

A low-angle, upward-looking photograph of a modern, curved glass skyscraper against a clear blue sky. The building's glass facade reflects the sky and surrounding environment. A large, semi-transparent white graphic element, resembling a stylized flame or a large letter 'W', is superimposed over the center of the image. In the bottom right corner, there is a white, torn-paper-like shape containing the text "TRANSFORMATION FOR THE STRONGER FUTURE".

TRANSFORMATION
FOR **THE STRONGER** FUTURE



TRANSFORMATION FOR **THE STRONGER** FUTURE

Tahun 2016 adalah tahun ke tiga setelah Perseroan memasuki tahapan transformasi yang dimulai sejak kami melakukan IPO pada tahun 2014. Serangkaian proses perubahan telah kami susun sesuai *road map* Perseroan hingga tahun 2020, untuk menjadikan Perusahaan yang kokoh, sehat, dan modern di masa depan. Hal itu kami tempuh dengan bertumpu kepada kekuatan inovasi yang menjadi keunggulan utama PT Wijaya Karya Beton Tbk.

Upaya-upaya kami dalam menciptakan perubahan diberbagai lini organisasi telah memberikan hasil gemilang dari tahun ke tahun. Hal tersebut terlihat melalui indikator pencapaian operasional maupun keuangan kami yang terus tumbuh membanggakan. Semuanya kami lakukan guna memberikan hasil terbaik bagi para pemegang saham dan *stakeholders* kami.

2016 is the third year after the Company entering the transformation stage, which commenced since we conducted IPO in 2014. We had prepared a series of alteration process in accordance with the Company's road map until the year 2020, to establish a solid, healthy, and modern Company in the future. We have done it by relying on the power of innovation that become the main advantage of PT Wijaya Karya Beton Tbk.

Our efforts in establishing transformation in various lines of the Organization has given brilliant results from year to year. It is seen through our operational and financial achievement indicators that continue to keep on growing amusingly. We have done our finest to provide the finest results also for our shareholders and stakeholders.

KESINAMBUNGAN TEMA

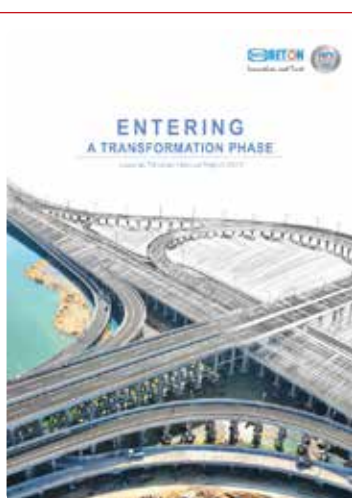
THEME CONTINUITY



2016 TRANSFORMATION FOR THE STRONGER FUTURE

Tahun 2016 adalah tahun ke tiga setelah Perseroan memasuki tahapan transformasi yang dimulai sejak kami melakukan IPO pada tahun 2014. Serangkaian proses perubahan telah kami susun sesuai road map Perseroan hingga tahun 2020, untuk menjadikan Perusahaan yang kokoh, sehat, dan modern di masa depan. Hal itu kami tempuh dengan bertumpu kepada kekuatan inovasi yang menjadi keunggulan utama PT Wijaya Karya Beton Tbk.

2016 is the third year after the Company entering the transformation stage, which commenced since we conducted IPO in 2014. We had prepared a series of alteration process in accordance with the Company's road map until the year 2020, to establish a solid, healthy, and modern Company in the future. We have done it by relying on the power of innovation that become the main advantage of PT Wijaya Karya Beton Tbk.



2013 ENTERING A TRANSFORMATION PHASE



2014 NEW HORIZON FOR A BRIGHTER FUTURE



2015 SPEEDING TOWARDS THE FUTURE

DISCLAIMER

DISCLAIMER



Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi :

For further information please contact :

PT Wijaya Karya Beton Tbk

Jl. Raya Jatiwaringin no. 54
Jati Cempaka, Pondokgede
Kota Bekasi-17411
Phone: (021) 84973363 (hunting)
Fax: (021) 8590 5570
e-mail: sekper@wika-beton.co.id

Laporan Tahunan PT Wijaya Karya Beton Tbk 2016 juga dapat dilihat dan di unduh pada
PT Wijaya Karya Beton Tbk Annual Report 2016 can also viewed and downloaded in :

www.wikabeton.co.id

PT Wijaya Karya Beton Tbk, atau disebut “WIKABeton” dan “Perusahaan” atau “Perseroan”, menyajikan Laporan Tahunan yang berakhir pada 31 Desember 2016 yang memuat informasi kinerja keuangan dan hasil usaha berdasarkan hasil audit Laporan Keuangan Kantor Akuntan Publik dalam Laporan Tahunan PT Wijaya Karya Beton Tbk. Laporan Tahunan ini juga memuat informasi-informasi yang mengandung proyeksi, rencana, strategi, dan tujuan yang bukan merupakan pernyataan data historis yang pada umumnya menggunakan kata seperti “percaya”, “mengharapkan”, “mengantisipasi”, “memperkirakan”, “memproyeksikan” atau kata-kata serupa lainnya, dan dapat dikategorikan sebagai pernyataan yang dapat bersifat pandangan ke depan (*forward-looking statement*) sesuai definisi pada ketentuan yang berlaku.

Pernyataan yang mengandung pandangan ke depan memuat risiko dan ketidakpastian atas hasil dan kejadian yang mungkin berbeda secara material dari apa yang diperkirakan dan disebutkan dalam pernyataan tersebut termasuk yang disebabkan oleh perubahan-perubahan dalam lingkungan ekonomi, politik dan sosial di Indonesia. Penyebutan satuan mata uang “Rupiah” atau “IDR” merujuk pada mata uang resmi Indonesia, sedangkan “USD” merujuk pada mata uang resmi Amerika. Kecuali jika disebutkan lain, semua informasi keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

PT Wijaya Karya Beton Tbk, or so-called “WIKABeton” or “the Company”, presents The Annual Report which ended on December 31 December 2016, containing information on financial performance and business achievements based on the Financial Report audited by Public Accounting Firm. This Annual Report also includes information containing projections, plans, strategies and objectives that are not in the forms of historical data statement generally used with such words as “believe”, “hope”, “anticipate”, “estimate”, “project” or other similar words, and can be categorized as forward-looking statement in accordance with the definition of applicable provisions.

The forward-looking statement contains risks and uncertainties on results and events that may differ materially from those anticipated and mentioned in the statement, which includes aspects resulting from changes of economy, politics and social in Indonesia. The reference of “Rupiah” or “IDR” refers to the Indonesian official currency, while “USD” refers to the US official currency. Unless otherwise stated, all financial information presented in Rupiah is pursuant to the Indonesian Financial Accounting Standards.

PENCAPAIAN KAMI

OUR ACHIEVEMENT



Penjualan
Revenues

Rp **3,48**
triliun | trillion

Omset Contract 2016
2016 Contract Turnover

Rp **5,90**
triliun | trillion

Tingkat Produktivitas Karyawan
Employee Productivity Level

Rp **2,85**
miliar/orang | billion/person

Jumlah Karyawan 2016
2016 Number of Employees

1.221
orang | person

Tingkat Kesehatan
Perusahaan
Company Health
Level

SCORE

86

AA



Total Aset
Total Asset

Rp **4,66**
triliun | trillion

Laba Bersih
Net Income

Rp **281**
miliar | billion

Jumlah Pabrik Beton
Number of Concrete Plant

14 Lokasi
Location

Pabrik dg Pelabuhan Milik Sendiri
Factory with Own Port

2 Lokasi
Location

Luas Lahan Pabrik 300 hektar | Plant Area 300 Hectare

TOP
50

Public Listed
Company Versi
Asean Score Card
(IICD)

PROYEK KAMI

OUR PROJECT 2016



BOGOR OUTER RING ROAD

SEGMENTAL CONCRETE BOX GIRDER Bekerja sama dengan perusahaan induknya, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, Wika Beton turut andil dalam pengadaan PC Box Girder di bagian BORR Expressway 2A berjarak 1,4 KM dari Kedung Halang menuju Kedung Badak. Jalan tol BORR yang dibangun untuk mengatasi kemacetan di Bogor akan dilanjutkan dengan bagian 2B oleh PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebagai kontraktor.

SEGMENTAL CONCRETE BOX GIRDER In cooperation with its parent company, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, Wika Beton also took part in supplying PC Box Girder on BORR Expressway section 2A project which has 1.4 KM-long from Kedung Halang towards Kedung Badak. BORR Expressway which meant to unravel congestion in the Bogor will be continued as section 2B with PT Wijaya Karya (Persero) Tbk as the contractor



MASS RAPID TRANSIT

Anak perusahaan WIKA BETON yaitu WIKA KOBE memproduksi segmen beton pracetak terowongan dengan diameter 6,05 meter dan panjang 1,5 meter. Beton pracetak yang diproduksi ini digunakan untuk pemenuhan kebutuhan segmen terowongan dalam wujud tiga paket (paket 104, 105 dan 106). Beton pracetak pada proyek MRT ini telah menjadi beton pracetak pertama yang diproduksi sesuai dengan kualifikasi dan standar kualitas tinggi sesuai dengan permintaan oleh konsultan dari Jepang, dan produk pracetak inipun telah teruji kualitasnya di Jepang. Wika Beton juga akan memasok produk beton pracetak lainnya di proyek MRT, salah satunya adalah beton pracetak *box girder* untuk konstruksi yang akan menghubungkan Lebak Bulus dan Cipete.

Subsidiary of WIKA BETON, WIKA KOBE, produces precast tunnel segments with a diameter of 6.05 meters and a length of 1.5 meters. The precast products were produced to meet all the needs of tunnel segment created in three packages (packages 104, 105 and 106). Precast products on this MRT project is the first precast product generated in accordance with the qualifications and the high quality standards required by consultants from Japan and has conducted quality testing in Japan. Wika Beton will also supply other precast concrete products in the MRT project, including precast box girder for construction overpass (elevated section) packets elevated 101 and 102. Construction will connect Lebak Bulus and Cipete.



SIMPANG SUSUN SEMANGGI

Wika Beton baru saja menyelesaikan proyek infrastruktur di kawasan pusat bisnis Jakarta, Simpang Susun Semanggi. Bekerja sama dengan perusahaan induknya sebagai kontraktor utama PT Wijaya Karya (Wika), Wika Beton menghasilkan komponen utama untuk dua jalan layang Simpang Susun Semanggi yang akan memfasilitasi kendaraan dari Grogol menuju Blok M dengan jarak 796 meter dan dari Cawang menuju Thamrin dengan jarak 826 meter. Pada proyek Simpang Susun Semanggi, sejak pertengahan tahun 2016 Wika Beton telah mulai memberikan kontribusi dalam rekayasa desain produk beton pracetak beserta produksinya. Kinerja Wika Beton dalam *engineering* dan produksi ini dilakukan sejalan dengan visi Wika Beton, yaitu untuk Menjadi Perusahaan Terkemuka Dalam Bidang *Engineering, Production, dan Installation* (EPI) Industri Beton di Asia Tenggara.

Sebagai komponen utama konstruksi Simpang Susun Semanggi, *Box Girder* dirancang secara akurat oleh insinyur Wika Beton yang sangat kompeten dengan menerapkan *Box Girder* segmental menggunakan transformasi sumbu X, sumbu Y, dan sumbu Z untuk menyesuaikan permukaan jalan layang. Transformasi yang diterapkan pada *Box Girder* ini memerlukan mekanisme teknik berteknologi, dan berhasil dilakukan oleh Wika Beton. Setelah merancang dengan baik komponen utama proyek Simpang Susun Semanggi, Wika Beton kemudian memproduksi produk beton pracetak di pabrik Wika Beton di Karawang, Jawa Barat. Total jumlah segmen *Box Girder* adalah 295 buah, diproduksi dengan sistem produksi single line. Simpang Susun Semanggi hampir selesai secara keseluruhan dengan sedikit tahap finishing. Infrastruktur ini diperkirakan akan diresmikan pada Agustus 2017, menjelang Asian Games 2018. Menurut Gubernur DKI Jakarta terdahulu, Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok, Simpang Susun Semanggi akan menjadi ikon kedua di Jakarta setelah Monumen Nasional atau Monas.

Wika Beton has recently finished its infrastructure project in Jakarta's central business district, Simpang Susun Semanggi. Working closely with its parent company as the main contractor PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (Wika), Wika Beton generated the main component of two elevated ramp roads Simpang Susun Semanggi which are going to serve vehicles travelling from Grogol to Blok M with 796 metres long and from Cawang to Thamrin with 826 metres long. In the matter of Simpang Susun Semanggi project, starting in the middle of 2016 Wika Beton contributed in the engineering of the precast concrete products' design and the production of the precast products as well to the construction above the existing intersection at Semanggi. The performance of Wika Beton in engineering and production were done in line with the vision of Wika Beton, to be the foremost precast concrete company in Engineering, Production, and Installation (EPI) in Southeast Asia.

As the main component of Simpang Susun Semanggi construction, *Box Girders* were accurately designed by Wika Beton's highly competent engineers by applying segmental *Box Girder* transformed into X-axis, Y-axis, and Z-axis in order to adjust the surface of the elevated roads. This transformation implementing to the *Box Girders* required engineering mechanism with high-end technology, and was done successfully by Wika Beton. After designing well the main component of the Simpang Susun Semanggi project, Wika Beton continued to produce precast concrete products in Wika Beton's plant in Karawang, West Java. Total number of precast *Box Girder* segments is 295 pieces, produced with single line precast segment production system. Simpang Susun Semanggi is nearly completed with a little finishing. It is estimated to be launched in August 2017, ahead of the 2018 Asian Games. According to the previous Jakarta's Governor, Basuki Tjahaja Purnama or Ahok, Simpang Susun Semanggi would be the second iconic site of Jakarta after the National Monument or Monas.



JAKARTA LIGHT RAIL TRANSIT

PT Wijaya Karya Beton Tbk turut serta dalam pembangunan proyek pembangunan sistem transportasi transit massal dengan kereta api ringan yakni LRT (*Light Rail Transit*) Jakarta Jalur LRT Jakarta Koridor 1. Di proyek LRT Jakarta ini, WIKA Beton memasok berbagai produk beton pracetak di antaranya adalah *Box Girder*, tiang pancang, *PC I-Girder* dan *PC U-Girder*, *Slab Track* dan *Barrier*, serta *Readymix*. Tak hanya produksi produk beton, WIKA Beton juga menyediakan jasa mulai dari desain konsep, pemasangan (*erection*), hingga *stressing*. Hal ini dilakukan seiring dengan perubahan visi WIKA Beton untuk menjadi perusahaan beton pracetak terdepan dalam bidang *engineering*, *production*, and *installation* (EPI) di Asia Tenggara. Total panjang track pengerjaan *erection box girder* di proyek ini oleh WIKA Beton sepanjang sekitar 2 kilometer. Proyek ini dikerjakan mulai bulan Mei 2017 dan direncanakan akan selesai di bulan Desember 2017.

PT Wijaya Karya Beton Tbk participates in the construction of mass transit project with light rail transit (LRT) of line Corridor 1 Jakarta. In this Jakarta LRT project, WIKA Beton supplies various precast concrete products including Box Girder, Spun Pile, PC I-Girder and PC U-Girder, Slab Track, Barrier, and Readymix. Not only produces various concrete products, WIKA Beton also provides services starting from concept design, installation (*erection*), to *stressing*. This has to be done as the vision of WIKA Beton has changed into becoming the foremost precast concrete company in engineering, production, and installation (EPI) In Southeast Asia. Total length of track of box girder erection by WIKA Beton in this project is about 2 kilometers. This project was started in May 2017 and is planned to be completed in December 2017.



JLKA KUALANAMU

WIKA Beton Lakukan Instalasi Beton Pracetak Pertama pada Proyek Jalan Layang Kereta Api Kualanamu. Proyek pembangunan jalan layang kereta api Bandar Udara Kualanamu-Medan, menjadi proyek pertama WIKA Beton di bidang instalasi. Pada proyek-proyek sebelumnya, WIKA Beton hanya memproduksi beton pracetak tanpa melaksanakan proses instalasi. Proyek Jalan Layang Kereta Api sepanjang 8,05 km yang telah berlangsung sejak September 2016 ini menerapkan metode instalasi *span by span* dengan produk pracetak berupa *box girder* setinggi 2,4 m dan lebar 10,3. Total *box girder* yang digunakan untuk pembangunan proyek ini berjumlah 2.974 buah, diproduksi di Pabrik Tembung, Medan. Untuk menerapkan metode instalasi *span by span*, WIKA Beton menggunakan segmental *box girder* yang memerlukan teknologi tingkat tinggi karena dibangun di atas jalur kereta api yang aktif beroperasi. Proyek senilai Rp 1,8 T ini diperkirakan akan selesai pada Juni 2018.

WIKA Beton to Install Precast Concrete Product for Kualanamu Railway Flyover The project of railway flyover connecting Kualanamu Airport-Medan, become the first project of WIKA Beton in installation field. On the previous projects, WIKA Beton only served precast products without providing installation service. Railway flyover project with distance 8.05 km running since September 2016 implements span by span installation method by using box girder precast products with 2,4 m height dan 10,3 m length. The total number of the precast is about 2.974 boxes, produced in Tembung plant, Medan. To implement span by span installation, WIKA Beton requires high technology since the flyover is constructed precisely above the active railways. Project with Rp 1.8 T contract is estimated to be finished in June 2018.



PENGAMAN PANTAI JAKARTA

PT Wijaya Karya Beton Tbk. telah mulai menggarap proyek Pembangunan Pengaman Pantai di Jakarta Tahap 2 Paket 2 ruas Kalibaru – Cilincing yang dimiliki oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Dirjen Sumber Daya Air Balai Besar Wilayah Ciliwung Cisadane. Proyek yang sudah dimulai sejak Juli 2016 ini direncanakan rampung pada awal tahun 2018. Kontrak yang diperoleh WIKA Beton dalam proyek ini sekitar Rp 188 miliar. Dalam proyek Pembangunan Pengaman Pantai Jakarta Tahap 2 Paket 2 ini digunakan produk *Spun Pile* yang merupakan salah satu inovasi produk yang dikembangkan oleh WIKA Beton. Produk ini memiliki spesifikasi yang unggul untuk digunakan pada proyek-proyek infrastruktur baik di darat maupun di perairan dalam. Spesifikasi *Spun Pile* yang digunakan pada proyek ini memiliki diameter 1.200 mm dan panjang 24 meter tanpa sambungan dan sistem pengikat dengan menggunakan CT joint.

PT Wijaya Karya Beton Tbk. has begun working on the Coastal Protection Project in Jakarta Phase 2 Package 2 Kalibaru - Cilincing segment owned by State Minister of Public Works and Public Housing General Directorate of Water Resources Ciliwung Cisadane Region. The project that has been started since July 2016 is planned to be completed in early 2018. The contract obtained by WIKA Beton in this project is around Rp 188 billion. The product that is used in the project Jakarta Coastal Protection Project Phase 2 Package 2 is *Spun Pile*, which is one of the product innovations developed by WIKA Beton. This product has superior specifications to be used in infrastructure projects, both on land and in deep water. The *Spun Pile* specification used in this project has a diameter of 1,200 mm and a 24-meter length without connection and a binder system using a CT joint.



ST. CAROLUS HOSPITAL

Sistem beton pracetak telah dipilih sebagai struktur utama di gedung baru Rumah Sakit St. Carolus, di Salemba-Jakarta. Pekerjaan pracetak di kompleks rumah sakit yang didukung PT WIKA Beton Tbk. ini masih berlangsung hingga saat ini. Struktur utama gedung tersebut menggunakan beton pracetak half beam, precast column dan Hollow core slab sebagai sistem flooring. Bangunan ini dibangun di kompleks rumah sakit yang aktif yang menuntut untuk bebas polusi udara, kebisingan dan limbah di lingkungan konstruksi. Untuk itu, WIKA Beton menawarkan lingkungan kerja yang lebih aman dan lebih sehat melalui penggunaan beton pracetak sebagai solusi terbaik. Beton tiang pancang, kolom dan lantai diproduksi di pabrik beton dan didistribusikan ke lokasi proyek siap pasang.

Precast system has chosen as main structure in a new St. Carolus Hospital building, in Salemba-Jakarta. Precast works on this major hospital complex, conceived by PT Wika Beton Tbk., recently got under way. The main structure is using precast half beam, precast column and Hollow core slab as flooring system. This building is constructing in a active hospital complex which demand less air pollution, noise and waste in construction site. Precast offers a safer and healthier working environment which is best solution with project requirement. Precast beam, column and floors are produced in precast plant and transported to a construction site ready-to-install.

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

Daftar isi yang lebih rinci dapat dilihat pada setiap awal bab dan sub bab di Laporan Tahunan WIKA Beton Tahun 2016.
Detailed contents can be viewed at the beginning of each chapter and sub-chapters in the WIKA Beton Annual Report 2016.



Menyajikan informasi mengenai kinerja keuangan dan kinerja operasional dengan menggunakan perbandingan kinerja dalam 3 tahun terakhir. Dalam bab ini juga disampaikan mengenai ikhtisar obligasi dan dividen.

Presenting information about financial performance and operational performance with comparison of performance for the last 3 years. This chapter also presents bonds and dividends highlights.



Menyajikan informasi mengenai laporan pengawasan Dewan Komisaris dan Direksi dalam penerapan Tata Kelola Perusahaan, mencakup hasil usaha, kinerja keuangan, pemetaan terhadap tantangan, kendala dan prospek usaha.

Presenting information on the supervisory report by the Board of Commissioners and Directors in the implementation of corporate governance, Including operational results, financial performance, mapping of challenges, constraints faced and business prospects.



Menyajikan berbagai informasi mengenai profil WIKA Beton yang mencakup sejarah, bidang usaha, organisasi dan manajemen, penghargaan, dan peristiwa penting yang terjadi di sepanjang tahun 2016.

Presenting various information about the profile of WIKA Beton that covers the history, line of business, organization and management, rewards, and important events that have occurred in 2016.



83

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN Management Discussion and Analysis

Menyajikan informasi dan analisa mendalam atas kinerja WIKA Beton di tahun 2016 yang mencakup kinerja keuangan, kinerja operasional dan aspek pendukung kinerja lainnya.

Presenting in-depth information and analysis on the performance of WIKA Beton in 2016 which includes financial performance, operating performance and other supporting performance matrices.



131

TATA KELOLA PERUSAHAAN Corporate Governance

Menyajikan informasi mengenai penerapan Tata Kelola Perusahaan yang di implementasikan oleh WIKA Beton.

Presenting information about the implementation of Corporate Governance implemented by WIKA Beton.



233

LAPORAN KEUANGAN Financial Statements

Menyajikan Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut beserta laporan auditor independen.

Presenting Consolidated financial statements as of 31 December 2016 and for the year then ended with independent auditors' report.





IKHTISAR KINERJA PENTING

PERFORMANCE **HIGHLIGHTS**

- 10** Ikhtisar Kinerja Keuangan
Financial Highlight
- 15** Ikhtisar Bisnis dan Operasional
Operational and Business Highlight
- 16** Ikhtisar Saham
Share Highlight
- 25** Ikhtisar Obligasi
Bonds Highlight
- 25** Ikhtisar Dividen
Dividend Highlight

IKHTISAR KINERJA KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHT

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

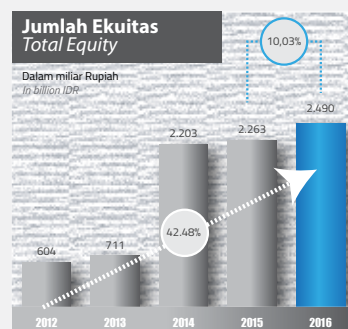
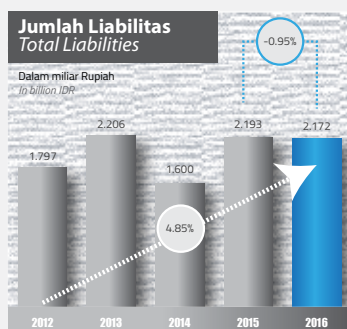
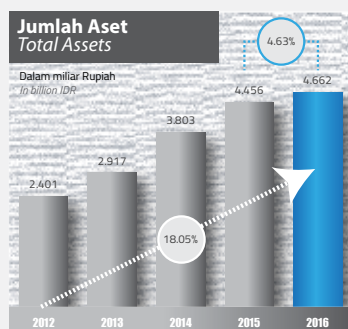
Consolidated Statement of Financial Position

Dalam Jutaan Rupiah | In Million Rp

Uraian Description	%-CAGR 2012-2016	%-YoY 2015-2016	2016	2015	2014	2013	2012
Aset Lancar Current Assets	7,99%	(0,61%)	2.439.937	2.454.909	2.127.365	1.896.018	1.793.980
Aset Tetap Fixed Assets	39,58%	11,10%	2.219.224	1.997.515	1.671.205	1.012.107	584.605
Aset Tidak Lancar Lainnya Other Non-Current Assets	(38,80%)	(14,02%)	3.159	3.674	4.089	8.757	22.515
Jumlah Aset Total Assets	18,05%	4,63%	4.662.320	4.456.098	3.802.659	2.916.882	2.401.100
Liabilitas Jangka Pendek Current Liabilities	1,18%	3,92%	1.863.794	1.793.465	1.509.857	1.794.348	1.778.015
Liabilitas Jangka Panjang Non Current Liabilities	101,32%	(22,83%)	308.051	399.208	90.210	411.961	18.755
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	4,85%	(0,95%)	2.171.845	2.192.673	1.600.067	2.206.309	1.796.770
Jumlah Ekuitas Total Equity	42,48%	10,03%	2.490.475	2.263.425	2.202.592	710.573	604.330
Kepentingan non Pengendali Non-Controlling Interests	10,32%	17,77%	68.525	58.184	59.454	49.945	46.263
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas Total Liabilities and Equity	18,05%	4,63%	4.662.320	4.456.098	3.802.659	2.916.882	2.401.100
Penyertaan pada Entitas Anak Investment in Subsidiaries	65,37%	0,00%	356.615	356.615	269.812	56.185	47.685
Modal Kerja Bersih Net Working Capital	145,10%	(12,90%)	576.143	661.444	617.508	101.670	15.965

Grafik Ikhtisar Kinerja Keuangan

Chart of Financial Highlight



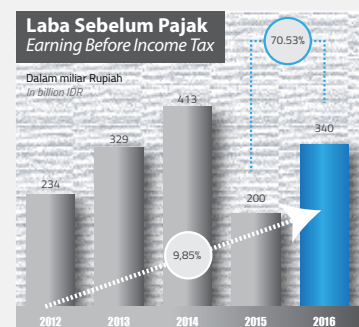
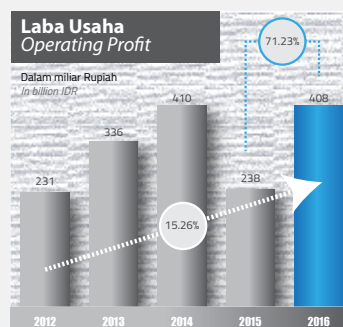
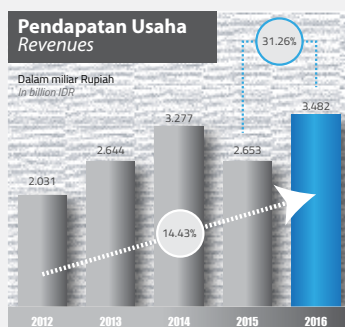
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN*Consolidated Income Statements and Others Comprehensive Income*

Dalam Jutaan Rupiah | In Million Rp

Uraian <i>Description</i>	%-CAGR 2012-2016	%-YoY 2015-2016	2016	2015	2014	2013	2012
Pendapatan Usaha <i>Revenues</i>	14,43%	31,26%	3.481.732	2.652.622	3.277.195	2.643.724	2.030.597
Beban Pokok Penjualan <i>Cost of Sales</i>	-	28,11%	(2.977.299)	(2.324.039)	(2.790.105)	(2.255.749)	(1.765.145)
Laba Kotor <i>Gross Profit</i>	17,41%	53,52%	504.433	328.583	487.090	387.975	265.452
Beban Usaha <i>Operating Expenses</i>	-	6,68%	(96.174)	(90.150)	(76.888)	(51.773)	(34.167)
Laba Usaha <i>Operating Income</i>	15,26%	71,23%	408.258	238.433	410.202	336.202	231.285
Pendapatan (Beban) Bunga <i>Interest Income (Expenses)</i>	-	(54,84%)	(40.167)	(25.941)	6.031	(3.620)	1.900
Pendapatan (Beban) Lain-lain <i>Other Income (Expenses)</i>	-	(114,76%)	(27.831)*	(12.959)*	(3.408)	(4.061)	496
Laba Sebelum Pajak <i>Earning Before Income Tax</i>	9,85%	70,53%	340.260	199.534	412.825	328.521	233.681
Beban Pajak Penghasilan <i>Total Income (Expense) Tax</i>	-	111,50%	(58.692)*	(27.750)*	(89.117)	(87.315)	(54.313)
Laba (Rugi) bersih setelah pajak <i>Net Income (Loss) After Tax</i>	11,93%	63,91%	281.568	171.784	323.708	241.206	179.368
Penghasilan (beban) Komprehensif lain <i>Other Comprehensive Income (Expense)</i>	-	73,37%	(3.520)	(13.216)	(5.045)	11.976	-
Laba Komprehensif <i>Comprehensive Income</i>	11,58%	75,35%	278.048	158.568	318.663	253.182	179.368

*) Reklasifikasi Beban Penghasilan Pajak Final pada Beban Pajak Penghasilan menjadi Beban Lain-lain sesuai dengan PSAK No.46 (Revisi 2014) Pajak Penghasilan

*) Reclassification Final Tax Expenses on Total Income (Expense) Tax to Other Expense according with PSAK No.46 (Revision 2014) Income Tax

Laba yang Dapat Diatribusikan ke:
Income Attributable to:

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Consolidated Income Statements and Others Comprehensive Income
Dalam Jutaan Rupiah | In Million Rp

Uraian <i>Description</i>	%-CAGR 2012-2016	%-YoY 2015-2016	2016	2015	2014	2013	2012
Pemilik Entitas Induk <i>Equity Holders Of The Parent Entity</i>	-	56,68%	272.426	173.878	329.813	242.874	178.920
Kepentingan Non Pengendali <i>Non Controlling Interest</i>	-	536,54%	9.141	(2.094)	(6.105)	(1.668)	448
Jumlah <i>Total</i>	-	63,91%	281.568	171.784	323.708	241.206	179.368
Jumlah Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan Kepada <i>Total Comprehensive Income Attributable to</i>							
Pemilik Entitas Induk <i>Equity Holders Of The Parent Entity</i>	-	67,37%	268.906	160.662	324.768	254.850	178.920
Kepentingan Non Pengendali <i>Non Controlling Interest</i>	-	536,54%	9.141	(2.094)	(6.105)	(1.668)	448
Jumlah <i>Total</i>	-	75,35%	278.048	158.568	318.663	253.182	179.368
Laba per Saham <i>Earnings per Share</i>	-	56,69%	31,26	19,95	37,84	29,72	21,89

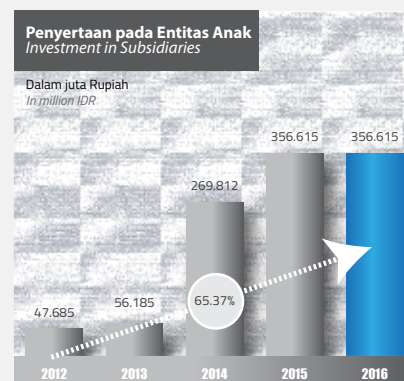
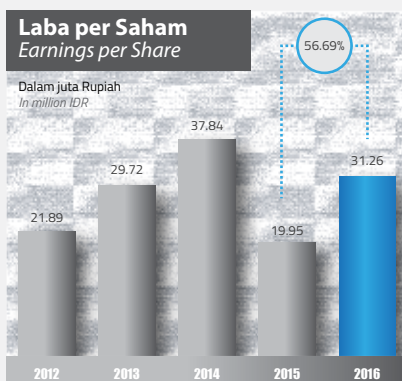
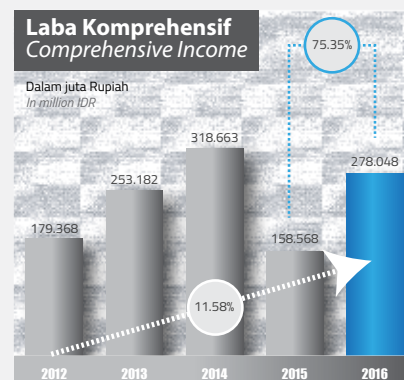
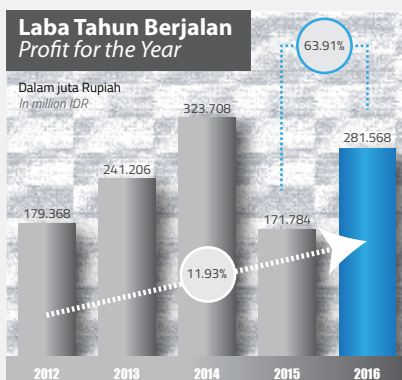
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Consolidated Statements of Cash Flow
Dalam Jutaan Rupiah | In Million Rp

Kinerja yang Membanggakan

Excellent Performance

Kinerja keuangan Perseroan tahun 2016 tumbuh positif untuk indikator kinerja utama seperti Jumlah Aset, Jumlah Ekuitas, Pendapatan Usaha, Laba Usaha, Laba Sebelum Pajak, Laba Tahun Berjalan, Laba Komprehensif, dan Laba per Saham.

The Company's financial performance in 2016 grew positively in term of main performance indicators such as assests, total equity, operating income, pre-tax prpfit, current year profit, comprehensive profit and earning per share



Uraian Description	%-YoY 2015- 2016	2016	2015	2014	2013	2012
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi Net Cash Flow from Operating Activities	(117,29%)	(79.248)	458.416	192.011	178.501	293.848
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi Net Cash Flow from Investing Activities	(2,17%)	(482.388)	(472.120)	(790.214)	(454.305)	(174.250)
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan Net Cash Flow from Financing Activities	139,88%	80.216	(201.140)	1.186.279	385.884	(4.999)
Kenaikan/(Penurunan) Kas Bersih Increase (Decrease) of Net Cash	(124,08%)	(481.420)	(214.844)	588.076	110.080	114.599
Kas dan Setara Kas Awal Tahun Beginning Balance of Cash and Cash Equivalent	(20,69%)	823.631	1.038.475	450.399	340.319	225.720
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun Ending Balance of Cash and Cash Equivalent	(58,45%)	342.211	823.631	1.038.475	450.399	340.319



Aksi Korporasi 2016 Corporate Action 2016

Kami terus berkomitmen melakukan berbagai langkah strategis guna membangun pertumbuhan berkelanjutan. Diantaranya *Corporate Action* yang kami lakukan pada akhir 2016 dengan melakukan investasi baru dibidang produksi dan pembangunan gedung bertingkat menggunakan beton pracetak.

We continuously committed to conducting various strategic moves e to develop sustainable growth such as what we have done in 2016, namely performing a coeoperate action by making new investment in production dan development of high-rise building using prestressed concrete

Rasio Keuangan

Financial Ratio

RASIO KEUANGAN

FINANCIAL RATIO

Uraian <i>Description</i>	Satuan <i>Unit</i>	%-YoY 2015- 2016	2016	2015	2014	2013	2012
RASIO LIKUIDITAS LIQUIDITY RATIO							
Rasio Kas <i>Cash Ratio</i>	%	(60,02%)	18,36	45,92	68,78	23,02	19,32
Rasio Cepat <i>Quick Test Ratio</i>	%	(8,34%)	93,65	102,17	110,59	58,52	51,34
Rasio Lancar <i>Current Ratio</i>	%	(4,36%)	130,91	136,88	140,90	105,67	100,90
Modal Kerja Bersih <i>Net Working Capital Sales</i>	%	(33,65%)	16,55	24,94	18,84	3,85	0,79
RASIO AKTIVITAS ACTIVITY RATIO							
Periode Pengumpulan <i>Collection Period</i>	day	(12,17%)	69	78	53	58	56
Perputaran Persediaan <i>Inventory Turn Over</i>	x	(15,05%)	72,8	85,7	51	116,8	158,4
Perputaran Piutang <i>Receivable Turn Over</i>	x	12,77%	5,3	4,7	6,9	6,3	6,6
Perputaran Aset Lancar <i>Current Asset Turn Over</i>	x	27,27%	1,4	1,1	1,5	1,4	1,1
Perputaran Aset Tetap <i>Fixed Asset Turn Over</i>	x	23,08%	1,6	1,3	2	2,6	3,3
Perputaran Total Aset <i>Total Asset Turn Over</i>	x	26,14%	79,95	63,32	95,36	94,7	88,16
Rasio Penjualan terhadap Modal Kerja Bersih <i>Sales to Net Working Capital</i>	x	50,00%	6,0	4,0	5,3	26	127
RASIO LEVERAGE LEVERAGE RATIO							
Rasio Total Utang terhadap Total Aset <i>Debt to Total Asset</i>	%	(5,33%)	46,58	49,20	42,10	75,60	74,80
Rasio Kemampuan Membayar Bunga <i>Time Interest Earned</i>	%	5,90%	947,10	894,30	6.745,10	9.175,20	12.813,70
RASIO SOLVABILITAS SOLVABILITY RATIO							
Solvabilitas <i>Solvability</i>	%	(5,34%)	46,58	49,21	42,08	75,64	74,83
Rasio Hutang terhadap Ekuitas <i>Debt to Equity Ratio</i>	%	(9,97%)	87,21	96,87	72,64	310,50	297,32
RASIO RENTABILITAS RENTABILITY RATIO							
Margin Laba Kotor <i>Gross Profit Margin</i>	%	16,95%	14,49	12,39	14,86	14,68	13,07
EBITDA Margin	%	21,63%	14,79	12,16	15,00	14,86	13,79
Rasio Produksi <i>Base Cost Productivity</i>	%	(3,01%)	88,27	91,01	87,48	87,28	85,24
Margin Laba Bersih <i>Net Profit Margin</i>	%	19,39%	7,82	6,55	10,06	9,12	8,83
Rasio Pengembalian atas Investasi (ROI) <i>Net Return on Investment</i>	%	55,86%	11,83	7,59	14,06	14,08	12,10
Rasio Pengembalian atas Modal Kerja <i>Return on Working Capital</i>	%	64,10%	8,96	5,46	11,63	11,90	10,18
Rasio Pengembalian atas Ekuitas <i>Net Return on Equity</i>	%	53,25%	14,62	9,54	21,87	77,10	42,16

IKHTISAR BISNIS DAN OPERASIONAL

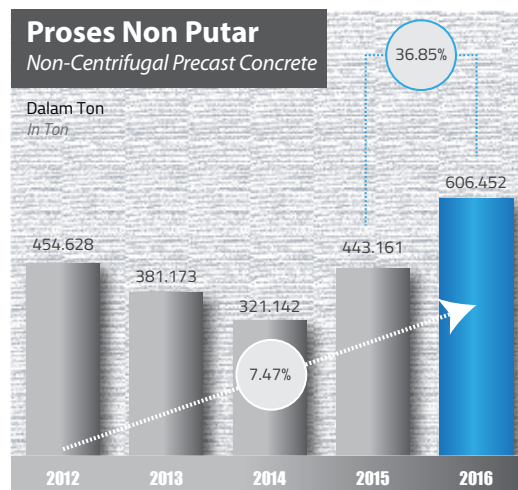
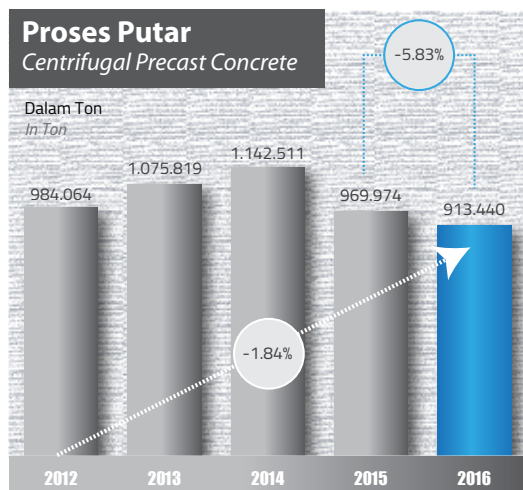
OPERATIONAL AND BUSINESS HIGHLIGHT

IKHTISAR OPERASIONAL

Operational Performance

Produksi dalam satuan ton | Production Achievement in tons unit

Uraian Description	%-CAGR 2013-2016	%-YoY 2015-2016	2016	2015	2014	2013	2012
Proses Beton Pracetak Putar Centrifugal Precast Concrete	(1.84%)	(5.83%)	913.440	969.974	1.142.511	1.075.819	984.064
Proses Pracetak Non Putar Non-Centrifugal Precast Concrete	7.47%	36.85%	606.452	443.161	321.142	381.173	454.628
Jumlah Total	1.4%	7.55%	1.519.892	1.413.135	1.463.653	1.456.992	1.438.691



IKHTISAR OPERASIONAL BIDANG JASA

Operational Highlight On Services

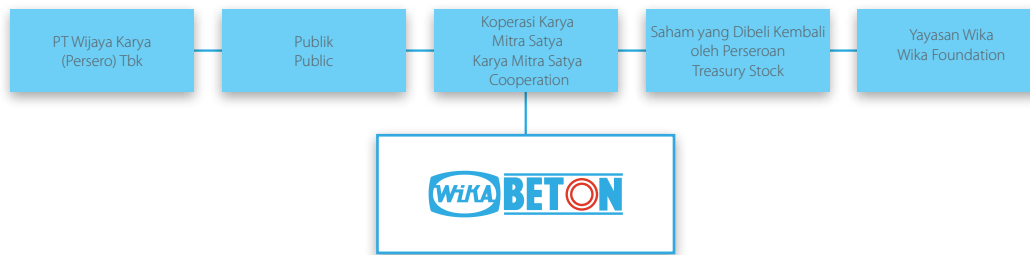
Uraian Description	Satuan Unit	%-YoY 2015-2016	2016	2015	2014
Pemancangan Inner Boring	Project	300%	4	1	-
Post-Tension Post-Tension	Project	32,8%	166	125	59
Quarry Quarry	m3	(3,35%)	274.652,91	284.201,05	-
Proyek/Instalasi Project/Installation	Project	400%	4	-	-

IKHTISAR SAHAM

SHARE HIGHLIGHT

Struktur Pemegang Saham

Structure of Shareholders

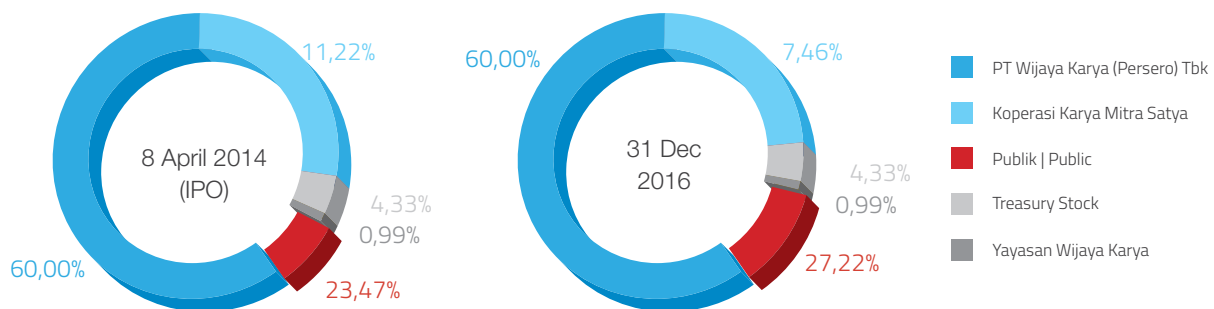


Komposisi Pemegang Saham

Komposisi kepemilikan saham Perseroan per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Composition of Shareholders

The ownership composition of Company shares per December 31, 2016 are as follows:

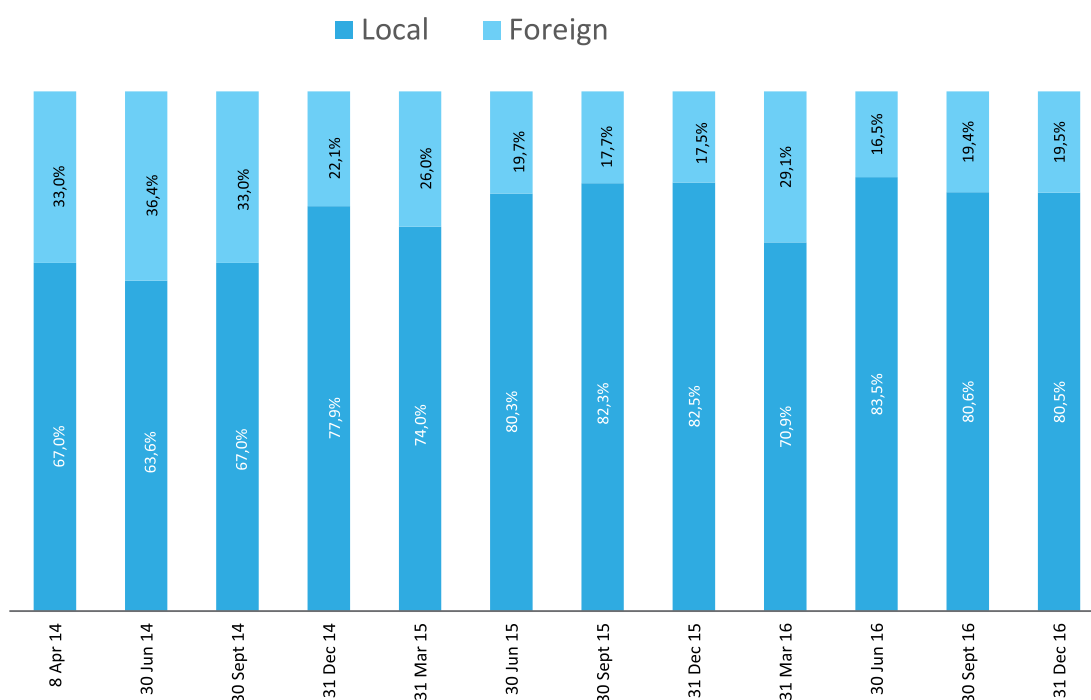


Komposisi Kepemilikan Saham Publik

Dalam kurun waktu 2 tahun sejak IPO pada 8 April 2014 hingga 31 Desember 2016 komposisi kepemilikan saham publik (lokal dan asing) meningkat dari 23,47% menjadi 27,22%. Sebagaimana tergambarkan dalam grafik dibawah ini:

Composition of Public Share Ownership

Within 2 years since the IPO on April 8, 2014 until December 31, 2016 the composition of public share ownership (local and foreign) increased from 23.47% to 27.22%. As illustrated in the graph below:



PEMEGANG SAHAM DENGAN KEPEMILIKAN LEBIH DARI 5% PER 31 DES 2016

Shareholders with More Than 5% of Share Ownership as of Dec 31, 2016

Pemegang Saham Shareholders	Lokal Local		Asing Foreign	
	Jumlah Saham Number of Shares	Jumlah Pemegang Saham Number of Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	Jumlah Pemegang Saham Number of Shareholders
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	5.229.280.000	1	0	0
Koperasi Karya Mitra Satya (KKMS)	650.606.549	1	0	0
Jumlah Total	5.879.886.549	2	0	0

20 Pemegang Saham Lokal

20 Local Shareholders

20 PEMEGANG SAHAM LOKAL

20 Local Shareholders

No	Pemegang Saham Shareholders	Persentase Kepemilikan Saham Share Ownership Percentage	Jumlah Saham Total Shares	Alamat Address	Kelompok Group	Individu Individual
1	Koperasi Karya Mitra Satya (KKMS)	7,46	650.606.549	Jl. Biru Laut X No.21 Kel. Cipinang Cempedak	KOPERASI	
2	PT AIA FINL-UL EQUITY	1,82	158.974.800	AIA Central, Jl. Jend. Sudirman Kav 48A Jakarta Selatan 12930, Indonesia	INSURANCE	
3	Reksa Dana Panin Dana Maksima 91033.40.00	0,74	64.558.900	C/O Fund Administration - SCS Deutsche Bank Jakarta	MUTUAL FUND MORE THAN 5 YEAR	
4	PT AIA FINL-Syariah EQ	0,61	52.736.000	AIA Central, Jl. Jend. Sudirman Kav 48A Jakarta Selatan 12930, Indonesia	INSURANCE	
5	PT AIA FINL-INV	0,5	43.322.800	AIA Central, Jl. Jend. Sudirman Kav 48A Jakarta Selatan 12930, Indonesia	INSURANCE	
6	PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha-Desk 1	0,48	41.832.300	Gd Graha Wanaartha Jl. Mampang Raya No.76 Jl. Mampang Raya No.76	INSURANCE	
7	Citibank Hongkong S/A PT. AIA Financial	0,45	39.250.200	AIA Central, Jl. Jend. Sudirman Kav 48A Jakarta Selatan 12930, Indonesia	INSURANCE	
8	Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, PT-49454000	0,42	36.313.300	Sampoerna Strategic Square Building, South Tower, 31st Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 45	INSURANCE	
9	Reksa Dana Panin Dana Ultima	0,39	33.589.300	Gedung Bursa Efek Indonesia Tower I Lt.3 Suite 301 Jl Jend. Sudirman Kav 52-53 Senayan Kebayoran Baru	MUTUAL FUND	
10	Anthony	0,38	33.200.000	Komp.PTB Blok F.2 No.6 Klender Duren Sawit		INDIVIDUAL - DOMESTIC
11	Reksadana Dana Ekuitas Andalan	0,37	32.524.800	Graha Niaga Lt. M Jl. Jend Sudirman kav. 58 Senayan Kebayoran Baru Jakarta Selatan 12190	MUTUAL FUND MORE THAN 5 YEAR	
12	Dana Pensiun BRI (Swakelola)	0,34	29.737.900	Gedung Dana Pensiun BRI lantai 3 Jl. Veteran II No 15	PENSION FUND	
13	Dana Pensiun BRI (Swa Kelola 2)	0,29	25.058.900	Gedung Dana Pensiun BRI lantai 3 Jl. Veteran II No 15	PENSION FUND	
14	RD BNP Paribas Ekuitas-897634000	0,28	24.028.700	WTC Building, 5th Floor Jl Jend Sudirman Kav 29-31	MUTUAL FUND MORE THAN 5 YEAR	

20 PEMEGANG SAHAM LOKAL*20 Local Shareholders*

No	Pemegang Saham <i>Shareholders</i>	Persentase Kepemilikan Saham <i>Share Ownership Percentage</i>	Jumlah Saham <i>Total Shares</i>	Alamat <i>Address</i>	Kelompok <i>Group</i>	Individu <i>Individual</i>
15	AVRIST-Link Aggressive (EQ) IDR Fund	0,26	22.666.900	Gedung Bank Panin Senayan Lt. 2,3,7,8 Jl. Jendral Sudirman Jl. Jendral Sudirman	INSURANCE	
16	Reksa Dana Ashmore Dana Progresif Nusantara	0,26	22.521.200	PT Ashmore Asset Management Indonesia 18 Parc SCBD Tower E, 8Th Floor, Jl Jend Sudirman Kav 52-53	MUTUAL FUND	
17	BPJS Ketenagakerjaan- JHT	0,25	22.160.500	Gedung Jamsostek. Jl Jend. Gatot Subroto No 79	JAMSOSTEK JHT	
18	PT Taspen (Persero) - THT	0,24	21.182.600	Jl. Letjen Suprpto Cempaka Putih	TASPEN	
19	PT Asuransi Sinar Mas (1)	0,23	20.118.200	Wisma Asuransi Sinar Mas Jl. Facruddin No.18 Kampung Bali Tn. Abang	INSURANCE	
20	Reksa Dana Panin Dana Bersama-813494000	0,21	18.135.000	JSX Building Tower 1, Suite 1205 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53	MUTUAL FUND MORE THAN 5 YEAR	

20 Pemegang Saham Asing

20 Foreign Shareholders

20 PEMEGANG SAHAM ASING

20 Foreign Shareholders

No	Pemegang Saham Shareholders	Persentase Kepemilikan Saham Share Ownership Percentage	Jumlah Saham Total Shares	Alamat Address	Kelompok Group	Individu Individual
1	UBS AG LDN Branch A/C CLIENT-2157234000	0,71	62.082.100	5 Broadgate London Ec2m 2Qs United Kingdom	Foreign Institution	
2	GIC S/A Government of Singapore	0,44	38.212.961	168 Robinson Road 37-01 Capital Tower Singapore 068912 Singapore 068913 Singapore 068913	Foreign Institution	
3	BBH Boston S/A Vangrd EMG MKTS STK INFD	0,43	37.553.800	100 Vanguard BLVD Malvern PA 19355-2331	Foreign Institution	
4	JPMCB NA Re-Vanguard Total International Stock Index Fund	0,32	27.926.705	100 Vanguard Boulevard Malvern PA 19355 USA	Foreign Institution	
5	The Northern Trust CO S/A APS FUND	0,29	25.067.200	Northern Trust Fund Services (Ireland) Ltd, Georges Court, 54-62 Townsend Street, Dublin 2, Ireland	Foreign Institution	
6	SSB AD26 S/A Boston Allianz Global Investor FD-2144608888	0,25	21.508.900	6A Route De Treves L-2633 Senningerberg Luxembourg	Foreign Institution	
7	Morgan Stanley & CO INTL PLC - IPB Client Account	0,23	20.000.000	25 Cabot Square Canary Wharf Canary Wharf	Foreign Institution	
8	GIC S/A Monetary Authority of Singapore	0,21	18.276.832	168 Robinson Road 37-01 Capital Tower Singapore 068912 Singapore 068912	Foreign Institution	
9	Citibank New York S/A The Emerging Markets Small Cap Series of The DFA Investment Trust Company	0,21	17.946.100	6300 Bee Cave RD, Building One, Austin TX 78746	Foreign Institution	
10	HBFS-Fund Services A/C The Manufacturers Life Insurance CO. (PHILS.) INC.-Asean Growth Fund	0,20	17.369.000	16/F, LKG Tower, 6801 Ayala Avenue, 1226 Makati City	Foreign Institution	
11	Komodo Fund-860584000	0,17	15.000.000	Ugland House,Grand Cayman Ky1-1104,Cayman Islands	Foreign Institution	
12	BNP Paribas Securities Services Luxembourg Account Parvest Sicav	0,14	11.811.000	33 Rue De Gasperich L-5826 Howald-Hesperange	Foreign Institution	
13	DB Spore DCS A/C DB (M) BHD A/C AFF HW MNGMNT BERHAD-864134021	0,13	10.952.600	Suite 12-03,12Th Floor,Menara Keck Seng 203 Jalan Bukit Bintang	Foreign Institution	
14	Citibank Singapore S/A CBSG-ART AC PUB Indonesia Select FD	0,12	10.770.700	Level 11, Wisma Amanahraya, No.2 Jalan Ampang, 50508 Kuala Lumpur,Malaysia	Foreign Institution	

20 PEMEGANG SAHAM ASING*20 Foreign Shareholders*

No	Pemegang Saham <i>Shareholders</i>	Persentase Kepemilikan Saham <i>Share Ownership Percentage</i>	Jumlah Saham <i>Total Shares</i>	Alamat <i>Address</i>	Kelompok <i>Group</i>	Individu <i>Individual</i>
15	Malayan Banking Berhad (CS)	0,12	10.727.600	14 Th Floor Menara Maybank 100 Jalan Tun Perak, 50050 Kuala Lumpur	Foreign Institution	
16	SSB OBGF S/A Ishares Msci Indonesia ETF- 2144610463	0,12	10.547.300	400 Howard Street, San Francisco, CA 94105	Foreign Institution	
17	Citibank Singapore S/A CBSG-ART A/C PB Indonesia BAL FD	0,12	10.164.000	Level 11, Wisma Amanahraya, No 2 Jalan Ampang, 50508 Kuala Lumpur, Malaysia	Foreign Institution	
18	DB SP DCS A/C DTM BHD for Hwang Flexi Fund II-864134120	0,11	9.390.300	Level 20, Menara Imc 8 Jalan Sultan Ismail 50250 Kuala Lumpur Malaysia	Foreign Institution	
19	SSB OD66 S/A Blackrock INSTL TR CO, N.A Invest FD for EMPL BEN TR-2144609624	0,08	7.388.000	400 Howard Street San Francisco, CA 94105	Foreign Institution	
20	HBFS-Fund Services A/C Manulife Chinabank Life Assurance Corporation- Asean Growth Fund	0,08	7.029.000	24/F, Lkg Tower, 6801 Ayala Avenue, 1226 Makati City	Foreign Institution	

Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Share Ownership of the Commissioners and Directors

KEPEMILIKAN SAHAM ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Share Ownership of the Commissioners

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Saham Total Shares	Presentase Percentage (%)
Gandira Gutawa Sumapraja	Komisaris Utama President Commissioner	170.000	0.0019506
Agustinus Boediono	Komisaris Commissioner	13.809.800	0.1584516
Muhammad Chusnufam	Komisaris Commissioner	400.000	0.0045895

KEPEMILIKAN SAHAM ANGGOTA DIREKSI

Share Ownership of the Director

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Saham Total Shares	Presentase Percentage (%)
Sidiq Purnomo	Direktur Director	89.600	0.0010281

Informasi Saham Perusahaan

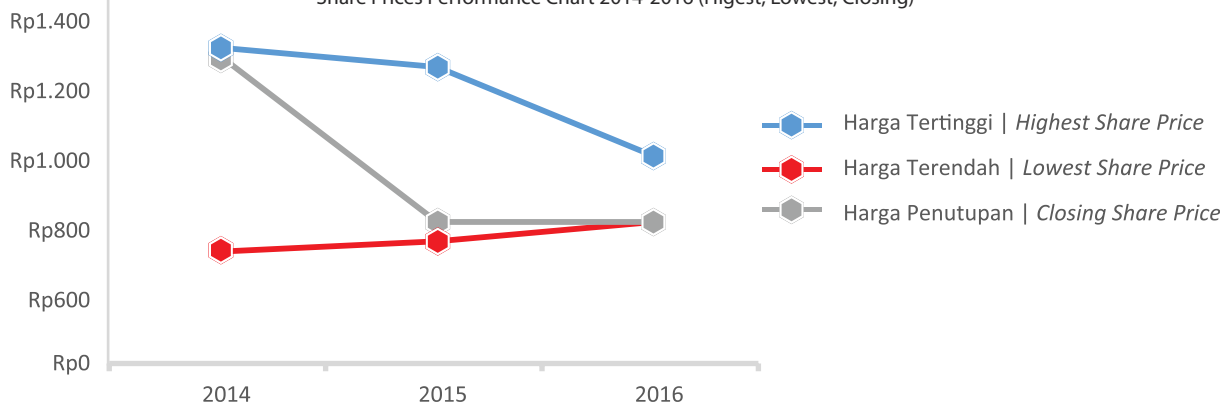
Company Share Information

INFORMASI SAHAM PERUSAHAAN TAHUN 2014-2016

Company Share Information 2014-2016

Uraian Description	2016	2015	2014
Harga Tertinggi (Rp) Highest Share Price (IDR)	1075	1440	1.325
Harga Terendah (Rp) Lowest Share Price (IDR)	825	770	740
Harga Penutupan (Rp) Closing Share Price (IDR)	825	825	1.300
Nilai Buku Per Saham (Rp) Book Value Per Share (IDR)	285,75	259,70	252,72
Price to Book Value (%)	2,89	3,18	5,14
Price to Earning Ratio (%)	26,39	41,35	34,36
Jumlah Saham Beredar (Lembar Saham) Number of Outstanding Shares (Shares)	8.715.466.600	8.715.466.600	8.715.466.600

Grafik Pergerakan Harga Saham Perusahaan Tahun 2014-2016 (Tertinggi, Terendah, Penutupan)
 Share Prices Performance Chart 2014-2016 (Higest, Lowest, Closing)



Informasi Saham per Kuartal Tahun 2014-2016

Quarterly Share Information 2014-2016

HARGA SAHAM PER KUARTAL TAHUN 2016

Quarterly Share Prices 2016

Uraian Description	Triwulan I 1st Quarter	Triwulan II 2nd Quarter	Triwulan III 3rd Quarter	Triwulan IV 4th Quarter
Harga Saham Tertinggi Highest Share Price	Rp1045	Rp1020	Rp1075	Rp950
Harga Saham Terendah Lowest Share Price	Rp990	Rp965	Rp875	Rp825
Harga Saham Penutupan Closing Share Price	Rp1.000	Rp965	Rp885	Rp825
Volume Perdagangan Trading Volume	1.602.989.100	916.285.900	1.745.016.600	836.265.800
Kapitalisasi Pasar Market Capitalization	8.715.466.600.000	8.410.425.269.000	7.713.187.941.000	7.190.259.945.000

HARGA SAHAM PER KUARTAL TAHUN 2015

Quarterly Share Prices 2015

Uraian Description	Triwulan I 1st Quarter	Triwulan II 2nd Quarter	Triwulan III 3rd Quarter	Triwulan IV 4th Quarter
Harga Saham Tertinggi Highest Share Price	Rp1.440	Rp1.295	Rp1.160	1.090
Harga Saham Terendah Lowest Share Price	Rp1.225	Rp980	Rp770	Rp810
Harga Saham Penutupan Closing Share Price	Rp1.265	Rp1.000	Rp780	Rp825
Volume Perdagangan Trading Volume	1.318.264.000	1.216.837.500	1.009.698.000	1.215.919.400
Kapitalisasi Pasar Market Capitalization	11.025.065.249.000	8.715.466.600.000	6.798.063.948.000	7.190.259.945.000

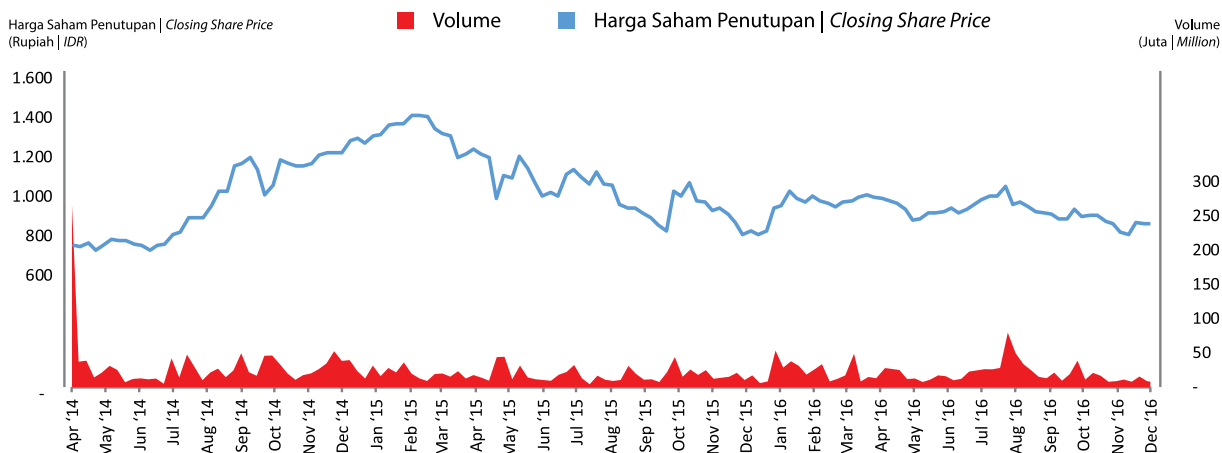
HARGA SAHAM PER KUARTAL TAHUN 2014

Quarterly Share Prices 2014

Uraian Description	Triwulan I 1st Quarter	Triwulan II 2nd Quarter	Triwulan III 3rd Quarter	Triwulan IV 4th Quarter
Harga Saham Tertinggi Highest Share Price	Rp100	Rp810	Rp1.230	Rp1.325
Harga Saham Terendah Lowest Share Price	Rp100	Rp740	Rp1.075	Rp1.295
Harga Saham Penutupan Closing Share Price	Rp100	Rp740	Rp1.090	Rp1.300
Volume Perdagangan Trading Volume	-	2.184.094.200	1.518.542.000	2.016.204.000
Kapitalisasi Pasar Market Capitalization	-	6.449.445.284.000	9.499.858.594.000	11.330.106.580.000

STRUKTUR PERMODALAN DAN PEMEGANG SAHAM PERSEROAN SEBELUM DAN SETELAH PENAWARAN UMUM
Capital Structure and Company's Shareholders Before and After Public Offering

Uraian <i>Description</i>	Sebelum Penawaran Umum <i>Before Public Offering</i>			Setelah Penawaran Umum <i>After Public Offering</i>		
	Jumlah Saham <i>Total Shares</i>	Jumlah Nilai Nominal <i>Total Nominal Values (Rp)</i>	(%)	Jumlah Saham <i>Total Shares</i>	Jumlah Nilai Nominal <i>Total Nominal Values (Rp)</i>	(%)
Modal Dasar <i>Authorized Capital</i>	26.680.000.000	2.668.000.000.000		26.680.000.000	2.668.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh <i>Issued and Fully Paid-up Capital:</i>						
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	5.229.280.000	522.928.000.000	78,40	5.229.280.000	522.928.000.000	60,00
Koperasi Karya Mitra Satya (KKMS)	977.519.049	97.751.904.900	14,66	977.519.049	97.751.904.900	11,21
Yayasan Wijaya Karya	86.043.000	8.604.300.000	1,29	86.043.000	8.604.300.000	0,99
Saham Treasury Milik Perseroan <i>Company's Treasury Stock</i>	377.157.951	37.715.795.100	5,65	377.157.951	37.715.795.100	4,33
Masyarakat <i>Public</i>	-	-	-	2.045.466.600	204.546.660.000	23,47
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh <i>Total of Issued and Fully Paid-up Capital</i>	6.670.000.000	667.000.000.000	100	8.715.466.600	871.546.660.000	100
Jumlah Saham Dalam Portepel <i>Total Shares in Portfolio</i>	20.010.000.000	2.001.000.000.000		17.964.533.400	1.796.453.340.000	

Grafik Pergerakan Saham Perseroan 2014-2016
Company's Share Performance Chart 2014-2016


Kronologi Pencatatan Saham

Chronology of Stock Listing

KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM

Chronology of Share Listing

No	Kegiatan Activities	Tanggal Date
1	Registrasi IDX dan KSEI <i>IDX and KSEI Registration</i>	8 Januari 2014 <i>January 8, 2014</i>
2	Mini Expose di IDX <i>Mini Expose at IDX</i>	16 Januari 2014 <i>January 16, 2014</i>
3	Registrasi 1 OJK <i>Registration 1 OJK</i>	23 Januari 2014 <i>January 23, 2014</i>
4	Registrasi 2 OJK <i>Registration 2 OJK</i>	13 Februari 2014 <i>February 13, 2014</i>
5	Surat Pra Efektif dan Izin Publikasi <i>Pre-Effective Letter and Issuance Permit</i>	27 Februari 2014 <i>February 27, 2014</i>
6	Public Expose	4 Maret 2014 <i>March 4, 2014</i>
7	Masa Bookbuilding <i>Bookbuilding Period</i>	4 - 17 Maret 2014 <i>March 4 - 17, 2014</i>
8	Finalisasi Harga Penawaran dan Penentuan Sindikasi <i>Finalization of Offering Price and Determination of Syndication</i>	17 Maret 2014 <i>March 17, 2014</i>
9	Registrasi 3 OJK <i>Registration 3 OJK</i>	20 Maret 2014 <i>March 20, 2014</i>
10	Perkiraan Surat Efektif dari OJK <i>Estimation of Letter from OJK</i>	26 Maret 2014 <i>March 26, 2014</i>
11	Masa Penawaran <i>Period of Offering</i>	28 Maret - 2 April 2014 <i>March 28 - April 2, 2014</i>
12	Pembayaran Kepada Emiten <i>Issuance Payment</i>	7 April 2014 <i>April 7, 2014</i>
13	Pencatatan di IDX <i>Listing on IDX</i>	8 April 2014 <i>April 8, 2014</i>

IKHTISAR OBLIGASI

BONDS HIGHLIGHT

Hingga 31 Desember 2016 Perseroan tidak menerbitkan Obligasi.

Until December 31, 2016 the Company does not issue bonds.

IKHTISAR DIVIDEN

DIVIDEND HIGHLIGHT

DIVIDEN PERUSAHAAN 2014-2016

Company Dividend 2014-2016

Uraian Description	2016	2015	2014
Total Dividen yang Dibagikan di tahun 2014-2016 <i>Total Distributed Dividends of the Year 2014-2016</i>	Rp52.198 juta <i>million</i>	Rp98.559 juta <i>million</i>	Rp20.000 juta <i>million</i>
Jumlah Dividen Kas per Saham <i>Total Cash Dividends per Share</i>	Rp6,26	Rp11,82	Rp2,29
Payout Ratio	30,02%	29,88%	8,23%
Tanggal Pengumuman dan Pembayaran Dividen Kas <i>Date of Announcement and Payment of Cash Dividends</i>	30 Maret 2016 dan 27 April 2016 <i>March 30, 2016 and April 27, 2016</i>	1 April 2015 dan 4 Mei 2015 <i>April 1, 2015 and May 4, 2015</i>	20 Februari 2014 dan 19 Maret 2014 <i>February 20, 2014 and March 19, 2014</i>



LAPORAN KEPADA PEMANGKU KEPENTINGAN

REPORT TO **STAKEHOLDERS**

- 28** Laporan Dewan Komisaris
Report from The Board of Commissioner
- 36** Laporan Direksi
Report from Directors

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

REPORT FROM THE BOARD OF COMMISSIONER

Langkah Strategis di Tengah Perubahan

Strategic Steps in the
Midst of Change

Kami memandang perjalanan transformasi Perseroan yang dijalankan oleh Direksi telah berjalan sesuai visi dan misi yang ditetapkan. Sementara langkah-langkah strategis Perseroan telah memberikan hasil berupa kinerja positif seperti terlihat dari peningkatan laba berjalan (laba bersih) secara signifikan pada 2016.

We consider the corporate transformation journey run by the Directors has aligned with the Company's vision and mission. Meanwhile, the company's strategic steps have resulted in a positive performance as seen from the significant increase in current earnings in 2016.

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Kami Hormati,

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkah dan rahmat-Nya serta dukungan yang diberikan oleh Pemegang Saham dan segenap pemangku kepentingan, PT Wijaya Karya Beton Tbk (WIKABeton Tbk) dapat mencapai pertumbuhan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Selanjutnya perkenankan kami menyampaikan Laporan Dewan Komisaris serta Laporan Pengawasan terhadap kinerja Direksi WIKABeton Tbk untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2016.

Pandangan atas Prospek Usaha

Dewan Komisaris mencermati bahwa pembangunan sektor infrastruktur nasional memberikan efek pengganda yang tinggi, dalam arti kegiatan sektor infrastruktur menjadi penggerak sektor-sektor lain. Dalam beberapa tahun terakhir sektor konstruksi memberi sumbangan yang besar pada perekonomian nasional. BPS menunjukkan bahwa pada 2016 sektor konstruksi menyumbang 0,51% pada pertumbuhan ekonomi nasional, atau terbesar keempat setelah Industri pengolahan 0,92%, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil/sepeda motor 0,53%.

Ke depan, prospek sektor infrastruktur sangat menjanjikan mengingat rencana pemerintah menggenjot pembangunan infrastruktur di seluruh wilayah Indonesia hingga 2019. Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), sektor konstruksi diprediksi akan tumbuh sebesar 8,1% pada 2017, seiring dengan peningkatan proyek-proyek infrastruktur pemerintah dan swasta.

Honorable Shareholders and Stakeholders,

Thank God we pray to God Almighty, for His blessings and mercy, coupled with the support provided by all shareholders and stakeholders, PT Wijaya Karya Beton Tbk (WIKABeton Tbk) can achieve a better performance growth than performance in the previous year. Subsequently, let us convey a report from the Board of Commissioners and an Oversight Report on the performance of the Directors of PT WIKABeton Tbk for the fiscal year ended on December 31, 2016.

The Views on Business Prospects

The Board of Commissioners observes that the development of the national infrastructure sector has provided a high multiplier effect, in the sense that activities in the infrastructure sector drives activities in other sectors. In recent years, the construction sector contributed handsomely to the national economy. Central Bureau of Statistics (popularly abbreviated as BPS) shows that in 2016 the construction sector accounted for 0.51% of national economic growth, or the fourth largest after the 0.92% in the processing industry, and 0.53% of wholesale and retail trade, and repair of cars/motorcycles.

Looking ahead, the outlook for the infrastructure sector is very promising given the government's plan to boost infrastructure development in all parts of Indonesia until 2019. According to the National Development Planning Agency (Bappenas), the construction sector is expected to grow by 8.1% in 2017, in line with the increase in infrastructure projects by the government and private sectors.

Merespon kondisi tersebut, Dewan Komisaris melihat bahwa Manajemen sangat proaktif dan mampu mengambil kesempatan serta peluang yang ada melalui langkah-langkah dan inisiatif strategis dan berharap ke depan akan terus demikian di tahun-tahun mendatang. Hasilnya, kinerja Perseroan ke depan akan semakin baik lagi dengan laba yang lebih tinggi daripada kinerja yang telah dicapai pada tahun 2016.

Pandangan atas Kinerja Direksi

Dewan Komisaris memberikan apresiasi kepada Direksi yang telah bekerja dengan baik sesuai dengan amanat Pemegang Saham dan melaksanakan seluruh arahan Dewan Komisaris pada tahun buku 2016. Strategi dan upaya-upaya yang telah dilakukan Direksi telah menunjukkan hasil yang gemilang, baik dari sisi realisasi 2016 berbanding dengan tahun 2015, maupun pencapaian RKAP 2016.

Pada 2016, Direksi kami pandang mampu mengaktualisasikan strategi ke dalam kinerja yang memuaskan baik kinerja operasional maupun kinerja keuangan.

Mulai Juni 2016, manajemen melakukan langkah strategis dalam upaya meningkatkan kinerja operasional Perseroan, diantaranya dengan menyusun pengelompokan segmen usaha menjadi tiga segmen utama. Ketiga segmen tersebut yaitu: Segmen Beton Pracetak Putar, Segmen Beton Pracetak Non Putar dan Segmen Jasa. Upaya tersebut kami nilai sangat tepat, terbukti dengan peningkatan hasil kinerja Perseroan.

Realisasi produksi Beton Pracetak Putar tahun 2016 sebesar 837.905 ton atau 63% RKAP 2016. Sedangkan produksi Beton Pracetak Non Putar mencapai 681.990 ton atau 90% RKAP 2016. Sementara itu untuk segmen jasa pada tahun 2016, Perseroan mengerjakan 174 proyek, mengalami peningkatan jika dibandingkan jumlah 126 proyek di tahun 2015.

Realisasi jumlah Aset sebesar Rp4,66 triliun, atau lebih tinggi Rp417 miliar (9,81%) di atas RKAP 2016 yang telah ditetapkan pada awal tahun sebesar Rp4,24 triliun. Pencapaian ini terutama disebabkan oleh kenaikan Aset Tetap dan Pendapatan Akan Diterima. Pada pos laba rugi, Perseroan berhasil meraih pendapatan usaha sebesar Rp3,48 triliun atau 83,20% dari RKAP 2016 sebesar Rp4,18 triliun.

Responding to these conditions, the Board of Commissioners sees that the management is very proactive and able to capitalize on the chance and the opportunities that exist through strategic steps and initiatives, looking forward to the future will continue to be so in the years to come. As a result, the Company's performance in the future will be even better with a higher profit than the performance in 2016.

The Views on the Directors' Performance

Board of Commissioners gives appreciation to the Directors that have worked well in accordance with the mandate of Shareholders and execute the entire direction of the Board of Commissioners in fiscal year 2016. The strategy and the efforts that have been done by Directors has shown great results, both in terms of the realization of 2016 compared to realization in 2015, as well as to the achievement of CBP, 2016.

In 2016, we consider our Directors to be able to actualize strategies into satisfactory performance both operationally and financially.

Since June 2016, the management has undertaken strategic step in efforts to improve the Company's operational performance, including by grouping its business lines into three main segments. All three segments are: Centrifugal Precast Concrete Segment, Non-Centrifugal Precast Concrete Segments and Services segment. We consider the efforts so precise, as evidenced by the increase in the Company's performance results.

Centrifugal Precast Concrete production realization in 2016 was 837,905 tonnes or 63% of the target set in CBP 2016, while Non-Centrifugal Precast Concrete production was 681,990 tonnes or 90% of the target set in CBP 2016. Meanwhile for the services segment in 2016, the Company has worked on 174 projects, an increase from 126 projects in 2015.

The Company's realization in total Assets in 2016 was Rp4.66 trillion, or Rp417 billion (9.81%) higher than the target of Rp4.24 trillion set in the CBP 2016 at the beginning of the year. This achievement was mainly due to the increase in Fixed Assets and unearned Revenue. In the profit and loss statement, the Company earned an operating revenue of Rp3.48 trillion, or 83.20% of the target of Rp4.18 trillion set in the CBP 2016.

Selain itu, Perseroan mencatatkan Laba Tahun Berjalan (Laba Bersih) pada 2016 sebesar Rp281,56 miliar, naik sebesar Rp109,78 miliar (63,91%) dibandingkan dengan realisasi tahun 2015 sebesar Rp171,78 miliar. Kenaikan Laba Bersih ini akibat dari kenaikan Pendapatan Usaha pada tahun berjalan. Sedangkan Laba Komprehensif pada 2016 tercatat sebesar Rp278,05 miliar, atau naik sebesar Rp119,48 miliar (75,35%) dibandingkan realisasi tahun 2015 sebesar Rp158,57 miliar.

Keberhasilan manajemen dalam mengaktualisasikan strategi ke dalam implementasi bisnis Perseroan sehingga memberikan pencapaian positif tersebut, patut disyukuri dan diapresiasi. Kami juga memandang perjalanan transformasi Perseroan yang dijalankan oleh Direksi telah berjalan sesuai visi dan misi yang telah ditetapkan. Ke depan kami berharap, kinerja yang baik ini terus dijaga dan ditingkatkan, seiring dengan prospek di tahun-tahun mendatang yang lebih baik.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan dan Pengawasan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memandang bahwa penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik menjadi awal untuk pencapaian kinerja Perseroan yang maksimal. Penerapan Tata Kelola Perusahaan ini menghasilkan keberlangsungan usaha yang berkelanjutan. Dewan Komisaris berkomitmen untuk memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan dalam setiap kegiatan usaha pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi Perseroan. Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya secara independen dan telah menyediakan waktu yang cukup untuk melakukan pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi sepanjang 2016, meliputi:

- Pemantauan dan pemberian rekomendasi atas Pelaksanaan RKAP Tahun 2016.
- Menugaskan kepada Komite Audit untuk mengevaluasi kinerja Perseroan setiap bulan, melakukan pemantauan dan penilaian kerja Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam audit tahun buku 2016, serta melaksanakan tindak lanjut hasil pemeriksaan SPI.
- Pemantauan atas pelaksanaan penerapan GCG.
- Pemantauan atas penggunaan dana hasil penawaran umum perdana saham Perseroan.
- Pemantauan atas pelaksanaan investasi Perseroan.

In addition, the Company recorded a Current net Profit in 2016 of Rp281.56 billion, an increase of Rp109.78 billion (63.91%) from Rp171.78 billion in 2015. The increase in net profit was a result of the increase in Operating Revenues in the current year, whereas the Comprehensive Income in 2016 was Rp278.05 billion, an increase of Rp119.48 billion (75.35%) from Rp158.57 billion in 2015.

The management success in actualizing business strategies into the Company's business implementation so as to provide positive achievements should be grateful and appreciated. We also looked at the transformation journey run by the Company's Directors has aligned its vision and mission that has been set. Going forward, we hope, this good performance will be maintained and improved, along with the prospects in the coming years better.

Implementation of Corporate Governance and Supervisory by Board of Commissioners

The Board of Commissioners considers the implementation of Good Corporate Governance as starting point in achieving the Company's maximum performance. The implementation of this corporate governance has produced sustainable business continuity. BOC is committed to ensuring the implementation of the principles of Corporate Governance in all business activities at all levels of the organization of the Company. BOC has been carrying out its duties and responsibilities independently and have providing sufficient time to conduct surveillance and giving advice to the Directors throughout 2016, which include:

- Monitoring and providing recommendations over the Implementation of CBP 2016.
- Assigning the Audit Committee to evaluate the Company's performance every month, monitoring and appraising the works of the Public Accounting Firm (KAP) in the 2016 financial year audit, and conducting follow-up action out of the results of the SPI. examinations.
- Monitoring the performance of GCG implementation.
- Monitoring the use of the Company's proceeds from the initial public offering.
- Monitoring the implementation of the Company's investment.

- Pemantauan dan rekomendasi atas pelaksanaan RKAP disampaikan melalui monitoring dan evaluasi hasil kegiatan usaha perusahaan melalui pelaksanaan rapat rutin internal Dewan Komisaris dan rapat gabungan Dewan Komisaris–Direksi yang dinyatakan dalam Risalah Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi.

Pandangan atas Penerapan/ Pengelolaan Whistleblowing System (WBS) di Perusahaan

Dewan Komisaris berperan sebagai pengawas atas efektivitas pelaksanaan WBS di Perseroan. Dewan Komisaris menilai mekanisme serta sosialisasi WBS di Perseroan telah dilakukan dengan sangat baik. Tercatat selama tahun 2016, tidak terdapat pengaduan melalui WBS.

Pandangan atas Kinerja Komite Dibawah Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit dan Risiko Usaha, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Komite GCG yang berada langsung di bawah pengawasan Dewan Komisaris.

Komite Audit dan Risiko Usaha dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan atas pelaksanaan fungsi Direksi dalam mengelola Perseroan sesuai dengan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Seluruh anggota Komite Audit dan Risiko Usaha diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris dan dilaporkan dalam RUPS. Komite Audit dan Risiko Usaha dibentuk dengan mengacu pada lampiran keputusan Ketua Bapepam (sekarang OJK) No.Kep-29/PM/2004, Peraturan No.IX.1.5 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja Komite Audit dan Risiko Usaha.

- Monitoring and recommending on the implementation of CBP which is delivered through monitoring and evaluating the Company's operating results through the implementation of internal regular meetings and joint meetings of the Board of Commissioners-Directors stated in the Minutes of the Joint Meeting of the Board of Commissioners and Directors.

VIEW ON THE IMPLEMENTATION/ MANAGEMENT OF Whistleblowing System (WBS) IN THE COMPANY

The Board of Commissioners functions as the supervisor of the effectiveness of WBS implementation in the Company. The Board of Commissioners evaluates the mechanism and socialization of WBS in the Company has been very well completed. Recorded during 2016, there is no complaint through WBS.

Views on the Performance of Committees under the BOC

In performing its duties, the Board of Commissioners is assisted by the Audit and Business Risk Committee, Nomination and Remuneration Committee, dan GCG Committee which are under the supervision of the Board of Commissioners.

Audit and Risk Management Committee was established by the Board of Commissioners to assist the Board in exercising its supervision tasks over the implementation of the function of the Directors in managing the Company in accordance with the principles of Good Corporate Governance. All members of the Audit and Risk Management Committee are appointed and dismissed by the Board of Commissioners and reported in the GMS. Audit and Risk Management Committee was established by referring to the annex of the Chairman of Bapepam (now FSA) No. Kep-29/PM/2004, Regulation No.IX.1.5 on the establishment and implementation of working guidelines of the Audit and Risk Management Committee.

Komite Audit dan Risiko Usaha Perseroan senantiasa mendorong terbentuknya sistem pengawasan dan pengendalian internal yang baik, meningkatkan keterbukaan dalam pelaporan keuangan, mengkaji ruang lingkup dan ketepatan penugasan auditor eksternal meliputi dan tidak terbatas kepada kewajaran biaya jasa audit, pengalaman, independensi, serta objektivitas.

Dewan Komisaris menilai Komite Audit dan Risiko Usaha telah bekerja sangat baik dengan membantu Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap proses audit atas Laporan Keuangan Tahun 2016 serta bersama-sama dengan Satuan Pengawasan Internal mengikuti Audit Internal sehingga dapat mengetahui secara langsung kondisi di lapangan dan hal-hal yang masih perlu diperbaiki.

Dewan Komisaris telah membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi untuk memberikan dukungan dalam mengawasi implementasi kebijakan nominasi dan remunerasi di dalam Perseroan dan telah menjalankan fungsinya dengan baik. Di tahun 2016, Komite Nominasi dan Remunerasi telah melaksanakan proses seleksi calon Direktur Keuangan & *Human Capital* dan Direktur Independen sebagaimana direkomendasikan oleh Pemegang Saham. Komite ini juga telah menyusun usulan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan Tahun 2016 serta Tantiem atas kinerja tahun buku 2015 yang telah disahkan oleh Pemegang Saham.

Komite Nominasi dan Remunerasi dibentuk sesuai dengan peraturan OJK Nomor.34/POJK.04/2014. Melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Wijaya Karya Beton Tbk No.SK.01.01/WB-0A.20B/2015 tanggal 27 Januari 2015 tentang Pengangkatan Organ Komite Nominasi dan Remunerasi PT Wijaya Karya Beton Tbk.

The Company's Audit and Risk Management Committee always encourages the establishment of surveillance systems and internal controls, improves transparency in financial reporting, assesses the scope and accuracy of the assignment of the external auditor which includes and not limited to the fairness of the cost of audit services, experience, independence, and objectivity.

Board of Commissioners considers the Audit and Risk Management Committee has worked very well in assisting the Board of Commissioners monitoring the audit process over Financial Report 2016 and together with the Internal Audit Unit (IAU) jointly conducted Internal Audit so as to know directly the conditions on the ground and stuff which still need to be improved.

BOC has established a Nomination and Remuneration Committee to provide support in overseeing the implementation of the nomination and remuneration policy in the Company has functioned properly. In 2016, the Nomination and Remuneration Committee has selected candidates of Finance Director & Human Capital and Independent Director as recommended by the Shareholders. The Committee has also developed the proposal for remuneration of the Board of Commissioners and Directors as well as the bonus for 2016 on the performance of the 2015 fiscal year which was approved by the shareholders.

Nomination and Remuneration Committee was established in accordance with FSA rules Nomor.34/POJK.04/2014. Through the Decree of the Board of Commissioners of PT Wijaya Karya Beton Tbk No.SK.01.01/WB-0A.20B/2015 dated January 27, 2015 on the Appointment of the Nomination and Remuneration Committee Organ of PT Wijaya Karya Beton Tbk.

Dewan Komisaris telah membentuk komite GCG untuk memberikan dukungan dalam mengawasi implementasi kebijakan tata kelola perusahaan yang baik yang telah dilaksanakan oleh komite GCG dalam bentuk pengawasan proses asesmen penerapan prinsip-prinsip GCG.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2016 terdapat perubahan komposisi Dewan Komisaris yakni penunjukan Gandira Gutawa Sumapraja sebagai Komisaris Utama menggantikan Budi Harto per tanggal 20 Juli 2016. Perubahan komposisi juga ada pada Komisaris yakni Muhammad Chusnufam menggantikan Nariman Prasetyo per tanggal 20 Juli 2016.

Komposisi Dewan Komisaris Perseroan pada tahun 2016 sebagai berikut:

The Board of Commissioners has established GCG committee to provide support in monitoring the implementation of good corporate governance policy, that has been completed by the GCG committee in the form of monitoring the assessment process of GCG principles implementation.

Changes in composition of the Board of Commissioners

Throughout 2016 there were changes in the composition of the Board of Commissioners, namely the appointment Gandira Gutawa Sumapraja as President Commissioner replacing Budi Harto as of July 20, 2016. Change in the composition also occurred in the Commissioner, namely the appointment of Muhammad Chusnufam who replaced Nariman Prasetyo as of July 20, 2016.

Composition of the Board of Commissioners in 2016 as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Masa Jabatan Term of Office
Budi Harto	Komisaris Utama President Commissioner	1 Juli 2013–RUPSLB 20 Juli 2016 July 1, 2013–July 20, 2016 Extraordinary GMS
Gandira Gutawa Sumapraja	Komisaris Utama President Commissioner	20 Juli 2016–RUPST 2021 July 20, 2016–2021 Annual GMS
Agustinus Boediono	Komisaris Commissioner	1 Juli 2013–RUPST 2018 July 1, 2013–2018 Annual GMS
Tumik Kristianingsih	Komisaris Commissioner	1 Desember 2012–RUPST 2017 December 1, 2012–2017 Annual GMS
Nariman Prasetyo	Komisaris Commissioner	1 Juli 2013–RUPSLB 20 Juli 2016 July 1, 2013–July 20, 2016 Extraordinary GMS
Muhammad Chusnufam	Komisaris Commissioner	20 Juli 2016–RUPST 2021 July 20, 2016–2021 Annual GMS
Asfiah Mahdiani	Komisaris Independen Independent Commissioner	1 Mei 2015–RUPST 2020 May 1, 2015–2020 Annual GMS
Priyo Suprobo	Komisaris Independen Independent Commissioner	7 Maret 2014–RUPST 2019 March 7, 2014–2019 Annual GMS

Penelaahan Isi Laporan Tahunan Analysis of Annual Report Contents

Dewan Komisaris telah memeriksa dan menelaah dengan seksama seluruh isi dan materi yang disajikan dalam buku Laporan Tahunan PT Wijaya Karya Beton Tbk tahun 2016, sesuai dengan Peraturan OJK No.29/POJK.04/tahun 2016 pasal 2. Penelaahan yang dilakukan Dewan Komisaris terhadap isi laporan tahunan ini, merupakan wujud kepatuhan kami terhadap peraturan dan kebijakan Pemerintah serta komitmen dalam pelaksanaan good corporate governance sesuai dengan harapan para Pemangku Kepentingan.

BOC has checked and examined carefully all of the contents and the material presented in the Annual Report of PT Wijaya Karya Beton Tbk in 2016, according to FSA Regulation No.29/POJK.04/2016 Article 2. The review conducted by BOC over this annual report is a form of our compliance to regulations and policies of the Government and the commitment in implementing good corporate governance in accordance with the expectations of all Stakeholders.

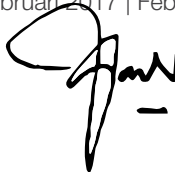
Apresiasi Kami

Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih kepada seluruh Pemangku Kepentingan; PT Wijaya Karya Tbk sebagai Pemegang Saham, pelanggan dan mitra usaha, Direksi dan karyawan, atas kepercayaan dan dukungan yang diberikan, kepemimpinan, kerja keras serta dedikasi dalam mendukung laju Perseroan ditengah kondisi yang menantang ini. Semoga PT WIKA Beton Tbk terus dapat bertumbuh untuk mewujudkan visi dan misinya, memberikan kontribusi kepada Pemegang Saham dan segenap Pemangku Kepentingan.

Our Appreciation

The Board of Commissioners would like to thank all stakeholders; PT Wijaya Karya Tbk as shareholder, customers and business partners, directors and employees, for their trust and support, leadership, hard work and dedication in supporting the Company's pace amid these challenging conditions. Hopefully PT WIKA Beton Tbk continues growing to realize its vision and mission, contributing to all Shareholders and Stakeholders.

Bekasi, Februari 2017 | February, 2017



Gandira Gutawa Sumapraja
Komisaris Utama | President Commissioner

LAPORAN DIREKSI

DIRECTORS' REPORT

Kekuatan Perubahan untuk Pertumbuhan yang Berkelanjutan

Changing Power for Sustainable Growth

Pada tahun 2016 Perseroan memasuki tahapan lanjutan dari perjalanan transformasi perusahaan yang memberikan kekuatan untuk terus menciptakan pertumbuhan berkelanjutan. Kami bersyukur bahwa hal itu telah membuahkan kinerja yang baik melalui peningkatan Laba Bersih Tahun Berjalan 63,91% dibandingkan tahun 2015.

In 2016 the Company has entered into the advanced stages of corporate transformation journey that provides power to continue creating sustainable growth. We are grateful that the move has yielded a good performance, i.e. an increase in Net Income by 63,91% from 2015.

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Kami Hormati,

Seiring dengan pertumbuhan capaian kinerja Perseroan di tahun 2016, Direksi PT Wijaya Karya Beton Tbk (WIKABeton Tbk) menyampaikan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkah dan rahmat-Nya serta apresiasi setinggi-tingginya atas dukungan yang diberikan oleh Pemegang Saham dan segenap pemangku kepentingan. Selanjutnya perkenankan kami menyampaikan Laporan Pengelolaan Perseroan beserta pencapaian kinerja utama WIKABeton Tbk untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2016.

Menghadapi Kondisi Makro Ekonomi dan Industri yang Menantang di Tahun 2016

Pemulihan ekonomi dunia masih belum sesuai dengan harapan, seiring dengan pertumbuhan ekonomi negara-negara maju yang masih berjalan lambat, kecuali ekonomi AS yang mulai membaik. Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi negara berkembang, terutama India dan Tiongkok, diperkirakan dapat menjadi sumber pendorong pertumbuhan ekonomi global dan regional.

Meski perekonomian global dan regional belum menggembirakan, namun perekonomian Indonesia menunjukkan kinerja yang membaik ditopang oleh permintaan domestik yang tetap terjaga. Pertumbuhan ekonomi yang membaik tersebut didukung oleh konsumsi dan investasi, khususnya sektor infrastruktur, yang tercatat cukup kuat terutama pada triwulan IV 2016.

Dalam skala industri, sektor infrastruktur nasional masih dipengaruhi oleh kebijakan Pemerintah RI dalam pengalokasian anggaran. Pada tahun 2016 Pemerintah mengalokasikan anggaran infrastruktur sebesar Rp313,5 triliun atau 8% dari postur APBN 2016. Alokasi anggaran yang direalisasikan melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) dan Kementerian Perhubungan. Anggaran Kementerian PUPR 2016 sebesar Rp103,8 triliun dan Kementerian Perhubungan sebesar Rp50,160 triliun.

Honorable Shareholders and Stakeholders,

Along with the growth of the Company's achievement in 2016, the Directors of PT Wijaya Karya Beton Tbk (WIKABeton Tbk) conveys gratitude to God Almighty, for His blessings and mercy, coupled with our highest appreciation for the support provided by all Shareholders and stakeholders. Subsequently, let us submit a report on the Management of the Company and the achievement of key performance of PT WIKABeton Tbk for the fiscal year ended on December 31, 2016.

Facing the Challenging Macro Economic and Industrial Conditions in 2016

The world economic recovery in 2016 was still not in line with expectations, along with the slow economic growth of developed countries, except the US economy which began to improve. On the other hand, economic growth in developing countries, especially India and China, were expected to be the next source of global and regional economic growth.

Although the global and regional economies have not been encouraging, the Indonesian economy has shown a better performance on the back of maintained domestic demand. The improved economic growth was supported by consumption and investment, particularly in infrastructure sector, which were quite strong, especially in the fourth quarter 2016.

In the industrial scale, national infrastructure sector was still affected by the Government's policy in allocating the budget. In 2016 the Government allocated an infrastructure budget of Rp313.5 trillion or 8% of the state budget in 2016. Big chunks of the budget were allocated to the Ministry of Public Works and Public Housing (PUPH) and the Ministry of Transportation in 2016. The budget for the Ministry of PUPH was Rp103.8 trillion and for the Ministry of Transportation was Rp50.16 trillion.

Akan tetapi sepanjang tahun 2016 terjadi pemotongan anggaran pada 8 April 2016 yang mengharuskan kementerian PUPR melakukan efisiensi sebesar Rp8,4 triliun atau 8%. Kemudian pada tanggal 3 Agustus 2016 Pemerintah mengurangi belanja sebesar Rp65 triliun di kementerian/lembaga dan transfer ke daerah sebesar Rp68,8 triliun. Dengan berkurangnya Dana Alokasi Umum (DAU) berdampak pada berkurangnya belanja infrastruktur di daerah sehingga berpengaruh pada industri Perseroan. Kondisi tersebut tentu dengan sendirinya telah melahirkan dinamika industri infrastruktur nasional yang juga memengaruhi pertumbuhan penjualan Perseroan di tahun 2016. Meskipun demikian melalui strategi yang tepat, kami masih mampu memanfaatkan peluang dalam sektor industri untuk pertumbuhan Perseroan.

Merespon hal tersebut, Perseroan terus bekerja keras dengan pijakan kokoh serta langkah-langkah strategis yang bertumpu kepada transformasi untuk menciptakan *value* sebagaimana dipaparkan dalam Laporan Tahunan 2016 ini yang mengusung tema ***"Transformation for the Stronger Future"***. Sebuah upaya sungguh-sungguh dari manajemen dan seluruh jajaran organisasi Perseroan telah melahirkan kekuatan perubahan guna menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Kebijakan Strategis Kami

Guna memaksimalkan pertumbuhan secara berkelanjutan dalam setiap tahunnya, Perseroan menetapkan sejumlah strategi yang diperlukan untuk tetap menjadi pemimpin pasar. Perseroan melakukan langkah-langkah strategis yaitu: menambah kapasitas terpasang pabrik dengan melakukan intensifikasi dan ekstensifikasi dalam bentuk pembangunan pabrik baru; mengadopsi teknologi baru yang akan meningkatkan kapasitas produksi; serta bekerja sama dengan melakukan aliansi strategis untuk memperluas jaringan pemasaran.

Kami juga terus melakukan peningkatan kompetensi sumber daya manusia dibidang pengembangan produk beton melalui kerja sama dengan institusi maupun lembaga pendidikan ternama di Indonesia dan mancanegara serta melakukan akuisisi terhadap perusahaan-perusahaan dengan posisi strategis yang dilengkapi dengan prasarana infrastruktur untuk pengembangan ke pasar regional Asia Tenggara.

Throughout 2016 however the government slashed the budget twice. The first cut occurred on 8 April 2016, requiring the Ministry of PUPR undertook efficiency program worth of Rp8.4 trillion, or 8% of its budget allocation. Again, on August 3, 2016 the Government shrank its expenditure of all ministries/government agencies by Rp65 trillion and transferred Rp68.8 trillion to regional governments. The reduction in the General Allocation Fund (GAF) has caused the decrease in regional government's infrastructure spending, which in turn affected the industry where the Company is in. The condition of course has spawned national infrastructure industry dynamics that also affected the Company's sales growth in 2016. Nevertheless, with the right strategy, the Company was still able to take advantage of opportunities in the industrial sector for the Company's growth.

In response to this condition, the Company kept working hard with solid footing and strategic steps that relied on the transformation to create value as presented in the Annual Report 2016 on the theme of ***"Transformation for The Stronger Future"***. Painstaking efforts by the management and all levels of the Company's organization have spawned forces of change in order to create sustainable growth.

Our Strategic Policy

In order to maximize sustainable growth in every year, the Company set a number of strategies necessary to maintain its position as the market leader. The Company made the strategic steps, namely: increasing the installed capacity by conducting intensification and extensification programs in the form of new plant construction; adopting new technologies that will increase production capacity; and collaborating with strategic alliances to expand its marketing network.

We also always improve our competence in human resources, particularly in the field of concrete products development through cooperation with leading educational institutions and agencies in Indonesia and abroad as well as acquiring companies with strategic positions that are equipped with the infrastructure required for development into regional markets of Southeast Asia.

Perusahaan juga melakukan riset dan pengembangan produk-produk baru yang terkait dengan beton pracetak yang mempunyai kandungan teknologi tinggi dan memperkuat produk yang ada, seperti tiang pancang, tiang beton, dan balok jembatan untuk meningkatkan pangsa pasar disamping membangun fasilitas pabrik baru yang dilengkapi dengan *jetty* yang ditunjang dengan sumber material alam yang dikelola secara mandiri oleh Perseroan.

Kami juga senantiasa menjaga komitmen untuk memberikan produk berkualitas dan berkesesuaian dengan kontrak melalui penerapan sistem manajemen kualitas secara berkesinambungan. Mengembangkan pendekatan bisnis yang berfokus pada pengembangan pasar serta kepuasan dan hubungan baik dengan pelanggan. Memperkuat *supply-chain* guna menjamin ketersediaan bahan baku dan bahan penunjang lainnya melalui akuisisi maupun penyertaan pada perusahaan-perusahaan pemasok. Melakukan pengembangan jasa pemancangan dan *pre-stressing* untuk memperkuat posisi pasar maupun komplementer terhadap produk yang ada maupun produk baru.

Pertumbuhan Kinerja yang Membanggakan

Kami bersyukur bahwa kinerja Perseroan 2016 menunjukkan hasil yang menggembirakan meskipun dihadapkan sejumlah tantangan yang tidak ringan. Pencapaian tersebut dapat kami paparkan baik dalam kinerja operasional maupun keuangan.

Dalam menganalisis kinerja operasional, mulai tahun 2016 manajemen telah membagi segmen usaha ke dalam tiga segmen yaitu Segmen Beton Pracetak Putar, Segmen Beton Pracetak Non Putar dan Segmen Jasa. Pengelompokan segmen usaha ini merupakan perubahan dari pengelompokan sebelumnya yang didasarkan pada jenis-jenis beton pracetak yang bervariasi. Perubahan ini secara khusus dimaksudkan untuk menyederhanakan pengelompokan portofolio bisnis.

The Company also conducts research and development of new products related to precast concrete with high technological contents and strengthens the existing products, such as piling, concrete pillars and beams bridge to increase market share in addition to develop new manufacturing facility equipped with a *jetty* that are supported by the source of natural material that are managed independently by the Company.

We also always maintain our commitment to provide quality products and in conformity with the contract through the implementation of sustainable quality management system; develop a business approach that focuses on the development of the market as well as the satisfaction and good relations with customers; strengthen the supply chain to ensure the availability of raw materials and other supporting materials through acquisitions and investments in supplying companies; and develop services of erecting and pre-stressing to strengthen our market position and complementary to the existing products and new product.

Satisfactory Growth Performance

We are grateful that the Company's performance in 2016 showed encouraging results although it faced a number of tough challenges. These achievements can be described both in the operational and financial performances.

In analyzing the operational performance, since 2016 the management has categorized its businesses into three segments, namely Centrifugal Precast Concrete Segment, Non-Centrifugal Precast Concrete Segments and Services segment. This segment grouping is a change from previous groupings, which based on various types of precast concrete. This change is specifically aimed at simplifying the Company's business portfolio grouping.

KINERJA OPERASIONAL

Operational Performance

NO	Uraian Description	Produksi (Ton) Production (Ton)		Produksi (%) Production	Pendapatan (Dalam Juta Rupiah) Income (In Million Rupiah)		Pendapatan (%) Income
		2016	2015		2016	2015	
1	Beton Pracetak Putar Centrifugal Precast Concrete	837.905	857.173	97,8 %	1.899.216	1.613.128	18%
2	Beton Pracetak Non Putar Non-Centrifugal Precast Concrete	681.990	555.961	122,7 %	1.449.789	977.787	48%
3	Jasa Services				132.727	61.706	115%
Jumlah Total					3.481.732	2.652.622	31%

Kinerja Beton Pracetak Putar

Tahun 2016 ini menjadi momentum penting bagi Perseroan untuk membukukan kinerja terbaiknya dari sisi produksi, pendapatan, maupun profitabilitas.

Meskipun produksi Beton Pracetak Putar pada tahun 2016 sebanyak 837.905 ton, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2015 sebanyak 857.173 ton. Namun demikian pendapatan Beton Pracetak Putar mengalami kenaikan 18% dari Rp1,61 triliun di tahun 2015 menjadi Rp1,89 triliun di tahun 2016. Meningkatnya nilai penjualan tersebut dikarenakan oleh membaiknya harga jual di pasar. Kinerja tersebut memberikan profitabilitas sebesar Rp322,35 miliar mengalami peningkatan signifikan dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp216,45 miliar.

Kinerja Beton Pracetak Non-Putar

Produksi Beton Pracetak Non-Putar pada tahun 2016 sebanyak 681.990 ton, mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2015 sebanyak 555.961 ton. Sedangkan pendapatan Beton Pracetak Non-Putar juga mengalami kenaikan 48% dari Rp977,787 miliar di tahun 2015 menjadi Rp1,45 triliun di tahun 2016. Meningkatnya nilai penjualan tersebut disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan akan produk Beton Pracetak untuk proyek-proyek infrastruktur jembatan (*elevated*).

Kinerja tersebut memberikan profitabilitas sebesar Rp172,387 miliar mengalami peningkatan signifikan dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp103,133 miliar.

Centrifugal Precast Concrete Performance

For the Company, 2016 became an important momentum year to record its best performance in terms of production, revenue, and profitability.

Although production of Centrifugal Precast Concrete in 2016 was 837,905 tonnes, a decrease from 857,173 tonnes in 2015. Nevertheless the Company's revenue from Centrifugal Precast Concrete rose 18% from Rp1.61 trillion in 2015 to Rp1.89 trillion in 2016. The increase in sales was due to the improvement in selling prices in the market. The performance generated a profit of Rp322.35 billion, a significant increase from Rp216.45 billion in 2015.

Non-Centrifugal Precast Concrete Performance

The Company's Non-Centrifugal Precast Concrete Production in 2016 was 681,990 tonnes, an increase from 555,961 tonnes in 2015. While revenue from Non-Centrifugal Precast Concrete also increased by 48% from Rp977.79 billion in 2015 to Rp1.45 trillion in 2016. The increase in revenue was caused by the increase in demand for precast concrete products for infrastructure projects bridges (*elevated*).

The performance generated a profit of Rp172.39 billion, a significant increase from Rp103.13 billion in 2015.

Kinerja Jasa

Selain *core* bisnis yang dimiliki Perseroan berupa industri Beton Pracetak, Perseroan mengambil langkah strategis dengan melakukan *backward integration* yaitu dengan memasuki bisnis jasa yang menjadi pendukung peningkatan bisnis Beton Pracetak. Bisnis jasa Perseroan terdiri dari jasa pemancangan (*inner-boring*), jasa *post-tension*, Quarry, dan jasa pemasangan/instalasi.

Bidang bisnis jasa pemancangan (*inner-boring*) merupakan langkah strategis Perseroan dalam mendukung peningkatan penjualan produk Beton Pracetak Putar di lokasi padat pemukiman, yang dimulai sejak tahun 2015.

Bidang bisnis jasa *post-tension* merupakan langkah strategis Perseroan dalam mendukung peningkatan penjualan produk Beton Pracetak Non-Putar khususnya produk jembatan, yang telah dimulai sejak tahun 2014.

Bidang bisnis jasa Quarry merupakan langkah strategis Perseroan dalam mendukung terjaminnya pasokan bahan baku/material batu split dengan membuka pabrik pemecah batu (*crushing plant*) yang merupakan salah satu material pokok produk Beton Pracetak Putar, Beton Pracetak Non-Putar dan Beton Curah (*readymix concrete*), yang dimulai sejak tahun 2015.

Bidang bisnis jasa pemasangan/instalasi merupakan langkah strategis Perseroan dalam menangkap peluang bisnis dan nilai tambah bagi Perseroan karena adanya permintaan pembelian produk Beton Pracetak Non-Putar dalam pengerjaan jembatan dengan kontrak terpasang, yang baru dimulai di tahun 2016.

Selama tahun 2016 total proyek yang diperoleh Perseroan dari bidang jasa adalah 174 proyek, meningkat dibanding tahun 2015 yang sebanyak 126 proyek. Peningkatan ini menggambarkan kepercayaan dari pelanggan, sejalan dengan salah satu misi Perseroan, yaitu "*Memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan dengan kesesuaian mutu, ketepatan waktu dan harga bersaing*".

Service Performance

In addition to the Company's core business in precast concrete industry, the Company takes strategic step by performing backward integration, namely entering into services businesses that support precast concrete business. the Company's services business consist of pilling service (*inner-boring*), post tension, Quarry, and installation services

The field of erecting services business (*inner-boring*) is a strategic step in supporting the Company's increase in sales of Centrifugal Precast Concrete products in densely populated locations, which began in 2015.

The field of post-tension service business is a strategic step in supporting the Company's increase in sales of Non-Centrifugal Precast Concrete products particularly bridge products, which has been started since 2014.

The Field of Quarry service business is the Company's strategic move to support the security of supply of raw material/material stone split by opening a factory rock-breaking (*crushing plant*) which is one of main raw material for Centrifugal Precast Concrete Product, Non-Centrifugal Precast Concrete and Concrete Rainfall (*readymix concrete*), which began in 2015.

Business field of installation services is the Company's strategic step in capturing business opportunities and added value for the Company for their purchase order of Non-Centrifugal Precast Concrete products in bridge construction with an attached contract, which started in 2016.

During 2016 the Company obtained a total of 174 projects in the service sector, an increase from 126 projects in 2015. This increase illustrates the increase in trust by customers, in line with one of the Company's mission, which is "*Providing the best service to the customers with quality conformance, punctuality and competitive prices*".

Kinerja Keuangan

Dari seluruh aktivitas operasional di tahun 2016, Perseroan mencatat pendapatan total Rp3,48 triliun atau meningkat 31,26% dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp2,65 triliun. Kontribusi bisnis Beton Pracetak masih menjadi yang terbesar bagi total pendapatan Perseroan. Hal ini merupakan suatu pencapaian yang patut kami syukuri, mengingat industri infrastruktur di tahun 2016 yang masih bertumpu pada proyek-proyek pemerintah yang mengalami pemangkasan anggaran.

Realisasi Total Aset Perseroan sebesar Rp4,66 triliun, mengalami peningkatan 4,63% dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp4,46 triliun. Seiring dengan pencapaian tersebut, Perseroan mencatatkan Laba Tahun Berjalan (Laba Bersih) sebesar Rp281,57 miliar, atau naik 63,91% dibandingkan dengan realisasi pada periode yang sama di tahun 2015 sebesar Rp171,78 miliar. Kenaikan laba bersih ini terutama disebabkan oleh pertumbuhan Pendapatan Usaha pada tahun berjalan. Sedangkan Laba Komprehensif pada 2016 tercatat sebesar Rp278,05 miliar, naik 75,35% dibandingkan dengan realisasi pada periode yang sama di tahun 2015 sebesar Rp158,57 miliar.

Laporan keuangan Perseroan tahun 2016 memperoleh predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari kantor akuntan publik. Tingkat kesehatan Perseroan tahun 2016 memperoleh skor 86 dengan kualifikasi AA atau kategori sehat. Pencapaian tersebut sesuai dengan sasaran strategis Perseroan yang menyatakan bahwa dalam setahun nilai tingkat kesehatan Perseroan tidak boleh kurang dari kategori sehat, berdasarkan Kepmen BUMN No.KEP-100/MBU/2002 yang meliputi penilaian aspek keuangan, operasional dan administrasi.

Sementara itu harga saham Perseroan di pasar modal dengan ticker WTON menunjukkan kinerja yang dinamis. Hal ini menunjukkan bahwa saham Perseroan masih menjadi pilihan investor.

Perbandingan Antara Hasil yang Dicapai dengan yang Ditargetkan

Kami terus berupaya mencapai target-target yang telah ditetapkan demi kemajuan dan keberlangsungan Perseroan. Selama tahun 2016 ini profitabilitas atas Beton Pracetak Putar telah mencapai targetnya hingga 100% meskipun produk dan jasa lainnya belum mencapai target yang diharapkan, pada beton pracetak non putar hanya mencapai 67,40%.

Financial Performance

From all operational activities in 2016, the Company recorded total revenues of Rp3.48 trillion, an increase of 31.26% from Rp2.65 trillion in 2015. Precast Concrete business was still the biggest contributor for the Company's total revenues. It was an achievement that we should be grateful for, considering the infrastructure industry in 2016 still relied on the government projects which experienced budget cuts.

The realization of the Company's total assets was Rp4,66 trillion, an increase of 4.63% from Rp4.46 trillion in 2015. Along with these achievements, the Company recorded a Current Year Profit (Net Profit) of Rp281.57 billion, up 63.91% from Rp171.78 billion in 2015. The increase in net profit was primarily due to the growth in Operating Revenues in the current year. While, the Company's comprehensive Income in 2016 was Rp278.05 billion, up 75.35% from Rp158.57 billion in 2015.

The Company's financial statements in 2016 received a predicate of Reasonable without Exception (RWE) (WTP) from a public accounting firm. The Company's health level in 2016 obtained a score 86 with AA qualification or healthy category. These achievements are in accordance with the Company's strategic objectives which states that within a year the value of the Company's soundness should not be less than the healthy category, based on SOE Decree No.KEP-100/MBU/2002 which includes the assessment of aspects of finance, operations and administration.

While the Company's share price in the stock market with ticker code of WTON showed dynamic performance. This shows that the Company's shares are still the choice of the investor.

Comparison Between The Results Achieved With The Targeted

We incessantly strive to achieve the targets that has been established for the development and sustainability of the Company. Throughout 2016, the profitability of Precast Concrete Rotary has reached its target of up to 100% although other products and services have not reached the expected target, in non-rotary precast concrete only reached 67.40%.

Begitu pula dengan realisasi pendapatan pada produk dan jasa Wika Beton yang masih belum mencapai target yang diharapkan walaupun produksi yang dilakukan telah hampir mencapai target pada tahun 2016. Pada posisi keuangan Wika Beton, jumlah aset mencapai 9,81% lebih tinggi dari target, liabilitas mencapai 30,03% lebih tinggi dari target sedangkan ekuitas hanya mencapai 96,70% dari target.

Kendala-kendala yang Dihadapi Perusahaan

Sepanjang 2016, Perseroan menghadapi beberapa kendala antara lain dalam hal asumsi pertumbuhan ekonomi di tahun 2016 serta nilai tukar mata uang. Dimana harga-harga sejumlah material utama seperti besi dan baja mengacu kepada harga Internasional sehingga berpengaruh terhadap biaya produksi. Kemudian kendala inflasi yang berpengaruh terhadap harga-harga dalam negeri, adanya dinamika kebijakan Pemerintah dalam bidang tarif BBM dan listrik, serta penundaan beberapa proyek infrastruktur Pemerintah yang berdampak terhadap usaha.

Kami berusaha menyelesaikan kendala-kendala yang dihadapi mengacu pada kebijakan strategic management, yaitu dimulai dari evaluasi kondisi saat ini, melaksanakan external & internal factor scanning (EFAS & IFAS), penentuan strategi, pelaksanaan strategi dan terakhir adalah evaluasi serta pengendalian terhadap implementasi.

Transformasi dan Inovasi yang Berkelanjutan

Kami menyadari bahwa industri infrastruktur senantiasa mengalami perubahan sehingga harus disikapi secara bijak, cermat, sigap, dan inovatif. Agar dapat menjamin kelangsungan bisnis Perseroan, maka kami melakukan perubahan strategi yang semula bertumpu pada satu jenis bisnis menjadi beberapa jenis bisnis yang terintegrasi dari hulu hingga hilir, dengan menjalankan bisnis sektor material, produksi dan konstruksi yang tergambar dalam proses bisnis Perseroan.

Tahun 2016 Perseroan memasuki tahapan baru dari perjalanan inovasi berkelanjutan yang telah secara konsisten diupayakan sejak tahun 1980. Tahapan yang dilakukan saat ini adalah penguasaan teknologi baru yang menghasilkan produk inovasi baru, diantaranya produk PC Wall, Design dan Produk Jembatan sepanjang 80 meter yang melengkung di proyek Simpang Susun Semanggi, Jakarta.

Similarly, the realization of revenues on Wika Beton's products and services which still has not reached the expected target even though the production has almost reached the target in 2016. In the financial position of Wika Beton, the amount of assets reaches 9.81% higher than the target, the liability reaches 30.03% higher than target while equity only reached 96.70% of target.

Obstacles Encountered By The Company

Throughout 2016, the Company encountered several obstacles, among others, in terms of economic growth assumptions in 2016 and exchange rates, whereas the prices of several main materials such as iron and steel refer to International prices so it affect on production costs. Later, the inflation obstacles that affect the domestic prices, the dynamics of government policy in the field of fuel and electricity tariffs, and delayed some government infrastructure projects that impact on business.

We strive to resolve the obstacles by refer to strategic management policy, starting from the evaluation of current conditions, implementing external & internal factor scanning (EFAS & IFAS), strategy determination, strategy implementation, and last but not least was evaluation and control of implementation.

Transformation and Continuous Innovation

We recognize that the infrastructure industry is constantly changing and should be addressed in a thoughtful, careful, alert and innovative. In order to ensure the continuity of our business, then we changed our strategy from which that originally based on one type of business into some kind of business that is integrated from upstream to downstream, by doing business in materials sector, manufacturing and construction as reflected in the Company's business processes.

In 2016, the Company entered into a new stage of the journey of continuous innovation that has been consistently pursued since 1980. Steps taken today is the mastery of new technologies that produce new innovations, including PC Wall products, Design and Bridge Product of 80 meter long which is curved in the project interchange Semanggi, Jakarta.

Setiap tahun, kami selalu menghasilkan karya inovasi desain dan atau produk baru sesuai dengan moto Perseroan, yaitu "Innovation and Trust". Rangkaian inovasi tersebut menjadi alasan penting bagi Perseroan sehingga memiliki kekuatan perubahan untuk menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan. Hal ini tercermin dalam realisasi pencapaian kinerja yang baik sebagaimana diuraikan diatas.

Organisasi dan Ketenagakerjaan

Pencapaian kinerja Perseroan yang menggembirakan sebagaimana diuraikan di atas, tidak terlepas dari strategi kami di dalam pengembangan organisasi dan ketenagakerjaan. Dalam rangka memenuhi kebutuhan bisnis yang terintegrasi maka Perseroan menerapkan pengembangan organisasi yang berorientasi pada pola *Engineering, Production, Instalation* (EPI). Pola tersebut dilakukan guna menjawab tantangan Perseroan untuk terus berinovasi seiring dengan dinamika industri infrastruktur yang berubah cepat dan dinamis.

Untuk dapat menjalankan pola EPI tersebut, Perseroan senantiasa melakukan pengembangan kompetensi sumber daya manusia melalui program pelatihan, pendidikan lanjutan dan rekrutmen. Program pengembangan SDM telah didesain sedemikian rupa sehingga mampu menghasilkan produktivitas karyawan sesuai standar kompetensi yang dibutuhkan.

Tingkat produktivitas karyawan dari tahun ke tahun meningkat. Pada tahun 2016 tingkat produktivitas karyawan mencapai angka Rp2,85 miliar /orang.

Prospek Usaha

Kegiatan sektor konstruksi merupakan salah satu faktor penggerak dalam sistem pembangunan ekonomi, karena melalui penyediaan sarana dan prasarana fisik (infrastruktur) dapat meningkatkan sektor ekonomi lainnya. Untuk itu, belanja sektor konstruksi di Tanah Air diperkirakan akan meningkat seiring dengan rencana pemerintah menggenjot pembangunan infrastruktur di seluruh wilayah Indonesia hingga 2019.

Fokus pemerintah untuk mempercepat pembangunan infrastruktur di seluruh wilayah Indonesia sebagaimana yang dicanangkan oleh Presiden Joko Widodo, memberikan dampak yang besar bagi pertumbuhan sektor konstruksi. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati telah memastikan pagu belanja infrastruktur pada APBN 2017 ditetapkan sebesar Rp387,3 triliun yang akan dimanfaatkan

Every year, we always produce works or design innovation and or new products in accordance with the Company's motto, which is "Innovation and Trust". The series of innovations has become an important reason for the Company so as to have the power the change to sustainable growth. This is reflected in the realization of the achievement of a good performance as described above.

Organization and Employment

The achievement of the Company's encouraging performance as described above can not be separated from our strategy in organizational development and employment. In order to meet the needs of integrated business, the Company implements an organizations development which is oriented on the pattern of *Engineering, Production, instalation* (EPI). The pattern is done in order to meet the Company's challenges to continue to innovate in line with the dynamics of a rapidly changing industry infrastructure.

To be able to run the pattern of EPI, the Company continues to develop the competence of human resources through training programs, further education and recruitment. Human resources development program has been designed in such a way so as to generate the productive employees according to the standard of competence required.

The level of employee productivity has increased from year to year. In 2016 the level of productivity of employees reached IDR 2.85 billion / person.

Business Prospect

The activities in the construction sector is one of the driving factors in the system of economic development, because provision of physical infrastructure can enhance other economic sectors. To that end, the construction sector expenditure in the country is expected to increase in line with the government's plan to boost infrastructure development in all area of Indonesia to 2019.

The government focus to accelerate infrastructure development in all parts of Indonesia, as launched by President Joko Widodo, give a big impact to the growth of the construction sector. Finance Minister Sri Mulyani Indrawati has ensured that the ceiling of infrastructure spending in Budget 2017 set at Rp387.3 trillion which will be utilized for construction of roads, bridges, airports,

untuk pembangunan jalan, jembatan, bandara, pelabuhan laut, jalur kereta api, dan terminal penumpang, anggaran untuk belanja infrastruktur ini meningkat Rp40,8 triliun dari pagu RAPBN 2017 yang dialokasikan sebesar Rp346,6 triliun.

Pemerintah melalui RPJMN 2015-2019, melakukan percepatan pertumbuhan ekonomi dengan menambah kuantitas dan perbaikan kualitas infrastruktur melalui pendekatan berbagai dimensi. Dalam RPJMN tersebut, sasaran pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat bidang infrastruktur dilakukan dengan meneruskan pembangunan dan pasokan infrastruktur dengan kebutuhan infrastruktur dasar senilai Rp6.500 triliun. RPJMN dalam infrastruktur ditujukan untuk menambah kuantitas dan kualitas berbagai prasarana penunjang pembangunan seperti jalan raya, jalan kereta api, pelabuhan laut, pelabuhan udara, listrik, irigasi, air bersih dan sanitasi serta pos dan telekomunikasi.

Hal ini menjadi salah satu prospek usaha bagi industri beton untuk berkontribusi dalam pembangunan nasional dan terus memimpin pasar beton pracetak di Indonesia dan Asia Tenggara. Perseroan juga telah menetapkan berbagai langkah strategis guna meraih setiap peluang yang ada antara lain mempersiapkan penetrasi pasar dengan meningkatkan pabrik eksisting dan mendirikan pabrik-pabrik baru.

Tata Kelola Perusahaan

Perseroan memiliki komitmen untuk selalu menerapkan standar tata kelola yang terbaik dengan selalu berusaha menerapkannya melalui berbagai usaha perbaikan dan peningkatan, serta merujuk pada standar minimal maupun rekomendasi yang harus dipenuhi.

Sesuai Peraturan Presiden RI Nomor 192 Tahun 2014 tentang Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, dan Peraturan Menteri BUMN No.PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara, PT Wijaya Karya Beton Tbk sebagai anak Perusahaan BUMN wajib untuk melakukan pengukuran terhadap penerapan GCG, melalui penilaian (*assessment*). Dari tahun ke tahun, hasil assesment GCG Perseroan mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas implementasi GCG semakin baik. Pada tahun 2016, Perseroan masuk kategori 50 perusahaan terbaik di Indonesia dalam penerapan GCG berdasarkan standar ASEAN Scorecard.

seaports, railways, and the passenger terminal. The budget for infrastructure spending increased to Rp40.8 trillion from the ceiling of Draft Budget 2017 of Rp346.6 trillion.

The Government through RPJMN 2015-2019, plans to accelerate economic growth by increasing the quantity and improving the quality of infrastructure through various dimensional approaches. In RPJMN, the goals for economic development and social welfare infrastructure are done by continuing the development and supplying infrastructure with the needs of basic infrastructure worth Rp6.500 trillion. RPJMN in infrastructure is aimed at increasing the quantity and quality of the various forms of infrastructure such as roads, railways, seaports, airports, electricity, irrigation, water supply and sanitation as well as post and telecommunications.

This has become one of the prospects for the concrete industry to contribute to national development and continues to lead the precast concrete market in Indonesia and Southeast Asia. The Company has also established various strategic measures to seize every opportunity that exist such as preparing for market penetration by increasing the existing factory and set up new factories.

Corporate Governance

The Company is committed to always applying the best governance standards by always trying to apply through various improvements and upgrading, and referring to the minimum standards and recommendations that should be met.

In accordance with Presidential Decree No.192 of 2014 on the Financial and Development Supervisory Agency, Government Regulation No.60 Year 2008 regarding the Internal Control System of the Government, and the Minister of State Enterprises Regulation No.PER-01/MBU/2011 on Implementation of Good Corporate Governance (GCG) in State-Owned Enterprises, PT Wijaya Karya Tbk as a subsidiary of SOEs is required to take measurements of the GCG implementation, through an assessment. From year to year, GCG assessment results of the Company increased. This shows that the better the quality of GCG implementation. In 2016, the Company was listed in the category of 50 best companies in Indonesia in the implementation of corporate governance standards based ASEAN Scorecard.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Perseroan menyadari bahwa implementasi CSR sangat penting sebagai penopang pertumbuhan berkelanjutan baik bagi Perusahaan, masyarakat, maupun lingkungan. Pada 2015, Perseroan menyempurnakan strategi dan kebijakan CSR secara komprehensif dengan menyusun kebijakan dan program CSR berbasis ISO 26000. CSR tidak hanya dipandang sebagai aktivitas pengembangan masyarakat (*community development*) dan kegiatan filantropis, tetapi CSR dalam arti luas yang mencakup aspek lingkungan hidup, praktik bisnis yang sehat dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Tahun 2016 Perseroan menyusun program CSR dengan pelaksanaan yang mengacu kepada Kebijakan ISO 26000, baik yang dilaksanakan secara tersendiri oleh Perseroan maupun yang terintegrasi dengan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk grup.

Program CSR tersebut meliputi: (1) Bidang Tata Kelola Organisasi, berupa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) secara berkesinambungan; (2) Bidang Hak Asasi Manusia, berupa kegiatan perbaikan saran dan prasarana ibadah; (3) Bidang Ketenagakerjaan, berupa Pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3); (4) Bidang Lingkungan, berupa kegiatan pemanfaatan limbah produksi; (5) Bidang Praktik Kegiatan Institusi yang Sehat, berupa *compliance* atas peraturan perundang-undangan di bidang industri, perdagangan usaha dan pasar modal; (6) Bidang Konsumen, berupa Program Bantuan Sosial dan Program Pendidikan, seperti Pasar Murah, pemberian Beasiswa Internal dan eksternal, WIKA Beton Goes to Campus dan pemberian *sponsorship* serta kegiatan kunjungan industri ke pabrik-pabrik WIKA Beton; (7) Bidang Perlibatan dan Pengembangan Masyarakat, melakukan kegiatan bantuan bencana alam dan kegiatan yang mendukung pada *Sustainability* CSR, seperti seminar dan pelatihan terkait dengan *Sustainability* CSR.

Dalam perencanaan kegiatan CSR, Perseroan mengalokasikan dana sebesar Rp738 juta. Dan hingga akhir 2016, penyerapan dana kegiatan CSR mencapai 94.8% dari realisasi kegiatan CSR sebesar Rp700 juta.

Perubahan Komposisi Direksi

Sepanjang tahun 2016 terdapat perubahan komposisi Direksi yakni penunjukan Sidiq Purnomo sebagai Direktur Independen menggantikan Muhammad Zulkarnain per tanggal 20 Juli 2016. Selain itu terjadi pemberhentian dan pengangkatan kembali Entus Asnawi Mukhson sebagai Direktur untuk masa jabatan periode kedua.

Corporate Social Responsibility

The Company realizes that the implementation of CSR is very important as the supporter of sustainable growth for both Companies, communities, and the environment. In 2015, the Company enhanced CSR strategy and policy comprehensively by developing policies and programs based on ISO 26000. CSR is not only seen as a community development activities and philanthropic activities, but CSR in a broad sense that includes aspects of the environment, healthy business practices and respect for human rights. In 2016 the Company composed a CSR program that referred to the implementation of ISO 26000 Policy, both conducted independently by the Company as well as integrated with PT Wijaya Karya (Persero) Tbk group.

The CSR program includes: (1) Organizational Governance, in the form of the application of Good Corporate Governance (GCG) on an ongoing basis; (2) Human Rights, in the form of repairing the facilities and infrastructure of worship; (3) Employment, in the form of Training Management System Occupational Health and Safety (SMK3); (4) Environmental Affairs, in the form of production waste utilization activities; (5) Healthy Institution Practice, in the form of compliance on the legislation in the field of industry, trade business and capital markets; (6) Consumer, in the form of the Social Assistance Program and the Education Program, such as Thrift, Internal and external Scholarship Award, WIKA Beton Goes to Campus and sponsorship as well as activities of industry visits to factories WIKA Beton; (7) The involvement and community development, disaster relief activities and activities that support the Sustainability CSR, such as seminars and training related to CSR Sustainability.

In planning CSR activities, the Company allocates a total funds of Rp738 million. And until the end of 2016, absorption of funds for CSR activities reached Rp700 million, or 94.8% of the budget allocation.

Change in Composition of the Directors

Throughout 2016 there were changes in the composition of the Directors, namely the appointment of Sidiq Purnomo as Independent Director replacing Muhammad Zulkarnain as of July 20, 2016. In addition there was the dismissal and reappointment Entus Asnawi Mukhson as Director for his second term of office.

Berikut ini komposisi susunan Direksi Perseroan sampai dengan 31 Desember 2016:

Here is the composition of the Directors of the Company on December 31, 2016:

Nama <i>Name</i>	Jabatan <i>Position</i>	Periode Jabatan <i>Terms of Office</i>
Wilfred Imanuel Adisulung Singkali	Direktur Utama <i>President Director</i>	8 Juni 2012–RUPST 2017 <i>June 8, 2012-2017 GMS Annual</i>
Entus Asnawi Mukhsan	Direktur <i>Director</i>	30 Maret 2016–RUPST 2021 <i>March 30, 2016-2021 GMS Annual</i>
Fery Hendriyanto	Direktur <i>Director</i>	8 Juni 2012–RUPST 2017 <i>June 8, 2012-2017 GMS Annual</i>
Hadian Pramudita	Direktur <i>Director</i>	8 Juni 2012–RUPST 2017 <i>June 8, 2012-2017 GMS Annual</i>
Hari Respati	Direktur <i>Director</i>	1 Juni 2013–RUPST 2018 <i>June 1, 2013-2018 GMS Annual</i>
*Muhammad Zulkarnain	Direktur Independen <i>Independent Director</i>	7 Maret 2014–RUPSLB 20 Juli 2016 <i>March 7, 2014-July 20, 2016 Extraordinary GMS</i>
*Sidiq Purnomo	Direktur Independen <i>Independent Director</i>	20 Juli 2016–RUPST 2021 <i>July 20, 2016-2021 GMS Annual</i>

Apresiasi

Direksi mengucapkan terima kasih kepada seluruh Pemangku Kepentingan; PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebagai Pemegang Saham, Dewan Komisaris, pelanggan dan mitra usaha, serta karyawan, atas kepercayaan dan dukungan yang diberikan, kepemimpinan, kerja keras serta dedikasi dalam mendukung laju Perseroan ditengah kondisi yang menantang ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa, selalu memberikan petunjuk, selalu membimbing, melindungi, menyayangi dan mengasihi kita semua. Amin. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan anugerah-Nya kepada kita semua, dan WIKA Beton Tbk dapat terus tumbuh secara berkesinambungan.

Appreciation

The Directors would like to thank all stakeholders; PT Wijaya Karya (Persero) Tbk as the Shareholders, Board of Commissioners, customers and business partners, and employees, for their trust and support, leadership, hard work and dedication in supporting the Company's pace amid these challenging conditions. May God Almighty, always give directions, always guide, protect, love and care us all. Amen. May God Almighty continue bestowing His grace to us all, and WIKA Beton Tbk will continue growing sustainably.

Bekasi, Februari 2017 | February, 2017



Wilfred I. A. Singkali

Direktur Utama | President Director

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2016 PT WIJAYA KARYA BETON TBK

Statement of Members of Board of Commissioners and Directors
on the Responsibility for the Annual Report 2016 of
PT Wijaya Karya Beton Tbk



Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Wijaya Karya Beton Tbk tahun 2016 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perusahaan.

We, the undersigned, testify that all information in the Annual Report of PT Wijaya Karya Beton Tbk for 2016 is presented in its entirety and we are fully responsible for the correctness of the contents in the Annual Report and Financial Report of the Company.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is hereby made in all truthfulness.

Bekasi, Februari 2017 | February, 2017

Dewan Komisaris Board of Commissioners



Gandira Gutawa Sumapraja
Komisaris Utama
President Commissioner



Agustinus Boediono
Komisaris
Commissioner



Tumik Kristianingsih
Komisaris
Commissioner



Muhammad Chusnufam
Komisaris
Commissioner



Asfiah Mahdiani
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Priyo Suprobo
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Bekasi, Februari 2017 | February, 2017

Direksi
Directors



Wilfred I. A. Singkali
Direktur Utama
President Director



Entus Asnawi Mukhson
Direktur
Director



Fery Hendriyanto
Direktur
Director



Hadian Pramudita
Direktur
Director



Hari Respati
Direktur
Director



Sidiq Purnomo
Direktur Independen
Independent Director





PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

- 50 **Sekilas Perusahaan**
The Company at a Glance
- 52 **Jejak Langkah**
Milestone
- 54 **Identitas Perusahaan**
Company Identity
- 56 **Bidang Usaha Perusahaan**
Line of Business
- 60 **Hak Paten**
patent
- 61 **Tujuan Perusahaan**
Objective of the Company
- 61 **Logo dan Filosofinya**
Logo and its Philosophy
- 62 **Visi, Misi, Nilai-Nilai dan Pradigma**
Vision, Mission, Values and Paradigm
- 64 **Struktur Organisasi**
Organization Structure
- 66 **Profil Dewan Komisaris**
Board of Commissioners Profiles
- 72 **Profil Direksi**
Board of Directors profile
- 78 **Profil Pejabat Eksekutif**
Executive Officers Profile
- 80 **Profil Manajer Wilayah Penjualan**
Managers of Sales Region Profile
- 81 **Profil Manajer Pabrik Produk Beton**
Managers of Concrete Factory Profile
- 82 **Profil Manajer Unit Jasa Penunjang**
Managers of Supporting Service Unit Profile
- 82 **Struktur Grup Perusahaan**
Company's Group Structure
- 86 **Wilayah Operasional**
Operational Area
- 88 **Daftar Alamat Kantor**
Office List
- 90 **Pemegang Saham & Informasi Kepemilikan Saham**
Shareholders & Shareholding Information
- 95 **Informasi Efek dan Obligasi**
Securities and Bonds Information
- 95 **Lembaga & Profesi Penunjang Pasar Modal**
Institutions & Professions Supporting The Company
- 96 **Penghargaan dan Sertifikasi**
Award and Certification
- 97 **Peristiwa Penting**
Significant Events

SEKILAS PERUSAHAAN

THE COMPANY AT A GLANCE

PT Wijaya Karya Beton Tbk (WIKA Beton Tbk.) didirikan sebagai salah satu anak perusahaan BUMN PT Wijaya Karya (Persero) Tbk pada 11 Maret 1997 dengan visi untuk menjadi perusahaan terkemuka di industri produk beton pracetak. Saat ini WIKA Beton Tbk merupakan produsen beton pracetak terbesar di seluruh Indonesia bahkan Asia Tenggara. Keunggulan lain dari WIKA Beton Tbk adalah telah memiliki 14 (empat belas) pabrik yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia yang pertumbuhan industri konstruksinya tinggi dan menerapkan pola *Precast Engineering-Production-Installation (EPI)*. WIKA Beton Tbk telah memiliki 3 anak usaha yakni PT Wijaya Karya Komponen Beton (WIKA KOBE) pada tahun 2012, PT Wijaya Karya Krakatau Beton pada akhir tahun 2013, dan PT Citra Lautan Teduh pada September 2014 serta 1 perusahaan asosiasi yakni PT Wijaya Karya Pracetak Gedung pada akhir tahun 2016. Hingga tahun 2016, WIKA Beton belum pernah melakukan penggantian nama.

PT Wijaya Karya Beton Tbk (WIKA Beton Tbk.) was established as one of PT Wijaya Karya (Persero) subsidiary in 1997 with the vision to become the leading company of precast concrete. Today, WIKA Beton Tbk is the biggest precast concrete manufacturers in Indonesia, even South East Asia. The other advantages of WIKA Beton Tbk is they have 14 (fourteen) factories spread across Indonesia with high construction industry growth and implement Precast Engineering-Production-Installation (EPI). WIKA Beton Tbk has 3 subsidiaries, they are; PT Wijaya Karya Komponen Beton (WIKA KOBE) in 2012, PT Wijaya Karya Krakatau Beton at the end of 2013, and PT Citra Lautan Teduh in September 2014, and 1 associate company which is PT Wijaya Karya Pracetak Gedung at the end of 2016. Until 2016, WIKA Beton has never renamed.





JEJAK LANGKAH

MILESTONE

PT Wijaya Karya (Persero) "WIKA" didirikan.
PT Wijaya Karya (Persero) "WIKA" was established.

1960

1981-1984

- Mendirikan pabrik beton baru di Pasuruan (pabrik kedua), Boyolali (pabrik ketiga), dan Majalengka (pabrik keempat).
- Produk baru: Tiang pancang dan bantalan jalan rel.
- Established new concrete factories in Pasuruan (2nd factory), Boyolali (3rd factory), and Majalengka (4th factory).
- New products: PC Piles and Railway Sleepers.

1978-1980

- Mendirikan pabrik beton baru di Bogor (pabrik pertama).
- Produk baru: Tiang beton dan PC Panels.
- Established new concrete factory in Bogor (1st factory).
- New products: Pre-stressed Concrete (PC) Poles and PC Panels.

1986

Mendirikan pabrik beton baru di Lampung (pabrik kelima).
Established new concrete factory in Lampung (5th factory).

1988

- Mendirikan pabrik beton baru di Binjai, Sumatera Utara (pabrik keenam).
- Produk baru: Balok Jembatan dan drainase.
- Established a new concrete factory in Binjai, North Sumatera (6th factory).
- New products: bridge girders and drainage girders.

1995

Mendirikan pabrik baru di Makassar, Sulawesi Selatan (pabrik ketujuh).
Established a new factory in Makassar, South Sulawesi (7th factory).

1997

PT WIKA Beton menjadi Entitas Anak dari WIKA.
PT WIKA Beton was spun off as a subsidiary of WIKA.

2008

- Produk baru: beton maritim dan tiang beton berkualitas tinggi.
- Penerapan manajemen risiko Perusahaan.
- New products: marine structure concrete products and high quality concrete piles.
- Implementation of Corporate risk management.



IDENTITAS PERUSAHAAN

COMPANY IDENTITY

PROFIL PROFILE

Nama Perusahaan: <i>Company Name:</i>	PT Wijaya Karya Beton Tbk
Nama Sebutan: <i>Famous Name:</i>	WIKABETON
Bidang Usaha: <i>Line of Business:</i>	Bergerak dalam industri beton pracetak, jasa konstruksi, dan bidang usaha lain yang terkait <i>Engaging in the industry of precast concrete products, construction services, and other related businesses.</i>
Status Perusahaan: <i>Company Status:</i>	Anak perusahaan dari badan usaha milik negara <i>A subsidiary of state-owned enterprises</i>
Domisili: <i>Domicile:</i>	Gedung JW Jl. Raya Jatiwaringin No.54, Pondok Gede, Bekasi, 17411 Jawa Barat-Indonesia
Kantor pusat: <i>Main Office:</i>	Gedung JW Jl. Raya Jatiwaringin No.54, Pondok Gede, Bekasi, 17411 Jawa Barat-Indonesia Telepon: (021) 84973363 (hunting) Faksimili: (021) 84973391 Email: sekper@wika-beton.co.id Website: www.wikabeton.co.id
Lokasi pabrik: <i>Factory Location:</i>	Binjai (Sumatera Utara), Lampung, Lampung Selatan, Bogor, Karawang, Majalengka (Jawa Barat), Boyolali (Jawa Tengah), Pasuruan (Jawa Timur), dan Makassar (Sulawesi Selatan). <i>Binjai (North Sumatera), Lampung, South Lampung, Bogor, Karawang, and Majalengka (West Java), Boyolali (Central Java), Pasuruan (East Java), and Makassar (South Sulawesi).</i>
Telepon: <i>Phone:</i>	(+6221) 84973363
Faksimili: <i>Facsimile:</i>	(+6221) 84973391, 84973392
Tanggal Berdiri: <i>Date of Establishment:</i>	11 Maret 1997 <i>March 11, 1997</i>
Tanggal Beroperasi: <i>Date of Operation:</i>	11 Maret 1997 <i>March 11, 1997</i>
Dasar Hukum Pendirian: <i>Legal Basis of Establishment:</i>	Akta Pendirian Perseroan Terbatas "PT Wijaya Karya Beton" No.44 tanggal 11 Maret 1997, yang dibuat di hadapan Achmad Bajumi, S.H., pengganti dari Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta juncto akta Pemasukan, Pengeluaran dan Perubahan Anggaran Dasar No.39 tanggal 19 November 1997, yang dibuat di hadapan Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta. <i>Deed of Establishment of Limited Liability Company "PT Wijaya Karya Beton" No.44 dated March 11, 1997, prepared and presented before Achmad Bajumi, S.H., substitute of Imas Fatimah, S.H., Notary, in Jakarta, juncto Deed of Contribution, Issuance, and Changes in the Articles of Association No.39 dated November 19, 1997, prepared and presented before Imas Fatimah, S.H., Notary, in Jakarta.</i>

PROFIL**PROFILE**

Modal Dasar: <i>Authorized Capital:</i>	Rp2.668.000.000.000,-
Modal Ditempatkan: <i>Subscribed Capital:</i>	Rp871.546.660.000,-
Modal Disetor: <i>Paid in Capital:</i>	Rp871.546.660.000,-
NPWP: <i>Tax Identification Number:</i>	01.061.154.9-093.000
TDP: <i>Company Registration:</i>	102614607491
SIUP: <i>Trade License:</i>	510/19-BPPT/PB/V/2014
Kantor Layanan: <i>Service Offices:</i>	6 kantor wilayah penjualan 3 kantor representatif
Jumlah Karyawan: <i>Total Employees:</i>	1.221 orang <i>employee (2016)</i> 1.190 orang <i>employee (2015)</i> 1.145 orang <i>employee (2014)</i>
Kepemilikan Saham <i>Share Ownership</i>	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk 60% Publik <i>Public</i> 25,86% Koperasi Karya Mitra Satya 8,82% <i>Karya Mitra Satya Cooperation</i> 8,82% Saham yang Dibeli Kembali oleh Perseroan <i>Treasury Stock</i> 4,33% Yayasan WIKA <i>WIKA Foundation</i> 0,99%
Kode Saham <i>Ticker</i>	WTON
Tanggal Pencatatan Saham <i>Listing Date</i>	8 April 2014/April 8, 2014
Nama Bursa <i>Stock Exchange</i>	Bursa Efek Indonesia <i>Indonesia Stock Exchange</i>
Serikat Karyawan: <i>Labor Union:</i>	Perhimpunan Pegawai PT Wijaya Karya Beton Tbk (PPWB) <i>Employee Associations of PT Wijaya Karya Beton Tbk (PPWB)</i>

BIDANG USAHA PERUSAHAAN

LINE OF BUSINESS

Dalam pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, Perseroan bergerak dalam industri beton pra-cetak, jasa konstruksi, dan bidang usaha lain yang terkait. Hingga 31 Desember 2016, Perseroan telah menjalankan kegiatan usaha sejalan dengan Anggaran Dasar Perusahaan. Beton pra-cetak merupakan komponen struktur atau arsitektur yang dibuat dari beton bertulang biasa atau prategang yang dibuat secara fabrikasi sebelum komponen dipasang pada struktur konstruksi bangunan (gedung, jembatan, bangunan air, dermaga, jalan raya, kereta api, dan lain-lain).

Produk dan Jasa

Perseroan dikenal luas sebagai produsen produk-produk beton berkualitas tinggi yang mampu memberikan layanan engineering dan jasa instalasi antara lain pada tiang pancang balok jembatan, pipa, bantalan jalan rel kereta api, dinding penahan tanah, produk beton maritim, dan beton bangunan gedung.

Sesuai anggaran dasar perseroan, kegiatan usaha utama adalah:

1. Melakukan perencanaan produksi, penjualan, pemasangan dan pelaksanaan konstruksi produk-produk beton, antara lain:
 - Tiang transmisi dan distribusi kelistrikan dan tiang telepon;
 - Tiang pancang;
 - Bantalan jalan rel;
 - Produk beton untuk jembatan;
 - Produk beton untuk dinding penahan tanah;
 - Pipa;
 - Produk beton untuk bangunan gedung;
 - Produk beton untuk bangunan maritim;
 - Produk-produk beton lainnya.
2. Melakukan usaha jasa perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan konstruksi dalam bidang usaha:
 - Sipil;
 - Elektrikal;
 - *Postensioning*.
3. Melakukan perencanaan, produksi, dan penjualan produk/komponen bahan bangunan
4. Melakukan usaha impor dan ekspor yang terkait dengan kegiatan tersebut pada huruf a, b, dan c di atas.

In article 3 of the Company's Articles of Association, The Company is engaged in the industry of precast concrete, construction service, and other related business lines. Up until December 31, 2015, the Company has conducted their business line in accordance with the Company's Articles of Association. Precast concrete is a structural or architectural component made from ordinary reinforced concrete or pretension concrete which is made in fabrication before the component is attached to the structure of a building construction (buildings, bridges, hydro structures, ports, roads, railways, etc.).

Products and Services

The Company is widely known as the producer of high quality concrete products, among others are: pre-stressed concrete piles, bridge girder products, pipes, railway sleepers, retaining wall concrete products, hydro structure products, and building concrete products.

In accordance with the Company's Articles of Association, the main business activities are:

1. Conduct production planning, selling, installation, and implementation of concrete products construction, such as:
 - Transmission pile and electrical distribution, and telephone pile;
 - Stake pile;
 - Railway sleepers;
 - Concrete product for bridges;
 - Concrete product for retaining wall;
 - Pipes;
 - Concrete product for building;
 - Concrete product for maritime building;
 - Other concrete products.
2. Conduct planning service, implementation, and supervision of construction in the field of:
 - Civil;
 - Electrical;
 - Post-tensioning.
3. Conduct planning, production, and selling of building material products/components.
4. Conduct import and export business that related to the abovementioned a, b, and c activities.

Produk

Dalam memproduksi beton berkualitas, Perseroan menjalankan 2 (dua) kegiatan produksi meliputi proses produksi Beton Pracetak Putar dan proses produksi Beton Pracetak Non Putar.

Beton Pracetak Putar

Proses produksi Beton Pracetak Putar merupakan suatu proses memproduksi beton pracetak melalui tahapan proses pendistribusian, pembentukan dan pemadatan beton menggunakan mesin dengan sistem sentrifugal (dengan cara diputar pada kecepatan/rpm tertentu).

Proses produksi Beton Pracetak Putar menggunakan metode pemadatan beton yakni sistem putaran mesin *spinning*. Produk beton pracetak yang diproduksi melalui sistem putar pada jalur sebagai berikut:

- Tiang Beton, meliputi tiang listrik distribusi, tiang listrik transmisi, tiang telepon, tiang listrik jalan rel, tiang lampu, dan tiang jaring.
- Tiang Pancang, tiang pancang bulat berongga, dan tiang pancang kotak berongga,
- Produk pipa beton (*hydro structure concrete product*), meliputi *core type pre-stressed concrete pipes*, serta *low pressure concrete pipes (RC pipes)*.

Beton Pracetak Non Putar

Sedangkan proses produksi Beton Pracetak Non Putar merupakan Suatu proses memproduksi beton pracetak melalui tahapan proses pendistribusian dan pemadatan dengan cara divibrasi (eksternal dan/atau *internal vibrator*). Perseroan memproduksi Beton Pracetak Non-Putar melalui proses pemadatan beton menggunakan sistem penggetaran/vibrasi baik secara internal maupun eksternal atau kombinasi keduanya. Produk-produk Perseroan yang memakai proses produksi Beton Pracetak Non-Putar adalah sebagai berikut:

1. Tiang Pancang
 - Tiang Pancang Segi Empat Masif
 - Tiang Pancang Segitiga
2. Balok Jembatan
 - Girder (*I Girder, U Girder, V Girder, T Girder, dan Box Girder*)
 - *Voided Slab*
 - *Double Tee*
3. Bantalan Jalan Rel
 - Bantalan Jalan Rel Kereta Api (*KA-Clips, DE-Clips, Pandrol, E-Clips dan Vossloch*)
 - Bantalan Jalan Lori

Products

In producing a qualified concrete, the Company operates 2 (two) production activities including Centrifugal Precast Concrete and Non-Centrifugal Precast Concrete production process.

Centrifugal Precast Concrete

Centrifugal Precast Concrete production process is a precast concrete production process through distribution process phase, formation, and solidification of concrete using a machine with a centrifugal system (by spinning on certain speed/rpm).

The Centrifugal Precast Concrete production process using concrete solidification method, which is a rotation system of spinning machine. Precast concrete products are produced through a spun system on the following lanes:

- Concrete poles, which covers electric distribution poles, transmission electric poles, telephone poles, power poles rail roads, lampposts and poles nets.
- Piles, rounded hollow poles, and poles hollow box,
- Concrete pipe products (*hydro structure concrete product, which covers core type pre-stressed concrete pipes, and low pressure concrete pipes (RC pipes)*).

Non-Centrifugal Precast Concrete

While the Non-Centrifugal Precast Concrete production process is a process of manufacturing precast concrete through the stages of distribution and solidification using vibration (external and/or internal vibrator). The Company manufactures Non-Centrifugal Precast Concrete through a process of concrete solidification by using a vibration system, both internally and externally, or the combination of both. The Company's products that are using Non-Centrifugal Precast Concrete are as follows:

1. PC Piles
 - Massive Square PC Piles
 - Triangular PC Piles
2. Bridge Girders
 - Girders (*I Girder, U Girder, V Girder, T Girder, and Box Girder*)
 - *Voided Slab*
 - *Double Tee*
3. Railway Sleepers
 - Train Rail Sleepers (*KA-Clips, DE-Clips, Pandrol, E-Clips, and Vossloch*)
 - Lorry Sleepers

4. Dinding Penahan Tanah
 - *Corrugated Concrete Sheet Pile (CCSP)*
 - *Flat Concrete Sheet Pile (FCSP)*
5. Produk Beton Maritim
 - *Breakwater (Tetrapod, A-Jack)*
 - Komponen Dermaga
6. Produk Beton Bangunan Gedung
 - Dinding Pracetak
 - *Hollow Core Slab*
 - *Concrete Slab*, Kolom, Balok, Tangga

4. Retaining Walls
 - Corrugated Concrete Sheet Pile (CCSP)
 - Flat Concrete Sheet Pile (FCSP)
5. Marine Structure Concrete Products
 - Breakwater (Tetrapod, A-Jack)
 - Jetty Components
6. Building Structure Concrete Products
 - Precast Walls
 - Hollow Core Slab
 - Concrete Slab, Column, Beam, Stairs

Jasa-Jasa

Perseroan juga memberikan layanan jasa pendukung yang terdiri dari enjinerig, instalasi, distribusi, konstruksi, serta jasa *post-tensioning* guna menunjang kegiatan produksi dan penjualan produk.

- Enjinerig: kegiatan yang membantu pelanggan untuk memberikan rekomendasi teknis dan pemilihan struktur yang tepat dan efisien. Untuk menunjang kecepatan dan ketepatan perhitungan teknis, Perseroan menggunakan berbagai *software* terkini sesuai dengan fungsi dan peruntukannya;
- Instalasi: kegiatan yang membantu pelanggan untuk instalasi produk, seperti pada jembatan layang, jembatan di atas sungai. Dengan layanan ini, pelanggan akan mendapatkan nilai lebih dari pada sekedar mendapatkan produk;
- jasa pemancangan : proses bisnis berupa kegiatan pemancangan dengan menggunakan alat pancang metode *Inner Bore system* dan *Pre Bore system*. Sistem ini adalah sistem pemancangan terbaru dan sampai saat ini WIKA Beton satu-satunya perusahaan yang memiliki lisensi pemakaian metode ini dalam konstruksi;
- Distribusi: tidak terbatas pada produksi, Perseroan juga bertanggung jawab terhadap distribusi produk beton pra-cetaknya sampai ke tangan pelanggan. *Delivery* di darat dapat dilakukan menggunakan *trailer* dan *boogie*, sedangkan distribusi laut menggunakan tongkang dan kapal;
- Konstruksi: Perseroan juga dapat memberikan jasa kontraktor untuk menyelesaikan pekerjaan hingga tahap konstruksi; serta
- Jasa *Post-tensioning*: berupa jasa *stressing* untuk komponen balok jembatan, bangunan gedung, *ground anchor*, dan jembatan *cable stayed*.

Services

In order to assist production activities and sales, the Company also provides supporting services, including engineering, installation, distribution, construction, as well as post-tensioning service, which will be further explained below:

- Engineering: an activity to provide the customers with technical recommendation and selection of the correct and efficient structure. To support the speed and accuracy of the technical calculation, the Company uses various up-to-date software according to its functions and intentions;
- Installation; an activity to help the customers with product installations, such as flyover projects and river bridges. With this service, the customers will also receive added values besides the products;
- Piling service: a business process in a form of piling activity by using pile tools with Inner Bore system and Pre Bore system methods. These systems are the most up-to-date piling systems and up to now, WIKA beton is the only company having the license to use these methods in constructions;
- Distribution; not only focusing in production, the Company is also responsible for the distribution of its precast concrete products to the customers. Onground delivery may be conducted by using trailers and boogies, while barges and ships are employed for a coast-to-coast delivery;
- Construction; the Company may also provide the service of contractors to assist and complete the customers' projects up to the construction stage; and
- Post-tensioning Service; a stressing service for the components of bridge girder products, building, ground anchor, and cable-stayed bridges.

Keunggulan Kompetitif

- Memiliki *brand image* produk yang sangat baik;
- Mempunyai pengalaman lebih dari 30 tahun di industri beton pracetak;
- Dukungan *engineering* kepada pelanggan dalam desain dan rekayasa produk serta pemasangannya yang menjamin kepuasan pelanggan
- Memiliki fasilitas produksi dan jaringan pemasaran yang tersebar di Indonesia
- Memiliki sumber daya manusia yang kompeten;
- Memiliki pelanggan yang loyal;
- Memiliki kemampuan dalam pengelolaan keuangan yang baik;
- Mempunyai kapasitas produksi terbesar untuk industri beton pracetak se-Asia Tenggara;
- Memiliki ragam produk yang paling bervariasi di industri beton pracetak;
- Keunggulan produk dan penguasaan teknologi memungkinkan perusahaan berinovasi secara berkelanjutan;
- Kecepatan dalam memberikan pelayanan; serta
- Migrasi sistem manajemen risiko tahun 2014 dari sistem COSO menjadi SNI ISO 31000 yang diterapkan di tahun 2015.

Kelebihan Beton Pra-cetak

1. Konsistensi mutu terjaga
2. Akurasi dan Presisi dapat direncanakan
3. Mendukung percepatan waktu konstruksi
4. Efisien dan Ramah Lingkungan
5. Secara relatif, bebas perawatan

Competitive Advantages

- Having a high-quality product image brand;
- Having than 30 years of experience in the precast concrete industry;
- Engineering support to customers in product design and engineering, as well as its implementation, which ensure customers' satisfaction;
- Having the largest production facilities and marketing network spread across Indonesia;
- Having competent human resources;
- Having loyal customers;
- Having good capability in financial management;
- Having one of the largest production capacity for precast concrete industry in South East Asia;
- Having various kinds of products in the field of precast concrete industry;
- Product strength and excellent use of technology enables the company to continuously innovate;
- Quick in providing services; and
- Migration of risk management system in 2014 from COSO system to SNI ISO 31000 system which implemented in 2015

Advantages of Precast Concrete Products

1. Well-maintained consistency of quality
2. Accuracy and Precision can be planned
3. Supporting construction time acceleration
4. Efficient and Environmentally-Friendly
5. Relatively free of maintenance

HAK PATEN

PATENT

No.	Nama Paten <i>Patent Name</i>	No.Paten	Inventor	Konsultan <i>Consultant</i>	Keterangan <i>Description</i>
1	Pelat Beton Pracetak Berpenampang T untuk Lantai Jembatan Konstruksi Rangka Baja <i>Double T Precast Slab for Steel Truss Bridge</i>	ID P0026747	Ir. Gambiro	Y.T. Widjojo	Sudah keluar Sertifikat <i>Certificate has been issued</i>
2	Suatu Konstruksi Jembatan Bersama untuk Perlintasan Sebidang Antara Jalan Kereta Api dengan Jalan Raya <i>Railway – Highway Integrated Crossing Bridge Structure</i>	ID P0030243	Ir. Wilfred A. Singkali	Y.T. Widjojo	Sudah keluar Sertifikat <i>Certificate has been issued</i>
3	Tiang Pancang Wika Berpenampang Segiempat yang Dibuat Secara Sentrifugal <i>Wika Square Spun Piles</i>	P00200500215	Ir. Wilfred A. Singkali	Y.T. Widjojo	Sudah Selesai Tahap I Tanggal 18 September 2015 <i>Completed Phase I, September 18, 2015</i>
4	Sistem Sambungan Basah Tiang Pancang Berongga <i>Wet Joint system for Hollow Concrete Piles</i>	P00201300604	Ir. Wilfred A. Singkali	Y.T. Widjojo	Pemeriksaan Substantif <i>Substantive Examination</i>
5	Sistem Sekat Penutup Beton Dinding Penahan Tanah <i>The Concrete Cover System of Retaining Wall</i>	IDM000133527	Ir. Isrok Irianto. M.Sc	-	Pemeriksaan Substantif <i>Substantive Examination</i>
6	Sistem Jalan Layang Dengan Pilar Pracetak Hollow, Kepala Pilar Pracetak dan Pile Cap <i>Total Precast Concrete Component and Connection System for Elevated Highway Structure</i>	P00201401033	Ir. Wilfred A. Singkali		Pemeriksaan Substantif <i>Substantive Examination</i>
7	Sistem Jalan Layang dengan Pilar dan Tiang Pancang Tunggal Yang Menerus Tanpa Pile Cap <i>Integrated Piles – Pier Structure for Highway Structure</i>	P0020140087	Ir. Wilfred A. Singkali	-	Pemeriksaan Substantif (untuk melakukan pengecekan harus ke Tangerang ke bagian teknis Lantai 3 dan menemui Bpk. Martin)
8	Sistem Dinding Penahan Tanah Menggunakan Pipa Beton Pracetak Dengan Kupingan Baja <i>Steel Connection System for Precast Retaining Wall</i>	P0020140689	Ir. Wilfred A. Singkali	-	Pemeriksaan Substantif <i>Substantive Examination</i>
9	Sistem Lantai Pracetak Ketebalan Penuh Untuk Jembatan Komposit Beton dan Baja (Full Depth Slab System For Concrete And Steel Composite Bridge <i>System for Concrete and Steel Composite Bridge</i>	P00201300603	Ir. Gambiro	-	Permohonan Pemeriksaan Substantif
10	Sistem Angkur Mati Paska Cor Untuk Struktur Beton Prategang <i>Fixed Anchorage Precasting for Prestressed Concrete Structure</i>	P00201200189	Mukhlis Sunarso, S.T.	-	Pemeriksa

TUJUAN PERUSAHAAN

OBJECTIVE OF THE COMPANY

Berdasarkan Anggaran Dasar Perubahan Perseroan Nomor 03 tanggal 1 April 2015 yang dibuat dihadapan Mochamad Nova Faisal Sarjana Hukum, Megister Kenotarian, disebutkan bahwa tujuan Perseroan adalah Berusaha dalam bidang perdagangan dan industri beton, jasa konstruksi dan bidang usaha yang terkait.

Based on Amendmend of the Articles of Association Number 03 dated 3 April 2015 made before Mochamad Nova Faisal Bachelor of Law, Master of Notarys stated that the objective of the Company is to make Business in trading and concrete industry, construction service, and related services.

LOGO DAN FILOSOFINYA

LOGO AND ITS PHILOSOPHY

Logo WIKABeton telah didaftarkan di Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Merek & Paten Kementerian Hukum & HAM RI No.RO14114/2014 dan RO14115/2014 tentang Perpanjangan Jangka Waktu Perlindungan Merek atas Barang dan Jasa tanggal 20 April 2016.

WIKABeton Logo has been registered at the Directorate General of Intellectual Property Trademark & Patent, Ministry of Law & Human Rights No.RO14114/2014 and RO14115/2014 on the Extension Period of Brand Protection over Goods and Services on April 20, 2016.

Logo

Penjelasan Logo

Logo

explanation Logo



Berasal dari Logo WIKA sebagai Induk Perusahaan ditambahkan dengan kata "BETON" yang menunjukan identitas secara langsung bahwa Perusahaan ini bergerak pada bisnis utama dibidang Industri Beton.

WIKABeton logo derived from the Holding Company with the addition word of "BETON" (Concrete) which identifies directly that the company is engaged in the main business of Industrial Concrete.

Warna biru merupakan warna ciri khas yang digunakan oleh WIKABeton Grup. Warna biru juga simbol inovasi dan teknologi.

The blue color is the characteristic color that is used by WIKABeton Group. The blue color is also a symbol of innovation and technology.

Huruf "O" didalam kata BETON menggambarkan bentuk salah satu produk unggulan dari WIKABeton yaitu produk Beton Pracetak Putar. Bulatan berwarna merah dalam kata BETON menggambarkan produk tiang pancang. Warna merah untuk menonjolkan gambaran keberanian dan ketangguhan Perseroan didalam menjalankan usaha dengan inovasi serta teknologi terkini.

The letter "O" in the word BETON describes the shape of one of WIKABeton feature products, which is Centrifugal Precast Concrete. Red circle in a word BETON describe piling products. The red color is to highlight courage and durability of the Company in conducting business with the latest innovation and technology.

VISI, MISI, NILAI-NILAI DAN PRADIGMA

VISION, MISSION, VALUES AND PARADIGM

Visi, Misi, Moto, Nilai-nilai, dan Paradigma Perusahaan Perseroan telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi sesuai dengan perkembangan bisnis konstruksi yang senantiasa dinamis dan penuh tantangan. Persetujuan tersebut tertuang dalam Surat Keputusan Direksi No. SK.01.01/WB-0A.110/2005 tanggal 26 Desember 2005 tentang Visi, Misi, Moto, Nilai-nilai, dan Paradigma Perusahaan, dan SK Direksi No. SK.01.01/WB-0A.022/2015 tentang perubahan Visi, Misi, Moto, Nilai-nilai, dan Paradigma Perusahaan.

The Vision, Mission, Motto, Values, and Paradigm of the Company have been approved by the Board of Commissioners and Board of Directors in accordance with the development of construction business that constantly changes and is full of challenges. The approval is composed in the Decision Letter of Board of Directors Number SK.01.01/WB-0A.110/2005 dated December 26, 2005 regarding the Vision, Mission, Motto, Values, and Paradigm of the Company, as well as the Decision Letter of Board of Directors Number SK.01.01/ WB-0A.022/2015 regarding the changing of Vision, Mission, Motto, Values, and Paradigm of the Company.

Visi *vision*

Menjadi Perusahaan Terbaik dalam Industri Beton Pracetak.

To be the foremost company in the precast concrete product industry

MISI *MISSION*

- Memimpin pasar beton pracetak di Asia Tenggara;
- Memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan dengan kesesuaian mutu, ketepatan waktu dan harga bersaing;
- Menerapkan sistem manajemen dan teknologi yang dapat memacu peningkatan efisiensi, konsistensi mutu, keselamatan dan kesehatan kerja yang berwawasan lingkungan;
- Tumbuh dan berkembang bersama mitra kerja secara sehat dan berkesinambungan;
- Mengembangkan kompetensi dan kesejahteraan pegawai.
- To be the market leader in precast concrete industry in South East Asia;
- To provide excellent services to customers on the fulfillment of quality, time and price;
- To apply management system and technology which can increase efficiency, consistently maintain the quality, ensure the occupational health and safety based on environmental requirement;
- To continuously grow together with business partners for a mutual benefit;
- To enhance employees competence and welfare.

Nilai-Nilai *Values*

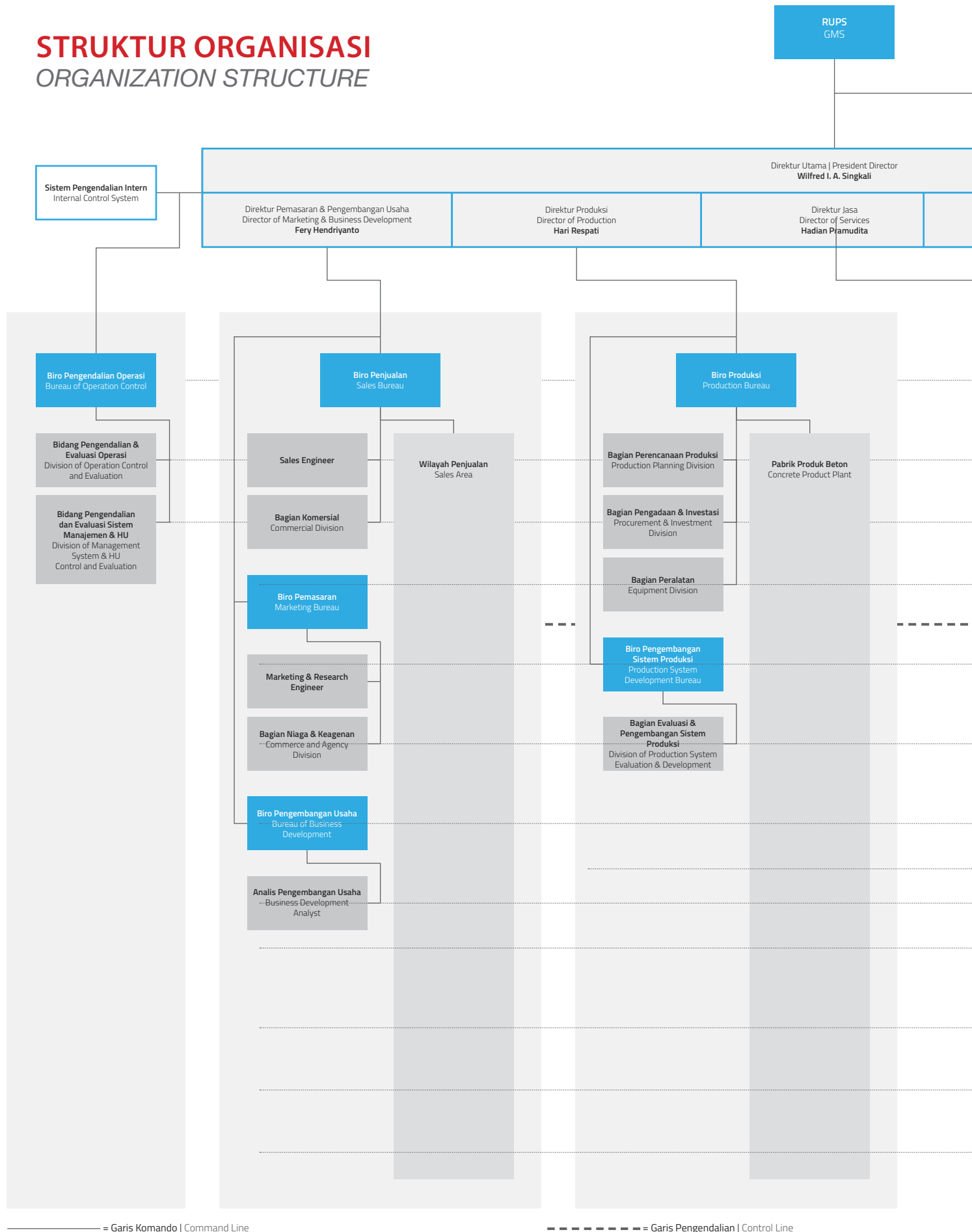


Paradigma *Paradigm*

- Perubahan adalah tuntutan;
 - Pasar mendasari pengembangan bisnis Perusahaan;
 - Pelanggan adalah penentu keberhasilan Perusahaan;
 - Kepemimpinan mendorong kinerja ekselen;
 - Kompetensi adalah aset andalan Perusahaan;
 - Setiap aktivitas wajib memberikan nilai tambah;
 - Kecepatan sangat esensial;
 - Teknologi menjadi pendorong pertumbuhan usaha.
-
- Change is a necessity;
 - The market is the foundation for the Company's business development;
 - Customer is the main factor in the Company's success;
 - Leadership encourages excellent performance;
 - Competency is the main asset of the Company;
 - Every activity conducted has to provide added values;
 - Speed is very essential;
 - Technology becomes the leverage for business development.

STRUKTUR ORGANISASI

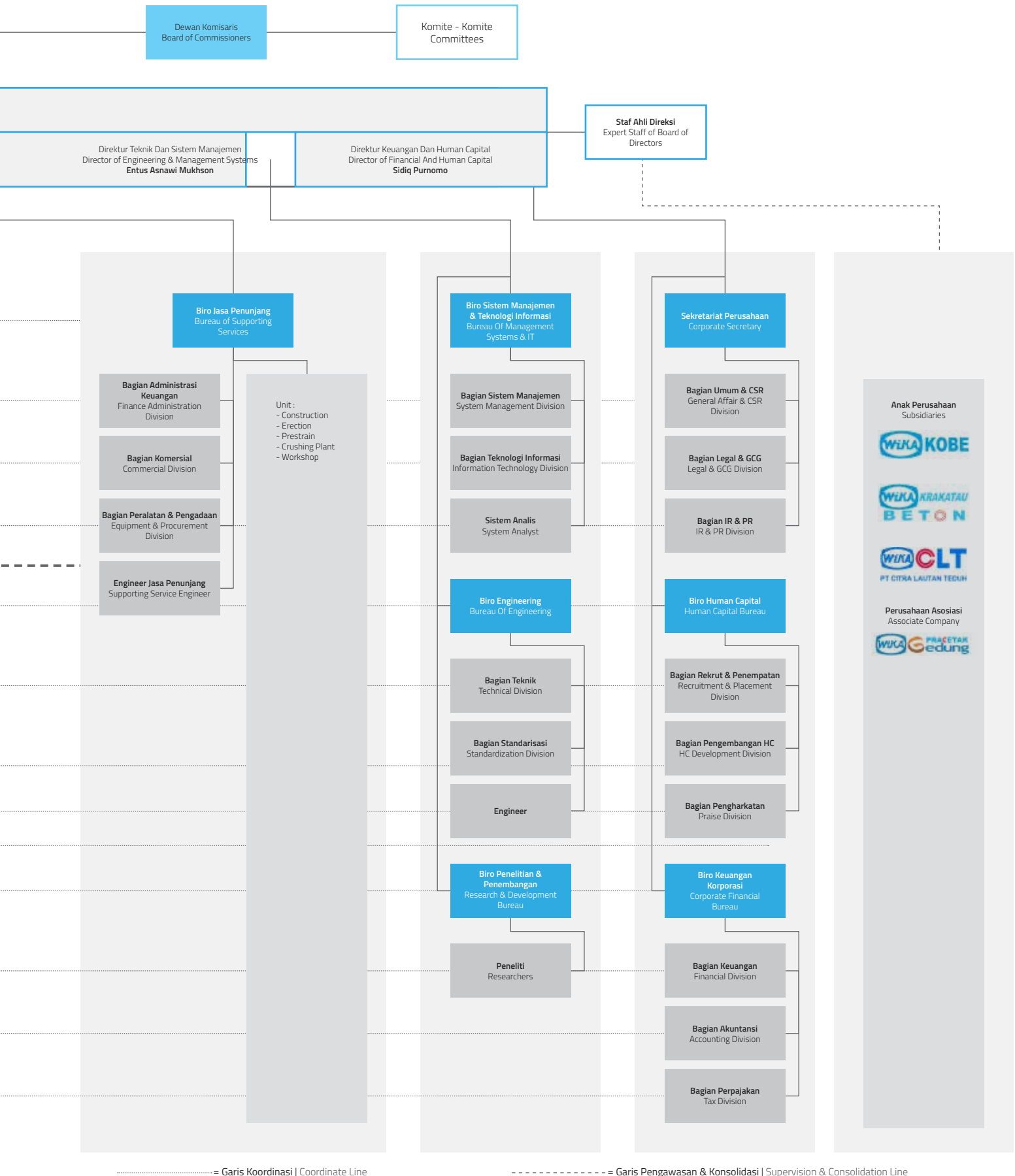
ORGANIZATION STRUCTURE



————— = Garis Komando | Command Line

- - - - - = Garis Pengendalian | Control Line

Lampiran Surat Keputusan Nomor : SK.01.01 / WB-OA. 147/2016
1 November 2016
Appendix to Decree Number : SK.01.01 / WB-OA. 147/2016
November 1, 2016







PROFIL DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS PROFILES



1

Agustinus Boediono

Komisaris

Commissioner

2

Asfiah Mahdiani

Komisaris Independen

Independent Commissioner

3

Gandira Gutawa Sumapraja

Komisaris Utama

President Commissioner

4

Tumik Kristianingsih

Komisaris

Commissioners

5

Priyo Suprobo

Komisaris Independen

Independent Commissioner

6

Muhammad Chusnufam

Komisaris

Commissioner



Gandira Gutawa Sumapraja
Komisaris Utama
President Commissioner

Kewarganegaraan: Warga Negara Indonesia
Tempat Tanggal Lahir: Jakarta, 7 Mei 1961
Umur: 55 tahun
Domisili: Jl. Delima Raya J5 Karang Tengah – Lebak Bulus, Jakarta Selatan

Citizenship: Indonesia
Place & Date of Birth: Jakarta, May 7, 1961
Age: 55 years
Domicile: Jl. Delima Raya J5 Karang Tengah-Lebak Bulus, South Jakarta

Pendidikan

Meraih gelar Sarjana S1 Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung pada Tahun 1985, Magister Manajemen dari Universitas Indonesia pada tahun 2000.

Education

Holds a Bachelor degree in Civil Engineering from Bandung Institute of Technology in 1985, Master of Management from the University of Indonesia in 2000.

Jabatan dan Dasar Penunjukan

Menjabat sebagai Komisaris PT Wika Beton Tbk sejak 20 Juli 2016, berdasarkan Akta No.03 tanggal 03 Agustus 2016 yang dibuat di hadapan Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H. Notaris di Jakarta.

Position and Basis of Appointment

Served as a Commissioner of PT Wika Beton Tbk since July 20, 2016, based on Deed No.03 dated August 3, 2016, made before Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H. Notary in Jakarta.

Perjalanan Karir

Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Operasi I PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sejak tahun 2015, sebelumnya menjabat sebagai General manager Sipil Umum PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (2014-2015), sebelumnya beliau menempati berbagai posisi sebagai *staff* sampai dengan manajerial di Kantor Pusat dan Proyek-proyek PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (1988-2013)

Career

He previously served as Director of Operations I PT Wijaya Karya (Persero) Tbk since 2015, previously served as General Manager of Civil Construction PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (2014-2015), he previously held various positions from staff to the managerial position at Head Office and projects of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (1988-2013)



Agustinus Boediono
Komisaris
Commissioner

Kewarganegaraan: Warga Negara Indonesia
Tempat Tanggal Lahir: Asembagus, Jawa Timur, 26 Juli 1954
Umur: 62 tahun
Domisili: Jl. Bukit Hijau VI No.3 Pondok Indah Jakarta Selatan

Citizenship: Indonesia
Place & Date of Birth: Asembagus, East Java, July 26, 1954
Age: 62 years
Domicile: Jl. Bukit Hijau VI No.3 Pondok Indah, South Jakarta

Pendidikan

Meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Katolik Parahyangan tahun 1980.

Education

Holds a Bachelor degree in Civil Engineering from Parahyangan Catholic University in 1980.

Jabatan dan Dasar Penunjukan

Menjabat sebagai Komisaris PT Wika Beton Tbk sejak 1 Juli 2013, berdasarkan Akta No.42 Tanggal 11 Juli 2013 yang dibuat di hadapan Sri Ismiyati, S.H. Notaris di Jakarta.

Position and Basis of Appointment

Served as a Commissioner of PT Wika Beton Tbk since July 1, 2013, based on Deed No.42 On July 11, 2013 made before Sri Ismiyati, S.H. Notary in Jakarta.

Perjalanan Karir

Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan (1997-2012) dan Komisaris PT Wijaya Karya Komponen Beton (2012-2013). Beliau mengawali karier di PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. pada 1981 sebagai Staf Teknik dan Perencanaan dan Monitoring Proyek (PMP) Divisi Perdagangan dan Industri sebelum dipromosikan di berbagai jabatan manajerial, Direksi, dan Komisaris di lingkungan Perseroan.

Career

He previously served as President Director of the Company (1997-2012) and Commissioner of PT Wijaya Karya Komponen Beton (2012-2013). He began his career at PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. in 1981 as a staff Engineering and Planning



Tumik Kristianingsih
Komisaris
Commissioners

Kewarganegaraan: Warga Negara Indonesia
Tempat Tanggal Lahir: Surabaya, 1 Mei 1966
Umur: 50 tahun
Domisili: Jl. Percetakan Negara VIII/9 RT. 08 RW 03, Rawa Sari, Cempaka Putih Jakarta Selatan

Citizenship: Indonesian Citizen
Place & Date of Birth: Surabaya, May 1, 1966
Age: 50 years
Domicile: Jl. Percetakan Negara VIII/9 RT. 08 RW 03, Rawa Sari, Cempaka Putih, South Jakarta

Pendidikan

Meraiah gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Sebelas Maret di Surakarta tahun 1990.

Education

Holds a Bachelor degree in Economics from the Sebelas Maret University in Surakarta in 1990.

Jabatan dan Dasar Penunjukan

Menjabat sebagai Komisaris PT WIKA Beton Tbk sejak 1 Desember 2012 berdasarkan Akta No.38 Tanggal 26 Desember 2012 yang dibuat di hadapan Karin Christiana B, S.H. Notaris di Jakarta.

Position and Basis of Appointment

Served as a Commissioner of PT WIKA Beton Tbk since December 1, 2012 based on Deed No.38 On December 26, 2012, made before Karin Christiana B, S.H. Notary in Jakarta.

Perjalanan Karir

Selain menjadi Komisaris Perseroan, saat ini beliau juga sebagai Kepala Bidang Usaha Energi, Logistik, Kawasan dan Pariwisata 1A Kedeputan Bidang Usaha Energi, Logistik Kawasan dan Pariwisata Kementerian BUMN sejak 2015. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Kepala Bidang Usaha Jasa Konstruksi Kementerian BUMN (2013-2015), Kepala SDM pada Biro Perencanaan dan SDM, Kementerian BUMN (2012-2013), Sekretaris Dewan Komisaris PT Berdikari (Persero) (2003-2012) dan Sekretaris Dewan Komisaris PT Indofarma Global Medika (2008-2013). Mengawali kariernya sebagai Pegawai Negeri Sipil Departemen Keuangan RI, Ditjen Moneter, Direktorat Pembinaan BUMN pada 1991.

Career

In addition to becoming Commissioner, she presently also served as the Head of Energy Business, Logistics, and Tourism Region 1A Deputy Energy Business, Logistics and Tourism Ministry of SOE Region since 2015. Previously, she served as the Head of Construction Services the Ministry of SOEs (2013-2015), Head of HR at the Bureau of Planning and HR, the Ministry of SOEs (2012-2013), Secretary to the Board of Commissioners of PT Berdikari (Persero) (2003-2012), and Secretary of the Board of Commissioners of PT Indofarma Global Medika (2008-2013). She began her career as a Civil Servant at the Ministry of Finance, Monetary DG, Directorate of SOE in 1991.



Muhammad Chusnufam
Komisaris
Commissioner

Kewarganegaraan: Warga Negara Indonesia
Tanggal Lahir: 2 Februari 1961
Umur: 55 tahun
Domisili: Jln. Baladewa Kiri RT 003/011 No.12 Tn. Tinggi,
Jakarta Pusat

Citizenship: Indonesia
Date of Birth: February 2, 1961
Age: 55 years
Domicile: Jln. Baladewa Kiri RT 003/011 No.12 Tn. Tinggi,
Central Jakarta

Pendidikan

Meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Gajah Mada pada tahun 1987.

Education

He holds a Bachelor degree in Civil Engineering from the University of Gajah Mada in 1987.

Jabatan dan Dasar Penunjukan

Menjabat sebagai Komisaris PT Wika Beton Tbk sejak 20 Juli 2016, berdasarkan Akta No.03 Tanggal 03 Agustus 2016 yang dibuat di hadapan Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H. Notaris di Jakarta.

Position and Basis of Appointment

Served as Commissioner of PT Wika Beton Tbk since July 20, 2016, based on Deed No.03 dated August 3, 2016, made before Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H. Notary in Jakarta.

Perjalanan Karir

Saat ini menjabat sebagai General Manager Power Plant & Energi di PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sejak 2015, sebelumnya menjabat sebagai General Manager Safety Health and Environment PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (2014-2014), sebelumnya beliau menempati berbagai posisi sebagai staff sampai dengan manajerial di Kantor Pusat dan Proyek-proyek PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (1988-2013).

Career

He currently serves as General Manager of Power Plant & Energi in PT Wijaya Karya (Persero) Tbk since 2015, previously served as General Manager of Safety Health and Environment PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (2014-2014), he previously held various positions as staff up to managerial at Head Office and projects of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (1988-2013).



Asfiah Mahdiani
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Kewarganegaraan: Warga Negara Indonesia
Tempat Tanggal Lahir: Gresik, 3 November 1956
Umur: 60 tahun
Domisili: Komplek Pati Mabes TNI Jatikarya, Cibubur

Citizenship: Indonesia
Place & Date of Birth: Gresik, 3 November 1956
Age: 60 years
Domicile: Komplek Pati Mabes TNI Jatikarya, Cibubur

Pendidikan

Meraih gelar Doktor dari Universitas Negeri Malang tahun 2004, Magister Management FTI (2001) dan Sarjana Teknik Fisika dari Institut Teknologi Surabaya (1983).

Education

Holds a Doctorate degree from the State University of Malang in 2004, Master in Management FTI (2001), and a Bachelor of Engineering Physics from Surabaya Institute of Technology (1983).

Jabatan dan Dasar Penunjukan

Menjabat sebagai Komisaris Independen PT Wika Beton Tbk sejak 14 Mei 2010 berdasarkan Akta No.25 Tanggal 8 Juni 2010 yang dibuat di hadapan Imas Fatimah, S.H. Notaris di Jakarta. Dan diangkat kembali untuk periode ke 2 sejak 1 April 2015 sampai dengan RUPS Tahunan ke 5 berdasarkan Akta No.4 tanggal 1 April 2015 yang dibuat di hadapan Mochamad Nova Faisal, S.H., M.Kn. Notaris di Jakarta.

Position and Basis of Appointment

Served as Independent Commissioner of PT Wika Beton Tbk since May 14, 2010 based on Deed No.25 On June 8, 2010, made before Imas Fatimah, S.H. Notary in Jakarta. And reappointed for the 2nd period since 1 April 2015 until the 5th Annual GMS based on the Deed No.4 dated 1 April 2015, made before Mochamad Nova Faisal, S.H., M.Kn. Notary in Jakarta.

Perjalanan Karir

Sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur Utama PT Duta Konsultan (1984-2007), Tenaga Ahli PT Inti Eka Fajar Konsultan Surabaya (1984-2007), Penasehat PT Fajar Gemilang di Jakarta (2001-sekarang), Rektor Universitas Kartini Surabaya (1987- 1991), Dosen Fakultas Teknik Industri Universitas 17 Agustus Surabaya (1992-sekarang). Beliau juga aktif dalam berbagai keanggotaan organisasi yaitu Konsultan & Auditor Analisa Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) (1992-sekarang), Ikatan Nasional Konsultan Indonesia (INKINDO) (1985-sekarang), Himpunan Pengusaha Pribumi Indonesia (HIPPI) (1992-2010), Lembaga Komisaris & Direksi Indonesia (LKDI) (2010-sekarang).

Career

Previously, he served as Director of PT Duta Konsultan (1984-2007), Expert at PT Inti Eka Fajar Eka Konsultan Surabaya (1984-2007), the Advisory PT Fajar Gemilang in Jakarta (2001-present), Rector of the University of Kartini Surabaya (1987-1991), Faculty of Industrial Engineering at 17 Agustus University Surabaya (1992-present). She is also active in a variety of organizations, such as: Consultant & Auditor of Environmental Impact Assessment (EIA) (1992-present), National Association of Indonesian Consultants (INKINDO) (1985-present), Indonesian Indigenous Entrepreneurs Association (Hippi) (1992-2010), Indonesian institute of Commissioners & Directors (LKDI) (2010-present).



Priyo Suprobo
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Kewarganegaraan: Warga Negara Indonesia
Tempat Tanggal Lahir: Klaten, 11 September 1959
Umur: 57 tahun
Domisili: Jl. Teknik Penyehatan Blok M No.1 Surabaya

Citizenship: Indonesian Citizen
Place & Date of Birth: Klaten, 11 September 1959
Age: 57 years
Domicile: Jl. Teknik Penyehatan Blok M No.1 Surabaya

Pendidikan

Memperoleh gelar profesor di bidang rekayasa struktur pada tahun 2003 di ITS dan Doktor Ilmu Teknik Sipil dari Purdue University di Amerika Serikat, Magister Ilmu Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung di Bandung, Jawa Barat pada 1987 dan Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknologi Surabaya di Surabaya pada 1983.

Education

Acquired a professor of structural engineering in 2003 at ITS and Doctor of Science in Civil Engineering from Purdue University in the United States, Master of Science in Civil Engineering from Institut Teknologi Bandung in Bandung, West Java in 1987 and a Bachelor of Civil Engineering from Institut Teknologi Surabaya in Surabaya on 1983.

Jabatan dan Dasar Penunjukan

Menjabat sebagai Komisaris Independen terhitung sejak 7 Maret 2014 berdasarkan Akta No.16 Tanggal 14 Maret 2014 yang dibuat di hadapan M. Nova Faisal, S.H., M.Kn Notaris di Jakarta.

Position and Basis of Appointment

Appointed as Independent Commissioner from March 7, 2014 based on Decree No.16 dated March 14, 2014 made before M. Nova Faisal, S.H., M.Kn Notary in Jakarta.

Perjalanan Karir

Sebelumnya beliau menjabat sebagai Ketua Senat Institut Teknologi Surabaya (2012-2015), Rektor Institut Teknologi Surabaya (2007-2011), Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Surabaya (2003-2007), Pembantu Dekan I Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Surabaya (1999-2003), Kepala Laboratorium Beton dan Bahan Bangunan Teknik Sipil Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Surabaya (1997-2000), Konsultan Proyek Lahan Gambut PT Wijaya Karya (Persero) Divisi Produk Beton (1995-1997). Beliau mengawali karier di PT Wijaya Karya (Persero) pada tahun 1983 hingga 1984 di Divisi Produk Beton & Metal (DPBM).

Career

Previously served as Chairman of the Senate in Surabaya Institute of Technology (2012-2015), Rector of the Surabaya Institute of Technology (2007-2011), Dean of the Faculty of Civil Engineering and Planning Surabaya Institute of Technology (2003-2007), Assistant Dean of the Faculty of Civil Engineering and Planning Institute of Technology Surabaya (1999-2003), Head of the Laboratory of Concrete and Building Materials Civil Engineering Faculty of Civil Engineering and Planning Surabaya Institute of Technology (1997-2000), Peatlands Project Consultant PT Wijaya Karya (Persero) at Concrete Products Division (1995-1997). He began his career in PT Wijaya Karya (Persero) in 1983 to 1984 in the Concrete & Metal Products Division (DPBM).





PROFIL DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS PROFILE



1

Entus Asnawi Mukhson

Direktur Keuangan dan SDM

Director of Finance and Human Capital

2

Fery Hendriyanto

Direktur Operasi I

Director of Operation I

3

Hadian Pramudita

Direktur Pemasaran dan Pengembangan

Director of Marketing and Business Development

4

Wilfred I. A. Singkali

Direktur Utama

President Director

5

Sidiq Purnomo

Direktur independent

Independent Director

6

Hari Respati

Direktur Operasi II

Director of Operations II



Wilfred I. A. Singkali
Direktur Utama
President Director

Kewarganegaraan: Warga Negara Indonesia
Tempat Tanggal Lahir: Palu, 21 juli 1954
Umur: 62 tahun
Domisili: Jl. Irigasi Tertia III B13/3 Bekasi Jaya Indah Bekasi 17112

Citizenship: Indonesia
Place & Date of Birth: Palu, 21 July 1954
Age: 62 years
Domicile: Jl. Irigasi Tertia III B13/3 Bekasi Indah Jaya, Bekasi 17112

Pendidikan

Meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung. Menjabat sebagai Direktur Utama di PT WIKABeton Tbk sejak 8 Juni 2012, berdasarkan Akta No 25 Tanggal 12 Juni 2012 yang dibuat di hadapan Karin Christiana Basoeki, S.H. Notaris di Jakarta.

Education

Holds a Bachelor degree in Civil Engineering from the Bandung Institute of Technology. President Director of PT WIKABeton Tbk since June 8, 2012, based on the Deed No.25 Date June 12, 2012, made before Karin Christiana Basoeki, S.H. Notary in Jakarta.

Jabatan dan Dasar Penunjukan

Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Direktur Teknik dan Produksi Perseroan. Beliau mengawali karier sebagai Staf Biro Litbang PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. pada 1983.

Position and Basis of Appointment

Previously served as Director of Engineering and Production of the Company. He began his career as a Research and Development Bureau Staff PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. in 1983.

Perjalanan Karir

Selanjutnya beliau mendapatkan promosi dan menduduki beberapa jabatan manajerial yaitu Manajer yaitu Manajer Teknik, Manajer Litbang, Manajer Quality Assurance, Manajer Produksi merangkap sebagai Manajer Pabrik Produk Beton Sumatera Utara, Manajer Pengendalian Operasi dan Manajer Pengembangan Bisnis. Beliau juga aktif sebagai pengurus Asosiasi Perusahaan Pracetak dan Prategang Indonesia (AP3I) dan Himpunan Ahli Konstruksi Indonesia (HAKI).

Career

Forward, he earned promotion and held several managerial positions, such as; Technical Manager, Research and Development Manager, Quality Assurance Manager, Production Manager concurrently as the Concrete Factory Manager of North Sumatra, Operations Control Manager and Business Development Manager. He is also active as a trustee of the Association of Precast and Prestressed Indonesia (AP3I) and the Association of Indonesian Construction Experts (HAKI).



Fery Hendriyanto
Direktur Operasi I
Director of Operation I

Kewarganegaraan: Warga Negara Indonesia
Tempat Tanggal Lahir: Yogyakarta, 22 April 1967
Umur: 49 tahun
Domisili: Jl. Lantana 6, D. 10/8 Kemang Pratama Bekasi

Citizenship: Indonesia
Place & Date of Birth: Yogyakarta, 22 April 1967
Age: 49 years
Domicile: Jl. Lantana 6, D. 10/8 Kemang Pratama, Bekasi

Pendidikan

Meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Gadjah Mada di Yogyakarta.

Education

Holds a Bachelor degree in Civil Engineering from the University of Gadjah Mada in Yogyakarta.

Jabatan dan Dasar Penunjukan

Menjabat sebagai Direktur Operasi I di PT WIKA Beton Tbk sejak 8 Juni 2012, berdasarkan Akta No.25 tanggal 12 Juni 2012 yang dibuat di hadapan Karin Christiana Basoeki, S.H. Notaris di Jakarta.

Position and Basis of Appointment

Served as Director of Operations I at PT WIKA Beton Tbk since June 8, 2012, based on the Deed No.25 dated June 12, 2012, made before Karin Christiana Basoeki, S.H. Notary in Jakarta.

Pelatihan

Sepanjang 2016, Beliau mengikuti pelatihan Program Leader as Coach yang diselenggarakan PT WIKA, Pelatihan ISO 9001:2015 Batch 1 yang diselenggarakan oleh WIKA Beton, dan Lokakarya Budaya Perusahaan yang diselenggarakan oleh PT WIKA.

Training

Throughout 2016, he attended Leader as Coach Program organized by PT WIKA, Training of ISO 9001:2015 Batch 1 organized by WIKA Beton, and Corporate Culture Workshop organized by PT WIKA.

Perjalanan Karir

Sebelumnya menjabat sebagai Manajer Pengendalian Operasi Perseroan, dan Manajer Wilayah Penjualan V. Beliau memulai kariernya sebagai Sales *Engineer* di kantor pusat PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, DPB tahun 1993, sebelum dipromosikan ke berbagai jabatan, seperti Kepala Bagian dan Kepala Seksi, Manajer, hingga ke posisi Direksi.

Career

He previously served as the Company's Manager of Operations Control, and Sales Region Manager V. He began his career as a Sales Engineer at PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, DPB in 1993, before being promoted to various positions, such as Chief and Section Head, manager, to the position of the Board of Directors.



Hari Respati
Direktur Operasi II
Director of Operations II

Kewarganegaraan: Warga Negara Indonesia
Tempat Tanggal Lahir: Klaten, 21 Desember 1955
Umur: 61 tahun
Domisili: Perumahan Permata Puri Jl. Permata Raya C4 No.4 Cimanggis, Depok.

Citizenship: Indonesia
Place & Date of Birth: Klaten, December 21, 1955
Age: 61 years
Domicile: Perumahan Permata Puri Jl. Permata Raya C4 No.4, Cimanggis Depok.

Pendidikan

Menyelesaikan pendidikan S1 dibidang Teknik Sipil dari Universitas Diponegoro tahun 1983.

Education

Holds a Bachelor degree in Civil Engineering from Diponegoro University in 1983.

Jabatan dan Dasar Penunjukan

Menjabat sebagai Direktur Operasi II PT WIKA Beton Tbk sejak 1 Juni 2013, berdasarkan Akta No.49 tanggal 19 Juni 2013 yang dibuat di hadapan Sri Ismiyati, S.H. Notaris di Jakarta.

Position and Basis of Appointment

Served as Director of Operations II PT WIKA Beton Tbk since June 1, 2013, based on Deed No.49 dated June 19, 2013 were made before Sri Ismiyati, S.H. Notary in Jakarta.

Pelatihan

Sepanjang 2016, Beliau mengikuti pelatihan Program Feed Forward yang diselenggarakan PT WIKA.

Training

Throughout 2016, he attended Leader as Feed Forward Program organized by PT WIKA.

Perjalanan Karir

Sebelumnya beliau menjabat sebagai General Manager Departemen Wilayah pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, General Manager Departemen Wilayah dan Luar Negeri PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, dan Manajer Sipil Umum II PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. di tahun 2008. Mengawali kariernya sebagai Pengawas Proyek Gedung Dharma Wanita di Semarang sebagai Konsultan, kemudian dalam perjalanan karier sejak tahun 1983 berkiprah di PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. dipromosikan ke tingkat manajerial di berbagai proyek dan unit usaha hingga akhirnya menjadi bagian Direksi Perseroan.

Career

Previously served as General Manager of the Regional Department at PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, General Manager of the Regional and Foreign Affairs Department PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, and Manager of Civil Construction II PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. in 2008. He began his career as Controller of Dharma Wanita Building Project in Semarang as a consultant, then in the course of his career since 1983 to take part in PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. promoted to the managerial level in a variety of projects and business units until it became part of the Board of Directors.



Hadian Pramudita
Direktur Pemasaran dan Pengembangan
Director of Marketing and Business Development

Kewarganegaraan: Warga Negara Indonesia
Tempat Tanggal Lahir: Garut, 13 Maret 1961
Umur: 55 tahun
Domisili: Jl. Kemang Utara VIII No.46 ZZ RT 012 RW 005
Jakarta Selatan.

Pendidikan

Meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Katolik Parahyangan di Bandung.

Jabatan dan Dasar Penunjukan

Menjabat sebagai Direktur Pemasaran di PT WIKABeton Tbk sejak 8 Juni 2012, berdasarkan Akta No 25 Tanggal 12 Juni 2012 yang dibuat di hadapan Karin Christiana Basoeki, S.H. Notaris di Jakarta.

Perjalanan Karir

Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Manajer Pemasaran dan Pengembangan Usaha Perseroan. Beliau memulai kariernya sebagai Staf Bagian Teknik PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Divisi Komponen Konstruksi tahun 1987 sebelum dipromosikan hingga ke tingkat manajerial, antara lain, Manajer UPPB Sulawesi Selatan, Manajer UPPB Jawa Tengah di PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. DPB II, dan Manajer Wilayah Penjualan IV, kemudian Manajer Wilayah Penjualan III dan Manajer Pemasaran sebelum dipromosikan ke tingkat Direksi.

Citizenship: Indonesia
Place & Date of Birth: Garut, March 13, 1961
Age: 55 years
Domicile: Jl. Kemang Utara VIII No.46 ZZ RT 012 RW 005, South Jakarta.

Education

Holds a Bachelor degree in Civil Engineering from Parahyangan Catholic University in Bandung.

Position and Basis of Appointment

Served as Director of Marketing at PT WIKABeton Tbk since June 8, 2012, based on the Deed No.25 dated June 12, 2012, made before Karin Christiana Basoeki, S.H. Notary in Jakarta.

Career

Previously served as Manager of Marketing and Business Development of the Company. He began his career as a Staff of Mechanical PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Construction Components Division in 1987 before being promoted to the managerial level, such as; Manager UPPB South Sulawesi, Central Java UPPB Manager at PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. DPB II, and Sales Regional Manager IV, then Sales Regional Manager III, and Marketing Manager before being promoted to the level of the Board of Directors.



Entus Asnawi Mukhson
Direktur Keuangan dan SDM
Director of Finance and Human Capital

Kewarganegaraan: Warga Negara Indonesia
Tempat Tanggal Lahir: Pandegelang, 24 Agustus 1962
Umur: 54 tahun
Domisili: Jl. Cendana VII No.23 RT 002 RW 006, Jaka Sampurna Bekasi Barat.

Citizenship: Indonesia
Place & Date of Birth: Pandegelang, August 24, 1962
Age: 54 years
Domicile: Jl. Cendana VII No.23 RT 002 RW 006, Jaka Sampurna, West Bekasi.

Pendidikan

Mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta dan gelar Magister Manajemen Sekolah Tinggi Manajemen PPM di Jakarta.

Education

Holds a Bachelor a degree in Economics from the Islamic University of Indonesia in Yogyakarta and Master of Management from PPM School of Management in Jakarta.

Jabatan dan Dasar Penunjukan

Menjabat sebagai Direktur Keuangan dan SDM di PT WIKA Beton Tbk sejak 1 Juni 2011, berdasarkan Akta No.34 Tanggal 13 Juni 2011 yang dibuat di hadapan Sri Ismiyati, S.H. Notaris di Jakarta.

Position and Basis of Appointment

Served as Director of Finance and Human Resources at PT WIKA Beton Tbk since June 1, 2011, by Deed No.34 dated June 13 2011 made before Sri Ismiyati, S.H. Notary in Jakarta.

Pelatihan

Sepanjang 2016, Beliau mengikuti pelatihan Global Bond, Pinjaman Sindikasi, Project Finance Global Market yang diselenggarakan oleh PT WIKA, Program Leader as Coach yang diselenggarakan PT WIKA, dan Program Feed Forward yang diselenggarakan oleh PT WIKA.

Training

Throughout 2016, he attended Training of Global Bond, Syndicated loan, Project Finance Global Market organized by PT WIKA, Leader as Coach Program organized by PT WIKA, and Feed Forward Progam organized by PT WIKA.

Perjalanan Karir

Sebelumnya Beliau menjabat Wakil Ketua Tim Persiapan Investasi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan General Manajer Keuangan Di PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Menjadi Staf Bagian Akuntansi dan Keuangan DSU PT Wijaya Karya (Persero) Tbk pada 1988, Beliau dipromosikan sebagai Manajer Administrasi dan Keuangan Proyek Krueng Aceh PT Wijaya Karya (Persero) Tbk DSU, dan sejak itu beliau menduduki berbagai jabatan manajerial di PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebelum menjadi anggota Direksi.

Career

Previously served as Vice Chairman of Investment Preparation Team PT Wijaya Karya (Persero) Tbk and General Manager of Finance at PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. His career as a staff of Accounting and Finance DSU PT Wijaya Karya (Persero) Tbk in 1988, he was promoted as Manager of Finance and Administration Project Krueng Aceh PT Wijaya Karya (Persero) Tbk DSU, and since then he is holds various managerial positions in PT Wijaya Karya (Persero) Tbk before becoming a member of the Board of Directors.



Sidiq Purnomo
Direktur Independent
Independent Director

Kewarganegaraan: Warga Negara Indonesia
Tempat Tanggal Lahir: 5 November 1972
Umur: 44 tahun
Domisili: Jln. Nanas No.10 RT 16/RW 01, Siswodipuran, Boyolali.

Pendidikan

Beliau mendapatkan gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Diponegoro pada tahun 1996.

Jabatan dan Dasar Penunjukan

Menjabat sebagai Direktur Independen PT WIKABETON Tbk sejak 20 Juli 2016, berdasarkan Akta No.03 Tanggal 03 Agustus 2016 yang dibuat di hadapan Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H. Notaris di Jakarta.

Pelatihan

Sepanjang 2016, Beliau mengikuti Seminar GEO-TALK III yang diselenggarakan oleh HATTI, Pelatihan ISO 9001:2015 yang diselenggarakan oleh LRQA, Pelatihan Software Tekla 2016 yang diselenggarakan oleh Tekla Indonesia, Seminar 5th Annual Modular and Precast Construction yang diselenggarakan oleh Trueventus, and Program Professional Director yang diselenggarakan oleh IICD.

Perjalanan Karir

Sebelumnya beliau menjabat sebagai Manajer Teknik PT Wijaya Karya Beton Tbk pada tahun 2015, sebelumnya beliau menjabat sebagai Manajer Pabrik Produk Beton Boyolali PT Wijaya Karya Beton Tbk (2009-2014), dan sebelumnya menempati berbagai posisi sebagai staff sampai dengan Kepala Seksi di Pabrik (1997-2009).

Citizenship: Indonesia
Place & Date of Birth: Boyolali, November 5, 1972
Age: 44 years
Domicile: Jl. Nanas No.10 RT 16/RW 01, Siswodipuran, Boyolali.

Education

Holds a Bachelor degree in Civil Engineering from Diponegoro University in 1996.

Position and Basis of Appointment

Appointed as Independent Director of PT WIKABETON Tbk since July 20, 2016, based on Deed No.03 dated August 3, 2016, made before Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H. Notary in Jakarta.

Training

Throughout 2016, he attended Seminar on GEO-TALK III organized by HATTI, Training of ISO 9001:2015 organized by LRQA, Training Software Tekla 2016 organized by Tekla Indonesia, and Professional Director Program organized by IICD.

Career

Previously served as Technical Manager of PT Wijaya Karya Beton Tbk in 2015, also previously served as Concrete Factory Manager Boyolali PT Wijaya Karya Tbk (2009-2014), and previously held various positions as a staff member up to the Head of Section in Factory (1997-2009).

PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF

EXECUTIVE OFFICERS PROFILE



Ahmad Raya Syirwani
Manajer Human Capital
Human Capital Manager



Puji Haryadi
Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary



Mohammad Syafii
Ka. Satuan Pengawasan Internal
Head of Internal Audit Unit



Edi Wiyarso
Manajer Keuangan Korporasi
Corporate Financial Manager



Sila Agung Widyantoro
Manajer Pengembangan Usaha
Business Development Manager



Yuni Istanto
Manajer Sistem Informasi
Information System Manager



Kuntjara
Manajer Penjualan
Sales Manager



Khusnul Hakim
Manajer Produksi
Production Manager



Gambiro
**Manajer Penelitian dan
Pengembangan**
Research and Development
Manager



Ignatius Harry Sumartono
Manajer Engineering
Engineering Manager



Achmad Arifin
Manajer Jasa Penunjang
Supporting Service Manager



Moch. Cholis Prihanto
Manajer Pengendalian Operasi
Operation Control Manager

PROFIL MANAJER WILAYAH PENJUALAN

MANAGERS OF SALES REGION PROFILE



Abdul Wachid
Manajer Wilayah Penjualan I
Manager of Sales Region I



Jermia Peranginangin
Manajer Wilayah Penjualan II
Manager of Sales Region II



Rija Judaswara
Manajer Wilayah Penjualan III
Manager of Sales Region III



Fx Panggih Wijanarko
Manajer Wilayah Penjualan IV
Manager of Sales Region IV



Taufik Dwi Wibowo
Manajer Wilayah Penjualan V
Manager of Sales Region V



Muhammad Amri
Manajer Wilayah Penjualan VI
Manager of Sales Region VI

PROFIL MANAJER PABRIK PRODUK BETON

MANAGERS OF CONCRETE FACTORY PROFILE



Ahmad Nawawi
Manajer Pabrik Produk Beton
Sumatra Utara
Manager of Concrete Factory of
North Sumatra



Syarifudin Syampera
Manajer Pabrik Produk Beton
Lampung
Manager of Concrete Factory of
Lampung



Suheryanto
Manajer Pabrik Produk Beton
Lampung Selatan
Manager of Concrete Factory of
South Lampung



Agung Damiar
Manajer Pabrik Produk Beton
Bogor
Manager of Concrete Factory of
Bogor



Adrian Marcel Kurniadi
Manajer Pabrik Produk Beton
Karawang
Manager of Concrete Factory of
Karawang



Dwi Wanto
Manajer Pabrik Produk Beton
Majalengka
Manager of Concrete Factory of
Majalengka



Gatut Santoso Subagiono
Manajer Pabrik Produk Beton
Boyolali
Manager of Concrete Factory of
Boyolali



Agus Pramono
Manajer Pabrik Produk Beton
Pasuruan
Manager of Concrete Factory of
Pasuruan



Eko Sumantri
Manajer Pabrik Produk Beton
Sulawesi Selatan
Manager of Concrete Factory of
South Sulawesi

PROFIL MANAJER UNIT JASA PENUNJANG

MANAGERS OF SUPPORTING SERVICE UNIT PROFILE



Hamdani

Manajer Crushing Plant Bogor
Manager of Crushing Plant Bogor



Epian

Manajer Pemancangan
Manager of Inner-Bore



M. Reza Avrianto

Manajer Postension
Manager of Postension

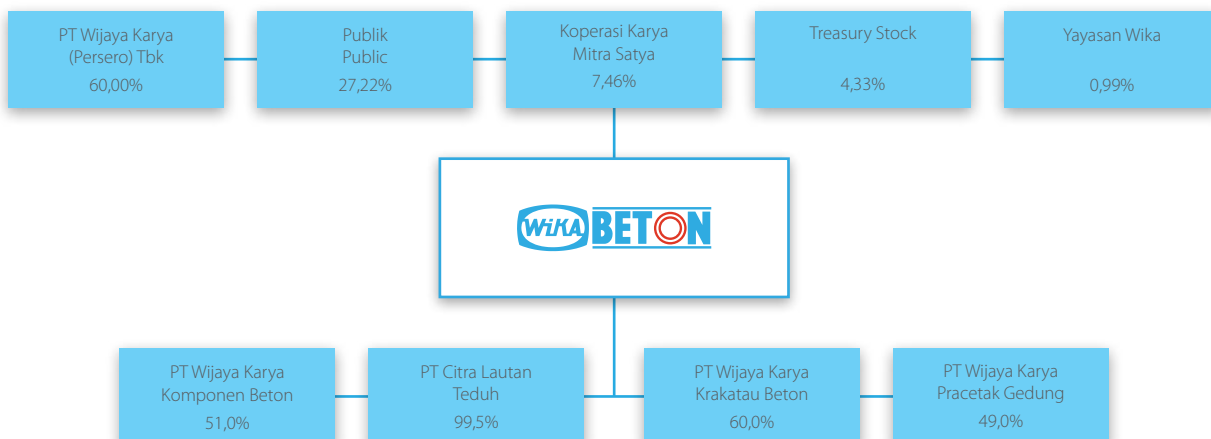


Suheryanto

Manajer Crushing Plant Lampung Selatan
Manager of Crushing Plant South Lampung

STRUKTUR GRUP PERUSAHAAN

COMPANY'S GROUP STRUCTURE



Informasi Pemegang Saham Utama dan Pengendali

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk merupakan pemegang saham utama dan pengendali WIKA Beton dengan kepemilikan sebesar 60%.

Information on Major and Controlling Shareholders

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk is major and controlling shareholder of WIKA Beton with 60%.

Entitas Anak

Subsidiaries

Nama Anak Perusahaan <i>Subsidiaries</i>	Bidang Usaha <i>Business Line</i>	Kepemilikan Saham <i>Share Ownership</i>	Status Operasional dan Tanggal Pendirian <i>Operational Status and Date of Establishment</i>
PT Wijaya Karya Komponen Beton	Perindustrian dan Perdagangan beton Pracetak <i>Precast Concrete Trade and Industry</i>	PT WIKA Beton Tbk 51% PT Komponindo Betonjaya 49%	Telah beroperasi pada 10 Mei 2012 <i>Have been operating since May 10, 2012</i>
PT Wijaya Karya Krakatau Beton	Beton pracetak <i>Precast Concrete</i>	PT WIKA Beton Tbk 60% PT WIKA (Persero) Tbk. 10% PT Krakatau Engineering 30%	Telah beroperasi pada 16 Desember 2013 <i>Have been operating since December 16, 2013</i>
PT Citra Lautan Teduh	Pabrikan Tiang Pancang Beton Putar <i>Fabrication of PC Spun Piles</i>	PT WIKA Beton Tbk 99,5% Koperasi Pegawai Beton Makmur Wijaya 0,5%	Didirikan pada 1991 dan diakuisisi oleh Perseroan pada 2014 <i>Established in 1991 and acquired by the Company on 2014</i>



PT Wijaya Karya Komponen Beton

Alamat Kantor: Jl. Surya Madya III, Kav I-28Q, Suryacipta City of Industry, Karawang Timur–Jawa Barat 41361 Indonesia Bersama PT Komponindo Betonjaya (Kobe).

Office Address: Jl. Surya Madya III, Kav I-28Q, Suryacipta City of Industry, Karawang Timur–Jawa Barat 41361 Indonesia.

Perseroan mendirikan PT Wijaya Karya Komponen Beton (PT WIKA Kobe) pada 10 Mei 2012 guna mengantisipasi permintaan atas produk-produk beton dari berbagai proyek yang didanai oleh Pemerintah Jepang, seperti proyek pembangunan Mass Rapid Transportation (MRT) di Jakarta. Sesuai anggaran dasarnya, PT WIKA Kobe bergerak di bidang perindustrian dan perdagangan beton pracetak. Saat ini status operasi adalah sudah beroperasi, dan dalam tahap persiapan untuk melakukan produksi. Komposisi pemegang saham PT WIKA Kobe terdiri atas 51% dimiliki oleh Perseroan dan PT Kobe sebesar 49%.

PT WIKA Beton, together with PT Komponindo Beton Jaya (Kobe), established a joint venture company named PT Wijaya Karya Komponen Beton (PT WIKA Kobe) on May 10, 2012. This establishment was done in order to meet the demand of concrete products for various projects funded by Japanese government, such as the Mass Rapid Transportation (MRT) Project in Jakarta. In accordance with its articles of association, PT WIKA Kobe is engaged in the business of precast concrete trade and industry. Currently, the company has been operating and in the phase to prepare for production. The composition of shareholders of PT WIKA Kobe is: 51% owned by PT WIKA Beton, and 49% owned by PT Kobe.



PT Wijaya Karya Krakatau Beton

Alamat Kantor: Jl. Australia I Kav. K2/1 Kawasan KIEC Kel. Warnasari Kec. Citangkil, Cilegon-Banten 42435
Didirikan oleh PT WIKA Beton, PT WIKA (Persero) Tbk, dan PT Krakatau Engineering pada 16 Desember 2013, salah satu perusahaan di dalam Grup Krakatau Steel yang merupakan BUMN. Perusahaan ini bergerak dibidang industri beton pracetak untuk memenuhi kebutuhan Krakatau Group serta wilayah Banten dan sekitarnya. Komposisi pemegang saham PT Wijaya Karya Krakatau Beton terdiri atas 60% dimiliki oleh Perseroan, 10% oleh PT WIKA (Persero) Tbk, dan PT Krakatau Engineering sebesar 30%.

Office Address: Jl. Australia I Kav. K2/1 Kawasan KIEC Kel. Warnasari Kec. Citangkil, Cilegon-Banten 42435
PT Wijaya Karya Krakatau Beton is a joint venture established by PT WIKA Beton, PT WIKA (persero) Tbk, and PT Krakatau Engineering, on December 16, 2013. A member of Krakatau Steel Group, which is a State-Owned Enterprise, the company is engaged in the business of precast concrete industry to meet the demand of Krakatau Group in Banten area and its surroundings. The composition of shareholders of PT Wijaya Karya Krakatau Beton is: 60% owned by the Company, 10% owned by PT WIKA (Persero) Tbk, and 30% owned by PT Krakatau Engineering.



PT Citra Lautan Teduh

Alamat Kantor: JL. Hang Jebat Km. 1 Batu Besar Batam 29432 Indonesia.

PT Citra Lautan Teduh didirikan di Pulau Batam Indonesia pada 1991. PT Citra Lautan Teduh bergerak dalam bidang usaha pabrikan (*manufacturing*) tiang pancang beton putar pra-tekan atau *pre-tensioned Centrifugal Precast Concrete piles*. Produk tiang pancang beton putar pratekan merupakan salah satu material tiang pancang yang digunakan untuk konstruksi pondasi dalam (*depth foundation*) yang digunakan untuk berbagai macam bangunan seperti gedung, pelabuhan, jembatan, tangki minyak dan bangunan-bangunan lainnya. Komposisi pemegang saham PT Citra Lautan Teduh terdiri atas 99,5% dimiliki oleh Perseroan, dan 0,5% oleh Koperasi Pegawai Beton Makmur Wijaya.

Office Address: JL. Hang Jebat Km. 1 Batu Besar Batam 29432 Indonesia.

PT Citra Lautan Teduh was established in Batam Island, Indonesia in 1991. The company engaged in the business of fabrication or manufacturing of pre-tensioned Centrifugal Precast Concrete piles. This product is one of the material of piles used in the depth foundation construction which is utilized for various structures such as building, harbor, bridge, oil tank, etc.

Entitas Afiliasi

Affiliate Entities

Nama Entitas Afiliasi <i>Affiliate Entities</i>	Bidang Usaha <i>Business Line</i>	Kepemilikan Saham <i>Share Ownership</i>	Status Operasional dan Tanggal Pendirian <i>Operational Status and Date of Establishment</i>
PT Wijaya Karya Pracetak Gedung	Perindustrian, pengembangan dan perdagangan beton pracetak gedung dan perumahan berikut pemasangannya <i>Industry, Development and Trade of precast concrete buildings and Housing including installation</i>	PT WIKABETON Tbk 49% and PT Wijaya Karya Bangunan Gedung 51%	Didirikan pada 23 Desember 2016 <i>Established in 23rd December 2016</i>



PT WIJAYA KARYA PRACETAK GEDUNG

Alamat Kantor: D.I. Panjaitan Kav. 9, Jakarta Timur, 13340. PT Wijaya Karya Pracetak Gedung berkedudukan di Jakarta Timur Indonesia pada tanggal 23 Desember 2016. PT Wijaya Karya Pracetak Gedung bergerak dalam bidang usaha perindustrian, perdagangan dan jasa pemasangan beton pracetak gedung, komponen atau material gedung dan perumahan lainnya, bangunan industri dan pergudangan baik di dalam negeri maupun di luar negeri, serta melakukan investasi. Komposisi pemegang saham PT Wijaya Karya Pracetak Gedung terdiri atas 49% dimiliki oleh Perseroan, dan 51% dimiliki oleh PT Wijaya Karya Bangunan Gedung.

Office Address: D.I. Panjaitan Kav. 9, East Timur, 13340. PT Wijaya Karya Pracetak Gedung domiciled in East Jakarta, Indonesia on December 23, 2016. PT Wijaya Karya Pracetak Gedung engaged in trading and services installation of precast concrete buildings, components, or materials of buildings, and other residential, industrial buildings and warehouses both domestically and abroad, as well as making investments. The composition of shareholders of PT Wijaya Karya Pracetak Gedung consists of 49% owned by the Company and 51% owned by PT Wijaya Karya Bangunan Gedung.

WILAYAH OPERASIONAL

OPERATIONAL AREA





DAFTAR ALAMAT KANTOR

OFFICE LIST

Kantor Pusat Head Office

Gedung JW, Jl. Raya Jatiwaringin No.54 Pondok Gede, Bekasi 17411 Tel: (021) 84973363 (hunting)
Fax: (021) 84973391, 84973392 E-mail: sekper@wika-beton.co.id marketing@wika-beton.co.id
Website: www.wikabeton.co.id

SEKRETARIAT PPWB PERHIMPUNAN PEGAWAI PT WIJAYA KARYA BETON

Gedung JW, Jl. Raya Jatiwaringin No.54 Pondok Gede, Bekasi 17411 Tel: (021) 84973363, (hunting)
Fax: (021) 84973391, 84973392 E-mail: ppwb@wika-beton.co.id

Kantor Wilayah Penjualan Sales Region Office

Wilayah Penjualan I

Jl. Gunung Krakatau No.15 Medan 20239 Tel: (061) 6627577, 6626225 Fax: (061) 6628076 E-mail: wilayah1@wika-beton.co.id

Wilayah Penjualan I (Representatif Riau)

Komplek Perkantoran Grand Sudirman Blok D-17 Jl. Datuk Setia Maharaja/ Parit Indah
Pekanbaru 28282 Tel: (0761) 849909 E-mail: betonmed@indosat.net.id ;
wilayah1@wika-beton.co.id

Wilayah Penjualan II

Jl. Bambang Utuyo-Rama Kasih Raya No.957 Palembang 30115 Tel: (0711) 712534 ; 7300399 Fax: (0711) 720093
E-mail: wilayah2@wika-beton.co.id

Wilayah Penjualan II (Representatif Lampung)

Jl. Wolter Monginsidi No.222 Teluk Betung, Bandar Lampung 35215 Tel: (0721) 482336
E-mail: lampung@wika-beton.co.id

Wilayah Penjualan III

Jl. Biru Laut X No.20-21 Jakarta Timur 13340 Tel: (021) 8192808, 8193024 Fax: (021) 8560694; 8519903 E-mail: wilayah3@wika-beton.co.id

Wilayah Penjualan IV

Jl. Teuku Umar No.21 Semarang 50234 Tel: (024) 8411890, 8318787 Fax: (024) 8318135, 8318091 E-mail: wilayah4@wika-beton.co.id

Wilayah Penjualan V

Gedung Tamansari Papilio Lt. 5. Jl. Ahmad Yani No.176-178 Surabaya Tel: (031) 99003395, 99003396 Fax: (031) 99003384 E-mail: wilayah5@wika-beton.co.id

Wilayah Penjualan V (Representatif Balikpapan)

Balikpapan Super Blok (BSB)/E-walk Blok A No.1, Jl. Jend. Sudirman, Balikpapan 76114
E-mail: kaltim@wika-beton.co.id wikabeton_kaltim@yahoo.com

Wilayah Penjualan VI

Jl. Kima Raya II Kav. S/4-5-6 Kawasan Industri Makassar, Makassar 90241 Tel: (0411) 511761, 4723100, 4723200 Fax: (0411) 511955, 4723166 E-mail: wilayah6@wika-beton.co.id



PABRIK:

PPB Sumatera Utara

Jl. Binjai Km. 15,5 No.1 Diski, Deli Serdang 20351 Tel:
(061) 8821543; 8821111 Fax: (061) 8821668; 8830350

PPB Lampung

Jl. Raya Tegineneng Km.34 Desa Bumi Agung, Tegineneng,
Pesawaran 35363 Tel: (0725) 41318 Fax: (0725) 7851568

PPB Lampung Selatan

Jl. Wijaya Karya Beton (Jl. Lintas Timur Sumatera Km. 4)
Desa Sumur, Ketapang,
Lampung Selatan 35596

PPB Bogor

Jl. Raya Narogong Km. 26 Cileungsi, Bogor 16820 Tel:
(021) 8674010
Fax: (021) 8674018

PPB Karawang

Jl. Surya Madya III Kav.I-34 Kawasan Industri Surya Cipta
Karawang 41361 Tel: (021) 89115167, (0267) 8630315,
Fax: (0267) 8610259

PPB Majalengka

Jl. Raya Barat Burujul Kulon, Jatiwangi, Majalengka 45454
Tel: (0233) 882575, 881425

PPB Boyolali

Jl. Raya Boyolali-Solo Km. 4,5 Mojosongo, Boyolali 57300
Tel: (0276) 321138, 881125
Fax: (0276) 322136

PPB Pasuruan

Jl. Raya Kajapanan No.323 Gempol, Pasuruan 67155 Tel:
(0343) 852130, 851488, 853161
Fax: (0343) 851480

PPB Sulawesi Selatan

Jl. Kima Raya II Kav. S/4-5-6 Kawasan Industri Makassar
90241
Tel: (0411) 511764 Fax: (0411) 510893, 4723206

Crushing Plant Bogor

Desa Mekar Jaya, Cigudeg Bogor 16660 Fax: (0251)
8680232

Crushing Plant Lampung Selatan

Jl. Wijaya Karya Beton (Jl. Lintas Timur Sumatera Km. 4)
Desa Sumur, Ketapang,
Lampung Selatan 35596

PEMEGANG SAHAM & INFORMASI KEPEMILIKAN SAHAM

SHAREHOLDERS & SHAREHOLDING INFORMATION

Status kepemilikan saham Perseroan per 31 Desember 2016 adalah PT Wijaya Karya (Persero) Tbk adalah sebagai berikut:

The Company's shareholding status per 31 December 2016 is PT Wijaya Karya (Persero) Tbk are as follow:

PEMEGANG SAHAM SHAREHOLDERS	PERSENTASE PERCENTAGE
Wijaya Karya (Persero) Tbk	60,00%
Koperasi Karya Mitra Satya (KKMS)	7,46%
Yayasan Wijaya Karya	0,99%
Treasury Stock	4,33%
Publik	27,21%

Pemegang Saham Lokal

Local Shareholders

No	Pemegang Saham Shareholders	Persentase Kepemilikan Saham Share Ownership Percentage	Jumlah Saham Number of Shares	Alamat Address	Kelompok Group	Individu Individual
1	Koperasi Karya Mitra Satya (KKMS)	7.46	650606549	Jl. Biru Laut X No.21 Kel. Cipinang Cempedak, /	KOPERASI	
2	PT AIA FINL-UL EQUITY	1.82	158974800	AIA CENTRAL, JL. JEND. SUDIRMAN KAV 48A JAKARTA SELATAN 12930, INDONESIA	INSURANCE NPWP	
3	Reksa Dana Panin Dana Maksima 91033.40.00	0.74	64558900	C/O FUND ADMINISTRATION-SCS DEUTSCHE BANK JAKARTA	MUTUAL FUND MORE THAN 5 YEAR	
4	PT AIA FINL-SYARIAH EQ	0.61	52736000	AIA CENTRAL, JL. JEND. SUDIRMAN KAV 48A JAKARTA SELATAN 12930, INDONESIA	INSURANCE NPWP	
5	PT AIA FINL-INV	0.5	43,322,800.00	AIA CENTRAL, JL. JEND. SUDIRMAN KAV 48A JAKARTA SELATAN 12930, INDONESIA	INSURANCE NPWP	
6	PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha-Desk 1	0.48	41832300	Gd Graha Wanaartha Jl. Mampang Raya No.76 Jl. Mampang Raya No.76	INSURANCE NPWP	
7	CITIBANK HONGKONG S/A PT. AIA FINANCIAL	0.45	39250200	AIA CENTRAL, JL. JEND. SUDIRMAN KAV 48A JAKARTA SELATAN 12930, INDONESIA	INSURANCE NPWP	
8	ASURANSI JIWA MANULIFE INDONESIA, PT-49454000	0.42	36,313,300.00	Sampoerna Strategic Square Building, South Tower, 31st Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 45	INSURANCE NPWP	

No	Pemegang Saham <i>Shareholders</i>	Persentase Kepemilikan Saham <i>Share Ownership Percentage</i>	Jumlah Saham <i>Number of Shares</i>	Alamat <i>Address</i>	Kelompok <i>Group</i>	Individu <i>Individual</i>
9	REKSA DANA PANIN DANA ULTIMA	0.39	33,589,300.00	GEDUNG BURSA EFEK INDONESIA TOWER I LT.3 SUITE 301 JL JEND. SUDIRMAN KAV 52-53 SENAYAN KEBAYORAN BARU	MUTUAL FUND	
10	ANTHONY	0.38	33200000	KOMP.PTB BLOK F.2 NO.6 KLENDER DUREN SAWIT		INDIVIDUAL- DOMESTIC
11	REKSADANA DANA EKUITAS ANDALAN	0.37	32,524,800.00	Graha Niaga Lt. M Jl. Jend Sudirman kav. 58 Senayan Kby Baru Jakarta Selatan 12190	MUTUAL FUND MORE THAN 5 YEAR	
12	DANA PENSIUN BRI (SWAKELOLA)	0.34	29,737,900.00	Gedung Dana Pensiun BRI lantai 3 Jl. Veteran II No 15	PENSION FUND	
13	DANA PENSIUN BRI (SWA KELOLA 2)	0.29	25,058,900.00	Gedung Dana Pensiun BRI lantai 3 Jl. Veteran II No 15	PENSION FUND	
14	RD BNP PARIBAS EKUITAS-897634000	0.28	24,028,700.00	WTC Building, 5th Floor Jl Jend Sudirman Kav 29-31	MUTUAL FUND MORE THAN 5 YEAR	
15	AVRIST-LINK AGGRESSIVE (EQ) IDR FUND	0.26	22,666,900.00	Gedung Bank Panin Senayan Lt. 2,3,7,8 Jl. Jendral Sudirman Jl. Jendral Sudirman	INSURANCE NPWP	
16	REKSA DANA ASHMORE DANA PROGRESIF NUSANTARA	0.26	22,521,200.00	PT ASHMORE ASSET MANAGEMENT INDONESIA 18 PARC SCBD TOWER E, 8TH FLOOR, JL JEND SUDIRMAN KAV 52-53	MUTUAL FUND	
17	BPJS Ketenagakerjaan- JHT	0.25	22,160,500.00	GEDUNG JAMSOSTEK. JL JEND. GATOT SUBROTO NO 79	JAMSOSTEK JHT	
18	PT Taspen (Persero)-THT	0.24	21,182,600.00	Jl. Letjen Suprpto Cempaka Putih	TASPEN	
19	PT. ASURANSI SINAR MAS (1)	0.23	20,118,200.00	Wisma Asuransi Sinar Mas Jl. Facruddin No.18 Kampung Bali Tn. Abang	INSURANCE NPWP	
20	REKSA DANA PANIN DANA BERSAMA-813494000	0.21	18,135,000.00	JSX Building Tower 1, Suite 1205 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53	MUTUAL FUND MORE THAN 5 YEAR	

Pemegang Saham Asing Foreign Shareholders

No	Pemegang Saham Shareholders	Persentase Kepemilikan Saham Share Ownership Percentage	Jumlah Saham Number of Shares	Alamat Address	Kelompok Group	Individu Individual
1	UBS AG LDN Branch A/C Client-2157234000	0.71	62,082,100.00	5 Broadgate London Ec2m 2Qs United Kingdom	Institution Foreign	
2	Gic S/A Government Of Singapore	0.44	38,212,961.00	168 Robinson Road 37-01 Capital Tower Singapore 068912 Singapore 068913 Singapore 068913	Institution Foreign	
3	Bbh Boston S/A Vangrd Emg Mkts Stk Inf	0.43	37,553,800.00	100 Vanguard Blvd Malvern Pa 19355-2331	Institution Foreign	
4	Jpmcb Na Re-Vanguard Total International Stock Index Fund	0.32	27,926,705.00	100 Vanguard Boulevard Malvern Pa 19355 Usa	Institution Foreign	
5	The Northern Trust Co S/A Aps Fund	0.29	25,067,200.00	Northern Trust Fund Services (Ireland) Ltd, Georges Court, 54-62 Townsend Street, Dublin 2, Ireland	Institution Foreign	
6	SSB Ad26 S/A Boston Allianz Global Investor Fd-2144608888	0.25	21,508,900.00	6A Route De Treves L-2633 Senningerberg Luxembourg	Institution Foreign	
7	Morgan Stanley & Co Intl Plc-lpb Client Account	0.23	20,000,000.00	25 Cabot Square Canary Wharf Canary Wharf	Institution Foreign	
8	Gic S/A Monetary Authority Of Singapore	0.21	18,276,832.00	168 Robinson Road 37-01 Capital Tower Singapore 068912 Singapore 068912	Institution Foreign	
9	Citibank New York S/A The Emerging Markets Small Cap Series Of The Dfa Investment Trust Company	0.21	17,946,100.00	6300 Bee Cave Rd, Building One, Austin Tx 78746	Institution Foreign	
10	Hbfs-Fund Services A/C The Manufacturers Life Insurance Co. (Phils.) Inc.-Asean Growth Fund	0.20	17,369,000.00	16/F, Lkg Tower, 6801 Ayala Avenue, 1226 Makati City	Institution Foreign	
11	Komodo Fund- 860584000	0.17	15,000,000.00	Ugland House, Grand Cayman Ky1-1104, Cayman Islands	Institution Foreign	
12	Bnp Paribas Securities Services Luxembourg Account Parvest Sicav	0.14	11,811,000.00	33 Rue De Gasperich L-5826 Howald-Hesperange	Institution Foreign	

No	Pemegang Saham <i>Shareholders</i>	Persentase Kepemilikan Saham <i>Share Ownership Percentage</i>	Jumlah Saham <i>Number of Shares</i>	Alamat <i>Address</i>	Kelompok <i>Group</i>	Individu <i>Individual</i>
13	Db Spore Dcs A/C Db (M) Bhd A/C Aff Hw Mngmnt Berhad-864134021	0.13	10,952,600.00	Suite 12-03, 12Th Floor, Menara Keck Seng 203 Jalan Bukit Bintang	Institution Foreign	
14	Citibank Singapore S/A Cbsg-Art Ac Pub Indonesia Select Fd	0.12	10,770,700.00	Level 11, Wisma Amanahraya, No.2 Jalan Ampang, 50508 Kuala Lumpur, Malaysia	Institution Foreign	
15	Malayan Banking Berhad (Cs)	0.12	10,727,600.00	14 Th Floor Menara Maybank 100 Jalan Tun Perak, 50050 Kuala Lumpur	Institution Foreign	
16	Ssb 0Bgf S/A Ishares Msci Indonesia Etf-2144610463	0.12	10,547,300.00	400 Howard Street, San Francisco, Ca 94105	Institution Foreign	
17	Citibank Singapore S/A Cbsg-Art A/C Pb Indonesia Bal Fd	0.12	10,164,000.00	Level 11, Wisma Amanahraya, No 2 Jalan Ampang, 50508 Kuala Lumpur, Malaysia	Institution Foreign	
18	Db Sp Dcs A/C Dtm Bhd For Hwang Flexi Fund li-864134120	0.11	9,390,300.00	Level 20, Menara Imc 8 Jalan Sultan Ismail 50250 Kuala Lumpur Malaysia	Institution Foreign	
19	Ssb Od66 S/A Blackrock Instl Tr Co, N.a Invest Fd For Empl Ben Tr- 2144609624	0.08	7,388,000.00	400 Howard Street San Francisco, Ca 94105	Institution Foreign	
20	Hbfs-Fund Services A/C Manulife Chinabank Life Assurance Corporation- Asean Growth Fund	0.08	7,029,000.00	24/F, Lkg Tower, 6801 Ayala Avenue, 1226 Makati City	Institution Foreign	

Kebijakan dan Pembagian Dividen Divident Policy

Uraian Description	2016	2015	2014
Total Dividen yang Dibagikan <i>Total Distributed Dividends</i>	Rp52.198 juta	Rp98.559 juta	Rp20.000 juta
Jumlah Dividen Kas per Saham <i>Total Cash Dividends per Share</i>	Rp5,99	Rp11,31	Rp2,29
Payout Ratio	30,02%	29,88%	8,23%
Tanggal Pengumuman dan Pembayaran Dividen Kas <i>Date of Announcement and Payment of Cash Dividends</i>	30 Maret 2016 dan 27 April 2016 <i>March 30, 2016 and April 27, 2016</i>	1 April 2015 dan 4 Mei 2015 <i>April 1, 2015 and May 4, 2015</i>	20 Februari 2014 dan 19 Maret 2014 <i>February 20, 2014 and March 19, 2014</i>

Kronologi Pencatatan Saham Chronology of Stock Listing

KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM

Chronology of Share Listing

No	Kegiatan Activities	Tanggal Date
1	Registrasi IDX dan KSEI <i>IDX and KSEI Registration</i>	8 Januari 2014 <i>January 8, 2014</i>
2	Mini Expose di IDX <i>Mini Expose at IDX</i>	16 Januari 2014 <i>January 16, 2014</i>
3	Registrasi 1 OJK <i>Registration 1 OJK</i>	23 Januari 2014 <i>January 23, 2014</i>
4	Registrasi 2 OJK <i>Registration 2 OJK</i>	13 Februari 2014 <i>February 13, 2014</i>
5	Surat Pra Efektif dan Izin Publikasi <i>Pre-Effective Letter and Issuance Permit</i>	27 Februari 2014 <i>February 27, 2014</i>
6	Public Expose	4 Maret 2014 <i>March 4, 2014</i>
7	Masa Bookbuilding <i>Bookbuilding Period</i>	4 - 17 Maret 2014 <i>March 4 - 17, 2014</i>
8	Finalisasi Harga Penawaran dan Penentuan Sindikasi <i>Finalization of Offering Price and Determination of Syndication</i>	17 Maret 2014 <i>March 17, 2014</i>
9	Registrasi 3 OJK <i>Registration 3 OJK</i>	20 Maret 2014 <i>March 20, 2014</i>
10	Perkiraan Surat Efektif dari OJK <i>Estimation of Letter from OJK</i>	26 Maret 2014 <i>March 26, 2014</i>
11	Masa Penawaran <i>Period of Offering</i>	28 Maret - 2 April 2014 <i>March 28 - April 2, 2014</i>
12	Pembayaran Kepada Emiten <i>Issuance Payment</i>	7 April 2014 <i>April 7, 2014</i>
13	Pencatatan di IDX <i>Listing on IDX</i>	8 April 2014 <i>April 8, 2014</i>

INFORMASI EFEK DAN OBLIGASI

SECURITIES AND BONDS INFORMATION

Hingga 31 Desember 2016, Perseroan tidak menerbitkan obligasi ataupun Efek lainnya.

Until 31 December 2016, the Company has not issued any bonds or other securities.

LEMBAGA & PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

INSTITUTIONS & PROFESSIONS SUPPORTING THE COMPANY

Lembaga dan Profesi <i>Institutions and Professions</i>	Nama <i>Name</i>	Alamat dan Nomor Telepon <i>Address and Telephone Number</i>
Badan Administrasi Efek <i>Share Registrar</i>	PT Datindo Entrycom	Puri Datindo, Wisma Sudirman Jl. Jend. Sudirman Kav. 34-35 Jakarta 10220 Telepon: (021) 570 9009, 570 8912 Faksimili: (021) 570 9026, 570 8914
Kantor Akuntan Publik <i>Public Accounting Firm</i>	HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Wisma Staco, 3rd floor, Suite D Jl. Casablanca Kav. 18 Jakarta 12870 Telepon: (021) 831 7046-48, 8370 1104 Faksimili: (021) 831 7050
Konsultan Hukum <i>Legal Consultant</i>	Tumbuan & Partners	Jl. Gandaria Tengah III No.8 Kebayoran Baru Jakarta 12130 Telepon: (021) 722 7736, 722 7737, 720 8172, 720 2516 Faksimili: (021) 724 4579, 725 7403
Penilai Publik <i>Public Appraiser</i>	KJPP Toha, Okky, Heru & Rekan	Graha Plesta, lantai 2 Jl. Warung Buncit Raya No.12 Warung Jati Barat Jakarta 12550 Telepon: (021) 7884 0777 Faksimili: (021) 781 3680, 781 3681
Pemeringkat Efek <i>Rating Agency</i>	PT Pemeringkat Efek Indonesia	Panin Tower Senayan City, Jl. Asia Afrika Lot.19, 17th Floor, Jakarta Selatan, DKI Jakarta Telepon: (021) 72782380

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI

AWARD AND CERTIFICATION



Penerapan GCG (IICD) Top 50 Public Listed Companies

GCG Implementation (IICD) Top 50 Public Listed Companies



Sertifikat Apresiasi dari Majalah Warta Ekonomi, PT Wijaya Karya Beton as Indonesia's Fastest Growing Issuers 2016

Certificate of Appreciation from Warta Ekonomi Magazine, PT Wijaya Karya Beton as Indonesia's Fastest Growing Issuers 2016



Sertifikat dari Brand Finance plc, Wika Beton is ranked 61st in Most Valuable Indonesian Brands 2016

Brand Finance plc, Certify to Wika Beton is ranked 61st in Most Valuable Indonesian Brands 2016



Best Employers dari AON Hewitt

Best Employers from AON Hewitt



Corporate Image Award 2016 dari Tempo Media Group & Frontier Consulting

Corporate Image Award 2016 from Tempo Media Group & Frontier Consulting

PERISTIWA PENTING

SIGNIFICANT EVENTS



Januari | January 2016

Groundbreaking proyek HSR di Cikalong Wetan Kab Bandung Barat.
Groundbreaking HSR project in West Bandung Regency Cikalongwetan.



Maret | March 2016

RUPST Tahun Buku 2015 di Jakarta.
GMS Fiscal Year 2015 in Jakarta.



April | April 2016

Groundbreaking proyek Simpang Susun Semanggi.
Groundbreaking of Semanggi Interchange Project.



Juni | June 2016

MoU dengan Lord Corporation di Kantor Wika Beton Jalan Raya Jatiwaringin 54 Bekasi.
MoU with Lord Corporation at Wika Beton Office Jalan Raya Jatiwaringin 54 Bekasi.



Juli | July 2016

RUPS LB di Jakarta.
EGMS in Jakarta.



Agustus | August 2016

Institutional Investor Day 2016, gedung Bursa Efek Indonesia, Jakarta.
Institutional Investor Day 2016 at Indonesia Stock Exchange Building, Jakarta.



Desember | December 2016

Pengesahan RKAP 2017 dan RJP 2017-2021.
2017 CBP and Company Long Term Plan 2017-2021 Ratification.



Desember | December 2016

Pendirian perusahaan asosiasi PT Wijaya Karya Pracetak Gedung, Jakarta.
Establish associate company PT Wijaya Karya Pracetak Gedung, Jakarta.







ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT **DISCUSSION & ANALYSIS**

- 100** Tinjauan Perekonomian Global 2016
Global Economic Review 2016
- 102** Tinjauan Perekonomian Regional 2016
Regional Economic Review 2016
- 104** Tinjauan Perekonomian Nasional 2016
National Economic Review 2016
- 107** Tinjauan Industri
Industry Overview
- 111** Tinjauan Bisnis
Business Review
- 122** Tinjauan PRODUK
Product Review
- 126** Tinjauan Keuangan
Financial Review

TINJAUAN PEREKONOMIAN GLOBAL 2016

GLOBAL ECONOMIC REVIEW 2016

Perekonomian global di tahun 2016 masih diwarnai dengan pertumbuhan ekonomi yang tidak merata dan ketidakpastian pasar keuangan. Hal tersebut diperlihatkan dengan pertumbuhan ekonomi global mencapai angka terendah pasca krisis sebesar 2,3% pada 2016, yang lebih rendah dari 2,6% pada 2015. Pemulihan ekonomi dunia pada 2016 masih lemah sejalan dengan pertumbuhan ekonomi negara-negara maju yang berjalan lambat, kecuali ekonomi AS yang terus membaik. Perbaikan data ekonomi AS, yang tercermin dari menguatnya sektor tenaga kerja, mendorong kenaikan *Fed Fund Rate* (FFR) pada Desember 2016 dengan kecenderungan meningkat lagi pada 2017 sehingga berpotensi meningkatkan *cost of borrowing* di pasar keuangan global.

Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi negara berkembang, terutama India dan Tiongkok, dapat menjadi sumber pendorong pertumbuhan ekonomi global dan perbaikan sejumlah harga komoditas. Meskipun masih pada level yang rendah, harga minyak dunia mulai meningkat dan berpotensi meningkat lagi seiring kesepakatan OPEC untuk menurunkan produksi minyak. Demikian pula kenaikan harga komoditas ekspor Indonesia, seperti kelapa sawit, batubara, dan beberapa barang tambang lainnya terus berlanjut. Ke depan, risiko global tetap perlu diwaspadai antara lain berasal dari ketidakpastian arah kebijakan yang akan ditempuh AS, terutama terkait dengan kebijakan fiskal, perdagangan internasional dan penyeimbangan ekonomi, serta proses penyehatan sektor keuangan di Tiongkok.

Perekonomian AS terus mengalami perbaikan. Membaiknya ekonomi AS tercermin dari menguatnya sektor tenaga kerja, terindikasi dari tingkat pengangguran yang mengalami penurunan. Selain itu, perbaikan ekonomi AS juga tercermin dari inflasi yang kembali meningkat, terutama didorong oleh harga kelompok energi yang mengalami pertumbuhan positif. Perbaikan kondisi ekonomi AS tersebut mendorong kenaikan *Fed Fund Rate* (FFR) pada Desember 2016 dengan kecenderungan kenaikan pada 2017 yang lebih tinggi. FOMC meeting pada Desember 2016 memutuskan untuk menaikkan FFR sebesar 25 bps menjadi 0,5%–0,75%.

The global economy is characterized by uneven economic growth and uncertain financial market. It is shown with global economic growth recorded a post-crisis low of 2.3% in 2016, lower than 2.6% in 2015. The world economy recovery in 2016 was still in line with the weak economic growth in developed countries slow, except for the US economy which continued to improve. Improvement of the US economic data was reflected in the strengthening of the labor sector, pushing up the Fed Funds Rate (FFR) in December 2016, with a tendency to increase again in 2017, which potentially increasing the cost of borrowing on global financial markets.

On the other hand, economic growth in developing countries, especially India and China, was a source of global economic growth driver and fixed a number of commodity prices. Although still at a low level, world oil prices began to increase and potentially rise further over the OPEC agreement to cut oil production. Similarly, the rise in prices of Indonesia's export commodities, such as palm oil, coal, and some other minerals continued. Looking ahead, global risks still need to watch out for, among others, comes from uncertainty towards the policy that the US policy will pursue, especially in relation to fiscal policy, international trade and economic rebalancing, as well as the process of restructuring the financial sector in China.

The US economy continued improving. The improvement in the US economy was reflected in the strengthening of the labor sector, as indicated by the increase in unemployment rate. In addition, the US economic recovery was also reflected in the increase in inflation, mainly driven by the price of energy groups, which experienced a positive growth. The improvement in the US economy condition boosted the Fed Funds Rate (FFR) in December 2016 with the upward trend in 2017. FOMC meeting in December 2016 decided to raise the FFR by 25 basis points to 0.5%-0.75%.

Di Eropa guncangan ekonomi di Uni Eropa terjadi karena fenomena *Brexit* dan kejatuhan Deutsche Bank. pertumbuhan ekonomi stagnan pada level 0,3% di kuartal III, kinerja ekspor menurun, pengangguran mencapai 10%. Dalam laporannya IMF menurunkan perkiraan pertumbuhan ekonomi dunia pada 2016 menjadi 3,1% dari perkiraan semula 3,2% Perkiraan pertumbuhan dunia pada 2017 juga diturunkan dari 3,5% menjadi 3,4% pasca *Brexit*.

Summary Economic Projections (SEP) menunjukkan proyeksi indikator ekonomi makro yang lebih optimis. Sebagai contoh, SEP memproyeksikan FFR meningkat pada 2017 dari 2 kali menjadi 3 kali, sedangkan pada 2018 dan 2019 FFR diproyeksikan masing-masing naik 3 kali. Hal ini berpotensi meningkatkan *cost of borrowing* di pasar keuangan global.

Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi negara berkembang, terutama India dan Tiongkok dan perbaikan sejumlah harga komoditas, diperkirakan dapat menjadi sumber pendorong pertumbuhan ekonomi global masa depan. Pertumbuhan ekonomi India pada 2016 bersumber dari konsumsi swasta dan investasi. Kenaikan konsumsi swasta tercermin dari tren kenaikan penjualan kendaraan yang relatif lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu, kegiatan produksi membaik, tercermin dari tren kenaikan *Purchasing Manager Index Manufacture*. Pertumbuhan ekonomi Tiongkok pada 2016 didorong oleh sektor konsumsi dan investasi. Konsumsi Tiongkok pada 2016 cenderung lebih solid, didukung oleh stimulus untuk mendukung penjualan sektor properti dan otomotif.

Di sisi harga minyak dunia, meskipun masih pada level rendah, harga minyak dunia mulai meningkat dan berpotensi meningkat seiring kesepakatan OPEC untuk menurunkan produksinya. OPEC akan mengurangi pasokan minyak sebesar 1,2 juta barel/hari sejak 1 Januari 2017. Pasca kesepakatan OPEC tersebut, harga WTI menguat hingga di atas USD50/barel dari level USD46/barel. Sementara itu, *net demand* diperkirakan terjadi pada pertengahan 2017, dengan risiko ke atas pasca kesepakatan penurunan produksi OPEC.

In Europe economic shocks occurred in the European Union because of the *Brexit* phenomenon and the fall of Deutsche Bank. Economic growth stagnated at the level of 0.3% in the third quarter 2016, exports declined, unemployment reached 10%. In its report, the IMF lowered its forecast for world economic growth in 2016 to 3.1% from the original estimate of 3.2%. Forecast for world growth in 2017 is also lowered from 3.5% to 3.4% after *Brexit*.

Summary of Economic Projections (SEP) shows a more optimistic projected macroeconomic indicators. For example, SEP projects FFR increases from 2 times to 3 times in 2017, while in 2018 and 2019 respectively FFR is projected to rise 3 times. These potentially increase the cost of borrowing on global financial markets.

On the other hand, economic growth in developing countries, especially India and China and improvement in a number of commodity prices, are expected to be sources of global economic growth driver in the future. India's economic growth in 2016 came from private consumption and investment. The increase in private consumption was reflected in the rising trend in vehicle sales which were relatively higher than that of the previous year. Meanwhile, production activities improved, as reflected in the upward trend in the *Purchasing Manager Index Manufacture*. China's economic growth in 2016 was driven by consumption and investment. Chinese consumption in 2016 tended to be more solid, supported by measures to support the sale of the property and automotive sectors.

In term of the world oil prices, although still hovered at a low level, world oil prices began to rise and potentially increase further over the OPEC agreement to cut production. OPEC has cut oil supplies by 1.2 million barrels/day since January 1, 2017. After the OPEC agreement, the price of WTI rose to above USD50/barrel from the level of USD46/barrel. Meanwhile, the world net demand is expected to occur in mid-2017, with an upward risks on the agreement on the post-OPEC production cuts.

TINJAUAN PEREKONOMIAN REGIONAL 2016

REGIONAL ECONOMIC REVIEW 2016

Kondisi perekonomian regional di tahun 2016 secara umum masih belum menunjukkan perubahan berarti, meskipun terdapat tanda-tanda perubahan positif disebagian kawasan. Secara menyeluruh berikut ini dipaparkan gambaran perekonomian regional di masing-masing kawasan.

Asia Timur dan Pasifik: Pertumbuhan di Asia Timur dan Pasifik diproyeksikan tidak mengalami revisi dan melambat diangka 6,3% untuk tahun 2016, dengan ekspansi Tiongkok yang diperkirakan menurun ke angka 6,7% , sebagaimana proyeksi bulan Januari. Di luar Tiongkok, pertumbuhan kawasan ini diproyeksikan tumbuh sebesar 4,8% pada 2016, tidak berubah sejak 2015. Prakiraan ini didukung asumsi pelambatan yang terukur di Tiongkok, yang diikuti oleh reformasi struktural dan stimulus kebijakan yang diperlukan. Pertumbuhan di kawasan ini diperkirakan ditopang oleh naiknya sejumlah investasi di beberapa negara besar (Indonesia, Malaysia, Thailand), dan konsumsi tinggi yang didukung oleh rendahnya harga komoditas (Thailand, Filipina, Vietnam).

Eropa dan Asia Tengah: Kontraksi yang berlanjut di Rusia membuat proyeksi pertumbuhan kawasan berada pada 1,2% pada 2016, turun 0,4 persen dari proyeksi bulan Januari. Sejumlah kekhawatiran geopolitik, termasuk meningkatnya kekerasan di wilayah timur Ukraina dan Kaukasus, serta serangan teror di Turki, menambah muram proyeksi ini. Di luar Rusia, kawasan ini diperkirakan tumbuh di angka 2,9%. Proyeksi pertumbuhan untuk wilayah timur kawasan telah direvisi dari proyeksi Januari, seiring dengan turunnya harga minyak, besi dan komoditas pertanian. Aktivitas di wilayah barat kawasan ini mendapat keuntungan dari pertumbuhan moderat di wilayah Euro dan peningkatan permintaan domestik, yang ditopang oleh turunnya harga bahan bakar minyak.

Amerika Latin dan Karibia: Kawasan ini diperkirakan berkontraksi antara 1,3% pada 2016 setelah penurunan 0,7% pada 2015, pertama kalinya terjadi resesi dua tahun berturut-turut dalam 30 tahun terakhir. Diperkirakan ekonomi kawasan ini akan berkembang lagi pada 2017, secara perlahan meraih momentum di sekitar 2% pada 2018. Prospek di kawasan ini bervariasi: Amerika Selatan diharapkan tumbuh sekitar 2,8% tahun ini, diikuti dengan perbaikan kecil pada 2017. Secara kontras, didukung oleh hubungan baik dengan Amerika Serikat dan ekspor yang kuat, hasil di Meksiko dan sub-kawasan Amerika Tengah, serta di Karibia, diharapkan untuk tumbuh diangka 2,7% dan 2,6% pada 2016, dan lebih tinggi lagi pada tahun 2017 dan 2018. Brazil diperkirakan akan berkontraksi 4% pada 2016, dan resesinya diperkirakan akan berlanjut

Regional economic conditions in 2016 in general have not shown a significant change, despite any sign of positive change in some areas. The following overall pictures presented regional economies in each region.

East Asia and the Pacific: Growth in East Asia and the Pacific remained in line with previous projection, slowing down at 6.3 percent for 2016, with China's expansion declined to 6.7%, as projected in January. Outside China, growth in the region grew by 4.8% in 2016, unchanged since 2015. This projection was supported by assumptions of measurable slowdown in China, followed by structural reforms and policy stimulus. Growth in the region was sustained by the rising number of investments in several large countries (Indonesia, Malaysia, Thailand), and high consumption, helped by lower commodity prices (Thailand, Philippines, Vietnam).

Europe and Central Asia: The contraction continued in Russia making the region growth estimate at 1.2 percent in 2016, down 0.4% from a projection in January. A number of geopolitical concerns, including increased violence in the eastern regions of Ukraine and the Caucasus, as well as terror attacks in Turkey, adding this grim projections. Outside Russia, the region grew at the rate of 2.9%. Growth projections for the eastern region of the district has revised projections in January, along with the decline in oil prices, metal and agricultural commodities. Activities in the western part of this region have benefited from modest growth in the euro area and an increase in domestic demand, supported by lower fuel prices.

Latin America and the Caribbean: The region was estimated to experience contractions between 1.3% in 2016 after 0.7% in 2015, the first time after two consecutive years recession in the last 30 years. It is estimated that the regional economy will grow again in 2017, slowly gaining momentum around 2% in 2018. The outlook in this area is varied: South America is expected to grow about 2.8% this year, followed by small improvements in 2017. By contrast, supported by good relations with the United States and strong exports, results in Mexico and Central American sub-region, as well as in the Caribbean, are expected to grow at the rate of 2.7% and 2.6% in 2016, and even higher in 2017 and 2018. Brazil experienced a contraction of 4% in 2016, and the recession is expected to continue through 2017, although they face challenges

hingga 2017, meskipun mereka menghadapi berbagai tantangan seperti kebijakan pengetatan, meningkatnya pengangguran, merosotnya pendapatan dan ketidakpastian politik.

Timur Tengah dan Afrika Utara: Pertumbuhan di kawasan ini diperkirakan agak meningkat ke angka 2,9% pada 2016, sedikitnya 1,1% lebih rendah dari proyeksi Januari. Pemangkasan ini dilakukan seiring dengan prakiraan harga minyak yang terus turun tahun ini, yang diperkirakan pada angka USD41/barel. Alasan utama peningkatan pertumbuhan kawasan pada tahun 2016 adalah perbaikan pesat di Republik Islam Iran, seiring dengan dicabutnya sanksi pada Januari lalu. Prakiraan kenaikan harga minyak di sekitar tahun 2017 juga mendukung perbaikan pertumbuhan kawasan menjadi 3,5% pada tahun 2017.

Asia Selatan: Pertumbuhan di Asia Timur diproyeksikan meningkat menjadi 7,1% pada tahun 2016, meskipun pertumbuhan negara-negara maju yang lebih rendah dari harapan sesungguhnya memperburuk pertumbuhan ekspor di kawasan ini. India, negara paling besar di kawasan ini, menunjukkan penguatan kegiatan, seperti halnya Pakistan, Bangladesh, dan Bhutan. Kebanyakan negara-negara Asia Selatan telah mendapat keuntungan dari jatuhnya harga minyak, inflasi yang rendah dan arus modal yang stabil.

Afrika Sub-Sahara: Pertumbuhan di kawasan Afrika Sub-Sahara diproyeksikan melambat lagi pada tahun 2016, ke angka 2,5%, turun dari estimasi 3,0% pada tahun 2015, seiring dengan harga komoditas yang masih rendah, aktivitas global yang melemah dan kondisi-kondisi pembiayaan yang diperketat.

Negara-negara eksportir minyak tak diharapkan mengalami peningkatan pesat pada pertumbuhan konsumsi, sementara inflasi rendah pada negara-negara pengimpor minyak sebaiknya mendukung belanja konsumen. Namun, inflasi harga makanan akibat kekeringan, tingginya pengangguran dan efek dari depresiasi mata uang bisa memangkas hal-hal tersebut. Pertumbuhan investasi diperkirakan melambat di banyak negara, seiring dengan upaya pemerintah dan investor untuk memotong atau menunda pengeluaran dalam konteks konsolidasi fiskal.

such as policy tightening, rising unemployment, declining incomes and political uncertainty.

Middle East and North Africa: Growth in this area slightly rose to 2.9% in 2016, at least 1.1% points lower than projected in January. The worse-than-estimated result occurred in line with forecasts of continuing fall in oil prices to around USD41/barrel. The main reason behind the region growth in 2016 was the rapid improvement in the Islamic Republic of Iran, along with the lifting of sanctions in January. The forecast rise in oil prices at around 2017 also support improved regional growth to 3.5% in 2017.

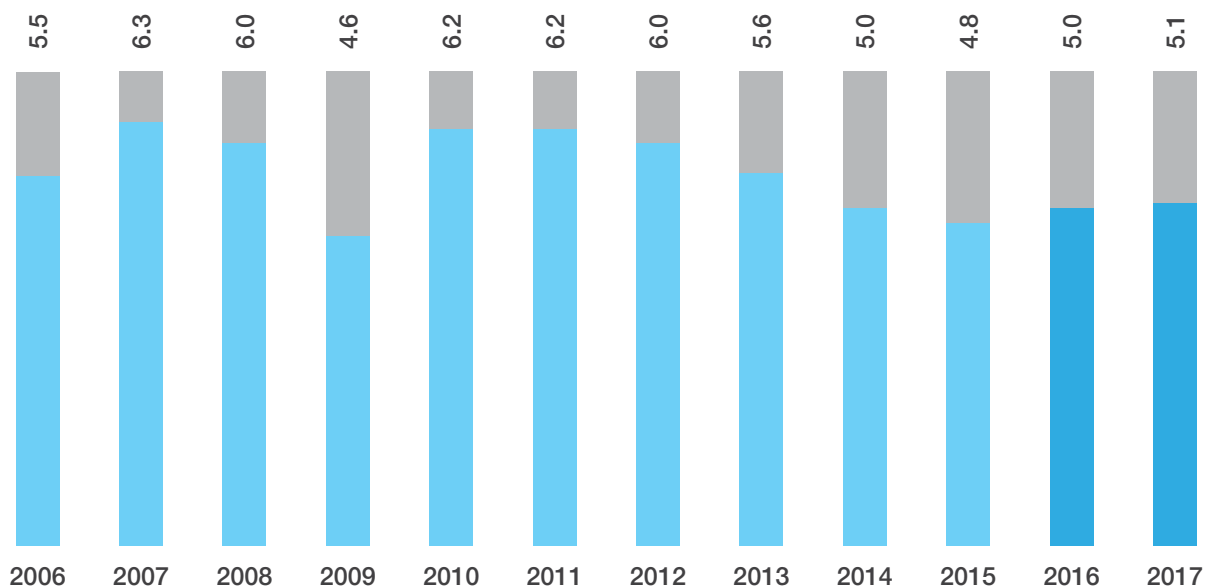
South Asia: Growth in East Asia is projected to increase to 7.1% in 2016, although growth in developed countries is lower than the actual expectations that worsen export growth in the region. India, the biggest country in the region, is indicating the strengthening activities, such as Pakistan, Bangladesh, and Bhutan. Most countries of South Asia have benefited from the fall in oil prices, low inflation and stable capital flows.

Sub-Saharan Africa: Growth in Sub-Saharan Africa region slowed further in 2016, to a rate of approximately 2.5%, down from 3.0% in 2015, in line with lower commodity prices, weaker global activity and tightening financing conditions.

Oil exporting countries are not expected to increase rapidly on the back of consumption growth, while low inflation in oil-importing countries should support consumer spending. However, food price hike due to drought, high unemployment and the effects of currency depreciation could cut consumers spending. Investment growth is expected to slow in many countries, along with the efforts of governments and investors to cut or delay spending in the context of fiscal consolidation.

TINJAUAN PEREKONOMIAN NASIONAL 2016

NATIONAL ECONOMIC REVIEW 2016



Sumber: BPS & Kemenkeu
Source: BPS and the Ministry of Finance

Perekonomian Indonesia menunjukkan kinerja yang membaik ditopang oleh permintaan domestik yang tetap terjaga. Pertumbuhan ekonomi yang membaik tersebut didukung oleh konsumsi dan investasi, khususnya bangunan, yang tercatat cukup kuat. Sementara itu, ekspor masih mengalami kontraksi, meskipun mulai membaik pada triwulan IV 2016. Pada 2017, perekonomian diperkirakan memasuki fase pemulihan ditandai dengan kondisi sektor korporasi yang membaik dan dukungan pembiayaan yang diperkirakan kembali meningkat, baik dari kredit perbankan maupun pembiayaan melalui pasar modal. Dengan perkembangan tersebut, pertumbuhan ekonomi diperkirakan meningkat pada kisaran 5,0%-5,4% ditopang oleh permintaan domestik yang tetap kuat dan pulihnya kinerja ekspor sejalan dengan membaiknya harga-harga komoditas ekspor Indonesia.

Indonesia's economy has shown an improved performance, sustained by maintained domestic demand. The improved economic growth was supported by relatively strong consumption and investment, particularly construction. Meanwhile, exports still contracted, although it started to improve in the fourth quarter of 2016. In 2017, the economy is expected to enter a recovery phase, characterized by improved conditions of the corporate sector and increase in financial support, both from banking credit and financing through the capital market. With these developments, economic growth is expected to increase in the range of 5.0%-5.4% underpinned by strong domestic demand and a recovery in export performance in line with the improvement in the prices of Indonesia's export commodities.

Konsumsi rumah tangga pada 2016 masih tumbuh cukup kuat menopang pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan konsumsi rumah tangga pada 2016 lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Prakiraan ini terindikasi dari meningkatnya tren penjualan kendaraan bermotor pada 2016. Masih kuatnya konsumsi rumah tangga didukung oleh ekspektasi konsumen yang kembali meningkat setelah sempat memburuk pada akhir 2015, dipengaruhi maraknya PHK yang menurunkan keyakinan konsumen dan ketersediaan lapangan kerja. Sementara itu, konsumsi pemerintah pada 2016 diperkirakan menurun dipengaruhi *base effect* pada 2015 dan kebijakan penghematan belanja pemerintah sejak Agustus 2016.

Arus investasi pada 2016 masih cukup baik terutama dari investasi bangunan. Perbaikan investasi bangunan tercermin dari peningkatan *volume* impor sejumlah bahan bangunan, seperti keramik dan kaca. Di sisi lain, kinerja investasi non bangunan pada 2016 diperkirakan tumbuh melambat dibandingkan pada 2015. Hal ini tercermin pada pelemahan investasi barang modal sejalan dengan terbatasnya minat swasta untuk melakukan ekspansi. Namun demikian, perlambatan investasi non bangunan tersebut tertahan oleh perbaikan investasi alat angkutan, serta perbaikan impor suku cadang dan perlengkapan untuk barang modal. Membaiknya impor suku cadang dan perlengkapan sejalan dengan pilihan korporasi yang melakukan pemeliharaan untuk mempertahankan kapasitas produksi.

Di sisi eksternal, ekspor diperkirakan masih mengalami kontraksi meskipun mulai membaik pada akhir 2016, seiring dengan membaiknya harga komoditas. Pelemahan ekonomi global dan harga komoditas berdampak pada kinerja ekspor Indonesia yang terus mengalami penurunan sejak 2011, khususnya ekspor komoditas tambang. Namun demikian, harga beberapa komoditas primer pada semester kedua 2016 mulai menunjukkan perbaikan, salah satunya batu bara. Kenaikan harga batu bara disebabkan oleh menurunnya persediaan batubara Tiongkok akibat pemotongan hari kerja tambang batu bara, sedangkan peningkatan permintaan Tiongkok untuk kebutuhan infrastruktur berdampak pada kenaikan harga logam dunia. Perkembangan ini diperkirakan dapat mendorong pertumbuhan ekspor komoditas tambang secara cukup signifikan pada triwulan IV 2016. Sementara itu, ekspor pertanian membaik ditopang oleh perbaikan harga CPO.

Household consumption in 2016 still grew strong enough to support economic growth. Growth in household consumption in 2016 was higher than that of the previous year as indicated by the rising trend in motor vehicle sales in 2016. The strong private consumption was supported by rising consumer expectations back after being worse at the end of 2015, influenced by the rampant layoffs which lowers consumer confidence and job availability. Meanwhile, government consumption declined in 2016, affected by the base effect in 2015 and the policy of reducing government spending since August 2016.

Investment flows in 2016 was still quite good, especially from the construction. Improvement in construction investment was reflected in the increased volume of imports of a number of building materials, such as ceramics and glass. On the other hand, the performance of non-construction investment in 2016 grew slower than that of in 2015. This was reflected a weakening of capital investments, in line with the limited private investment for expansion. However, a slowdown in non-construction investment was retained by the improvement of transport equipment investment, and improved imported spare parts and supplies for capital goods. The improvement in spare parts and equipment imports was in line with the choice of corporations to maintain the production capacity.

On the external side, exports are still expected to contract despite starting to improve at the end of 2016, along with the improvement in commodity prices. The weakening global economy and commodity prices have an impact on Indonesia's export performance, which steadily decreased since 2011, particularly in exports of mining commodities. However, the prices of some primary commodities, one of which was coal, in the second half of 2016 began to show improvement. The increase in coal prices was due to reduced coal supplies from the cutting weekday in Chinese coal mines, while the increase in Chinese demand for infrastructure had an impact on the world metal price increases. This development was estimated to boost the growth of mining commodities exports quite significantly in the fourth quarter of 2016. Meanwhile, Indonesia's agricultural exports increased, supported by improvements in CPO prices.

Ekspor manufaktur juga membaik didorong positifnya kinerja ekspor hampir seluruh komoditas utama ekspor manufaktur. Kinerja impor pada 2016 diperkirakan mengalami perbaikan, sejalan dengan ekspor yang mulai membaik. Kenaikan harga komoditas global dipenghujung 2016 mendorong perbaikan harga impor non-migas. Impor bahan baku tumbuh tinggi bersumber dari tingginya pertumbuhan impor suku cadang dan perlengkapan.

Di sisi lain, kontraksi impor barang modal membaik terutama ditopang oleh positifnya pertumbuhan mobil penumpang dan alat angkutan untuk industri. Sementara itu, kontraksi impor barang konsumsi menahan perbaikan impor lebih lanjut akibat kontraksi makanan dan minuman untuk rumah tangga. Secara sektoral, perbaikan ekonomi antara lain ditopang oleh membaiknya pertumbuhan sektor pertambangan, sektor industri pengolahan dan sektor konstruksi. Harga beberapa komoditas global yang meningkat signifikan pada penghujung 2016 berdampak pada kenaikan ekspor barang tambang. Sementara itu, sektor industri pengolahan yang membaik didukung oleh ekspor barang manufaktur yang meningkat antara lain ekspor kendaraan dan bagiannya ke Filipina yang meningkat cukup signifikan.

Selain itu, perbaikan ekonomi bersumber dari belanja infrastruktur pemerintah yang terus berlanjut. Pada 2017, perekonomian domestik diperkirakan memasuki fase pemulihan. Fase ini ditandai dengan kondisi sektor *corporate* yang membaik dan dukungan pembiayaan yang diperkirakan kembali meningkat, baik dari kredit perbankan maupun pembiayaan pasar modal. Dengan perkembangan tersebut, pertumbuhan ekonomi diperkirakan meningkat pada kisaran 5,0%-5,4% ditopang oleh permintaan domestik yang tetap kuat dan pulihnya kinerja ekspor sejalan dengan membaiknya harga-harga komoditas ekspor Indonesia.

Sementara itu, Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan ke-4 2016 menunjukkan perbaikan dengan surplus yang cukup besar dan deficit transaksi berjalan yang lebih rendah. NPI diperkirakan mengalami surplus terutama ditopang oleh transaksi modal dan finansial yang mencatat surplus cukup besar dan membaiknya kinerja ekspor.

Manufacturing exports also improved, driven by the positive performance in almost all major commodities for manufactured goods. Imports in 2016 was estimated to have improved, as exports began to improve. The increase in global commodity prices in late 2016 encouraged the improvement in non-oil import prices. Imports of raw materials grew high as a result of high growth in imports of spare parts and equipment.

On the other hand, imports of capital goods improved mainly supported by positive growth in passenger cars and transportation equipment for the industry. Meanwhile, the contraction in imports of consumption goods withstand further imports improvement due to contraction of food and beverages for the household. By sector, economic improvements among others was supported by improved growth in the mining, the manufacturing and construction sectors. The significant increase in global prices for some commodities in late 2016 resulted in increased exports of mining products. Meanwhile, the improvement in manufacturing sector was supported by increased exports in manufactured goods, including vehicles and parts to the Philippines which increased significantly.

In addition, the improvement in the economy derived from the continuing government infrastructure spending. In 2017, the domestic economy is expected to enter a recovery phase. This phase is characterized by improved conditions of corporate sector and financial support both from banking credit and capital market financing. With these developments, the country's economic growth is expected to increase in the range of 5.0%-5.4% underpinned by strong domestic demand and a recovery in export performance in line with the improvement in the prices of Indonesia's export commodities.

Meanwhile, Indonesia's balance of payments (BOP) in the 4th quarter of 2016 showed improvement with substantial surpluses and lower current account deficit. BOP is expected to have a surplus, mainly supported by large enough capital and financial account surplus and improvement in export performance.

Neraca perdagangan Indonesia juga mencatatkan surplus sebesar USD0,99 miliar, yang terutama dipengaruhi oleh surplus neraca perdagangan non-migas dan membaiknya defisit neraca perdagangan migas.

Surplus neraca perdagangan non-migas ditopang oleh pertumbuhan ekspor non-migas terutama didorong kenaikan ekspor bahan bakar mineral, karet dan bahan dari karet, pakaian jadi bukan rajutan, bijih, kerak, dan abu logam, serta besi dan baja. Di sisi migas, defisit neraca perdagangan tercatat USD0,45 miliar, membaik dari USD0,62 miliar pada November 2016. Membaiknya defisit neraca perdagangan migas tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan ekspor migas (11,66%, *month-to-month*) yang disertai dengan penurunan impor migas (2,13%, *mtm*). Pertumbuhan ekspor migas didorong oleh peningkatan ekspor minyak (30,69%, *mtm*) dan pertambangan migas (11,08%, *mtm*). Di sisi lain, penurunan impor migas terutama disebabkan oleh penurunan impor gas (34,91%, *mtm*) dan penurunan impor hasil minyak (2,13%, *mtm*).

Indonesia's trade balance also recorded a surplus of USD0.99 billion, which was mainly influenced by the trade surplus and improvement in non-oil and gas trade balance deficit.

Surplus in non-oil trade balance was driven by growth in non-oil exports, mainly driven by increases in exports of mineral fuels, rubber and rubber materials, not knitted apparel, iron ore, crust and metal, and iron and steel. On term of oil and gas side, the trade balance was recorded a deficit of USD0.45 billion, an improvement from USD0.62 billion in November 2016. The improvement in the oil and gas trade balance deficit was influenced by the oil and gas export growth (11.66%, *month-to-month*) which were accompanied by decline in oil and gas imports (2.13%, *mtm*). Oil and gas export growth was driven by increasing oil exports (30.69%, *mtm*) and mining of oil and gas (11.08%, *mtm*). On the other hand, the decline in oil imports was mainly due to the decrease in gas imports (34.91%, *mtm*) and a decline in imports of oil products (2.13%, *mtm*).

TINJAUAN INDUSTRI

INDUSTRY OVERVIEW

Pada tahun 2016 Pemerintah mengalokasikan anggaran infrastruktur sebesar Rp313,5 triliun atau 8% dari postur APBN. Kementerian yang paling besar menerima alokasi anggaran tersebut adalah Kementerian PUPR sebesar Rp103,8 triliun dan Kementerian Perhubungan sebesar Rp50,160 triliun. Akan tetapi sepanjang tahun 2016 terjadi pemotongan anggaran pada 8 April 2016 yang mengharuskan kementerian PUPR melakukan efisiensi sebesar Rp8,4 triliun atau 8%, lalu pada tanggal 3 Agustus 2016 Pemerintah mengurangi belanja sebesar Rp65 triliun di kementerian/lembaga dan transfer ke daerah sebesar Rp68,8 triliun, dengan berkurangnya Dana Alokasi Umum (DAU) berdampak pada berkurangnya belanja infrastruktur di daerah sehingga berpengaruh pada industri Perseroan.

In 2016 the Government allocated infrastructure budget of Rp313.5 trillion, or 8% of the total state budget. The Ministry that receive the greatest budget allocation is the Ministry of Public Works and Public Housing, namely Rp103.8 trillion and the Ministry of Transportation that received Rp50.160 trillion. But throughout the 2016 fiscal year, the government had cut 2016 twice, on April 8 2016 and on August 3 2016, requiring the government agencies to reduce spending. This policy requires government agencies, including the Ministry of Public Works and Public Housing, to tighten budgets. The budget reduction has led to a reduction in infrastructure spending, which in turn affect the industry where the Company is in.

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka panjang Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015 hingga 2019 kebutuhan Investasi Pemerintah untuk Infrastruktur adalah Rp5.519,4 triliun dengan tabel sebagai berikut:

Based on the Medium-Term Development Plan (MTDP) 2015 to 2019 Government needs an investment for infrastructure of Rp5519.4 trillion as shown in the following table:

SEKTOR SECTOR	DANA NEGARA STATE BUDGET ¹	DANA PEMERINTAH LOKAL LOCAL GOVERNMENT BUDGET	PERUSAHAAN MILIK NEGARA STATE OWNED ENTERPRISE	SWASTA PRIVATE LOCAL	JUMLAH TOTAL
Jalan <i>Road</i>	340.0	200.0	65.0	200.0	805.0
Jalur Kereta <i>Railway</i>	150.0	-	11.0	122.0	283.0
Transportasi Laut <i>Sea Transportation⁴</i>	498.0	-	238.2	163.8	900.0
Transportasi Udara <i>Air Transportation</i>	85.0	5.0	50.0	25.0	165.0
Tanah (termasuk ASDP) <i>Land (Include ASDP)</i>	50.0	-	10.0	-	60.0
Transportasi Kota <i>City Transportation⁵</i>	90.0	15.0	5.0	5.0	115.0
Penerangan <i>Electricity⁶</i>	100.0	-	445.0	435.0	980.0
Energi (gas) <i>Energy (gas)</i>	3.6	-	151.5	351.5	506.6
Teknologi Informasi dan Komunikasi <i>Information and . Communication Technology</i>	12.5	15.3	27.0	223.0	277.8
Sumber Daya Air <i>Water Resources</i>	275.5	68.0	7.0	50.0	400.5
Air Bersih dan Limbah <i>Clean Water and Sewage</i>	227.0	198.0	44.0	30.0	499.0
Pemukiman Umum <i>Public Housing</i>	384.0	44.0	12.5	87.0	527.5
Jumlah Infrastruktur TOTAL INFRASTRUCTURE	2,215.6	545.3	1,066.2	1,692.3	5,519.4
Persen Percentage	40.14%	9.88%	19.32%	30.66%	100.00%

(Sumber Bappenas, Januari 2015)
(Source Bappenas, January 2015)

Hal tersebut untuk membiayai pembangunan Infrastruktur prioritas pemerintah sebagai berikut:

The total investment is required to fund the government infrastructure development priorities as follows:



Kinerja Industri Kontruksi nasional 2016

Kinerja Industri Kontruksi Nasional tahun 2016 cukup menggembirakan hal ini dapat dilihat salah satunya dari realisasi keuangan APBN-P tahun anggaran 2016 Kementerian PUPR yang mencapai 91,32% dan realisasi fisik 97,53% hal ini menunjukkan kinerja yang baik dari sisi Pemerintah dalam mendukung sektor Infrastruktur khususnya Kementerian PUPR dalam rangka mendukung program prioritas nasional seperti ketahanan air dan pangan, konektivitas antar daerah, serta penyediaan perumahan dan permukiman hal ini mendapatkan sambutan yang cukup baik dari pihak swasta untuk ikut ambil bagian sehinggamengakibatkan Indrstri Kontruksi Nasional tumbuh baik di tahun 2016.

National Construction Industry Performance 2016

National Construction Industry performance in 2016 was quite encouraging. This can be seen from the financial realization of revised state budget (APBN-P) 2016 of the Ministry of Public Works and Public Housing which reached 91.32% and 97.53% of the physical realization. This shows the good performance of the Government, particularly the Ministry of PUPR, in supporting the infrastructure sector which become national priorities such as water and food resilience, connectivity between regions, as well as housing. This government efforts get a pretty good response from the private sectors to take part, resulting in the national Construction indrstri grew well in 2016.

Kinerja Industri Kontruksi Nasional ditahun 2016 mengalami pertumbuhan yang cukup baik, rilis BCI Asia mencatat nilai konstruksi ruang perkantoran di Indonesia sepanjang 2016 mencapai Rp24,40 triliun atau tumbuh 4,27% dibandingkan dengan 2015 sebesar Rp23,40 triliun. Ruang perkantoran di kawasan Jakarta menyumbang sebanyak 79% dari pasokan nasional, disusul Jawa Timur dengan pasokan 9% dan Jawa Barat 2%, sisanya menyebar di seluruh wilayah Indonesia.

Outlook Industri Kontruksi Nasional 2017

Kegiatan sektor kontruksi merupakan salah satu faktor penggerak dalam sistem pembangunan ekonomi, karena melalui penyediaan sarana dan prasarana fisik (infrastruktur) dapat meningkatkan sektor ekonomi lainnya. Untuk itu, belanja sektor konstruksi di Tanah Air diperkirakan akan meningkat seiring dengan rencana pemerintah menggenjot pembangunan infrastruktur di seluruh wilayah Indonesia hingga 2019.

Fokus pemerintah untuk mempercepat pembangunan infrastruktur di seluruh wilayah Indonesia sebagaimana yang dicanangkan oleh Presiden Joko Widodo, memberikan dampak yang besar bagi pertumbuhan sektor konstruksi.

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati telah memastikan pagu belanja infrastruktur pada APBN 2017 ditetapkan sebesar Rp387,3 triliun yang akan dimanfaatkan untuk pembangunan jalan, jembatan, bandara, pelabuhan laut, jalur kereta api dan terminal penumpang, anggaran untuk belanja infrastruktur ini meningkat Rp40,8 triliun dari pagu RAPBN 2017 yang dialokasikan sebesar Rp346,6 triliun.

Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), sektor konstruksi diprediksi akan tumbuh sebesar 8,1% pada tahun 2017 seiring dengan peningkatan proyek-proyek infrastruktur pemerintah dan swasta. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan iklim investasi yang dapat mendorong pertumbuhan industri Kontruksi.

The performance of National Construction Industry in 2016 experienced a fairly good growth. Release of BCI Asia recorded the value of construction of office space in Indonesia throughout 2016 reached Rp24.40 trillion or an increase of 4.27% from Rp23.40 trillion in 2015. Office space in Jakarta areas contributed as much as 79% of the national supply, followed by East Java with a contribution of 9% and West Java with a contribution of 2% of, the remaining 10% was spread throughout Indonesia.

National Construction Industry Outlook 2017

Activities of the construction sector is one of the driving factors in the system of economic development, because the provision of physical infrastructure can enhance other economic sectors. To that end, the construction sector expenditure in the country is expected to increase in line with the government's plan to boost infrastructure development in all areas in Indonesia to 2019.

The focus of the government to accelerate infrastructure development in all parts of Indonesia, as proclaimed by President Joko Widodo, give a big impact to the growth of the construction sector.

Finance Minister Sri Mulyani Indrawati has ensured the ceiling of infrastructure spending in Budget 2017 was set at Rp387.3 trillion which will be utilized for construction of roads, bridges, airports, seaports, railway and passenger terminal. The spending budget for infrastructure of Rp387.3 trillion in the state budget 2017 represent an increase of Rp40.8 trillion from the ceiling of the 2017 Draft Budget of Rp346.6 trillion.

The National Development Planning Agency (Bappenas) expects the construction sector to grow by 8.1% in 2017 in line with the increase in government and the private sectors' infrastructure projects. It is expected that the spending budget to foster an investment climate that could encourage the growth of construction industry.

TINJAUAN BISNIS

BUSINESS REVIEW

Strategi

Perseroan didirikan dengan kalkulasi yang matang mengenai kebutuhan beton pracetak untuk mendukung pembangunan di Indonesia. Guna memaksimalkan pertumbuhan secara berkelanjutan dalam setiap tahunnya, Perseroan menetapkan sejumlah strategi yang diperlukan untuk tetap menjadi pemimpin pasar sebagai berikut:

- Menambah kapasitas terpasang pabrik dengan melakukan intensifikasi dan ekstensifikasi dalam bentuk pembangunan pabrik baru dan mengadopsi teknologi baru yang akan meningkatkan kapasitas produksi;
- Bekerja sama dengan melakukan aliansi strategis untuk memperluas jaringan pemasaran;
- Peningkatan kompetensi sumber daya manusia dibidang pengembangan produk beton melalui kerja sama dengan institusi maupun lembaga pendidikan ternama di Indonesia dan mancanegara;
- Melakukan akuisisi terhadap perusahaan-perusahaan dengan posisi strategis yang dilengkapi dengan prasarana infrastruktur untuk pengembangan ke pasar regional Asia Tenggara;
- Melakukan riset dan pengembangan produk-produk baru yang terkait dengan beton pracetak yang mempunyai kandungan teknologi tinggi dan memperkuat produk yang ada, seperti tiang pancang, tiang beton, dan balok jembatan untuk meningkatkan pangsa pasar;
- Membangun fasilitas pabrik baru yang dilengkapi dengan *jetty* yang ditunjang dengan sumber material alam yang dikelola secara mandiri oleh Perseroan;
- Menjaga komitmen untuk memberikan produk berkualitas dan berkesesuaian dengan kontrak melalui penerapan sistem manajemen kualitas secara berkesinambungan;
- Mengembangkan pendekatan bisnis yang berfokus pada pengembangan pasar serta kepuasan dan hubungan baik dengan pelanggan;
- Memperkuat *supply-chain* guna menjamin ketersediaan bahan baku dan bahan penunjang lainnya melalui akuisisi maupun penyertaan pada perusahaan-perusahaan pemasok;
- Melakukan pengembangan jasa pemancangan dan *pre-stressing* untuk memperkuat posisi pasar maupun komplementer terhadap produk yang ada maupun produk baru.

Strategy

The Company was established with careful calculations about the need to support the construction of precast concrete in Indonesia. In order to maximize sustainable growth every year, the Company set a number of strategies needed to remain the market leader as follows:

- Increasing installed capacity by conducting intensification and extension programs in the form of constructing new plants and adopting new technologies to improve production capacity;
- Working closely with strategic alliances to expand the marketing network;
- Improving competence of human resources in the field of concrete product development in cooperation with leading educational institutions in Indonesia and abroad;
- Acquiring companies with strategic positions that are equipped with the infrastructure required for the development into regional markets of Southeast Asia;
- Conducting research and developing new products associated with precast concrete with a high technological content and strengthening the existing products, such as piling, concrete pillars and beams bridge to increase market share;
- Building a new manufacturing facility equipped with a jetty that is supported by the resources of natural material managed independently by the Company;
- Maintaining the commitment to provide quality products and in conformity with the contract through the implementation of quality management system sustainably;
- Developing a business approach that focuses on the development of the market as well as the satisfaction and good relations with customers;
- Strengthening the supply chain to ensure the availability of raw materials and other supporting materials through acquisitions and investments in supplying companies;
- Developing services of erecting and pre-stressing to strengthen its market position and complementary to existing products or new products.

Riset dan Pengembangan

Perseroan secara konsisten melakukan riset dan pengembangan yang ditunjukkan untuk meningkatkan kinerja usaha dan menciptakan inovasi. Secara umum jenis riset dan pengembangan yang dilakukan Perseroan meliputi penelitian material beton, pengembangan produk baru, penelitian dan pengembangan struktur, serta pengembangan teknologi produksi.

Sejak pertama kali berdiri hingga saat ini, Perseroan telah menghasilkan berbagai inovasi dalam produksi beton yang signifikan sebagai terobosan di industri. Salah satu inovasi yang memberikan solusi terhadap eliminasi efek getaran saat memancang tiang pancang beton adalah: metode *"inner boring"*. Metode ini cocok digunakan untuk area padat penduduk, sehingga tidak mengganggu lingkungan akibat tidak terjadi getaran.

Inovasi lainnya adalah *"Hollow Core Slab"* (HCS), produk plat untuk bangunan gedung. HCS ini memiliki keunggulan mampu untuk bentang panjang, sehingga modul plat bangunan cukup lebar. Produktivitas pembuatan HCS ini sangat tinggi, sehingga dalam satu hari mampu produksi 528m² slab. Inovasi pendukung aplikasi produk beton pracetak adalah pengembangan material abu batu, pengembangan sistem sambungan komponen beton pracetak dan pengembangan kolom tunggal sekaligus pondasi tanpa atau dengan *pile cap*.

Dengan visi untuk menjadi Perusahaan terbaik dalam industri beton pracetak, riset dan pengembangan yang mendorong terwujudnya inovasi mutlak dilakukan. Dengan inovasi ini, Perseroan berada di depan untuk memimpin pengembangan produk di industri beton pracetak di Indonesia.

Research and Development

The Company has consistently conducted research and development to improve business performance and create innovation. In general, types of research and development conducted by the Company include concrete materials research, new product development, structures research and development, as well as the development of production technology.

Since its commencement up to the present time, the Company has produced many innovations in concrete production, which is a significant breakthrough in the industry. One of the innovations that provide solutions to the elimination of the effects of vibration when pounding a concrete piles are: the method of *"inner boring"*. This method is suitable for densely populated area, so it does not interfere with the environment as a result of no vibration.

Another innovation is *"Hollow Core Slab"* (HCS), a plate product for buildings. The HCS has the advantage of being able to be long spans, so the plate building module is quite wide. HCS manufacture productivity is very high, in one day able to produce 528m² slab. Supporting innovation of the precast concrete product application is stone dust floating material, the development of precast concrete component and the development of a single column at a time, with or without foundation pile cap.

With a vision to be the best company in the precast concrete industry, research and development that encourages the establishment of innovation is absolutely necessary. With this innovation, the Company position itself in front to lead the development of products in the precast concrete industry in Indonesia.

Kegiatan Produksi Beton Pracetak

Dalam memproduksi beton berkualitas, Perseroan menjalankan 2 (dua) kegiatan produksi meliputi proses produksi Beton Pracetak Putar dan proses produksi Beton Pracetak Non Putar. Proses produksi Beton Pracetak Putar merupakan suatu proses memproduksi beton pracetak melalui tahapan proses pendistribusian, pembentukan dan pemadatan beton menggunakan mesin dengan sistem sentrifugal (dengan cara diputar pada kecepatan/rpm tertentu). Sedangkan proses produksi Beton Pracetak Non-Putar merupakan Suatu proses memproduksi beton pracetak melalui tahapan proses pendistribusian dan pemadatan dengan cara divibrasi (eksternal dan/atau internal vibrator).

Proses Produksi Beton Pracetak Putar

Proses produksi Beton Pracetak Putar menggunakan metode pemadatan beton yakni sistem putaran mesin *spinning*. Produk beton pracetak yang diproduksi melalui sistem putar pada jalur sebagai berikut:

- Tiang Beton, meliputi tiang listrik distribusi, tiang listrik transmisi, tiang telepon, tiang listrik jalan rel, tiang lampu, dan tiang jaring.
- Tiang Pancang, tiang pancang bulat berongga, dan tiang pancang kotak berongga.
- Produk pipa beton (*hydro structure concrete product*), meliputi *core type pre-stressed concrete pipes*, serta *low pressure concrete pipes (RC pipes)*.

Precast Concrete Production Activities

In producing quality concrete, the Company conducts 2 (two) activities, which include the production process of Centrifugal Precast Concrete and production process of Non-Centrifugal Precast Concrete. The production process of Centrifugal Precast Concrete is a process of producing precast concrete through the stages of the process distribution, formation and compaction of concrete using a machine with a centrifugal system (by way of swiveling on the particular speed/rpm). While the production process of Non-Centrifugal Precast Concrete is a process of producing precast concrete through the stages of the process of distributing and compacting by way of devibrating (external and/or internal vibrator).

Centrifugal Precast Concrete Production Process

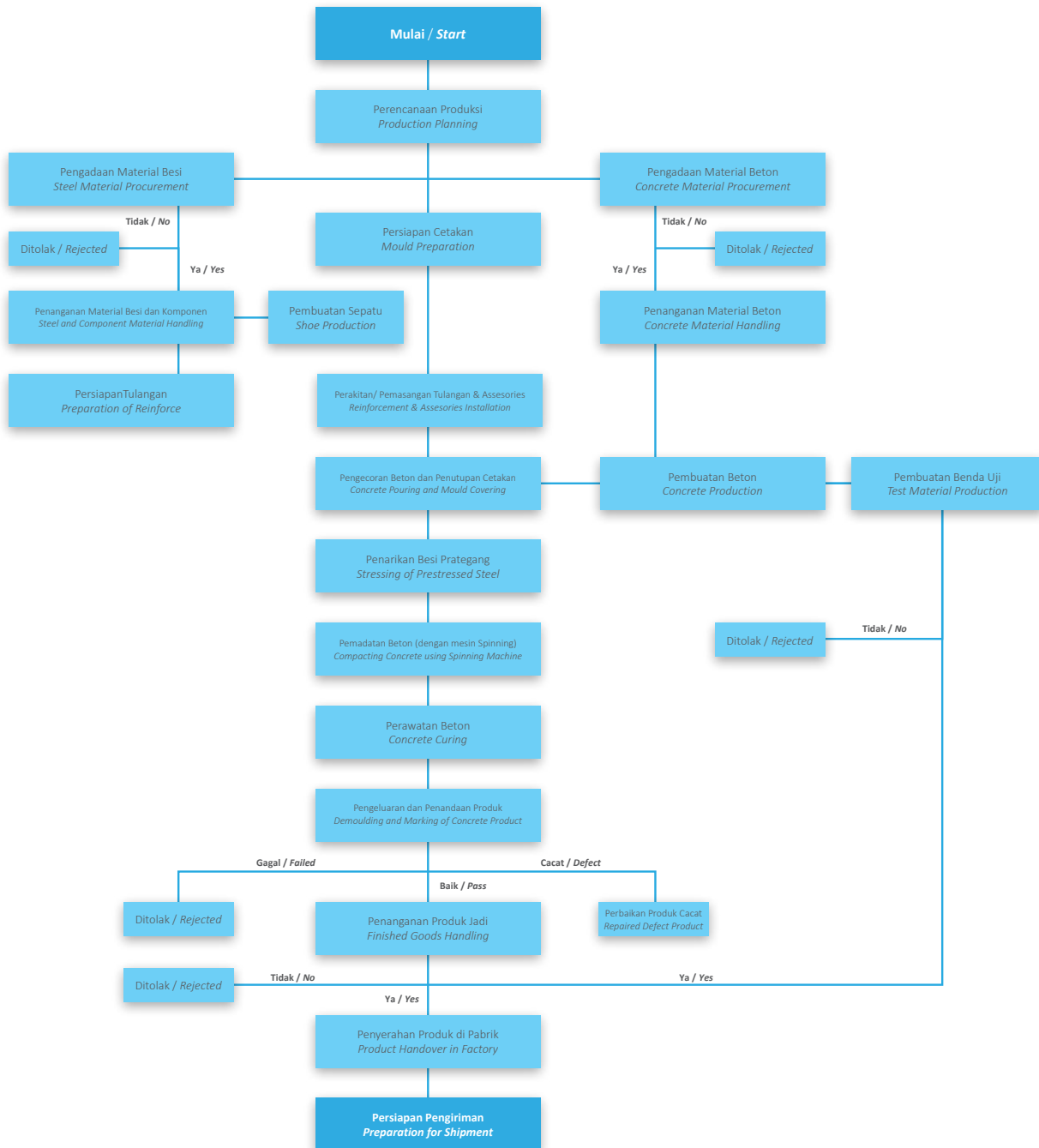
The production process of Centrifugal Precast Concrete uses a concrete compaction method, namely the swiveling system of spinning machines. Precast concretes are produced through a centrifugal system on the following line:

- Concrete Pole, that covers distribution of power pole, transmission of electric poles, telephone poles, power poles rail road, lampposts and net poles.
- Piles, rounded hollow poles, and poles hollow box.
- Concrete pipe products (*hydro concrete structure product*), covering the core type of pre-stressed concrete pipes, and low pressure concrete pipes (RC pipes).



Diagram Alur Proses Produksi Beton Pracetak Putar

Centrifugal Precast Concrete Production Process Flowchart



Proses Produksi Beton Pracetak Non-Putar

Perseroan memproduksi Beton Pracetak Non-Putar melalui proses pemadatan beton menggunakan sistem penggetaran/vibrasi baik secara internal maupun eksternal atau kombinasi keduanya. Produk-produk Perseroan yang memakai proses produksi Beton Pracetak Non-Putar adalah sebagai berikut:

- Tiang Pancang
 - Tiang Pancang Segi Empat Masif
 - Tiang Pancang Segitiga
- Balok Jembatan
 - Girder (*I Girder, U Girder, V Girder, T Girder, dan Box Girder*)
 - *Voided Slab*
 - *Double Tee*
- Bantalan Jalan Rel
 - Bantalan Jalan Rel Kereta Api (*KA-Clips, DE-Clips, Pandrol, E-Clips dan Vossloch*)
 - Bantalan Jalan Lori
- Dinding Penahan Tanah
 - *Corrugated Concrete Sheet Pile (CCSP)*
 - *Flat Concrete Sheet Pile (FCSP)*
- Produk Beton Maritim
 - *Breakwater (Tetrapod, A-Jack)*
 - Komponen Dermaga
- Produk Beton Bangunan Gedung
 - Dinding Pracetak
 - *Hollow Core Slab*
 - *Concrete Slab, Kolom, Balok, Tangga*

Non-Centrifugal Precast Concrete Production Process

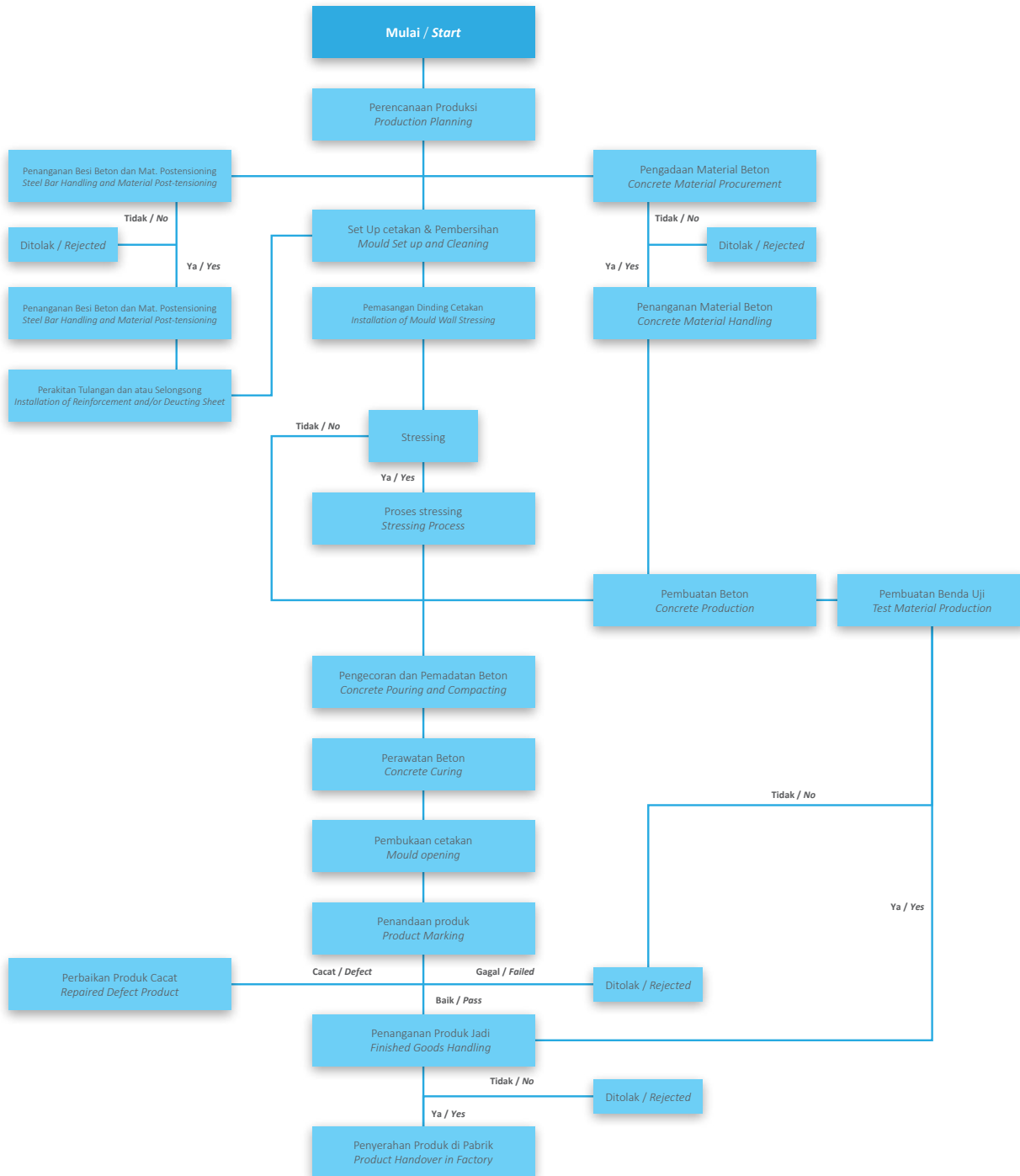
The Company produces Non-Centrifugal Precast Concretes through the concrete compaction process that uses a vibration system both internally and externally or a combination of both. The Company's products that use Non-Centrifugal Precast Concrete production processes are as follows:

- Pile
 - Massive Square PC Piles
 - Triangular Piles
- Bridge Girders
 - Girder (*I Girder, U Girder, V Girder, T Girder and Box Girder*)
 - Voided Slab
 - Double Tee
- Railway Sleepers
 - Railway Sleepers (*KA-Clips, DE-Clips, Pandrol, E-Clips and Vossloch*)
 - Lorry Sleepers
- Retaining walls
 - Corrugated Concrete Sheet Pile (CCSP)
 - Flat Concrete Sheet Pile (FCSP)
- Maritime Concrete Products
 - Breakwater (tetrapods, A-Jack)
 - Pier Component
- Building Structure Concrete Products
 - Precast Walls
 - Hollow Core Slab
 - Concrete Slab, Columns, Beams, Stairs



Diagram Alur Proses Beton Non-Putar

Non-Centrifugal Precast Concrete Process Flowchart



Sasaran Mutu Produksi Beton

Perseroan menetapkan sasaran mutu produksi beton berkualitas meliputi:

- Tingkat cacat produk beton dalam setahun tidak lebih dari 0,5%;
- Tingkat gagal produk beton dalam setahun tidak lebih dari 0,2%;
- Biaya kegagalan internal dan eksternal terhadap nilai produksi dalam setahun tidak boleh lebih dari 0,13%;
- Jumlah keluhan pelanggan berulang dalam setahun tidak lebih dari 5 keluhan; dan
- Nilai indeks kepuasan pelanggan (*customer satisfaction index*) berdasarkan hasil survey dalam setahun tidak boleh kurang dari angka 4 atau nilai BAIK dari pelanggan.

Perseroan berkomitmen untuk menghasilkan produk-produk beton pra cetak yang berkualitas sesuai dengan spesifikasi dan standar yang telah ditetapkan bersama dengan pelanggan. Oleh karena itu, Perseroan tidak mentoleransi adanya produk yang tidak lolos kendali mutu (*reject*). Apabila ditemukan produk *reject*, maka akan ditempatkan dan diidentifikasi di lokasi tertentu sesuai prosedur untuk selanjutnya dimusnahkan.

Manajemen Bahan Baku

Perseroan senantiasa menerapkan prinsip *prudent* dalam pemilihan dan pengadaan bahan baku dan elemen pendukung produksi beton guna menjamin produk yang berkualitas. Dalam hal kerja sama dengan *vendor*, Perseroan memiliki beberapa tahapan disertai pertimbangan atas kinerja, mutu, dan konsistensi dalam pengiriman bahan baku ke pabrik Perseroan.

Persyaratan teknis bahan baku utama yang digunakan Perseroan dalam proses produksi meliputi sebagai berikut:

Concrete Production Quality Goals

The Company sets concrete production quality objectives which include:

- Defect rate of concrete product in a year of no more than 0.5%;
- Failure level of concrete products in a year of no more than 0.2%;
- Internal and external failure cost against the production value in a year of no more than 0.13%;
- The number of repeat customer complaints in a year of no more than 5 complaints; and
- The customer satisfaction index based on the results of the survey in a year should not be less than a four (4) score or a GOOD value from the customer.

The Company is committed to producing quality precast concrete products in accordance with the specifications and standards that have been jointly established with customer. Therefore, the Company does not tolerate any products that do not pass quality control (*reject*). If reject products are found, then they will be located and identified in a specific location according to the procedure for subsequently be destroyed.

Raw Material Management

The Company has always applied the principle of prudent in selecting and procuring raw materials and concrete production of supporting elements to ensure quality products. In terms of cooperation with vendor, the Company has several stages coupled with consideration of performance, quality, and consistency in the delivery of raw materials to the Company's factory.

The technical requirements of the main raw material used by the Company in the production process include the following:

Item	Reference	Description	Specification
Aggregate	ASTM C 33/C 33M-11a	Standard Specification for Concrete Aggregates	
Cement	SNI 15-2049-2004	Portland Cement	Standard Product Type I Special Order: Type II or V
Admixture	ASTM C 494/C 494M-99a	Standard Specification for Chemical Admixture for Concrete	Type F: High Range Water Reducing Admixture
Concrete	SNI 03-2834-1993 SNI 03-2493-1991	Concrete Mix Design Making and Curing Concrete Sample	
PC Strand	ASTM A 416/A 416M-99	Standard Specification for steel Strand Uncoated Seven-Wire for Prestressed Concrete	Grade 270 (Low Relaxation Type)

Item	Reference	Description	Specification
PC Wire	JIS G 3536-1999	Uncoated Stress-Relieved Steel Wires and Strands for Prestressed Concrete	SWPD1 (Deformed Wire Type)
PC Bar	JIS G 3137-1994	Small Size-Deformed Steel Bars for Prestressed Concrete	Grade D-Class 1-SBPD 1275/1420
Rebar	SNI 07-2052-2002	Reinforcement Steel for Concrete	Steel Class: BjTS 40 (Deformed) Steel Class: BjTP 24 (Round)
Spiral Wire	JIS G 3532-2000	Low Carbon Steel Wires	SWM-P (Round Type) Cold-reduced steel wire for the reinforcement of concrete and the manufacture of welded fabric.
Joint Plate	JIS G 3101-2004	Rolled Steels for General Structure	SS400 (Tensile Strength 400 N mm ²) Applicable steel product for steel plates and sheets, steel strip in coil, sections, flats and bars
Welding	ANSI/AWS D1.1-900	Structural Welding Code Steel	AWS A5.1/E6013 NIKKO STEEL RB 26/RD 260, LION 26, or equivalent.

Sesuai dengan hasil audit TKDN (Tingkat Kandungan Dalam Negeri) oleh pihak ketiga, produk Perseroan mencapai kurang lebih 80%. Untuk bantalan rel mencapai 81,06%, sedangkan produk lainnya berada di bawah 80%.

Perseroan memproduksi beton sesuai Standar Operasi Prosedur (SOP) yang mengacu pada standar ISO 9000/2008 untuk menjamin kesesuaian mutu dan harga yang optimal. Selama ini tidak ada ketergantungan pada satu *supplier* tertentu dalam memenuhi kebutuhan bahan baku. Dalam hal Perseroan membutuhkan bahan baku yang dapat dipenuhi oleh WIKA Group maka kebutuhan tersebut akan dipenuhi dari WIKA Group dengan memperhatikan kewajaran transaksi.

Bagi Perseroan, kebijakan penyediaan stok bahan baku minimum yang harus tersedia di setiap pabrik yang dimiliki. Penyimpanan bahan baku diatur dalam Standar Operasi Prosedur sesuai dengan tingkat keawetan, keamanan, dan sifat bahan baku tersebut.

In accordance with the results of the TKDN audit (Content From Local Industry) by a third party, the Company's products reach more than 80%. Even for the Company's sleepers, the local content reached 81.06%, while other products below 80%.

The Company produces concrete according to Standard Operating Procedures (SOP), which refers to the ISO 9000/2008 standard to assure quality conformance and optimal price. During this time there is no dependency on one particular supplier in meeting the needs of raw materials. In the event that the Company requires raw materials that can be met by the WIKA Group then these needs will be met from the WIKA Group with regard to fairness of the transaction.

The Company has a policy of supplying minimum raw material stock that should be available in every factory owned. Storage of raw materials is set in the Standard Operation Procedures in accordance with the level of durability, safety, and the nature of the raw materials.

Kapasitas Produksi dan Lokasi Pabrik Produksi Beton

Perseroan memiliki kapasitas produksi pada 2017 sebesar 2,84 juta ton, kapasitas tersebut naik 21,4% dibandingkan kapasitas produksi pada 2016 sebesar 2,34 juta ton. Seluruh proses kegiatan produksi sepenuhnya dijalankan oleh Perseroan melalui pabrik-pabrik yang berlokasi di PPB Sumatera Utara di Kabupaten Binjai, Sumatera Utara; PPB Lampung di Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung; PPB Bogor di Cileungsi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat; PPB Majalengka di Jatiwangi, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat; PPB Boyolali di Mojosongo, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah; PPB Pasuruan di Kejaparan, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur; PPB Sulawesi Selatan di Makassar, Sulawesi Selatan; serta PPB Karawang, Jawa Barat; dan PPB Subang, Cipeundeuy, Kabupaten Subang, Jawa Barat.

Omset Kontrak 2016

Sepanjang 2016, Perseroan mampu mendapatkan berbagai kontrak di tengah kondisi ekonomi yang kurang mendukung. Nilai kontrak yang didapat mencapai Rp5,996 triliun, tumbuh 72,25% dibandingkan pada 2015 sebesar Rp3,481 triliun. Dari jumlah tersebut, penyumbang terbesar berasal dari produk Jasa *Inner bore* dan *stressing* jembatan, kemudian disusul antara lain produk jembatan, tiang pancang, ready mix, tiang beton, jasa, dinding penahan tanah, produk beton pracetak lain-lain (*box culvert*, *u-ditch*, *rc-ditch*), *quarry*, bantalan jalan rel, bangunan gedung pracetak dan dermaga pracetak.

Pengembangan Bisnis 2016

Perseroan harus terus tumbuh dengan meningkatkan kapasitas produksi, melakukan pengembangan bisnis baru dan pembentukan usaha baru. Untuk itu pada tahun 2016 Perseroan dengan mengacu RJPP 2014-2018 telah menetapkan langkah-langkah dalam rangka pengembangan bisnis.

Production Capacity and Concrete Production Plant Location

In 2017 the Company has a production capacity of 2.84 million tons, an increase of 21.4% from the production capacity of 2.34 million tons in 2016. The whole process of production activities entirely run by the Company through the factories located in CPP North Sumatra in the District of Binjai, North Sumatra; CPP Lampung in Natar, South Lampung District, Lampung; CPP Bogor in Cileungsi, Bogor, West Java; CPP Majalengka in Jatiwangi, Majalengka, West Java; CPP in Boyolali in Mojosongo, the regency of Boyolali, Central Java; CPP Pasuruan, in Kejaparan, Pasuruan, East Java; CPP South Sulawesi in Makassar, South Sulawesi; and CPP Karawang, West Java; and CPP Subang, in Cipeundeuy, Subang regency, West Java.

Contract Omzet in 2016

Throughout 2016, the Company was able to get various lucrative contracts in the middle of the unfavorable economic conditions. The contract in 2016 valued Rp5.996 trillion, an increase of 72.25% from Rp3.481 trillion in 2015. Of these value, the largest contributor came from product Services of *Inner bore* and *stressing* bridge, followed by, among others, bridge products, piles, ready mix, concrete poles, services, retaining walls, precast concrete products, etc. (*box culvert*, *u-ditch*, *rc-ditch*), *quarry*, bearing rail roads, precast buildings and precast docks.

Business Development in 2016

The Company must continue to grow by increasing production capacity, developing new business and initiating new business. For that in 2016 the Company by referring to the RJPP 2014-2018 has established measures in order to develop the business.

Aksi Korporasi 2016

Sepanjang 2016, Perusahaan telah melakukan beberapa hal berikut:

1. Aksi korporasi 23 Desember 2016, WIKABeton dan WIKAGedung mendirikan perusahaan asosiasi untuk proyek bangunan gedung *precast*.
2. Expansi lahan untuk pabrik baru di Subang.
3. Memulai bisnis baru ke ready mix, untuk proyek infrastruktur dan bangunan gedung.

Corporate Action in 2016

Throughout 2016, the Company have done the following points:

1. The corporate action on December 23, 2016, WIKABeton and WIKAGedung established a associate company for precast building project.
2. Expansion landed for new factory in Subang.
3. Initiating a new business of ready mix concrete for infrastructure and building project.

Jasa-Jasa

Perseroan juga memberikan layanan jasa pendukung yang terdiri dari *engineering*, instalasi, distribusi, konstruksi, serta jasa *post-tensioning* guna menunjang kegiatan produksi dan penjualan produk.

Pada tahun 2016, proyek-proyek yang menggunakan jasa-jasa Perseroan adalah sebanyak 4 (empat) dengan rincian sebagai berikut:

Crushing Plant

Unit Crushing Plant adalah unit/pabrik yang melakukan proses produksi seperti PPB (Pabrik Produk Beton) namun dengan hasil produksi berupa *Split*, *Screen*, Abu Batu dan Abu cuci. Di Wika Beton *unit crushing plant* terdapat 3 unit, namun yang sudah beroperasi s/d Desember 2016 adalah *Crushing Plant Bogor* dan *Crushing Plant LamSel*.

Services

The Company also provides supporting services that consist of engineering, installation, distribution, construction, and post-tensioning service in order to support the production and sale of products.

In 2016, there were (4) four projects that use the Company's services with the following details:

Crushing Plant

Crushing Plant Unit is a unit/factory that conducts production processes such as CPP (Concrete Products Plant) but with output such as Split Screen, Stone and washing Ashes. Wika Beton has three (3) crushing plans, but only two of them which has been in operation up to December 2016, namely Crushing Plant in Bogor and Crushing Plant in South Lampung.



Unit Pemancangan

Unit Pemancangan adalah unit yang melakukan proses bisnis berupa kegiatan pemancangan dengan menggunakan alat pancang metode *Inner Bore System* dan *Pre Bore System*. Sistem ini adalah sistem pemancangan terbaru dan sampai saat ini WIKABETON adalah satu-satunya perusahaan yang memiliki lisensi pemakaian metode ini dalam konstruksi.

Metode *Inner Bore System* adalah metode pengeboran dengan menggunakan tiang pancang beton berdiameter besar sebagai pengganti *casing* saat pengeboran yang kemudian dilakukan proses perkuatan di ujung tiang dengan cara memberi *grouting cement milk*.

Sedangkan metode *Pre Bore System* adalah metode pengeboran dengan menggunakan alat *Inner Bore* dengan membuat lubang galian terlebih dahulu lalu diberikan *grouting cement milk* kemudian tiang di instal kedalam lubang yang telah diberikan *grout cement milk* tersebut.



Inner Bore Unit

Inner Bore units are units that perform business processes of staking activity by using piling methods of and Pre Bore system. This system is the latest piling system and up to the present time WIKABETON is the only company that has license to use these methods in construction.

Inner Bore System Method is a method of drilling by using a large diameter concrete piles in lieu of casing during drilling, which then do the retrofitting process at the end of the pole by giving grouting cement milk.

While the Pre Bore System method is a method of drilling using Inner Bore the tool by making a hole in advance and then given grouting cement pole milk and then installed into the hole that has been given the grout cement milk.



Unit Post Tension

Unit Post Tension adalah unit jasa yang bergerak dalam bidang *stressing* balok jembatan. Unit ini melakukan proses bisnis dari penyediaan jasa *engineering* dan *stressing* balok mulai dari penyodokan *strain* kedalam tendon balok hingga pekerjaan *stressing* balok. Sampai saat ini Unit *Post Tension* bekerja diseluruh proyek-proyek yang ditangani oleh Wilayah Penjualan WIKA Beton mulai dari Sabang-Merauke.

Unit *Post Tension* melakukan pekerjaan *post tension* tidak hanya pada balok jembatan namun pada produk-produk precast beton lainnya yang mensyaratkan pekerjaan tersebut diantaranya produk *voided slab*, pier jembatan, gedung pra cetak hingga *box girder* yang saat ini masih dalam proses studi.

Post Tension Unit

Post Tension Unit is a service unit that is engaged in stressing beam bridge. The unit performs business process by providing engineering services and beam stressing ranging from poking strain into a beam tendon to beam stressing job. Until now Post Tension Unit works for all projects handled by Sales Region of WIKA Beton from Sabang-Merauke.

Post Tension Unit perform post tension not only on bridge beams but in precast concrete products which require such work among products such as voided slab, bridge pier, pre-press building up to box girder which is currently still in the process of study.

Proyek/Instalasi

Proyek/Instalasi adalah pekerjaan jasa yang dilakukan oleh Biro Jasa Penunjang yang bergerak dibagian instalasi. Proyek/instalasi yang dimaksud adalah proyek-proyek yang menggunakan produk-produk pra cetak dari WIKABeton sebagai komponen utama serta menyediakan jasa pemasangan/instalasinya atau dengan kata lain sebagai produk terpasang.

Project/Installation

Project/Installation is work services performed by the Bureau of Supporting Services that moves in installation section. The Project/installation in question is projects that use precast products from WIKABeton as a major component as well as providing installation services or in other words, as the product is installed.



Pekerjaan yang telah dilakukan diantaranya adalah

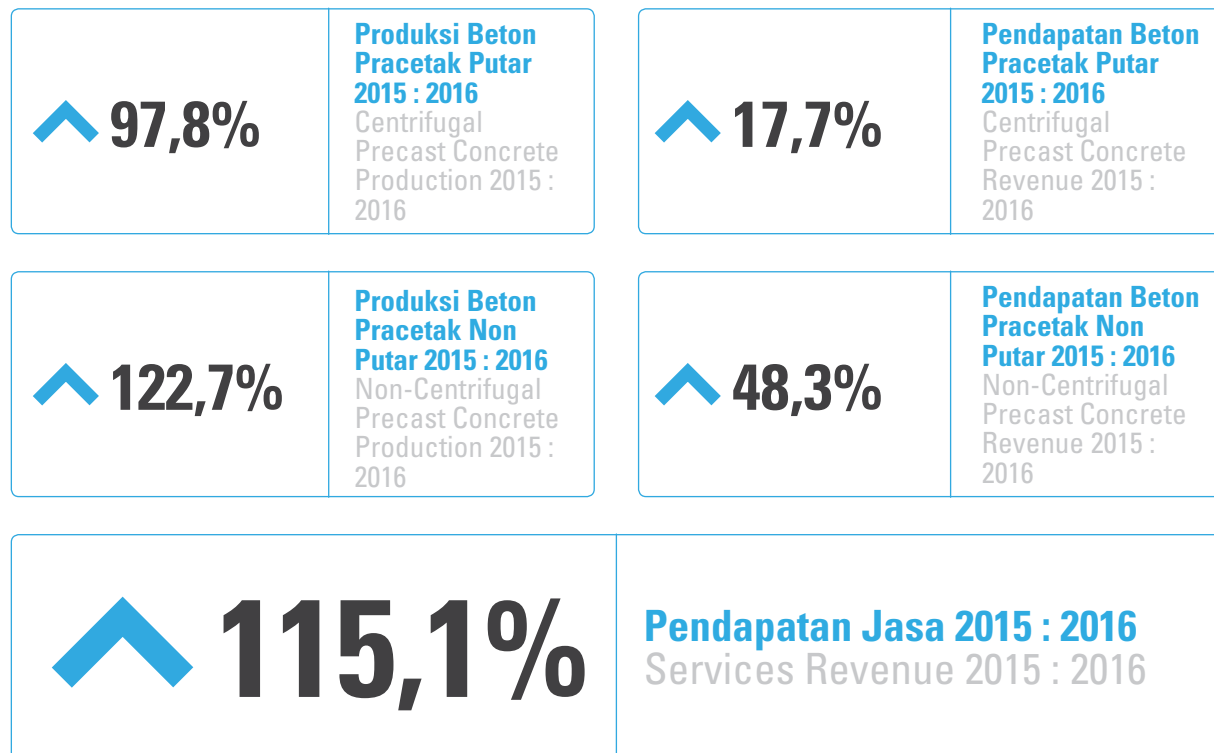
- Proyek Pengaman Pantai Jakarta Tahap II Paket 2 (*instalasi cylinder pile* di laut)
- Proyek Pembangunan Gedung Medik St Carolus-Borromeus (instalasi gedung pracetak)
- Proyek Pembangunan Jalan Layang KA Medan-Kualanamu (instalasi *box girder* kereta api bandara)
- Proyek Pembangunan Taman Sari Hive Office Park Kav.2 (instalasi gedung pracetak)
- Proyek Pembangunan Rumah Susun TNI Wilayah DKI Jakarta & Banten (instalasi gedung pracetak)
- Proyek PLTU Batang (pemancangan metode *pre boring*)

The works that have been conducted are:

- Jakarta Coastal Safety Project Phase II Pack 2 (cylinder pile installation at sea)
- Building Project of Medical St Carolus-Borromeo (installation of precast buildings)
- Elevated Road Construction Project KA Medan-Kuala Namu (installation of box girder airport train)
- Taman Sari Hive Development Project Office Park Kav.2 (installation of precast buildings)
- Development Projects Flats TNI Territory of Jakarta and Banten (installation of precast buildings)
- Steam Power Plant of Batang Project (the erection of pre boring method)

TINJAUAN PRODUK

PRODUCT REVIEW



Tinjauan Operasional Per Segmen Usaha

Dalam tinjauan operasional per segmen usaha, Perseroan membagi usahanya ke dalam tiga segmen yaitu Segmen Beton Pracetak Putar, Segmen Beton Pracetak Non Putar dan Segmen Jasa. Pengelompokan segmen usaha ini merupakan perubahan dari pengelompokan sebelumnya yang didasarkan pada jenis-jenis beton pracetak yang bervariasi. Perubahan ini secara khusus dimaksudkan untuk menyederhanakan pengelompokan portofolio bisnis.

Perubahan pengelompokan segmen usaha ini dilakukan sejak Juni 2016 dengan mempertimbangkan dinamika bisnis Perseroan yang berubah cepat, serta strategi usaha yang berkelanjutan. Perubahan pengelompokan segmen usaha tersebut berdasarkan SK Direksi PT Wijaya Karya Beton Tbk No.SK.01.01/WB-0A.074A/2016 tgl 20 Juni 2016.

Operational Review by Business Segment

In the operational review by business segment, the Company divides its business into three segments, namely Centrifugal Precast Concrete Segment, Non-Centrifugal Precast Concrete Segments and Services segment. Grouping this business segment is a change from previous groupings based on the types of various precast concrete. These changes are specifically aimed at simplifying the grouping's business portfolio.

The change in business segment grouping is done since June 2016 taking into account the dynamics of the Company's rapidly changing business, as well as a sustainable business strategy. Changes in the business segment groupings based on the Decree of Directors of PT Wijaya Karya Beton Tbk No.SK.01.01/WB-0A.074A/2016 dated June 20, 2016.

Tabel Kinerja Per Segmen Usaha 31 Desember 2016

Performance by business Segment on December 31, 2016

NO	SEGMENT SEGMENT	PRODUKSI (Ton) PRODUCTION (Ton)		PENDAPATAN (dalam juta Rupiah) REVENUE (in million Rupiah)		PRODUKSI PRODUCTION (%)	PENDAPATAN REVENUE (%)
		2016	2015	2016	2015		
1	Beton Pracetak Putar Centrifugal Precast Concrete	837.905	857.173	1.899.216	1.613.128	97,8%	17,7%
2	Beton Pracetak Non Putar Non-Centrifugal Precast Concrete	681.990	555.961	1.449.789	977.787	122,7%	48,3%
3	Jasa Services			132.727	61.706		115,1%
Jumlah Total				3.481.732	2.652.622		31,3%

Kinerja Segmen Beton Pracetak Putar

Pertumbuhan kinerja usaha Segmen Beton Pracetak Putar dalam tiga tahun terakhir menunjukkan peningkatan sebagaimana tercantum dalam uraian tabel sebagai berikut:

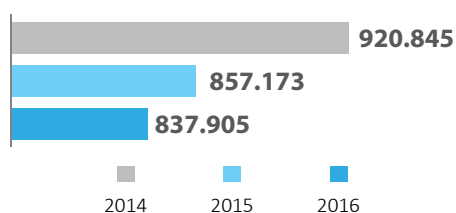
Centrifugal Precast Concrete Segment Performance

Business performance growth in Centrifugal Precast Concrete Segment in the past three years has shown an improvement as stated in the description of the following table:

NO	URAIAN DESCRIPTION	2014	2015	2016	Target 2016	Target 2017
1	Produksi (Ton) Production (tons)	920.845	857.173	837.905	1.152.976	1.099.405
2	Pendapatan (juta Rp) Revenue (million rupiah)	2.273.799	1.613.128	1.899.216	2.104.838	2.004.885
3	Profitabilitas (juta Rp) Profitability (million rupiah)	357.263	216.447	322.348	322.042	347.869

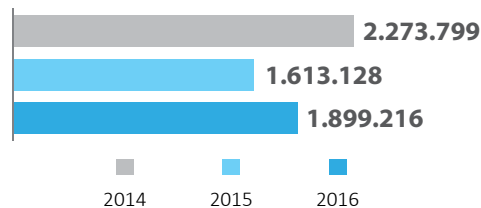
Grafik Kinerja Produksi SBPP Tahun 2014-2016 (Ton)

Chart of Production Performance of CPCS in 2014-2016 (Tons)



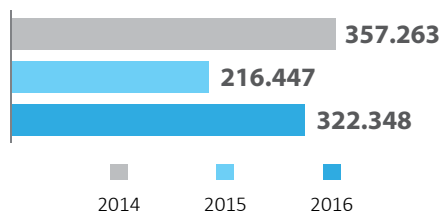
Grafik Kinerja Pendapatan SBPP Tahun 2014-2016 (Rp juta)

Chart of Revenue Performance of CPCS in 2014-2016 (million IDR)



Grafik Kinerja Profitabilitas SBPP Tahun 2014-2016 (Rp juta)

Chart of Profitability performance of CPCS in 2014-2016 (million IDR)



Produksi

Kinerja produksi segmen Beton Pracetak Putar pada tahun 2016 adalah 837,905 ton atau 98% dibandingkan tahun 2015, serta 73% dari target RKAP 2016. Pada tahun 2017 pencapaian produksi segmen Beton Pracetak Putar di targetkan sebesar 1,099,405 ton.

Pendapatan

Kinerja pendapatan segmen Beton Pracetak Putar pada tahun 2016 adalah Rp1,899 miliar, naik 17,73% dibandingkan dengan tahun 2015, serta 80,46% dari target RKAP 2016. Pada tahun 2017 pencapaian pendapatan segmen Beton Pracetak Putar ditargetkan sebesar Rp2,005 miliar.

Profitabilitas

Kinerja profitabilitas segmen Beton Pracetak Putar pada tahun 2016 adalah Rp322,348, naik 48,93% dibandingkan tahun 2015, serta 100,10% dari target RKAP 2016. Pada tahun 2017 profitabilitas pendapatan segmen Beton Pracetak Putar ditargetkan sebesar Rp347.869

Production

Production performance of Centrifugal Precast Concrete segments in 2016 was 837.905 tonnes or 98% of the figure in 2015, and represented 73% of the target of CBP 2016. In 2017 the production of Centrifugal Precast Concrete segments is targeted at 1.099.405 tonnes.

Revenue

Centrifugal Precast Concrete segment revenue performance in 2016 was Rp1,899 billion, an increase of 17.73% compared to 2015, as well as 80.46% of the target CBP 2016. In 2017 revenue performance Centrifugal Precast Concrete segments target of Rp2.005 billion.

Profitability

Profitability performance of Centrifugal Precast Concrete segment in 2016 was Rp322.348, up 48.93% from the figure un 2015, and 100.10% of the target of CBP 2016. In 2017 the profitability of the Centrifugal Precast Concrete segment is targeted at Rp347.869

Kinerja Segmen Beton Pracetak Non Putar

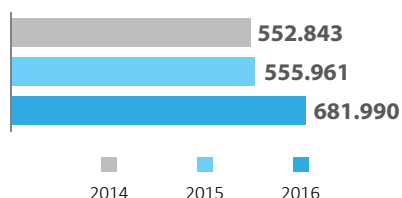
Pertumbuhan Kinerja Usaha Segmen Beton Pracetak Non Putar dalam tiga tahun terakhir menunjukkan peningkatan sebagaimana tercantum dalam uraian tabel sebagai berikut:

Non-Centrifugal Precast Concrete Segment Performance

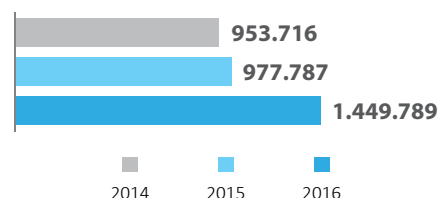
Business Performance Growth of Non-Centrifugal Precast Concrete Segment in the past three years showed an increase as stated in the following table:

NO	URAIAN DESCRIPTION	2014	2015	2016	Target 2016	Target 2017
1	Produksi (Ton) Production (tons)	552.843	555.961	681.990	749.769	996.615
2	Pendapatan (juta Rp) Revenue (million rupiah)	953.716	977.787	1.449.789	2.007.036	2.828.841
3	Profitabilitas (juta Rp) Profitability (million rupiah)	119.364	103.133	172.387	255.761	329.935

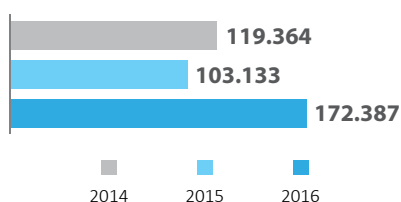
Grafik Kinerja Produksi Non-SBPP Tahun 2014-2016 (Ton)
Chart of Production Performance of Non-CPCS in 2014-2016 (Tons)



Grafik Kinerja Pendapatan Non-SBPP Tahun 2014-2016 (Rp juta)
Chart of Revenue Performance of Non-CPCS in 2014-2016 (million IDR)



Grafik Kinerja Profitabilitas Non-SBPP Tahun 2014-2016 (Rp juta)
Chart of Profitability performance of Non-CPCS in 2014-2016 (million IDR)



Produksi

Kinerja Produksi Segmen Beton Pracetak Non Putar pada tahun 2016 adalah 681,990 ton, naik 22,7% dibandingkan tahun 2015, serta 91% dari target RKAP 2016. Pada tahun 2017 pencapaian produksi segmen Beton Pracetak Non Putar ditargetkan sebesar 996,615 ton.

Pendapatan

Kinerja pendapatan Segmen Beton Pracetak Non Putar pada tahun 2016 adalah Rp1,450 miliar, naik 48,27% dibandingkan tahun 2015, serta 72,24% dari target RKAP 2016. Pada tahun 2017 pencapaian pendapatan Segmen Beton Pracetak Non Putar ditargetkan sebesar Rp2,829 miliar.

Profitabilitas

Kinerja Profitabilitas segmen Beton Pracetak Non Putar pada tahun 2016 adalah Rp172,387 juta, naik 67,15% dibandingkan tahun 2015, serta 67,40% dari target RKAP 2016. Pada tahun 2017 profitabilitas pendapatan segmen Beton Pracetak Non Putar ditargetkan sebesar Rp329,935 juta.

Production

Production performance of Non-Centrifugal Precast Concrete Segments in 2016 was 681.990 tonnes, up 22.7% from the figure in 2015, and represented 91% of the target in CBP 2016. In 2017 the production of Non-Centrifugal Precast Concrete segments is targeted at 996.615 tonnes.

Revenue

Income performance of Non-Centrifugal Precast Concrete Segment in 2016 was Rp1,450 billion, an increase of 48.27% from the figure in 2015, and represented 72.24% of the target in CBP 2016. In 2017 income performance of Non-Centrifugal Precast Concrete Segments is targeted at Rp2.829 billion.

Profitability

Profitability performance of Non-Centrifugal Precast Concrete Segments in 2016 was Rp172.387 million, up 67.15% from the figure in 2015, and represented 67.40% of the target in CBP 2016. In 2017 the profitability of the Non-Centrifugal Precast Concrete segment is targeted at Rp329.935 million.

Kinerja Segmen Jasa

Pertumbuhan Kinerja Usaha Segmen Jasa dalam tiga tahun terakhir menunjukkan peningkatan sebagaimana tercantum dalam uraian tabel sebagai berikut:

Service Segment Performance

Business Performance Growth in the Services segment in the past three years showed an increase as stated in the following table:

Dalam juta Rupiah | In million Rp

NO	URAIAN DESCRIPTION	2014	2015	2016	Target 2016	Target 2017
1	Pendapatan Revenue	49.680	61.706	132.727	59.679	284.676
2	Profitabilitas Profitability	10.462	9.003	9.698	9.243	29.868

Pendapatan

Kinerja pendapatan segmen Jasa pada tahun 2016 adalah Rp132,727, naik 115,10% dibandingkan tahun 2015, serta 222,40% dari target RKAP 2016. Pada tahun 2017 pencapaian pendapatan segmen Jasa ditargetkan sebesar Rp284,676

Revenue

Services segment income performance in 2016 was Rp132.727, an increase of 115.10% from the figure in 2015, and represented 222.40% of the target in CBP 2016. By 2017 the income in the Services segment is targeted at Rp284.676

Profitabilitas

Kinerja Profitabilitas segmen Jasa pada tahun 2016 adalah Rp9.698, naik 7,72% dibandingkan tahun 2015, serta 104,92% dari target RKAP 2016. Pada tahun 2017 profitabilitas pendapatan segmen Jasa ditargetkan sebesar Rp29,868

Profitability

Profitability Performance of Services segment in 2016 was IDR9698, an increase of 7.72% from the figure in 2015, and represented 104.92% of the target in CBP 2016. In 2017 profitability in the Services segment is targeted at IDR29.868.

Analisa Target dan Realisasi Per Segmen Usaha

Target Analysis and Realization by Business Segment

Dalam juta Rupiah | In million Rp

NO	SEGMENT SEGMENT	PRODUKSI 2016 PRODUCTION 2016		PENDAPATAN 2016 INCOME 2016		PROFITABILITAS 2016 PROFITABILITY 2016	
		TARGET	REALISASI ACTUAL	TARGET	REALISASI ACTUAL	TARGET	REALISASI ACTUAL
1	Beton Pracetak Putar Centrifugal Precast Concrete	1.152.976	837.905	2.104.838	1.899.216	322.042	322.348
2	Beton Pracetak Non Putar Non-Centrifugal Precast Concrete	749.769	681.990	2.007.036	1.449.789	255.761	172.387
3	Jasa Services	-	-	59.679	132.727	9.243	9.698

TINJAUAN KEUANGAN

FINANCIAL REVIEW



Analisa Posisi Keuangan

Posisi keuangan Wika Beton menunjukkan penguatan seiring dengan meningkatnya kinerja operasional dan pendapatan Perseroan.

Analysis of Financial Position

Wika Beton's financial position showed an increase in 2016 in line with the Company's operational and revenue performances.

POSISI KEUANGAN WIKA BETON TAHUN 2014-2016

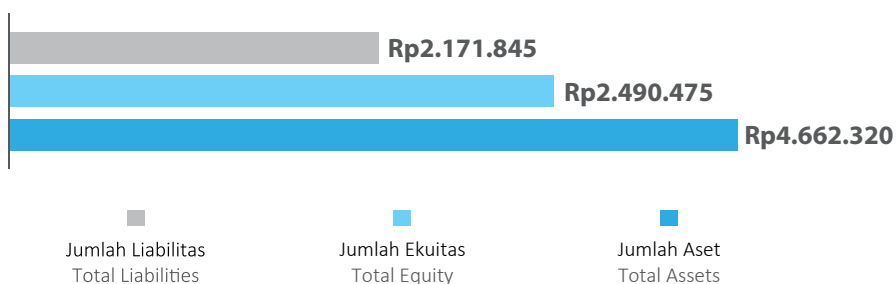
Financial Position of Wika Beton in 2014-2016 (Million Rupiah)

dalam jutaan Rupiah | in million rupiah

Uraian Description	2014	2015	2016	(%) 2016:2015	Target 2016	(%) Pencapaian Achievement
Jumlah Aset Total Assets	3.803.659	4.456.098	4.662.320	4,63%	4.245.654	109%
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	1.600.067	2.192.673	2.171.845	0,95%	392.540	78%
Jumlah Ekuitas Total Equity	2.202.592	2.263.425	2.490.475	10,03%	2.575.405	96,70%

Posisi Keuangan Wika Beton Tahun 2016 (Rp juta)

Wika Beton Financial Position in 2016 (million IDR)



Jumlah Aset

Jumlah Aset Perseroan meningkat 4,63% menjadi Rp4.662.320 juta pada 2016 dari Rp4.456.098 juta pada 2015. Total Aset pada 2016 terbagi ke dalam Aset Lancar sebesar Rp2.439.937 juta atau 52,33% dan Aset Tidak Lancar sebesar Rp2.219.224 juta atau 47,60% dan Aset Tidak Lancar Lain sebesar Rp 3.159 juta atau 0,07%.

Total Assets

The Company's Total Assets increased by 4.63% to Rp4,662,320 million in 2016 from Rp4,456,098 million in 2015. Total Assets in 2016 were divided into Current Assets of Rp2,439,937 million or 52.33% and Non-Current Assets of Rp2,219,224 Million or 47.60% and Other Non-Current Assets of Rp 3,159 million or 0.07%.

TABEL JUMLAH ASET TAHUN 2014-2016

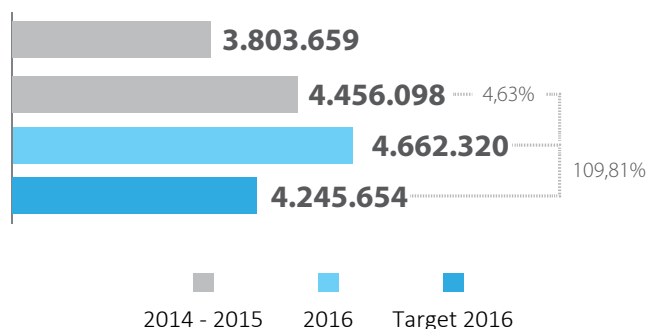
Table of Total Assets in 2014-2016 (Million Rupiah)

Dalam jutaan Rupiah | in million rupiah

Uraian Description	2014	2015	2016	(%) 2016 : 2015	Target 2016	(%) Pencapaian Achievement
Aset Lancar Current Assets	2.127.365	2.454.909	2.439.937	(0,61)%	2.040.084	119,60%
Aset Tidak Lancar Non-Current Assets	1.671.205	1.997.515	2.219.224	11,10%	2.183.523	101,64%
Aset Tidak Lancar Lainnya Other Non-Current Assets	4.089	3.674	3.159	(14,02)	22.047	14,33%
Jumlah aset Total Assets	3.803.659	4.456.098	4.662.320	4,63%	4.245.654	109,81%

Grafik Perkembangan Aset Tahun 2014 - 2016 (Rp juta)

Chart of Asset Development in 2014 - 2016 (million IDR)



Aset Lancar

Jumlah Aset Lancar Perseroan pada 2016 adalah Rp2.439.937 juta, turun 0,61% atau sebesar Rp14.972 juta dibandingkan pada 2015 sebesar Rp2.454.909 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan Kas dan Setara Kas serta Piutang lain-lain. Sedangkan Piutang Usaha, Pendapatan Akan Diterima, Persediaan Barang Jadi dan Material, Pajak Dibayar Dimuka, Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka mengalami kenaikan.

Current Assets

The Company's current Assets in 2016 was Rp2,439,937 million, down 0.61% or Rp14,972 million from Rp2,454,909 million in 2015. This decrease was primarily due to the decrease in Cash and Cash Equivalents and Other Receivables. Whereas Accounts Receivable, Income Will Be Received, Inventories of Goods and Materials, Prepaid Taxes, Advances and Prepaid Expenses increased.

ASET LANCAR TAHUN 2014-2016

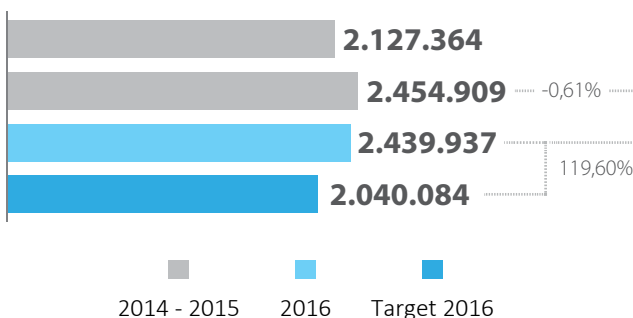
Current Assets in 2014-2016 (Million Rupiah)

dalam jutaan Rupiah | in million rupiah

Uraian Description	2014	2015	2016	(%) 2016 : 2015	Target 2016	(%) Pencapaian Achievement
Kas dan Setara Kas Cash and Cash Equivalents	1.038.475	823.681	342.211	58,45%	379.738	90,12%
Piutang Usaha Accounts Receivable	475.689	570.109	653.482	14,6%	698.246	93,59%
Pendapatan Akan Diterima Accrual Receivable	33.805	194.928	279.390	43,3%	10.987	2524,94%
Piutang lain-lain Other receivables	6.999	12.304	9.616	(21,8)%	4.581	209,90%
Pajak Dibayar Dimuka Prepaid Taxes	51.968	90.211	121.230	34,4%	96.612	125,48%
Persediaan Inventories	457.603	622.460	694.463	11,6%	700.318	99,16%
Uang Muka Advances	6.425	11.380	74.952	558%	7.697	973,78%
Biaya Dibayar Dimuka Prepaid Expenses	56.401	129.866	264.592	104%	141.905	186,46%
Jumlah Aset Lancar Total Current Assets	2.127.364	2.454.909	2.439.937	0,6%	2.040.084	119,60%

Grafik Perkembangan Aset Lancar Tahun 2014 - 2016 (Rp juta)

Chart of Current Asset Development in 2014 - 2016 (million IDR)



- Kas dan Setara Kas

Jumlah Kas dan Setara Kas Perseroan pada 2016 menurun sebesar Rp481.420 juta atau 58,45% menjadi Rp342.211 juta dibandingkan pada 2015 sebesar Rp823.631 juta. Penurunan ini sebagian besar disebabkan oleh penurunan nilai deposito pada 2016 sebesar Rp599.700 juta yang digunakan untuk pengembangan usaha.

- Cash and Cash Equivalents

Total Cash and Cash Equivalents of the Company in 2016 decreased by Rp481,420 million or 58.45% to Rp342,211 million from Rp823,631 million in 2015. The decline was largely due to a decrease in the value of deposits of Rp599,700 million which was used for business development.

KAS DAN SETARA KAS TAHUN 2014-2016

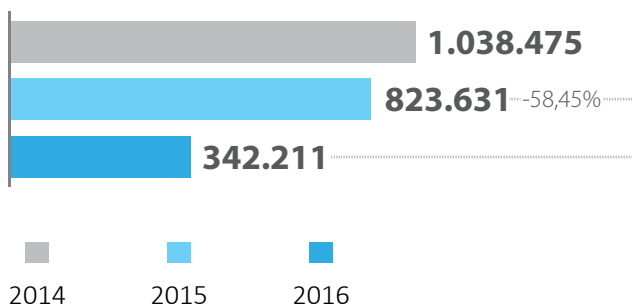
Cash and Cash Equivalent in 2014-2016 (in million rupiah)

dalam jutaan Rupiah | in million rupiah

Uraian Description	2014	2015	2016	2016 : 2015 (%)
Kas Cash	180	225	515	101,7%
Bank Bank	116.495	102.966	220.986	114,6%
Deposito Deposits	921.800	720.410	120.710	(83,2)%
Jumlah Total	1.038.475	823.631	342.211	(58,5)%

Grafik Perkembangan Kas dan Setara Kas Tahun 2014 - 2016 (Rp juta)

Chart of Cash and Cash Equivalent Development in 2014 - 2016 (million IDR)



- Piutang Usaha

Piutang Usaha Perseroan pada 2016, tercatat sebesar Rp653.482 juta, naik 14,62% atau sebesar Rp83.373 juta dibandingkan pada 2015 sebesar Rp570.109 juta. Peningkatan Piutang Usaha disebabkan oleh Piutang Kepada Pihak Berelasi karena ada peningkatan jumlah pesanan Pracetak, sedangkan peningkatan Piutang Pada Pihak Ketiga karena meningkatnya jumlah pelanggan.

- Accounts Receivable

The Company's Accounts Receivable in 2016 was Rp653,482 million, up 14.62% or Rp83,373 million from Rp570,109 million in 2015. The increase in Accounts Receivable was due to the increase in Accounts Receivable to Related Parties as a result of an increase in the number of Prepaid orders, while the increase in Accounts Receivable to Third Party was due to the increase in number of customers.

- Pendapatan Akan Diterima**
 Pada 2016 Perseroan mencatat Pendapatan Akan Diterima sebesar Rp279.390 juta, naik 43,33% atau sebesar Rp84.462 juta dibandingkan pada 2015 sebesar Rp194.928 juta. Kenaikan ini disebabkan oleh kelengkapan dokumen penagihan yang masih harus dipenuhi untuk beberapa proyek yang mensyaratkan Berita Acara Pembayaran.
- Accrual Receivable**
 In 2016 the Company recorded an accrual receivable of Rp279,390 million, an increase of 43.33% or Rp84,462 million from Rp194,928 million in 2015. This increase was due to the completeness of billing documents that still have to be met for several projects that require payment official report.
- Piutang Lain-lain**
 Pada 2016 Piutang Lain-lain Perseroan terdiri dari Piutang Asuransi, Piutang Bunga Deposito, Piutang Imbalan Paska Kerja dan Piutang Lain-lain. Jumlah Piutang Lain-Lain pada 2016 tercatat sebesar Rp9.616 juta turun 21,84% atau sebesar Rp2.687 juta dibandingkan pada 2015 sebesar Rp12.303 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh Piutang Asuransi yang turun 54,41% atau sebesar Rp3.452 juta dari Rp6.343 juta menjadi Rp2.892 juta.
- Other**
 In 2016 the Company's Other Receivables consist of Insurance Receivables, Interest Receivables from Time Deposits, Post-Employment Benefits Receivables and Other Receivables. Total Other Receivables in 2016 was Rp9,616 million, down 21.84% or Rp2,687 million from Rp12,303 million in 2015. The decrease was mainly due to the decrease Insurance Receivables by 54.41% or Rp3,452 million to Rp2,892 million from Rp6,343 million.

INFORMASI PIUTANG LAIN-LAIN TAHUN 2014-2016

Table of other receivables in 2014-2016 (Million rupiah)

dalam jutaan Rupiah | in million rupiah

Uraian / Description	2014	2015	2016	2016 : 2015 (%)
Piutang Asuransi <i>Insurance Receivables</i>	2.252	6.343	2.892	(54,4)%
Piutang Bunga Deposito <i>Deposit Interest Receivables</i>	3.002	2.435	23	(99,0)%
Piutang Imbalan Paska Kerja <i>(IPK) / Post-Employment Benefit Receivables</i>	610	2.849	5.246	84,2
Piutang Lain-lain <i>Other Receivables</i>	1.135	677	1.455	115,1%
Jumlah <i>Total</i>	6.699	12.303	9.616	(21,8)%

- Pajak Dibayar Dimuka**
 Pada 2016, Pajak Dibayar Dimuka Perseroan mengalami kenaikan 34,38% atau sebesar Rp31.019 juta menjadi Rp121.230 juta dibandingkan pada 2015 sebesar Rp90.211 juta. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh adanya Bertambahnya Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar Rp33.718 juta atau 122.11%.
- Prepaid**
 In 2016, the Company's Prepaid Tax increased by 34.38% or Rp31,019 million to Rp121,230 million from Rp90,211 million in 2015. The increase was mainly due to the increase in Value Added Tax (VAT) of Rp33,718 million or 122.11%.

• Persediaan

Pada 2016, Perseroan mencatat Persediaan sebesar Rp694.463 juta naik 11,56% atau sebesar Rp71.983 juta dibandingkan pada 2015 sebesar Rp622.480 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan sebesar 40,28% atas Persediaan Barang Jadi di Gudang dari Rp292.969 juta menjadi Rp410.985 juta. Selain itu terdapat kenaikan pada Persediaan Bahan Baku dari Rp134.067 juta menjadi Rp168.122 juta atau naik 25,40%.

• Inventory

In 2016, the Company recorded Inventories of Rp694,465 million, an increase by 11.56% or Rp71,985 million from Rp622,480 million in 2015. This increase was mainly due to the 40.28% increase in Inventories in Warehouse from Rp292,969 million to Rp410,985 million. In addition, there was an increase in Raw Material Inventory from Rp134,067 million to Rp168,122 million or an increase of 25.40%.

PERSEDIAAN TAHUN 2014-2016

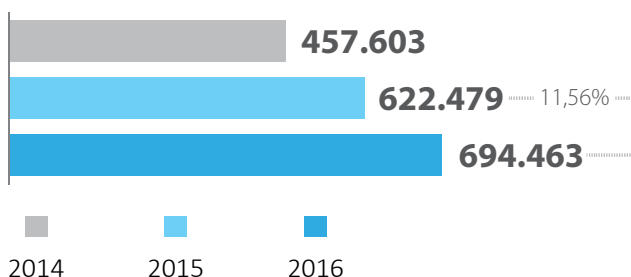
Table of inventories in 2014-2016

dalam jutaan Rupiah | in million rupiah

Uraian / Description	2014	2015	2016	2016 : 2015 (%)
Persediaan Barang Jadi di Gudang <i>Finished Goods in warehouse</i>	222.946	292.969	410.985	40,3%
Persediaan Bahan Baku <i>Raw Materials</i>	109.937	134.067	168.122	25,4%
Persediaan barang jadi di lapangan <i>finished goods in the field</i>	108.724	179.379	96.611	(46,1)%
Persediaan suku cadang <i>Spare parts inventories</i>	13.766	14.147	16.730	18,3%
Persediaan bahan baku dan pelumas <i>Supplies of fuel oil and lubricant</i>	2.230	1.918	2.015	5,1%
Jumlah <i>Total</i>	457.603	622.480	694.463	11,6%

Grafik Perkembangan Persediaan Tahun 2014 - 2016 (Rp juta)

Chart of Inventory Development in 2014 - 2016 (million IDR)



- Uang Muka**
 Uang Muka yang diterima Perseroan pada 2016 tercatat sebesar Rp74.952 juta, mengalami kenaikan 558,61% atau sebesar Rp63.572 juta dibandingkan pada 2015 sebesar Rp11.380 juta. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh Uang Muka Pemasok yang naik sebesar 709,92% menjadi Rp67.326 juta dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar Rp8.313 juta.
- Advances**
 Advances received by the Company in 2016 was Rp74,952 million, an increase by 558.61% or Rp63,572 million from Rp11,380 million in 2015. The increase was mainly due to Advances of Suppliers which increased by 709.92% to Rp67,326 million from Rp8,313 million in the previous year.
- Biaya Dibayar Dimuka**
 Pada 2016, Biaya Dibayar Dimuka Perseroan tercatat sebesar Rp264.592 juta, naik 103,74% atau sebesar Rp134.726 juta dibandingkan pada 2015 sebesar Rp129.866 juta. Kenaikan ini disebabkan oleh Perusahaan mulai Ekspansi dalam Unit Bisnis Proyek sehingga adanya Biaya pelaksanaan proyek yang mengalami kenaikan 62.773,68% atau sebesar Rp108.475 juta. Serta biaya produksi yang naik 145,40% atau sebesar Rp53.714 juta. Rincian biaya dibayar dimuka adalah sebagai berikut:
- Prepaid**
 In 2016 the Company's Prepaid Expenses was Rp264,592 million, up 103.74% or Rp134,726 million from Rp129,866 million in 2015. The increase followed the Company's expansion in the Business Unit of the Project, which resulted in Project implementation costs increase by 62,773.68% or Rp108,475 million, and production costs increase by 145.40% or Rp53,714 million. Details of prepaid expenses are as follows:

BIAYA DIBAYAR DIMUKA TAHUN 2014-2016

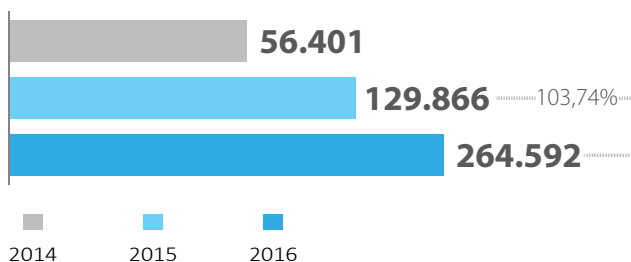
Table of Prepaid Expenses in 2014-2016

dalam jutaan Rupiah | in million rupiah

Uraian / Description	2014	2015	2016	2016 : 2015 (%)
Biaya Pelaksanaan Proyek Project Implementation Cost	37.944	86.249	60.658	(29,7)%
Biaya Produksi Production Cost	7.261	36.943	90.657	145,4%
Sewa Dibayar Dimuka Prepaid Rent	8.481	6.327	4.629	(26,9)%
Biaya Usaha Operating Cost	2.716	174	-	-
Biaya Proyek Project Cost	0	173	108.648	62.773,7%
Jumlah Total	56.401	129.866	264.592	103,7%

Grafik Perkembangan Biaya Dibayar Dimuka Tahun 2014 - 2016 (Rp juta)

Chart of Prepaid Expenses Development in 2014 - 2016 (million IDR)



Aset Tidak Lancar

Pada 2016, Jumlah Aset Tidak Lancar Perseroan mencapai Rp2.222.383 juta, naik 11,05% atau sebesar Rp221.194 juta dibandingkan pada 2015 sebesar Rp2.001.189 juta. Aset Tidak Lancar terdiri dari Aset Pajak Tangguhan, Properti Investasi dan Aset Tetap. Peningkatan Aset Tidak Lancar terutama disebabkan Perseroan tetap fokus dalam peningkatan sisi Investasi hal ini sangat berkorelasi dengan adanya kenaikan Aset Tetap sebesar 11.09%.

Non-Current Assets

In 2016 the Company's Non-Current Assets valued at Rp2,222,383 million, an increase by 11.05% or Rp221,194 million from Rp2,001,189 million in 2015. Non-Current Assets consist of Deferred Tax Assets, Investment Properties and Fixed Assets. The increase in Non-current Assets was mainly due to the Company's continued focus on improving the investment side. This was highly correlated with the increase in fixed assets by 11.09%.

ASET TIDAK LANCAR TAHUN 2014-2016

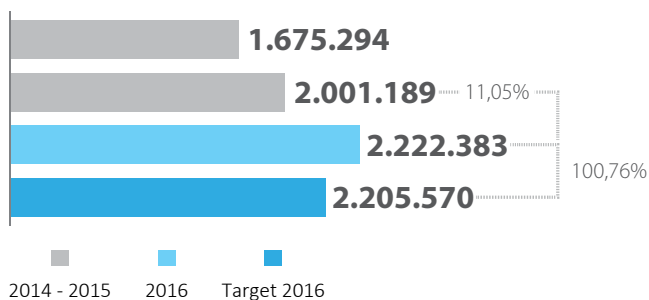
Table of non-current assets in 2014-2016

dalam jutaan Rupiah | in million rupiah

Uraian Description	2014	2015	2016	(%) 2016 : 2015	Target 2016	(%) Pencapaian Achievement
Aset Pajak Tangguhan Deferred Tax Assets	717	408	0	100,0%	18.897	0,00%
Properti Investasi Investment Property	3.372	3.265	3.159	(3,26%)	3.150	100,3%
Aset Tetap Fixed Assets	1.671.205	1.997.515	2.219.224	11,09%	2.183.523	101,6%
Jumlah Aset Tidak Lancar Total Non-current Assets	1.675.294	2.001.189	2.222.383	11,05%	2.205.570	100,8%

Grafik Perkembangan Aset Tidak Lancar Tahun 2014 - 2016 (Rp juta)

Chart of Non-Current Assets Development in 2014 - 2016 (million IDR)



- Aset Pajak Tangguhan**
 Jumlah Aset Pajak Tangguhan Perseroan pada 2016 tercatat sebesar Rp.0, mengalami penurunan 100% atau sebesar Rp408 juta dibandingkan pada 2015 sebesar Rp408 juta. Penurunan Aset Pajak Tangguhan karena pada 2016 Perseroan tidak ada transaksi yang mengakibatkan terjadinya Aset Pajak Tangguhan.
- Deferred Tax Assets**
 Total Deferred Tax Assets of the Company in 2016 was recorded at Rp.0, a decrease of 100% or Rp408 million from Rp408 million in 2015. The decrease in Deferred Tax Assets was due to the fact that in 2016 the Company's Income Tax did not record this account.

- Properti Investasi

Pada 2016, Properti Investasi Perseroan tercatat sebesar Rp3.159 juta, turun 3,26% atau sebesar Rp106 juta dibandingkan pada 2015 sebesar Rp3.265 juta. Penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya nilai penyusutan nilai bangunan atas properti investasi tersebut.

- Aset Tetap

Pada 2016, jumlah Aset Tetap Perseroan setelah dikurangi akumulasi penyusutan adalah sebesar Rp2.219.224 juta. Jumlah tersebut mengalami kenaikan 11,10% atau sebesar Rp221.709 juta dibandingkan tahun 2015 yang sebesar Rp1.997.515 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh aksi korporasi atas investasi pada 2016 guna meningkatkan produktivitas perseroan.

- Investment Property

In 2016, the Company's Investment Property was recorded at Rp3,159 million, down 3.26% or Rp106 million from Rp3,265 million in 2015. This decrease was due to the increase in the value of depreciation of the building value of the investment property.

- Fixed Assets

In 2016, the Company's fixed assets after deducting its accumulated depreciation was Rp2,219,224 million, or an increase by 11.10% or Rp221,709 million from Rp1,997,515 million in 2015. The increase was mainly due to the increase the company's productivity following a corporate action on investment in 2016.

Jumlah Liabilitas

Pada 2016, Jumlah Liabilitas Perseroan tercatat sebesar Rp2.171.845 juta, turun 0,95% atau sebesar Rp20.828 juta dibandingkan pada 2015 sebesar Rp2.192.673 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan Uang Muka Diterima dan Pendapatan Diterima Dimuka dalam kelompok Liabilitas Jangka Pendek dan penurunan Liabilitas Jangka Panjang.

Total Liabilities

In 2016, the Company's Liabilities was Rp2,171,845 million, down 0.95% or Rp20,828 million from Rp2,192,673 million in 2015. This decrease was primarily due to the decrease in Received Advances and Received Income Upfront in Short-Term Liabilities Groups and decreases of Long-Term Liabilities.

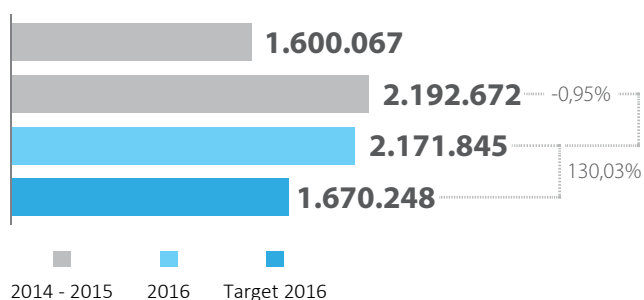
LIABILITAS TAHUN 2014-2016

Table of Liabilities in 2014-2016

Uraian Description	dalam jutaan Rupiah in million rupiah					
	2014	2015	2016	(%) 2016 : 2015	Target 2016	(%) Pencapaian Achievement
Liabilitas Jangka Pendek Short Term Liabilities	1.509.857	1.793.465	1.863.794	3,92%	1.277.708	145,9%
Liabilitas Jangka Panjang Long Term Liabilities	90.210	399.208	308.051	(22,83%)	392.540	78,5%
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	1.600.067	2.192.672	2.171.845	(0,95%)	1.670.248	130,0%

Grafik Perkembangan Liabilitas Tahun 2014 - 2016 (Rp juta)

Chart of Liabilities Development in 2014 - 2016 (million IDR)



Liabilitas Jangka Pendek

Pada 2016, Jumlah Liabilitas Jangka Pendek Perseroan tercatat sebesar Rp1.863.794 juta, naik 3,92% atau sebesar Rp70.329 juta dibandingkan pada 2015 sebesar Rp1.793.465 juta. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan Pinjaman Jangka Pendek 165,98% atau sebesar Rp218.247 juta. Peningkatan Utang Usaha 19,13% atau sebesar Rp106.650 juta, peningkatan Utang Pajak 41,10% atau sebesar Rp3.474 juta, peningkatan Beban yang Masih Harus Dibayar 26,19% atau sebesar Rp95.605 juta. Peningkatan dari Pinjaman Transaksi Khusus yang jatuh tempo 1 tahun menjadi jangka pendek sebesar Rp40.000 juta atau 50,00%.

Short-Term Liabilities

In 2016, the Company's Short-term Liabilities was Rp1,863,794 million, an increase of 3.92% or Rp70,329 million from Rp1,793,465 million in 2015. The increase was mainly due to the increase in Short-term Loans by 165.98% or Rp218.247 million; Increase in Trade Payable by 19.13% or Rp106,649 million, an increase in Tax Payable by 41.10% or Rp3,474 million, an Accrual Expense by 26.19% or Rp95,605 million. Increase in Special Transaction Loan that matures 1 year into short term amounting to Rp40,000 million or 50.00%.

LIABILITAS JANGKA PENDEK TAHUN 2014-2016

Table of Short Term Liabilities in 2014-2016

dalam jutaan Rupiah | in million rupiah

Uraian Description	2014	2015	2016	(%) 2016 : 2015	Target 2016	(%) Pencapaian Achievement
Pinjaman Jangka Pendek Short term loans	198.959	131.493	349.740	165,98%	23.135,84	1511,7%
Utang Usaha Trade Payable	420.099	557.486	664.135	19,13%	493.666	134,5%
Utang Pajak Tax Payable	38.432	8.453	11.927	41,10%	47.613	25,1%
Uang Muka Diterima Advance Revenue	65.629	208.997	125.599	(39,90)%	164.845	76,2%
Pendapatan Diterima Unearned Revenue	171.795	403.400	122.168	(69,72)%	228.047	53,6%
Beban Yang Masih Harus Dibayar Accrued Expenses	193.676	365.081	460.687	26,19%	179.153	257,2%
Utang Lain-lain Others Payable	53.890	37.380	9.537	(74,49)%	21.248	44,9%

LIABILITAS JANGKA PENDEK TAHUN 2014-2016

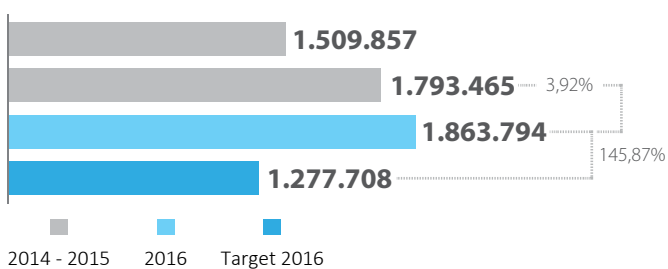
Table of Short Term Liabilities in 2014-2016

dalam jutaan Rupiah | in million rupiah

Uraian Description	2014	2015	2016	(%) 2016 : 2015	Target 2016	(%) Pencapaian Achievement
Utang Medium Term Notes <i>MTN Payable</i>	366.000	-	-	0,00%	-	0,00%
Utang Pinjaman Bank <i>Bank Loans</i>	-	80.000	120.000	50,00%	120.000	100,00%
Utang Sewa Pembiayaan <i>Finance Lease Payable</i>	1.377	1.175	-	(100,00)%	-	0,00%
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek <i>Total Current Liabilities</i>	1.509.857	1.793.464	1.863.794	3,92%	1.277.708	145,9%

Grafik Perkembangan Liabilitas Jangka Pendek Tahun 2014 - 2016 (Rp juta)

Chart of Current Liabilities Development in 2014 - 2016 (million IDR)



- Pinjaman Jangka Pendek

Pada tanggal 2 Mei 2016 Perseroan telah melakukan Persetujuan Perpanjangan Fasilitas Kredit dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Fasilitas yang diberikan berupa Kredit Modal Kerja dengan nilai Rp15 miliar, Kredit Modal Kerja Transaksional dengan nilai Rp385 miliar, fasilitas Non Cash Loan dengan limit Rp285 Miliar, Fasilitas Supplier Financing dengan limit Rp110 miliar serta Fasilitas Treasury Line dengan plafon USD1.000.000. Tingkat bunga berkisar 9,75% - 9,95% per tahun.

Pada 2016 Perseroan tercatat memiliki Pinjaman Jangka Pendek ke sejumlah pihak berelasi dan pihak ketiga sebesar Rp349.740 juta, naik 165,98 % atau sebesar Rp218.247 miliar dibandingkan pada 2015 sebesar Rp131.493 juta.

- Short Term Loans

On May 2, 2016, the Company has obtained an Extension Approval Credit Facility with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The facilities provided are Working Capital Credit valued at Rp15 billion, Transactional Working Capital Credit valued at Rp385 billion, Non Cash Loan facility with limit of Rp285 billion, Supplier Financing Facility with limit of Rp110 billion and Treasury Line Facility with a ceiling of USD1,000,000. The interest rate ranges from 9.75% - 9.95% per annum.

In 2016, the Company was recorded as having Short Term Loans to related parties and third parties of Rp349,740 million, an increase of 165.98% or Rp218,247 billion from Rp131,493 million in 2015.

- Utang Usaha

Utang Usaha Perseroan pada 2016 tercatat sebesar Rp664.135 juta, naik 19,13% atau sebesar Rp106.649 juta dibandingkan pada 2015 sebesar Rp557.486 juta. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan Utang Subkon serta Utang Kepada Pemasok yang masing-masing mengalami kenaikan sebesar 49,44% dan 18,05%.

- Accounts Payable

The Company's debt in 2016 was recorded at Rp664,135 million, an increase of 19.13% or Rp106,649 million from Rp557,486 million in 2015. The increase was mainly due to the increase of Sub-Bonds and Debt to Suppliers which increased by 49.44% and 18.05% respectively.

UTANG USAHA TAHUN 2014-2016

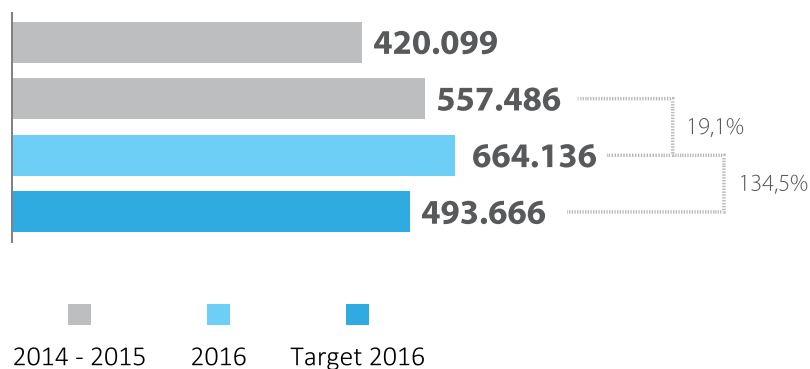
Table of Trade Payable in 2014-2016

dalam jutaan Rupiah | in million rupiah

Uraian Description	2014	2015	2016	(%) 2016 : 2015	Target 2016	(%) Pencapaian Achievement
Utang Pada Pihak Berelasi <i>Debt to Related Parties</i>	17.585	28.009	47.773	70,56%	-	-
Utang pada Pihak Ketiga <i>Debts to Third Parties</i>	402.514	529.477	616.363	16,41%	-	-
Jumlah Utang Usaha <i>Total Trade Payable</i>	420.099	557.486	664.136	19,1%	493.666	134,53%

Grafik Perkembangan Utang Usaha Tahun 2014 - 2016 (Rp juta)

Chart of Operational Liabilities Development in 2014 - 2016 (million IDR)



- Utang Pajak**
 Pada 2016, Utang Pajak Perseroan tercatat sebesar Rp11.927 juta naik 41,10% atau sebesar Rp3.474 juta dibandingkan pada 2015 sebesar Rp8.453 juta. Kenaikan ini disebabkan oleh naiknya utang PPh Pasal 21 dan PPh Pasal 29 masing-masing sebesar Rp4.734 dan Rp2.113.
- Taxes Payable**
 In 2016, the Company's Tax Debt stood at Rp11,927 million, up 41.10% or Rp3,474 million from Rp8,453 million in 2015. The increase was due to the increase of the Income Tax Payable of Article 21 and Article 29 of Rp4,734 and Rp2,113, respectively.

UTANG PAJAK TAHUN 2014-2016

Table of Taxes Payable In 2014-2016

dalam jutaan Rupiah | in million rupiah

Uraian Description	2014	2015	2016	(%) 2016:2015
Utang Pajak –Entitas Induk Tax Payable – Parent Entity				
Pph Pasal 21 <i>Pph Pasal 21</i>	652	1.401	6.135	337,81%
Pph Pasal 22 <i>Pph Pasal 22</i>	-	1.608	362	(77,47)%
PPH Pasal 23 <i>PPH Pasal 23</i>	921	1.181	1.630	37,99%
Pph Pasal 26 <i>Pph Pasal 26</i>	-	-	505	100%
Pph Pasal 29 <i>Pph Pasal 29</i>	4.999	-	2.113	100%
Pph Final <i>Pph Final</i>	370	446	1.044	133,95%
PPN Keluaran <i>VAT Output</i>	1.514	-	-	-
Sub Jumlah <i>Sub Jumlah</i>	8.456	4.637	11.790	154,27%

UTANG PAJAK TAHUN 2014-2016

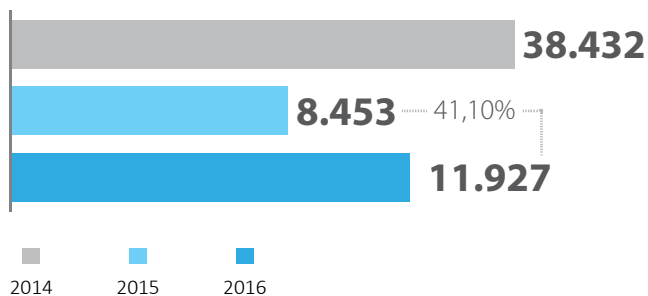
Table of Taxes Payable In 2014-2016

dalam jutaan Rupiah | in million rupiah

Uraian Description	2014	2015	2016	(%) 2016:2015
Utang Pajak – Entitas Anak Tax Payable -Subsidiary				
PPH Pasal 21 <i>PPH Pasal 21</i>	22	317	42	(86,65)%
PPH Pasal 23 <i>PPH Pasal 23</i>	7.474	83	73	(12,93)%
PPH Pasal 26 <i>PPH Pasal 26</i>	2	-	-	-
PPH Final <i>PPH Final</i>	22.478	1	-	1.456,11%
PPN Keluaran <i>PPN Keluaran</i>	-	3.414	-	100%
Sub Jumlah <i>VAT Output</i>	29.976	3.816	137	(96,42)%
Jumlah Total	38.432	8.453	11.927	41,10%

Grafik Perkembangan Utang Pajak Tahun 2014 - 2016 (Rp juta)

Chart of Tax Payable Development in 2014 - 2016 (million IDR)



- **Uang Muka Diterima dari Pelanggan**
Uang Muka Diterima dari Pelanggan Perseroan pada 2016 tercatat sebesar Rp125.599 juta, turun 39,90% atau sebesar Rp83.398 juta dibandingkan pada 2015 sebesar Rp208.997 juta. Penurunan ini disebabkan oleh pengakuan penjualan atas prestasi yang sudah diakui oleh Perseroan.
- **Pendapatan Diterima di Muka**
Pada 2016, Pendapatan Diterima Dimuka Perseroan tercatat sebesar Rp122.168 juta, turun 69,72% atau sebesar Rp281.232 juta dibandingkan pada 2015 sebesar Rp403.400 juta. Hal ini disebabkan sebagian besar skema pembayaran dengan pelanggan berdasarkan progres produksi sedangkan pengakuan pendapatan berdasarkan Berita Acara Serah Terima barang yang disahkan oleh Pelanggan.
- **Biaya yang Masih Harus Dibayar**
Biaya Yang Masih Harus Dibayar Perseroan tercatat sebesar Rp460.687 juta pada 2016, naik 26,19% atau sebesar Rp95.605 juta dibandingkan pada 2015 sebesar Rp365.081 juta. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan Beban Pelaksanaan Proyek yang mencapai 24,66% atau sebesar Rp66.374 juta dibandingkan pada tahun sebelumnya.
- **Utang Lain-lain**
Utang Lain-lain Perseroan pada 2016 tercatat sebesar Rp9.537 juta, turun 74,49% atau sebesar Rp27.843 juta dibandingkan pada 2015 sebesar Rp37.380 juta.
- **Utang Sewa Pembiayaan**
Pada 2015, terdapat Utang Sewa Pembiayaan pada Liabilitas Jangka Panjang Perseroan yang sudah menjadi bagian dari Liabilitas Jangka Pendek sebesar Rp1.175 juta, dan pada tahun 2016 Utang Sewa Pembiayaan tersebut telah lunas.
- **Advances from Customer**
The Company's Advances from Customer received in 2016 was Rp125,599 million, down 39.90% or Rp83,398 million from Rp208,997 million in 2015. This decrease was due to the recognition of sales on achievements that have been acknowledged by the Company.
- **Unearned Revenue**
In 2016, the Company's unearned Revenue was Rp122,168 million, down 69.72% or Rp281,232 million from Rp403,400 million in 2015. This decrease was due in large part to the payment scheme with the customer based on the progress of production whereas revenue recognition was based on the Official Report on hand over of goods authorized by the Customer.
- **Accrued Expenses**
The Company's Accrued Expenses was recorded at Rp460,687 million in 2016, an increase by 26.19% or Rp95,605 million from Rp365,081 million in 2015. The increase was mainly due to an increase by 24.66% or Rp66,374 million in Project Implementation Expense from the figure in the previous year.
- **Other Payables**
The Company's other payables in 2016 was recorded at Rp9,537 million, down 74.49% or Rp27,843 million from Rp37,380 million in 2015.
- **Finance Lease Payable**
In 2015, there was finance lease payable in the Company's Long-Term Liabilities that have become part of the Short-term Liabilities of Rp1,175 million, and in 2016 the Finance lease payable has been paid off.

Liabilitas Jangka Panjang

Pada 2016, Liabilitas Jangka Panjang Perseroan tercatat sebesar Rp308.051 juta mengalami penurunan sebesar 22,83% atau sebesar Rp91.156 juta dibandingkan pada 2015 Rp399.208 juta. Penurunan ini disebabkan oleh Pinjaman Transaksi Khusus yang jatuh tempo 1 Tahun menjadi jangka pendek sebesar Rp120.000 juta atau -37.50% dibandingkan dari tahun sebelumnya.

- **Utang Pinjaman Transaksi Khusus**
Pada tahun 2016 Perseroan mempunyai Utang Pinjaman Transaksi Khusus dengan nilai sebesar Rp400.000 juta dan Perseroan telah melunasi Utang Pinjaman Transaksi Khusus tersebut pada tahun 2016 Rp80.000 juta, Sedangkan Utang Pinjaman Transaksi Khusus yang jatuh tempo 1 tahun yang menjadi utang jangka pendek adalah sebesar Rp120.000 juta.
- **Liabilitas Imbalan Paska Kerja**
Setiap tahun, Perseroan mencadangkan donasi kepada pegawai yang akan pensiun guna memberikan kompensasi atas hak ganti rugi, pesangon dan penghargaan masa kerja sesuai UU No.13 tahun 2003. Liabilitas Imbalan Paska Kerja pada 2016 sebesar Rp79.700 juta, naik Rp10.283 juta dibandingkan pada 2015 sebesar Rp69.418 juta.

Long Term Liabilities

In 2016, the Company's Long-Term Liabilities was Rp308,051 million, a decrease of 22.83% or Rp91,156 million from Rp399,208 million in 2015. The decrease was due to the Special Transaction Loan that matured in 1 Year valued at Rp120,000 million or -37.50% compared to figure in the previous year.

- **Special Transaction Loan**
In 2016, the Company had a Special Transaction Loan at a value of Rp400,000 million and the Company has settled the Special Transaction Debt of Rp80,000 million in 2016, while the Special Debt Transactions with maturity of 1 year which become short-term debt was Rp120 Million.
- **Post-Employment Benefit**
Each year, the Company reserved donations to retired employees to compensate for compensation, severance and employment benefits under Act No.13 of 2003. The Post-Employment Benefit Fee in 2016 was Rp79,700 million, an increase by Rp10,283 million from Rp69,418 million In 2015.

LIABILITAS JANGKA PANJANG TAHUN 2014-2016

Table of Long Term Liabilities Year 2014-2016

dalam jutaan Rupiah | in million rupiah

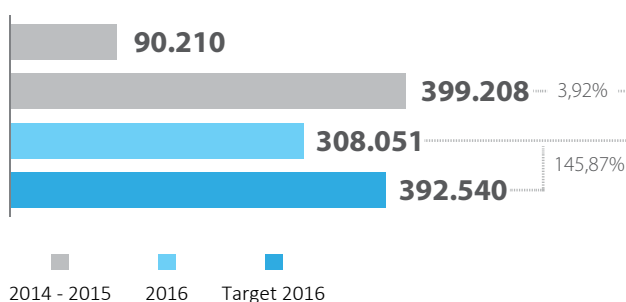
Uraian Description	2014	2015	2016	(%) 2016 : 2015	Target 2016	(%) Pencapaian Achievement
Utang Pinjaman Bank Bank Loan	-	320.000	200.000	(37,50)%	320.000	62,5%
Utang Sewa Pembiayaan Obligation Under Finance Lease – Net Off Current Maturities	1.175	-	-	-	-	-
Utang Medium Term Notes Medium-Term Notes Payable	-	-	-	-	-	-
Liabilitas Imbalan Paska Kerja Post Employee Benefits Liabilities	43.086	69.418	79.700	14,81%	69.579	114,6%
Liabilitas Pajak Tangguhan Deferred Tax Liabilities	1.802	9.790	28.351	189,59%	876	3.236,4%

LIABILITAS JANGKA PANJANG TAHUN 2014-2016

Table of Long Term Liabilities Year 2014-2016

dalam jutaan Rupiah | in million rupiah

Uraian Description	2014	2015	2016	(%) 2016 : 2015	Target 2016	(%) Pencapaian Acheivement
Liabilitas lainnya Other Liabilities	44.147	-	-	-	2.085	-
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang Total Non-Current Liabilities	90.210	399.208	308.051	(22,83)%	392.540	78,5%
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	1.600.067	2.192.673	2.171.845	(0,95)%	1.670.248	130%

Grafik Perkembangan Liabilitas Jangka Panjang Tahun 2014 - 2016 (Rp juta)
Chart of Non-Current Liabilities Development in 2014 - 2016 (million IDR)

Jumlah Ekuitas

Posisi Ekuitas Perseroan per 31 Desember 2016 tercatat sebesar Rp2.490.475 juta. Jumlah tersebut mengalami kenaikan 10,03% atau sebesar Rp227.050 juta dibandingkan pada 2015 sebesar Rp2.263.425 juta.

Kenaikan ini terutama disebabkan oleh Saldo Laba yang Sudah Ditentukan Penggunaannya yang mengalami kenaikan sebesar Rp5.250 juta atau 8,56% dan kenaikan Saldo Laba yang Belum Ditentukan Penggunaannya sebesar Rp214.979 juta atau 54,15%. Kenaikan Jumlah Ekuitas juga disebabkan oleh peningkatan biaya kerugian aktuarial atas bagian imbalan pasti sebesar Rp3.520 juta.

Total of Equity

The Company's Total Equity as of December 31, 2016 was at Rp2,490,475 million, an increase by 10.03% or Rp227.050 million from Rp2,263,425 million in 2015.

The increase was primarily due to appropriated retained earning which increased by Rp 5 billion or 8.56% And an increase in Unappropriated Retained Earnings of Rp214,979 million or 54.15%. The increase in the Total Equity was also due to an increase in actuarial loss cost over the defined benefit portion of Rp3,520 million.

EKUITAS TAHUN 2014-2016

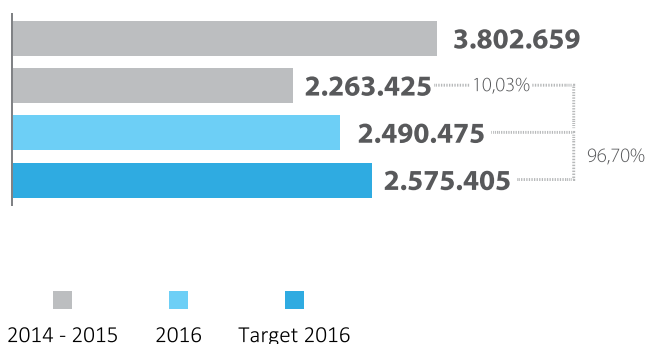
Table of Total Equity In 2014-2016

dalam jutaan Rupiah | in million rupiah

Uraian/Description	2014	2015	2016	(%) 2016 : 2015	Target 2016	(%) Pencapaian Achievement
Ekuitas Yang Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk / Equity Attributable to Owner of Parent Entity						
Modal Saham <i>Share Capital</i>	871.547	871.547	871.547	0,00%	-	100%
Tambahan Modal Disetor <i>Additional Paid-in Capital</i>	973.194	973.194	973.194	0,00%	-	100%
Saham Diperoleh Kembali <i>Treasury Stock</i>	(58.246)	(58.246)	(58.246)	0,00%	-	100%
Kerugian aktuarial atas Bagian Imbalan Pasti <i>Losses of Defined benefit Obligation</i>	(26.333)	(39.549)	(43.069)	8,90%	(32.667)	131,8%
Saldo Laba <i>Retained Earnings</i>						
1. Ditentukan Penggunaannya <i>1. Appropriated</i>	51.319	61.319	66.569	8,56%	71.319	93,3%
2. Belum Ditentukan Penggunaannya <i>2. Unappropriated</i>	331.657	396.977	611.955	54,15%	627.164	97,5%
Sub Jumlah <i>Sub-Total</i>	2.143.137	2.205.241	2.421.950	9,83%	2.452.311	98,8%
Kepentingan Non Pengendali <i>Non-Controlling Interest</i>	59.454	58.184	68.525	17,77%	123.094	55,7%
Jumlah Ekuitas <i>Total Equity</i>	3.802.659	2.263.425	2.490.475	10,03%	2.575.405	96,7%

Grafik Perkembangan Ekuitas Tahun 2014 - 2016 (Rp juta)

Chart of Equity Development in 2014 - 2016 (million IDR)



Modal Saham

Untuk modal saham, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 26 Maret 2014 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham 2.045.466.600 lembar saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga penawaran Rp590 per saham. Seluruh saham Perseroan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada 8 April 2014.

Setelah Go Public, pemegang saham perseroan mengalami beberapa kali perubahan. Adapun komposisi kepemilikan saham per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM PER 31 DESEMBER 2016

Table of Shareholders Composition as of December 31, 2016

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	Porsi Kepemilikan Portion of Ownership	Jumlah Modal Disetor Total Paid in Capital
PT Wijaya Karya	5.229.280.000	60%	522.928.000.000
KKMS	650.606.549	7,5%	65.060.654.900
Yayasan Wijaya Karya	86.043.000	1,0%	8.604.300.000
Masyarakat Public	2.372.379.100	27,5%	237.237.910.000
Dalam Portepel Dalam Portepel	377.157.951	4,3%	37.715.795.100
Jumlah Jumlah	8.715.466.600	100%	871.546.660.000

Tambahan Modal Disetor

Perseroan melakukan Tambahan Modal Disetor dengan menerbitkan saham sebanyak 2.045.466 600 lembar pada 2014 dengan harga jual perdana sebesar Rp590 dengan nilai nominal Rp100 dengan agio 490. Jumlah agio Rp1.002.278.634.000, setelah dikurangi biaya emisi sebesar Rp29.084.927.397 sehingga ada tambahan modal sebesar Rp973.193.706.603.

Saham Diperoleh Kembali

Perseroan membeli sahamnya sendiri dipasar modal dan menyimpannya sebagai saham dalam portepel sebesar Rp58.246.

Saldo Laba

Pada 2016 Saldo Laba yang ditentukan penggunaannya adalah sebesar Rp66.569.409.332, sedangkan jumlah saldo yang belum ditentukan penggunaannya adalah sebesar Rp611.955.242.861

Share Capital

For share capital, the Company obtained an effective statement from the Financial Services Authority (OJK) on March 26, 2014 to float 2,045,466,600 shares to the public at par value of Rp100 per share and the offering price of Rp590 per share in an Initial Public Offering. All of the Company's shares were listed on the Stock Exchange Indonesia on April 8, 2014.

After Go Public, the shareholders of the company experienced several changes. The composition of share ownership as of December 31, 2016 is as follows:

Additional Paid in Capital

The Company made Additional Paid-in Capital by issuing 2,045,466 600 new shares in a rights issue in 2014 with a selling price of Rp590 at par value of Rp100 with an agio (share premium) of 490. Therefore, with a Total agio of Rp1,002,278,634,000, net of emission cost of Rp29,084,927,397, leaving an additional capital of Rp973,193,706,603.

Treasury Stock

The Company bought back its own shares in the capital market and kept it as a share in treasury of Rp58,246.

Retained Earning

In 2016, the estimated retained earnings of the Company was Rp66,569 million, while the total unappropriated retained was Rp611,955 million.

Analisa Laba Rugi

Kinerja Wika Beton pada 2016 sangat memuaskan, dengan Laba Komprehensif meningkat 92.22% menjadi Rp278.048.

Profit (Loss) Analysis

The performance of Wika Beton in 2016 was very satisfactory, with Comprehensive Income rising 92.22% to Rp278,048.

ANALISA LABA (RUGI) TAHUN 2014-2016

Table of Income Analysis (Loss) In 2014-2016

dalam jutaan Rupiah | in million rupiah

Keterangan Description	2014	2015	2016	2016:2015 (Rp)	(%) 2016 : 2015	Target 2016	(%) Pencapaian Achievement
Penjualan bersih Net Sales	3.277.195	2.652.622	3.481.732	829.110	31,26%	4.171.553	83,5%
Beban pokok penjualan Cost Of Goods Sold	(2.790.105)	(2.324.039)	(2.977.299)	(653.260)	28,11%	(3.640.007)	81,8%
Labar Kotor Gross Profit	487.090	328.583	504.433	175.850	53,52%	531.546	94,9%
Beban Penjualan Selling expenses	(4.746)	(2.162)	(2.666)	(505)	23,32%	(2.524)	105,6%
Beban umum dan administrasi General and administrative expenses	(70.284)	(84.937)	(88.943)	(4.006)	4,72%	(86.341)	103%
Beban Usaha lain-lain – bersih Other operating expenses–net	(1.858)	(3.052)	(4.566)	(1.514)	49,61%	(3.048)	149,8%
Labar (Rugi) Usaha Income (Loss) From Operations	410.202	238.433	408.258	169.825	71,23%	439.633	92,9%
Penghasilan Keuangan Finance income	57.816	39.673	16.337	(23.336)	(58,82)%	18.774	87%
Beban keuangan Finance cost	(55.192)	(78.573)	(84.336)	(5.763)	(7,33)%	(60.033)	140,5%
Labar (Rugi) sebelum pajak penghasilan Income(Loss) Before Income Tax	412.202	199.534	340.259	140.726	70,53%	398.373	85,4%
Manfaat (beban) pajak penghasilan Income Tax Benefit	(89.117)	(27.750)	(58.692)	(30.942)	(111,50)%	(96.878)	60,6%
Labar (Rugi) bersih tahun berjalan Income Net (Loss) For The Year	323.708	171.784	281.568	109.784	63,91%	301.495	93,4%
Penghasilan (beban) Komprehensif lain Other Comprehensive Income (expense)	(5.045)	(13.216)	(3.520)	9.696	(73,37%)	-	-

ANALISA LABA (RUGI) TAHUN 2014-2016

Table of Income Analysis (Loss) In 2014-2016

dalam jutaan Rupiah | in million rupiah

Keterangan Description	2014	2015	2016	2016:2015 (Rp)	(%) 2016:2015	Target 2016	(%) Pencapaian Achievement
Laba (Rugi) Komprehensif lain tahun berjalan setelah dikurangi pajak/ Other Comprehensive Loss For The Year , Net Of Tax <i>Laba (Rugi) Komprehensif lain tahun berjalan setelah dikurangi pajak/ Other Comprehensive Loss For The Year , Net Of Tax</i>	318.663	158.568	278.048	119.480	(75,35) %	296.005	93,93 %

Penjualan

Penjualan disini seluruhnya berasal dari penjualan produk dan jasa, tidak ada penjualan yang berasal dari pertukaran barang. Pendapatan per pelanggan yang melebihi nilai bersih 10% dari total penjualan adalah PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) Rp595.065 juta dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Rp453.691 juta. Secara keseluruhan nilai penjualan perseroan pada 2016 adalah sebesar Rp3.481.732 juta naik 31,26% dari Rp2.652.622 juta pada 2015.

Revenue

Sales here came entirely from the sale of products and services, no sales of which come from the exchange of goods. Revenues per customer that exceeds 10% of total sales were PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) with a net value of Rp 595,065 million and PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. with a net value of Rp 453,691 million. The company's total revenue in 2016 was Rp3,481,732 million, up 31.26% from Rp2,652,622 million in 2015.

PENJUALAN TAHUN 2014-2016

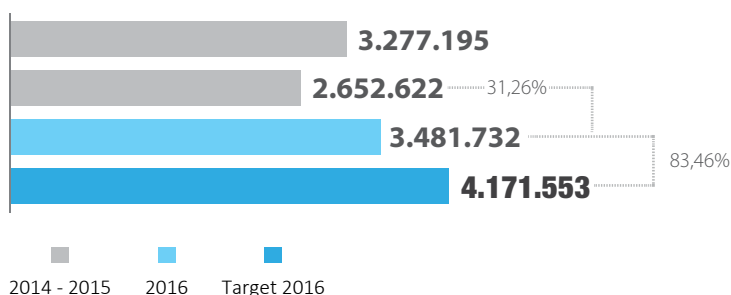
Table of The Company's revenue in 2014-2016

dalam jutaan Rupiah | in million rupiah

Uraian/Description	2014	2015	2016	2016:2015 (Rp)	(%) 2016:2015	Target 2016	(%) Pencapaian Achievement
Produk Putar <i>Centrifugal Product</i>	2.273.800	1.613.128	1.899.216	286.088	17,73%	2.132.130	89,1%
Produk Non Putar <i>Non-Centrifugal Product</i>	953.716	977.787	1.449.789	472.002	48,27%	1.982.488	73,1%
Sub Jumlah <i>Sub-Total</i>	3.227.515	2.590.916	3.349.005	758.089	29,26%	4.114.618	81,4%
Jasa <i>Services</i>	49.680	61.706	132.727	71.020	115,10%	56.935	233,1%
Jumlah Penjualan <i>Total Revenue</i>	3.277.195	2.652.622	3.481.732	829.110	31,26%	4.171.553	83,5%

Grafik Perkembangan Penjualan Tahun 2014 - 2016 (Rp juta)

Chart of Sales Development in 2014 - 2016 (million IDR)



Kontribusi terbesar dari revenue Perseroan di 2016 terutama berasal dari hasil penjualan Produk Beton Pracetak Putar sebesar Rp1.899.216 juta yang berkontribusi 51,11% dari Total penjualan. Jika dibandingkan dengan penjualan tahun 2015 sebesar Rp1.613.129 juta, angka ini mengalami kenaikan 17,73%.

Sedangkan penjualan Produk Beton Pracetak Non Putar sebesar Rp1.449.789 juta menyumbang 47,52% pada penjualan, atau naik 48,27% dibandingkan 2015 sebesar Rp977.787 juta. Produk jasa menyumbang Rp132.727 juta atau 1,36% dari penjualan di 2016.

The largest contribution of the Company's revenues in 2016 came mainly from the sale of Centrifugal Precast Concrete product valued at Rp1,899,216 million, which represented 54.55% of total sales. The figure increased by 17.73% from Rp1,613,129 million in 2015.

Meanwhile, revenue from Non-Centrifugal Precast Concrete was Rp1,449,789 million, accounting for 41.64% of total revenue, was up by 48.27% from Rp977,787 million in 2015. Service products accounted for Rp132,727 million or 3.81% of revenue in 2016.

INFORMASI KONTRIBUSI SEGMENT USAHA TERHADAP PENDAPATAN USAHA TAHUN 2015-2016

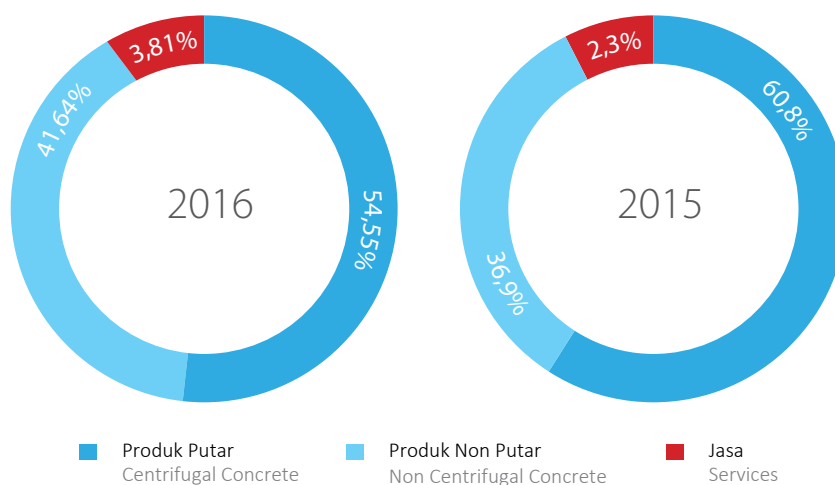
Table of Business Segment Contribution to Operating Revenue In 2015-2016

dalam jutaan Rupiah | in million rupiah

Uraian / Description	Penjualan 2016 Revenue in 2016	Penjualan:Pendapatan Usaha 2016 (%) Revenue: Operating Income 2016 (%)	Penjualan 2015 Revenue 2015	Penjualan:Pendapatan Usaha 2015 (%) Revenue: Operating Income 2015 (%)
Produk Beton Pracetak Putar Centrifugal Precast Concrete	1.899.216	54,55%	1.613.129	60,8%
Produk Beton Pracetak Non Putar Non-Centrifugal Precast Concrete	1.449.789	41,64%	977.787	36,9%
Jasa Services	132.727	3,81%	61.706	2,3%
Jumlah Pendapatan Usaha Total Revenue	3.481.732	100,00%	2.652.622	100%

Grafik Kontribusi Segmen Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Tahun 2015 - 2016

Chart of Information on Business Segment Contribution to Revenue 2015-2016



INFORMASI PENDAPATAN USAHA PER WILAYAH TAHUN 2014-2016

Table of Business Revenue by Region In 2014-2016

dalam jutaan Rupiah | in million rupiah

Uraian Description	2014	2015	2016	2015 : 2016	
				Rp	%
Wilayah Penjualan I (Sumut) <i>Sales Area I North Sumatera</i>	536.264	502.663	674.128	171.465	34,1%
Wilayah Penjualan II (Sumsel) <i>Sales Area II South Sumatera</i>	329.622	313.470	370.824	57.354	18,3%
Wilayah Penjualan III (DKI) <i>Sales Area III Jakarta</i>	852.892	662.947	707.820	44.873	6,8%
Wilayah Penjualan IV (Jateng) <i>Sales Area IV Central Java</i>	538.075	294.870	451.317	156.446	53,1%
Wilayah Penjualan V (Jatim) <i>Sales Area V East Java</i>	598.837	457.816	603.194	145.378	31,8%
Wilayah Penjualan VI (Sulsel) <i>Sales Area VI South Sulawesi</i>	376.965	330.748	410.701	79.593	24,2%
PT Wijaya Karya Komponen Beton	7.357	29.523	175.086	145.563	493,1%
PT Wijaya Karya Krakatau Beton	3.232	1.910	13.590	11.680	611,5%
PT Citra Lautan Teduh	33.950	58.675	75.073	16.397	28%
Jumlah Pendapatan Usaha Total Revenue	3.481.732	2.652.622	3.481.732	829.109	31,3%



Beban Pokok Penjualan

Pada 2016, Beban Pokok Penjualan tercatat sebesar Rp2.977.299 juta. Jumlah tersebut mengalami peningkatan 28,11% atau sebesar Rp653.260 juta dibandingkan pada 2015 sebesar Rp2.324.039 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh Persediaan Barang Jadi yang diproduksi naik sebesar Rp35.248 juta atau sebesar 7,46% dibandingkan pada tahun sebelumnya.

Cost of Goods Sold

In 2016, the Company's Cost of Goods Sold was Rp2,977,299 million, an increase by 28.11% or Rp653,260 million from Rp2,324,039 million in 2015. This increase was mainly due to the increase in inventories of finished goods by Rp35,248 million or 7.46% compared to the previous year's figure.

BEBAN POKOK PENJUALAN TAHUN 2014-2016

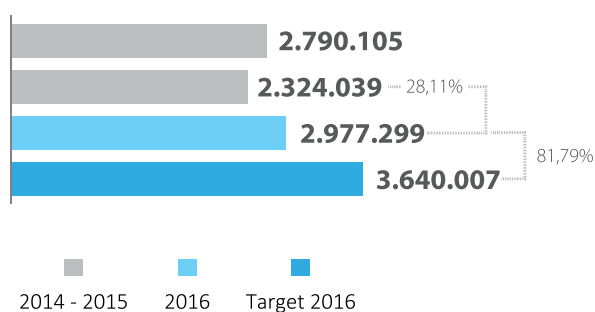
Table of Cost of Goods Sold In 2014-2016

dalam jutaan Rupiah | in million rupiah

Uraian Description	2014	2015	2016	2015:2016		Target 2016	(%) Pencapaian Achievement
				Rp	%		
Harga Pokok Produksi Cost of Good Sold	1.950.062	1.539.100	1.857.413	318.313	20,68%	2.681.161	69,3%
Biaya Langsung Produksi Direct Cost of Production	702.944	652.958	925.805	272.847	41,79%	903.346	102,5%
Biaya Tidak Langsung Produksi Indirect Cost of Production	137.099	131.981	194.080	62.100	47,05%	55.500	349,7%
Jumlah Beban Pokok Pendapatan Total Cost of Goods Sold	2.790.105	2.324.039	2.977.299	653.260	28,11%	3.640.007	81,8%

Grafik Perkembangan Beban Pokok Penjualan Tahun 2014 - 2016 (Rp juta)

Chart of Cost of Goods Sold Development in 2014 - 2016 (million IDR)



Beban Usaha

Beban Usaha pada 2016 mengalami kenaikan 6,68% atau sebesar Rp6.024 juta dari Rp90.150 juta menjadi Rp96.174 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan Beban Administrasi dan Umum sebesar 4,72%. Peningkatan Beban Administrasi tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan Biaya Personalia sebesar 8,53% atau sebesar Rp5.551 juta.

Operating Expenses

Operating Expenses in 2016 increased by 6.68% or Rp6,024 million from Rp90,150 million to Rp96,174 million. This is mainly due to the increase in General and Administrative Expenses 4.72%. The increase in Administrative Expenses was primarily due to an increase in Personnel Cost of 8.53% or Rp5,551 million.

BEBAN USAHA TAHUN 2014-2016

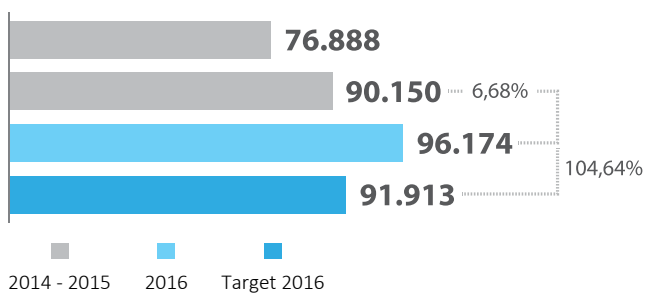
Table of Operating Expenses In 2014-2016

dalam jutaan Rupiah | in million rupiah

Uraian Description	2014	2015	2016	2016 : 2015		Target 2016	(%) Pencapaian Achievement
				Rp	%		
Beban Administrasi dan Umum <i>General and Administrative Expenses</i>	70.284	84.936	88.943	4.006	4,72%	86.341	103%
Beban Pengembangan Usaha <i>Business Development Expenses</i>	1.858	3.052	4.566	1.514	49,60%	3.048	149,8%
Beban Pemasaran <i>Marketing Expenses</i>	4.746	2.162	2.666	504	23,32%	2.524	105,6%
Jumlah Beban Usaha Total Operating Expenses	76.888	90.150	96.174	6.024	6,68%	91.913	104,6%

Grafik Perkembangan Beban Usaha Tahun 2014 - 2016 (Rp juta)

Chart of Operating Expenses Development in 2014 - 2016 (million IDR)



Pendapatan (Beban) Lain-Lain

Beban Lain-lain tahun 2016 tercatat sebesar Rp67.999 juta, sedangkan pada tahun 2015 Perseroan mencatatkan Beban Lain-lain sebesar Rp38.899 juta. Penurunan terbesar atas Pendapatan (Beban) Lain-lain berasal dari Pendapatan Bunga yang mengalami penurunan sebesar Rp20.684 juta. Beban Lain-lain yang tercatat pada 2016 terutama disebabkan oleh Beban Bunga Pinjaman yang lebih besar dibandingkan dengan Pendapatan Bunga Deposito.

Other Income (Expenses)

Other Expenses in 2016 were recorded at Rp67,999 million, while in 2015 the Company recorded Other Expenses of Rp38,899 million. The largest decrease in Other Income (Expenses) came from Interest Income which decreased by Rp20,684 million. Other Loans recorded in 2016 were primarily due to higher Loan Interest Expense compared to Deposit Interest Income.

PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN TAHUN 2014-2016

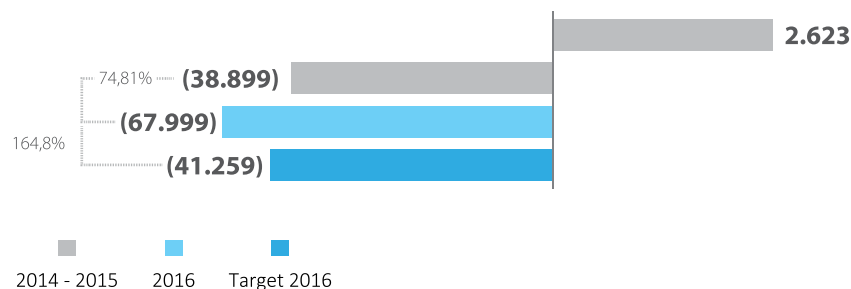
Table of Other Income (Expense) in 2014-2016

dalam jutaan Rupiah | in million rupiah

Uraian / Description	2014	2015	2016	2016 : 2015		Target 2016	(%) Pencapaian Achievement
				Rp	%		
Pendapatan (Beban) Bunga <i>Interest Income (Expenses)</i>	6.031	(25.941)	(40.167)	(14.226)	54,84%	(41.158)	97,6%
Beban Penurunan Nilai Piutang <i>Receivables Value Decrease</i>	(2.112)	(1.156)	(7.672)	(6.516)	563,64%	(800)	959%
Selisih Kurs <i>Foreign Exchange Difference</i>	(5.089)	(7.929)	(370)	7.559	(95,33)%	(2.190)	16,9%
Lain-Lain Bersih <i>Others Net</i>	3.793	(3.873)	(19.790)	(15.916)	410,89%	2.889	(685)%
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-Lain Total Other Income (Expenses)	2.623	(38.899)	(67.999)	(29.100)	74,81%	(41.259)	164,81%

Grafik Perkembangan Pendapatan (Beban) Lain-Lain Tahun 2014 - 2016 (Rp juta)

Chart of Other Income (Expenses) Development in 2014 - 2016 (million IDR)



Laba Tahun Berjalan

Perseroan mencatatkan Laba Tahun Berjalan pada 2016 sebesar Rp281.568 juta, naik 63,91% atau sebesar Rp109.784, juta dibandingkan pada 2015 Rp171.784 juta. Kenaikan Laba Bersih ini terutama disebabkan oleh kenaikan Pendapatan Usaha pada tahun berjalan.

Sedangkan Laba Komprehensif pada 2016 tercatat sebesar Rp278.048 juta, naik 75,35% atau sebesar Rp119.480 juta dibandingkan pada 2015 sebesar Rp158.568 juta.

Current Year Profit

The Company recorded a Current Year Profit in 2016 of Rp281,568 million, up 63.91% or Rp109,784 from Rp171.784 million in 2015. The increase in Net Income was mainly due to the increase in Operating Revenue in the current year.

Meanwhile, Comprehensive Income in 2016 was recorded at Rp278,048 million, up 75.35% or Rp119,480 million from Rp158,568 million in 2015.

INFORMASI LABA BERSIH KOMPREHENSIF TAHUN 2014-2016

Table of Comprehensive Net Profit in 2014-2016

dalam jutaan Rupiah | in million rupiah

Uraian Description	2014	2015	2016	2016 : 2015		Target 2016	(%) Pencapaian Achievement
				Rp	%		
Laba Sebelum Pajak <i>Income Before Tax</i>	412.825	199.534	340.260	140.726	70,53%	398.374	85,4%
Laba Tahun Berjalan <i>Profit for the year</i>	323.708	171.784	281.568	109.784	63,91%	301.495	93,4%
Laba Komprehensif <i>Comprehensive Income</i>	318.663	158.568	278.048	119.480	75,35%	296.005	93,9%
Laba Bersih Per Saham (Rp Penuh) <i>Earning Per Share (Full Rupiah)</i>	37,84	19,95	31,26	11,31	56,69%	34,59	90,4%

Laba Bersih Per Saham Dasar

Pada 2016, berdasarkan hasil perolehan Laba Bersih Komprehensif, Perseroan mencatatkan Laba Bersih Per Saham Dasar sebesar Rp31,26 naik 56,69% dari Rp19,95 pada 2015.

Earning Per Share Basic

In 2016, based on its comprehensive net profit, the Company recorded Basic Earnings Per Share of Rp31.26, up 56.69% from Rp19.95 in 2015.

Analisa Arus Kas

Arus Kas Perseroan diperoleh dari Aktivitas Arus kas masuk dan keluar yang terdiri Arus Kas dari Aktivitas Operasi, Arus Kas Dari Aktivitas Investasi, dan Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan.

Cash Flow Analysis

The Company's Cash Flow derived from its Cash Inflow and Outflow that consist of Cash Flow from Operating Activities, Cash Flows from Investing Activities, and Cash Flows from Financing

LAPORAN ARUS KAS TAHUN 2014-2016

Table of Cash Flow Statement in 2014-2016

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

Uraian Description	2014	2015	2016	2016 : 2015		Target 2016	(%) Pencapaian Achievement
				Rp	%		
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Operasi <i>Net Cash Flows from Operating Activities</i>	192.011	458,416	(79,248)	(537,664)	(117,29)%	282,682	(128)%
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Investasi <i>Net Cash Flow from Investing Activities</i>	(790.214)	(472,120)	(482,388)	(10,268)	(2,17)%	(336,686)	(43,3)%
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Pendanaan <i>Net Cash Flow from Financing Activities</i>	1.186.279	(201,140)	80,216	281,356	139,88%	(31,549)	354,3%
Kenaikan (Penurunan) Kas Bersih <i>Increase (Decrease) of Net Cash</i>	588.076	(214,844)	(481,420)	(266,576)	(124,08)%	(85,553)	(462,7)%
Kas dan Setara Kas Awal Tahun <i>Beginning Balance of Cash and Cash Equivalent</i>	450.399	1,038,475	823,631	(214,844)	(20,69)%	465,290	177%
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun <i>Ending balance of Cash and Cash Flow</i>	1.038.475	823,631	342,211	(481,420)	(58,45)%	379,738	90%

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Pada 2016, Arus Kas dari Aktivitas Operasi Perseroan tercatat sebesar (Rp79,248 juta). Jumlah tersebut turun 177,29% atau sebesar Rp537.664 juta dibandingkan pada 2015 sebesar Rp458.416 juta. Arus Kas masuk berasal dari penerimaan dari pelanggan mengalami kenaikan 7,68% atau sebesar Rp223.368 juta menjadi Rp3.131.778 juta pada 2016 dari sebesar Rp2.908.410 juta pada 2015.

Cash Flows from Operating Activities

In 2016, Cash Flows from the Company's Operating Activities were recorded at Rp79,248 million. The amount decreased by 177.29% or Rp537,664 million compared to 2015's of Rp458,416 million. Cash flow derived from revenue from customers experiencing an increase of 7.68% or Rp223,368 million to Rp3,131,778 million in 2016, from Rp2,908,410 million in 2015.

Di sisi lain penerimaan bunga mengalami penurunan 56,93% atau sebesar Rp28.014 juta menjadi Rp21.195 juta dari sebesar Rp49.209 juta pada tahun 2015, penurunan ini disebabkan saldo deposito mengalami penurunan karena digunakan untuk Pengembangan Usaha dan Penambahan Modal Kerja.

Arus kas keluar terbesar berasal dari kenaikan pembayaran kepada pemasok tercatat sebesar Rp2.543.245 juta, dengan persentase kenaikan 32,52% atau sebesar Rp624.176 juta dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp 1.919.069 juta. Kenaikan ini disebabkan oleh besarnya aktivitas pembayaran pemasok untuk keperluan operasional yang dilakukan perseroan selama 2016. Arus kas keluar lainnya yaitu pembayaran kepada Direksi dan Pegawai naik 12,35% atau sebesar Rp22.838 juta dari tahun 2015 dan pembayaran operasional lainnya naik 70,10% atau sebesar Rp76.441 juta dari tahun 2015.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Hingga 31 Desember 2016, jumlah Arus Kas yang keluar dari Aktivitas Investasi sebesar Rp482.388 juta, mengalami kenaikan 2,18% atau sebesar Rp10.269 juta dibandingkan per 31 Desember 2015 sebesar Rp472.120 juta. Kenaikan ini merupakan realisasi biaya investasi perseoran 2016 dari tahun sebelumnya serta penetapan rencana pada awal tahun berjalan untuk melakukan investasi sebesar Rp425,491 juta.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Jumlah Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan pada 2016 tercatat sebesar Rp80.216 juta, atau mengalami kenaikan 139,88% atau sebesar Rp281.356 juta dibandingkan per 31 Desember 2015 sebesar Rp(201.140) juta. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh arus kas dari aktivitas pendanaan berasal dari penerimaan pinjaman bank dan penerimaan transaksi khusus.

Kas dan Setara Kas Pada Akhir Periode

Posisi Kas dan Setara Kas pada akhir periode dengan berbagai kegiatan usaha mulai dari operasi, investasi, dan pendanaan di sepanjang 2016 sampai dengan 31 Desember 2016 tercatat sebesar Rp342.211 juta. Jumlah tersebut mengalami penurunan saldo Kas dengan persentase 58,45% atau sebesar Rp481.420 juta dibandingkan pada posisi per 31 Desember 2015 sebesar Rp823.631 juta. Pada 2016, posisi Arus Kas yang besar masih ditopang oleh dana yang diperoleh dari penerimaan dari pelanggan serta dana yang berasal dari pinjaman bank.

On the other hand, interest revenue decreased by 56.93% or Rp28,014 million to Rp21,195 million from Rp49,209 million in 2015, this decreased was due to the decreasing deposit balance as it was used for Business Development and Working Capital Addition.

The largest cash outflow came from the increase in payments to suppliers amounting to Rp2,543,245 million, with a percentage increase of 32.52% or Rp624,176 million compared to the previous year of Rp 1,919,069 million. The increased was due to the large number of supplier payment activities for the Company's operations needs during 2016. Other cash outflows, which was payments to Directors and Employees, rose by 12.35% or Rp22,838 million from 2015, and other operational payments increased 70.10% or Rp76,441 million from 2015.

Cash Flow from Investing Activities

Up to December 31, 2016, the total cash outflows from Investing Activities amounted to Rp482,388 million, an increase of 2.18% or Rp10,269 million compared to December 31, 2015 amounting to Rp472.120 million. This increased was the realization of 2016 investment expense of the previous year, and the determination of the plan at the beginning of the current year to invest Rp425,491 million.

Cash Flow from Financing Activities

Total Net Cash Flow from Financing Activities in 2016 amounted to Rp80,216 million, an increased of 139.88% or Rp281,356 million compared to December 31, 2015 amounting to Rp (201,140) million. The increase was mainly due to cash flows from financing activities derived from the receipt of bank loans and special transactions.

Cash and Cash Equivalents At The End Of The Period

Cash and Cash Equivalents at the end of the year with various business activities ranging from operations, investments, and financing throughout 2016 up to December 31, 2016 amounted to Rp342,211 million. The amount has decreased the cash balance with the percentage of 58.45% or Rp481,420 million compared to the position per December 31, 2015 amounting to Rp823,631 million. In 2016, a large Cash Flow position is still sustained by funds gained from receipts from customers as well as funds derived from bank loans.

Analisa Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang

Salah satu cara singkat untuk melihat perkembangan kinerja keuangan dan operasional WIKA Beton adalah dengan melihat rasio keuangan penting. Rasio-rasio keuangan tersebut dapat menunjukkan, antara lain dapat digunakan untuk melihat kemampuan Perseroan membayar utang, kemampuannya menagih piutang dan kemampuan menghasilkan laba dan tingkat efisiensinya.

Kemampuan Membayar Utang

Kemampuan Membayar Utang dapat dilihat dari posisi keuangan Perseroan untuk memenuhi kemajibannya membayar utang, baik yang berjangka pendek maupun jangka panjang. Pengukuran Kemampuan Membayar Utang menggunakan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek. Ada tiga varian dari Rasio Likuiditas, yakni Rasio Lancar, Rasio Cepat dan Rasio Kas.

Analysis on The Ability of Paying Debt And Collectibility Rate of Account Receivable

One of the quick ways to look at the financial and operational performance of WIKA Beton is to look at important financial ratios. These financial ratios may indicate, among other things, that it can be used to see the ability of the Company to pay its debt, its ability to collect accounts, its ability to generate profit, and its efficiency level.

Ability to Pay Debt

The ability to pay debts can be seen from the financial position of the Company to fulfill its obligations to pay its debts, both short-term and long-term. The measurement of ability to pay debt is using liquidity ratio and solvency ratio.

Liquidity Ratio

The Liquidity Ratio shows the level of a company's ability to meet its short-term liabilities. There are three variants of Liquidity Ratio, ie: Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio.

RASIO LIKUIDITAS TAHUN 2014-2016

Table of Liquidity Ratios Year 2014-2016

dalam jutaan Rupiah | in million rupiah

Uraian Description	2014	2015	2016	2015:2016	Target 2016	(%) Pencapaian Achievement
Rasio Kas <i>Cash Ratio</i>	68,78%	45,92%	18,36%	(60,02)%	29,72%	61,8%
Rasio Cepat <i>Quick Ratio</i>	110,59%	102,17%	93,65%	(8,34)%	104,59%	89,5%
Rasio Lancar <i>Current Ratio</i>	140,90%	136,88%	130,91%	(4,36)%	159,40%	82,1%
Modal Kerja Bersih <i>Net Working Capital Sales</i>	18,84%	24,94%	16,55%	(33,65)%	18,40%	89,9%

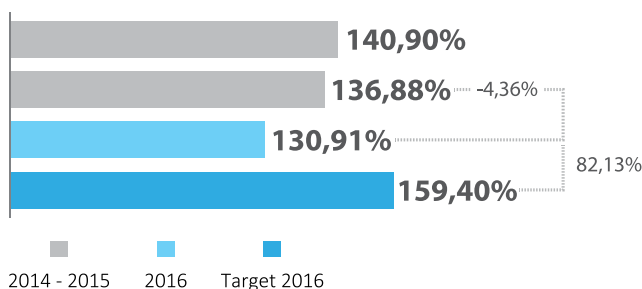
- Rasio Lancar

Rasio Lancar Perseroan pada 2016 adalah 130,91%, turun 5,97% dari 136,88% pada 2015 dan 140,90% pada 2014. Ini terjadi karena Perseroan masih berfokus dalam penguatan sector pendanaan. Walaupun menurun namun kemampuan Perseroan masih baik dalam membayar utang/kewajiban yang segera harus dipenuhi dengan Aktiva Lancar di 2016 yaitu untuk setiap Rp1 utang lancar dijamin oleh Aktiva Lancar Rp130, sedangkan untuk setiap utang pada 2015 dijamin oleh Aktiva Lancar senilai Rp136.

- Current Ratio

The Company's Current Ratio in 2016 was 130.91%, down by 5.97% from 136.88% in 2015, and 140.90% in 2014. This is due to the Company is still focused on strengthening the financing sector. Despite the decline, the Company's ability to repay debts/obligations that must be met by Current Assets in 2016 is for every Rp1 Current Debt is guaranteed by Current Assets of Rp130, while for every debt in 2015 is guaranteed by Current Assets valued at Rp136.

Grafik Perkembangan Rasio Lancar Tahun 2014 - 2016 (Rp juta)
Chart of Current Ratio Development in 2014 - 2016 (million IDR)



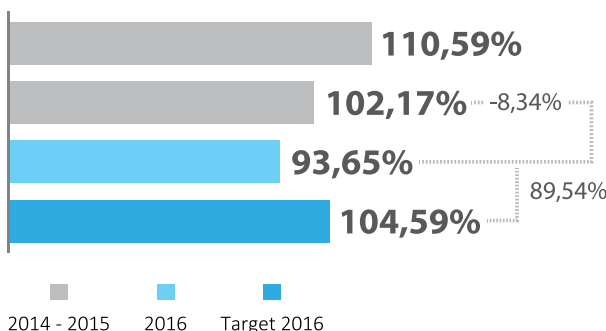
- Rasio Cepat

Rasio Cepat Perseroan di 2016 adalah 93,65%, turun dari 102,17% di 2015 dan 110,59% di 2014. Kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancar dengan Aset yang dapat dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu 90 hari atau dalam jangka pendek. Penurunan ini dikarenakan Deposito Perseroan turun 83,24% walaupun demikian Perseroan tetap menjaga Rasio Cepat sebesar 93,65%, dengan terus meningkatkan Volume Jumlah Pesanan yang tercermin dalam meningkatnya Piutang 14,62%.

- Quick Ratio

The Company's Quick Ratio in 2016 was 93.65%, down from 102.17% in 2015, and 110.59% in 2014. The Company's ability to pay current liabilities with Assets that can be converted into cash within 90 days or in the short term. This decline is due to the Company's Deposit declined by 83.24%, although the Company keeps the Rapid Ratio of 93.65%, continuing to increase the Volume of Orders as reflected in the increase of 14.62% Receivables.

Grafik Perkembangan Rasio Cepat Tahun 2014 - 2016 (Rp juta)
Chart of Quick Ratio Development in 2014 - 2016 (million IDR)



• Rasio Kas

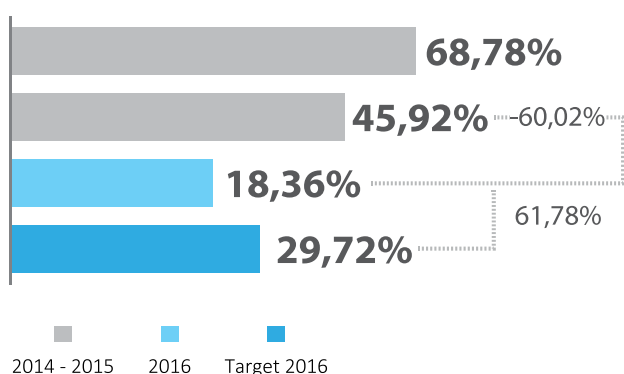
Rasio Kas Perseroan di 2016 adalah 18,36%, turun dari 45,92% di 2015 dan 68,78% di 2014. Penurunan ini dikarenakan Perseroan lebih mengutamakan peningkatan volume bisnisnya dengan tidak mengorbankan kemampuannya memenuhi kebutuhan likuiditasnya.

• Cash Ratio

The Company's Cash Ratio in 2016 was 18.36%, down from 45.92% in 2015, and 68.78% in 2014. The decrease in the Cash Ratio shows that the Company prefers to increase its business volume by not compromising its ability to meet its liquidity needs.

Grafik Perkembangan Rasio Kas Tahun 2014 - 2016 (Rp juta)

Chart of Cash Ratio Development in 2014 - 2016 (million IDR)



Rasio Solvabilitas

Solvabilitas merupakan salah satu ukuran untuk menilai kemampuan Perusahaan untuk melunasi seluruh utangnya dengan menggunakan seluruh aset atau modal Perusahaan. Pengukuran solvabilitas menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR).

Solvency Ratio

Solvency is one of measurements to assess the Company's ability to repay all its debts by using all of its assets or capital. Solvency measurement using Debt to Equity Ratio (DER) and Debt to Asset Ratio (DAR).

RASIO SOLVABILITAS TAHUN 2014-2016

Table of Solvency Ratios Year 2014-2016

dalam jutaan Rupiah | in million rupiah

Uraian Description	2014	2015	2016	2015:2016	Target 2016	(%) Pencapaian Achievement
Rasio Utang terhadap Ekuitas Debt to Equity Ratio	72,64%	96,87%	87,21%	(9,91)%	64,94%	134,3%
Rasio Hutang terhadap Total Aset Debt to Total Asset Ratio	42,08%	49,21%	46,58%	(5,34)%	39,4%	118,2%

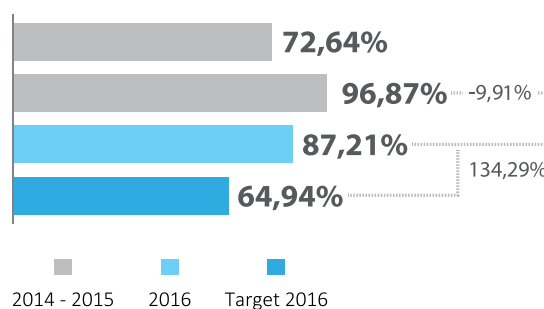
- Rasio Utang Terhadap Ekuitas

Rasio pembiayaan perseroan yang berasal dari kreditur dan investor. Rasio Debt To Equity Ratio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa lebih banyak pembiayaan kreditur / pinjaman yang digunakan daripada pembiayaan investor / pemegang saham. Dengan Liabilitas sebesar Rp2.171.845 pada 2016 dan Total Ekuitas Rp2.490.475 maka Rasio Hutang terhadap Total Aktiva (Debt to Total Asset Ratio) Perseroan pada 2016 adalah 87,21%. Dalam kurun waktu 2016 perseroan memperkuat sector pendanaan dengan melakukan pinjaman ke Pihak ke-3.

- Debt to Equity Ratio

The company's financing ratio derived from creditor and investor. A higher Debt To Equity Ratio indicates that more credit financing is used than investor/ shareholder financing. With Liabilities of Rp2,171,845 in 2016, and Total Equity of Rp2,490,475, the Debt to Total Asset Ratio of the Company in 2016 was 87.21%. In the period of 2016, the Company strengthens the financing sector by making loans to the 3rd Parties.

Grafik Perkembangan Rasio Utang terhadap Ekuitas Tahun 2014 - 2016 (Rp juta)
Chart of Debt to Equity Ratio Development in 2014 - 2016 (million IDR)



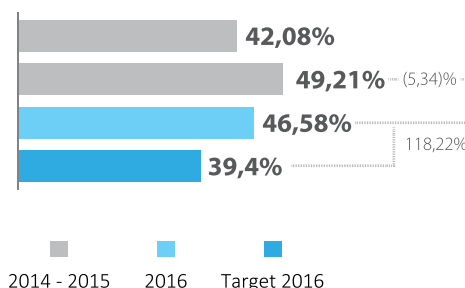
- Rasio Hutang terhadap Total Aktiva

Rasio ini merupakan perbandingan antara Utang Lancar dan Utang Jangka Panjang dan jumlah seluruh aktiva. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi Total Utang dengan Total Aktiva. Dengan Total Liabilities sebesar Rp2.171.845 juta dan Total Aset sebesar Rp4.662.320 juta, maka Debt to Total Asset Ratio (Rasio Hutang terhadap Total Aktiva) Perseroan pada 2016 adalah 46,58%. Dengan kata lain Perseroan hanya memerlukan 46,58% asetnya untuk dapat memenuhi seluruh kewajibannya.

- Debt to Total Asset Ratio

This ratio is the comparison between Current Debt and Long Term Debt and total assets. Total Liabilities of Rp2,171,845 million, and Total Assets of Rp4,662,320 million, the Company's Debt to Total Asset Ratio in 2016 was 46.58%. In other words, the Company only requires 46.58% of its assets to fulfill all its obligations.

Grafik Perkembangan Rasio Hutang terhadap Total Aktiva Tahun 2014 - 2016 (Rp juta)
Chart of Debt to Total Asset Ratio Development in 2014 - 2016 (million IDR)



Kemampuan Kolektibilitas Piutang

Tingkat kolektabilitas merupakan tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam surat-surat berharga atau penanaman modal lain. Dengan kata lain kolektabilitas berarti kemampuan Perusahaan dalam menagih piutang (collecting period) dan rasio yang digunakan adalah Average Collection Period (ACP) dan perputaran piutang (receivable turnover).

Collectibility of Account Receivable

Level of collectability is the rate of recoverability of funds invested in securities or other investments. In other words, collectability means the ability of the Company to collect accounts receivable (collecting period) and the ratio used is the Average Collection Period (ACP) and receivable turnover.

PERPUTARAN PIUTANG TAHUN 2014-2016

Table of Receivables Turnover Year 2014-2016

dalam jutaan Rupiah | in million rupiah

Uraian Description	2014	2015	2016	2015 : 2016	Target 2016	(%) Pencapaian Achievement
Perputaran Piutang Receivable Turn Over (x)	6,9	4,7	5,3	13,36%	6	88,3%
Periode Pengumpulan (hari) Collection Period (day)	53	78	69	(12,17)%	61	112,3%

Dengan demikian periode penagihan piutang pada 2016 adalah 69 hari, lebih cepat dari angka 2015 sebesar 78 hari.

Thus the collecting period in 2016 was 69 days, faster than the 2015's of 78 days.

Perputaran Piutang

Perputaran piutang Perseroan pada 2016 adalah sebesar 5,3 kali jika dibandingkan dengan 4,7 kali pada 2015.

Turnover of Account Receivable

The Company's turnover in 2016 was 5.3 times compared to 2015's of 4.7 times.

Kemampuan Menghasilkan Laba

Ability to Produce Profits

RASIO PROFITABILITAS TAHUN 2014-2016

Table of Profitability Ratio Year 2014-2016

Uraian Description	2014	2015	2016	% 2015 : 2016	Target 2016 %	(%) Pencapaian Achievement
OPM	87.48%	91.01%	88,27%	-3.01%	89.46%	98.67%
NPM	9.80%	6,55%	8,09%	23.47%	7.23%	111.89%
ROI	14.06%	7,58%	11,83%	56.07%	14.44%	81.93%
ROE	21.87%	9,54%	14,62%	53.25%	17.04%	85.80%
ROA	9.63%	4,16%	6,18%	48.46%	7.48%	82.56%

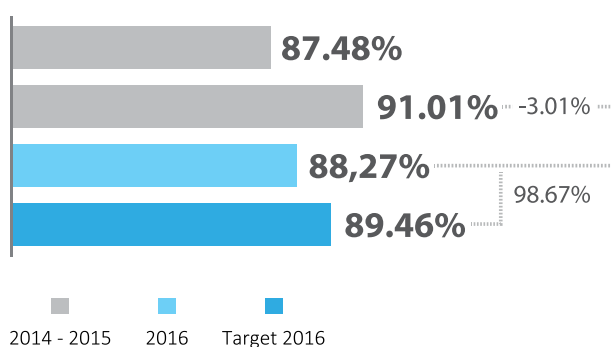
OPERATING PROFIT MARGIN (OPM)

Operating Profit Margin dinyatakan sebagai persentase dari penjualan dan menunjukkan efisiensi Perusahaan dalam mengendalikan harga pokok penjualan dan biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan Perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Rasio OPM Perseroan pada 2016 adalah sebesar 88,27%, menurun dari tahun 2015 sebesar 91,01%. Penurunan ini disebabkan oleh kenaikan Harga Pokok Penjualan sebesar Rp659.284 atau 27,31%.

OPERATING PROFIT MARGIN (OPM)

Operating Profit Margin is stated as a percentage of sales and shows the Company's efficiency in controlling cost of goods sold and its production costs, indicating the Company's ability to produce efficiently. The Company's OPM ratio in 2016 was 88.27%, down from 2015 of 91.01%. The decrease was caused by the increase of Cost of Goods Sold by Rp659,284 or 27.31%.

Grafik Perkembangan Operating Profit Margin Tahun 2014 - 2016 (Rp juta)
Chart of Operating Profit Margin Development in 2014 - 2016 (million IDR)



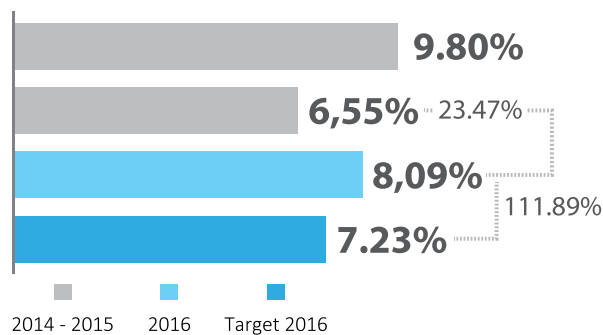
Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin, juga disebut Net Margin, menunjukkan berapa banyak Laba Bersih yang dihasilkan sebuah Perusahaan dengan capaian total penjualan tertentu. Semakin tinggi NPM berarti bahwa Perusahaan lebih efisien dalam menghasilkan laba dari penjualan. Dengan kata lain, NPM adalah persentase keuntungan bersih yang diperoleh Perusahaan dari hasil penjualan. Rasio NPM Perseroan pada 2016 adalah sebesar 8,09%, meningkat 1,54% dari tahun 2015 yaitu sebesar 6,55%. Peningkatan ini sejalan dengan kenaikan Laba Bersih Tahun berjalan sebesar Rp109.784 juta atau 63,91% menjadi Rp281.568 juta.

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin, also called Net Margin, shows how much Net Profit a Company earns for a given total sales. The higher the NPM means that the Company is more efficient in generating profits from sales. In other words, NPM is the percentage of net profit earned by the Company from proceeds of sale. The Company's NPM ratio in 2016 was 8.09%, up 1.54% from 2015 at 6.55%. This increase was in line with the increase in Net Profit of the Year amounting to Rp109,784 million or 63.91% to Rp281,568 million.

Grafik Perkembangan Net Profit Margin Tahun 2014 - 2016 (Rp juta)
Chart of Net Profit Margin Development in 2014 - 2016 (million IDR)



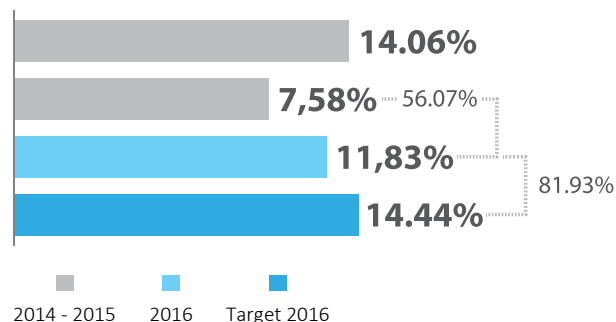
Return on Investment (ROI)

Return on investment merupakan rasio untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu Perusahaan. Tingkat ROI Perseroan pada 2016 adalah sebesar 11,83%, menurun 4,25% dari tahun 2015 sebesar 7,58%. Penurunan ini disebabkan oleh laju pertumbuhan laba tahun berjalan (63,90%) lebih tinggi daripada pertumbuhan jumlah ekuitas yang hanya 10,03%.

Return on Investment (ROI)

Return on investment is a ratio to measure the Company's ability to generate profits. The higher this ratio the better the state of a Company. The Company's ROI rate in 2016 was 11.83%, down 4.25% from 2015 of 7.58%. The decreased was due to the current year profit growth rate (63.90%) higher than the growth of the equity amount which was only 10.03%.

Grafik Perkembangan Return on Investment Tahun 2014 - 2016 (Rp juta)
Chart of Return on Investment Development in 2014 - 2016 (million IDR)



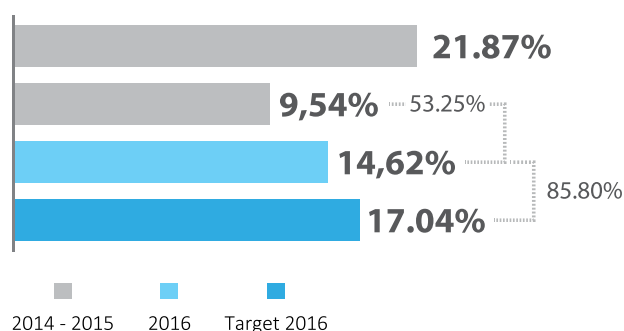
Return on Equity (ROE)

Return on Equity adalah perbandingan antara Laba Bersih Sesudah Pajak dengan Total Ekuitas. Return on equity memperlihatkan sejauh manakah Perusahaan mengelola modal sendiri (net worth) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi pemilik modal sendiri atau pemegang saham Perusahaan. ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha. Rasio ROE Perseroan pada 2016 adalah sebesar 14.62%, meningkat 5,08% dari tahun 2015 sebesar 9,54%. Peningkatan ini disebabkan oleh laju pertumbuhan Laba Tahun Berjalan sebesar 63,90% lebih tinggi daripada pertumbuhan jumlah Equity yang hanya 10,03%.

Return on Equity (ROE)

Return on Equity is the ratio between Net Profit after Tax with Total Equity. Return on equity shows how far the Company manages its own capital (net worth) effectively, measures the profitability of the investment of its own shareholders or the Company's shareholders. ROE indicates profitability of own capital or often called profitability of business. The Company's ROE ratio in 2016 was 14.62%, an increase of 5.08% from 2015 of 9.54%. This increase was due to the growth rate of the Current Profit of 63.90% higher than the growth of the Equity, which was only 10.03%.

Grafik Perkembangan Return on Equity Tahun 2014 - 2016 (Rp juta)
Chart of Return on Equity Development in 2014 - 2016 (million IDR)



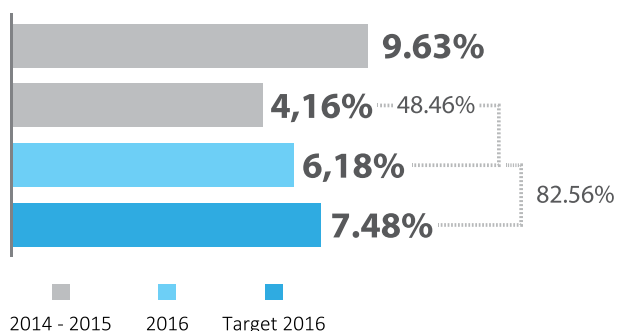
Return on Asset (ROA)

Rasio ROA Perseroan pada tahun 2016 adalah sebesar 6,18%, meningkat signifikan dari tahun 2015 sebesar 4,16%. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan pertumbuhan Laba Tahun Berjalan sebesar 6,90%, sedangkan aktiva Perseroan hanya bertumbuh sebesar 4,63%.

Return on Asset (ROA)

The Company's ROA ratio in 2016 was 6.18%, a significant increase from 2015 of 4.16%. This increased was due to the increase in the growth of Current Year Profit of 6.90%, while the Company's assets only grew by 4.63%.

Grafik Perkembangan Return on Asset Tahun 2014 - 2016 (Rp juta)
Chart of Return on Asset Development in 2014 - 2016 (million IDR)



Rasio Aktivitas / Tingkat Perputaran

Rasio Aktivitas adalah rasio yang menunjukkan keefektifan sebuah Perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien Perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya miliknya. Rasio Aktivitas antara lain dapat dihitung dari Total Assets Turn Over (Perputaran Aktiva) dan rasio Perputaran Persediaan (Inventory Turnover).

Activity Ratio/Turnover Level

The Activity Ratio is a ratio that indicates the effectiveness of a Company in using its assets. This ratio is used to assess how efficiently the Company can utilize and manage its own resources. Activity Ratio among others can be calculated from Total Assets Turn Over and Inventory Turnover ratios.

RASIO AKTIVITAS TAHUN 2014-2016

Table of Activity Ratio Year 2014-2016

Uraian Description	dalam % in %					
	2014	2015	2016	% 2016:2015	Target 2016	(%) Pencapaian Achievement
Inventory Turnover (Day)	50.97	84.48	71.81	-15%	61.1	119.15%
Total Assets Turnover	95.36	63.38	79.95	26.14%	109.4%	73.08%

PERPUTARAN PERSEDIAAN

Inventory Turnover mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagangan. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup baik dalam menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

Rasio Perputaran Persediaan Perseroan pada 2016 adalah sebesar 72 hari, menurun dari angka pada 2015 sebesar 85 hari. Walaupun demikian Perseroan masih cukup baik dalam menjaga efisiensi dan produktivitas pengelolaan Persediaan. Terlihat dari Target Perputaran Persediaan yang tercapai walau dalam 2016 kondisi ekonomi Indonesia yang fluktuatif mempengaruhi unsur Biaya dalam Produksi dan Volume Jumlah Pesanan.

INVENTORY TURN OVER

Inventory Turnover measures the efficiency of merchandise inventory management. This ratio is a fairly popular indication for assessing operational efficiency, which shows how well management controls the existing capital on inventory.

The Company's Inventory Turnover ratio in 2016 was 72 days, down from 85 days in 2015. However, the Company is still passable to maintain the efficiency and productivity of Inventory management. Comprehended from the Target Inventory Turnover achieved even in 2016 Indonesia's fluctuating economic conditions affect the element Costs in Production and Volume of Orders.

PERPUTARAN AKTIVA

Perputaran Aktiva Perseroan yang diukur dari volume penjualan adalah sebesar 79.95 kali atau Rp 1 Aktiva dapat menghasilkan Rp 79.95 Penjualan hal ini sedikit lebih cepat dibandingkan angka pada 2015 sebesar 63.38 kali. Hal ini disebabkan oleh Perseroan tetap berfokus melakukan Penagihan terhadap Piutang-piutang Perseroan.

ASSETS TURN OVER

The Company's Asset Turnover as measured from its sales volume is 79.95 times or Rp1. The asset may result in Rp79.95 sales; it is slightly faster than the 2015 figure of 63.38 times. This is due to the Company's continued focus on collecting the receivables of the Company.

Target dan Realisasi 2016 Serta
Proyeksi 2017Target & Realization In 2016 And
Projection in 2017Target, Realisasi dan Proyeksi Bisnis dan
OperasionalTarget, Realization and Business, and
Operational Projection

TARGET, REALISASI DAN PROYEKSI PROFITABILITAS

Table of Target, Realizations, and Projected Profitability

Dalam jutaan Rupiah | in million rupiah

Uraian Description	Target 2016 Target 2016	Realisasi 2016 Realization 2016	Pencapaian Achievement	Proyeksi 2017 Projection 2017
Beton Pracetak Putar Centrifugal Precast Concrete	322.042	322.348	100,01%	347.869
Beton Pracetak Non Putar Non-Centrifugal Precast Concrete	255.761	172.387	67,40%	329.935
Jasa Services	9.243	9.698	104,92%	29.868

TARGET, REALISASI DAN PROYEKSI PENDAPATAN

Target, Realization, and Projected Revenue Table

Dalam jutaan Rupiah | in million rupiah

Uraian Description	Target 2016 Target 2016	Realisasi 2016 Realization 2016	Pencapaian Achievement	Proyeksi 2017 Projection 2017
Beton Pracetak Putar Centrifugal Precast Concrete	2.104.838	1.899.216	18%	2.004.885
Beton Pracetak Non Putar Non-Centrifugal Precast Concrete	2.007.036	1.449.789	48%	2.828.841
Jasa Services	59.679	132.727	115%	284.676

TARGET, REALISASI DAN PROYEKSI PRODUKSI

Table of Target, Realization, and Projected Production

Ton | Ton

Uraian Description	Target 2016 Target 2016	Realisasi 2016 Realization 2016	Pencapaian Achievement	Proyeksi 2017 Projection 2017
Beton Pracetak Putar Centrifugal Precast Concrete	1.152.976	837.905	97,8%	1.099.405
Beton Pracetak Non Putar Non-Centrifugal Precast Concrete	749.769	681.990	122,7%	996.615
Jasa Services	-	-	-	-

Target, Realisasi dan Proyeksi Posisi Keuangan

Target, Realization, and Projection of Financial Position

TARGET, REALISASI DAN PROYEKSI POSISI KEUANGAN

Table of Target, Realizations, and Projected Financial Position

dalam jutaan Rupiah | in million rupiah

Uraian Description	Target 2016 Target 2016	Realisasi 2016 Realization 2016	Pencapaian Achievement	Proyeksi 2017 Projection 2017
Jumlah Asset Total Assets	4.245.65	4.662.320	109,81%	5.959.807
Jumlah Liabilitas Total Liability	1.670.248	2.171.845	130,03%	2.571.031
Jumlah Ekuitas Total Equity	2.575.405	2.490.475	96,70%	3.388.776

Target, Realisasi dan Proyeksi Laba Rugi

Target, Realization, and Profit and Loss Projection

TARGET, REALISASI DAN PROYEKSI LABA RUGI

Table of Target, Realization, and Projected Income

Dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

Uraian Description	Target 2016 Target 2016	Realisasi 2016 Realization 2016	Pencapaian Achievement	Proyeksi 2017 Projection 2017
Penjualan Revenue	4.171.553	3.481.732	83,46%	5.118.402
Beban Pokok Penjualan Cost of Good Sold	(3.640.007)	(2.977.299)	81,79%	(4.469.083)
Beban Usaha Operational Expenses	(91.913)	(96.174)	104,64%	(121.447)
Pendapatan (Beban) Lain-lain Other Income (Expenses)	(41.259)	(67.999)	164,81%	(46.997)
Laba Sebelum Pajak Income Before Tax	398.374	340.260	85,41%	480.875
Laba Tahun Berjalan Profit for The Year	301.495	281.568	93,39%	360.588
Laba Komprehensif Comprehensive Income	296.005	278.048	92,93%	350.343
Laba Bersih Per Saham Dasar Earnings per Share	34,59	31,26	90,37%	40,20

Target, Realisasi dan Proyeksi Arus Kas

Target, Realization and Projection Of Cash Flow

TARGET, REALISASI DAN PROYEKSI ARUS KAS

Table of Target, Realization, and Projected Cash Flow

Dalam jutaan Rupiah | in million rupiah

Uraian Description	Target 2016 Target 2016	Realisasi 2016 Realization 2016	Pencapaian Achievement	Proyeksi 2017 Projection 2017
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Operasi Net Cash Flows from Operating Activities	282,682	(79,248)	(128,03)%	324.278
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Investasi Net Cash Flow from Investing Activities	(336.686)	(482.388)	(43.28)%	(620.613)
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Pendanaan Net Cash Flow from Financing Activities	(31.549)	80.216	354.26%	948.821
Kenaikan (Penurunan) Kas Bersih Increase (Decrease) of Net Cash	(85.553)	(481.420)	(462,72)%	652.486
Kas dan Setara Kas Awal Tahun Beginning Balance of Cash and Cash Equivalent	465.290	823.631	177,01%	491.969
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun Ending balance of Cash and Cash Flow	379.738	342.211	90,12%	1.144.455

Struktur Modal

Pada 2016, Struktur Modal Perseroan lebih didominasi oleh Modal Sendiri atau Ekuitas dibandingkan dengan Liabilitas. Aset Perseroan dibiayai oleh Liabilitas sebesar 47,22% lebih rendah dibandingkan pada 2015 sebesar 49,21%. Sedangkan Aset yang dibiayai oleh Ekuitas pada 2016 sebesar 52,78%, lebih tinggi dibandingkan pada 2015 sebesar 50,79%.

Capital Structure

In 2016, the Company's Capital Structure is more dominated by its Own Capital or Equity compared to Liabilities. The Company's assets are financed by Liabilities of 47.22% lower than in 2015 at 49.21%. While Assets financed by Equity in 2016 amounted to 52.78%, higher than in 2015 at 50.79%.

INFORMASI STRUKTUR MODAL 2014-2016

Table of Capital Structure Information 2014-2016

Dalam jutaan Rupiah | in million rupiah

Uraian Description	2014		2015		2016		Target 2016	% Pencapaian Achievement
	Rp	%	Rp	%	Rp	%		
Jumlah Liabilitas/ Total Liabilities	1.600.067	42,08%	2.192.673	49,21%	2.171.845	46,58%	1.670.249	133,59%
Jumlah Ekuitas / Total Equity	2.202.592	57,92%	2.263.425	50,79%	2.490.475	53,42%	2.575.405	96,83%

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perseroan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Management Policy on Capital Structure

The main objective of the Company's capital management is to ensure the maintenance of a sound capital ratio to support the business and maximize shareholder rewards.

Perseroan disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi oleh entitas, Selain itu, Perseroan juga dipersyaratkan oleh Undang-undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipertimbangkan oleh Perseroan serta telah diputuskan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Perseroan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Perseroan mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit (gearing ratio), dengan membagi total pinjaman berdampak bunga dengan total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk. Kebijakan Perseroan adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran dari perseroan terkemuka di Indonesia untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional. Termasuk dalam total pinjaman berdampak bunga adalah pinjaman bank jangka pendek, pinjaman bank jangka panjang, dan liabilitas sewa pembiayaan.

The Company is required to maintain certain capital levels by the loan agreement. The requirement of external capital has been fulfilled by the entity. In addition, the Company is also required by Law No.40 of 2007 on Limited Liability Company, effective from August 16, 2007, to allocate up to 20% of share capital issued and fully paid into Reserve funds that should not be distributed. These external capital requirements have been considered by the Company and have been decided at the General Meeting of Shareholders (GMS).

The Company manages capital structure and adjusts, if necessary, based on changes in economic conditions. To maintain and adjust capital structure, the Company may adjust dividend payout to shareholders, or seek financing through loans. No changes to objectives, policies, or processes for the period ended on December 31, 2016 and 2015.

The Company monitors capital using the gearing ratio, by dividing the total interest-bearing loan with total equity attributable to the owner of the parent. The Company's policy is to maintain a leverage ratio within the range of a leading company in Indonesia to secure access to finance at a reasonable cost. Included in the total interest-bearing loan are short-term bank loans, long-term bank loans, and lease liabilities.

GEARING RATIO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

Gearing Ratio on December 31, 2016 and 2015

Uraian Description	2016	2015
Pinjaman Jangka Pendek/ Short Term Loans	469.740.076.706	212.667.813.958
Pinjaman Jangka Panjang/ Long Term Loans	200.000.000.000	320.000.000.000
Jumlah/Total	669.740.076.706	532.667.813.958
Jumlah Ekuitas/Total Equity	2.490.474.913.662	2.263.425.161.325
Gearing Ratio	26,89%	23,53%

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Total Perolehan Dana dan Rencana Penggunaan Dana

Perseroan melakukan penawaran umum kepada public (IPO) pada 2014 berhasil memperoleh Rp1.174.909 juta. Dana tersebut ditujukan untuk pengembangan usaha. Rencana penggunaan dana tersebut setelah setelah dikurangi biaya-biaya emisi adalah sebagai berikut:

85% (delapan puluh lima persen) akan digunakan untuk ekspansi usaha yang terdiri dari:

- 18,5% (delapan belas koma lima persen) untuk pengolahan quarry material alam di Cigudeg, Donggala, Boyolali dan Lampung Selatan. Hal ini dilakukan untuk menjamin supply material alam baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Kegiatan pengolahan quarry material alam diantaranya adalah kegiatan penambangan, kegiatan pemecahan batu, dan pendistribusian hasil pengolahan ke PPB ataupun ke pelanggan.
- 39,5% (tiga puluh sembilan koma lima persen) untuk pembangunan pabrik baru di Lampung Selatan, Pasuruan dan Kalimantan Timur. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kapasitas produksi, pengembangan produk baru, dan perluasan daerah pemasaran yang ditunjang oleh fasilitas produksi. Kegiatan yang akan dilakukan dalam pembangunan pabrik baru diantaranya: Pembukaan lahan baru (land clearing), pembangunan fasilitas pendukung, pembangunan prasarana dan sarana, dan pembangunan fasilitas produksi.
- 19,5% (sembilan belas koma lima persen) untuk penambahan kapasitas pabrik existing di pabrik Sumatera Utara, Lampung, Bogor, Karawang, Majalengka, Boyolali, Sulawesi Selatan dan cetakan produk. Hal ini dilakukan untuk memenuhi permintaan pasar di daerah yang bersangkutan dengan perkiraan penambahan kapasitas sebesar kurang lebih 5% (lima persen) per tahun. Pekerjaan penambahan kapasitas pabrik existing dilakukan secara berkesinambungan sesuai dengan perkiraan peningkatan permintaan pasar beton pracetak di daerah yang bersangkutan.

Realization of The Use of Proceeds From The Public Offering

Total Fund Acquisition and Proceed Plan

The Company conducted public offering (IPO) in 2014 and managed to obtain Rp1,174,909 million. The funds are intended for business development. The plan to use the funds after deducting the cost of emissions is as follows:

85% (eighty five percent) will be used for business expansion consisting of:

- 18.5% (eighteen point five percent) for processing of natural material quarry in Cigudeg, Donggala, Boyolali, and South Lampung. This is completed to ensure the supply of natural materials both in terms of quantity and quality. Quarry processing activities such as mining, rock breaking activities, and distribution of processing proceeds to PPB or to customers
- 39.5% (thirty nine point five percent) for the construction of new plants in South Lampung, Pasuruan, and East Kalimantan. This is completed to increase production capacity, new product development, and expansion of marketing area supported by production facilities. Activities to be undertaken in the construction of new plants include: Land clearing, construction of supporting facilities, construction of infrastructure and facilities, and construction of production facilities
- 19.5% (nineteen point five percent) for additional existing plant capacity in North Sumatera, Lampung, Bogor, Karawang, Majalengka, Boyolali, South Sulawesi, and for product molds. This is completed to meet the market demand in the area concerned with an estimated capacity increase of approximately 5% (five percent) per year. The existing plant capacity expansion work is carried out continuously in line with the expected increase in precast concrete market demand in the area

- 19,4% (sembilan belas koma empat persen) untuk pengembangan usaha jasa yaitu pembelian alat pancang inner boring dan penambahan alat post tensioning. Hal ini dilakukan sebagai strategi Perseroan untuk melakukan forward integration, sebagai komplementer produk existing. Rencana pembelian alat pancang inner boring dan penambahan alat post tensioning dilakukan secara bertahap sesuai dengan target maupun permintaan pasar yang dimulai dan dioperasikan pada triwulan kedua tahun 2014.
- 3,2% (tiga koma dua persen) untuk pembentukan unit perbengkelan (mould maker). Hal ini dilakukan untuk menjamin supply peralatan produksi dan cetakan yang spesifik dan berkualitas.

15% (lima belas persen) akan digunakan untuk tambahan modal kerja. Modal kerja ini akan membiayai kegiatan operasional seperti pembelian dan penggunaan bahan baku, gaji dan utang dagang.

Rincian Penggunaan Dana, Saldo Dana, dan Tanggal Persetujuan RUPS

Pada akhir 2016, jumlah Saldo Dana IPO tercatat sebesar Rp51.340 juta dengan rincian penggunaan dana sebagai berikut:

- 19.4% (nineteen point four percent) for the development of service business, which is the purchase of inner boring tools, and the addition of post tensioning tools. This is completed as the Company's strategy to do forward integration, as complementary to existing products. The plan for purchasing inner boring tools and the addition of post tensioning equipment is carried out gradually in accordance with the targets and market demands, which is commenced and operated in the second quarter of 2014
- 3.2% (three point two percent) for the establishment of a workshop unit (mold maker). This is completed to ensure the supply of a specific and quality production equipments and molds.

15% (fifteen percent) will be used for additional working capital. This working capital will finance operational activities such as purchase and use of raw materials, salaries, and trade payables.

Details of Use of Proceeds, Fund Balances, and Date of GMS Approval

At the end of 2016, the balance of the IPO Funds was recorded at Rp51,340 million with details of the proceed as follows:

INFORMASI RINCIAN PENGGUNAAN DANA IPO

Table of detailed information on the proceed of IPO funds

Dalam % | in %

Uraian Description	Persentase Percentage	Jumlah Amount
a. Pengolahan Quarry Material Alam Management of Natural Resources Quarry	84,25%	106.534
b. Pembangunan Pabrik Baru Development of New Factory	96,31%	385.642
c. Penambahan Kapasitas Pabrik Existing Expansion on the Capacity of Existing Factories	96,06%	305.680
d. Pengembangan Usaha Jasa Development of Service Business	97,33%	149.476
e. Pembentukan Unit Perbengkelan (Mould Maker) Establishment of Mould Maker Unit	-	-
Tambahan Modal Kerja Addition for Working Capital	100%	176.236
Total Penggunaan Dana Total Use of Proceeds	95,63%	1.123.568

Pada 2016, Perseroan tidak melakukan perubahan penggunaan dana IPO sehingga tidak terdapat informasi tanggal persetujuan RUPS atas penggunaan dana.

In 2016, the Company did not make changes to the proceed of IPO funds, so that there is no information on the GMS approval date on the proceed of funds.



Kontribusi Kepada Negara

Setoran ke Negara dari Potongan, Pungutan dan Pembayaran Pajak

Perseroan berkomitmen untuk turut serta membangun bangsa melalui pemenuhan kewajiban Perseroan sebagai Wajib Pajak dan sebagai Pemotong Pajak. Kontribusi Perseroan dalam hal ini terus mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan usaha. Jumlah Beban Pajak Penghasilan Perseroan pada 2016 sebesar Rp58.692 juta, mengalami kenaikan 111,51% dibandingkan pada 2015 sebesar Rp27.750 juta.

Contributions to The State

Deposits to the State from Deduction, Charges and Tax Payments

The Company is committed to participate in establishing the nation through the fulfillment of the Company's obligations as a taxpayer and as Withholding. This Company's contributions continues to increase as the business growth. The Company's Total Withholding Tax in 2016 amounted to Rp58,692 million, increased 111.51% compared to that of 2015 amounting to Rp27,750 million. (Insert Tax Chart in 2014-2016)

Kebijakan Pembagian Dividen

Perseroan memiliki kebijakan untuk memberikan hak seluruh pemegang saham untuk membagikan dividen sekurang-kurangnya sekali dalam setahun. Keputusan pembagian besaran dividen senantiasa mempertimbangkan laba bersih yang didapat, kondisi keuangan tingkat kesehatan Perseroan, serta tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perseroan untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, Perseroan juga tingkat pertumbuhan usaha ke depan dan rencana pengembangan usaha dalam keputusan pembagian dividen.

Perseroan dapat mengumumkan pembagian dividen pada tahun dimana Perseroan membukukan laba ditahan yang positif. Sebelum berakhirnya tahun buku, dividen interim dapat dibagikan selama diizinkan oleh Anggaran Dasar Perseroan dan jika pembagian dividen interim tersebut tidak menyebabkan jumlah kekayaan bersih Perseroan lebih kecil dari jumlah modal ditempatkan dan disetor serta memperhatikan ketentuan mengenai penyisihan cadangan wajib sebagaimana yang dipersyaratkan dalam UUPT Pembagian dividen interim tersebut ditentukan oleh Direksi setelah disetujui oleh Dewan Komisaris.

Apabila setelah akhir tahun buku tersebut Perseroan mengalami kerugian, dividen interim yang telah dibagikan harus dikembalikan oleh pemegang saham kepada Perseroan. Direksi dan Dewan Komisaris akan bertanggung jawab secara renteng jika dividen interim tersebut tidak dikembalikan kepada Perseroan.

Penentuan waktu, jumlah dan bentuk pembayaran dividen tersebut akan bergantung pada rekomendasi dari Direksi. Namun tidak terdapat kepastian bahwa Perseroan akan dapat membayar dividen pada tahun-tahun mendatang.

Keputusan Direksi Perseroan dalam memberikan rekomendasi pembayaran dividen tergantung pada:

- Hasil kegiatan usaha dan arus kas Perseroan;
- Perkiraan kinerja keuangan dan kebutuhan modal kerja Perseroan;
- Prospek usaha Perseroan di masa yang akan datang;
- Belanja modal dan rencana investasi Perseroan lainnya;
- Perencanaan investasi dan pertumbuhan lainnya;
- Kondisi ekonomi dan usaha secara umum dan faktor-faktor lainnya yang dianggap relevan oleh Direksi Perseroan serta ketentuan pembatasan mengenai pembayaran dividen berdasarkan perjanjian terkait.

Dividend Distribution Policy

The Company has a policy to grant all shareholders their dividends distribution at least once a year. This policy always considers the amount of net profit obtained, the Company's fiscal condition / the financial soundness, and without reducing the significant decision of the Company's Shareholders General Meeting (GMS) to determine other alternative in accordance with provisions of the company's statute and the legislation in force. In addition, the Company also considers future business growth rate and business development plans in implementing this policy.

The Company may declare dividends in a year when the Company gain positive retained earnings. Before the end of fiscal year, an interim dividend can be paid out as long as the statute permits and if the interim dividend distribution does not lead to total net assets of the Company less than the total issued and paid-up capital and also considering provisions on mandatory reserves allowance as required under the Company's Rule on the Interim dividend distribution which is determined by the Directors following to the Board of Commissioners' approval.

Providing that the Company has loss after the end of the fiscal year, then the shareholders must return the distributed interim dividend to the Company. The Board of Directors and the Board of Commissioners shall be jointly and severally liable if the interim dividend is not returned to the Company.

The timing, amount and form of the dividend return depends upon the Board of Directors' recommendation. However, there is no assurance that the Company will be able to pay out dividends in the coming years.

The Board of Directors' Decision in providing recommendations of the dividend return depends on:

- The company's earning and cash flows;
- The company's fiscal performance estimation and working capital needs;
- The Company's future business prospects;
- The company's capital expenditure and other investment plans;
- Other investment and growth planning;
- General Economic and business conditions and other factors deemed relevant by the Directors and provisions on dividend payment restriction based on the relevant contracts.

Apabila keputusan telah dibuat untuk membayar dividen, dividen tersebut akan dibayar dalam Rupiah. Pemegang saham pada tanggal pencatatan yang berlaku berhak atas sejumlah penuh dividen yang di setujui, dan dapat dikenai pajak penghasilan (withholding tax) yang berlaku di Indonesia.

Dividen yang diterima oleh pemegang saham asing dikenai pajak penghasilan Indonesia sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku, dimana saat ini sebesar 20%. Pemegang saham baru mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan pemegang saham lainnya yang modal sahamnya telah ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan, termasuk hak atas pembagian dividen. Perseroan tidak memiliki kewajiban kepada pihak tertentu yang mengikat Perseroan dengan syarat-syarat tertentu (negative covenant) yang dapat merugikan pemegang saham publik.

Kebijakan dividen dari Perseroan adalah sebuah pernyataan dari maksud saat ini dan tidak mengikat secara hukum karena kebijakan tersebut bergantung pada adanya perubahan pada kebijaksanaan Direksi.

Provided that the dividend payout decision has been made, the dividend will be paid out in Rupiah. The Shareholders on the applicable recorded date deserve the full amount of the dividend approved, and may be subject to applicable withholding tax in Indonesia.

The Dividends received by foreign shareholders is subject to Indonesian withholding tax in accordance with the applicable tax regulations, which is currently as much as 20%. New Shareholders have the same and equal rights in all respects with other shareholders whose share capital has been issued and fully paid to the Company, including the right of dividend payout. The Company is not obligated to certain parties binding the Company with certain conditions (negative covenants) which can be detrimental to public shareholders.

The Company's dividend policy is a current statement of intent but is not legally binding because the policy is dependent on change of the Directors' discretion.

Jumlah Setoran Dividen Tiga Tahun Buku Terakhir

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Wijaya Karya Beton Tbk. Nomor: 27 Tanggal 30 Maret 2016 yang dibuat oleh Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH di Jakarta, pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih tahun 2015 untuk dividen tunai sebesar Rp52.198 juta. Sedangkan pada 2015, pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih tahun 2014 untuk dividen tunai sebesar Rp98.559 juta.

Total Dividend Payout in The Last 3 Fiscal Years

Based on deed of minutes of the Annual General Meeting of Shareholders of PT Wijaya Karya Beton Tbk. Number: 27 Dated of March 30, 2016 issued by Ir. Nanette Cahyanie Handari Warsito Adi, SH in Jakarta, the shareholders approved that the use of net profit in 2015 for cash dividend was Rp52,198 million. While in 2015, the shareholders approved that the use of net profit in 2014 for cash dividend was Rp98,559 million.

DIVIDEN PERUSAHAAN DIBAGIKAN TAHUN 2014-2016

Corporate Dividends Distributed in 2014-2016

Uraian / Description	2014	2015	2016
Total Dividen yang Dibagikan <i>Total Distributed Dividends</i>	Rp20.000 juta	Rp98.559 juta	Rp52.198 juta
Jumlah Dividen Kas per Saham <i>Total Cash Dividends per Share</i>	Rp2,29	Rp11,82	Rp6,26
Payout Ratio	8,23%	29,88%	30,02%
Tanggal Pengumuman dan Pembayaran Dividen Kas <i>Date of Announcement and Payment of Cash Dividends</i>	20 Februari 2014 dan 19 Maret 2014 <i>February 20, 2014 and March 19, 2014</i>	1 April 2015 dan 4 Mei 2015 <i>April 1, 2015 and May 4, 2015</i>	30 Maret 2016 dan 27 April 2016 <i>March 30, 2016 and April 27, 2016</i>

Bahasan Mengenai Ikatan yang Material Untuk Investasi Barang Modal pada Tahun Buku Terakhir

Ikatan yang material untuk investasi barang modal pada 2016 sebagai berikut:

Discussion on Material Commitments for Capital Investment in The Last Fiscal Year

Material commitment for capital investments in 2016 was as follows:

IKATAN YANG MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Table of Material commitments for capital investments

Nama Perusahaan Perikatan dan Kontinjensi <i>Name of Companies and Contingencies</i>	Jenis Transaksi <i>Type of Transaction</i>	Tujuan dari Ikatan <i>Objectives of the Commitment</i>	Jangka Waktu <i>Period</i>	Sumber Dana <i>Source of Fund</i>	Mata Uang <i>Currency</i>
PT Sumiden Serasi Wire Products	Jual beli Besi <i>Purchase of steel</i>	Untuk memenuhi kebutuhan bahan baku utama. Untuk jual beli PC Strand, PC Wire dan PC Bar dengan PT Sumiden Serasi Wire Products. <i>In providing the the needs of the main raw material. The company entered into a Minute of Negotiation with PT Sumiden Serasi Wire Products for PC Strand, PC Wire and PC Bar.</i>	Perjanjian tersebut dibuat 13 Mei 2016 dan berlaku mulai Oktober 2017 dan akan diperpanjang sesuai dengan kebutuhan atau rencana produksi total harga diluar PPN. <i>The agreement made May 13, 2016 and applied on October, 2017 and will be extended according to the needs or planned production beyond the total price of VAT.</i>	Kas Internal Perseroan <i>The Company's Internal Treasury</i>	Rupiah
PT Kingdom Indah	Jual beli Spiral Wire <i>Purchase of Spiral Wire</i>	Untuk memenuhi kebutuhan bahan baku perusahaan mengadakan Berita Acara Negosiasi jual beli Spiral Wire dengan PT Kingdom Indah <i>In providing the the needs of raw material, the company entered into a Minute of Negotiation with PT Kingdom Indah for Spiral Wire</i>	Perjanjian tersebut berlaku sejak 30 Juni 2016 sampai dengan adanya perubahan atas kesepakatan dari kedua belah pihak dan juga diperpanjang sesuai dengan kebutuhan atau rencana produksi total harga diluar PPN. <i>The agreement entered into force on February 22, 2016 until up with the changes to the agreement of both parties and also extended in accordance with the needs or planned production beyond the total price of VAT.</i>	Kas Internal Perseroan <i>The Company's Internal Treasury</i>	Rupiah

Nama Perusahaan Perikatan dan Kontinjensi <i>Name of Companies and Contingencies</i>	Jenis Transaksi <i>Type of Transaction</i>	Tujuan dari Ikatan <i>Objectives of the Commitment</i>	Jangka Waktu <i>Period</i>	Sumber Dana <i>Source of Fund</i>	Mata Uang <i>Currency</i>
PT Sinar Indah Perkasa	Jual beli semen / <i>Purchase of cement</i>	Untuk memenuhi kebutuhan bahan baku utama. perusahaan mengadakan perjanjian jual beli ordinary portland cement dengan PT Sinar Indah Perkasa./ <i>In providing the the needs of the main raw material, the company entered into a purchase agreement ordinary portland cement with PT Sinar Indah Perkasa</i>	Perjanjian tersebut berlaku sejak 20 Februari 2016 sampai dengan adanya perubahan atas kesepakatan dari kedua belah pihak dan juga diperpanjang sesuai dengan kebutuhan atau rencana produksi total harga diluar PPN./ <i>The agreement entered into force on May 1, 2015 until up with the changes to the agreement of both parties and also extended in accordance with the needs or planned production beyond the total price of VAT.</i>	Kas Internal Perseroan <i>/ The Company's Internal Treasury</i>	Rupiah



Nama Perusahaan Perikatan dan Kontinjensi <i>Name of Companies and Contingencies</i>	Jenis Transaksi <i>Type of Transaction</i>	Tujuan dari Ikatan <i>Objectives of the Commitment</i>	Jangka Waktu <i>Period</i>	Sumber Dana <i>Source of Fund</i>	Mata Uang <i>Currency</i>
PT Mills & Mines International	jual beli Spiral Wire / Purchase of Spiral Wire	Untuk memenuhi kebutuhan bahan baku utama, perusahaan mengadakan Berita Acara Negosiasi jual beli material PC Strand, PC Bar dan PC Wire dengan PT Mills & Mines International./ <i>In providing the the needs of the main raw material, the company entered into a Minute of Negotiation for PC Strand, PC Bar and PC Wire with PT PT Mills & Mines International</i>	Perjanjian tersebut berlaku sejak 28 Januari 2016 sampai dengan adanya kesepakatan dari kedua belah pihak dan juga diperpanjang sesuai dengan kebutuhan atau rencana produksi total harga diluar PPN./ <i>The agreement entered into force on January 28, 2016 until up with the changes to the agreement of both parties and also extended in accordance with the needs or planned production beyond the total price of VAT.</i>	Kas Internal Perseroan / <i>The Company's Internal Treasury</i>	Rupiah
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	jual beli gas: pemakaian minimum gas 10.000 m3/ bulan sedangkan pemakaian maksimum 50.000 m3/bulan / <i>Purchase of gas: minimum usage of gas was 10,000 m3 per month while maximum usage was 50,000 m3 per month</i>	Perusahaan melakukan perjanjian jual beli Gas dengan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, untuk memenuhi kebutuhan gas di pabrik Pasuruan, pabrik Bogor dan pabrik Jatiwangi, untuk mendukung operasional perusahaan./ <i>Company made a purchase agreement with PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, to meet the needs of the gas at the factory, Pasuruan, Bogor and Jatiwangi, to support the operation of the Company.</i>	Perjanjian tersebut berlaku mulai tanggal 1 April 2013 sampai dengan 31 Maret 2018, dan terus dilakukan perpanjangan./ <i>The agreement entered into force on April 1, 2013 until March 31, 2018, and continues to do an extension.</i>	Kas Internal Perseroan / <i>The Company's Internal Treasury</i>	Rupiah

Sedangkan pada 2015, informasi mengenai Ikatan Yang Material Untuk Investasi Barang Modal sebagai berikut:

While in 2015, the information of Material commitments for Capital Investment was as follows:

IKATAN YANG MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Table of Material commitments for capital investments

Nama Perusahaan Perikatan dan Kontinjensi <i>Name of Companies and Contingencies</i>	Jenis Transaksi <i>Type of Transaction</i>	Tujuan dari Ikatan <i>Objectives of the Commitment</i>	Jangka Waktu <i>Period</i>	Sumber Dana <i>Source of Fund</i>	Mata Uang <i>Currency</i>
PT Sinar Indah Perkasa	Jual beli semen <i>Purchase of cement</i>	Untuk memenuhi kebutuhan bahan baku utama. Untuk volume tonase semen berdasarkan kebutuhan dan rencana produksi <i>To meet the needs for primary raw material. Volume and tonnage of cement are based on the production needs and plans</i>	1 Mei 2015 sampai dengan adanya perubahan atas kesepakatan kedua belah pihak, dan akan diperpanjang sesuai dengan kebutuhan atau rencana produksi serta negosiasi harga terbaru. <i>May 1, 2015 until the change over the agreement of both parties, and will be extended in accordance with the requirements or production plans as well as the latest price negotiations</i>	Kas Internal Perseroan <i>The Company's Internal Treasury</i>	Rupiah
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	jual beli gas: pemakaian minimum gas 10.000 m3/ bulan sedangkan pemakaian maksimum 50.000 m3/ bulan <i>Purchase of gas: minimum usage of gas was 10,000 m3 per month while maximum usage was 50,000 m3 per month</i>	Memenuhi kebutuhan gas di pabrik Pasuruan, pabrik Bogor dan pabrik Jatiwangi, untuk mendukung operasional Perusahaan <i>To meet the needs of gas at Pasuruan factory, Bogor factory and Jatiwangi factory, and to support the Company's operations</i>	1 April 2013 sampai dengan 31 Maret 2018 <i>April 1, 2013, until March 31, 2018</i>	Kas Internal Perseroan <i>The Company's Internal Treasury</i>	Rupiah

Ikatan Yang Material Untuk Investasi Barang Modal pada 2016 dan 2015 dilakukan dengan menggunakan mata uang Rupiah. Sehingga tidak terdapat informasi mengenai langkah-langkah yang direncanakan Perseroan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait.

The material commitment for Capital Investment in 2016 and 2015 was set by Rupiah, so there is no information about measure the Company will take to protect the risk of related foreign currency.

Investasi Barang Modal yang Direalisasikan Pada Tahun Buku Terakhir

Pada 2016, Perseroan mengalokasikan dana sebesar Rp358.174 juta untuk Belanja Modal (capital expenditure). Nilai investasi barang modal tersebut turun 40,09% dibandingkan pada 2015 sebesar Rp608.000 juta. Sumber dana terkait barang modal berasal dari bank, modal sendiri dan dana. Perseroan melakukan transaksi investasi barang modal dalam mata uang rupiah. Realisasi investasi barang modal pada 2016 sebagai berikut:

Actual Capital Investment in The Last Fiscal Year

In 2016, the Company allocated funds amounting to Rp358,174 million for Capex (capital expenditure). The capital investment value was decreased to 40,09% compared to that of 2015 amounting to Rp608,000 million. The Source of funds related to capital goods came from banks, own capital and funds. The Company made capital investment transactions in Rupiah. The actual capital investments in 2016 were as follows:

INVESTASI BARANG MODAL YANG DIREALISASIKAN PADA TAHUN BUKU TERAKHIR

Table of actual capital investments in last fiscal year

Uraian Description	Tujuan dan Jenis Investasi Objectives and Type of Investment	Nilai Investasi (dalam Jutaan Rupiah) Investment Value (in million Rupiah)	Sumber Dana Source of Fund
Pengolahan Quarry Material Alam <i>Natural Resource Quarry Processing</i>	Untuk memenuhi kebutuhan material alam <i>Fulfillment of needs for natural resource</i>	Rp738	IPO
Pembangunan Pabrik Baru <i>New Factory Establishment</i>	Untuk penambahan kapasitas dan perluasan pasar <i>Expansion of capacity and market</i>	Rp228.583	IPO dan Modal Sendiri <i>IPO and Equity</i>
Penambahan Fasilitas Pabrik Eksisting <i>Existing Factory Addition Facilities</i>	Untuk penambahan kapasitas <i>Expansion of capacity</i>	Rp111.428	IPO dan Modal Sendiri <i>IPO and Equity</i>
Pengembangan Usaha Jasa <i>Service Business Expansion</i>	Untuk perluasan pasar <i>Market expansion</i>	Rp14.001	IPO dan Modal Sendiri <i>IPO and Equity</i>
Investasi di Perusahaan Anak <i>Investment at Subsidiaries</i>	Untuk penambahan kapasitas <i>Expansion of capacity</i>	Rp358.174	Modal Sendiri <i>Equity</i>
Penyertaan ke Perusahaan Anak <i>Investment in Subsidiaries</i>	Untuk perluasan Pasar <i>Market expansion</i>	-	MTN dan Modal Sendiri <i>MTN and Equity</i>

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi

Sepanjang 2016, Perseroan tidak melakukan Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan. Perseroan melakukan beberapa Transaksi Afiliasi dengan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk pada 2016. Nilai transaksi tersebut adalah sebesar Rp453.691 juta berupa transaksi penjualan produk beton sebesar Rp442.099 juta dan penjualan Jasa sebesar Rp11.592 juta.

Information of Material Transactions Containing Conflict of Interest and / or Transactions With Affiliated Party

Throughout 2016, the Company did not perform any transactions containing Conflict of Interest. The Company did some Affiliate Transactions with PT Wijaya Karya (Persero) Tbk in 2016. The transaction value amounted to Rp453,691 million of transactions on concrete sales amounted to Rp442,099 million and services amounted to Rp11,592 million.

Informasi Material Terkait Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi dan Restrukturisasi

Investasi

Pada 2016, Perseroan mendirikan anak perusahaan yang merupakan kerjasama antara Perseroan dengan PT Wijaya Karya Bangunan Gedung yang didirikan pada tanggal 23 Desember 2016. Perusahaan ini bergerak dalam bidang usaha perindustrian, perdagangan dan jasa beton pracetak. Jumlah investasi sebagai modal ditempatkan dan disetor penuh oleh Perseroan sebesar Rp24.500.000.000,- dengan persentase kepemilikan sejumlah 49%.

Ekspansi

Pada 2016, Perseroan tidak melakukan aktivitas ekspansi.

Divestasi

Perseroan tidak melakukan aktivitas divestasi atau pelepasan aset-aset tertentu pada 2016.

Akuisisi

Pada 2016, Perseroan tidak melakukan aktivitas akuisisi.

Restrukturisasi Utang/Modal

Pada 2016, Perseroan tidak melakukan transaksi material mengenai restrukturisasi utang dan atau modal.

Informasi dan Fakta Material yang Terjadi setelah Tanggal Laporan Akuntan

Tidak ada kejadian setelah periode pelaporan yang mempengaruhi secara signifikan terhadap keseluruhan pelaporan keuangan.

Material Information Related to Investment, Expansion, Divestment, Acquisition and Restructuring

Investment

In 2016, the Company established a subsidiary which is a joint venture between the Company and PT Wijaya Karya Bangunan Gedung which was established on December 23, 2016. The Company was engaged in industry, trade and services of precast concrete. Total investments as of issued and fully paid by the Company amounted to Rp24,500.000.000, - with ownership percentage at 49%.

Expansion

In 2016, the Company did not undertake expansion.

Divestment

The Company did not undertake divestment or certain assets disposal in 2016.

Acquisitions

In 2016, the Company did not undertake acquisition.

Restructuring of Debt / Capital

In 2016, the Company did not perform material transactions regarding restructuring of debt and or capital.

Material Information and Fact Which Occured after The Date of Accountant Report

There were no events after the reporting period which significantly affected the overall financial reporting.

Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen atau Karyawan (ESOP/MSOP)

Program kepemilikan saham Perseroan oleh pegawai dan manajemen tertuang dalam Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No SK.01.01/WB-0A.019/2014 tanggal 11 Februari 2014 tentang program Employee Stock Allocation (ESA) berupa pemberian saham penghargaan dan saham jatah pasti pegawai.

Perseroan menetapkan jumlah saham program ESA adalah sebesar 3% (tiga persen) atau sebanyak 61.364.000 (enam puluh satu juta tiga ratus enam puluh empat ribu) saham yang terdiri dari saham penghargaan sebesar 20% (dua puluh persen) atau sebanyak 12.272.800 (dua belas juta dua ratus tujuh puluh dua ribu delapan ratus) dan saham jatah pasti sebesar 80% (delapan puluh persen) atau sebanyak 49.091.200 (empat puluh sembilan juta sembilan puluh satu ribu dua ratus).

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perusahaan

Pada 2016, tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan bagi kinerja Perseroan.

Employees/Management Share Ownership Program (ESOP/MSOP)

The Company's Employees / Management Share Ownership Program (ESOP / MSOP) was set based on the Board of Directors' Decree No. SK.01.01 / WB-0A.019 / 2014 dated February 11, 2014 on the Employee Stock Allocation (ESA) program for the provision of employees' appreciation stock and fixed allotments stock.

The Company set the total shares of ESA program was 3% (three percent) or as much as 61,364 million (sixty one million three hundred and sixty four thousand) shares consisting of appreciation stock of 20% (twenty percent) or 12,272,800 (twelve million two hundred and seventy-two thousand eight hundred) and fixed allotments stock amounted to 80% (eighty percent) or 49,091,200 (forty nine million ninety one thousand two hundred).

Regulation Changes Significantly Affected The Company

In 2016, there were no changes in law and regulation which significantly affected the Company's performance.



Dampak Perubahan Kebijakan Akuntansi

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan dan akan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2016 adalah sebagai berikut

- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015), "Segmen Operasi".
- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan pihak-pihak Berelasi".
- PSAK No. 13 (Penyesuaian 2015), "Properti Investasi".
- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap".
- PSAK No. 19 (Amandemen 2015), "Aset Tak Berwujud".
- PSAK No. 22 (Penyesuaian 2015) "Kombinasi Bisnis".
- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".
- PSAK No. 53 (Penyesuaian 2015), "Pembayaran Berbasis".
- PSAK No. 65 (Amandemen 2015), "Laporan Keuangan".
- PSAK No. 66 (Amandemen 2015), "Pengaturan Bersama".
- PSAK No. 67 (Amandemen 2015), "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".
- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015), "Pengukuran Nilai Wajar".
- ISAK No. 26 (Revisi 2014), "Penilaian Kembali Derivatif Melekat".

Penerapan standar ini tidak memberikan pengaruh yang material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Tingkat Kesehatan Perusahaan

Skor Tingkat Kesehatan Perusahaan tahun 2016 adalah sebesar 86,00 dalam kategori "SEHAT" dengan rating "AA".

Impact of Changes in Accounting Policy

New standard, revision and interpretation issued and effective for the fiscal year which commenced on January 1, 2016 were as follows

- SFAS No. 5 (Adjustment 2015) "Operating Segments".
- SFAS No. 7 (Adjustment 2015), "Disclosures of Related parties".
- SFAS No. 13 (Adjustment 2015), "Investment Property".
- SFAS No. 16 (Adjustment 2015), "Fixed Assets".
- SFAS No. 19 (Amendment 2015), "Intangible Assets".
- SFAS No. 22 (Adjustment 2015) "Business Combinations".
- SFAS No. 25 (Adjustment 2015) "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".
- SFAS No. 53 (Adjustment 2015), "Based Payment".
- SFAS No. 65 (Amendment 2015), "Financial Statements".
- SFAS No. 66 (Amendment 2015), "Joint arrangements".
- SFAS No. 67 (Amendment 2015), "Disclosure of Interests in Other Entities".
- SFAS No. 68 (Adjustment 2015), "Fair Value Measurements".
- SFAS No. 26 (Revised 2014), "Revaluation of Embedded Derivatives".

Application of this standard does not provide a material impact on the consolidated financial statement.

The Company's Soundness

Score of the Company's soundness was 86.00 which was within the "Sound" category with a rating of "AA".

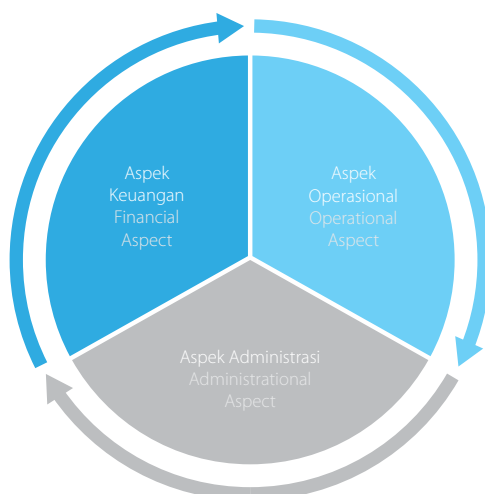
Metode Penilaian

Metode penilaian tingkat kesehatan Perusahaan mengacu pada Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN. Aspek yang dinilai dalam tingkat kesehatan Perusahaan meliputi Aspek Keuangan, Aspek Operasional, dan Aspek Administratif.

Assessment Methods

The assessment method of Company's health referred to decree of Minister of State Owned Enterprises (SOEs) No. KEP-100/MBU/2002 on Evaluation of SOEs' health. The evaluated aspects of company's health included Financial, Operational and Administrative Aspects.

Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan
Evaluation Aspek of Company Health Rating



KINERJA TINGKAT KESEHATAN BUMN (TK) PT WIJAYA KARYA BETON TBK

Health Rate Performance of SOE PT Wijaya Karya Beton Tbk

Aspek Keuangan - Nilai Financial Aspects - Value	2015	2016	RKAP 2017
Imbalan kpd Pemegang Saham (ROE) Return On Equity (ROE)	9,54%	14,62%	15,10%
Imbalan Investasi (ROI) Return On Investment (ROI)	7,58%	11,77%	13,38%
Rasio Kas Cash ratio	45,92%	18,36%	58,17%
Rasio Lancar Current ratio	136,88%	130,91%	164,32%
Collection Period (hari) Collection Period (days)	78,45	68,51	47,71
Perputaran Persediaan (hari) Inventory turnover (days)	85,65	72,80	49,06
Perputaran Total Aset (TATO) Total Asset Turnover (TATO)	63,38%	79,95%	93,42%
TMS thd TA TMS to TA	49,49%	51,95%	52,42%

KINERJA TINGKAT KESEHATAN BUMN (TK) PT WIJAYA KARYA BETON TBK*Health Rate Performance of SOE PT Wijaya Karya Beton Tbk*

Aspek Keuangan - Skor <i>Financial Aspects - Score</i>	Bobot Weight	2015	2016	RKAP 2017
Imbalan kpd Pemegang Saham (ROE) <i>Return On Equity (ROE)</i>	20,0	14,00	18,00	20,00
Imbalan Investasi (ROI) <i>Return On Investment (ROI)</i>	15,0	6,00	9,00	12,00
Rasio Kas <i>Cash ratio</i>	5,0	5,00	3,00	5,00
Rasio Lancar <i>Current ratio</i>	5,0	5,00	5,00	5,00
Collection Period (hari) <i>Collection Period (days)</i>	5,0	4,50	4,50	5,00
Perputaran Persediaan (hari) <i>Inventory turnover (days)</i>	5,0	4,50	4,50	5,00
Perputaran Total Aset (TATO) <i>Total Asset Turnover (TATO)</i>	5,0	3,00	4,50	4,00
TMS thd TA <i>Owner's Equity Total to TA</i>	10,0	9,00	8,50	8,50
TOTAL <i>TOTAL</i>	70,0	51,00	57,00	64,50

Aspek Operasi - Nilai <i>Operational Aspects - Value</i>	2015	2016	RKAP 2017
Kepuasan Pelanggan <i>Customer satisfaction</i>	101,43%	101,43%	101,43%
Peningkatan Kualitas SDM <i>HR Quality Development</i>	69,32%	85,64%	125,89%
Produktivitas atas Penjualan <i>Productivity on Sales</i>	100,00%	100,00%	100,00%

Aspek Operasi - Skor <i>Operational Aspects - Score</i>	Bobot Weight	2015	2016	RKAP 2017
Kepuasan Pelanggan <i>Customer satisfaction</i>	5,0	5,00	5,00	5,00
Peningkatan Kualitas SDM <i>HR Quality Development</i>	5,0	2,50	4,00	5,00
Produktivitas atas Penjualan <i>Productivity on Sales</i>	5,0	5,00	5,00	5,00
TOTAL <i>TOTAL</i>	15,0	12,50	14,00	15,00

Aspek Administrasi - Nilai <i>Administrative aspects - Value</i>		2015	2016	RKAP 2017
Ketepatan Penyampaian Laporan Audit <i>Punctuality of Audit Report Submission</i>		≤ bln 4	≤ bln 4	≤ bln 4
Ketepatan Penyampaian Rancangan RKAP <i>Punctuality of Submission of CBP Draft</i>		≥ 2 bln	≥ 2 bln	≥ 2 bln
Kelambatan Penyampaian Lap Periodik <i>Delay of Submission of Periodic Report</i>	hari days	0	0	0
Laporan PKBL: <i>PEDP report:</i>				
Efektifitas Penyaluran PKBL <i>Effectiveness of actual PEDP</i>		na	na	na
Tingkat Kolektabilitas PKBL <i>Collectibility rate of Actual PEDP</i>		na	na	na

KINERJA TINGKAT KESEHATAN BUMN (TK) PT WIJAYA KARYA BETON TBK

Health Rate Performance of SOE PT Wijaya Karya Beton Tbk

Aspek Administrasi - Skor Aspek Administrasi - Skor	Bobot Weight	2015	2016	RKAP 2017
Ketepatan Penyampaian Laporan Audit Administrative Aspects - Score	3,0	3,0	3,0	3,0
Ketepatan Penyampaian Rancangan RKAP Punctuality of Audit Report Submission	3,0	3,0	3,0	3,0
Kelambatan Penyampaian Lap Periodik Delay of Submission of Periodic Report	3,0	3,0	3,0	3,0
Laporan PKBL: PEDP report:				
Efektifitas Penyaluran PKBL Effectiveness of actual PEDP	3,0	3,0	3,0	3,0
Tingkat Kolektabilitas PKBL Collectibility rate of Actual PEDP	3,0	3,0	3,0	3,0
TOTAL TOTAL	15,0	15,0	15,0	15,0

Kinerja Kesehatan BUMN Kinerja Kesehatan BUMN	Bobot Weight	2015	2016	RKAP 2017
Aspek Keuangan Aspek Keuangan	70	51,00	57,00	64,50
Aspek Operasional Aspek Operasional	15	12,50	14,00	15,00
Aspek Administrasi Aspek Administrasi	15	15,00	15,00	15,00
TOTAL TOTAL	100	78,50	86,00	94,50

Kualifikasi Kualifikasi		A	AA	AA
Kategori Kategori		SEHAT HEALTHY	SEHAT HEALTHY	SEHAT HEALTHY
Keterangan: Keterangan:				



ASPEK PEMASARAN

Pangsa Pasar

Pada 2016, Perseroan berupaya terus mempertahankan posisi terbesar dalam kepemilikan pangsa pasar di Indonesia dengan memiliki 9 (sembilan) pabrik, 6 (enam) wilayah penjualan, dan 2 (dua) kantor representative penjualan yang tersebar di seluruh Indonesia. Melalui sinergi pabrik dan wilayah penjualan tersebut, Perseroan menjaga kualitas, spesifikasi produk, ketepatan waktu, hingga harga yang bersaing dipasar demi kepuasan pelanggan.

Berdasarkan data Ikatan Ahli Pracetak dan Prategang Indonesia (IAPPI), pada 2016, total kapasitas produksi dari 56 pabrik beton pra cetak di seluruh Indonesia adalah 25,4 juta ton per tahun atau rata-rata produksi satu pabrik 454.499 ton per tahun. Sementara kebutuhan terus meningkat lima kali lipat di atas kemampuan produksi industri beton pra cetak. Perseroan memiliki kapasitas produksi terbesar dengan 38,6% dari total kapasitas produksi di Indonesia atau lebih dari 2 juta ton per tahun dengan pangsa pasar sebesar 42,7%. Hingga akhir 2016, kapasitas produksi beton pracetak Perseroan mencapai 2,50 juta ton per tahun. Dalam rangka meningkatkan, memperluas, dan memperkuat pangsa pasar, Perseroan juga melakukan berbagai terobosan antara lain melakukan riset dan pengembangan produk-produk baru berteknologi tinggi, melakukan tender umum, aktif dalam penawaran produk, serta melakukan pengembangan jasa pemancangan dan pre-stressing terhadap produk yang ada maupun produk baru.

Sinergi Berkelanjutan dengan Wika Grup

Dibawah naungan WIKABETON Grup, Perseroan bersama Anak Perusahaan berupaya menjalin sinergi terbaik untuk mencapai peningkatan bisnis baik Perseroan maupun Entitas anak dan Induk Perusahaan. Kegiatan sinergi yang dilakukan Perseroan dengan Induk Perusahaan maupun Entitas anak antara lain:

- Kerja sama dalam bidang operasi, yaitu penyelesaian pekerjaan, pinjam meminjam Aset, jual beli produk, pemanfaatan sumber daya manusia antar WIKABETON Grup, penggunaan fasilitas produksi dan fasilitas kantor, pembentukan kerja sama operasi (KSO) dan lain-lain.
- Kerja sama pendanaan, yaitu pinjam meminjam modal kerja, sharing investasi, dan lain-lain.

MARKETING ASPECTS

Market Share

In 2016, the Company strives to maintain the largest position in market share in Indonesia by having 9 (nine) factories, 6 (six) sales regions, and 2 (two) representative sales offices spread all over Indonesia. Through the synergy of the factory and sales area, the Company maintains quality, product specifications, timeliness, and competitive prices in the market for customer satisfaction.

Based on data from the Association of Precast and Prestressed of Indonesia (IAPPI), in 2016 the total production capacity of 56 pre-molded concrete factories across Indonesia was 25.4 million tons per year or an average production of one factory was 454,499 tons per year. While the need continued increasing fivefold above the production capability of the pre-cast concrete industry. The Company has the largest production capacity with 38.6% of the total production capacity in Indonesia or more than 2 million tons per year with a market share of 42.7%. By the end of 2016, the Company's precast concrete production capacity reached 2.50 million tons per year. In order to improve, expand and strengthen its market share, the Company also undertook various breakthroughs including researching and developing new high-tech products, conducting general tenders, being active in product offerings, and developing pre-stressing and pre-stressing services for products Existing or new products.

Sustainable Synergy with The Wika Group

Under the auspices of the WIKABETON Group, the Company and its Subsidiaries seek to create the best synergy to achieve business improvement both for the Company, its subsidiaries and Parent Company. Synergy activities conducted by the Company with the Parent Company and Subsidiaries include:

- Cooperation in the field of operations, namely completion of work, lending and borrowing Assets, buying and selling products, utilization of human resources among the WIKABETON Group, the use of production and office facilities, the establishment of joint operation (KSO) and others.
- Funding cooperation, namely lending and borrowing working capital, investment sharing, and others.

- Kerja sama pemasaran, yaitu di bidang desain produk dan konstruksi, tukar-menukar informasi pasar, pameran dan promosi bersama, dan lain-lain.
- Marketing cooperation in the areas of product design and construction, exchange of market information, exhibitions and joint promotions, and so on.

Prospek Usaha

Potensi Infrastruktur Indonesia

Ketersediaan infrastruktur dan gedung merupakan faktor penting dalam pembangunan berkelanjutan di wilayah Indonesia. Di sisi lain, pembangunan infrastruktur dan gedung tersebut memerlukan sistem dan metode konstruksi yang cepat, efisien, dan berkualitas. Hal ini menjadi salah satu pasar potensial serta prospek usaha bagi Perseroan dalam memproduksi dan menjual beton pracetak.

Berdasarkan data BCI Asia menyatakan bahwa dalam skenario terbaik, sektor infrastruktur Indonesia pada 2016 akan mengalami pertumbuhan hingga 14% atau mencapai Rp201,04 triliun. Beberapa sektor Infrastruktur yang memiliki potensi dan prospek usaha yang cemerlang pada masa mendatang antara lain sektor transportasi, energi, dan telekomunikasi, serta infrastruktur lainnya.

Hal ini menjadi salah satu potensi dan prospek usaha bagi industri beton untuk berkontribusi dalam pembangunan nasional dan terus memimpin pasar beton pracetak di Indonesia dan Asia Tenggara. Perseroan juga telah menetapkan berbagai langkah antara lain mempersiapkan penetrasi pasar dengan meningkatkan pabrik eksisting dan mendirikan pabrik-pabrik baru.

APBN 2017

Menghadapi tahun 2017 yang masih diwarnai dengan potensi risiko global, pemerintah meresponnya melalui penetapan kebijakan fiskal yang kredibel, efisien dan efektif, serta berkesinambungan. Kebijakan fiskal yang tertuang dalam APBN 2017 tersebut dibingkai oleh asumsi kerangka makro yang telah disepakati oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR RI) dan Pemerintah. Berikut Asumsi Dasar Ekonomi Makro pada APBN 2017 dan Target Pembangunan pada APBN 2017.

Business Prospect

Potential of Indonesia's Infrastructure

The availability of infrastructure and buildings is an important factor in sustainable development in Indonesia territory. On the other hand, the construction of such infrastructures and buildings requires fast, efficient, and high quality construction systems and methods. These have become one of the potential markets and business prospects for the Company in producing and selling precast concrete.

Based on data from BCI Asia, it is stated that in the best scenario, Indonesia's infrastructure sector in 2016 will grow up to 14% or reaching Rp201.04 trillion. Several Infrastructure sectors that have potential and bright business prospects in the future include the sectors in transportation, energy, and telecommunications, and other infrastructure.

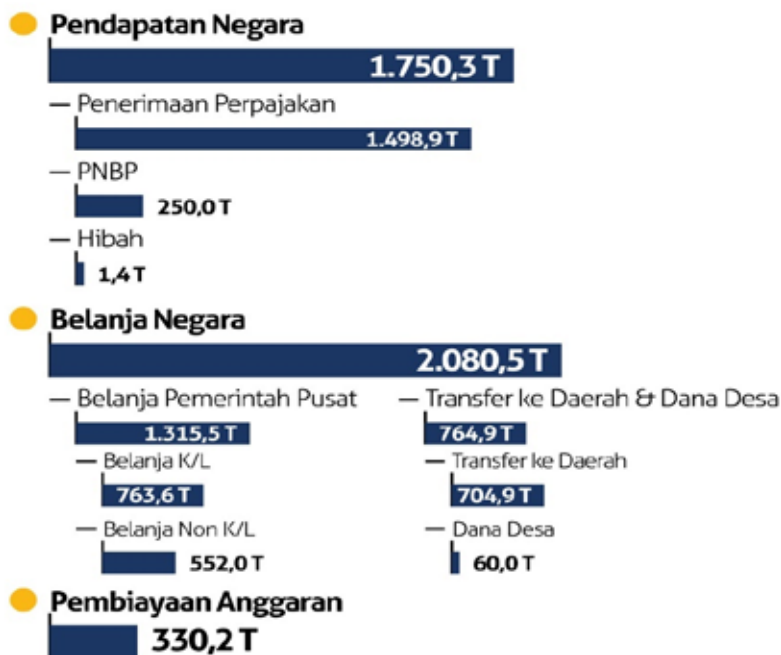
These have become one of the potential and business prospects for the concrete industry to contribute to national development and continue to lead the precast concrete market in Indonesia and Southeast Asia. The Company has also established various measures such as preparing market penetration by upgrading existing factories and establishing new factories.

State Budget (APBN) 2017

Facing 2017 that is still influenced by global potential risks, the government responds through the establishment of a credible, efficient, effective, and sustainable fiscal policy. The fiscal policy contained in the 2017 State Budget is framed by the assumptions of macro framework agreed upon by the House of Representatives (DPR RI) and the Government. Below is the Basic Macroeconomic Assumption in 2017 State Budget and Development Targets in 2017 State Budget.



POSTUR APBN 2017



www.kemenkeu.go.id/APBN2017 #APBN2017

APBN 2017 tahun ini mengusung tema “Pemantapan Pengelolaan Fiskal untuk Peningkatan Daya Saing dan Mengakselerasi Pertumbuhan Ekonomi yang Berkelanjutan dan Berkeadilan”. Sejalan dengan tema tersebut, kebijakan fiskal tahun 2017 diarahkan untuk mendukung tercapainya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, penciptaan lapangan kerja, pengentasan kemiskinan, dan pengurangan kesenjangan yang pada gilirannya bermuara pada terwujudnya kesejahteraan bagi seluruh masyarakat.

Kebijakan fiskal dalam APBN 2017 dibuat secara kredibel, efisien dan efektif serta berkesinambungan. Untuk mencapai tujuan tersebut, Upaya mereformasi fiskal sudah digulirkan pemerintah sejak 2015 dalam kebijakan APBN. Dalam APBN 2017, pemerintah memastikan komitmennya untuk menjaga keberlanjutan reformasi struktural atas kebijakan APBN melalui tiga pilar utama.

State Budget 2017 is prepared by taking into account the Basic Macroeconomic Assumption and based on the fiscal policy principal, in which has the theme of "Fiscal Management Stabilization for Increasing Competitiveness and Accelerating Sustainable Economic Growth and Justice" this year. In line with the theme, the fiscal policy of 2017 is directed to support the achievement of sustainable economic growth, employment opportunity, poverty alleviation, and reduction of inequality which in turn leads to the realization of welfare for the people.

The fiscal policy in State Budget 2017 is drafted by consideration of credible, efficient, effective, and sustainable. To achieve these objectives, fiscal reform efforts have been rolled out by the government since 2015 in State Budget policy. In State Budget 2017, the government ensures its commitment to maintain the sustainability of structural reform on Stat Budget policy through three main pillars.

1. Optimalisasi Pendapatan Negara.

Optimalisasi pendapatan diarahkan pada perluasan basis pendapatan, namun tetap selaras dengan kapasitas perekonomian agar tidak mengganggu iklim investasi. Dalam postur APBN 2017 ditetapkan jumlah pendapatan negara sebesar Rp1.750,3 triliun. Jumlah ini terdiri dari penerimaan perpajakan sebesar Rp1.489,9 triliun, penerimaan negara bukan pajak (PNBP) sebesar Rp250 triliun, dan penerimaan hibah sebesar Rp1,4 triliun. Hal ini disusun dengan mempertimbangkan potensi perpajakan yang bisa diterima pemerintah pada 2017 mendatang, termasuk realisasi program Amnesti Pajak dan penerimaan dari sumber-sumber pajak baru. Selain itu, untuk mendukung upaya optimalisasi penerimaan negara, pemerintah juga melakukan reformasi perpajakan secara lebih komprehensif. Reformasi tersebut terdiri dari reformasi di bidang kebijakan dan reformasi di bidang administrasi.

2. Pengelolaan Belanja Negara secara Produktif dan Berkualitas

Pada sisi belanja negara, kualitas belanja diarahkan pada pemanfaatan anggaran yang bersifat produktif dan prioritas, diantaranya seperti pembangunan infrastruktur, pengurangan kemiskinan, penciptaan lapangan kerja, dan pengurangan kesenjangan. Selain itu, untuk belanja Negara dalam APBN 2017, pemerintah dan DPR RI menyepakati jumlah Rp2.080 triliun yang terdiri dari belanja pemerintah pusat sebesar Rp1.315,5 triliun dan transfer ke daerah dan dana desa sebesar Rp764,9 triliun. Belanja Pemerintah Pusat terdiri atas belanja Kementerian Negara/Lembaga sebesar Rp763,6 triliun dan belanja Non Kementerian Negara/Lembaga sebesar Rp551,9 triliun. Dengan demikian, defisit anggaran ditetapkan sebesar Rp330,2 triliun atau 2,41 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Hal ini dilakukan demi mendukung pembangunan yang Produktif.

1. Optimizing State Revenue.

The revenue optimization is directed with the basis of expanding the revenue base, but remains in line with the capacity of the economy so as not to disrupt the investment climate. In the posture of State Budget 2017 it is determined that state revenue is for Rp1,750.3 trillion. This amount consists of tax revenues for Rp1,489.9 trillion, non-tax revenues (PNBP) for Rp250 trillion, and grant receipts of Rp1.4 trillion. It is drafted by considering the potential taxation that the government can receive by 2017, including the realization of Amnesty Tax program and the receipt of new tax sources. In addition, to support efforts to optimize state revenues, the government also undertook tax reforms more comprehensively. The reform applies in the field of policy and administrative.

2. Management of Government Spending Productively and Qualifiedly

On the side of Government Spending, the quality of expenditure is directed towards productive use of budgets and priorities, such as developing infrastructure, reducing poverty, creating employment, and minimizing social gap. In addition, for Government Spending in State Budget 2017, the government and the House of Representatives agreed on Rp2.080 trillion consisting of central government expenditures of Rp1,315.5 trillion and transfers to regions and village funds of Rp764.9 trillion. Central Government Spending consist of those for State Ministries/Agencies of Rp763.6 trillion and spending for Non-State Ministries/Agencies of Rp551.9 trillion. Thus, the budget deficit is set at Rp330.2 trillion or 2.41 percent of Gross Domestic Product (GDP). This is conducted in order to support productive development.



Komitmen untuk meningkatkan kualitas belanja negara dapat dilihat dari reformasi struktural. Realokasi belanja pada subsidi energi secara signifikan kepada belanja yang bersifat prioritas dan mandatory, yaitu infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan.

The commitment to improve the quality of Government Spending can be seen from structural reforms. Reallocation of spending on energy subsidies is significant to those with the nature of priority and mandatory, such as infrastructure, education, and health.

Anggaran infrastruktur dalam APBN 2017 meningkat secara signifikan dibandingkan dengan tahun 2016. Hal tersebut dapat tercapai dengan melalui peningkatan efisiensi belanja dan peningkatan earmark Dana Transfer Umum yang dikhususkan untuk infrastruktur. Dana Transfer Umum merupakan bagian dari Transfer Ke Daerah yang sepenuhnya menjadi kewenangan daerah dalam penggunaannya.

Infrastructure budget in State Budget 2017 increased significantly compared to 2016. This can be achieved by increasing efficiency of expenditure and improvement of Public Transfer Fund earmark devoted to infrastructure. The General Transfers Fund is a part of Transfers to Regions that are fully authorized by the regions in their use.

Belanja negara juga ditujukan demi pengurangan tingkat kemiskinan dan kesenjangan sosial. Salah satunya adalah melalui pemenuhan belanja yang diamanatkan oleh peraturan perundang-undangan (mandatory spending), seperti anggaran pendidikan yang dalam APBN 2017 tetap dijaga sebesar 20%, dengan fokus untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan pendidikan.

Government Spending is also aimed at reducing poverty and social inequalities. One of them is through mandatory spending, such as the education budget, which in 2017 State Budget is maintained at 20%, focusing on improving access and quality of education services.

Selain itu, mandatory spending yang lain adalah anggaran kesehatan yang pada tahun 2017 juga tetap dialokasikan sebesar 5% dari APBN. Kebijakan anggaran kesehatan tersebut difokuskan untuk memperkuat upaya promotif dan preventif, serta meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan.

In addition, another mandatory spending is the health budget, which in 2017 also allocated at 5% of the State budget. The health budget policy is focused on strengthening promotional and preventive efforts, and improving access and quality of health services.

Sementara itu, belanja infrastruktur yang dialokasikan ke daerah dalam APBN 2017 melalui Dana Transfer Umum juga memberikan dampak yang signifikan terhadap dana yang ditransfer ke daerah. Dalam APBN 2017, Dana Transfer Ke Daerah dan Dana Desa dialokasikan sebesar Rp764,9 triliun. Jumlah tersebut lebih besar dibandingkan dengan belanja Kementerian/ Lembaga yang sebesar Rp763,5 triliun. Hal tersebut menunjukkan bahwa banyak fungsi dari pemerintah pusat yang telah didelegasikan kepada daerah saat ini. Selain itu, peningkatan alokasi Dana Desa menjadi Rp60 triliun dari Rp47 triliun pada APBN 2016 bertujuan untuk pemerataan pembangunan, membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3. Pengelolaan Pembiayaan Dengan Prinsip Kehati-hatian (Prudent)

Poin ketiga dari kebijakan fiskal adalah menjaga kesinambungan pembiayaan anggaran. Dari sisi pembiayaan, kebijakan penghematan dilakukan pada pembiayaan investasi. Fokus pemerintah adalah pada kemandirian BUMN dan infrastruktur melalui sumber pembiayaan murah. Kebijakan defisit ekspansif dan terarah masih menjadi pilihan pemerintah dengan tetap berkomitmen pada reformasi penganggaran dan prinsip kehati-hatian.

Kebijakan ekspansif dalam APBN 2017 dilakukan demi mendorong ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan bagi seluruh masyarakat Indonesia. Selain itu, hal ini juga dilakukan demi meningkatkan kapasitas produksi dan daya saing. Meski berdampak pada defisit yang ditutup melalui pembiayaan anggaran, kebijakan defisit diarahkan agar tetap sehat dan berkesinambungan. Rasio utang juga terhadap PDB dijaga agar tetap terkendali. Defisit Indonesia relatif lebih rendah dibandingkan negara lain. Tidak hanya itu, pembiayaan melalui utang dimanfaatkan terutama untuk kegiatan produktif dan diarahkan untuk mengoptimalkan pembiayaan yang kreatif dan inovatif bagi UMKM.

Meanwhile, infrastructure spending allocated to State Budget 2017 through the General Transfers Fund also has significant impact on the funds transferred to the regions. In State Budget 2017, Fund Transfer to the Region and Village Budget is allocated for Rp764.9 trillion. The amount is greater than the Ministries/ Agencies expenditures for Rp763, 5 trillion. It shows that many functions of the central government have been delegated to the region at this time. In addition, the increase in the allocation of Village Budget to Rp60 trillion from Rp47 trillion in State Budget 2016 aims to equitable development; build Indonesia from the periphery by strengthening the regions and villages within the framework of the Unitary State of the Republic of Indonesia.

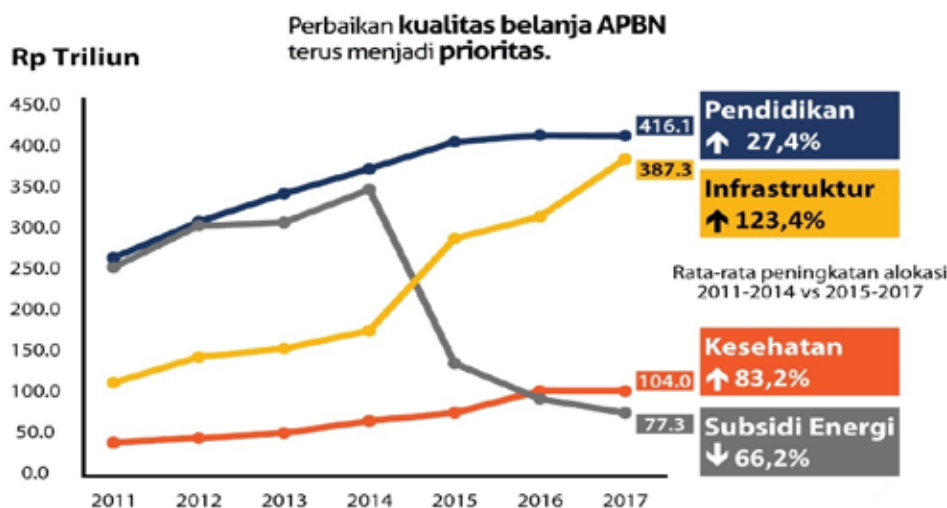
3. Financial Management With Prudent Principle

The third point of fiscal policy is to maintain the sustainability of budgetary financing. In terms of financing, austerity policy is done on investment financing. The focus of the government is the independence of SOEs and infrastructure through affordable financing sources. The policy of expansive and directed deficit is still the government's option by staying committed to budgeting reform and prudential principles.

The expansion policy in State Budget 2017 is conducted to promote sustainable and equal economy for all people of Indonesia. In addition, this is also conducted to improve production capacity and competitiveness. Although it is impacting the deficit that is closed through budget financing, the deficit policy is directed to keep the economy healthy and sustainable. The debt ratio to GDP is also kept under control. Indonesia's deficit is relatively lower than in other countries. Besides, debt financing is mainly used for productive activities and directed to optimize creative and innovative financing for MSMEs.



BELANJA APBN



Dalam APBN 2017, komitmen untuk meningkatkan kualitas belanja negara dapat dilihat dari reformasi struktural. Realokasi belanja pada subsidi energi secara signifikan kepada belanja yang bersifat prioritas dan mandatory, yaitu:

- Belanja pendidikan naik 27,4% menjadi Rp416,1 pada 2017
- Belanja Infrastruktur naik 123,4% menjadi 387,3 triliun pada 2017
- Belanja kesehatan naik 83,2% menjadi 104,0 triliun pada 2017
- Belanja subsidi energy turun 66,2% menjadi Rp77,3 triliun pada 2017

Kebijakan Belanja Negara

Pembangunan infrastruktur menjadi salah satu fokus pemerintah dalam APBN 2017 dengan pemerataan pembangunan di seluruh wilayah Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan besaran anggaran belanja infrastruktur, yakni sebesar Rp387,3 triliun pada 2017, naik 123,4% dari anggaran tahun sebelumnya. Tingginya APBN menciptakan potensi besar bagi industri konstruksi Indonesia.

In State Budget 2017, the commitment to improve the quality of state expenditure can be seen from structural reforms. Reallocate spendings on energy subsidies significant with the nature of priority and mandatory spendings, namely:

- Education spending rose 27.4% to Rp416.1 in 2017
- Infrastructure spending rose 123.4% to 387.3 trillion in 2017
- Health spending rose 83.2% to 104.0 trillion in 2017
- Energy subsidy spending fell 66.2% to Rp77.3 trillion in 2017

Government Spending Policy

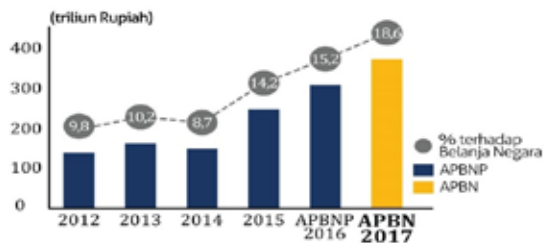
Infrastructure development becomes one of the government's focuses in State Budget 2017 with equitable development in all parts of Indonesia. This is indicated by the amount of infrastructure spending for Rp387.3 trillion in 2017, up 123.4% from the previous year's budget. The high Government Spending creates great potential for the Indonesian construction industry.

Anggaran Infrastruktur

Anggaran infrastruktur dalam APBN 2017 meningkat signifikan dibanding APBN 2016 melalui peningkatan efisiensi belanja dan peningkatan earmark Dana Transfer Umum (GTU) yang dikhususkan untuk infrastruktur.

Infrastructure Budget

Infrastructure budget in State Budget 2017 increased significantly compared to 2016 State Budget through improving expenditure efficiency and improving earmark of Special Transfer Fund (GTU) devoted to infrastructure.



ANGGARAN INFRASTRUKTUR

Anggaran Infrastruktur dalam APBN 2017 **meningkat signifikan** dibanding APBNP 2016, melalui **peningkatan efisiensi belanja** dan **peningkatan earmark Dana Transfer Umum (DTU).**

RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH NASIONAL (RPJMN) 2015-2019

Pemerintah melalui RPJMN 2015-2019, melakukan percepatan pertumbuhan ekonomi dengan menambah kuantitas dan perbaikan kualitas infrastruktur melalui pendekatan berbagai dimensi. Dalam RPJMN tersebut, sasaran pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat bidang infrastruktur dilakukan dengan meneruskan pembangunan dan pasokan infrastruktur dengan kebutuhan infrastruktur dasar senilai Rp6.500 triliun. RPJMN dalam infrastruktur ditujukan untuk menambah kuantitas dan kualitas berbagai prasarana penunjang pembangunan seperti jalan raya, jalan kereta api, pelabuhan laut, pelabuhan udara, listrik, irigasi, air bersih dan sanitasi serta pos dan telekomunikasi.

State's Medium Term Development Plan (RPJMN) 2015-2019

Government through RPJMN 2015-2019, accelerates economic growth by increasing quantity and improving the quality of infrastructure through various dimensional approaches. In the RPJMN, the target of economic development and community welfare in the infrastructure sector is conducted by continuing the development and supply of infrastructure with basic infrastructure needs for Rp6,500 trillion. The RPJMN in infrastructure is aimed at increasing the quantity and quality of various development-supporting infrastructure such as roads, railways, seaports, airports, electricity, irrigation, water and sanitation, and post and telecommunications.

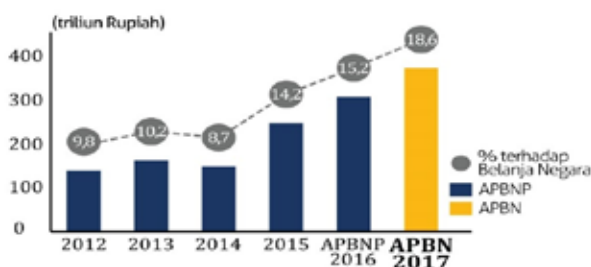


ANGGARAN INFRASTRUKTUR

Sasaran



ANGGARAN INFRASTRUKTUR



Anggaran Infrastruktur dalam APBN 2017 **meningkat signifikan** dibanding APBNP 2016, melalui **peningkatan efisiensi belanja** dan **peningkatan earmark Dana Transfer Umum (DTU).**

Hal ini menjadi salah satu prospek usaha bagi industri beton untuk berkontribusi dalam pembangunan nasional dan terus memimpin pasar beton pracetak di Indonesia dan Asia Tenggara. Perseroan juga telah menetapkan berbagai langkah strategis guna meraih setiap peluang yang ada antara lain mempersiapkan penetrasi pasar dengan meningkatkan pabrik eksisting dan mendirikan pabrik-pabrik baru.

It has become one of the business prospects for the concrete industry to contribute to national development and continue to lead the precast concrete market in Indonesia and Southeast Asia. The Company has also established various strategic steps to reach every opportunity that exists, among others, to prepare market penetration by upgrading existing factories and establishing new factories.

Masyarakat Ekonomi Asean

Berlakunya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), menuntut kesiapan sektor konstruksi Indonesia, baik pelaku usaha jasa konstruksi, produsen material konstruksi, sumber daya manusia (SDM) maupun teknologi konstruksi. Pasar konstruksi Indonesia merupakan yang terbesar di Asia Tenggara dengan dua kali setengah kali lipat dari tahun ke tahun.

Pada 2014, pasar konstruksi Indonesia mencapai nilai Rp200,99 triliun. Sedangkan pada 2015 mencapai Rp226,32 triliun, tumbuh 12,65%. Guna memiliki daya saing yang unggul, Perseroan telah menerapkan standar internasional dalam setiap proses produksi beton pracetak. Perseroan juga senantiasa melakukan uji kompetensi dan keahlian SDM guna menciptakan tenaga kerja yang terampil dan tersertifikasi.

Informasi Kelangsungan Usaha

Sebagai perusahaan yang telah lama berkecimpung di bidang industri beton pracetak sejak tahun 1978, tentunya semua permasalahan di bidang sumber daya yang mengemuka dapat diatasi dengan sebaik-baiknya karena pengalaman yang terus berulang sehingga penanganan dapat terus diperbaiki secara terus menerus.

Disisi lain, dengan semakin meningkatnya jumlah fasilitas produksi serta diiringi dengan meningkatnya pula jumlah tenaga kerja, resiko perusahaan yang akan terus dihadapi yaitu berupa meningkatnya biaya tetap yang harus ditutupi dengan tercapainya target perolehan pekerjaan. Maka target perolehan menjadi risiko utama yang dihadapi oleh perusahaan dalam menjalankan usahanya. Upaya untuk mengejar target perolehan ini tentunya dipengaruhi kondisi eksternal berupa permintaan pasar serta meningkatkan daya saing serta kualitas yang menjadi perhatian seluruh insan perusahaan. Berdasarkan identifikasi yang kami lakukan terhadap beberapa aspek, terdapat beberapa aspek yang kami yakini memberikan pengaruh terhadap kelangsungan usaha Perseroan. Adapun assessment serta asumsi-asumsi yang digunakan sebagaimana diuraikan dibawah ini.

Asean Economic Community

The introduction of ASEAN Economic Community (AEC) demands the readiness of Indonesian construction sector, including construction service providers, construction materials manufacturers, human resources (HR) and construction technology. Indonesia's construction market is the largest in Southeast Asia at twice the rate of year-to-year.

In 2014, Indonesia's construction market reached Rp200.99 trillion. While in 2015 reached Rp226.32 trillion, grew 12.65%. In order to have superior competitiveness, the Company has applied international standards in every precast concrete production process. The Company also continuously conducts competency tests and HR expertise to create skillful and certified workforce.

Business Sustainability Information

As a company that has been in the precast concrete industry since 1978, Wika Beton could overcome all problems in the field of resources, thanked to its long experience.

On the other hand, with the increasing number of production facilities, coupled with the increase in the number of workers, the company has faced another problem that was not less complicated, namely the increase in fixed costs that must be covered with the achievement of job acquisition targets. Then the target achievement became the main risk faced by the company in running its business. Efforts to pursue these targets were certainly influenced by external conditions in the form of market demand and the improvement in competitiveness and product quality. Based on our identification of several aspects, there were several aspects that we believed to have an impact on the viability of the Company's business. The assessment and assumptions used were described below.

Assessment yang Dilakukan

Asesmen dilakukan mengacu pada kebijakan strategic management, yaitu dimulai dari evaluasi kondisi saat ini, melaksanakan external & internal factor scanning (EFAS & IFAS), penentuan strategi, pelaksanaan strategi dan terakhir adalah evaluasi serta pengendalian terhadap implementasi.

Pendekatan Referensi Assessment

Asumsi-asumsi yang dilakukan untuk membantu dalam referensi assessment dominan ditentukan oleh Biro Pengendalian Operasi, untuk jangka pendek satu tahun. Untuk jangka panjang dikerjakan oleh Biro Pengembangan Bisnis.

Biro Pengendalian Operasi merumuskan langkah-langkah melalui pendekatan analisis SWOT yang harus dijalankan dengan memperhatikan kondisi lingkungan eksternal dan internal selama satu tahun. Termasuk isu-isu yang mengemuka pada tahun 2016, baik makro maupun mikro.

Assessment Done

The assessment that we conducted was based on the strategic management policy, starting from evaluation of current condition, implementation external & internal factor scanning (EFAS & IFAS), strategy determination, strategy implementation and lastly final evaluation and controlling of implementation.

Assessment Reference Approach

Assumptions made to assist in referring to the dominant assessment were determined by the Bureau of Operations Control, for a short period of one year. For the long term assumption were determined by the Business Development Bureau.

The Bureau of Operations Control formulates steps through the SWOT analysis approach that must be carried out, taking into account the external and external environment conditions for one year, including both macro and micro issues that surfaced in 2016.

Hal-Hal yang Berpengaruh pada Keberlangsungan Usaha Pada Buku Terakhir

- Asumsi pertumbuhan ekonomi di tahun 2016 serta nilai tukar mata uang. Sesuai dengan peraturan BI harus dengan rupiah, tetapi harga-harga sejumlah material utama seperti besi dan baja mengacu kepada harga internasional. Hal ini sangat berpengaruh terhadap biaya produksi.
- Asumsi inflasi berpengaruh terhadap harga-harga dalam negeri termasuk juga pembayaran gaji kepada karyawan.
- Adanya dinamika kebijakan Pemerintah di bidang tarif seperti harga BBM dan tarif listrik. Selain itu juga adanya penundaan beberapa proyek infrastruktur Pemerintah juga berdampak terhadap usaha.

Things That Affect Business Continuity in the Last Book Year

- Assumptions of economic growth and exchange rates in 2016. In accordance with BI regulations the bookkeeping must be in rupiah, but prices of major materials such as iron and steel referred to international prices. This was very influential on production costs.
- Inflation assumption affected domestic prices, including salary payments to employees.
- The dynamics of government policy in the field of tariffs such as fuel prices and electricity tariffs. In addition, the postponement of several Government infrastructure projects has also had an impact on the business.



Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019

Pemerintah melalui RPJMN 2015-2019, melakukan percepatan pertumbuhan ekonomi dengan menambah kuantitas dan perbaikan kualitas infrastruktur melalui pendekatan berbagai dimensi. Dalam RPJMN tersebut, sasaran pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat bidang infrastruktur dilakukan dengan meneruskan pembangunan dan pasokan infrastruktur dengan kebutuhan infrastruktur dasar senilai Rp5.500 triliun. RPJMN dalam infrastruktur ditujukan untuk menambah kuantitas dan kualitas berbagai prasarana penunjang pembangunan seperti jalan raya, jalan kereta api, pelabuhan laut, pelabuhan udara, listrik, irigasi, air bersih dan sanitasi serta pos dan telekomunikasi.

Hal ini menjadi salah satu prospek usaha bagi industri beton untuk berkontribusi dalam pembangunan nasional dan terus memimpin pasar beton pracetak di Indonesia dan Asia Tenggara. Perseroan juga telah menetapkan berbagai langkah strategis guna meraih setiap peluang yang ada antara lain mempersiapkan penetrasi pasar dengan meningkatkan pabrik eksisting dan mendirikan pabrik-pabrik baru.

National Medium Term Development Plan (NMTDP) 2015-2019

Government through NMTDP 2015-2019 accelerates the economic growth by increasing the quantity and improving the quality of infrastructure through various dimensional approaches. In NMTDP the goals for economic development and social welfare in infrastructure is done by continuing the development and supply of infrastructure with the needs of basic infrastructure worth Rp5.500 trillion. NMTDP in infrastructure is aimed to increase the quantity and quality of the various forms of infrastructure such as roads, railways, seaports, airports, electricity, irrigation, water supply and sanitation as well as post and telecommunications.

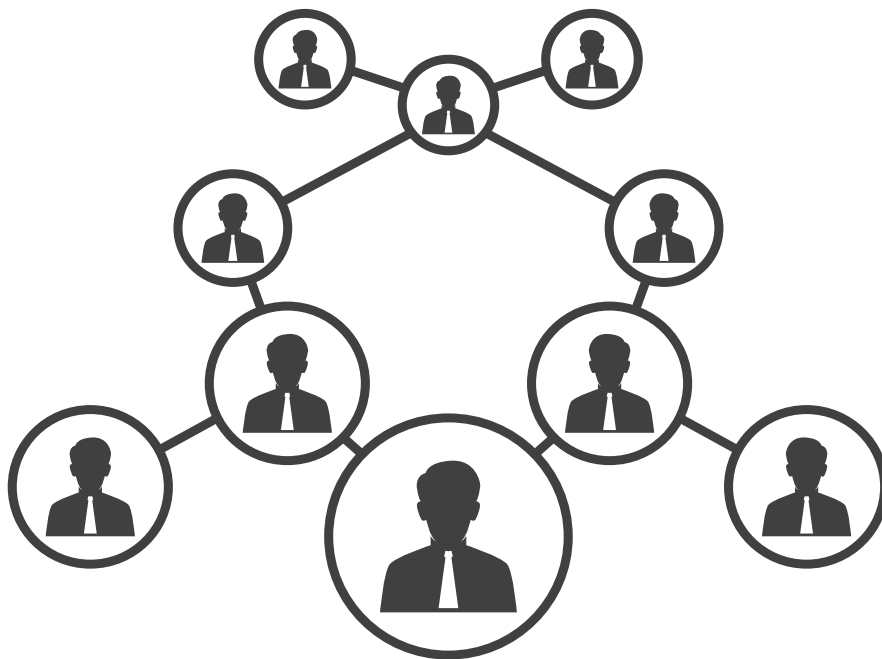
This has become one of the prospects for the concrete industry player to contribute to national development and continues to lead the precast concrete market in Indonesia and Southeast Asia. The Company has also established various strategic measures to seize every opportunity that exist among others preparing for market penetration by increasing the existing factories and set up new ones.

TINJAUAN OPERASIONAL

OPERATIONAL REVIEW

SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES



Saat ini, paradigma tentang pengelolaan sumber daya manusia (*Human Capital*-HC) dalam perusahaan telah berkembang menjadi Manajemen Sumber Daya Manusia (*Human Capital Management*-HCM) yang mengintegrasikan sistem pengelolaan HC dengan strategi perusahaan guna meningkatkan daya saing dan akselerasi kinerja perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan dan pengembangan HC dilakukan berintegrasi dengan strategi perusahaan dan senantiasa mempertimbangkan pengaruh perkembangan global sebagai pemacunya.

Today, the paradigm of human resource management (*Human Capital*-HC) within the company has evolved into human resource management (*Human Capital Management*-HCM) which integrates HC management systems with the company's strategy to improve competitiveness and accelerate the company's performance. therefore, management and development of HC are performed integrally with the company's strategy and continuously consider the influence of global developments as the trigger.

Perseroan meyakini bahwa pengelolaan HC yang terkoordinasi dengan baik dapat mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Memiliki HC yang andal, loyal dan berkompeten merupakan modal utama PT WIKA Beton Tbk guna meraih visi, misi dan kesuksesan usaha yang berkelanjutan. Integrasi antara HCM dengan strategi perusahaan dapat dicapai dengan memiliki sistem pengelolaan HC yang memastikan bahwa perusahaan memiliki HC berkualitas yang lebih baik dibandingkan kompetitor, dengan mengembangkan pelatihan yang berfokus pada pembelajaran organisasi dan manajemen. Oleh karenanya, kompetensi setiap pegawai, termasuk kinerja yang unggul, produktivitas, fleksibilitas, terhadap perubahan organisasi, inovasi dan kemampuan untuk menghasilkan layanan yang baik dari setiap individu, dapat memberikan nilai tambah dalam meningkatkan daya saing perusahaan.

Kunci utama dalam menciptakan HC yang turut meningkatkan daya saing dan akselerasi kinerja perusahaan adalah proses rekrutmen, seleksi, pelatihan dan pengembangan talent. Serangkaian proses mulai dari memberikan informasi yang lengkap dan jelas mengenai lowongan pekerjaan yang tersedia, mengadakan seleksi calon Pegawai sesuai kualifikasi yang dibutuhkan perusahaan, serta memfasilitasi pelatihan kepada pegawai sesuai dengan karakter dan kompetensi masing-masing.

Setiap pegawai memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pelatihan dan pengembangan karier sesuai bidangnya, dengan tidak membedakan penerapannya berdasarkan gender. Melalui pelatihan dan pengembangan pegawai yang dilakukan, Perseroan secara berkelanjutan menerapkan dan memonitor strategi pengelolaan HC untuk mendapatkan talent yang berkualitas dan mendorong seluruh pegawai untuk merespon tantangan dan dinamika bisnis dalam industri beton pra-cetak dan usaha jasa lainnya.

The Company believes that the management of a well-coordinated HC can support the achievement of corporate goals. Having a reliable, loyal and competent HC is a major capital for PT WIKA Beton Tbk to achieve the vision, mission and sustainable business success. Integration between HCM with corporate strategy can be achieved by having HC management system which ensures that the company has a better quality HC than competitors, by developing a training course that focuses on organizational learning and management. Therefore, the competence of every employee, including superior performance, productivity, flexibility, to organizational change, innovation and the ability to produce a good service of each individual, can provide added value in improving the competitiveness of companies.

The key point in creating a HC that help enhance competitiveness and accelerate the performance of the company is recruitment, selection, training and talent development. A series of processes ranging from providing complete and clear information on the available job opportunities, selecting candidates in accordance with appropriate qualifications required of companies, as well as facilitating training to employees in accordance with each character and competence.

Every employee has the same rights to receive appropriate training and career development pursuant to their field, by not differentiating them by gender. Through training and development of employees, the Company sustainably implement and monitor the HC management strategy to get quality talent and encourage all employees to respond to the challenges and business dynamics in the pre-cast concrete industry and other services.

Profil Human Capital

Pada 2016, Perseroan dan anak perusahaan memiliki jumlah pegawai sebanyak 1,221 orang. Jumlah tersebut sejalan dengan kebutuhan HC dari sisi kuantitas dengan mempertimbangkan peningkatan produktivitas setiap pegawai. Perseroan membagi pegawai dalam tiga golongan besar yang terdiri dari:

- Pegawai Organik, merupakan pegawai inti Perseroan untuk pekerjaan yang memerlukan daya nalar tinggi, pengetahuan luas, keahlian dan/atau persyaratan khusus.
- Pegawai Terampil, adalah pegawai yang melakukan tugas-tugas operasional yang memerlukan keterampilan sesuai bidangnya.
- Pegawai Honorar, adalah pegawai yang telah pensiun sebagai pegawai organik/terampil namun masih dibutuhkan keahliannya untuk bidang-bidang khusus.

Jumlah pegawai Perseroan didominasi oleh pegawai pria dibanding pegawai wanita, sementara itu jumlah pegawai teknik masih lebih banyak dibanding pegawai nonteknik. Berdasarkan tingkat pendidikan, jumlah pegawai berpendidikan Sarjana (S1) dan Diploma III dan Pascasarjana (S2 dan S3) akan terus ditingkatkan. Komposisi HC Perseroan berdasarkan level organisasi, tingkat pendidikan, status kepegawaian, kompetensi, jenis kelamin, dan usia pada 2016 serta perbandingannya dengan komposisi pada tahun 2015 ditunjukkan sebagai berikut:

Human Capital Profile

In 2016, the Company and its subsidiaries had total number of employees 1,221 people. The amount is in line with the needs of HC in terms of quantity, taking into account the increase in productivity of each employee. The Company divides employees into three large groups consisting of:

- Organic Employees, which are the Company's key personnel for jobs requiring high reasoning power, extensive knowledge, expertise and/or special requirements.
- Skilled Employees, who are employees who perform operational tasks that require skills according to their field.
- Honorary Employee, who are retired employees as organic/skilled employees but their expertise are still needed to specific areas.

The number of the Company's employees are dominated by male employees than female employees, while the number of technical employees are more than non-technical employees. By their educational level, the number of employees who hold Bachelor (S1) degree and the Graduate and Postgraduate (S2 and S3) will continuously be improved. Composition of the Company's HC by organizational level, education level, employment status, competence, gender, and age in 2016 and its comparison with the composition in 2015 is shown as follows:

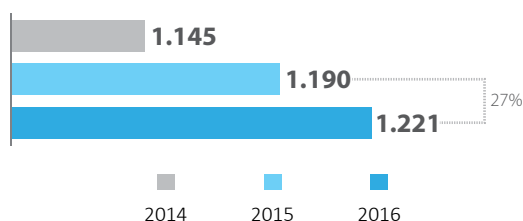
KOMPOSISI PEGAWAI BERDASARKAN LEVEL ORGANISASI

Composition of the Company's Employees by Organizational Level

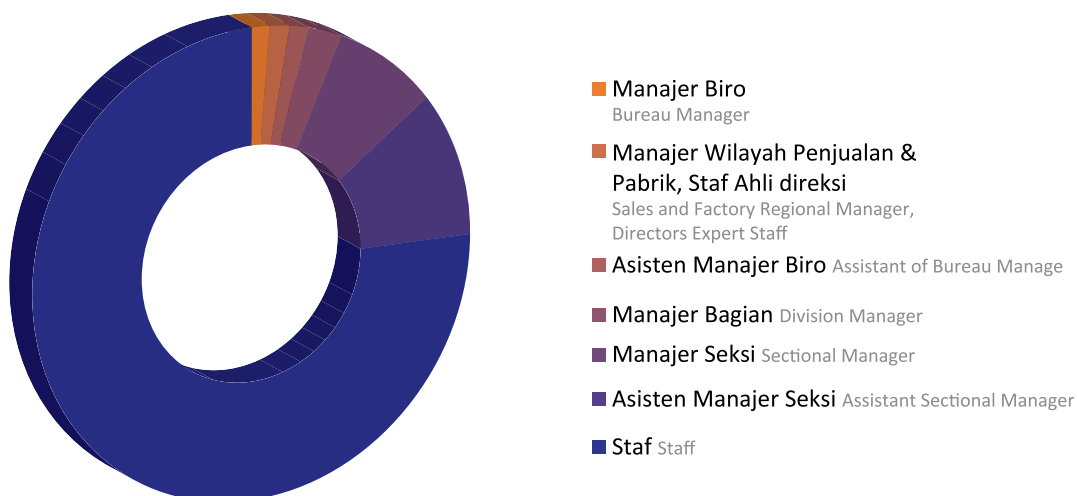
Uraian Description	31-Des Dec 31 2016	31-Des Dec 31 2015	31-Des Dec 31 2014	Persentase Percentage 2015/2016
Perseroan Company				
Manajer Biro Bureau Manager (Eselon I)	12	11	11	9%
Manajer Wilayah Penjualan & Pabrik, Staf Ahli direksi Sales and Factory Regional Manager, Directors Expert Staff (Eselon II)	18	16	15	13%
Asisten Manajer Biro Assistant of Bureau Manager (Eselon III)	11	6	5	83%
Manajer Bagian Division Manager (Eselon IV)	30	25	26	20%
Manajer Seksi Sectional Manager (Eselon V)	90	79	73	14%
Asisten Manajer Seksi Assistant Sectional Manager (Eselon VI)	123	107	82	15%
Staf Staff (Eselon VII-X)	913	924	906	(1)%
Jumlah Total	1.197	1.168	1.118	3%

Uraian Description	31-Des Dec 31 2016	31-Des Dec 31 2015	31-Des Dec 31 2014	Persentase Percentage 2015/2016
Anak Perusahaan Subsidiaries				
Manajer Biro Bureau Manager (Eselon I)	4	4	4	0%
Manajer Wilayah Penjualan & Pabrik, Staf Ahli direksi Sales and Factory Regional Manager, Directors Expert Staff (Eselon II)	0	0	0	0%
Asisten Manajer Biro Assistant of Bureau Manager (Eselon III)	6	6	7	0%
Manajer Bagian Division Manager (Eselon IV)	1	1	1	0%
Manajer Seksi Sectional Manager (Eselon V)	8	8	9	0%
Asisten Manajer Seksi Assistant Sectional Manager (Eselon VI)	3	1	4	300%
Staf Staff (Eselon VII-X)	2	2	2	0%
Jumlah Total	24	22	27	9%
Jumlah Seluruh Grand Total	1.221	1.190	1.145	27%

Grafik Perkembangan komposisi pegawai
Chart of Employees Composition Development



KOMPOSISI PEGAWAI BERDASARKAN LEVEL ORGANISASI
Composition of the Company's Employees by Organizational Level



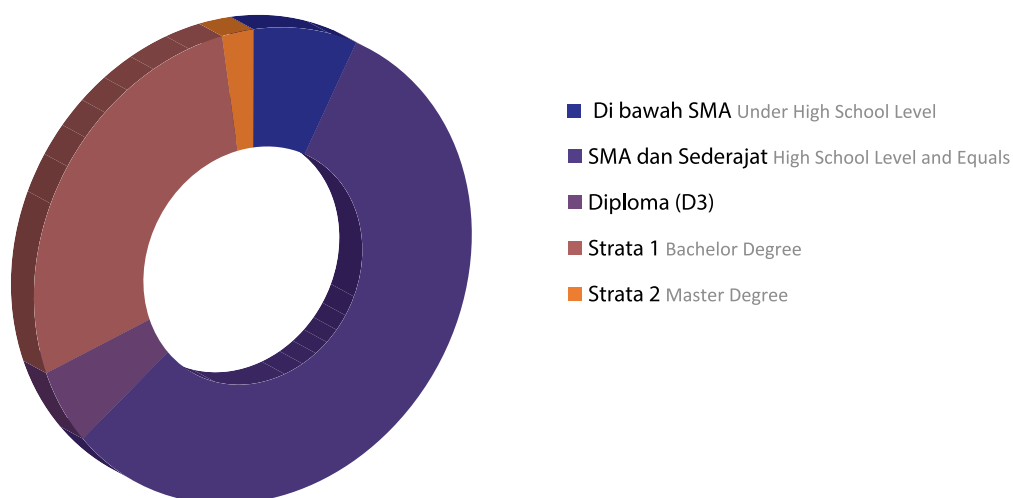
KOMPOSISI PEGAWAI BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

Composition of the Company's employees by Education level

Uraian Description	31-Des Dec 31 2016	31-Des Dec 31 2015	31-Des Dec 31 2014	Persentase Percentage 2015/2016
Perseroan Company				
Di bawah SMA Under High School Level	94	124	110	(24)%
SMA dan Sederajat High School Level and Equals	687	684	684	0,4%
Diploma (D3)	63	81	75	(22)%
Strata 1 Bachelor Degree	329	261	232	26%
Strata 2 Master Degree	24	18	17	33%
Jumlah Total	1.197	1.168	1.118	3%
Anak Perusahaan Subsidiaries				
Di bawah SMA Under High School Level	1	1	1	0%
SMA dan Sederajat High School Level and Equals	1	2	2	(100)%
Diploma (D3)	4	4	5	0%
Strata 1 Bachelor Degree	14	10	8	40%
Strata 2 Master Degree	4	5	11	(20)%
Jumlah Total	24	22	27	9%
Jumlah Seluruh Grand Total	1.221	1.190	1.145	27%

KOMPOSISI PEGAWAI BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

Composition of the Company's employees by Education level



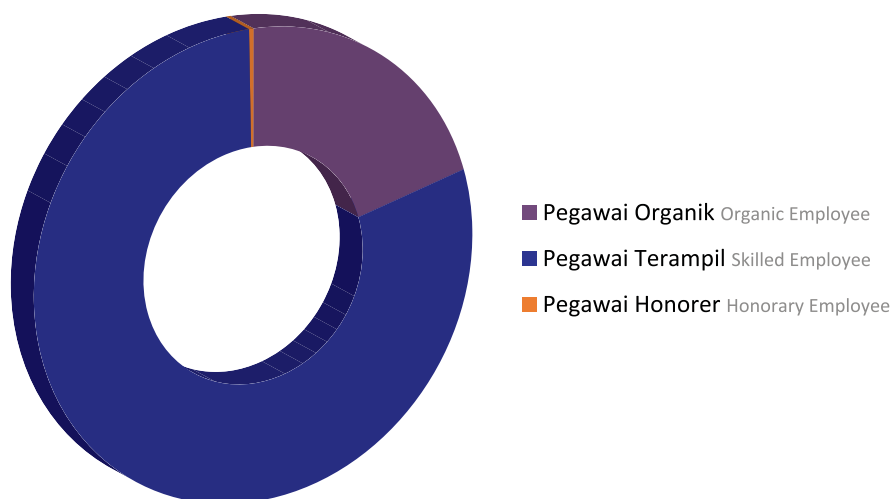
KOMPOSISI PEGAWAI BERDASARKAN STATUS KEPEGAWAIAN

Composition of the Company's employees by Job Status

Uraian Description	31-Des Dec 31 2016	31-Des Dec 31 2015	31-Des Dec 31 2014	Persentase Percentage 2015/2016
Perseroan Company				
Pegawai Organik Organic Employee	231	212	177	9%
Pegawai Terampil Skilled Employee	962	952	938	1%
Pegawai Honorer Honorary Employee	4	4	3	0%
Jumlah Total	1.197	1.167	1.118	3%
Anak Perusahaan Subsidiaries				
Pengurus (Masih Pegawai PT WIKA Beton Tbk) Executive Board (Employee of PT WIKA Beton Tbk)	4	4	4	0%
Pegawai Organik Organic Employee	15	12	16	25%
Pegawai Terampil Skilled Employee	5	6	7	(17)%
Pegawai Honorer Contract Employee	0	0	0	0%
Jumlah Total	24	22	27	9%
Jumlah Seluruh Grand Total	1.221	1.190	1.145	27%

KOMPOSISI PEGAWAI BERDASARKAN STATUS KEPEGAWAIAN

Composition of the Company's employees by Job Status



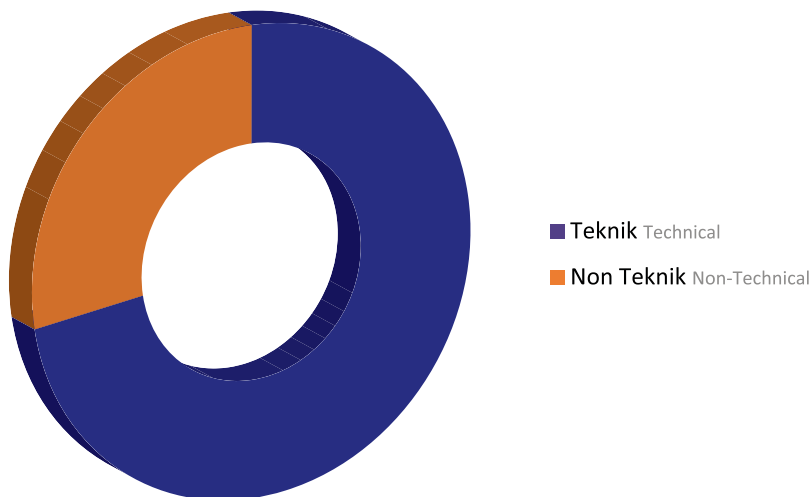
KOMPOSISI PEGAWAI BERDASARKAN KOMPETENSI

Composition of the Company's Employees by Competence

Uraian Description	31-Des Dec 31 2016	31-Des Dec 31 2015	31-Des Dec 31 2014	Persentase Percentage 2015/2016
Perseroan Company				
Teknik Technical	870	709	679	23%
Non Teknik Non-Technical	327	459	439	-29%
Jumlah Total	1.197	1.168	1.118	2%
Anak Perusahaan Subsidiaries				
Teknik Technical	15	15	16	0%
Non Teknik Non-Technical	9	7	11	9%
Jumlah Total	24	22	27	9%
Jumlah Seluruh Grand Total	1.221	1.190	1.145	27%

KOMPOSISI PEGAWAI BERDASARKAN KOMPETENSI

Composition of the Company's Employees by Competence



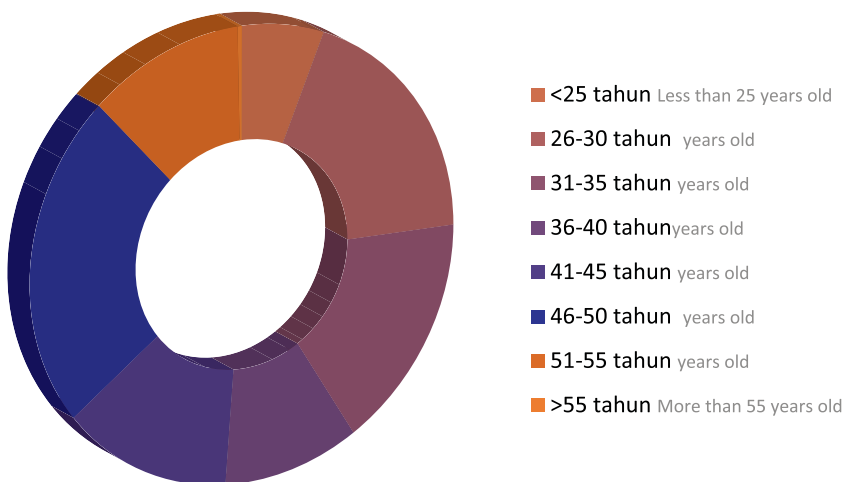
KOMPOSISI PEGAWAI BERDASARKAN USIA

Composition of the Company's Employees by Age

Uraian Description	31-Des Dec 31 2016	31-Des Dec 31 2015	31-Des Dec 31 2014	Persentase Percentage 2015/2016
Perseroan Company				
<25 tahun Less than 25 years old	76	89	86	(15)%
26-30 tahun years old	223	191	167	17%
31-35 tahun years old	195	177	147	10%
36-40 tahun years old	120	116	109	3%
41-45 tahun years old	161	197	254	(18)%
46-50 tahun years old	279	266	223	5%
51-55 tahun years old	139	128	125	9%
>55 tahun More than 55 years old	4	4	7	0%
Jumlah Total	1.197	1.168	1.118	2%
Anak Perusahaan Subsidiaries				
<25 tahun Less than 25 years old	1	1	1	0%
26-30 tahun years old	5	3	7	67%
31-35 tahun years old	2	3	3	(33)%
36-40 tahun years old	3	1	2	300%
41-45 tahun years old	2	6	6	(33)%
46-50 tahun years old	10	7	6	43%
51-55 tahun years old	1	1	2	0%
>55 tahun More than 55 years old	0	0	0	0%
Jumlah Total	24	22	27	9%
Jumlah Seluruh Grand Total	1.221	1.190	1.145	27%

KOMPOSISI PEGAWAI BERDASARKAN USIA

Composition of the Company's Employees by Age



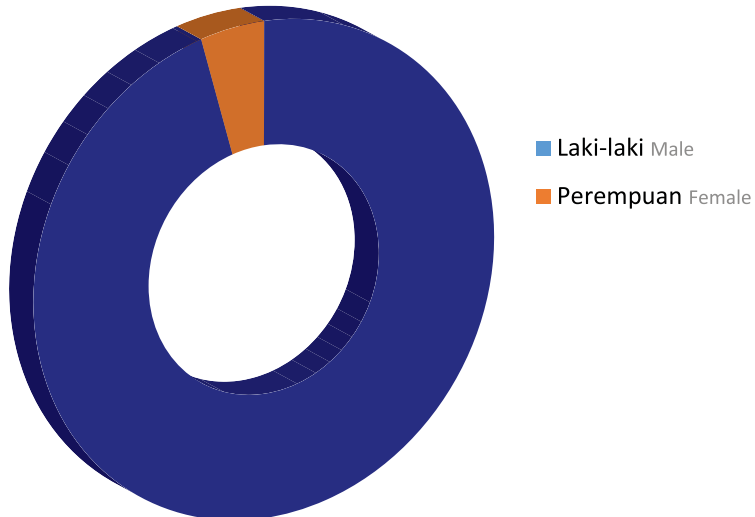
KOMPOSISI PEGAWAI BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Composition of the Company's Employees by Gender

Uraian Description	31-Des Dec 31 2016	31-Des Dec 31 2015	31-Des Dec 31 2014	Persentase Percentage 2015/2016
Perseroan Company				
Laki-laki Male	1.143	1.110	1.080	3%
Perempuan Female	54	58	38	-7%
Jumlah Total	1.197	1.168	1.118	2%
Anak Perusahaan Subsidiaries				
Laki-laki Male	24	22	27	9%
Perempuan Female	0	0	0	0%
Jumlah Total	24	22	27	9%
Jumlah Seluruh Grand Total	1.221	1.190	1.145	27%

KOMPOSISI PEGAWAI BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Composition of the Company's Employees by Gender



Rekrutmen

Seiring dengan pertumbuhan usaha Perseroan dan Anak Perusahaan, pemenuhan kebutuhan HC baik yang sudah berpengalaman maupun *fresh graduate* terus diimbangi. Perseroan telah memulai program *Management Trainee* (MT) atau Program Pelatihan Calon Pegawai (PPCP) sejak 2003, yang diselenggarakan secara terpusat dan dikoordinasikan oleh Biro Human Capital. Sasaran program PPCP yaitu tersedianya pegawai berkualitas (*talent*) dalam memenuhi kebutuhan perkembangan organisasi serta untuk melanjutkan regenerasi dalam organisasi. Dalam pelaksanaannya, peserta akan menempuh tahapan-tahapan orientasi dan PPCP. Total waktu yang diperlukan dalam masa PPCP ini adalah 6 (enam) bulan. Hingga 31 Desember 2016, Perseroan telah merekrut sebanyak 98 orang pegawai dengan berbagai latar belakang, yaitu dari bidang studi Teknik Sipil, Teknik Industri, Teknik Mesin, Teknik Elektro, Ilmu Hukum, Ilmu Komunikasi dan Akuntansi. Mereka telah melaksanakan tahapan-tahapan orientasi dan *On The Job Training* di tempat kerja (Biro di Kantor Pusat atau PPU) yang dipilih untuk mereka sehingga mendapatkan gambaran langsung atas pekerjaan yang dibidangi serta mendapatkan pengarahan dari para mentor dan pimpinan unit kerja terutama terkait dengan budaya perusahaan.

PESERTA PPCP TIGA TAHUN TERAKHIR

Participants of PPCP in the Last Three Years

Angkatan (Tahun) <i>Batch (Year)</i>	Jumlah MT <i>Total MT</i>	Jumlah Non MT <i>Total Non-MT</i>	Jumlah Rekrutmen <i>Total Recruitment</i>
2016	24	74	98
2015	32	53	85
2014	33	155	188

Pengembangan karier

Setiap pegawai diberikan kesempatan yang sama untuk mengembangkan karier dalam bidang masing-masing berdasarkan kompetensi yang dimiliki. Proses adaptasi dan kemampuan berkomunikasi mutlak diperlukan setiap calon pegawai untuk menunjang kinerjanya di lingkungan kerja. Perseroan juga mendorong Pegawai baru untuk berpikir terbuka dan positif dan membekali mereka dengan pemahaman tugas yang baik sebagai langkah awal dalam bekerja.

Recruitment

Along with the growth of the Company and its subsidiaries, fulfilling the needs of HC either already experienced or fresh graduates continue to be balanced. The Company has initiated a program *Management Trainee* (MT) or *Officer Candidate Training Program* (PPCP) since 2003, which is held centrally and is coordinated by the Bureau of Human Capital. Goal of PPCP program is the availability of qualified employees (*talent*) in meeting the developmental needs of the organization as well as to continue regenerating of the organization. In its execution, participants will go through the stages of orientation and PPCP. Total time required in this PPCP period is 6 (six) months. Until December 31, 2016, the Company has recruited as many as 98 employees with different education backgrounds, namely Civil Engineering, Industrial Engineering, Mechanical Engineering, Electrical Engineering, Law, Communication Sciences and Accounting. They have been carrying out the stages of orientation and *On The Job Training* in the workplace (Bureau at Headquarters or PPU) which is selected for them so the Company can get a direct picture of their job and can get direction from their mentors and work unit leaders particularly those that associate with the corporate culture.

Career Development

Every employee gets an equal opportunity to develop careers in their respective fields based on their competence. The process of adaptation and communication skills is absolutely necessary for every prospective employee to support their performance in the workplace. The Company also encourages new employee to have an open and positive thinking and equip them with a good understanding of the task as the first step in the work.

Sebagai aset utama, PT Wika Beton Tbk berkomitmen untuk mengembangkan HC secara berkelanjutan. Saat ini, Perseroan aktif menyelenggarakan berbagai pelatihan bagi para pegawai. Pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan memungkinkan Perseroan untuk tetap mengikuti perkembangan internasional di bidang teknik dan sistem konstruksi bangunan. PT Wika Beton Tbk juga secara aktif mengembangkan program pelatihan internal melalui *sharing experience/sharing knowledge* dengan para ahli dan insinyur yang berpengalaman dalam berbagai disiplin keilmuan yang mendukung bisnis utama Perseroan. Perseroan telah menjalankan sistem pengembangan karier dengan lebih terstruktur, yang dilakukan melalui penilaian Evaluasi Kompetensi dan Penilaian Karya serta *assessment* yang dilakukan secara periodik kepada seluruh pegawai.

Pelatihan dan Pengembangan HC

Pengembangan SDM bagi Perseroan pada hakekatnya merupakan sebuah investasi. Investasi dalam pengembangan SDM merupakan pengeluaran yang ditujukan untuk memperbaiki produktivitas Pegawai, melalui upaya peningkatan kesehatan, pendidikan dan pelatihan kerja. Pada 2015, program pelatihan Perseroan disusun secara lebih spesifik dan tepat sasaran. Program ini terkait dengan pengembangan bisnis baru dan human capital yang berfokus pada talent *pool* pegawai, yaitu kumpulan individu yang dianggap memiliki keunggulan lebih dibandingkan pegawai lainnya.

Perseroan memberikan program pelatihan dan pengembangan HC sesuai dengan kebutuhan organisasi. Pelatihan dan pengembangan tersebut ditujukan untuk meningkatkan keahlian dan keterampilan pegawai guna mendukung peningkatan jenjang karier, dan sasaran yang hendak dicapai Perseroan. Pelatihan dan pengembangan HC dibagi menjadi enam kategori yang dilaksanakan didalam dan di luar Perseroan:

- Pelatihan Pra-kerja
Sebelum memulai pekerjaannya, para pegawai baru akan dibekali dengan pengetahuan umum mengenai Perseroan, proses bisnis, cara kerja, perangkat organisasi, nilai-nilai dan norma kerja yang berlaku, serta isi dari PKB
- Pelatihan Umum Dasar
Pelatihan ini ditujukan untuk meningkatkan keterampilan dasar dan/atau teknik dasar pegawai, sekaligus untuk membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan budaya Perseroan.

As a major asset, PT Wika Beton Tbk is committed to continuously developing HC. Currently, the Company is actively providing training for employees. The organized education and training enables the Company to keep abreast of international developments in the field of engineering and building construction systems. PT Wika Beton Tbk is also actively developing internal training programs through sharing experience/sharing knowledge with experts and engineers experienced in various academic disciplines that support the main business of the Company. The Company has run a more structured career development system, which is done through Competency Evaluation assessment and Work Assessment as well as assessment performed periodically to all employees.

HC Training and Development

Human Resources Development for the Company essentially constitutes an investment. Investment in human resource development is the expenditure aimed at improving employee productivity, through the improvement of health, education and job training. In 2015, the Company arranged a more specific and targeted training program. The program is linked to the development of new business and human capital focusing on the talent pool of employees, which is a collection of individuals who are considered to have more advantages than other employees.

The Company provides HC training and development programs in accordance with organizational needs. The training and development are intended to improve the expertise and skills of employees in order to support increased career path, and goal that the Company wishes to achieve. The HC Training and development is divided into six categories and carried out inside and outside the Company. They are:

- Pre-employment Training
Before starting work, new employees will be provided with a general knowledge of the Company, its business processes, ways of working, the organization, the values and norms of the labor force, as well as the contents of PKB
- General Training Basics
This training is intended to improve employees' basic skills and/or basic engineering, as well as to shape attitudes and behavior in accordance with the corporate culture.

- **Pelatihan Fungsional Manajerial**
Pelatihan ini merupakan pelatihan fungsional/manajerial untuk meningkatkan Pelatihan Kerja Pelatihan Lanjutan kemampuan pegawai dalam suatu bidang pekerjaan sesuai dengan jabatannya.
- **Pelatihan Kerja**
Pelatihan ini ditujukan bagi pegawai baru maupun pegawai yang dirotasi dan/atau dipromosikan ke pekerjaan/jabatan baru, melalui praktik langsung yang dilakukan sambil bekerja dengan sistem mentor.
- **Pendidikan Lanjutan**
Pelatihan ini merupakan fasilitas pendidikan untuk menunjang bidang pekerjaan pegawai.
- **Pelatihan Pra Purna Bakti**
Pelatihan ini ditujukan bagi pegawai yang akan memasuki masa pensiun.

- **Managerial Functional Training**
This training is functional/managerial training procedures to increase the ability of employees in an area of work in accordance with their position.
- **Work training**
This course is intended for new employees as well as employees who are rotated and/or promoted to a job/ new positions, through direct practice that is done while working with a mentor system.
- **Further Education**
This training is an educational facility to support the field of employee jobs.
- **Pre-Retirement Training**

Secara rinci, pelatihan dan pengembangan HC yang diikuti oleh pegawai beserta biaya pelatihan pada 2016 sebagai berikut:

This course is intended for employees who will retire. In detail, the training and HC development followed by employees as well as training costs in 2016 was as follows:

No.	Jenis dan Nama Program Pelatihan <i>Type and Name of Training Program</i>	Jumlah Peserta Tahun 2016 <i>Total Participants in 2016</i>	Jenis Kelamin <i>Gender</i>		Jumlah Jam/orang /hari <i>Total Hours person/day</i>	Jumlah Jam Efektif/orang <i>Total Effective Hours/ Person</i>	Total Biaya <i>Total Cost (Rp Juta Million Rupiah)</i>
			Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>			
1	Pelatihan dasar <i>Basic Training</i>	17	10	7	8	16	21.885
2	Kursus Manajemen <i>Management Course</i>	191	187	4	8	16	415.705
3	Kursus Teknis <i>Technical Course</i>	118	102	16	8	16	282.406
4	Kursus Penunjang <i>Supporting Course</i>	132	117	15	8	16	240.994
5	Seminar <i>Seminar</i>	44	41	3	8	16	130.281
Jumlah Total		502	457	45			1.091.272

Total peserta yang mengikuti pelatihan pada 2016 sebanyak 502 orang dengan total biaya mencapai Rp1,091,272.

Total participants who attended training in 2016 as many 502 people with a total cost of Rp1.091.272.

Penilaian Evaluasi Kompetensi (EK) dan Penilaian Karya (PK)

Secara berkala, Perseroan melakukan penilaian EK dan PK berdasarkan sistem yang dimiliki. Hasil penilaian EK dan PK digunakan untuk menentukan kenaikan skala dan golongan gaji. EK dan PK Pegawai dinilai berdasarkan kompetensi dan karya (kinerja). Penilaian prestasi ini merupakan salah satu referensi penting untuk menilai kebutuhan pelatihan dari masing-masing pegawai. Melalui penilaian kinerja, manajemen memiliki catatan kompetensi dan potensi pengembangan kompetensi dan karier dari masing-masing pegawai.

Penilaian EK dan PK juga akan menjadi dasar pertimbangan untuk program pembinaan dan pengembangan pegawai seperti yang telah dijelaskan di atas. Pada 2015, tercatat sebanyak 100% pegawai telah mengikuti tahap penilaian EK dan PK. Hasil Penilaian EK dan PK diberikan kepada pegawai untuk dikonfirmasi serta sebagai evaluasi masing-masing pegawai.

Assessment Pegawai

Perseroan melakukan assessment secara berkala kepada pegawai dalam rangka melakukan penggalian potensi dan talenta pegawai yang hasilnya akan digunakan sebagai dasar dalam penentuan pengembangan dan pengisian kebutuhan organisasi Perseroan.

Fasilitas dan Kesejahteraan

Dalam hal fasilitas dan kesejahteraan pegawai, Perseroan telah memenuhi ketentuan Upah Minimum Provinsi/Kabupaten/Kota (UMP/K) wilayah masing-masing unit kerja Perseroan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Kompensasi program kesejahteraan dan fasilitas pegawai Perseroan mengacu kepada Ketentuan dan Peraturan Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, termasuk pemenuhan upah yang berlaku. Selain itu, untuk meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas pegawai, Perseroan memberikan beberapa fasilitas, seperti:

- Jaminan kesehatan akan diikutsertakan dalam program BPJS Kesehatan terhitung mulai 1 Januari 2015 dan asuransi komersial dengan fasilitas perawatan kesehatan meliputi rawat inap, rawat jalan, kacamata, gigi serta melahirkan;

Competence Evaluation (CE) and Work Performance Assessment (PA)

Periodically, the Company conducts CE and PA assessment based on its own system. CE and PA assessment results are used to determine the increase in scale and wage scale. Employees' CE and PA are assessed based on their competence and work (performance). This achievement assessment is one of the important references for assessing the training needs of each employee. Through performance assessment, management has a record of competence and career development potential of each employee.

CE and PA assessment will also be the basis for consideration for coaching and employee development program as described above. In 2015, there were 100% of employees have followed the CE and PA assessment. Result of CE and PA assessment is given to employees to be confirmed as well as an evaluation of each employee.

Employee Assessment

The Company conducts periodic assessment to employees in order to dig employees' potential and talents whose results will be used as a basis in determining the development and filling the needs of the Company's organization.

Facilities and Welfare

In terms of facilities and welfare for employees, the Company has complied with the Provincial/District/City Minimum Wage (PMW) in every work unit of the Company as required by the Government. Compensation of employees welfare programs and the Company's employees' facilities refer to the Rules and Regulations Ministry of Manpower and Transmigration, including compliance with the prevailing wage. In addition, to improve the employees' welfare and productivity, the Company provides several facilities, such as:

- Health insurance will be included in the BPJS program commencing January 1, 2015 and commercial insurance with health care facilities include inpatient, outpatient care, eyeglasses, dental and delivery;

• Jaminan Sosial Tenaga Kerja/BPJS Ketenagakerjaan; • <i>Medical check up</i> secara berkala; • Fasilitas pelatihan dan pengembangan; • Imbalan pasca kerja/pesangon (PSAK 24), bagi pegawai yang aktif sampai dengan tanggal 31 Desember 2016; • Program dana pensiun; • Program dana pensiun; • Asuransi kematian dan cacat total tetap; • Tunjangan pendidikan; • Tunjangan lokasi kerja • Tunjangan detasir; • Tunjangan tempat tinggal; • Tunjangan jabatan (struktural); • Tunjangan jabatan (fungsional/keahlian); • Tunjangan kehadiran; • Tunjangan produktivitas; • Tunjangan hari raya keagamaan (THR); • Tunjangan Pajak Penghasilan (PPH 21); • Tunjangan transportasi; • Sumbangan sosial, seperti pernikahan pegawai, duka kematian; • Fasilitas biaya komunikasi; • Fasilitas pakaian seragam kerja; • Rekreasi bersama (<i>family gathering</i>); • Jasa produksi; • Insentif hasil usaha lebih; • Cuti tahunan dan cuti besar 5 (lima) tahunan; • Uang cuti tahunan dan cuti besar 5 (lima) tahunan; • Fasilitas makan siang; • Penghargaan masa kerja (10, 15, 20, 25, 30, 35 tahun).	• Labor Social Security/BPJS Employment; • Regular Medical Check-up; • Training and development facilities; • Post-retirement benefits/severance (IAS 24), for employees who are active until December 31, 2016; • Pension plan; • Pension plan; • Death and permanent total disability Insurance; • Education allowance; • work sites Allowances • Detasir Allowances; • Residence allowances; • Positions (structural) Allowances; • Positions (functional/skills) Allowances; • Attendance allowance; • Productivity allowances; • religious holiday allowance (THR); • Tax Benefit (Income Tax 21) allowance; • Transportation allowance; • Social contributions, such as employee's wedding, death; • Communication costs Amenities; • Work uniforms Facility; • Recreational together (family gathering); • Production service; • Incentives for better financial performance; • Annual leave and long service leave 5 (five) years; • Incentive Money for annual leave and long service leave 5 (five) years; • Lunch; • Tenure Award (10, 15, 20, 25, 30, 35 years).

Rasio Gaji

Informasi mengenai rasio gaji Dewan Komisaris, Direksi, dan pegawai Perseroan adalah sebagai berikut:

Salary Ratio

Information on ratio of salary of the Company's Commissioners, Directors and employees is as follows:

Uraian / Description	2016	2015	2014
Direktur Utama terhadap Anggota Direksi <i>President Director to Members of the Directors</i>	1: 0,90	1: 0,90	1: 0,90
Komisaris Utama terhadap Anggota Dewan Komisaris <i>President Commissioner to Members of the Board of Commissioners</i>	1: 0,90	1: 0,90	1: 0,90
Direktur Utama terhadap Komisaris Utama <i>President Director to President Commissioner</i>	1: 0,45	1: 0,45	1: 0,45
Direktur Utama terhadap Karyawan tertinggi <i>President Director to Highest Employee</i>	1: 0,22	1: 0,25	1: 0,25
Direktur Utama terhadap Karyawan terendah <i>President Director to Lowest Employee</i>	1: 0,02	1: 0,02	1: 0,02
Karyawan Tertinggi terhadap Karyawan terendah <i>Highest Employee to Lowest Employee</i>	1: 0,09	1: 0,08	1: 0,08
Karyawan Terendah terhadap UMP <i>Lowest Employee with Provincial Minimum Wage</i>	1: 0,75	1: 0,75	1: 0,75

Survey Engagement Pegawai

Survey Engagement Pegawai dilakukan untuk mengukur tingkat kepuasan dan keterikatan pegawai terhadap Perseroan. Tingkat kepuasan dan keterikatan pegawai merujuk pada sikap umum seorang pegawai terhadap pekerjaan dan Perseroan. Tingkat kepuasan dan keterikatan yang tinggi akan menunjukkan sikap yang positif terhadap pekerjaan tersebut. Sebaliknya, ketidakpuasan dan keterikatan pegawai menunjukkan sikap yang kontraproduktif terhadap pekerjaannya. Hasil Survey Engagement internal tahun 2015 mencapai angka 82%, dimana sebanyak 55,6% engaged dan 25,4% adalah highly engaged dan 0,8% pasif.

Sebagai aset penting dalam menjalankan bisnis, Perseroan menempatkan pegawai sebagai bagian penting dalam kegiatan usaha. Secara berkala Perseroan melakukan pengukuran atas kepuasan dan keterikatan pegawai dengan sasaran untuk mengetahui tingkat kepuasan dan keterikatan serta mengetahui kesesuaian antara perilaku tiap pegawai dengan budaya Perseroan. Kepuasan dan keterikatan pegawai merupakan faktor kunci dalam mendorong kinerja yang lebih baik sehingga turut mendorong perkembangan usaha Perseroan.

Engagement Employee Survey

Employee Engagement Survey is conducted to measure the level of satisfaction and employee engagement to the Company. The level of satisfaction and employee engagement refers to an employee's general attitude towards work and the Company. The level of satisfaction and a high attachment will show a positive attitude towards the job. Conversely, dissatisfaction and employee engagement shows counterproductive attitude towards his job. Internal Engagement Survey results in 2015 was 82%, where as much as 55.6% were engaged and 25.4% were highly engaged and 0.8% passive.

As an important asset in running the business, the Company put employees as an important part in business activities. The Company periodically perform measurements on customer satisfaction and employee engagement with the target to determine the level of satisfaction and engagement as well as to determine compatibility between the behavior of each employee to the Company culture. Satisfaction and employee engagement are key factors in encouraging for better performance so that it help contribute to the development of the Company's business.

Pembangunan HC ke Depan

Program pembangunan HC Perseroan yang akan dilaksanakan pada masa mendatang adalah sebagai berikut:

- Melaksanakan survei secara rutin untuk mengukur tingkat engagement pegawai. Survei ini merupakan pengembangan dari program employee engagement dan bertujuan untuk mengukur tingkat antusiasme pegawai terhadap pekerjaan dan lingkungan kerja mereka. Melalui survei ini, pegawai diharapkan dapat mengambil tindakan positif guna meningkatkan reputasi dan kepentingan Perusahaan;
- Memberikan pendidikan lanjutan baik ke universitas terkemuka di dalam negeri maupun luar negeri untuk pegawai yang berpotensi pada bidang-bidang tugas yang sesuai dengan arah pengembangan bisnis masa depan;
- Mengembangkan *corporate culture* yang sesuai di dalam Perusahaan dalam mengubah perilaku Pegawai baru dari dunia pendidikan ke dunia kerja.
- Pengembangan dan penyesuaian model HC sesuai dengan arah pengembangan perusahaan dan perubahan yang dihadapi perusahaan.
- Pengembangan HC yang sejalan dengan kebutuhan bisnis Perusahaan, seperti pembentukan unit bisnis baru yang juga membutuhkan pengembangan HC.
- Melakukan rekrutmen pegawai baru pada 2014-2018 sekitar 276 orang, sarjana baru S1 dan S2 untuk menjadi kader pegawai organik di Perseroan pada masa mendatang. Untuk menggantikan pegawai yang telah memasuki usia pensiun sebanyak 70 orang dan mempersiapkan kader untuk menghadapi perkembangan bisnis yang semakin lebar.
- Sejalan dengan perubahan arah dan kompleksitas bisnis, disiapkan pengembangan organisasi perusahaan (*organization development*) guna mempersiapkan arah bisnis, baik *backward*, *forward* maupun bisnis eksisting.

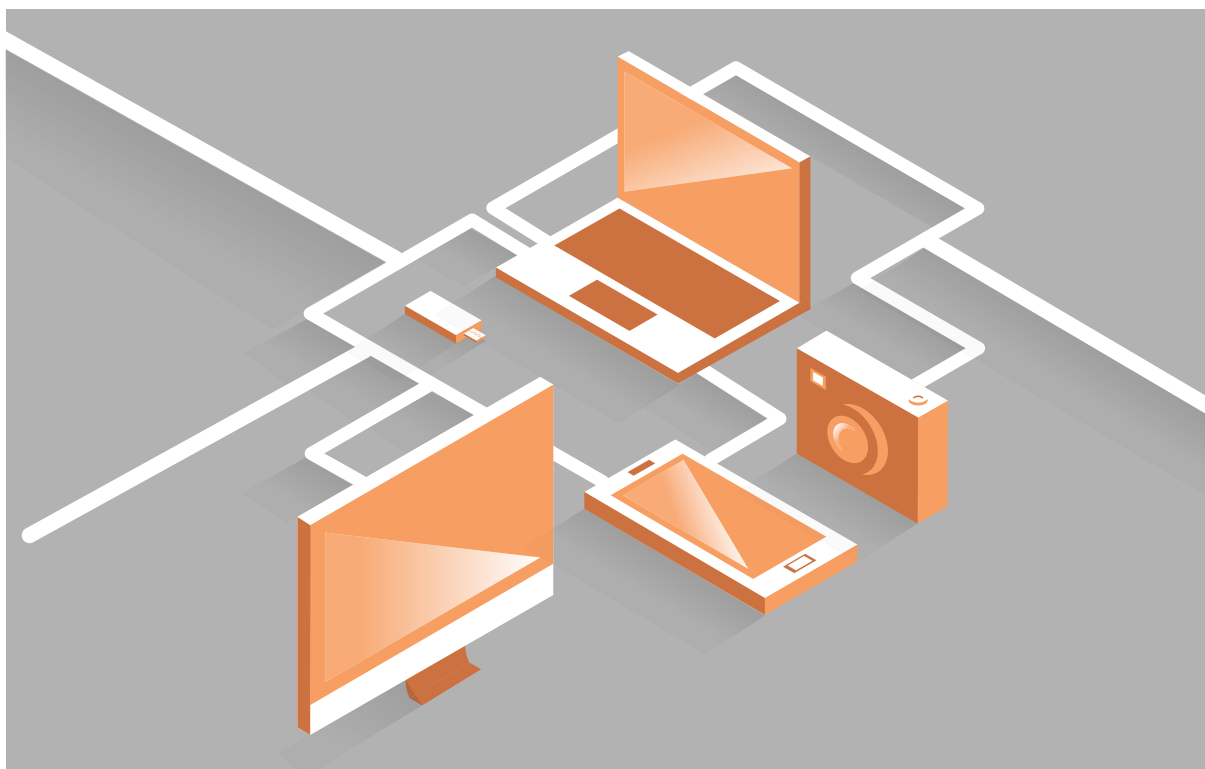
Future HC Development

The Company's HC development program that will be implemented in the future are as follows:

- Carrying out regular surveys to measure the level of employee engagement. This survey is the development of employee engagement program aimed at measuring the level of employee enthusiasm toward work and their working environment. Through this survey, employees are expected to take positive action to improve the Company's reputation and interests;
- Providing further education both in the leading universities in the country and abroad for potential employees in the fields of tasks in accordance with the direction of the future business development;
- Developing appropriate corporate culture within the Company in changing the behavior of the new Employees from education to work situation.
- Developing and customizing HC models in accordance with the development direction of the company and changes faced by the company.
- Developing HC that aligns with the Company's business needs, such as the establishment of a new business unit, which also involves the HC development.
- Recruiting 276 new employees consisting of bachelor (S1 degree holder) and master (S2) in 2014-2018 to be cadres of organic employees in the Company in the future to replace employees who have reached retirement age as many as 70 people and to prepare cadres to face an increasingly wide business development.
- In line with the changes in direction and complexity of the business, the Company prepares organizational development to prepare the business direction, either backward, forward or existing business.

TEKNOLOGI INFORMASI

INFORMATION TECHNOLOGY



Sistem Teknologi Informasi

Dalam bidang Sistem Teknologi Informasi, PT Wijaya Karya Beton Tbk telah memberikan dukungan Sistem Informasi kepada seluruh anak usaha dan unit usaha baru dalam mendukung ekspansi bisnis perusahaan. Dukungan Sistem informasi tersebut diberikan berupa layanan cloud service pada aktivitas anak usaha dan unit baru, yang meliputi penyediaan platform sistem aplikasi, infrastruktur dan jaringan. Sehingga dari sisi keamanan dan kualitas layanan terhadap pengelolaan informasi menjadi semakin baik dan akurat. Sehingga penerapan Sistem Teknologi Informasi memberikan dukungan langsung pada operasional Perseroan dalam menghasilkan produk yang kompetitif.

Information Technology System

In term of Information Technology System, PT Wijaya Karya Beton Tbk has provided all subsidiaries and new business units an information system to support its business expansion. The information system support is given in the form of cloud services to activities of all subsidiaries and new units, which includes provision of application system platform, infrastructure and network. So, the security and service quality for the management of information becomes more accurate and better. So the applications of information technology systems could provide direct support to the Company's operations in generating competitive products.

Tata Kelola Informasi

Sistem Teknologi Informasi memiliki peran sangat penting bagi proses bisnis Perseroan mulai dari proses marketing, tahap produksi sampai ke distribusi beton pra-cetak, dengan kecepatan, akurasi yang tinggi untuk meningkatkan daya saing Perseroan. Dalam prosesnya Perseroan senantiasa mengembangkan sistem informasi secara konsisten dan berkesinambungan dengan tujuan untuk mewujudkan visi "menjadi perusahaan terbaik dalam industri beton pracetak". Penerapan Sistem Teknologi Informasi dilakukan pada tataran operasional dan fungsional dengan menyusun program kerja yang menunjang strategi bisnis Perseroan.

Berikut ini adalah program-program sistem informasi yang telah diterapkan dalam proses bisnis di lingkungan Perseroan

- Dukungan Infrastruktur Sistem dan Jaringan pada Anak Perusahaan dan Unit Usaha Baru berupa dukungan platform sistem aplikasi, infrastruktur dan jaringan.
- Mengembangkan Sistem Informasi Strategis perusahaan. Dengan membangun aplikasi Business Intelligence (BI) untuk mendukung operasional top level manajemen perusahaan.
- Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Sistem Informasi Perusahaan, dilakukan dengan penyempurnaan aplikasi eksisting terhadap pertumbuhan bisnis perusahaan.
- Pengelolaan informasi strategis, dengan Membangun sistem Aplikasi

Information Governance

Information Technology Systems has a very important role for the Company's business processes, ranging from marketing process, production stage to the distribution of pre-cast concrete, with speed, high accuracy to improve the Company's competitiveness. In the process, the Company always develops information systems consistently and sustainably with a view to realizing its vision, "becoming the best company in the pre-cast concrete industry". Application of Information Technology System is performed at the operational and functional levels to develop a work program that support the Company's business strategy.

Here are the programs in the information systems that have been implemented in Company's business processes:

- Supporting infrastructure Systems and Network in Subsidiaries and New Business Unit in the form of application system platform, infrastructure and networks.
- Developing the company's strategic Information System, by building a Business Intelligence (BI) application to support the operation of the Company's top level management.
- Improving the Effectiveness of Corporate Information Systems Management, which is conducted by consummating existing applications to the growth of the company's business.
- Managing strategic information, by building Applications system.

Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Sistem Teknologi Informasi

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang andal sebagai aset yang penting untuk menunjang operasional bisnis dalam bidang Sistem Teknologi Informasi. Untuk itu, Perseroan melakukan proses perekrutan SDM Sistem Informasi melalui seleksi yang ketat dan kompetitif guna memastikan calon Pegawai yang direkrut memiliki level kompetensi sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Secara berkala Perseroan juga melakukan pelatihan eksternal maupun internal, baik dalam area teknis maupun non-teknis untuk meningkatkan kompetensi setiap individu sesuai dengan arah pengembangan sistem di lingkungan Perseroan.

Perusahaan juga menjalin kerja sama dengan salah satu mitra strategis untuk melakukan pelatihan yang memberikan pengetahuan dan perspektif baru bagi SDM Sistem Informasi. Dengan memahami integrasi proses bisnis, SDM Sistem Teknologi Informasi diharapkan mampu membuat perencanaan strategis Sistem Teknologi Informasi dan mampu melakukan perubahan serta modifikasi alur proses bisnis.

Rencana ke Depan

Perseroan telah menetapkan program strategis dibidang Sistem Teknologi Informasi pada tahun 2017, sebagai berikut:

No	Strategi Sistem Informasi <i>Strategy of Information System</i>
1	Peningkatan Dukungan Infrastruktur Sistem dan Jaringan pada Anak Perusahaan dan Unit Usaha Baru. Penyediaan <i>platform</i> aplikasi dan infrastruktur untuk mendukung ekspansi bisnis perusahaan. <i>Network and System Infrastructure Support Improvement in Subsidiaries and New Business Unit. Infrastructure and application platform provision to support the Company's business expansion.</i>
2	Implementasi dan Pengelolaan Sistem Informasi Strategis perusahaan. Penerapan sistem aplikasi pada top level manajemen. <i>Implementation and Management of the Company's Strategic Information System. Implementation of application system in top level management.</i>
3	Efektivitas Pengelolaan Sistem Informasi Perusahaan. Penyempurnaan form aplikasi pada modul Sistem Informasi. <i>Effectiveness of the Company's Information System Management. Application form improvement in Information System module.</i>
4	Kualitas dukungan dan layanan operasional Sistem Informasi Perusahaan. Migrasi mail server, Upgrade perangkat <i>hardware</i> Sistem informasi. <i>Quality of support and service in the Company's Information System Operation. Mail Server Migration, Information System's hardware upgrade.</i>

Training and Human Resources Development in Information Technology System

Reliable quality of Human Resources (HR) is an important asset to support business operations in the field of Information Technology Systems. To that end, the Company recruits human resources information system through a rigorous selection and competitive in order to ensure that the potential employees have a level of competence in accordance with the standards that have been defined. Periodically the Company also conducts internal and external training, both in the areas of technical and non-technical to improve the competence of each individual in accordance with the direction of system development within the Company.

The company also collaborates with one of the Company's strategic partners to conduct training on new knowledge and a new perspective for HR Information Sistem. By understanding the business process integration, HR in Systems Information Technology is expected to make strategic planning and information technology systems as well as capable to make changes and modify the business process flow.

Future Plan

The Company has set a strategic program in the field of Information Technology System in 2017, such as:





TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

- 176** Kebijakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
Good Corporate Governance Implementation Policy
- 178** struktur Tata kelola perusahaan
Corporate Governance Structure
- 179** Prinsip Penerapan
Principles of Implementation
- 183** Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders
- 198** Dewan Komisaris
Board of Commissioners
- 212** Direksi
Directors
- 240** Komite dibawah Dewan Komisaris
Committee under the Board of Commissioners
- 255** Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary
- 260** Satuan Pengawasan Internal
Internal Audit Unit
- 277** Manajemen Risiko
Risk Management
- 287** Perkara Penting 2016
Legal Cases in 2016
- 290** Sistem Pelaporan Pelanggaran
Whistleblowing System
- 291** Akses Informasi dan Data
Information and Data Access of the Company

KEBIJAKAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION POLICY

Tata Kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance* atau GCG) saat ini merupakan satu hal penting yang harus diperhatikan perusahaan, baik itu BUMN maupun swasta, khususnya bagi Emiten yang memiliki kewajiban transparansi informasi kepada publik. Penerapan GCG berpengaruh pada hubungan antara Perseroan dengan para pemangku kepentingan yang dapat menentukan kredibilitas Perseroan. Para pemangku kepentingan terdiri dari 2 (dua) bagian yaitu eksternal, seperti *supplier*, *regulator*/Pemerintah, investor dan lainnya dan internal seperti Dewan Komisaris, Direksi, Pegawai dan lainnya. Guna mewujudkan PT Wijaya Karya Beton Tbk sebagai perusahaan yang *sustainable* serta searah dengan visi dan misi Perusahaan, Perseroan telah membentuk struktur tata kelola yang berfungsi untuk mengendalikan, mengawal, dan bertanggung jawab atas implementasi GCG di lingkungan bisnis Perseroan. Struktur tata kelola tersebut bekerja sesuai dengan tata nilai GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran.

Good corporate governance (GCG) is currently an important factor that all companies must pay attention, including SOEs and private companies, especially Issuers that have the obligation to ensure information transparency to the public. The implementation of GCG will affect the relationship between the Company and its stakeholders, which in turn can impact on the Company's credibility. The Company's stakeholders consist of 2 (two) parties, internal and external. The external parties are the supplier, regulator/government, investor, etc, while the internal ones are the Board of Commissioners, Directors, employees, etc. In order to maintain the sustainability of PT Wijaya Karya Beton Tbk and its focus on reaching the vision and mission, the Company has established corporate governance structure that functions to control, monitor, and take the responsibility of the GCG performance in the Company's business environment. This corporate governance structures works by paying full attention to GCG values, namely transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness.

Dasar Hukum

1. Undang-Undang Republik Indonesia
 - Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perusahaan Terbatas;
 - Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal;
 - Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi;
 - Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2002 Tentang Tindak Pidana Pencucian Uang Sebagaimana Telah Diubah Dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2003.
2. Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) yang telah dialihfungsikan menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), diantaranya:
 - Peraturan Bapepam Nomor X.K.4, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No: Kep-27/Pm/2003 Tanggal 17 Juli 2003 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum;

Legal Basis

1. Law of the Republic of Indonesia
 - Law of the Republic of Indonesia No.40 Year 2007 on Limited Liability Company;
 - Law of the Republic of Indonesia No.8 Year 1995 on Capital Market;
 - Law of the Republic of Indonesia No.20 Year 2001 on Changes in Law of the Republic of Indonesia No.31 Year 1999 on Corruption Eradication;
 - Law of the Republic of Indonesia No.15 Year 2002 on Money Laundering, revised by Law of the Republic of Indonesia No.25 Year 2003.
2. Regulations from the Capital Market Supervisory Board and Financial Institutions (Bapepam-LK), now the Financial Services Authority (OJK), among others:
 - Bapepam Regulation No.X.K.4, Attachment to Decision of Bapepam Chairman No: Kep-27/Pm/2003 dated July 17, 2003, concerning Report on the Use of Proceeds from Public Offering;

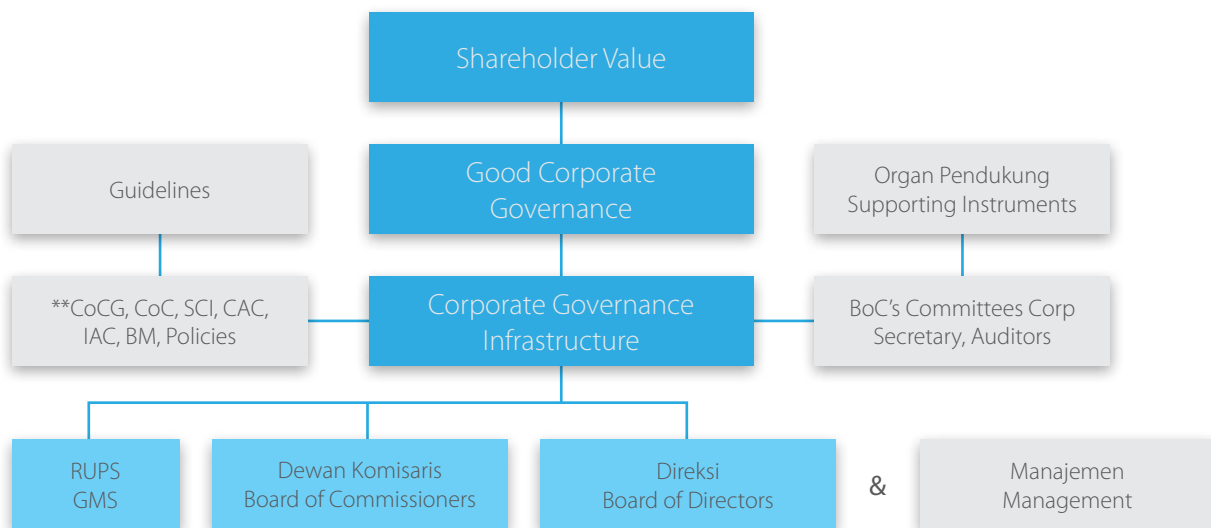
- Peraturan Bapepam IX.I.5, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-29/Pm/2004 Tanggal 24 September 2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit;
 - Peraturan Bapepam Nomor X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Dan Lembaga Keuangan No: Kep-134/BI/2006 Tanggal 7 Desember 2006, Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik;
 - Peraturan Bapepam Nomor IX.J.1, Lampiran Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan No: Kep-179/BI/2008 Tanggal 14 Mei 2008, Tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perubahan Publik;
 - Peraturan Bapepam X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan No: Kep-346/BI/2011 Tanggal 5 Juli 2011, Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik.
 - Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham;
 - Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik;
 - Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik;
 - Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik;
 - Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik;
 - Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.21/POJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
 - Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
3. Anggaran Dasar Perusahaan.
 4. Pedoman Umum GCG Indonesia tahun 2006.
 5. *OECD 2004 Principles of Corporate Governance*.
- Bapepam Regulation No.IX.I.5, Attachment to Decision of Bapepam Chairman No: Kep-29/Pm/2004 dated September 24, 2004, concerning Establishment and Guidelines on Work Implementation of Audit Committee;
 - Bapepam Regulation No.X.K.6, Attachment to Decision of Bapepam and Financial Institution Chairman No: Kep-134/BI/2006 dated December 7, 2006, concerning Obligation of Submission of Annual Report for Issuers or Public Companies;
 - Bapepam Regulation No.IX.J.1, Attachment to Bapepam and Financial Institution No: Kep-179/BI/2008 dated May 14, 2008, concerning Articles of Association of Companies That Conduct Equity Securities Public Offering and Publicly Listed Companies;
 - Bapepam Regulation No.X.K.2, Attachment to the Decree of the Head of Bapepam-LK No: Kep-346/BI/2011 dated July 5, 2011, concerning Submission of Periodic Financial Statements of Issuers or Publicly Listed Companies.
 - Financial Services Authority Regulation No.32/POJK.04/2014 concerning Plan and Implementation of General Meeting of Shareholders;
 - Financial Services Authority Regulation No.33/POJK.04/2014 concerning Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies;
 - Financial Services Authority Regulation No.34/POJK.04/2014 concerning Nomination and Remuneration Committee of the Issuers or Public Companies;
 - Financial Services Authority Regulation No.35/POJK.04/2014 concerning Corporate Secretary of Issuers or Public Companies;
 - Financial Services Authority Regulation No.8/POJK.04/2014 concerning Website of Issuers or Public Companies;
 - Financial Services Authority Regulation No.21/POJK.04/2014 concerning Code of Corporate Governance of Public Companies;
 - Circular Letter of the Financial Services Authority No.32/SEOJK.04/2015 concerning Code of Corporate Governance of Public Companies.
3. Articles of Association.
 4. General Guidelines on Indonesia's GCG in 2006.
 5. *OECD Principles of Corporate Governance*, 2004.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

Struktur tata kelola Perseroan memasukkan beberapa aspek penting yang berperan untuk mendukung penguatan kontrol dan pengelolaan terhadap Perusahaan, terdiri dari organ utama yaitu RUPS, Dewan Komisaris, dan Direksi, serta organ pendukung yang meliputi Satuan Pengawasan Intern, Sekretaris Perusahaan, Manajemen Risiko, Sistem Pengendalian Internal serta komite-komite di bawah Dewan Komisaris. Struktur tersebut telah sesuai dengan ketentuan regulasi yang berlaku di Indonesia.

The Company's corporate governance structure includes several key elements that have role to support controlling activity improvement and management of the Company, which consists of several main organs such as GMS, Board of Commissioners, and Directors, and other supporting organs, namely Internal Audit, Corporate Secretary, Risk Management, Internal Control System, and other Committees under the Board of Commissioners. The structure has conformed to the legal structure of regulations in Indonesia.



**CoCG : Code of Corporate Governance
CoC : Code of Conduct
SCI : Statement of Corporate Intend
CAC : Committee Audit Charter
IAC : Internal Audit Charter
BM : Board of Manual

PRINSIP PENERAPAN

PRINCIPLES OF IMPLEMENTATION

Implementasi dan praktik tata kelola di Perseroan merujuk pada tata nilai GCG, sebagai berikut:

1. Transparansi

Perseroan berkomitmen untuk memberikan informasi secara jelas, terbuka, dan akurat demi kepentingan para pemangku kepentingan. Proses keterbukaan tersebut secara jujur dalam membuat laporan bisnis dan tidak manipulatif.

Implementasi:

- Penyusunan dan penjelasan rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahunan;
- Penerbitan Laporan Tahunan;
- Laporan Keuangan berkala yang meliputi laporan keuangan tahunan, tengah tahunan, dan triwulan;
- Laporan Keterbukaan Informasi ke Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia atas setiap aksi korporasi Perseroan; serta
- Pemanfaatan website untuk menyampaikan informasi kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya sebagaimana yang diamanatkan dalam POJK No.8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik.

2. Akuntabilitas

Kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban di Perseroan sehingga pengelolaan bisnis dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Manajemen senantiasa membuat *job description* yang jelas kepada semua pegawai dan menegaskan fungsi-fungsi dasar setiap bagian. Dengan demikian, seluruh organ Perseroan memiliki kejelasan hak dan kewajiban, fungsi dan tanggung jawab, serta kewenangannya dalam setiap kebijakan perusahaan. Implementasi:

- Pembagian tugas yang jelas antar organ Perseroan, termasuk dengan merinci tugas dan wewenang Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, Direksi, dan ukuran kinerjanya baik secara kolegal dan individual.
- Menerapkan *check and balance system*.
- Memiliki ukuran kinerja dari semua jajaran berdasarkan ukuran yang disepakati, konsisten dengan nilai-nilai perusahaan (*corporate values*), sasaran usaha, dan strategi perusahaan, serta memiliki sistem *reward* dan *punishment*.

Implementation and corporate governance practice in the Company refers to GCG principles as follows:

1. Transparency

The Company is committed to provide information clearly, transparently, and accurately for the interest of the stakeholders. The transparency process includes honesty in preparing business report without any manipulation.

Implementation:

- Preparation and description of Annual Company's Budget Plan;
- Issuance of Annual Report;
- Periodical Financial Statements that covers annual, mid-year, and quarterly financial statements;
- Report on Information Disclosure to the Financial Services Authority and Indonesia Stock Exchange on every corporate action of the Company; and
- Utilization of website to channel information to the shareholders and stakeholders, as mandated in the POJK No.8/POJK.04/2015 concerning Website of Issuers or Public Companies.

2. Accountability

Accountability refers to clarity of function, structure, system and responsibility in the Company to enable effective and efficient business management. The management continues to prepare clear job description with special highlights for each division to all employees. Hence, each organ of the Company is equipped with clear rights and obligations, functions and responsibilities, and authority in every policy. Implementation:

- Clear job distribution among organs of the Company, including providing detailed list of duties and authority of General Meeting of Shareholders (RUPS), Board of Commissioners, Directors, and its performance measure by colegial and individual.
- Check-and-balance system implementation
- The availability of key performance indicators across the level based on the agreed indicators, which is consistent with the corporate values, business targets, and corporate strategy. This includes reward and punishment system in place.

3. Pertanggungjawaban

Kesadaran bahwa terdapat bagian-bagian dari Perseroan yang membawa dampak pada lingkungan, masyarakat, pegawai, serta seluruh pemangku kepentingan lainnya. Perseroan selalu memperhatikan tingkat dampak lingkungan, keamanan lingkungan, dan kesesuaian diri dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat sekitar. Perseroan bersikap apresiatif dan proaktif terhadap setiap gejolak sosial masyarakat dan melakukan antisipasi yang berkembang di masyarakat.

Implementasi:

- Mematuhi ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Melaksanakan kewajiban perpajakan dengan baik dan tepat waktu;
- Melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*); serta
- Melaksanakan kewajiban keterbukaan informasi sesuai regulasi yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia.

4. Independensi

Perseroan berjalan tegak dan mandiri dengan merangkul masyarakat luas. Perseroan memiliki otonomi dalam menjalankan bisnis sehingga pengambilan-pengambilan keputusan dilakukan dengan pertimbangan otoritas terkait secara penuh tanpa intervensi pihak luar. Perusahaan menjalankan kinerja untuk menghasilkan keuntungan guna memelihara bisnis yang berkelanjutan. Namun dalam operasionalnya, Perseroan tidak mengejar keuntungan semata tanpa melihat pihak lainnya. Dengan independensi, Perseroan menjalankan bisnis dengan merangkul seluruh pemangku kepentingan untuk bersama-sama menuju kesejahteraan.

Implementasi:

- Saling menghormati hak, kewajiban, tugas, wewenang, serta tanggung jawab diantara organ Perseroan;
- Pemegang saham dan Dewan Komisaris tidak melakukan intervensi terhadap pengurusan Perseroan;
- Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh pegawai senantiasa menghindari terjadinya benturan kepentingan dalam setiap pengambilan keputusan dengan menandatangani pakta integritas; serta
- Penerapan kebijakan dan sistem yang meminimalkan terjadinya benturan kepentingan, seperti dalam kebijakan kepegawaian, pengadaan, pemasaran, serta keuangan.

3. Responsibility

Responsibility refers to awareness of the Company's operational impact on the environment, society, employees and all the stakeholders. The Company always takes account of the environmental impact level, safety in the community's surroundings, and conformity with the applicable norms in the surrounding community nearby. The Company is appreciative and proactive in responding to any social problems occurred in the community and is always ready to take evasive action.

Implementation:

- Complying with Articles of Association and the applicable laws;
- Fulfilling taxation obligation in timely manner;
- Implementing corporate social responsibility; and
- Performing obligation of information disclosure according to the regulations set by the Financial Services Authority and Indonesia Stock Exchange.

4. Independency

The Company is independent and stands tall while engaging with the community. The Company is autonomous in running business, thus the policy is fully made by internal authorities without intervention from any other parties. The Company operates to generate profit to maintain business sustainability. Nevertheless, the Company conducts its operational activities by considering the other parties' interest, not solely to seek for its own profit. The Company independently runs business by engaging all stakeholders to go hand in hand towards achieving common welfare.

Implementation:

- Respecting rights, obligations, duties, authorities and responsibilities among organs of the Company.
- Shareholders and Board of Commissioners do not intervene with management of the Company;
- Board of Commissioners, Directors and all employees continuously avoid the possibility of conflict of interest in any decision-making with sign an integrity pact; and
- Implementing policies and systems that minimizes the potential of conflict of interests, such as regulations on employment, procurement, sales and finance.

5. Kewajaran

Kesetaraan dan perlakuan adil dalam memenuhi hak dan kewajiban terhadap seluruh pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perseroan senantiasa membuat sistem yang solid untuk melaksanakan dan menghasilkan proyek yang berkualitas seperti yang diharapkan. Perseroan menjalankan kinerja secara *fair*, serta mentaati seluruh peraturan yang ada guna melindungi pemangku kepentingan dalam keberlangsungan bisnis Perseroan. Perseroan berkomitmen untuk memperlakukan seluruh pegawai secara adil serta bebas dari prasangka yang dapat muncul karena perbedaan suku, ras/asal-usul, jenis kelamin, atau hal-hal lain yang tidak ada kaitannya dengan kinerja.

Implementasi:

- Pemegang Saham berhak menghadiri dan memberikan suara dalam RUPS sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan;
- Perseroan melaporkan seluruh rekanan secara adil dan transparan;
- Perseroan memberikan kondisi kerja yang baik dan aman bagi seluruh pegawai sesuai dengan kemampuan Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Aspek Kebijakan GCG

Aspek kebijakan GCG terkodifikasi ke beberapa entitas *legal opinions* dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan.

Adapun aspek kebijakan GCG meliputi:

1. Perusahaan telah memiliki Pedoman CoCG (*Code of Corporate Governance*) sebagaimana SK Direksi No: SK.01.01/WB-0A.120A/2014 tanggal 12 Desember 2014 tentang *Code of Corporate Governance* dan *Code of Conduct*;
2. Perusahaan telah memiliki Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*) terdapat dalam lampiran SK Direksi No: SK.01.01/WB-0A.267/2015 tanggal 28 Desember 2015 tentang Piagam Komite Audit (*Committee Audit Charter*);
3. Perusahaan telah memiliki kebijakan manajemen risiko mencakup keseluruhan lingkup aktivitas usaha perusahaan sebagaimana tercantum dalam *Quality Manual* dan Kebijakan Strategis Perusahaan dan telah diatur dalam Pedoman GCG;
4. Perusahaan telah memiliki kebijakan mengenai hak-hak dan kewajiban karyawan, kebijakan terkait dengan hak-hak dan kewajiban kepada mitra kerja yaitu konsumen, pemasok, kontraktor, *supplier* dan mandor, serta kreditur;

5. Fairness

Fairness refers to equality and fair treatment in fulfilling rights and responsibilities of stakeholders that arise from the agreement and is governed in the prevailing laws and regulations. The Company continues to create a solid system that enables it to produce excellent project quality as desired. The Company performs business in fair manner and complies with the regulations to protect all stakeholders while sustaining business. The Company is committed to treating all employees in fair manner irrespective of their race, religion, background, gender and any other matters irrelevant with work performance.

Implementation:

- Shareholders are granted with rights to attend and cast a vote at the GMS according to the applicable regulations and Articles of Association of the Company;
- The Company prepares reports on all its suppliers in fair and transparent manner;
- The Company creates convenient and safe working conditions to all employees based on the Company's capacity and the applicable regulations.

GCG Policy Aspects

GCG policy aspects are codified into several legal opinions in implementing corporate governance. GCG policies are as follows:

1. The Company has Code of Corporate Governance which Attachment to Decree of the Directors No: SK.01.01/WB-0A.120A/2014 dated December 12, 2014 concerning Code of Corporate Governance and Code of Conduct;
2. The Company has Audit Committee Charter which is stated in the Decree of the Directors No: SK.01.01/WB-0A.267/2015 dated December 28, 2015 concerning Committee Audit Charter;
3. The Company has risk management policy that includes all ranges of business activities, as stated in the Quality Manual and Strategic Policy of the Company and governed in the Code of Corporate Governance;
4. The Company has several policies regarding the rights and responsibilities of employees, policies related to the rights and responsibilities of business partners which consist of customers, suppliers, contractors, supervisors, and creditors;

5. Perusahaan telah memiliki kebijakan sistem pengendalian internal yang substansinya juga terdapat dalam Pedoman GCG;
6. Perusahaan telah memiliki Kebijakan mengenai Tanggung Jawab Sosial Perusahaan/*Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dituangkan dalam membantu pengembangan masyarakat sebagai rasa sosial.

5. The Company has an internal control system whose substantial includes in Code of GCG;
6. The Company has policies concerning the Corporate Social Responsibility which has been implemented to develop community as an effort to foster community empowerment.

Evaluasi dan Peningkatan Implementasi GCG

Perseroan memiliki komitmen untuk selalu menerapkan standar tata kelola yang terbaik dengan selalu berusaha menerapkan praktik tata kelola yang baik melalui berbagai usaha perbaikan dan peningkatan, serta merujuk pada standar minimal maupun rekomendasi yang harus dipenuhi.

Sesuai Peraturan Presiden RI Nomor 192 Tahun 2014 tentang Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, dan Peraturan Menteri BUMN No.PER-01/MBU/201 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.21/POJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, PT Wijaya Karya Beton Tbk sebagai anak Perusahaan BUMN dan Perusahaan terbuka wajib untuk melakukan pengukuran terhadap penerapan GCG, melalui penilaian (*assessment*).

Kesesuaian dengan Roadmap GCG OJK

Perseroan senantiasa tunduk dan patuh terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku. Sebagai perusahaan publik, Perseroan juga memenuhi arahan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam pelaksanaan *Road Map* GCG dan *best practices* pelaksanaan tata kelola yang berlaku universal.

Evaluation and Improvement of GCG Implementation

The Company is committed to always implement best corporate governance standard and by continuously implementing good corporate governance practice through various improvement efforts. This is taken with consideration beyond efforts to meet the standard and proposed recommendations.

Pursuant to the Presidential Regulation of the Republic of Indonesia Number 192 Year 2014 concerning Finance and Development Supervisory Agency; the Government Regulation Number 60 Year 2008 concerning Government Internal Control System and Regulation of the Minister of SOE No: PER-01/MBU/2011 on the Implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises, and Financial Services Authority Regulation No.21/POJK.04/2014 concerning Code of Corporate Governance of Public Companies, PT WIJAYA Karya Beton Tbk as a subsidiary of SOE and as a public company is obliged to measure its GCG implementation through (*assessment*).

Conformity with OJK's GCG Roadmap

The Company continues to comply with the applicable provisions and regulations. As a public company, the Company also fulfills the requirement from the Financial Services Authority (OJK) in the performance of GCG Roadmap and the universally applied best practice in the corporate governance implementation.

EVALUASI PENERAPAN GCG

GCG IMPLEMENTATION EVALUATION

Perseroan berkomitmen menerapkan praktik GCG secara konsisten dan berkesinambungan, hal ini bertujuan untuk menguatkan daya saing Perseroan, memaksimalkan nilai, serta meningkatkan efektifitas dan efisiensi Perseroan dalam mengelola sumber daya dan risiko, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan dan dapat beroperasi serta berkembang secara berkelanjutan. Wujud komitmen Perseroan tersebut dijalankan dengan melakukan penilaian terhadap implementasi GCG Perseroan untuk mengukur tingkat kepatuhan GCG secara berkelanjutan dan menjadi dasar pelaksanaan *improvement* implementasi GCG Perseroan.

Pengukuran GCG memperhatikan indikator dan implementasi terbaik (*best practices*) sesuai dengan Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor. PER-09/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor. PER-01/MBU/2011 tanggal 01 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara dan Surat Keputusan Sekretaris Kementerian Badan Usaha Milik Negara Nomor: SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada Badan Usaha Milik Negara.

Berdasarkan Pasal 44 ayat (1) Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tanggal 01 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara, Perseroan melakukan pengukuran terhadap GCG dalam bentuk :

- Penilaian (*assessment*) yaitu program untuk mengidentifikasi pelaksanaan GCG di Perseroan melalui pengukuran pelaksanaan dan penerapan GCG di Perseroan yang dilaksanakan secara berkala setiap 2 (dua) tahun;
- Evaluasi (*review*), yaitu program untuk mendeskripsikan tindak lanjut pelaksanaan dan penerapan GCG di Perseroan yang dilakukan pada tahun berikutnya setelah penilaian sebagaimana dimaksud pada point pertama, yang meliputi evaluasi terhadap hasil penilaian dan tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan.

The Company is committed to consistently and sustainably implement GCG practices, aiming to strengthen the Company's competitiveness, maximize values, and improve the effectiveness and efficiency of the Company in managing its resources and risks, in turn, increasing the trust of stakeholders and being able to operate and develop sustainably. The Company's commitment is executed by assessing the Company's GCG implementation to measure the level of GCG compliance in a sustainable manner and become the basis of the Company's GCG implementation improvement.

GCG measurement takes into account of the best indicators and implementation (*best practices*) in accordance with the Regulation of the Minister of SOEs Number. PER-09/MBU/2012 dated July 6, 2012 on Amendment of the Regulation of the Minister of SOEs Number. PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 on the Implementation of Good Corporate Governance to State-Owned Enterprises, and Decree of the Secretary of the Ministry of SOEs Number. SK-16/S.MBU/2012 dated June 6, 2012 on the Indicators/Parameters of Assessment and Evaluation on the Implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises.

Based on Article 44 paragraph (1) of Regulation of the Minister of SOEs Number. PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 on the Implementation of Good Corporate Governance to State-Owned Enterprises, the Company conducted measurements on GCG in the form of:

- Assessment, which is a program to identify the implementation of GCG in the Company through the measurement of the implementation of GCG in the Company every 2 (two) years;
- Evaluation (review), which is a program to describe the follow-up to the implementation of GCG in the Company conducted the following year after the assessment as referred to in the first point, which includes evaluation of the results of the assessment and follow-up on the recommendation for improvement.

Penilaian dan evaluasi dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang terdiri dari 6 (enam) Aspek dengan bobot yang telah ditentukan sebagaimana diatur dalam Salinan Keputusan Sekretaris Kementerian Badan Usaha Milik Negara Nomor: SK-16/S.MBU/2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara.

Pelaksanaan evaluasi implementasi GCG Perseroan di tahun 2016 tersebut menunjukkan hasil dengan predikat "sangat baik" mencakup 6 (enam) aspek yang diukur yaitu Komitmen Terhadap Penerapan Tata kelola Secara Berkelanjutan, Pemegang Saham dan RUPS/Pemilik Modal, Dewan Komisaris/Dewan Pengawas, Direksi, Pelaksanaan evaluasi implementasi GCG Perseroan di tahun 2016 tersebut menunjukkan hasil dengan predikat "sangat baik" mencakup 6 (enam) aspek yang diukur yaitu Komitmen Terhadap Penerapan Tata kelola Secara Berkelanjutan, Pemegang Saham dan RUPS/Pemilik Modal, Dewan Komisaris/Dewan Pengawas, Direksi, Pengungkapan Informasi dan Transparansi dan aspek lainnya. Self Assessment GCG tahun buku 2016 memperoleh hasil yang sama dengan tahun buku 2015, yakni dengan capaian skor 87,16. Adapun rincian hasil penilaian setiap aspek sebagai berikut:

Assessment and evaluation shall be conducted by using a measuring instrument consisting of 6 (six) Aspects with specified weights as stipulated in the Copy Decree of the Secretary of the Ministry of State-Owned Enterprises Number. SK-16/S.MBU/2012 on the Indicators/Parameters of Assessment and Evaluation on the Implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises.

The implementation of the Company's GCG in 2016 shows the results with "excellent" predicate covering 6 (six) measurable aspects, which is Commitment to the Implementation of Sustainable Governance, Shareholders and General Meeting of Shareholders/Owners of Capital, Board of Commissioners/Supervisory Board, Board of Directors, Disclosure of Information and Transparency, and other aspects. GCG Self Assessment for the fiscal year 2016 obtained the same result with the fiscal year 2015, with the achievement score of 87.16. The details of the assessment results of each aspect are as follows:

Aspek Pengujian <i>Test Aspects</i>	Bobot <i>Weight</i>	Pencapaian 2016 <i>Achievement 2016</i>	
		Nilai <i>Value</i>	Pencapaian (%) <i>Achievement (%)</i>
Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Secara Berkelanjutan <i>Commitment to the Implementation of a Sustainable Good Corporate Governance</i>	7,00	6,17	88,10
Pemegang Saham dan RUPS/ Pemilik Modal <i>Shareholders and GMS/Capital Owners</i>	9,00	8,10	89,98
Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas <i>Board of Commissioners/Supervisory Board</i>	35,00	31,38	89,67
Direksi <i>Board of Directors</i>	35,00	31,69	90,55
Pengungkapan Informasi dan Transparansi <i>Disclosure of Information and Transparency</i>	9,00	8,57	95,27
Aspek lainnya <i>Other Aspects</i>	5,00	1,25	25,00
Skor Keseluruhan <i>Overall Score</i>	100	87,16	87,16
Kualifikasi Kualitas Penerapan GCG <i>Qualification Quality of GCG Implementation</i>		*Sangat Baik <i>Excellent</i>	

*Berdasarkan Keputusan Sekretaris Menteri BUMN Nomor: SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) dengan kategori sebagai berikut :

*Based on Decree of Secretary of the Minister of SOE No. SK-16/S.MBU/2012 dated June 6, 2012 on the Indicators/ Parameters of Assessment and Evaluation on the Implementation of Good Corporate Governance under the following categories:
0-50 : Tidak Baik (Poor) | 50-60 : Kurang Baik (Mediocre) | 60-75 : Cukup Baik (Fair) | 75-85 : Baik (Good) | 85-100 : Sangat Baik (Excellent)

Ringkasan Hasil Assessment GCG Tahun 2016

Penilaian penerapan praktik Tata Kelola Perusahaan mengacu pada Keputusan Sekretaris Menteri BUMN Nomor: SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara yang terdiri dari 6 (enam) aspek, 43 (empat puluh tiga) indikator penerapan Tata Kelola Perusahaan dan 153 parameter pengujian.

Perseroan secara umum memiliki komitmen yang baik untuk menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik secara berkelanjutan, antara lain didukung dengan adanya Pedoman Tata Kelola Perusahaan dan Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) yang telah dimutakhirkan secara berkala.

Perseroan telah mengeluarkan kebijakan dan panduan tambahan diantaranya seperti Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi dan Dewan Komisaris, Pokok-Pokok Kebijakan *Whistleblower*, Pedoman Gratifikasi, Pokok-Pokok Kebijakan Pengadaan, Pokok-Pokok Kebijakan Manajemen Risiko, Pokok-Pokok Kebijakan Etika Berusaha, Anti Korupsi dan Donasi, Pokok-Pokok Kebijakan Sistem Informasi dan Komunikasi, Pokok-Pokok Kebijakan *Insider Trading*, Kebijakan *Corporate Social Responsibility*, Kebijakan *Safety & Procedure*, dan Kebijakan pendukung lainnya.

Sebagai perwujudan atas komitmen pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Perseroan senantiasa menerapkan prinsip keterbukaan dalam pengungkapan informasi, pertanggungjawaban terhadap penegakkan peraturan, akuntabilitas pembagian tanggung jawab, kemandirian profesional tanpa benturan kepentingan, dan kesetaraan dalam pemenuhan hak-hak pemangku kepentingan di lingkungan Perseroan.

Perseroan berupaya secara konsisten untuk memastikan hak-hak Pemegang Saham terpenuhi sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan kebijakan Perseroan. Pemenuhan hak-hak Pemegang Saham dilakukan antara lain melalui pemberian informasi terkini atas kondisi Perseroan, pengambilan keputusan dalam RUPS, dan terutama turut mendukung pencapaian dan sinergi kinerja kelompok Induk Perseroan.

Summary of GCG Assessment Results of 2016

Assessment on the implementation of Corporate Governance practices refers to the Decree of the Secretary of the Minister of SOEs Number. SK-16/S.MBU/2012 dated June 6, 2012 on the Indicators/Parameters of Assessment and Evaluation on the Implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises, which consists of 6 (six) aspects, 43 (fourty three) indicators of the implementation of Good Corporate Governance, and 153 test parameters.

The Company generally has a good commitment to implement Good Corporate Governance on an ongoing basis, among others supported by the Company's Code of Conduct, which has been periodically updated.

The Company has issued additional policies and guidance such as the Board of Directors and Board of Commissioners Guidelines, the Key Points of WhisterBlower Policy, the Gratification Guidelines, the Principles of Procurement Policy, the Principles of Risk Management Policy, the Principles of the Business Ethics Policy, Anti Corruption and Donations, the Key Points of Information and Communication System Policy, the Key Points of Insider Trading Policy, Corporate Social Responsibility Policy, Safety & Procedure Policies, and Other Supporting Policies.

As a manifestation of the commitment to the implementation of Good Corporate Governance, the Company constantly applies the principles of transparency in disclosure of information, accountability to law enforcement, accountability of responsibility sharing, professional independence without conflict of interest, and equality in the fulfillment of the rights of stakeholders within the Company.

The Company strives consistently to ensure the rights of Shareholders are fulfilled as stipulated in the Articles of Association and Company policy. The fulfillment of Shareholders' rights is conducted through, among other, the provision of updated information on the condition of the Company, decision making in the GMS, and in particular supporting the achievement and synergy of the performance of the Parent Group.

Dewan Komisaris beserta perangkat pendukungnya (Komite dan Sekretaris) menjalankan fungsi pengawasan terhadap aktivitas bisnis dan operasional Perseroan secara berkelanjutan dan melekat. Fungsi pengawasan dilakukan dengan tujuan untuk memastikan pengelolaan Perseroan yang efisien dan efektif sesuai dengan kepentingan seluruh pemangku kepentingan. Latar belakang anggota Dewan Komisaris dengan kompetensi dan kualifikasi (latar belakang teknis dan regulator) yang sesuai dengan bidang usaha Perseroan cukup memberikan nilai tambah bagi Perseroan, antara lain melalui pemberian masukan kepada Manajemen Perseroan.

The Board of Commissioners and their supporting instruments (the Committee and the Secretary) exercise a supervisory function of the Company's business and operational activities in a sustainable and inherent manner. The supervision function is undertaken with the aim of ensuring efficient and effective management of the Company in accordance with the interests of all stakeholders. The background of members of the Board of Commissioners with competence and qualifications (technical background and regulators) in accordance with the Company's business field is sufficient to provide added value to the Company, among others through the provision of inputs to the Management of the Company.

Direksi sebagai fungsi pelaksana/ pengurus bertanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari untuk mencapai visi dan misi Perseroan. Komitmen Direksi beserta jajaran Manajemen terhadap penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) dirasakan cukup baik, dengan menciptakan budaya dan etika Perseroan, serta menciptakan struktur, proses, dan kinerja Perseroan.

The Board of Directors as the executive function responsible for daily activities to achieve the vision and mission of the Company. The commitment of the Board of Directors and management to the implementation of Good Corporate Governance is deemed sufficient, by creating the Company's culture and ethics, and creating the Company's structure, process, and performance.

Tindak Lanjut Hasil Assessment

Komitmen Perseroan dalam menyempurnakan implementasi GCG di antaranya dilakukan dengan menindaklanjuti setiap temuan dalam penilaian GCG yang menjadi rekomendasi dalam area peningkatan implementasi GCG. Sepanjang tahun 2016, Perseroan telah menindaklanjuti rekomendasi *assessment* implementasi GCG tahun 2015 sebagai berikut :

Follow Up for Assessment Results

The Company's commitment in perfected the implementation of GCG is among others by following up every finding in the GCG assessment, which is recommended in the area of improvement of GCG implementation. Throughout 2016, the Company has followed up the GCG implementation *assessment* recommendation in 2015 as follows:

No	PERMASALAHAN MATTERS	USULAN REKOMENDASI PROPOSED RECOMMENDATION	PIHAK TERKAIT TINDAK LANJUT FOLLOW-UP RELATED PARTIES			
			PS/ RUPS PS/GMS	DEWAN KOMISARIS BOC	DIREKSI BOD	ORGAN PENDUKUNG SUPPORTING ORGANS
1	RUPS belum memberikan penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris secara kolegal dan individual; <i>The GMS has not provided an assessment for the performance of the Board of Commissioners on a collegial and individual basis;</i>	Melakukan penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris dan Direksi secara kolegal dan individual sebagai bagian dari skema pemberian insentif berdasarkan kinerja (performance incentive system); <i>Assess the performance of the Board of Commissioners and the Board of Directors in a collegial and individual as a part of Performance-based incentive schemes;</i>	√			

No	PERMASALAHAN MATTERS	USULAN REKOMENDASI PROPOSED RECOMMENDATION	PIHAK TERKAIT TINDAK LANJUT FOLLOW-UP RELATED PARTIES			
			PS/ RUPS PS/GMS	DEWAN KOMISARIS BOC	DIREKSI BOD	ORGAN PENDUKUNG SUPPORTING ORGANS
2	Pemegang Saham/ RUPS belum menetapkan pedoman penyusunan laporan tahunan (annual report) dan laporan tentang tugas pengawasan Dewan Komisaris; <i>Shareholders/GMS has not set guidelines for the preparation of annual reports and reports on the supervisory tasks of the Board of Commissioners;</i>	Menyusun dan menetapkan pedoman penyusunan laporan tahunan (annual report) dan laporan tentang tugas pengawasan Dewan Komisaris yang ditetapkan oleh Pemegang Saham; <i>Prepare and set guidelines for the preparation of annual reports and reports on the supervisory tasks of the Board of Commissioners determined by the Shareholders;</i>	√			
3	Rencana Kerja dan Anggaran kegiatan pelatihan Dewan Komisaris belum dimuat dalam RKAP 2015, dan belum dianggarkan secara terpisah dari rencana pelatihan untuk karyawan; <i>The Work Plan and Budget of the BoC training activities have not been included in the 2015 RKAP, and have not been budgeted separately from the employee training plan;</i>	Melakukan pelatihan bagi anggota Dewan Komisaris sesuai dengan rencana kerja Dewan Komisaris; <i>Conducting training for members of the Board of Commissioners in accordance with the work plan of the Board of Commissioners;</i>		√		
4	belum terdapat laporan tentang hasil pelatihan yang telah dijalani anggota Dewan Komisaris; <i>There are no reports of training outcomes that have been undertaken by members of the Board of Commissioners;</i>	Membuat laporan hasil pelatihan yang telah dijalani anggota Dewan Komisaris; <i>Produce reports on training results that have been undertaken by members of the Board of Commissioners;</i>		√		
5	Belum terdapat rencana Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dan pemberian nasihat terhadap kebijakan sistem teknologi informasi perusahaan dan pelaksanaannya; <i>There is no plan yet from the Board of Commissioners in conducting supervision and advising on the policy of the company's information technology system and its implementation;</i>	Menyusun dan menetapkan rencana dalam melakukan pengawasan dan pemberian nasihat terhadap kebijakan sistem teknologi informasi perusahaan dan pelaksanaannya; <i>Arrange and establish plans for supervising and providing advice on the policy of the company's information technology system and its implementation;</i>		√		
6	Belum terdapat rencana Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dan pemberian nasihat terhadap kebijakan pengadaan dan pelaksanaannya; <i>There is no plan yet from the Board of Commissioners to supervise and provide advice on procurement policies and its implementation;</i>	Menyusun dan menetapkan rencana dalam melakukan pengawasan dan pemberian nasihat terhadap kebijakan pengadaan dan pelaksanaannya; <i>Arrange and establish plans for supervising and providing advice on procurement policy and its implementation;</i>		√		

No	PERMASALAHAN MATTERS	USULAN REKOMENDASI PROPOSED RECOMMENDATION	PIHAK TERKAIT TINDAK LANJUT FOLLOW-UP RELATED PARTIES			
			PS/ RUPS PS/GMS	DEWAN KOMISARIS BOC	DIREKSI BOD	ORGAN PENDUKUNG SUPPORTING ORGANS
7	Belum terdapat rencana Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dan pemberian nasihat terhadap kebijakan mutu dan pelayanan beserta pelaksanaannya; <i>There is no plan yet from the Board of Commissioners to supervise and provide advice on quality and service policy and its implementation;</i>	Menyusun dan menetapkan rencana dalam melakukan pengawasan dan pemberian pelayanan beserta pelaksanaannya; <i>Arrange and establish plans for supervising and providing advice on quality and service policy and its implementation;</i>		√		
8	Belum terdapat rencana kerja penunjukan calon auditor dan anggaran biaya audit eksternal dalam RKAT Dewan Komisaris; <i>There is no work plan yet for appointing an auditor candidate and external audit fee budget in RKAT of Board of Commissioner;</i>	Menyusun dan menetapkan rencana kerja penunjukan calon auditor dan anggaran biaya audit eksternal dalam RKAT Dewan Komisaris; <i>Arrange and establish a work plan for appointing an auditor candidate and external audit fee budget in the RKAT of the Board of Commissioners;</i>		√		
9	Belum terdapat rencana Dewan Komisaris dalam melakukan pemantauan kinerja Direksi dan pelaporan kepada Pemegang Saham; <i>There is no plan yet from the Board of Commissioners to monitor the performance of the Board of Directors and report to Shareholders;</i>	Menyusun dan menetapkan rencana dalam melakukan pemantauan kinerja Direksi dan pelaporan kepada Pemegang Saham; <i>Arrange and establish plans for monitoring the performance of the Board of Directors and reporting to Shareholders;</i>		√		
10	Dewan Komisaris belum membuat Pakta Integritas yang dilampirkan dalam setiap usulan Tindakan Direksi yang harus mendapatkan rekomendasi dari Dewan Komisaris dan persetujuan RUPS; <i>The Board of Commissioners has not made an Integrity Pact annexed to any proposal of the Board of Directors which shall obtain recommendation from the Board of Commissioners and approval of the GMS;</i>	Membuat Pakta Integritas yang dilampirkan dalam setiap Usulan Tindakan Direksi yang harus mendapatkan rekomendasi dari Dewan Komisaris dan persetujuan RUPS; <i>Create an Integrity Pact annexed in each Proposed Action of the Board of Directors that must obtain a recommendation from the Board of Commissioners and approval from the GMS;</i>		√		
11	Dewan Komisaris belum menyampaikan hasil telaah penerapan Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik kepada Direksi; <i>The Board of Commissioners has not submitted the results of the review of the implementation of Good Corporate Governance Principles to the Board of Directors;</i>	Menyampaikan hasil telaah penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik kepada Direksi; <i>To convey the results of the review of the implementation of Good Corporate Governance principles to the Board of Directors;</i>		√		

No	PERMASALAHAN MATTERS	USULAN REKOMENDASI PROPOSED RECOMMENDATION	PIHAK TERKAIT TINDAK LANJUT FOLLOW-UP RELATED PARTIES			
			PS/ RUPS PS/GMS	DEWAN KOMISARIS BOC	DIREKSI BOD	ORGAN PENDUKUNG SUPPORTING ORGANS
12	Dewan Komisaris belum menetapkan Indikator Pencapaian Kinerja Dewan Komisaris beserta target-targetnya; <i>The Board of Commissioners has not determined the Achievement of the Performance Indicators of the Board of Commissioners and its targets;</i>	Menetapkan indikator Pencapaian kinerja beserta target-targetnya; <i>Establish the Achievement of Performance indicators and its targets;</i>		√		
13	Dewan Komisaris belum mengevaluasi pencapaian kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris; <i>The Board of Commissioners has not evaluate the performance of each member of the Board of Commissioners;</i>	Melakukan evaluasi pencapaian kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris; <i>Evaluating the performance of each member of the Board of Commissioners;</i>		√		
14	Penilaian kinerja Dewan Komisaris belum dilaporkan dalam Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris; <i>The performance assessment of the Board of Commissioners has not been reported in the Board of Commissioners Supervisory Implementation Report;</i>	Melaporkan hasil penilaian kinerja Dewan Komisaris dalam Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris; <i>Reporting the results of the performance assessment of the Board of Commissioners Supervisory Implementation Report;</i>		√		
15	Bahan-bahan rapat belum disediakan dan disampaikan oleh Sekretaris Dewan Komisaris kepada peserta rapat paling lambat 3 (tiga) hari sebelum diadakan rapat; <i>Meeting materials have not been provided and submitted by the Secretary of the Board of Commissioners to the meeting participants no later than 3 (three) days prior to the meeting;</i>	Meningkatkan peran Sekdekom dalam menyiapkan bahan rapat secara tepat waktu yaitu pendistribusian kepada peserta rapat paling lambat 3 hari sebelum diadakan rapat; <i>To increase the role of Secretary of the Board of Commissioners in preparing meeting materials in a timely manner that is distributed to the meeting participants no later than 3 (three) days prior to the meeting;</i>		√		
16	Risalah rapat belum disampaikan oleh Sekretaris Dewan Komisaris kepada seluruh Dewan Komisaris maksimal 7 hari setelah rapat selesai diadakan; <i>The minutes of the meeting have not been submitted yet by the Secretary of the Board of Commissioners to the Board of Commissioners maximum 7 days after the meeting is completed;</i>	Risalah rapat Dewan Komisaris harus sudah selesai dan diedarkan ke seluruh anggota Dewan Komisaris maksimal 7 hari setelah rapat selesai; <i>The minutes of meeting of the Board of Commissioners must be completed and circulated to all members of the Board of Commissioners maximum 7 days after the meeting is completed;</i>		√		

No	PERMASALAHAN MATTERS	USULAN REKOMENDASI PROPOSED RECOMMENDATION	PIHAK TERKAIT TINDAK LANJUT FOLLOW-UP RELATED PARTIES			
			PS/ RUPS PS/GMS	DEWAN KOMISARIS BOC	DIREKSI BOD	ORGAN PENDUKUNG SUPPORTING ORGANS
17	Rencana kerja dan anggaran untuk kegiatan pelatihan bagi anggota Direksi belum berpisah dari anggaran pelatihan untuk karyawan; <i>Work plans and budgets for training activities for members of the Board of Directors has not separated from the training budget for employees;</i>	Menyusun rencana kerja dan anggaran untuk kegiatan pelatihan bagi anggota Direksi; <i>Prepare work plans and budgets for training activities for members of the Board of Directors;</i>			√	
18	Belum terdapat laporan tentang hasil pelatihan dijalani anggota Direksi; <i>No reports have yet been reported on the results of the training of members of the Board of Directors;</i>	Membuat laporan tentang hasil pelatihan yang telah dijalani anggota Direksi; <i>Reporting on the results of the training of members of the Board of Directors;</i>			√	
19	Belum ada permintaan persetujuan Dewan Komisaris atas adanya perubahan struktur organisasi; <i>There has been no request for approval from the Board of Commissioners on changes to the organizational structure;</i>	Meminta persetujuan Dewan Komisaris atas adanya perubahan struktur organisasi; <i>Requesting approval from the Board of Commissioners on changes to the organizational structure;</i>			√	
20	Belum terdapat penempatan karyawan pada setiap level jabatan dalam organisasi perusahaan terlihat dengan adanya jabatan yang kosong; <i>There is no employee placement yet at any level of position in the organization of the company, it can be seen from the vacant position;</i>	Mengangkat karyawan pada setiap level jabatan dalam organisasi perusahaan untuk mengisi jabatan yang kosong; <i>Appoint employees at every level of positions within the company's organization to fill an the vacant position;</i>			√	
21	Belum ada laporan atas tingkat pencapaian target kinerja anggota Direksi secara individu; <i>There has been no report on the performance achievement target of individual members of the Board of Directors;</i>	Membuat laporan atas tingkat pencapaian target kinerja anggota Direksi secara individu; <i>Reporting the performance achievement target of individual members of the Board of Directors;</i>			√	
22	Pedoman/ kebijakan pengadaan belum dipublikasikan/ belum dapat diakses pemasok/ calon pemasok dan belum menggunakan electronic procurement (e-proc); <i>Procurement guidelines/policies have not been published/accessible to suppliers/potential suppliers and have not used electronic procurement (e-proc);</i>	Memublikasikan pedoman/ kebijakan pengadaan agar dapat diakses pemasok/ calon pemasok; <i>Publish procurement guidelines/ policies in order to be accessible to suppliers/potential suppliers;</i>			√	

No	PERMASALAHAN MATTERS	USULAN REKOMENDASI PROPOSED RECOMMENDATION	PIHAK TERKAIT TINDAK LANJUT FOLLOW-UP RELATED PARTIES			
			PS/ RUPS PS/GMS	DEWAN KOMISARIS BOC	DIREKSI BOD	ORGAN PENDUKUNG SUPPORTING ORGANS
23	Perusahaan belum sepenuhnya melaksanakan kebijakan/ program pendidikan dan pelatihan karyawan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan; <i>The Company has not fully implemented employee education and training policies/programs in accordance with the established plans;</i>	Melaksanakan kebijakan/ program pendidikan dan pelatihan bagi karyawan sesuai dengan rencana kerja yang telah ditetapkan; <i>Carry out education and training policies/programs for employees in accordance with the work plan that has been established;</i>			√	
24	Perusahaan belum membuat cascading atas sertifikasi terhadap laporan keuangan kepada tingkatan dibawah Direksi yang menjadi entitas akuntansi dan pelaporan atas laporan keuangannya yang akan dikonsolidasikan; <i>The Company has not yet made a cascading of the certification of the financial statements to the levels under the Board of Directors which becomes the accounting entity and the reporting of its consolidated financial statements;</i>	Membuat cascading atas sertifikasi terhadap laporan keuangan kepada tingkatan di bawah Direksi yang menjadi entitas akuntansi dan pelaporan atas laporan keuangannya yang akan dikonsolidasikan; <i>Make cascading of certification to the financial statements to levels under the Board of Directors which becomes the accounting entity and the reporting of its consolidated financial statements;</i>			√	
25	Perusahaan belum melakukan evaluasi/ penilaian atas efektivitas pengendalian intern pada tingkat operasional/ aktivitas; <i>The Company has not conducted an evaluation/assessment on the effectiveness of internal control at the operational/activity level;</i>	Melakukan evaluasi/ penilaian atas efektivitas pengendalian intern pada tingkat operasional/ aktivitas; <i>Evaluate the effectiveness of internal control at the operational/ activity level;</i>			√	
26	Direksi belum melaporkan pelaksanaan tindak lanjut hasil pemeriksaan SPI dan auditor eksternal kepada Dewan Komisaris secara berkala paling sedikit 3 (tiga) bulanan; <i>The Board of Directors has not reported on the implementation of the follow up of SPI and external auditor results to the Board of Commissioners on a periodic basis of at least 3 (three) months;</i>	Membuat laporan pelaksanaan tindak lanjut kepada Dewan Komisaris secara berkala paling sedikit 3 (tiga) bulanan; <i>Make a report on the implementation of the follow-up to the Board of Commissioners on a periodic basis of at least 3 (three) months;</i>			√	

No	PERMASALAHAN MATTERS	USULAN REKOMENDASI PROPOSED RECOMMENDATION	PIHAK TERKAIT TINDAK LANJUT FOLLOW-UP RELATED PARTIES			
			PS/ RUPS PS/GMS	DEWAN KOMISARIS BOC	DIREKSI BOD	ORGAN PENDUKUNG SUPPORTING ORGANS
27	Daftar Rencana Rapat Direksi tersebut belum dimasukkan dalam Rencana Kerja Anggaran Tahunan Direksi Tahun 2015. Jumlah rapat yang direncanakan dalam Daftar Rencana Rapat Direksi tahun 2015 belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan, yaitu paling sedikit dilaksanakan sekali dalam sebulan; <i>The List of Directors' Meeting Plans has not been included in the Annual Budget Plan of the Directors of 2015. The number of meetings planned in the List of Directors' Plans in 2015 has not been fully meet the needs of at least once a month;</i>	Melaksanakan Rapat Direksi sesuai dengan rencana yang ditetapkan dalam RKAT; <i>Conducting the Board of Directors Meeting in accordance with the plan set out in RKAT;</i>			√	
28	Jumlah Personil yang ditugaskan di SPI belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan untuk pelaksanaan tugas SPI; <i>The number of Personnel assigned to the SPI has not been fully in line with the need for SPI implementation;</i>	Menambah jumlah personil yang ditugaskan di SPI sesuai dengan kebutuhan untuk pelaksanaan tugas SPI; <i>Increase the number of personnel assigned to the SPI in accordance with the need for SPI duties implementation;</i>			√	
29	Direksi belum menandatangani Pakta Integritas dalam usulan tindakan Direksi yang perlu mendapat persetujuan Dewan Komisaris/ Pemegang Saham; <i>The Board of Directors has not signed the Integrity Pact in the proposed actions of the Board of Directors that need to be approved by the Board of Commissioners/ Shareholders;</i>	Membuat dan melampirkan Pakta Integritas dalam setiap usulan Direksi untuk mencegah terjadinya benturan kepentingan dalam setiap transaksi yang diambil; <i>Make and annexed the Integrity Pact in every proposal of the Board of Directors to prevent any conflict of interest in any transactions taken;</i>			√	
30	SPI/ Fungsi Audit Internal belum memiliki Rencana Kebutuhan Tenaga Auditor/ SDM; <i>SPI/Internal Audit Function does not have an Auditor/HR Manpower Requirement Plan;</i>	Menyusun rencana kebutuhan Tenaga Auditor/ SDM SPI/ Fungsi Audit Internal; <i>Arrange plan of requirement of Auditor/SPI HR/Internal Audit Function;</i>			√	
31	Staf Auditor Internal belum sepenuhnya memiliki pengetahuan dan keahlian yang diperlukan dengan mendapatkan sertifikasi profesi yang tepat dengan jenjang jabatan dalam Fungsi Auditor Internal; <i>The Internal Auditor staff has not fully acquired the necessary knowledge and expertise by obtaining proper professional certification within the Internal Auditor's Functional level;</i>	Mengikutkan para staf Auditor Internal dalam pendidikan dan pelatihan untuk memiliki pengetahuan dan keahlian yang diperlukan dengan mendapatkan sertifikasi profesi yang tepat dengan jenjang jabatan dalam Fungsi Auditor Internal; <i>To include Internal Auditor staff in education and training to have the necessary knowledge and expertise by obtaining proper professional certification within the Internal Auditor's Functional level;</i>			√	

No	PERMASALAHAN MATTERS	USULAN REKOMENDASI PROPOSED RECOMMENDATION	PIHAK TERKAIT TINDAK LANJUT FOLLOW-UP RELATED PARTIES			
			PS/ RUPS PS/GMS	DEWAN KOMISARIS BOC	DIREKSI BOD	ORGAN PENDUKUNG SUPPORTING ORGANS
32	Belum terdapat program pengembangan profesi secara berkelanjutan bagi staf auditor internal, baik untuk mempertahankan sertifikasi profesinya maupun mengikutsertakan staf auditor internal dalam pendidikan yang mendukung usaha-usaha memperoleh sertifikasi profesi; <i>There is no continuous professional development program for internal auditor staff, either to maintain professional certification or to include internal auditor staff in education that support efforts to obtain professional certification;</i>	Menyusun program pengembangan profesi secara berkelanjutan bagi staf auditor internal, baik untuk mempertahankan sertifikasi profesinya maupun mengikutsertakan staf auditor internal dalam pendidikan yang mendukung usaha-usaha memperoleh sertifikasi profesi; <i>Develop a continuous professional development program for internal audit staff, both to maintain professional certification and to include internal auditor staff in education that supports efforts to obtain professional certification;</i>			√	
33	Kepala SPI/ Fungsi Audit Internal belum melaksanakan program jaminan kualitas dan peningkatan Fungsi Audit Internal, yang mencakup seluruh aspek dari aktivitas fungsi pengawasan intern; <i>Head of SPI/Internal Audit Function has not implemented quality assurance program and improvement of Internal Audit Function, covering all aspects of internal control function activity;</i>	Melaksanakan program jaminan kualitas dan peningkatan Fungsi Audit Internal, yang mencakup seluruh aspek dari aktivitas fungsi pengawasan intern; <i>Implement quality assurance program and enhancement of Internal Audit Function, covering all aspects of internal control function activity;</i>			√	
34	Posisi Sekretaris Perusahaan dalam struktur organisasi belum berada di bawah Direktur Utama, diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama berdasarkan mekanisme internal perusahaan dengan persetujuan Dewan Komisaris; <i>The position of the Corporate Secretary within the organizational structure is not yet under the President Director, appointed and dismissed by the President Director based on the company's internal mechanisms with the approval of the Board of Commissioners;</i>	Memperbaiki struktur organisasi dengan merubah posisi Sekretaris Perusahaan berada di bawah Direktur Utama, diangkat dan diberhentikan berdasarkan mekanisme internal perusahaan dengan persetujuan Dewan Komisaris; <i>Improve the organizational structure by changing the position of the Corporate Secretary under the President Director, appointed and dismissed under the company's internal mechanisms with the approval of the Board of Commissioners;</i>			√	
35	Karyawan belum seluruhnya menandatangani secara berkala pernyataan kepatuhan terhadap Pedoman Perilaku; <i>Employees have not yet periodically signed a compliance statement with the Code of Conduct;</i>	Memantau penandatanganan kepatuhan Pedoman Perilaku secara berkala setiap awal tahun; <i>Monitor the compliance signing of Code of Conduct periodically at the beginning of each year;</i>			√	

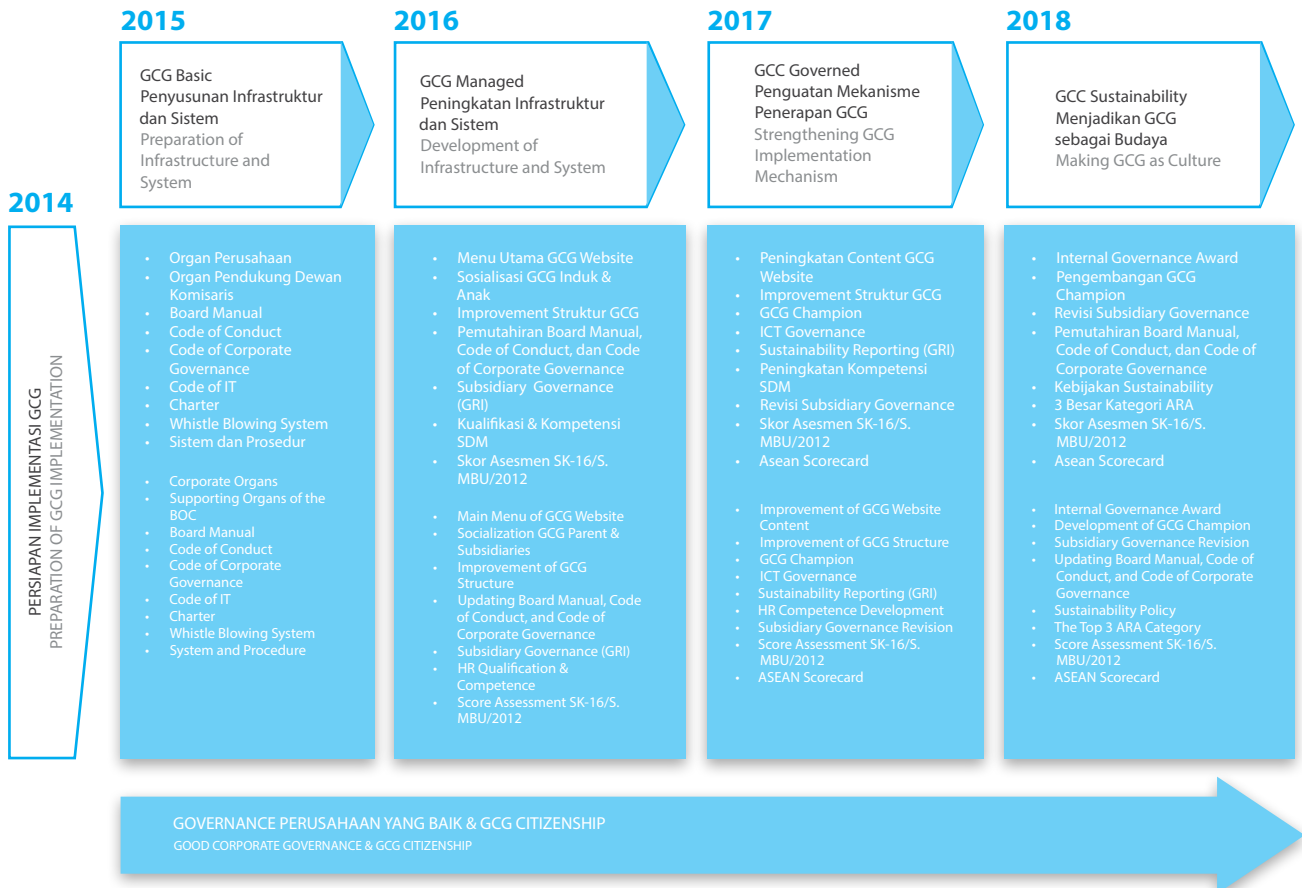
No	PERMASALAHAN MATTERS	USULAN REKOMENDASI PROPOSED RECOMMENDATION	PIHAK TERKAIT TINDAK LANJUT FOLLOW-UP RELATED PARTIES			
			PS/ RUPS PS/GMS	DEWAN KOMISARIS BOC	DIREKSI BOD	ORGAN PENDUKUNG SUPPORTING ORGANS
36	Dewan Komisaris dan Direksi PT Wijaya Karya Beton Tbk., belum mampu menyusun LHKPN secara tepat waktu sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; <i>Board of Commissioners and Board of Directors of PT Wijaya Karya Beton Tbk., Has not been able to prepare LHKPN in a timely manner in accordance with the prevailing laws and regulations;</i>	Melaporkan tentang kepatuhan pelaporan harta kekayaan Penyelenggara Negara bagi Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat satu tingkat dibawah Direksi; <i>Reporting on the compliance of reporting of State Administration assets for the Board of Commissioners, Directors, and Officials one level below the Board of Directors;</i>			√	
37	Belum terdapat pelaporan berkala berkala tentang perkembangan pemenuhan kewajiban menyampaikan LHKPN kepada KPK; <i>There has been no periodic reporting on the progress of fulfillment of obligations to submit LHKPN to the KPK;</i>	Membuat laporan berkala tentang perkembangan pemenuhan kewajiban menyampaikan LHKPN kepada KPK; <i>Make regular reports on the progress of fulfillment of obligations to submit LHKPN to the KPK;</i>			√	
38	Belum terdapat pemberian teguran/ sanksi bagi para anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang belum menyampaikan LHKPN sesuai peraturan perundang-undangan; <i>There has been no reprimand/ sanction for members of the Board of Commissioners and Board of Directors who have not submitted LHKPN in accordance with the laws and regulations;</i>	Memberikan teguran/ sanksi bagi Dewan Komisaris, Direksi dan pejabat satu tingkat di bawah Direksi yang belum/ tidak menyampaikan LHKPN sesuai peraturan perundang-undangan; <i>Provide a warning/sanction to the Board of Commissioners, Board of Directors, and one-level officials under the Board of Directors who have not/did not submit LHKPN in accordance with the laws and regulations;</i>			√	
39	Belum terdapat peninjauan dan penyempurnaan berkala terhadap perangkat pendukung dalam mengimplementasikan pengendalian gratifikasi; <i>There has been no periodically review and refinement of supporting tools in implementing gratification controls;</i>	Membuat ketentuan untuk melakukan peninjauan dan penyempurnaan berkala perangkat pendukung pengendalian gratifikasi; <i>Make provision for periodic review and refinement of supporting tools in implementing gratification controls;</i>			√	
40	Perusahaan belum berpartisipasi dan belum memperoleh penghargaan dalam CSR (Corporate Social Responsibility) dan sejenisnya; <i>The Company has not participated and has not been awarded in CSR (Corporate Social Responsibility) and the like;</i>	Meningkatkan partisipasi perusahaan agar memenangkan CSR Award; <i>Increase corporate participation to win CSR Award;</i>				√ Komite Dewan Komisaris Committee Board of Commissioners

No	PERMASALAHAN MATTERS	USULAN REKOMENDASI PROPOSED RECOMMENDATION	PIHAK TERKAIT TINDAK LANJUT FOLLOW-UP RELATED PARTIES			
			PS/ RUPS PS/GMS	DEWAN KOMISARIS BOC	DIREKSI BOD	ORGAN PENDUKUNG SUPPORTING ORGANS
41	Komite Dewan Komisaris belum melaksanakan pertemuan rutin sesuai dengan program kerja tahunan serta melakukan kegiatan lain yang ditugaskan Dewan Komisaris; <i>The Committee of the Board of Commissioners has not conducted routine meetings in accordance with the annual work program and perform other activities commissioned by the Board of Commissioners;</i>	Melaksanakan pertemuan rutin sesuai dengan program kerja tahunan serta melakukan kegiatan lain yang ditugaskan Dewan Komisaris; <i>Carry out routine meetings in accordance with the annual work program and perform other activities commissioned by the Board of Commissioners;</i>				√ Komite Dewan Komisaris <i>Committee Board of Commissioners</i>
42	Risalah Rapat Komite Dewan Komisaris belum dibuat untuk setiap Rapat; <i>Minutes of Board of Commissioners' Meetings have not been made for each Meeting</i>	Membuat Risalah Rapat Komite Dewan Komisaris untuk setiap rapat; <i>Making minutes of meetings of the Board of Commissioners for each meeting;</i>				√ Komite Dewan Komisaris <i>Committee Board of Commissioners</i>
43	Komite Dewan Komisaris belum melaporkan kegiatan dan hasil penugasan yang diterimanya kepada Dewan Komisaris yang minimal memuat perbandingan realisasi kegiatan dengan program kerja tahunan serta substansi hasil kegiatan dan rekomendasinya. <i>The Committee of the Board of Commissioners has not reported the activities and results of the assignment they assigned to the Board of Commissioners, which contains at least a comparison of the realization of activities with the annual work program and the substance of the results of its activities and recommendations.</i>	Melaporkan kegiatan dan hasil penugasan yang diterimanya kepada Dewan Komisaris yang minimal memuat perbandingan realisasi kegiatan dengan program kerja tahunan serta substansi hasil kegiatan dan rekomendasinya. <i>Reports the activities and results of the assignment assigned to the Board of Commissioners which at a minimum contains a comparison of the realization of the activities with the annual work program as well as the substance of the results of its activities and recommendations.</i>				√ Komite Dewan Komisaris <i>Committee Board of Commissioners</i>

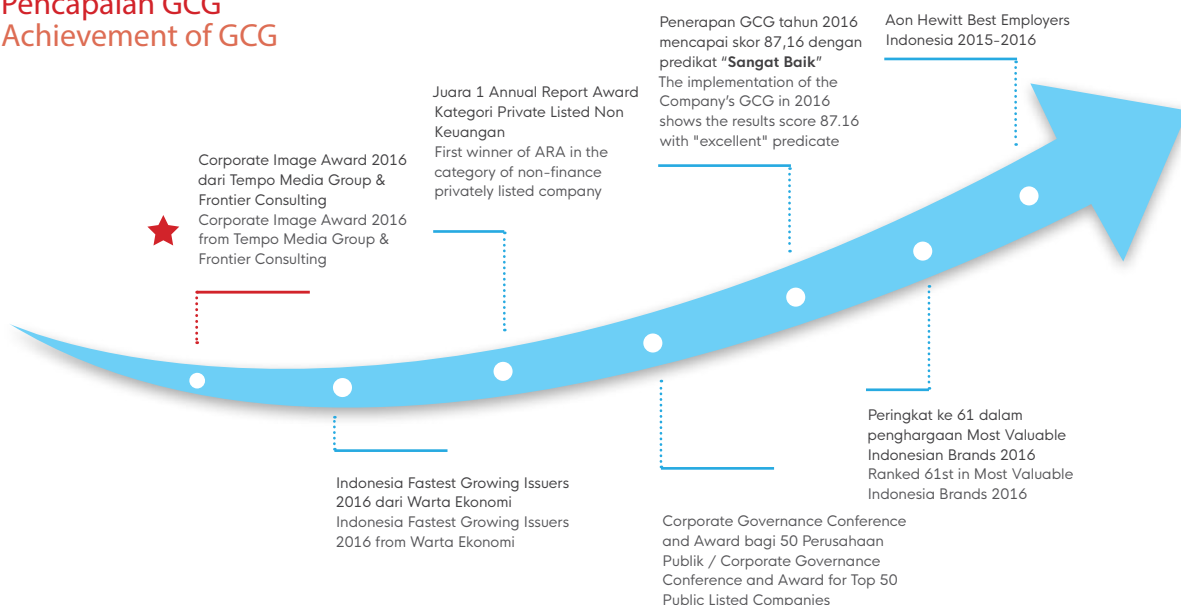
Rekomendasi di atas merupakan Area of Improvement penerapan prinsip-prinsip GCG untuk ditindaklanjuti oleh organ-organ di dalam Perseroan pada tahun berikutnya.

The recommendation is an Improvement Area of GCG principles that must be followed up by the Company's organs in the coming year.

Roadmap GCG GCG Roadmap



Pencapaian GCG Achievement of GCG



PEMEGANG SAHAM

SHAREHOLDERS

Pemegang Saham Wika Beton terdiri dari Pemegang Saham pengendali dan Pemegang Saham Publik. Pemegang Saham Pengendali setiap saat wajib memenuhi persyaratan kemampuan dan kepatutan. Penilaian kemampuan dan kepatutan dapat dilakukan setiap saat apabila Pemegang Saham Pengendali tersebut patut diduga tidak lagi memenuhi ketentuan persyaratan kemampuan dan kepatutan berdasarkan hasil analisis, hasil pemeriksaan, dan atau pengaduan

Wika Beton Shareholders consist of the controlling Shareholders and public Shareholders. Controlling Shareholder at any time shall meet the fit and proper requirements. The fit and proper test can be done at any time if the controlling Shareholders are reasonably suspected to no longer comply with the fit and proper requirements based on the results of the analysis, the results of the examination, and/or complaints.

Pemegang Saham Pengendali

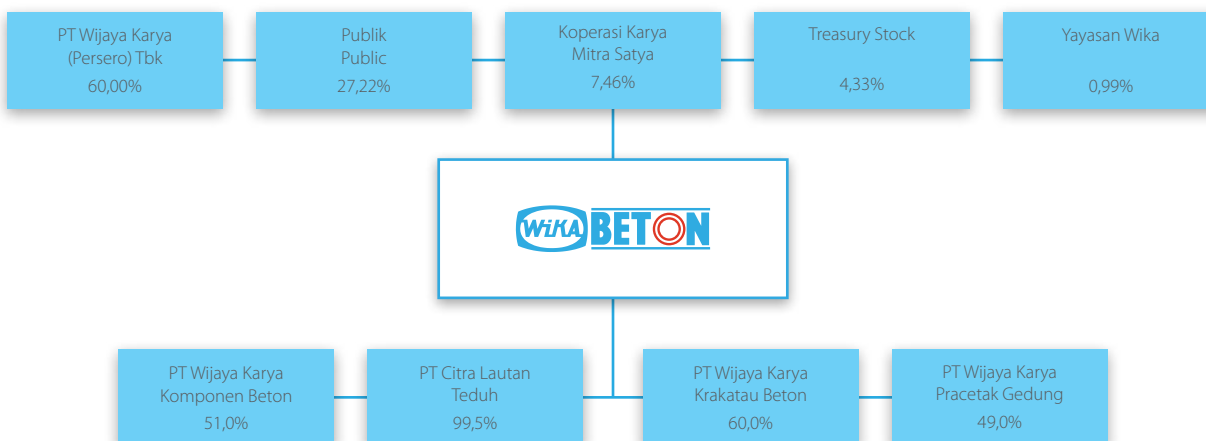
Pemegang Saham pengendali Perseroan adalah PT Wijaya Karya (Persero) Tbk yang memiliki saham 60%.

Controlling Shareholders

Individual controlling shareholders are PT Wijaya Karya (Persero) Tbk who owned the shares for 60%.

Struktur Pemegang Saham

Shareholder Structure



Hak Pemegang Saham

Pemegang Saham memiliki hak diantaranya sebagai berikut :

- Menghadiri dan memberikan suara dalam suatu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), berdasarkan ketentuan satu saham memberi hak kepada pemegangnya untuk mengeluarkan satu suara;
- Memperoleh informasi material secara tepat waktu dan teratur sehingga memungkinkan bagi Pemegang Saham untuk membuat keputusan;
- Menerima bagian keuntungan dari Perseroan dalam bentuk Dividen dan bentuk pembagian keuntungan lainnya;
- Menyelenggarakan RUPS dalam hal Direksi dan/atau Dewan Komisaris lalai menyelenggarakan RUPS Tahunan dan/atau RUPS Luar Biasa, setelah mendapat izin dari Ketua Pengadilan Negeri setempat;
- Atas nama Perseroan, Pemegang Saham yang mewakili paling sedikit 1/10 (satu persepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara dapat mengajukan gugatan melalui Pengadilan Negeri terhadap Anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris yang karena kesalahan atau kelalaiannya menimbulkan kerugian pada Perseroan;
- Setiap Pemegang Saham berhak mengajukan gugatan terhadap Perseroan ke Pengadilan Negeri apabila dirugikan karena tindakan Perseroan yang dianggap tidak adil dan tanpa alasan wajar sebagai akibat keputusan RUPS, Direksi, dan/atau Dewan Komisaris;
- Meminta secara tertulis untuk penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris, Rapat Direksi dan RUPS Luar Biasa bila dipandang perlu.

Kewajiban Pemegang Saham

Mematuhi ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan;

- Tidak melakukan kegiatan pengawasan dan kepengurusan Perseroan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi;
- Tidak memanfaatkan Perseroan untuk kepentingan pribadi, keluarga, Perseroan atau kelompok usahanya dengan semangat dan cara yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan;
- Melakukan evaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi melalui mekanisme RUPS.

Shareholders' Rights

Shareholders have the following rights:

- Attending and voting at General Meeting of Shareholders (AGMS), under the provisions of one share entitles its holder to cast one vote;
- Obtaining material information in a timely and orderly manner making it possible for Shareholders to make a decision;
- Receiving part of the Company's profits in the form of dividends and other forms of benefit-sharing;
- Conduct the GMS in the event of Directors and/or Board of Commissioners are unable to hold the Annual GMS and/or Extraordinary GMS, after obtaining the permission of the Chairman of the District Courts;
- On behalf of the Company, the Shareholders representing at least 1/10 (one tenth) of the total number of shares with voting rights may file a lawsuit with the District Court against members of Directors and/or the Board of Commissioners due to errors or negligence that cause losses to the Company;
- Every Shareholder is entitled to file a lawsuit against the Company in the State Court when harmed by the actions of the Company that are considered unfair and without reasonable grounds as a result of decision of the GMS, Directors and/or Board of Commissioners;
- Request in writing the execution meetings of the Board of Commissioners, The Directors, and the Extraordinary GMS when deemed necessary.

Responsibilities of Shareholders

Comply with the provisions of Articles of Association and legislation;

- Do not conduct supervision and management of the Company that are held by the Board of Commissioners and The Directors;
- Do not utilize the Company for personal, family, Company or business group with a spirit and a way contrary to the legislation;
- To evaluate the performance of the Board of Commissioners and The Directors through the GMS mechanism

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

Wewenang RUPS

Pemegang saham memiliki hak untuk memperoleh informasi segala hal tentang Perseroan, sepanjang berhubungan dengan mata acara rapat dan tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan di dalam RUPS.

Berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, RUPS juga memiliki wewenang yaitu:

- Menghadiri dan memberikan suara dalam suatu RUPS.
- Memperoleh informasi material mengenai Perseroan secara tepat waktu, terukur dan teratur.
- Menerima pembagian dari keuntungan Perseroan yang diperuntukkan bagi pemegang saham dalam bentuk dividen dan sisa kekayaan hasil likuidasi, sebanding dengan jumlah saham/modal yang dimilikinya.
- Mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi,
- Mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi,
- Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perusahaan,
- Menyetujui Laporan Keuangan,
- Menetapkan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi,
- Menyetujui penggunaan Laba Perseroan, dan hal lainnya.

Namun, RUPS atau Pemegang Saham tidak dapat melakukan intervensi terhadap tugas, fungsi dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi dengan tidak mengurangi wewenang RUPS untuk menjalankan haknya sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan. Wewenang RUPS sebagai organ tertinggi Perseroan dibatasi oleh undang-undang sebagaimana tertuang dalam Pasal 75 Undang-undang PT.

Dengan mengedepankan prinsip-prinsip GCG dalam rangka mekanisme utama perlindungan dan pelaksanaan hak-hak pemegang saham, maka pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah hal yang esensial. Sebagai organ GCG yang menjadi wadah para pemegang saham untuk mengambil keputusan, RUPS mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris. Meski demikian, RUPS dan atau Pemegang Saham tidak dapat melakukan intervensi terhadap tugas, fungsi, dan wewenang Dewan Komisaris serta Direksi. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan dan Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.32/

Authorities of GMS

Shareholders have the right to obtain information of all matters concerning the Company, insofar as they relate to the subject matter of the meeting and are not contradict to the interests of the Company in the GMS.

Based on the Articles of Association of the Company, the GMS also has the following authorities:

- Attend and vote in a GMS.
- Obtain material information about the Company in a timely, measurable, and well-organized manner.
- Receives a share of the Company's profits that designated for shareholders in the form of dividends and residual proceeds of the liquidation, in proportion to the number of shares/capital held.
- Appoint and dismiss members of the Board of Commissioners and Board of Directors.
- Evaluate the performance of the Board of Commissioners and Board of Directors.
- Approve the amendment of the Company's Articles of Association.
- Approve the Financial Statement.
- Approve the proceed of the Company's Profit, and other matters.

However, the GMS or Shareholder may not intervene in the duties, functions, and authorities of the Board of Commissioners and the Board of Directors without prejudice to the power of the General Meeting of Shareholders to exercise their rights in accordance with the Article of Association and laws and regulations. The authority of the GMS as the highest organ of the Company is limited by the law as set forth in Article 75 of the Limited Liability Company Law.

As the Company upholds GCG principles in running the main mechanism of protecting and fulfilling rights of the shareholders, the implementation of General Meeting of Shareholders is an essential agenda. As an organ of GCG that provides the platform for the shareholders to make decision, GMS has an authority not granted to the Directors or the Board of Commissioners. Nevertheless, GMS and/or shareholders cannot intervene with duties, functions and authorities of the Board of Commissioners and Directors.

According to the Articles of Association of the Company and Law No.40 of 2007 concerning Limited Liability Company, and Financial Services Authority Regulation

POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham, RUPS terdiri dari RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa yang dapat diadakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan.

Baik RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa memiliki wewenang tertinggi dalam struktur tata kelola Perseroan sekaligus merupakan forum utama bagi Pemegang Saham untuk menggunakan hak dan wewenangnya terhadap Manajemen Perseroan.

Tata Cara Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham

RUPS Tahunan diselenggarakan tiap tahun, paling lambat enam bulan setelah tahun buku Perseroan berakhir. Dalam RUPS Tahunan:

1. Direksi wajib menyampaikan:
 - Laporan Tahunan untuk mendapat persetujuan dari rapat;
 - Laporan Keuangan untuk mendapat pengesahan dari rapat.
2. Diputuskan penggunaan laba bersih Perseroan;
3. Dilakukan penunjukan Kantor Akuntan Publik;
4. Jika perlu dilakukan pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi; serta
5. Dapat diputuskan hal-hal lain yang diajukan secara sebagaimana mestinya dalam rapat sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

Dalam acara RUPS Tahunan dapat dimasukkan usul-usul yang diajukan oleh:

1. Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham yang memiliki paling sedikit satu per dua puluh dari jumlah saham dengan hak suara;
2. Pengajuan usul mata acara dilakukan secara tertulis paling lambat tujuh hari sebelum pemanggilan RUPS Tahunan.
3. Usul mata acara Rapat harus:
 - a. Dilakukan dengan itikad baik;
 - b. Mempertimbangkan kepentingan Perseroan;
 - c. Menyertakan alasan dan bahan usulan mata Rapat;
 - d. Tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.
4. Usulan dari Pemegang Saham dan/atau Dewan Komisaris tersebut akan dimasukkan ke dalam mata acara RUPS jika menurut pendapat Direksi usul tersebut telah memenuhi persyaratan sebagaimana butir a, b, c, dan d diatas dan berhubungan dengan kepentingan Perseroan.

No.32/POJK.04/2014 concerning Plan and Implementation of General Meeting of Shareholders, GMS consists of Annual GMS and Extraordinary GMS that can be convened at anytime based on needs.

Both Annual General Meeting (AGM) and Extraordinary General Meeting (EGM) have the highest authorities in the governance structure of the Company. They are also the main forum for the shareholders to exercise their rights and authority on the Company's management.

Procedures to Conduct GMS

GMS is convened annually, no later than 6 months after the closing of fiscal year. During GMS:

1. Directors is obliged to submit:
 - Annual Report to obtain approval from the meeting;
 - Financial statements to be validated during the meeting
2. The use of net profit is determined;
3. Public Accountant is appointed;
4. Members of the Board of Commissioners and Directors are appointed, if necessary; and
5. Other proposals are decided accordingly based on the stipulations in the Articles of Association.

Annual GMS receives suggestions submitted by:

1. The Board of Commissioners and/or Shareholders who own at least one twentieth of total shares with voting rights;
2. Agenda submission is performed in writing at least seven days before Annual GMS invitation.
3. The Meeting agenda shall:
 - a. Be performed with good will;
 - b. Considers the Company's interest
 - c. Includes reasons and suggestion material of Meeting agenda;
 - d. Not violate the laws and regulations
4. The suggestion from Shareholders and/or the Board of Commissioners will be included in GMS agenda if the Directors considers the suggestion has fulfill the requirements as stated in as points a, b, c, and d above and is related to the Company's interest.

Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan oleh RUPS tahunan, berarti memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas pengelolaan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang lalu, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam laporan keuangan.

Apabil Direksi atau Dewan Komisaris lalai untuk menyelenggarakan RUPS Tahunan pada waktu yang telah ditentukan, maka satu Pemegang Saham atau lebih yang bersama-sama mewakili satu per sepuluh bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah berhak memanggil sendiri RUPS tahunan atas biaya Perseroan setelah mendapat izin dari Ketua Pengadilan Negeri yang daerah hukumnya meliputi tempat kedudukan Perseroan.

Tahapan penyelenggaraan RUPS Tahunan Perseroan pada 2016 adalah sebagai berikut:

1. Pemberitahuan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai RUPS Tahunan 2016.
2. Pengumuman melalui media cetak dan media elektronik.
3. Pemanggilan melalui media cetak dan media elektronik.

Annual Report Approval and Financial Statements Validation by GMS mean that the Directors and Board of Commissioners are freed from its duties and responsibilities to the management and supervision that had been carried out in the past fiscal year, as long as those activities are reflected in financial statements.

If Directors or Commissioners neglect to convene GMS in the agreed time, one or more shareholders who altogether represent 1/10 of all shares with valid voting right is/are entitled to convene GMS by imposing on the Company's expenses after gaining permission from District Court Chairman whose jurisdiction includes the location of the Company.

Phases of the Company's Annual GMS implementation in 2016 are as follows:

1. Announcement to Financial Services Authority (OJK) concerning 2016 Annual GMS.
2. Announcement via printed and electronic media.
3. Invitation via printed and electronic media.

TAHAPAN PENYELENGGARAAN RUPS

Stages in Conducting GMS

RUPS GMS	Pemberitahuan Notification	Pengumuman Announcement	Pemanggilan Invitation	Pelaksanaan Implementation	Publikasi Hasil Result Publication
Tahunan Annual	15 Februari 2016 February 15, 2016	22 Februari 2016 February 22, 2016	8 Maret 2016 March 8, 2016	30 Maret 2016 March 30, 2016	1 April 2016 April 1, 2016
Media Media	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Bisnis Indonesia	Bisnis Indonesia		Investor Daily
Luar Biasa Extraordinary	1 Juni 2016 June 1, 2016	13 Juni 2016 June 13, 2016	28 Juni 2016 June 28, 2016	20 Juli 2016 July 20, 2016	22 Juli 2016 July 22, 2016
Media Media	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Investor Daily	Investor Daily	Investor Daily	Investor Daily

Realisasi Rapat Umum Pemegang Saham Tahun 2016

Pada 2016, Perseroan telah mengadakan RUPS Tahunan untuk tahun buku 2016 pada tanggal 30 Maret 2016, bertempat di Gedung WIKA, Ruang Serba Guna Lantai 11, Jl. D.I Panjaitan Kav 9, Jakarta Timur dan RUPSLB pada tanggal 20 Juli 2016 di tempat yang sama.

Pada RUPS Tahunan jumlah saham dengan hak suara yang hadir atau diwakili telah memenuhi kuorum dalam RUPS ini yaitu sebesar 6,329,552,149 saham atau 75,91% dari jumlah saham yang memiliki hak suara, sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan

Agenda RUPS Tahunan Perseroan 2016 adalah sebagai berikut:

1. Persetujuan Laporan Tahunan Perseroan Tahun 2015 termasuk di dalamnya Laporan Kegiatan Perseroan, Laporan Pengawasan Dewan Komisaris serta Pengesahan Laporan Keuangan Perseroan yang berakhir pada 31 Desember 2015.
2. Penetapan Penggunaan Laba Bersih termasuk pembagian dividen untuk Tahun Buku 2015.
3. Penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2016.
4. Penetapan gaji dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk tahun 2016 dan tantiem untuk tahun buku 2016.
5. Laporan Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Perdana Saham/IPO dan Persetujuan Perubahan Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Perdana Saham/IPO.
6. Perubahan pengurus Perseroan.

Realization of GMS 2016

The Company implemented 2016 Annual GMS for 2016 fiscal year on March 30, 2016, located in WIKA Building, Functional Room 11th floor, Jl. D.I Panjaitan Kav 9, West Jakarta.

Total shares with present/represented voting rights has fulfill the quorum in this GMS, namely amounted to 6.329.552.149 shares or 75.91% of total shares with voting rights, in accordance with the Company's Articles of Association.

The Company's 2016 Annual GMS Agenda is as follows:

1. Approval for the Company's 2015 Annual Report including Report on the Company's Activities, Supervision Report of the Board of Commissioners as well as Ratification of the Company's Financial Statements ended on December 31, 2015.
2. Determination of the Use of Net Profit including dividend distribution for 2015 Fiscal Year.
3. Appointment of Public Accounting Firm to audit the Company's Financial Statements for 2016 Fiscal Year.
4. Determination of salary and other allowances for member of the Board of Commissioners and Directors for the year of 2016 and tantiem for 2016 fiscal year.
5. Report of Use of Proceeds from Initial Public Offering/ IPO and Change Approval Use of Proceeds from the Initial Public Offering/IPO.
6. Changes in management of the Company.

Realisasi Rapat Umum Pemegang Saham Tahun 2016**Realization of Annual General Meeting of Shareholders 2016****PELAKSANAAN RUPS TAHUN 2016**

GMS 2016

Jadwal RUPS Schedule of GMS	Agenda Agenda	Hasil RUPS Result of GMS	Setuju Approve	Tidak setuju Disapprove	Abstain Abstain
1 April 2016 April 1, 2016	Agenda Kesatu First Agenda	1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan sebagaimana pokok-pokoknya telah disampaikan Direksi mengenai keadaan dan jalannya Perseroan Tahun Buku yang berakhir pada 31 Desember 2015 termasuk Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris selama Tahun Buku yang berakhir pada 31 Desember 2015 <i>Approved the Annual Report that have been submitted by the Directors in which the basics regarding the circumstances and performances of the Company in the fiscal year ended on December 31, 2015, including report of the Supervisory task by the Board of Commissioners for the Fiscal Year ended on December 31, 2015.</i> 2. Mengesahkan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan sebagaimana dimuat dalam laporannya Nomor: 016/LAI-WB/II/16 tanggal 22 Februari 2016, atas Laporan Keuangan Tahun Buku 2015 dengan pendapat Wajar dalam semua hal yang material serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>voledig acquit et de charge</i>) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 sepanjang tindakan tersebut bukan merupakan tindakan pidana dan tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan <i>Ratifying Consolidated Financial Statements for the fiscal year ended on December 31, 2015 audited by Public Accounting Firm HLB Hadori Sugiarto Adi & Associates as contained in its report No.016/LAI-WB/II/16 on February 22, 2016, about Financial Statements for Fiscal year 2015 with the opinion of fair in all material respects and give release and discharge full responsibility (voledig acquit et de charge) to the Directors and Board of Commissioners for their actions of management and supervision during the financial year ended on December 31, 2015 as long as all of the actions are not criminal in nature, and reflected in the Annual Report and the Financial Statements</i>	6,329,552,149 saham atau 100% dari yang hadir 6.329.552.149 shares or 100% of attendants	Tidak ada yang tidak setuju None	2,221,800 saham atau 0.04% yang memberikan suara abstain 2,2218 million shares or 0,04% are abstain

PELAKSANAAN RUPS TAHUN 2016

GMS 2016

Jadwal RUPS Schedule of GMS	Agenda Agenda	Hasil RUPS Result of GMS	Setuju Approve	Tidak setuju Disapprove	Abstain Abstain
	Agenda kedua Second agenda	Menyetujui penetapan Penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yaitu sebesar Rp173,878,424,549 (Seratus Tujuh puluh tiga miliar delapan ratus tujuh puluh delapan juta empat ratus dua puluh empat ribu lima ratus empat puluh sembilan Rupiah), sebagai berikut: <i>Approved the use of the Company's Net Income for the Fiscal Year ended December 31, 2015 for Rp173.878.424.549 (One Hundred Seventy-three billion, eight hundred and seventy-eight million, four hundred and twenty four thousand five hundred and forty-nine Rupiah), as following:</i> 1. Sebesar lebih kurang 30% atau senilai Rp52,197,812,142 (lima puluh dua miliar seratus sembilan puluh tujuh juta delapan ratus dua belas ribu seratus empat puluh dua Rupiah) dari laba bersih ditetapkan sebagai <i>Dividen Tunai Tahun Buku 2015</i> akan dibagikan kepada seluruh Pemegang-Pemegang Saham Perseroan per tanggal 11 April 2016 dan akan dibayarkan selambat-lambatnya 30 hari kalender setelah diumumkannya Ringkasan Risalah RUPS dan memberikan kuasa kepada Direksi tata cara pembagian dividen tunai tersebut termasuk melakukan pembulatan ke atas pembayaran dividen per saham (OJK 32 Pasal 34 ayat (1) huruf i Jo. Pasal 36) <i>30% of it or equivalent to Rp52.197.812.142 (fifty-two billion one hundred and ninety-seven million eight hundred twelve thousand one hundred and forty-two Rupiah) of the net profit is set as a Cash Dividend for Fiscal Year 2015 and will be distributed to all of the Company's Shareholders as per April 11, 2016, and will be paid no later than 30 calendar days after the announcement of GMS Minutes, authorizing the Directors to share such cash dividends, included the round up of dividends payment per share (FSA 32 Article 34 paragraph (1) letter i Jo. Article 36)</i> 2. Sebesar lebih kurang 3% atau senilai Rp5,250,000,000, (lima miliar dua ratus lima puluh juta Rupiah) ditetapkan sebagai cadangan wajib <i>3% of it or equal to Rp5.250.000.000, (five billion, two hundred and fifty million Rupiah) is set as the mandatory reserve</i> 3. Sisanya lebih kurang 67% atau senilai Rp116,430,612,407 (seratus enam belas miliar empat ratus tiga puluh juta enam ratus dua belas ribu empat ratus tujuh puluh Rupiah) akan digunakan sebagai Laba Ditahan <i>The remaining 67% or Rp116.430.612.407 (one hundred and sixteen billion, four hundred and thirty million six hundred and twelve thousand four hundred and seven Rupiah) will be used as Retained Earnings</i>	6.329.552.149 saham atau 100% dari yang hadir dengan demikian disetujui secara musyawarah dan mufakat <i>6,329,552,149 shares or 100% of attendants, thus approved by consensus</i>	Tidak ada yang tidak setuju <i>None</i>	Tidak ada yang memberikan suara abstain <i>None</i>

PELAKSANAAN RUPS TAHUN 2016

GMS 2016

Jadwal RUPS Schedule of GMS	Agenda Agenda	Hasil RUPS Result of GMS	Setuju Approve	Tidak setuju Disapprove	Abstain Abstain
Ketiga Third	1. Menyetujui penunjukan Kantor Akuntan Publik HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan untuk melakukan pekerjaan: - Audit umum atas Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 - Audit kepatuhan terhadap peraturan perundangundangan dan pengendalian intern. - Evaluasi kinerja perusahaan untuk Tahun Buku 2016 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan Key Performance Indicator (KPI) yangtelah ditetapkan Dewan Komisaris tentang RKAP Tahun 2016	1. Menyetujui penunjukan Kantor Akuntan Publik HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan untuk melakukan pekerjaan: - Audit umum atas Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 - Audit kepatuhan terhadap peraturan perundangundangan dan pengendalian intern. - Evaluasi kinerja perusahaan untuk Tahun Buku 2016 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan Key Performance Indicator (KPI) yangtelah ditetapkan Dewan Komisaris tentang RKAP Tahun 2016	6,326,072,549 saham atau 99,95% dari yang hadir 6.326.072.549 shares or 99.95% of the attendants	2,221,800 saham atau 0,04% yang memberikan suara abstain 2.2218 million shares or 0.04% are on abstentions	3,479,600 saham 0,05% dari yang hadir 3.4796 million shares or 0.05% of attendants
	1. Approved the appointment of Public Accounting Firm HLB Hadori Sugiarto Adi & Associates to do the work of: - General audit of the Financial Statements for the Fiscal Year ended December 31, 2015 - Audit of compliance with laws and regulations and internal control. - Evaluation of Company's performance for Fiscal Year 2016 ended on December 31, 2016 and Key Performance Indicator (KPI) set by BOC on CBP 2016	1. Approved the appointment of Public Accounting Firm HLB Hadori Sugiarto Adi & Associates to do the work of: - General audit of the Financial Statements for the Fiscal Year ended December 31, 2015 - Audit of compliance with laws and regulations and internal control. - Evaluation of Company's performance for Fiscal Year 2016 ended on December 31, 2016 and Key Performance Indicator (KPI) set by BOC on CBP 2016			
	Memberikan kuasa dan Kewenangan kepada Dewan Komisaris: - Untuk menetapkan besaran imbalan jasa audit dan persyaratan penunjukan lainnya, dengan memperhatikan kewajaran serta lingkup pekerjaan audit - Untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik pengganti dan menetapkan kondisi dan persyaratan penunjukannya jika Kantor Akuntan Publik (KAP) HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan tidak dapat melaksanakan tugasnya untu menyelesaikan audit atas laporan Keuangan Perseroan karena sebab apapun berdasarkan ketentuan dan Peraturan termasuk tidak tercapainya kata sepakat mengenai besaran imbalan jasa audit	Memberikan kuasa dan Kewenangan kepada Dewan Komisaris: - Untuk menetapkan besaran imbalan jasa audit dan persyaratan penunjukan lainnya, dengan memperhatikan kewajaran serta lingkup pekerjaan audit - Untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik pengganti dan menetapkan kondisi dan persyaratan penunjukannya jika Kantor Akuntan Publik (KAP) HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan tidak dapat melaksanakan tugasnya untu menyelesaikan audit atas laporan Keuangan Perseroan karena sebab apapun berdasarkan ketentuan dan Peraturan termasuk tidak tercapainya kata sepakat mengenai besaran imbalan jasa audit			
	Providing the power and authority to the Board of Commissioners to: - Determine the amount of audit fee and other conditions of appointment, with regard to fairness and scope of audit work - Appoint Public Accountant replacement and sets out the conditions and set out the requirements if the appointed Public Accounting Firm (KAP) HLB Hadori Sugiarto Adi & Associates can not carry out their duties to complete the Company's financial statement audit for any reason based on rules and regulations, including failure to achieve an agreement on the amount of auditing fee	Providing the power and authority to the Board of Commissioners to: - Determine the amount of audit fee and other conditions of appointment, with regard to fairness and scope of audit work - Appoint Public Accountant replacement and sets out the conditions and set out the requirements if the appointed Public Accounting Firm (KAP) HLB Hadori Sugiarto Adi & Associates can not carry out their duties to complete the Company's financial statement audit for any reason based on rules and regulations, including failure to achieve an agreement on the amount of auditing fee			

PELAKSANAAN RUPS TAHUN 2016

GMS 2016

Jadwal RUPS Schedule of GMS	Agenda Agenda	Hasil RUPS Result of GMS	Setuju Approve	Tidak setuju Disapprove	Abstain Abstain
Keempat Fourth		Menyetujui memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan Pemegang Saham Mayoritas untuk menetapkan besarnya Tantiem Tahun Buku 2015 serta menetapkan Gaji/Honorarium, Tunjangan dan Fasilitas bagi Direksi dan Dewan Komisaris Tahun 2016 <i>Agreed to provide authority and power to the Board of Commissioners with the prior approval of the Shareholders to determine the amount of performance bonus for Fiscal Year 2015 as well as setting the amount of Salary/Fee, Allowances and Facilities for the Directors and Board of Commissioners in 2016</i>	6,329,552,149 saham atau 100% dari yang hadir dengan demikian disetujui secara musyawarah dan mufakat 6.329.552.149 shares or 100% of the attendants thus approved by consensus	Tidak ada yang tidak setuju None	Tidak ada yang memberikan suara abstain None
Kelima Fifth		Menyetujui perubahan penggunaan dana hasil penawaran umum perdana saham sekitar 85% untuk ekspansi usaha yang terdiri dari: 1. Sekitar 14,1% untuk pengolahan <i>quarry</i> material alam, berubah komposisi menjadi sekitar 12,7% 2. Sekitar 40,0% untuk pembangunan pabrik baru, berubah komposisi menjadi sekitar 40,1% 3. Sekitar 21,3% untuk penambahan kapasitas pabrik eksisting, berubah komposisi menjadi sekitar 31,9% 4. Sekitar 21,1% untuk pengembangan usaha jasa, berubah komposisi menjadi sekitar 15,3% 5. Alokasi pengembangan usaha sekitar 3,5% untuk pembentukan unit usaha baru, berubah komposisi menjadi sekitar nol 6. Sekitar 15% digunakan untuk tambahan modal kerja (tetap, tidak ada perubahan) <i>Approved the change of use of the proceeds from the initial public offering of shares of about 85% for business expansion, breaking down into:</i> 1. 14.1% for the processing of natural material quarry, changing the composition to about 12.7% 2. 40.0% for the construction of new manufacturers, changing the composition to about 40.1% 3. 21.3% for the adding the capacity of existing manufacturers, changing the composition to about 31.9% 4. 21.1% for business development in service, changing the composition to about 15.3% 5. Business development allocation of 3.5% to establish new business units, changing the composition to about zero 6. 15% is used for additional working capital (fixed, nothing change)	6,329,552,149 saham atau 100% dari yang hadir dengan demikian disetujui secara musyawarah dan mufakat 6.329.552.149 shares or 100% of the attendants thus approved by consensus	Tidak ada yang tidak setuju None	Tidak ada yang memberikan suara abstain None

PELAKSANAAN RUPS TAHUN 2016

GMS 2016

Jadwal RUPS Schedule of GMS	Agenda Agenda	Hasil RUPS Result of GMS	Setuju Approve	Tidak setuju Disapprove	Abstain Abstain
Keenam Sixth		1. Menyetujui memberhentikan dengan hormat Sdr. Entus Asnawi Mukhson sebagai anggota Direksi perseroan, dengan ucapan terimakasih atas pengabdianya selama menjabat terhitung sejak ditutupnya rapat ini. 2. Menyetujui pengangkatan kembali Sdr. Entus Asnawi Mukhson sebagai anggota Direksi Perseroan terhitung efektif sejak ditutupnya rapat ini sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang ke lima dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan yang bersangkutan sewaktu-waktu. 3. Menyetujui memberikan kuasa dengan hak substitusi kepada Sekretaris Perusahaan Perseroan untuk melakukan segala tindakan sehubungan dengan keputusan tersebut di atas termasuk namun tidak terbatas untuk menyatakannya dalam suatu Akta Notaris tersendiri, memberitahukan perubahan data Perseroan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia serta melakukan semua tindakan yang dipandang baik dan perlu untuk mencapai maksud tersebut. Sehingga susunan Direksi Perseroan sejak ditutupnya Rapat ini menjadi sebagai berikut: Direktur Utama: Wilfred Imanuel Adisulung Singkali Direktur: Entus Asnawi Mukhson Direktur: Fery Hendriyanto Direktur: Hadian Pramudita Direktur: Hari Respati Direktur Independen: Muhammad Zulkarnain 1. Approving the honorary dismissal of Mr. Entus Asnawi Mukhson as the member of Company's Directors, with gratitude for his service during his tenure, effective since the closing this meeting. 2. Approving the reappointment of Mr. Entus Asnawi Mukhson as the member of the Company's Director effective since the closing this meeting until the closing of the fifth Annual General Meeting of Shareholders without prejudice to the rights of the General Meeting of Shareholders to dismiss the person in question at any time. 3. Approving to authorize the substitution rights to the Company's Corporate Secretary to perform any action in relation with the aforementioned decisions, including but not limited to state it in a separate Notary Deed, informing the data changes to the Minister of Justice and Human Rights and to take all measures deemed necessary to achieve that purpose. Therefore, the composition of the Directors since the closing of the Meeting is as follows: President Director: Wilfred Imanuel Adisulung Singkali Director: Entus Asnawi Mukhson Director: Fery Hendriyanto Director: Hadian Pramudita Director: Hari Respati Independent Director: Muhammad Zulkarnain	6,329,552,149 saham atau 100% dari yang hadir dengan demikian disetujui secara musyawarah dan mufakat 6.329.552.149 shares or 100% of the attendants thus approved by consensus	Tidak ada yang tidak setuju None	Tidak ada yang memberikan suara abstain None

Perseroan juga telah melakukan RUPSLB pada tanggal 20 Juli 2016 di Gedung WIKA, Ruang Serba Guna Lantai 11, Jl. D.I Panjaitan Kav 9, Jakarta Timur, jumlah saham dengan hak suara yang hadir atau diwakili telah memenuhi kuorum dalam RUPS ini yaitu sebesar 6.278.848.559 saham atau 75.30% dari jumlah keseluruhan saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan Perseroan sampai dengan tanggal Rapat ini, yaitu sejumlah 8.338.308.649 saham, tidak termasuk saham *treasury*, dengan memperhatikan Daftar Pemegang Saham Perseroan per tanggal hari ini sampai dengan penutupan perdagangan saham di Bursa Efek, karenanya ketentuan mengenai kuorum kehadiran dalam Rapat sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dan Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas serta Peraturan di bidang Pasar Modal, telah terpenuhi.

The Company has also made the Extraordinary GMS on July 20, 2016 in WIKA Building, Multipurpose Room, 11th floor, Jl. DI Panjaitan Kav 9, East Jakarta, and the number of shares with voting rights present or represented at the GMS had reached a quorum of 6,278,848,559 shares or 75,30% of the total number of shares with voting rights issued by the Company valid up to the date of this meeting, which are 8,338,308,649 shares, excluding treasury shares, taking into account the Shareholder Register as of today until the close of stock trading at the stock Exchange, hence the provisions of the quorum at the meeting as stipulated in the Articles of Association and the Law No.40 of 2007 on Limited Liability Companies and Regulations in the Capital Market, have been met.

Agenda RUPS Luar Biasa Perseroan 2016 adalah sebagai berikut:

1. Perubahan Pengurus Perseroan;
2. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan.

Agenda of the Extraordinary General Meeting of Shareholders in 2016 are as follows:

1. Changes in the Company's Management;
2. Amendment to the Articles of Association.

PELAKSANAAN RUPS LUAR BIASA TAHUN 2016

Extraordinary GMS 2016

Jadwal RUPSLB <i>Schedule of EGMS</i>	Agenda <i>Agenda</i>	Hasil RUPSLB <i>Result of EGMS</i>	Setuju <i>Approves</i>	Tidak setuju <i>Disapproves</i>	Abstain <i>Abstain</i>
20 Juli 2016 <i>July 20, 2016</i>	Pertama <i>First</i>		6,275,654,359 saham atau 99,95% dari yang hadir <i>6.275.654.359 shares or 99.95% of the attendants</i>	3,194,200 saham atau 0,05% yang memberikan suara tidak setuju <i>3.194.200 shares or 0.05% of the attendants</i>	6,626,900 saham atau 0,11% yang memberikan suara abstain <i>6.626.900 shares or 0.11% of the attendants</i>
	Kedua <i>Second</i>		6,135,246,859 saham atau 97,71% dari yang hadir <i>6.135.246.859 shares or 97.71% of the attendants</i>	143,601,700 saham atau 2,29% yang memberikan suara tidak setuju <i>143.601.700 shares or 2.29% of the attendants</i>	6,157,700 saham atau 0,1% yang memberikan suara abstain <i>143.601.700 shares or 0.1% of the attendants</i>

PELAKSANAAN RUPS LUAR BIASA TAHUN 2016

Extraordinary GMS 2016

Jadwal RUPSLB Schedule of EGMS	Agenda Agenda	Hasil RUPSLB Result of EGMS	Setuju Approves	Tidak setuju Disapproves	Abstain Abstain
		1. Menyetujui pernyataan berhenti Bpk. Budi Harto selaku Komisaris Utama Perseroan sebagaimana surat yang bersangkutan tanggal 29 April 2016, dengan pemberhentian secara hormat Bpk. Budi Harto dengan ucapan terimakasih atas pengabdianya selama menjabat, terhitung sejak tanggal 8 April 2016. <i>Approving the dismissal of Mr. Budi Harto as the Company's President Commissioner as the stated in the related letter on April 29, 2016, regarding the honorary dismissal of Mr. Budi Harto with gratitude for his service during his tenure, starting from April 8, 2016.</i> 2. Memberhentikan dengan hormat Bpk. Nariman Prasetyo sebagai Anggota Dewan Komisaris Perseroan, dengan ucapan terima kasih atas pengabdianya selama menjabat terhitung sejak tanggal ditutupnya Rapat ini. <i>Approving the honorary dismissal of Mr. Nariman Prasetyo as a Member of the Board of Commissioners, with gratitude for his service during his tenure effective since the date of closing of this Meeting.</i>			
		3. Memberhentikan dengan hormat Bpk. Muhammad Zulkarnain sebagai Direktur Independen Perseroan, dengan ucapan terima kasih atas pengabdianya selama menjabat terhitung sejak tanggal ditutupnya Rapat ini. <i>Approving the honorary dismissal of Mr. Muhammad Zulkarnain as the Company's Independent Director, with gratitude for his service during his tenure since the date of the closing of this Meeting.</i> 4. Pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>voledig acquit et de charge</i>) Bpk. Budi Harto selaku Komisaris Utama dan Bpk. Nariman Prasetyo selaku Anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan, serta Bpk. Muhammad Zulkarnain selaku Direktur Independen Perseroan atas tindakan pengurusan, pada RUPS Tahunan Tahun Buku 2016. <i>Release and discharge of full responsibility (voledig acquit et de charge) Mr. Budi Harto as President Commissioner and Mr. Nariman Prasetyo as Member of the Board of Commissioners for their action to supervise, and Mr. Muhammad Zulkarnain as Independent Director of the Company for all acts of management, at the Annual General Meeting for financial year 2016.</i> 5. Mengangkat Bpk. Gandira Gutawa Sumapraja sebagai Komisaris Utama Perseroan terhitung efektif sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang ke-5 (kelima) dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan yang bersangkutan sewaktu-waktu. <i>Appointing Mr. Gandira Sumapraja as President Commissioner effective since the closing of this Meeting until the closing of the fifth General Meeting of Shareholders, without prejudice to the rights of the General Meeting of Shareholders to dismiss the person in question at any time.</i>			

PELAKSANAAN RUPS LUAR BIASA TAHUN 2016

Extraordinary GMS 2016

Jadwal RUPSLB Schedule of EGMS	Agenda Agenda	Hasil RUPSLB Result of EGMS	Setuju Approves	Tidak setuju Disapproves	Abstain Abstain
		6. Mengangkat Bpk. Muhammad Chusnufam sebagai Komisaris Perseroan terhitung efektif sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang ke-5 (kelima) dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan yang bersangkutan sewaktu-waktu. 6. <i>Appointing Mr. Muhammad Chusnufam as Commissioner of the Company as of the effective closing of this Meeting until the closing of the General Meeting of Shareholders of the 5th (fifth) without prejudice to the rights of the General Meeting of Shareholders to dismiss concerned at any time.</i> 7. Mengangkat Bpk. Sidiq Purnomo sebagai Direktur Independen Perseroan, terhitung efektif sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang ke-5 (kelima) dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan yang bersangkutan sewaktu-waktu. Sehingga susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan sejak ditutupnya Rapat ini menjadi sebagai berikut: 7. <i>Appointing Mr. Sidiq Purnomo as the Company's Independent Director, effective since the closing of this Meeting until the closing of the fifth General Meeting of Shareholders, without prejudice to the rights of the General Meeting of Shareholders to dismiss the person in question at any time.</i> Dewan Komisaris Komisaris Utama: Bpk. Gandira Gutawa Sumapraja; Komisaris: Bpk. Agustinus Boediono; Komisaris: Ibu Tumik Kristianingsih; Komisaris: Bpk. Muhammad Chusnufam; Komisaris Independen: Bpk. Priyo Suprobo; Komisaris Independen: Ibu Asfiah Mahdiani. Direksi Direktur Utama: Bpk. Wilfred Imanuel Adisulung Singkali; Direktur: Bpk. Entus Asnawi Mukhson; Direktur: Bpk. Fery			

PELAKSANAAN RUPS LUAR BIASA TAHUN 2016

Extraordinary GMS 2016

Jadwal RUPSLB Schedule of EGMS	Agenda Agenda	Hasil RUPSLB Result of EGMS	Setuju Approves	Tidak setuju Disapproves	Abstain Abstain
		<i>So that the composition of the Board of Commissioners and Directors since the closing of this Meeting are as follow:</i> <i>Board of Commissioners</i> <i>President Commissioner:</i> Mr. Gandira Gutawa Sumapraja; <i>Commissioner:</i> Mr. Agustinus Boediono; <i>Commissioner:</i> Ms. Tumik Kristianingsih; <i>Commissioner:</i> Mr. Muhammad Chusnufam; <i>Independent Commissioner:</i> Mr. Priyo Suprobo; <i>Independent Commissioner:</i> Ms. Asfiah Mahdiani. <i>Directors</i> <i>President Director:</i> Mr. Wilfred Imanuel Adisulung Singkali; <i>Director:</i> Mr. Entus Asnawi Mukhson; <i>Director:</i> Mr. Fery Hendriyanto; <i>Director:</i> Mr. Hadian Pramudita; <i>Director:</i> Mr. Hari Respati; <i>Independent Director:</i> Mr. Sidiq Purnomo.			
		8. Memberi kuasa dengan hak substitusi kepada Sekretaris Perusahaan Perseroan untuk melakukan segala tindakan sehubungan dengan keputusan tersebut di atas termasuk namun tidak terbatas untuk menyatakannya dalam suatu Akta Notaris tersendiri, memberitahukan perubahan data Perseroan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta melakukan semua tindakan yang dipandang baik dan perlu untuk mencapai maksud tersebut. <i>Approving to authorize the substitution rights to the Company's Corporate Secretary to perform any action in relation with the aforementioned decisions, including but not limited to state it in a separate Notary Deed, informing the data changes to the Minister of Justice and Human Rights and to take all measures deemed necessary to achieve that purpose.</i>			

PELAKSANAAN RUPS LUAR BIASA TAHUN 2016

Extraordinary GMS 2016

Jadwal RUPSLB <i>Schedule of EGMS</i>	Agenda <i>Agenda</i>	Hasil RUPSLB <i>Result of EGMS</i>	Setuju <i>Approves</i>	Tidak setuju <i>Disapproves</i>	Abstain <i>Abstain</i>
		1. Melakukan perubahan Anggaran Dasar Perseroan mengenai - Ketentuan Kegiatan Usaha Penunjang Perseroan Menambahkan Pasal 3 ayat 3: Perseroan bermaksud menambahkan kegiatan usaha penunjang dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki sebagai berikut: • Pekerjaan Pelaksanaan Konstruksi - Sipil (seluruh sektor pembangunan) - Pekerjaan Gedung (seluruh sektor pembangunan). - Pekerjaan Mekanikal Elektrikal termasuk jaringannya. - Pelaksanan pekerjaan EPI (Engineering Production Installation). • Melakukan usaha penyewaan dan penyediaan jasa dalam bidang peralatan konstruksi. • Melakukan usaha pemasok, jasa keagenan, produk komponen konstruksi dan jasa <i>handling</i> ekspor/impor. • Melakukan usaha pabrikasi dan peralatan konstruksi. • Melakukan usaha investasi dan/atau pengelolaan usaha dibidang sarana dan prasarana dasar (infrastruktur) termasuk jalan tol, bidang industri energi, pengelolaan dan pendistribusian air bersih, perumahan dan pemukiman serta industri pertambangan. - Ketentuan Direksi dan Dewan Komisaris Menjabarkan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan: Pasal 17 dan Pasal 20 Anggaran Dasar Perseroan			

PELAKSANAAN RUPS LUAR BIASA TAHUN 2016

Extraordinary GMS 2016

Jadwal RUPSLB Schedule of EGMS	Agenda Agenda	Hasil RUPSLB Result of EGMS	Setuju Approves	Tidak setuju Disapproves	Abstain Abstain
		1. Amendment to the Articles of Association regarding: - Provisions of Company's Supporting Business Activities. Adding Article 3, paragraph 3: The Company intends to add supporting business activities in order to optimize the utilization of available resources as follows: • Construction Works - Civil (all development sectors) - Building Works (all development sectors). - Electrical Mechanical Works including network. - EPI (Engineering Production Installation) work. • Business in leasing and provision of services in the field of construction equipment. • Supplying business, agency services, construction component products, and services in export/import handling. • Business in manufacturing and construction equipment. • Business in investment and/or management in the field of basic facilities and infrastructure, including highways, fields of the energy industry, management and distribution of clean water, housing and settlements, and mining industry. - Provision of Directors and Board of Commissioners Outlines the provisions of the Articles of Association: Article 17 and Article 20 of the Company's Articles of Association. 2. Memberikan kuasa dengan hak substitusi kepada Sekretaris Perusahaan Perseroan untuk menyatakan perubahan dan/atau penyesuaian Anggaran Dasar tersebut dengan cara menyusun kembali secara lengkap ke dalam Akta Notaris dan selanjutnya mengajukan persetujuan dan pelaporan serta pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar Perseroan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan/atau instansi yang berwenang berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku <i>Gives authority with the right of substitution to the Corporate Secretary of the Company to declare the amendment and/or adjustments to the Articles of Association in a manner of fully reconstitute into Notarial Deed and subsequently applied for approval and reporting, and notify the changes of Articles of Association to the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia, and/or to the authority by the legislation in force.</i>			

Realisasi Rapat Umum Pemegang Saham Tahun 2016

Realization of GMS 2016

PELAKSANAAN RUPS TAHUN 2016

GMS 2016

Jadwal RUPS Schedule of GMS	Agenda Agenda	Hasil RUPS Result of GMS	Realisasi Realization
	Pertama First	Persetujuan Laporan Tahunan 2014 termasuk Laporan Tahunan Direksi dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris serta mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan sesuai Laporan No.016/LAI-WB/II/16 tanggal 22 Februari 2016 atas Laporan Keuangan Tahun Buku 2014, dengan pendapat Wajar dalam semua hal yang material <i>Approving 2014 Annual Report including the Annual Report from the Directors and Supervisory Report of the Board of Commissioners, and ratifies the Company's Financial Statements audited by Public Accounting Firm (KAP) HLB Hadori Sugiarto Adi & Associates in conform to the Report No.016/LAI-WB/II/16 on February 22, 2016 about the Financial Statements for Fiscal Year 2014, with the opinion of fair in all material respects</i>	Terlaksana Completed
	Kedua Second	Menyetujui pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>voledig acquit et de charge</i>) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 sepanjang tindakan tersebut bukan merupakan tindakan pidana dan tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan <i>Approving the release and discharge in full responsibility (voledig acquit et de charge) to the members of the Directors and Board of Commissioners for their management and supervision actions implemented in the fiscal year ended on December 31, 2013 which are not deemed criminal offense and reflected in both the Company's Annual Reports and Financial Statement</i>	Terlaksana Completed
	Ketiga Third	Menyetujui menetapkan Penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 <i>Approving a set of Use of Company Net Profit for the Fiscal Year ended on December 31, 2015</i>	Terlaksana Completed
	Keempat Fourth	Menyetujui menetapkan dividen Perseroan <i>Approval to set dividend payment</i>	Terlaksana Completed
	Kelima Fifth	Menyetujui penunjukan kembali Kantor Akuntan Publik (KAP) HLB Hadori Sugiarto Adi & rekan untuk melakukan audit Laporan Keuangan Tahun Buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 <i>Approving the re-appointment of Public Accounting Firm (KAP) HLB Hadori Sugiarto Adi & Associates to audit the Financial Statements for Fiscal Year ended December 31, 2015</i>	Terlaksana Completed
	Keenam Sixth	Menyetujui memberikan wewenang dan kuasa kepada Pemegang Saham Mayoritas untuk menetapkan Tantiem Tahun 2013, Gaji dan Honorarium serta tunjangan dan fasilitas lainnya untuk tahun 2014 bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris <i>Approving to provide authority and power to the majority shareholders to establish 2013 annual bonus, salary and honorarium, allowances, and other benefits in 2014 for the Directors and Board of Commissioners</i>	Terlaksana Completed

Kontrak Manajemen

Direksi telah menandatangani kontrak manajemen dalam RUPS. Kontrak manajemen (*appointment agreement*) merupakan kesepakatan yang dibuat oleh direksi bersama dengan dewan komisaris mengenai target-target yang harus dicapai direksi dalam melakukan pengurusan perusahaan.

Kontrak manajemen tersebut memuat janji atau pernyataan direksi untuk memenuhi setiap target-target yang ditetapkan setiap tahun.

Appointment Agreement

The Directors has signed appointment agreement in GMS which is an agreement made by the Directors, together with the Commissioners regarding targets that have to be achieved by the Directors through the management of the Company.

The appointment agreement encompass the Directors' pledge or statement to achieve all targets that are determined annually.

DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS

Menurut POJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Dewan Komisaris merupakan organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberi nasihat kepada Direksi.

Dewan Komisaris juga memiliki tugas untuk melakukan pemantauan terhadap efektivitas praktek GCG, pelaksanaan audit dan manajemen risiko serta pemantauan atas pelaksanaan sistem nominasi dan remunerasi yang diterapkan perseroan.

Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian saran kepada Direksi, telah melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya sesuai dengan Board Manual Perseroan. Pedoman tersebut senantiasa dievaluasi dan dimutakhirkan secara berkala agar sejalan dengan perubahan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan disesuaikan dengan kebutuhan Perseroan.

Terdapat 2 (dua) tingkatan fungsi pengawasan Dewan Komisaris, yakni:

1. *Level Performance*, yaitu fungsi Dewan Komisaris melakukan pengawasan dengan memberikan pengarahan dan petunjuk kepada Direksi serta memberikan masukan kepada RUPS.
2. *Level Conformance*, yaitu berupa pelaksanaan kegiatan pengawasan pada tahap selanjutnya untuk memastikan nasihat telah dijalankan serta dipenuhinya ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar yang berlaku.

In conform to POJK No.33/POJK.04/2014 about the Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, the Board of Commissioners are company's instrument in charge of supervising in general and/or specific in accordance with Article of Association, and giving advice to the Directors.

The Board of Commissioners has a duty also to monitor the effectiveness of GCG practices, audit, and risk management and monitoring the implementation of nomination and remuneration system applied by the Company.

In performing its function to supervise and provide suggestions to the Directors, the Board of Commissioners had performed its duties, responsibilities, and authorities in accordance with Board Manual of the Company. The manual is periodically evaluated and updated to be in line with amendments in applicable regulations and is adjusted to the Company's needs.

There are two levels of supervision function of the Board of Commissioners:

1. Performance Level, which is the function of the Board of Commissioners to supervise by directing and leading the Directors as well as to provide suggestions to GMS.
2. Conformance Level, which is a supervision function of the Board of Commissioners in the next stage conducted to ensure that advice has been fulfilled in accordance with the applicable legislations and Articles of Association.

Pengangkatan dan Pemberhentian Dewan Komisaris

RUPS memiliki kewenangan penuh dalam mengatur komposisi dan jumlah anggota Dewan Komisaris. Dewan Komisaris diangkat untuk masa jabatan tertentu dan dapat diangkat kembali. Dalam satu periode masa jabatan Dewan Komisaris, paling lama lima tahun atau sampai dengan penutupan RUPS Tahunan pada akhir satu periode masa jabatan, tanpa mengurangi hak Pemegang Saham untuk memberhentikan Dewan Komisaris atau Direksi yang sedang menjabat sewaktu-waktu.

Pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS dengan memperhatikan visi, misi, dan rencana strategis perusahaan untuk memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, cepat, tepat, dan independen. Calon anggota Dewan Komisaris diputuskan sesuai dengan kebutuhan serta memenuhi persyaratan pada saat diangkat dan selama menjabat, antara lain:

1. Mempunyai akhlak, moral dan integritas yang baik;
2. Cakap melakukan perbuatan hukum;
3. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
 - Tidak pernah dinyatakan pailit;
 - Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
 - Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
 - Tidak pernah menjadi anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
 - Pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan;
 - Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
 - Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari OJK tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK.
 - Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan; dan
 - Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian dibidang yang dibutuhkan Emiten atau Perusahaan Publik.

Appointment and Dismissal of Board of Commissioners

GMS is granted full authority in managing the composition and the number of members of the Board of Commissioners. The Board of Commissioners is appointed for specified tenure, and can be reappointed as well. A tenure of Board of Commissioners is five years (maximum) or until the closing of Annual GMS at the end of a tenure, without reducing the right of GMS to dismiss the Board of Commissioners and Directors anytime.

The appointment and dismissal of the Board of Commissioners are stipulated through GMS by taking into account the vision, mission and strategic plans of the Company for effective, quick, accurate and independent decision making. Candidates for the Board of Commissioners are nominated according to the needs and fulfillment of requirements when the appointment and during serving in the Company. The requirements are among others:

1. Having good morals and integrity;
2. Proficient in legal action;
3. In the last 5 (five) years prior to his/her appointment and during his/her serving:
 - Never been declared bankrupt;
 - Never been a member of Directors and/or Board of Commissioners who caused a company to be bankrupt;
 - Never been punished for criminal act causing loss to the state finance and/or related to financial sector; and
 - Never been a member of Board of Commissioners who:
 - Once did not held an annual GMS;
 - His/her responsibility as member of Directors and/or Board of Commissioners was not accepted by GMS or once did not responsible as member of Directors and/or Board of Commissioners to GMS; and
 - Ever caused a company that obtained permit, approval, or registration from OJK did not fulfill its responsibility to submit annual report and/or financial statements to OJK.
 - Committed to comply with the laws and regulations; and
 - Possessing knowledge and/or expertise in the field needed by Issuer or Public Company.

Penilaian Kelayakan dan Kepatutan Dewan Komisaris

Semua calon anggota Dewan Komisaris wajib dinyatakan lulus dalam Uji Kelayakan dan Kepatutan (*Fit & Proper Test*) yang dilakukan oleh Pemegang Saham. Adapun penjelasan status Uji Kelayakan dan Kepatutan Dewan Komisaris yang menjabat pada tahun 2015 dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Fit & Proper Test of the Board of Commissioners

All prospective members of the Board of Commissioners shall be declared that they passed in the Fit & Proper Test conducted by the Shareholders. The explanation of the Fit & Proper Test Status of the Board of Commissioners who served in 2015 can be explained in the following table:

Nama <i>Name</i>	Jabatan <i>Position</i>	Status	Pelaksana Fit & Proper Test <i>Fit & Proper Test Organizer</i>
*Gandira Gutawa Sumapraja	Komisaris Utama/ <i>President Commissioner</i>	Lulus <i>Passed</i>	ACI (Assesment Center Indonesia)
*Budi Harto	Komisaris Utama/ <i>President Commissioner</i>	Lulus <i>Passed</i>	LPPM
Agustinus Boediono	Komisaris/ <i>Commissioner</i>	Lulus <i>Passed</i>	LPPM
Tumik Kristianingsih	Komisaris/ <i>Commissioner</i>	Lulus <i>Passed</i>	LPPM
*Muhammad Chusnufam	Komisaris/ <i>Commissioner</i>	Lulus <i>Passed</i>	LPPM
*Nariman Prasetyo	Komisaris/ <i>Commissioner</i>	Lulus <i>Passed</i>	LPPM
Asfiah Mahdiani	Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i>	Lulus <i>Passed</i>	LPPM
Priyo Suprobo	Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i>	Lulus <i>Passed</i>	LPPM

*** Keterangan:**

- Keputusan Pemegang Saham melalui RUPSLB 20 Juli 2016 memberhentikan dengan hormat Bapak Budi Harto sebagai Komisaris Utama dan mengangkat Bapak Gandira Gutawa Sumapraja sebagai Komisaris Utama
- Keputusan Pemegang Saham melalui RUPSLB 20 Juli 2016 memberhentikan dengan hormat Bapak Nariman Prasetyo sebagai anggota Komisaris dan mengangkat Bapak Muhammad Chusnufam sebagai anggota Komisaris

*** Information:**

- Shareholder Resolution through EGMS on July 20, 2016 dismissed honorably Mr. Budi Harto as President Commissioner and appointed Mr. Gandira Gutawa Sumapraja as the President Commissioner
- Shareholder Resolution through EGMS on July 20, 2016 dismissed honorably Mr. Nariman Prasetyo as a member of the Board of Commissioners and appointed Mr. Muhammad Chusnufam as a member of the Board of Commissioners

Program Pengenalan bagi Anggota Dewan Komisaris

Perseroan memiliki kebijakan Program Pengenalan bagi Dewan Komisaris yang baru menjabat. Program tersebut bertujuan untuk memberikan pengetahuan lebih kepada Dewan Komisaris baru terkait organisasi dan operasional Perseroan khususnya terkait bidang tugas pengawasan yang diberikan kepada Komisaris tersebut.

Penanggung jawab Program Pengenalan bagi anggota Dewan Komisaris Baru berada pada fungsi Sekretaris Perusahaan.

Sepanjang tahun 2016 telah dilakukan proses pengenalan Perseroan kepada Dewan Komisaris Baru. Kegiatan tersebut dibuktikan dengan Berita Acara yang ditanda tangani oleh para Dewan Komisaris. Materi Program Pengenalan tersebut di antaranya mencakup :

1. Corporate Strategy:
 - Business Plan;
 - Rencana Jangka Panjang Perusahaan;
 - Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan;
 - Balance Score Card.
2. Good Corporate Governance (GCG), meliputi:
 - Board Manual;
 - Code Of Good Corporate Governance;
 - Anggaran Dasar Perusahaan dibandingkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
 - Organ Perusahaan & Tanggung Jawab Hukum Dewan Komisaris; Kebijakan Layanan Hukum.
3. Penjelasan Journey of Corporate Culture Perseroan.

Komposisi dan Masa Jabatan Dewan Komisaris

Perseroan telah memenuhi ketentuan sesuai Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 mengenai jumlah anggota Dewan Komisaris Perseroan, yakni paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris. Dari 6 (enam) orang anggota Dewan Komisaris Perseroan, 33% (2 orang) merupakan Komisaris Independen.

Introductory Program for Members of the Board of Commissioners

The Company has an introductory Program Policy for the newly appointed Board of Commissioners. The program aims to provide more knowledge to the new Board of Commissioners regarding the organization and operations of the Company, particularly in relation to the supervisory tasks assigned to the Commissioner.

The person in charge of the Introductory Program for members of the Board of Commissioners is the Corporate Secretary.

Throughout 2016, the Company has held introductory program for the Board of Commissioners. The activities were evidenced by minutes signed by the Board of Commissioners. Program Content The introduction includes:

1. Corporate Strategy:
 - Business Plan;
 - Long Term Plan of the Company;
 - Corporate Budget Plan;
 - Balance Score Card.
2. Good Corporate Governance (GCG), including:
 - Board Manual;
 - Code Of Good Corporate Governance;
 - The Company's Articles of Association that is compared to Law no. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company;
 - Company Organs & Legal Responsibilities of the Board of Commissioners, Legal Services Policy.
3. Explanation of Journey of Corporate Culture of the Company.

Composition and Term of Office of the Board of Commissioners

The Company complies with the appropriate FSA Regulation No.33/POJK.04/2014 regarding the number of Board of Commissioners members, which consist of at least 2 (two) members. From six (6) members of the Board of Commissioners, 33% (2 members) are Independent Commissioners.

Selaras dengan prinsip GCG, komposisi Dewan Komisaris juga terdapat:

1. 2 (dua) anggota Dewan Komisaris wanita yang salah satunya merupakan Komisaris Independen;
2. Dari sisi keahlian, mayoritas anggota Dewan Komisaris memiliki pengalaman dan kemampuan sesuai dengan kebutuhan Perseroan.

Komposisi Dewan Komisaris Perseroan pada tahun 2016 sebagai berikut:

In conform to the principles of GCG, the composition of the Board of Commissioners are:

1. 2 (two) women members of the Board of Commissioners, one of which is Independent;
2. In terms of expertise, the majority of Board of Commissioners members have the experience and capabilities in accordance with the Company's requirements.

Composition of the Board of Commissioners in 2016 is as follows:

KOMPOSISI DAN MASA JABATAN DEWAN KOMISARIS

Composition and Term of Office of the Board of Commissioners

Nama <i>Name</i>	Jabatan <i>Position</i>	Masa Jabatan <i>Term of Office</i>
*Gandira Gutawa Sumapraja	Komisaris Utama <i>President Commissioner</i>	20 Juli 2016–RUPST 2021 July 20, 2016-2021 Annual GMS
*Budi Harto	Komisaris Utama <i>President Commissioner</i>	1 Juli 2013–RUPSLB 20 Juli 2016/ July 1, 2013–July 20, 2016 Extraordinary GMS
Agustinus Boediono	Komisaris <i>Commissioner</i>	1 Juli 2013–RUPST 2018 July 1, 2013-2018 Annual GMS
Tumik Kristianingsih	Komisaris <i>Commissioner</i>	1 Desember 2012–RUPST 2017 December 1, 2012-2017 Annual GMS
*Muhammad Chusnufam	Komisaris <i>Commissioner</i>	20 Juli 2016–RUPST 2021 July 20, 2016-2021 Annual GMS
*Nariman Prasetyo	Komisaris <i>Commissioner</i>	1 Juli 2013–RUPSLB 20 Juli 2016 July 1, 2013–July 20, 2016 Extraordinary GMS
Asfiah Mahdiani	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	1 Mei 2015–RUPST 2020 May 1, 2015-2020 Annual GMS
Priyo Suprobo	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	7 Maret 2014–RUPST 2019 March 7, 2014-2019 Annual GMS

*)Perubahan Komisaris Utama dan Komisaris

*)Changing President Commissioner and Commissioner

Komisaris Independen

Kriteria Penentuan Komisaris Independen

Keberadaan Komisaris Independen yang ada di Perseroan senantiasa menjamin mekanisme pengawasan berjalan secara efektif dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Adapun kriteria penentuan Komisaris Independen Perseroan sesuai dengan POJK No.33/POJK.04.2014 yaitu:

Independent Commissioner

Criteria for Independent Commissioner

The Independent Commissioners at the Company always ensures that the supervision mechanisms runs effectively and in accordance with legislations.

Furthermore, the criteria for Independent Commissioner are also stipulated in detail in the Regulation of OJK No.33/POJK.04.2014, they are:

- Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Perseroan pada periode berikutnya;
- Tidak mempunyai saham Perseroan baik langsung maupun tidak langsung;
- Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Komisaris, Direksi dan Pemegang saham Utama Perseroan; serta
- Tidak mempunyai hubungan usaha dengan Perseroan baik langsung maupun tidak langsung.

Dengan demikian, kedua Komisaris Independen Perseroan telah memenuhi kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pernyataan Independensi Komisaris Independen

Dewan Komisaris memiliki independensi dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya dalam melakukan pengawasan Perseroan. Setiap anggota Dewan Komisaris dipastikan tidak memiliki hubungan darah ataupun ikatan perkawinan dengan satu sama lain hingga derajat ketiga baik secara vertikal maupun horizontal.

Dewan Komisaris tidak mempunyai benturan kepentingan secara pribadi terhadap hal-hal yang termaktub dalam RKAP 2016 dan Dewan Komisaris berkomitmen tidak akan memanfaatkan Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk kepentingan pribadi sebagaimana *Board Manual* Perseroan yang disahkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Wijaya Karya Beton Tbk No.SK.01.01/WB-0A.120/2014 tentang *Board Manual* PT Wijaya Karya Beton Tbk.

Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris memuat hal-hal yang terkait dengan organisasi, tugas dan tanggungjawab, wewenang, etika kerja, keterbukaan, pembentukan komite dan tata tertib rapat Dewan Komisaris serta Komite Dewan Komisaris.

- Does not work or having authorities and responsibilities to plan, lead, control, or supervise the Company's activities in the last 6 (six) years, unless to be reappointed as Independent Commissioners in the next period;
- Does not own the shares in the Company both direct and directly;
- Is not Affiliated with the Board of Commissioners, Directors, and the Main Shareholders; and
- Does not have business relations with the Company, both directly and indirectly.

Therefore, both the Independent Commissioners have fulfilled the criteria in accordance with the prevailing laws and regulations.

Statement of Independency of the Independent Commissioners

BoC is independent in carrying out the duties, responsibilities, and authority in monitoring the Company. Each member of the Board of Commissioners is confirmed not to have any relationship with each other, by blood or by marital status, up to third degree in both vertically or horizontally.

BoC does not have any personal conflict of interest on matters contained in CBP 2016 and BoC is committed never abuse the Company's name for personal gain both directly or indirectly as stated by the Company's Board Manual which signed by the Joint Decree of the Boards of Commissioners and Directors of PT Wijaya Karya Beton Tbk No.SK.01.01/WB-0A.120/2014 about the Board Manual of PT Wijaya Karya Beton Tbk.

Guidelines and Code of Conduct of Board of Commissioners

Guidelines and Code of Conduct of BoC consist of matters related to the organization, duties and responsibilities, authority, work ethics, transparency, establishment of committee and rules applicable at the meeting of the Board of Commissioners and Committee of Board of Commissioners.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris ini disusun berdasarkan peraturan yang berlaku termasuk Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan best practices serta ditinjau secara berkala serta mengikat bagi setiap anggota Dewan Komisaris.

Etika Kerja Dewan Komisaris

1. Dewan Komisaris wajib tunduk pada kode etik Dewan Komisaris Perseroan dan peraturan perusahaan lainnya yang berlaku.
2. Anggota Dewan Komisaris dilarang saling memiliki hubungan keluarga sedarah sampai dengan derajat ketiga baik menurut garis lurus maupun garis kesamping ataupun hubungan semenda dengan anggota Direksi maupun anggota Dewan Komisaris Perseroan yang lain.
3. Anggota Dewan Komisaris dilarang mempunyai benturan kepentingan secara pribadi terhadap hal-hal yang termaktub dalam RKAP Tahun Buku 2016 dan wajib menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik secara konsisten dalam pelaksanaan RKAP Tahun Buku 2016.
4. Anggota Dewan Komisaris dilarang memanfaatkan Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk kepentingan pribadi, keluarga maupun golongan tertentu (selain manfaat yang diperoleh dari remunerasi dan fasilitas yang disediakan oleh Perseroan sesuai dengan Keputusan RUPS).
5. Anggota Dewan Komisaris dilarang secara langsung atau tidak langsung membuat pernyataan tidak benar mengenai fakta material, sehingga pernyataan yang dibuat tidak menyesatkan mengenai keadaan Perseroan pada saat pernyataan dibuat.

Pengungkapan Mengenai Board Charter

Dalam rangka menjalankan tugas pengawasan dan pemberian saran atas pengelolaan perusahaan kepada Direksi, Dewan Komisaris mengacu kepada pedoman Kerja Dewan Komisaris (*Board Manual*) sesuai Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Wijaya Karya Beton Tbk No.SK.01.01/WB-0A.120/2014 tentang Board Manual PT Wijaya Karya Beton Tbk.

Guidelines and Code of Conduct are based on regulations including the Financial Services Authority regulations and best practices, and reviewed periodically and binding for each member of the Board of Commissioners.

Work Ethics of Board of Commissioners

1. Board of Commissioners is subject to code of conduct of the Company's Board of Commissioners and other applicable regulations at the company.
2. Members of the Board of Commissioners are prohibited to have family relationship until the third degree, both horizontally and vertically, and relationship because of marriage with other members of the Directors and Board of Commissioners of the Company.
3. Members of the Board of Commissioners are prohibited to have personal conflict of interest, as stated in the CBP of fiscal year 2016 and are obliged to consistently implement corporate governance principles in the implementation of CBP of fiscal year 2016.
4. Members of the Board of Commissioners are prohibited to take advantage of the Company, both directly and indirectly, for the benefit of themselves, their family, and certain group (in addition to the benefit received from the remuneration and facilities provided by the Company according to the GMS Decision)
5. Members of the Board of Commissioners are prohibited to directly and indirectly make untrue statements on material fact, thus the statements about the Company's condition by the time the statements are made will not be misleading.

Disclosure on Board Charter

In order to carry out the task of monitoring and advisory about the Company's management to the Directors, the Board of Commissioners refers to the BOC guidelines (Board Manual) in conform to the Joint Decree of the Boards of Commissioners and Directors of PT Wijaya Karya Beton Tbk No.SK.01.01/WB-0A.120/2014 about the Board Manual of PT Wijaya Karya Beton Tbk.

Board Manual merupakan hasil kodifikasi dari berbagai peraturan yang berlaku bagi perusahaan dan praktek-praktek terbaik (*best practices*) prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, prinsip-prinsip hukum korporasi, peraturan perundang-undangan yang berlaku, arahan dari pemegang saham, serta ketentuan Anggaran Dasar perusahaan yang mengatur tata kerja Dewan Komisaris.

Tujuan Board Manual adalah memberikan pedoman kepada Dewan Komisaris dan Direksi dalam memahami peraturan-peraturan yang terkait dengan tata kerja Dewan Komisaris dan Direksi.

Pedoman dan tata tertib Kerja Dewan Komisaris dalam Board Manual perusahaan menjadi pedoman praktis bagi Dewan Komisaris dan Direksi dalam penerapan GCG di perusahaan yang meliputi:

1. Persyaratan dan Komposisi Dewan komisaris
 - Persyaratan
 - Persyaratan Formal
 - Persyaratan Material
 - Komposisi Dewan Komisaris
 - Keanggotaan Dewan Komisaris
 - Pelaksanaan *Fit and Proper Test*
 - Masa Jabatan Dewan Komisaris
 - Program Pengenalan Dewan Komisaris
 - Program Peningkatan Pengetahuan Dewan Komisaris
 - Komisaris Independen
2. Tanggung Jawab Dewan Komisaris
3. Tugas Dan Kewajiban Dewan Komisaris
 - Kebijakan Umum
 - Pembagian Tugas
 - Tugas Pengawasan
 - Tugas dalam Rapat Umum Pemegang Saham
 - Tugas dalam Permasalahan dan Keluhan *Stakeholders*
 - Tugas dalam Sistem Pengendalian Intern
 - Tugas dalam Manajemen Risiko
 - Tugas dalam Teknologi Informasi
 - Tugas dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia
 - Tugas dalam Kebijakan Akuntansi
 - Tugas dalam Pengadaan Barang dan Jasa

Board Manual is a codification result of various rules prevailing at the Company and best practices of GCG principles, corporate law principles, applicable legislations, directions from shareholders and stipulations of the Articles of Association of the Company that regulates the work procedure of the Board of Commissioners.

The purpose of the Board Manual is to guide the Board of Commissioners in comprehending regulations related to the work procedures of the Board of Commissioners.

Guidelines and regulations in stipulated in the Board Manual have become practical guidance for the Board of Commissioners in implementing GCG within the Company that comprises:

1. Terms and composition of the Board of Commissioners
 - Requirements
 - Formal Requirements
 - Material Requirements
 - Composition of the Board of Commissioners
 - Membership of the Board of Commissioners
 - Fit and Proper Test
 - Term of Office of the Board of Commissioners
 - BOC Introduction Program
 - BOC Knowledge Improvement Program
 - Independent Commissioner
2. Responsibilities Of The Board Of Commissioners
3. Duties And Obligations Of The Board Of Commissioners
 - General Policy
 - Job Description
 - Supervisory Task
 - Task in General Meeting of Shareholders
 - Tasks in Stakeholders' Problems and Complaints
 - Task of the Internal Control System
 - Task in Risk Management
 - Task in Information Technology
 - Task in Human Resources Management
 - Task in Accounting Policies
 - Task in Procurement

- Tugas dalam Kebijakan Mutu dan Pelayanan - Tugas Pengawasan terhadap Kepatuhan dalam Perundang-undangan - Tugas Pengawasan terhadap Kepatuhan dalam RKAP dan RJPP - Tugas dalam Pemberian Otorisasi - Tugas dalam Penetapan KAP - Tugas dalam Sistem Pengelolaan dan Tindak Lanjut Pelaporan Pelanggaran (<i>Whistle Blowing</i>) - Tugas dalam Pengawasan Kinerja Perusahaan - Tugas dalam Keterbukaan dan Kerahasiaan Informasi - Tugas dalam Pengelolaan Perusahaan Anak/Perusahaan Patungan - Tugas dalam Pemilihan Calon Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Perusahaan Anak/Perusahaan Patungan - Tugas Menilai Kinerja Direksi - Tugas dalam Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi - Tugas dalam Nominasi dan Seleksi Calon Direksi 4. Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris 5. Wewenang Dewan Komisaris 6. Hak Dewan Komisaris 7. Etika Jabatan 8. Rapat Dewan Komisaris 9. Hubungan Kerja Dengan Direksi 10. Benturan Kepentingan 11. Komite-Komite Dewan Komisaris - Komite Audit dan Risiko Usaha - Komite <i>Good Corporate Governance</i> - Komite Nominasi dan Remunerasi	- Task in Quality and Services Policy - Supervising Law & Regulations Compliance - Supervising CBP and LTCP Compliance - Task in Granting Authorization - Task in KAP Appointment - Tasks in the System Management and Whistle Blowing - Tasks in Company's Performance Monitoring - Task in Information Disclosure and Confidentiality - Task in Management of Subsidiaries / Joint Ventures - Task in Appointing Member Candidates for Directors and Board of Commissioners Subsidiaries / Joint Ventures - Task in Performance Assessment of Directors - Task in Remuneration of the Boards of Commissioners and Directors - Task Nominating and Selecting the Prospective Directors 4. BOC Performance Evaluation 5. Authority of Board of Commissioners 6. Rights of Board of Commissioners 7. Professional Ethics 8. Meeting of the Board of Commissioners 9. Employment Relations with Directors 10. Conflict of Interest 11. Committees of Board of Commissioners - Audit and Risk Management Committee - Good Corporate Governance Committee - Nomination and Remuneration Committee

Uraian Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Dewan Komisaris

Dewan Komisaris sebagai organ Perseroan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan saran kepada Direksi atas pengelolaan perusahaan serta memastikan bahwa Perseroan melaksanakan GCG dengan baik.

Namun demikian, Dewan Komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional.

Duties, Responsibilities, and Authorities of the Board of Commissioners

Board of Commissioners is an instrument of the Company whose duties and responsibilities are to supervise and provide suggestions to the Directors about company management and to ensure that the Company has conducted GCG accordingly.

Despite this, the Board of Commissioners is not allowed to make operational decisions.

Tugas, tanggung jawab dan wewenang Dewan Komisaris sebagaimana tertuang dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan *Board Manual* yang secara lengkap telah diunggah pada situs web Perseroan, www.wika-beton.co.id.

Tugas Dewan Komisaris

- Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan yang dilakukan oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, serta ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan;
- Dalam melaksanakan tugasnya tersebut setiap anggota Dewan Komisaris:
 - Mematuhi Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan serta prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, serta kewajaran;
 - Beritikad baik, penuh kehati-hatian, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris berkewajiban untuk:

- Memberikan nasihat kepada Direksi dalam melaksanakan pengurusan Perseroan; Meneliti, menelaah, dan menandatangani serta memberikan persetujuan atau pengesahan terhadap Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan yang disiapkan Direksi, selambat-lambatnya 60 hari kalender sebelum dimulainya tahun anggaran;
- Mengikuti perkembangan kegiatan Perseroan, memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai setiap masalah yang dianggap penting bagi kepengurusan Perseroan;

Duties, responsibilities, and authority of the Board of Commissioners as set forth in the Articles of Association and Board Manual are uploaded in the Company's website, www.wika-beton.co.id.

Duties of Board of Commissioners

- The Board of Commissioners supervise management policy, policy implementation in general-both regarding the Company and the Company's business conducted by the Directors, and provide advice to the Directors including supervision on the Company's Long Term Plan implementation, Company's Work Plan and Budget, Articles of Association and GMS resolutions as well as applicable regulations for the interest of the Company and are in accordance with the purpose and the objectives of the Company;
- In performing their duties, each member of the Board of Commissioners:
 - Complies with the Articles of Association and legislations, as well as the principles of professionalism, efficiency, transparency, independency, accountability, responsibility and fairness;
 - Has goodwill, be prudent, and be responsible in performing supervision and advising duties to the Directors for the sake of the Company and are in accordance with the purpose and objectives of the Company.

Responsibilities of the Board of Commissioners

In performing its duties, the Board of Commissioners is obliged to:

- Provide advice to the Directors regarding management of the Company; Study, review, sign and approve or validate the Company's Work Plan and Budget proposed by the Directors no later than the commencement of the fiscal year;
- Keep abreast of the Company's activities, provide opinion and suggestions to GMS concerning every problem regarded important for the management of the Company;

- Melaporkan dengan segera kepada RUPS apabila terjadi gejala menurunnya kinerja Perseroan yang menimbulkan dampak material sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Meneliti dan menelaah laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani laporan tahunan;
- Membuat risalah rapat Dewan Komisaris dan menyimpan salinannya;
- Melaporkan kepada Perseroan mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya pada Perseroan tersebut dan Perseroan lain;
- Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku sebelumnya kepada RUPS;
- Melaksanakan kewajiban lainnya dalam rangka tugas pengawasan dan pemberian nasehat, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau keputusan RUPS.
- Report immediately to GMS when there are indications of declining performance of the Company that inflict on material loss, in accordance with the prevailing legislations;
- Study and review periodical report and annual report submitted by the Directors as well as to sign annual report;
- Make minutes of meeting of the Board of Commissioners and keep copies;
- Report to the Company about their and/or their families' shares ownership of the Company and other companies;
- Submit report of supervision duties performed during the previous fiscal year to GMS;
- Performed other obligations of supervising and providing advice as long as they do not contradict the applicable laws, Articles of Association, and/or GMS resolutions.

Wewenang Dewan Komisaris

- Melihat buku-buku, surat-surat, serta dokumen-dokumen lainnya, memeriksa kas untuk keperluan verifikasi dan surat berharga lainnya, dan memeriksa kekayaan Perseroan;
- Memasuki pekarangan, gedung, dan kantor yang dipergunakan oleh Perseroan;
- Meminta penjelasan dari Direksi dan/atau pejabat lainnya mengenai segala persoalan yang menyangkut pengelolaan Perseroan;
- Mengetahui segala kebijakan dan tindakan yang telah dan akan dijalankan oleh Direksi;
- Meminta Direksi dan/atau pejabat lainnya di bawah Direksi dengan sepengetahuan Direksi untuk menghadiri rapat Dewan Komisaris;
- Mengangkat Sekretaris Dewan Komisaris, jika dianggap perlu;
- Memberhentikan sementara anggota Direksi sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar;
- Membentuk komite-komite lain selain Komite Audit, jika dianggap perlu dengan memperhatikan kemampuan Perseroan;
- Menggunakan tenaga ahli untuk hal tertentu dan dalam jangka waktu tertentu atas beban Perseroan, jika dianggap perlu;

Authorities of the Board of Commissioners

- To study books, letters and other documents, to check cash for verification purposes and other securities, as well as to check the assets of the Company;
- To enter the yard, building and office of the Company;
- To request explanation from the Directors and/or other executive officers about all matters related to the management of the Company;
- To know every policy and action taken and will be taken by the Directors;
- To invite the Directors and/or other executive officers under the Directors with the acknowledgment from the Directors to attend the meeting of the Board of Commissioners;
- To appoint a Secretary of the Board of Commissioners, if necessary;
- To temporarily dismiss a member/members of the Directors based on the Articles of Association;
- To form committees other than Audit Committee by considering the capability of the Company if necessary;
- To employ experts for certain matters and in agreed time. This employment is imposed on the Company's expenses, if necessary;

- Melakukan tindakan pengurusan Perseroan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar;
- Menghadiri rapat Direksi dan memberikan pandangan-pandangan terhadap hal-hal yang dibicarakan;
- Melaksanakan kewenangan pengawasan lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau keputusan RUPS.

- To manage the Company in certain condition for certain period of time in accordance with the Articles of Association;
- To attend meeting of the Directors and provide opinions on matters discussed;
- To perform other supervision authorities as long as they are not against the prevailing laws, Articles of Association and/or GMS resolutions.

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris

Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris Perseroan dan perusahaan lainnya senantiasa diungkapkan secara berkala melalui daftar kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris, anggota Dewan Komisaris wajib menyampaikan keterbukaan transaksi pembelian dan penjualan surat berharga kepada Sekretaris Perusahaan Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 10 (sepuluh) hari sejak terjadinya transaksi.

Demi menjaga independensi anggota Dewan Komisaris Independen tidak diperkenankan baik langsung maupun tidak langsung memiliki saham Perseroan sebagaimana ditetapkan dalam *Board Manual*.

Laporan Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris

Kegiatan Pemberian Arahan, Rekomendasi dan Persetujuan

Sepanjang 2016, Dewan Komisaris telah melakukan kegiatan tugas dan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi yang dilaksanakan melalui pelaksanaan rapat, pemberian rekomendasi, arahan dan/atau persetujuan yang merupakan tindak lanjut dari hasil pembahasan di dalam Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi maupun dengan melakukan peninjauan langsung ke Pabrik Produk Beton dan Wilayah Penjualan di lingkungan PT Wijaya Karya Beton Tbk.

Secara garis besar, kegiatan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi sepanjang 2016 meliputi:

1. Pemantauan dan pemberian rekomendasi atas

Share Ownership of Board of Commissioners

Share ownership of members of the Company's Board of Commissioners and other companies is continuously and periodically disclosed through list of share ownership of members of the Board of Commissioners. Members of the Board of Commissioners are obliged to disclose the transaction of sale and purchase of securities to the Corporate Secretary of Financial Services Authority no later than 10 (ten) days after the transaction.

For the sake of maintaining the independency, Independent Commissioners are not allowed to directly and indirectly own shares of the Company, as stated in the Board Manual.

Report on the Responsibility Implementation of the Board of Commissioners

Providing Direction, Recommendation, and Approval Activities

Throughout 2016, the Board of Commissioners had performed their function to supervise and advise the Directors through meetings, recommendations, guidance and/or approval which are the follow-ups of matters discussed in the Joint Meeting of the Board of Commissioners and Directors, or through direct visits to concrete factories and sales regions of PT Wijaya Karya Beton Tbk.

In general, the supervision and advisory functions of the Board of Commissioners conducted during 2016 encompass:

1. Monitoring and giving recommendation regarding

Pelaksanaan RKAP Tahun 2016;

2. Menugaskan kepada Komite Audit untuk mengevaluasi kinerja Perseroan setiap bulan, melakukan pemantauan dan penilaian kerja Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam audit tahun buku 2016, serta melaksanakan pelaksanaan tindak lanjut hasil pemeriksaan SPI;
3. Pemantauan atas pelaksanaan penerapan GCG;
4. Pemantauan atas realisasi dana hasil penawaran umum perdana saham Perseroan; serta
5. Pemantauan atas perencanaan dan pelaksanaan investasi Perseroan.
6. Pemantauan dan rekomendasi atas pelaksanaan RKAP disampaikan melalui monitoring dan evaluasi hasil kegiatan usaha perusahaan melalui pelaksanaan rapat rutin internal Dewan Komisaris dan rapat gabungan Dewan Komisaris–Direksi yang dinyatakan dalam Risalah Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi. Keputusan-keputusan strategis Dewan Komisaris selama 2016 adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris dan Organ Pendukung Dewan Komisaris PT Wijaya Karya Beton Tbk;
2. Pengangkatan anggota Komite GCG Perseroan;
3. Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris PT Wijaya Karya Beton Tbk Tahun 2015 yang disampaikan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2015 PT Wijaya Karya Beton Tbk;
4. Usulan Penunjukan Kembali Kantor Akuntan Publik (KAP) Hadori Sugiarto Adi dan Rekan untuk Audit atas Laporan Keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk dan Konsolidasian Tahun Buku 2016;
5. Rekomendasi kepada Pemegang Saham tentang Pengangkatan Direksi dan Dewan Komisaris;
6. Usulan Remunerasi dan Tantiem Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan atas kinerja tahun buku 2016;
7. Penyusunan dan Penetapan Kebijakan Pengawasan Dewan Komisaris PT Wijaya Karya Beton Tbk;
8. Persetujuan pembelian lahan di Subang.

Kunjungan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris melakukan kunjungan ke pabrik produk beton dan wilayah penjualan guna mengetahui masalah yang dihadapi sekaligus memberikan masukan bagi pabrik

RKAP implementation in 2016;

2. Assigning Audit Committee to evaluate the Company's performance every month, monitored and assessed work performance of Public Accounting Firm (PAF) in auditing fiscal year 2016, and monitored the follow-up activities of SPI's assessment results;
3. Monitoring the execution of GCG implementation
4. Monitoring the use of proceeds from the initial public offering of the Company's shares; and
5. Monitoring the investment planning and activities of the Company.
6. Observation and recommendation on RKAP implementation was submitted through business results monitoring and evaluation through convening regular internal meeting of the Board of Commissioners and joint meeting of the Board of Commissioners and Directors stated in the minutes of joint meetings. In 2016, the Board of Commissioners made several strategic decisions, namely:

1. Drafting Work Plan and Budget of BOC and its supporting organs of PT Wijaya Karya Beton Tbk;
2. Appointment of Company's GCG committee members;
3. Report of the Supervisory Task from the Board of Commissioners of PT Wijaya Karya Beton Tbk in 2015 presented at the General Meeting of Shareholders for fiscal year 2015;
4. Proposed the re-appointment of Public Accounting Firm (PAF) Hadori Sugiarto Adi and Associates to audit Financial Statements of PT Wijaya Karya Beton Tbk and Consolidated Fiscal Year of 2016;
5. Recommendations to Shareholders regarding the Appointment of Directors and Commissioners;
6. Proposed remuneration and performance bonus for the Board of Commissioners and Directors on the performance of the Financial Year 2016;
7. Drafting and Determining control policies of Board of Commissioners of PT Wijaya Karya Beton Tbk;
8. Approval of land purchase in Subang.

The Board of Commissioners Visitation

The Board of Commissioners visited concrete production factory and sales area to find out the problems faced and to provide suggestions for factory and sales area which

dan wilayah penjualan yang dikunjungi.

Kunjungan Dewan Komisaris dan Komite Audit

Sepanjang 2016, Dewan Komisaris bersama Komite Audit melakukan kunjungan sebanyak 12 kali ke 12 unit kerja Wika Beton.

were visited.

Visitation of Board of Commissioners and Audit Committee

Throughout 2016, the Board of Commissioners and the Audit Committee visited 12 times to 12 Wika Beton work units.

KUNJUNGAN DEWAN KOMISARIS DAN KOMITE AUDIT 2016

2016 Visitation of Board of Commissioners and Audit Committee

No	Unit Kerja <i>Work Unit</i>	Tanggal <i>Date</i>	Nama Komisaris & Komite Audit <i>Name of BOC and Audit Committee</i>
1.	PPB LAMPUNG	08 April 2016 <i>April, 8 2016</i>	Asfiah Rosmala
2.	PPB BOYOLALI	26 Oktober 2016 <i>October, 26 2016</i>	Asfiah Rosmala
3.	PPB BOGOR	12 Agustus 2016 <i>August, 12 2016</i>	Asfiah Rosmala
4.	WILAYAH PENJUALAN VI	26 Mei 2016 <i>May, 26 2016</i>	Asfiah Rosmala Soemartojo
5.	PPB SULSEL	25 Mei 2016 <i>May, 25 2016</i>	Asfiah Rosmala
6.	WILAYAH PENJUALAN V	25 November 2016 <i>November, 25 2016</i>	Asfiah Soemartojo
7.	PPB KARAWANG	5 Agustus 2016 <i>August, 5 2016</i>	Asfiah Rosmala
8.	WILAYAH PENJUALAN III	19 Agustus 2016 <i>August 19 2016</i>	Asfiah Rosmala Soemartojo
9.	WILAYAH PENJUALAN II	7 April 2016 <i>April, 7 2016</i>	Asfiah Rosmala Soemartojo
10.	PPB PASURUAN	24 November 2016 <i>November, 24 2016</i>	Asfiah Rosmala
11.	PPB LAMSEL	29 April 2016 <i>April, 29 2016</i>	Asfiah Rosmala
12.	WILAYAH PENJUALAN IV	28 Oktober 2016 <i>October, 28 2016</i>	Asfiah Rosmala Soemartojo

Rapat Internal Dewan Komisaris

Selama 2016, Dewan Komisaris melaksanakan 12 kali Rapat Internal Dewan Komisaris. Berikut adalah tingkat kehadiran masing-masing anggota dalam rapat internal Dewan Komisaris.

Board of Commissioners Internal Meeting

In 2016, the Board of Commissioners held 12 times of Internal Meetings. The following is the attendance rate of each member of the Board of Commissioners:

KEHADIRAN DEWAN KOMISARIS DALAM RAPAT DEWAN KOMISARIS TAHUN 2016

Boc Attendance In The Board Meeting In 2016

Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>	Jabatan <i>Position</i>	Total Rapat <i>Total of Meetings</i>	Kehadiran <i>Attendance</i>	Kehadiran(%) <i>Attendance (%)</i>
*Gandira Gutawa Sumapraja	Komisaris Utama/ <i>President Commissioner</i>	12	5	100%
*Budi Harto	Komisaris Utama/ <i>President Commissioner</i>	12	7	100%
Agustinus Boediono	Komisaris/ <i>Commissioner</i>	12	12	100%
Tumik Kristianingsih	Komisaris/ <i>Commissioner</i>	12	12	100%
*Muhammad Chusnufam	Komisaris/ <i>Commissioner</i>	12	5	100%
*Nariman Prasetyo	Komisaris/ <i>Commissioner</i>	12	7	100%
Asfiah Mahdiani	Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i>	12	12	100%
Priyo Suprobo	Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i>	12	12	100%

*)Perubahan Komisaris Utama dan Komisaris

*)Change in President Commissioner and Commissioner

Dengan demikian, Dewan Komisaris telah memenuhi POJK No.33/POJK.04/2014 bahwa Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan dan dihadiri mayoritas anggota Dewan Komisaris.

Therefore, the Board of Commissioners has fulfilled the Regulation of OJK No.33/POJK.04/2014 that Board of Commissioners shall held meeting at least once in two months and is attended by majority member of the Board of Commissioners.

Agenda Rapat Dewan Komisaris tahun 2016, adalah sebagai berikut:

Meeting agenda of Board of Commissioners in 2016 are as follows:

AGENDA RAPAT DEWAN KOMISARIS TAHUN 2016

Boc's Meeting Agenda In 2016

No	Agenda / Agenda	Peserta Rapat / Participants
1.	KPI dan Rencana Kerja Dewan Komisaris 2016 <i>KPI and Work Plan of the Board of Commissioners in 2016</i>	Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>
2.	Pembahasan Tambahan Investasi Tahun 2016 <i>Discussion of additional Investment in 2016</i>	Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>
3.	Usulan nominasi Direktur Keuangan kepada Pemegang Saham <i>Finance Director nomination proposals to the Shareholders</i>	Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>
4.	Evaluasi atas Hasil Usaha sampai dengan Januari 2016 Laporan Komite-komite KPI dan Rencana Kerja Dewan Komisaris 2016 Persiapan RUPS tahunan 2016 Lain-lain <i>Business Surplus Evaluation up to January 2016</i> <i>Report of Committees 2016 KPI and Work Plan Board of the Board of Commissioners</i> <i>Preparation of Annual GMS 2016, Others</i>	Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>
5.	Persiapan RUPS Usulan ke Pemegang Saham tentang Penetapan KAP dan Remunerasi <i>Preparation of Annual GMS</i> <i>Proposed to Shareholders of appointing Public Accountant Firm and setting the Remuneration</i>	Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>
6.	Usulan nominasi Direksi Independen kepada Pemegang Saham <i>Proposed Independent Director candidates to the Shareholders</i>	Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>
7.	Program Pengenalan Dewan Komisaris Evaluasi Hasil Usaha s.d. Juli 2016 Lain-lain <i>BOC Program Introduction</i> <i>Business Surplus Evaluation up to July 2016</i> <i>Others</i>	Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>
8.	Evaluasi Hasil Usaha s.d. Agustus dan Prognosa 2016 Lain-lain <i>Business Surplus evaluation up to August and 2016 Prognosis</i> <i>Others</i>	Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>
9.	Evaluasi Hasil Usaha s.d. September-Oktober dan Prognosa 2016 Pokok-pokok Tanggapan Dekom atas RKAP 2017 Rencana Kerja dan Anggaran Dekom 2017 Lain-lain <i>Business Surplus evaluation up to September-October and 2016 Prognosis</i> <i>Main subjects of BOC comments towards CBP 2017</i> <i>BOC's 2017 Work Plan and Budget</i> <i>Others</i>	Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>
10.	Evaluasi Hasil Usaha s.d. November-Desember dan Prognosa 2016 Lain-lain <i>Business Surplus evaluation up to November-December and 2016 Prognosis</i> <i>Others</i>	Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>

Sekretaris Dewan Komisaris

Sekretaris Dewan Komisaris mempunyai tugas dan fungsi dalam hal penyelenggaraan kegiatan administrasi dan kesekretariatan di lingkup tugas pengawasan Dewan Komisaris dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris. Selain itu, Sekretaris Dewan Komisaris memiliki peran yang besar dalam memastikan Dewan Komisaris menerapkan prinsip-prinsip GCG sesuai dengan best practices dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sekretaris Dewan Komisaris saat ini dijabat oleh Yuherni Sisdwi berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 002/dk/ptwb/2009 tanggal 28 Juli 2009 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Sekretaris Dewan Komisaris

Profil Sekretaris Dewan Komisaris

Warga Negara Indonesia. Lahir di Malang, 11 Juni 1970. Usia 46 tahun. Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana Pendidikan Akuntansi di Universitas Negeri Jakarta. Sertifikat profesi yang beliau miliki *Certified Profesional Management Accountant* (CPMA) dan *Certified Risk Management Profesional* (CRMP). Beliau mengawali karirnya di PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sejak 1992, jabatan terakhir sampai saat ini adalah sebagai Manajer Divisi Manajemen Portofolio Departemen Investasi.



Yuherni Sisdwi
Sekretaris Dewan Komisaris
Secretary of
Board of Commissioners

Indonesian citizen. She born in Malang, June 11, 1970. 46 years old. She completed his Bachelor Degree in Accounting Education at Jakarta State University. He has a Professional Certificate including Certified Professional Management Accountant (CPMA) and Certified Risk Management Professional (CRMP). She started her career in PT Wijaya Karya (Persero) Tbk since 1992, his last position until is Manager of Portfolio Management Department of Investment Department.

Secretary of Board of Commissioners

The Secretary of the Board of Commissioners has duties and functions in the administration and secretarial activities within the scope of supervision duties of the Board of Commissioners and directly responsible to the Board of Commissioners. In addition, the Secretary of the Board of Commissioners has a major role in ensuring that the Board of Commissioners applies GCG principles in accordance with the best practices and the prevailing laws and regulations.

Secretary of the Board of Commissioners is currently held by Yuherni Sisdwi based on Decision Letter of the Board of Commissioners No. 002/dk/ptwb/2009 dated July 28, 2009 concerning Dismissal and Appointment of Secretary of Board of Commissioners.

Profile of the Secretary of Board of Commissioners

Pedoman Kerja dan Tanggung Jawab Sekretaris Dewan Komisaris

Sekretaris Dewan Komisaris, dalam melaksanakan tugasnya mengacu pada Pedoman Kerja yang tercantum dalam Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris (*Board Manual*), dengan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Mengkoordinasikan pengurusan komunikasi dan penyelenggaraan administrasi Dewan Komisaris dan kesekretariatan Dewan Komisaris sesuai hukum dan prinsip GCG;
- Mempersiapkan keputusan terhadap usulan perbuatan

Working Manual and Responsibilities of Secretary of Board of Commissioners

Secretary of the Board of Commissioners, in performing the duties, refers to the Working Manual set out in the BOD and BOC Manual, with the following duties and responsibilities:

- Coordinating communication and administrative management of the Board of Commissioners and the secretariat of the Board of Commissioners in accordance with the law and principles of GCG;
- Preparing decisions on proposed legal actions of the

hukum Direksi yang memerlukan persetujuan tertulis Dewan Komisaris;

- Mempersiapkan materi awal dalam hal nasihat yang akan disampaikan oleh Dewan Komisaris kepada Direksi;
- Mempersiapkan pendapat dan saran (tanggapan) Dewan Komisaris yang akan disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai RJPP dan Laporan Tahunan;
- Mempersiapkan tugas Dewan Komisaris dalam menyusun program kerja tahunan dan dimasukkan ke dalam RKAP;
- Mempersiapkan usulan Dewan Komisaris kepada RUPS mengenai Akuntan Publik yang akan digunakan oleh Perseroan;
- Membuat risalah rapat Dewan Komisaris dan menyampaikan aslinya kepada Perseroan serta menyimpan salinannya;
- Mempersiapkan materi laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan oleh Dewan Komisaris selama tahun buku terkait pada RUPS;
- Mempersiapkan Panggilan Rapat Dewan Komisaris secara tertulis yang ditandatangani oleh Komisaris Utama atau oleh anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Komisaris Utama dan disampaikan kepada Anggota Dewan Komisaris dalam jangka waktu paling lambat 3 (tiga) hari sebelum rapat diadakan atau dalam waktu yang lebih singkat jika dalam keadaan mendesak, dengan tidak memperhitungkan tanggal panggilan dan tanggal rapat;
- Membuat risalah rapat yang memuat dinamika rapat yang mencerminkan akuntabilitas setiap peserta rapat, serta evaluasi terhadap pelaksanaan keputusan rapat sebelumnya;
- Melaksanakan kewajiban lainnya yang ditugaskan oleh Dewan Komisaris.

Remunerasi Sekretaris Dewan Komisaris

Remunerasi Sekretaris Dewan Komisaris ditetapkan oleh Dewan Komisaris dengan memperhatikan kemampuan Perseroan terdiri dari:

- Honorarium
- Tunjangan; dan
- Jasa Produksi

Besaran dan jenis penghasilan staf Sekretaris Dewan Komisaris ditetapkan oleh Dewan Komisaris dengan ketentuan total penghasilan setahun tidak lebih besar dari penghasilan Organ Pendukung Dewan Komisaris lainnya.

Board of Directors requiring the Board of Commissioners' written approval;

- Preparing initial materials in terms of advice to be submitted by the Board of Commissioners to the Board of Directors;
- Preparing opinion and suggestions (responses) from the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders concerning RJPP and Annual Report;
- Preparing the duties of the Board of Commissioners in preparing the annual work program and incorporated into the CBP;
- Preparing a proposal from the Board of Commissioners to the General Meeting of Shareholders concerning Public Accountant to be hired by the Company;
- Making minutes of meetings of the Board of Commissioners, submitting the original to the Company and keeping the copies;
- Preparing report material on supervisory duties undertaken by the Board of Commissioners during the fiscal year related to the GMS;
- Preparing written Meeting Invitation of the Board of Commissioners signed by the President Commissioner or by a member of the Board of Commissioners appointed by the President Commissioner and submitted to the members of Board of Commissioners within a period of at least 3 (three) days before the meeting is held or in a shorter time if in urgent circumstances, without taking into account the date of the invitation and the date of the meeting;
- Making minutes of meetings that include meeting dynamics that reflect the accountability of each meeting participant, as well as an evaluation of the execution of previous meeting decisions;
- Conducting other obligations assigned by the Board of Commissioners.

Remuneration of Secretary of Board of Commissioners

Remuneration The Secretary of the Board of Commissioners is determined by the Board of Commissioners by taking into account the Company's ability consists of:

- Honorarium
- Benefits; And
- Production Service

The amount and type of income of staff of the Secretary of the Board of Commissioners shall be stipulated by the Board of Commissioners with the provision that the total annual income shall not exceed the income of the other

Kegiatan Sekretaris Dewan Komisaris Tahun 2016

Sekretaris Dewan Komisaris telah melakukan berbagai kegiatan dalam mendukung pelaksanaan tugas pengawasan Dewan Komisaris dan menyampaikan laporan pelaksanaan tugasnya sepanjang tahun 2016, antara lain meliputi:

- Menyusun Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Dewan Komisaris;
- Mempersiapkan pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan
- Menyusun program pelatihan dan *Calendar of Training* (COT) Dewan Komisaris;
- Mempersiapkan dan menghadiri kegiatan RUPS;
- Menyelenggarakan rapat internal Dewan Komisaris;
- Menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris dengan Direksi;
- Menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris dengan Komite-Komite Dewan Komisaris: Komite Audit & Kebijakan GCG dan Kebijakan Risiko (KAKCG); Komite Pengembangan Usaha & Pemantauan Risiko (KPUPR) serta Komite Nominasi dan Remunerasi (Komite NR);
- Membuat risalah rapat Dewan Komisaris dan menyampaikan aslinya kepada Perseroan serta menyimpan salinannya;
- Mempersiapkan materi laporan rutin kepada Pemegang Saham tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan oleh Dewan Komisaris;
- Menyusun, mempersiapkan dan melengkapi kelengkapan *GCG assessment* aspek Dewan Komisaris;
- Mempersiapkan materi dan review dalam hal nasihat dan tanggapan yang akan disampaikan oleh Dewan Komisaris kepada Direksi;
- Mempersiapkan keputusan terhadap usulan perbuatan hukum Direksi yang memerlukan persetujuan tertulis Dewan Komisaris

Supporting Organ of the Board of Commissioners.

Activities of Secretary of the Board of Commissioners in 2016

The Secretary of the Board of Commissioners has undertaken various activities in supporting the implementation of the supervisory duties of the Board of Commissioners and submits the report on its duties throughout 2016, they are:

- Developing Work and Budget Plan (WBP) of the Board of Commissioners;
- Preparing legalization of the Company's Budget Plan
- Arranging training programs and Calendar of Training (COT) for the Board of Commissioners;
- Preparing and attending GMS activities;
- Organizing internal meetings of the Board of Commissioners;
- Organizing a meeting of the Board of Commissioners with the Board of Directors;
- Organizing meetings of the Board of Commissioners with the Committees under the Board of Commissioners: Audit & GCG Policy Committee and Risk Policy (KAKCG); Business Development & Risk Monitoring Committee (KPUPR) and Nomination and Remuneration Committee (NR Committee);
- Making minutes of meetings of the Board of Commissioners and submitting the original to the Company and filing the copies;
- Preparing routine report material to the Shareholders about the supervisory duties that have been undertaken by the Board of Commissioners;
- Arranging, preparing and completing the GCG Assessment from the Board of Commissioners aspects;
- Preparing materials and reviews in terms of advice and responses to be submitted by the Board of Commissioners to the Board of Directors;
- Preparing decisions on legal actions proposed by the Board of Directors that requires the Board of Commissioners' written approval

DIREKSI

DIRECTORS

Direksi adalah organ tata kelola Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengelolaan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar. Komposisi Direksi disesuaikan dengan kebutuhan Perseroan dengan ketentuan paling sedikit dua orang anggota Direksi, seorang diantaranya diangkat sebagai Direktur Utama dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal.

Prosedur Pengangkatan dan Pemberhentian Direksi

Yang dapat diangkat sebagai anggota Direksi adalah orang perseorangan yang memenuhi persyaratan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, mampu melaksanakan perbuatan hukum dan tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi anggota Direksi atau Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit atau orang yang tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dalam waktu lima tahun sebelum pengangkatannya.

Para anggota Direksi diangkat oleh RUPS sesuai dengan ketentuan yang berlaku, masing-masing untuk jangka waktu terhitung sejak tanggal yang ditentukan saat RUPS yang mengangkat mereka sampai penutupan RUPS tahunan yang kelima setelah tanggal pengangkatan mereka, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan mereka sewaktu-waktu dengan menyebutkan alasannya setelah anggota Direksi yang bersangkutan diberi kesempatan untuk membela diri dalam Rapat tersebut.

Pemberhentian demikian berlaku sejak penutupan Rapat yang memutuskan pemberhentiannya, kecuali bila tanggal pemberhentian yang lain ditentukan oleh Rapat tersebut. Anggota Direksi yang masa jabatannya telah berakhir dapat diangkat kembali oleh RUPS untuk satu kali masa jabatan.

The Directors is a governance instrument that is authorized and fully responsible for managing the Company for its interest, in accordance with purpose and objective of the Company as well as to represent the Company, in accordance with the provision of the Articles of Association. The composition of the Directors is adjusted to the needs of the Company with the requirements of at least two members of the Directors. One of them is appointed as President Director by referring to the stipulations in prevailing capital market regulations.

Procedure of Appointment and Dismissal of the Directors

Only individuals who meet the requirements of applicable regulations, are able to act according to law and are never stated bankrupt or never became members of the Directors or Commissioners that were proven guilty to cause bankruptcy to company or were never punished for committing crime acts that inflict financial loss on the state within 5 years before appointment can be appointed as a member of the Directors.

The members of the Directors are appointed by GMS in accordance with the applicable regulations. The service period for each member is since the appointment date until the closing of the fifth GMS, by not reducing GMS' rights to dismiss them at anytime by stating reasons of dismissal after related individuals are given opportunity to defend themselves in the meeting.

Such dismissal is valid since the closing of the meeting that decides the dismissal, except if there is another dismissal date decided in the meeting. Members of the Directors whose service period is over can be re-appointed by GMS for one time service period.

Program Pengenalan Direksi

Program pengenalan perusahaan diberikan kepada anggota Direksi yang baru. Program pengenalan dimaksudkan agar Direksi yang berasal dari berbagai latar belakang dapat saling mengenal dan memahami Perusahaan. Pelaksanaan Program Pengenalan perusahaan meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab untuk mengadakan program pengenalan yang materinya meliputi:
 - Pelaksanaan prinsip-prinsip GCG, *Code of Corporate Governance* dan *Code of Conduct*.
 - Gambaran umum perusahaan meliputi visi misi, tujuan, sifat dan lingkup kegiatan, RKAP, kinerja keuangan dan operasi, strategi, rencana usaha jangka pendek dan jangka panjang, kondisi persaingan usaha, tingkat risiko dan berbagai masalah strategis lainnya.
 - Keterangan berkaitan dengan kewenangan yang didelegasikan, audit internal dan eksternal, system dan kebijakan pengendalian internal, termasuk Komite Audit.
 - Keterangan mengenai tugas dan tanggung jawab Direksi dan hubungan kerja dengan Dewan Komisaris serta hal-hal yang tidak diperbolehkan dilakukan oleh seorang anggota Direksi.
2. Sekretaris Perusahaan menyiapkan hal-hal yang diperlukan untuk melakukan program pengenalan seperti:
 - Jadwal pertemuan dengan Dewan Komisaris dan Pejabat Perusahaan.
 - Materi Presentasi oleh Komisaris Utama.
 - Materi Presentasi oleh Direktur Utama.
3. Sekretaris Perusahaan memberitahukan Direktur Utama atau penggantinya bahwa program pengenalan siap untuk dilaksanakan.
4. Sekretaris Perusahaan menyiapkan dan menyampaikan undangan yang dilengkapi dengan bahan-bahan program pengenalan Anggota Direksi yang baru.
5. Anggota Direksi yang baru ditunjuk mempelajari bahan-bahan yang diterima.

Introduction Program for Directors

New member of the Directors shall receive an introduction program which is intended to facilitate the new member, who may come from different background, with thorough understanding about the Company's business line and activities. The phases of introduction program encompass:

1. Function of Corporate Secretary to organize the materials for introduction program which encompass:
 - Implementation of GCG Principles, Code of Corporate Governance, and Code of Conduct.
 - General overview of the Company, including vision, mission, objectives, nature and scope of activity, CBP, financial and operational performance, strategies, short-term and long-term corporate plan, business competition, risk level, and other strategic matters.
 - Information regarding the delegated authorities, internal and external audit, internal and external control system, as well as Audit Committee.
 - Information regarding the duties and responsibilities of Directors, work relationships with the Board of Commissioners, and other matters that must not be conducted by a Director.
2. Function of Corporate Secretary to prepare materials required to execute introduction program, such as:
 - Schedule for meeting with the Board of Commissioners and Executive Management.
 - Presentation materials by the President Commissioners
 - Presentation materials by the President Director
3. Presentation materials by the President Director
Corporate Secretary informs President Director or his representative on the readiness of orientation program.
4. Corporate Secretary prepares and delivers invitation and materials for orientation program for new Directors.
5. Recently-appointed new Directors study the materials.

6. Dewan Komisaris dan Direksi mengikuti program pengenalan Anggota Direksi yang baru ditunjuk meliputi:
 - Presentasi oleh Komisaris Utama.
 - Presentasi oleh Direktur Utama.
 - Perkenalan dengan Pejabat-Pejabat Perusahaan.
 - Presentasi ringkas dari Pejabat Perusahaan mengenai bidang yang menjadi kewenangan masing-masing.
 7. Bila masih terdapat hal-hal yang perlu ditanyakan oleh Anggota Direksi yang baru ditunjuk, maka pertanyaan dapat diajukan baik secara tertulis maupun lisan kepada pihak-pihak yang terkait.
 8. Apabila diperlukan, Sekretaris Perusahaan mengatur kunjungan Direksi ke unit kerja/kantor cabang/proyek Perusahaan.
 9. Sekretaris Perusahaan mendokumentasikan daftar hadir atas pelaksanaan program pengenalan.
6. Board of Commissioners and Directors participate in orientation program for new Directors. The program covers:
 - Presentation by President Commissioner
 - Presentation by President Director
 - Introduction of the Company's Executives
 - Brief presentation by the Company's Executives on the divisions which become the authority of each executive.
 7. Should there be any question from new Directors, the questions may be addressed in written or oral form to the respective party.
 8. If needed, Corporate Secretary may arrange Directors' visitation to the Company's work units/branch offices/projects.
 9. Corporate Secretary documents attendance list from the implementation of orientation program.

Komposisi Direksi

Komposisi Direksi Perseroan beranggotakan enam orang, terdiri dari satu orang Direktur Utama dan lima orang direktur, yang salah satunya adalah Direktur Independen dengan susunan sebagai berikut:

Directors Composition

Directors is composed of six members, comprising one President Director and five Directors. The composition is as follows:

KOMPOSISI DAN MASA JABATAN DIREKSI

Composition and Term of Office of the Directors

Nama <i>Name</i>	Jabatan <i>Position</i>	Periode Jabatan <i>Terms of Office</i>
Wilfred Imanuel Adisulung Singkali	Direktur Utama <i>President Director</i>	8 Juni 2012–RUPST 2017 <i>June 8, 2012-2017 Annual GMS</i>
Entus Asnawi Mukhsan	Direktur <i>Director</i>	30 Maret 2016–RUPST 2021 <i>March 30, 2016-2021 Annual GMS</i>
Fery Hendriyanto	Direktur <i>Director</i>	8 Juni 2012–RUPST 2017 <i>June 8, 2012-2017 Annual GMS</i>
Hadian Pramudita	Direktur <i>Director</i>	8 Juni 2012–RUPST 2017 <i>June 8, 2012-2017 Annual GMS</i>
Hari Respati	Direktur <i>Director</i>	1 Juni 2013–RUPST 2018 <i>June 1, 2013-2018 Annual GMS</i>
*Sidiq Purnomo	Direktur Independen <i>Independent Director</i>	20 Juli 2016–RUPST 2021 <i>July 20, 2016-2021 Annual GMS</i>
*Muhammad Zulkarnain	Direktur Independen <i>Independent Director</i>	7 Maret 2014–RUPSLB 20 Juli 2016 <i>March 7, 2014-July 20, 2016 Extraordinary GMS</i>

*)Perubahan Direktur Independen

*)Rotation of Independent Director

Pengungkapan Mengenai Board Manual Direksi

Dalam rangka pengelolaan dan pengurusan jalannya kegiatan usaha Perseroan, Direksi mengacu pada *Board Manual Direksi*. Board manual tersebut merupakan pedoman dan tata tertib kerja Direksi yang menjadi pedoman praktis bagi Direksi yang mengatur, sebagai berikut:

- Tanggung jawab Direksi,
- Tugas dan kewajiban Direksi,
- Wewenang Direksi,
- Hak-hak Direksi,
- Independensi Direksi,
- Etika jabatan,
- Penetapan kebijakan pengurusan Perseroan oleh Direksi,
- Pendelegasian wewenang di antara Direksi, serta
- Pembagian Tugas Direksi.

Tugas dan Wewenang Direksi

Tugas pokok Direksi adalah:

1. Memimpin, mengurus, dan mengendalikan Perseroan sesuai dengan tujuan Perseroan dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas Perseroan;
2. Memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.
3. Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi wajib mencurahkan tenaga, pikiran, perhatian, dan pengabdian secara penuh pada tugas, kewajiban, dan pencapaian maksud dan tujuan Perseroan. Setiap anggota Direksi bertanggung jawab penuh secara pribadi apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya untuk kepentingan dan usaha Perseroan.
4. Tindakan yang dilakukan oleh anggota Direksi di luar yang diputuskan oleh rapat Direksi menjadi tanggung jawab pribadi yang bersangkutan sampai dengan tindakan dimaksud disetujui oleh rapat Direksi. Anggota Direksi tidak dapat diminta pertanggungjawaban penuh secara pribadi atas kerugian Perseroan apabila:
 - Dapat membuktikan kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya;
 - Telah melakukan pengurusan dengan itikad baik dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan;
 - Tidak mempunyai benturan kepentingan baik secara langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan yang mengakibatkan kerugian;
 - Telah mengambil tindakan untuk mencegah atau berlanjutnya kerugian tersebut.

Disclosure on Directors' board Manual

In order to manage and arrange the implementation of the Company's business activities, Board of Directors refers to its own Board Manual. Board Manual is a guideline and work regulations for Board of Directors, as well as a practical handbook for the managing Director. Board Manual covers the following aspects:

- Directors' responsibility
- Directors' duties and responsibilities
- Directors' authorities
- Directors' rights
- Directors' independency
- Work ethics
- Stipulation of the Company's management policy by Directors
- Authority delegation for Directors, and
- Duties delegation for Directors.

Duties and Authorities of the Directors

Main duties of the Directors are:

1. To lead, manage and control the Company according to its objective and to continuously make an effort to increase efficiency and effectiveness of the Company;
2. To maintain and manage the Company's assets.
3. In performing its duties, the Directors is must provide full energy, thoughts, attention and dedication to the duties, responsibilities and objective of the Company. Every member of the Directors is completely and personally responsible if they are guilty or they neglect their duties for the sake of the Company's business.
4. Actions taken by the Directors outside what have been decided in the Directors' meeting become personal responsibilities until the actions are approved in the Directors' meeting. Members of the Directors are not fully responsible personally for the loss of the Company if:
 - They can prove that the loss is not due to their fault or negligence;
 - They have managed the company with goodwill and caution for the sake of and in line with the Company's objectives;
 - They do not have any conflict of interest, directly and indirectly, upon the actions that cause loss to the Company;
 - They have taken actions to prevent the loss.

5. Beberapa tindakan Direksi harus mendapat persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris terlebih dahulu untuk:
 - Melakukan penyertaan modal dengan nilai lebih dari 10% sampai dengan 50% dari jumlah ekuitas Perseroan, pada perusahaan lain, anak perusahaan, dan perusahaan patungan;
 - Mendirikan anak perusahaan dan/atau perusahaan patungan dengan nilai lebih dari 10% sampai dengan 50% dari jumlah ekuitas Perseroan;
 - Melepaskan penyertaan modal dengan nilai lebih dari 10% sampai dengan 50% dari jumlah ekuitas Perseroan, pada perusahaan lain, anak perusahaan, dan perusahaan patungan;
 - Melakukan penggabungan, peleburan, pengambilalihan, pemisahan dan pembubaran anak perusahaan dan perusahaan patungan dengan nilai lebih dari 10% sampai dengan 50% dari jumlah ekuitas Perseroan;
 - Mengadakan kerja sama dengan badan usaha atau pihak lain dalam bentuk apapun dengan nilai lebih dari 10% sampai dengan 50% dari jumlah ekuitas Perseroan, kecuali untuk proyek yang tidak bersifat investasi;
 - Mengikat Perseroan sebagai penjamin (*borg* atau *avalist*) dengan nilai lebih dari 10% sampai dengan 50% dari jumlah ekuitas Perseroan;
 - Menerima pinjaman jangka menengah/panjang dan memberikan pinjaman jangka menengah/panjang dengan nilai lebih dari 10% sampai dengan 50% dari jumlah ekuitas Perseroan;
 - Memberikan pinjaman jangka pendek/tenengah/panjang yang tidak bersifat operasional;
 - Mengadakan *landbank* sebagai persediaan (barang dagangan)/atau sebagai aktiva tetap;
 - Menggunakan, tukar menukar, dan melepaskan aktiva tetap Perseroan dengan nilai lebih dari 10% sampai dengan 50% dari jumlah ekuitas Perseroan;
 - Menghapuskan dari pembukuan terhadap piutang macet dan persediaan barang mati;
 - Menetapkan dan mengubah logo Perseroan;
 - Melakukan tindakan-tindakan yang belum ditetapkan dalam RKAP dengan nilai lebih dari 10% sampai dengan 50% dari jumlah ekuitas Perseroan;
 - Melakukan tindakan-tindakan yang termasuk dalam transaksi material sebagaimana ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dengan nilai lebih dari 10% sampai dengan 50% dari jumlah ekuitas Perseroan.
5. Actions taken by the Directors must obtain written approval from the Board of Commissioners to:
 - Provide capital investment with value of more than 10% up to 50% of total equity of the Company to other companies, subsidiaries and joint ventures;
 - Establish subsidiaries and/or joint venture with value of more than 10% up to 50% of total equity of the Company;
 - Divest capital with value of more than 10% up to 50% of total equity of the Company to other companies, subsidiaries and joint ventures;
 - Merge, consolidate, acquire, separate, and dissolve subsidiaries and joint ventures with the value of more than 10% up to 50% of total equity of the Company;
 - Cooperate with business companies or other parties with the value of more than 10% up to 50% of total equity of the Company, except for non-investment projects;
 - Bind the Company as guarantor (*borg* or *avalist*) with value of more than 10% up to 50% of total equity of the Company;
 - Receive middle/long term loans and provide middle/ long term loan facilities with the value of more than 10% up to 50% of total equity of the Company;
 - Provide short/middle/long term loan for non-operations purposes;
 - Provide landbank as supply (goods) or as fixed assets;
 - Pledge, exchange and divest fixed assets of the Company with the value of more than 10% up to 50% of total equity of the Company;
 - Remove from bookkeeping non-performing account receivables and realty;
 - Decide and transform the Company's logo;
 - Take actions that have not been stipulated yet in CBP with the value of more than 10% up to 50% of total equity of the Company;
 - Perform the actions within material transaction as stipulated by the legislation in the field of capital market with value of more than 10% to 50% of Company's total equity.

Dalam melaksanakan tugasnya, anggota Direksi harus mematuhi Anggaran Dasar Perseroan, Rencana Panduan GCG, *Board Manual*, *Code of Conduct* dan peraturan perundang-undangan serta wajib melaksanakan prinsip-prinsip diantaranya adalah sebagai berikut *Transparency*, *Accountability*, *Responsibility*, *Independency*, dan *Fairness*.

Tindakan lainnya seperti yang tertulis di bawah ini hanya dapat dilakukan oleh Direksi setelah mendapat persetujuan dari RUPS untuk:

- Melakukan tindakan-tindakan yang termasuk dalam transaksi material sebagaimana ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dengan nilai di atas 50% dari ekuitas Perseroan;
- Tidak menagih lagi piutang macet yang telah dihapusbukukan;
- Mengalihkan kekayaan Perseroan;
- Menjadikan jaminan utang kekayaan Perseroan, yang merupakan lebih dari 50% jumlah kekayaan bersih Perseroan dalam satu transaksi atau lebih, baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak.

Dalam melaksanakan tugas yang diembannya, maka Direksi memiliki kewenangan untuk:

- Menetapkan kebijakan pengurusan Perseroan;
- Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi untuk mewakili Perusahaan di dalam dan di luar Pengadilan;
- Mengatur ketentuan-ketentuan tentang kepegawaian Perusahaan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Mengangkat dan memberhentikan pegawai Perseroan berdasarkan peraturan kepegawaian Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Melakukan segala tindakan dan perbuatan lainnya mengenai pengurusan maupun kepemilikan kekayaan Perusahaan, mengikat Perusahaan dengan pihak lain dan/atau pihak lain dengan Perusahaan, serta mewakili Perusahaan di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian, dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam perundangundangan, Anggaran Dasar Perusahaan dan/atau keputusan RUPS.

In performing their duties, members of the Directors must comply with Articles of Association of the Company, GCG Guidelines Plan, Board of Manual, Code of Conduct and legislations, as well as the following principles: transparency, Accountability, Responsibility, Independency and Fairness.

Other actions as stated below can only be conducted by the Directors after accepting approval from GMS to:

- Take actions included in material transaction as stipulated in capital market regulations with the value of more 50% of total equity of the Company.
- No longer collect non-performing account receivables that have been written-off.
- Transfer the Company's assets; or
- Make collateral assets of the Company; that are more than 50% of total net assets of the Company in one or more transactions, whether related to each other or not.

In performing its duties, the Directors has the authority do as follows:

- Determine management policy of the Company;
- Manage the granting of power to the Directors to represent the Company inside and outside Court;
- Determine provisions on employment of the Company in accordance with applicable laws;
- Appoint and dismiss employees of the Company in accordance with rules on employment and applicable laws;
- Conduct every and any other activities related to organization and assets ownership of the Company, bind the Company with other parties and/or other parties with the Company and represent the Company inside and outside the Court in every matter an every event with limitations as stipulated in applicable laws, Articles of Association of the Company and/or GMS resolutions.

Ruang Lingkup Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Pembagian tugas masing-masing Direksi dilakukan guna menjamin pelaksanaan dan kesinambungan pencapaian sasaran Perseroan pada masa mendatang secara lebih sistematis efisien dan efektif.

Ruang lingkup tugas dan tanggung jawab masing-masing Direksi sejalan dengan Surat Keputusan No.SK.01.01/WB-A.003/97 Tentang Pembagian Tugas Direksi, yang telah diperbaharui dengan Surat Keputusan No.SK.01.01/WB-OA.107/2013 tentang Tugas dan Wewenang Anggota Direksi adalah sebagai berikut:

Direktur Utama

Direktur Utama bertugas mengkoordinasi kegiatan Direksi dalam menjamin tercapainya visi dan misi perusahaan, serta berwenang menggunakan seluruh sumber daya untuk mencapai sasaran Perusahaan.

Tanggung Jawab:

- Menetapkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP);
- Menetapkan arah pengembangan, sasaran, strategi, dan kebijakan Perusahaan;
- Merencanakan, mengembangkan, dan mengimplementasikan strategi Perusahaan;
- Menetapkan prosedur operasi, kebijakan, dan standar Perusahaan;
- Memastikan proses bisnis Perusahaan berjalan sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang berlaku;
- Menilai kesesuaian kinerja dan kontribusi manajemen terhadap pencapaian sasaran Perusahaan;
- Menjamin keberlangsungan kepemimpinan dan kaderisasi (suksesi) di Perusahaan;
- Melaporkan kinerja Perusahaan kepada Dewan Komisaris dan pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS); serta
- Menjamin tercapainya target *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Scope of the Directors' Duty and Responsibility Distribution

Duties distribution of each member of the Directors is carried out to ensure more systematic, efficient and effective execution and achievement.

Scope of duties and responsibilities of each member of the Directors is in accordance with Stipulation No.SK.01.01/WB-A.003/97 regarding Duties Classification of the Directors, which has been updated with No.SK.01.01/WB-OA.107/2013 regarding and authority of Directors as follows:

President Director

President Director is obliged to coordinate the activities of the Directors to ensure that vision and mission of the Company are achieved. It is also authorized to make use all resources to achieve the Company's targets.

Responsibilities:

- Deciding Work Plan and Budget and Long-Term Plan of the Company;
- Deciding development area, targets, strategies and policies of the Company;
- Planning, developing and implementing the Company's strategies;
- Setting operational procedure, policy and standard of the Company;
- Ensuring that business process of the Company is in accordance with applicable regulations and policies;
- Evaluating the conformity of the performance and contribution of the management to target achievement of the Company;
- Ensuring the existence of leadership and regeneration (succession) at the Company;
- Reporting the Company's performance to the Board of Commissioners and shareholders in GMS; and
- Ensuring that Good Corporate Governance (GCG) and Corporate Social Responsibility (CSR) targets are achieved.

Direktur Operasi I

Direktur Operasi I bertugas memimpin Direktorat Operasi I yang terdiri dari Biro Teknik, Biro Penelitian dan Pengembangan, Biro Produksi, Biro Pengendalian Operasi, dan Biro Sistem Informasi. Direktur Operasi I berwenang menggunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencapai sasaran dibidang teknik, penelitian dan pengembangan, produksi, pengendalian operasi, dan sistem operasi.

Tanggung Jawab

- Tercapainya sasaran dibidang produksi melalui *operational excellence*;
- Terciptanya inovasi-inovasi yang dapat meningkatkan produktivitas, kualitas dan efisiensi produksi;
- Terciptanya pengembangan produk dan/atau produk baru;
- Terciptanya dan terpeliharanya Sistem Manajemen dan Sistem Informasi yang *up to date*;
- Terkendalinya biaya, mutu, dan waktu seluruh Pelaksana Pengelolaan Usaha (PPU);
- Terciptanya kaderisasi melalui pembinaan yang berkelanjutan dan terarah;
- Terciptanya lingkungan kerja yang kondusif yang mendukung peningkatan profesionalisme dan produktivitas pegawai.

Direktur Operasi II

Direktur Operasi II bertugas memimpin Direktorat Operasi II yang terdiri dari Biro Pengelolaan Jasa. Direktur Operasi II berwenang untuk menggunakan seluruh sumber daya Perusahaan untuk mencapai sasaran dibidang pengelolaan jasa.

Tanggung Jawab

- Tercapainya sasaran dibidang produksi melalui *operational excellence*
- Terciptanya inovasi-inovasi yang dapat meningkatkan produktivitas, kualitas, dan efisiensi produksi;
- Terciptanya pengembangan jasa dan/atau pelayanan jasa;
- Terkendalinya biaya, mutu, dan waktu seluruh PPU;
- Terciptanya kaderisasi melalui pembinaan yang berkelanjutan dan terarah;
- Terciptanya lingkungan kerja yang kondusif yang mendukung peningkatan profesionalisme dan produktivitas pegawai.

Operation Director I

Operation Director I is obliged to lead Operations Directorate I comprises Engineering Bureau, Research and Development Bureau, Production Bureau, Operation Control Bureau, and Information System Bureau. Operation Director I is authorized to make use of all resources of the Company to achieve targets in engineering, research, and development, production, operational control and system.

Responsibilities

- Achieving targets in production through operational excellence;
- Creating innovation to increase productivity, improve production quality and efficiency;
- Creating product development and/or new product;
- Maintaining Management System and Information System that are up to date;
- Controlling cost, quality and time of Business Management Implementation;
- Conducting regeneration through sustainable and directional training;
- Creating conducive work environment to support professionalism improvement and employee productivity.

Operation Director II

Operation Director II leads Operational Directorate II consisting of Service Management Bureau. Operations Director II is authorized to make use of all resources of the Company to achieve targets in service management.

Responsibilities

- Achieving targets in production through operational excellence;
- Creating innovation to increase productivity, improve production quality and efficiency;
- Developing products and/or creating new products;
- Controlling cost, quality and time of Business Management Implementation;
- Conducting regeneration through sustainable and directional training;
- Creating conducive work environment to support professionalism improvement and employee productivity

Direktur Pemasaran dan Pengembangan Usaha

Direktur Pemasaran bertugas untuk memimpin Direktorat Pemasaran yang terdiri dari Biro Pemasaran, Biro Penjualan dan Biro Pengembangan Usaha. Direktur Pemasaran wewenang untuk menggunakan seluruh sumber daya Perseroan untuk mencapai sasaran di bidang pemasaran, penjualan, dan pengembangan bisnis.

Tanggung Jawab

- Tercapainya sasaran dibidang Pemasaran melalui produk dan *service excellence*;
- Terciptanya peluang bisnis baru atas pengembangan produk/jasa baru dan atas diversifikasi produk/jasa;
- Terciptanya kaderisasi melalui pembinaan yang berkelanjutan dan terarah;
- Terciptanya lingkungan kerja yang kondusif yang mendukung peningkatan profesionalisme dan produktivitas pegawai.

Direktur Keuangan dan Human Capital

Direktur Keuangan dan SDM bertugas memimpin Direktorat Keuangan dan Sumber Daya Manusia yang terdiri dari Biro Keuangan, Sekretariat Perusahaan, dan Biro *Human Capital*. Direktur Keuangan dan *Human Capital* berwenang untuk menggunakan seluruh sumber daya Perseroan untuk mencapai sasaran dibidang keuangan, kesekretariatan (kehumasan), dan SDM.

Tanggung Jawab:

- Tercapainya sasaran bidang keuangan, kesekretariatan (kehumasan), dan SDM;
- Terpeliharanya citra Perusahaan melalui implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR);
- Terciptanya kaderisasi melalui pembinaan yang berkelanjutan dan terarah;
- Terciptanya lingkungan kerja yang kondusif yang mendukung peningkatan profesionalisme dan produktivitas pegawai.

Marketing and Business Development Director

Marketing Director leads Marketing Directorate consisting of Marketing Bureau, Sales Bureau, and Business Development Bureau. Marketing Director is authorized to make use of all resources of the Company to achieve targets in marketing, sales, and business development.

Responsibilities

- Achieving targets in Marketing through products and operational excellence;
- Creating new business opportunities of new products/ services development and products/services diversification;
- Conducting regeneration through sustainable and directional training;
- Creating conducive work environment to support professionalism improvement and employee productivity.

Finance and Human Resources Director

Finance and Human Resources Director leads Financial and Human Resources Directorate, Corporate Secretary and Human Resources Bureau. Finance and Human Resources Director is authorized to make use of all resources of the Company to achieve targets in finance, secretariat (public relation) and human resources.

Responsibilities:

- Achieving targets in finance, secretariat (public relation) and human resources;
- Maintaining the Company's image through Good Corporate Governance (GCG) and Corporate Social Responsibility (CSR);
- Conducting regeneration through sustainable and focused training;
- Creating conducive work environment to support professionalism improvement and employee productivity

Direktur Teknik dan Litbang

Direktur Teknik dan Litbang bertugas memimpin Biro Teknik serta Biro Penelitian dan Pengembangan. Direktur Teknik dan Litbang berwenang menggunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencapai sasaran dibidang teknik serta penelitian dan pengembangan.

Tanggung Jawab:

- Terciptanya pengembangan produk dan/atau produk baru;
- Terciptanya inovasi produk eksisting;
- Terciptanya kaderisasi melalui pembinaan yang berkelanjutan dan terarah;
- Terciptanya lingkungan kerja yang kondusif yang mendukung peningkatan profesionalisme dan produktivitas pegawai.

Kewajiban Direksi

Direksi memiliki kewajiban untuk menjamin dan mengusahakan seluruh kegiatan bisnis Perseroan berjalan sesuai dengan maksud, tujuan, dan kegiatan usahanya. Selain itu kewajiban lainnya meliputi:

- Menyiapkan Rencana Kerja dan Anggaran Dasar Perusahaan pada waktunya, beserta perubahannya, kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan pada Rapat Dewan Komisaris selambat-lambatnya 60 hari kalender sebelum tahun anggaran dimulai;
- Membuat daftar pemegang saham, daftar khusus, risalah RUPS dan risalah Rapat Direksi;
- Membuat Laporan Tahunan sebagai wujud pertanggungjawaban Perusahaan, serta dokumen keuangan Perusahaan sebagaimana diatur dalam Undang-undang mengenai Dokumen Perusahaan;
- Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan dan menyerahkannya kepada akuntan publik untuk diaudit;
- Menyampaikan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan kepada RUPS untuk disetujui dan disahkan.

Engineering and RnD Director

Engineering and RnD Director is responsible for the Engineering Bureau as well as Research and Development Bureau. Engineering and Research and Development Director is authorized to utilize the Company's resources to achieve the targets in engineering as well as research and development sectors.

Responsibilities:

- Developing and executing product development and/or product innovation.
- Creating innovation for existing products.
- Managing succession planning through sustainable and focused development programs.
- Creating a favorable work environment to boost operational professionalism and employee productivity.

Obligations of the Directors

The Directors is obliged to guarantee and attempt that all business activities of the Company are in line with the purpose and objective of the Company's line of business. Moreover, other obligations include:

- Preparing Work Plan and Articles of Association of the Company on time, including the amendment, to the Board of Commissioners to obtain approval during meeting of the Board of Commissioners no later than 60 calendar days before fiscal year begins;
- Creating list of shareholders, special list, minutes of GMS and minutes of meeting of the Directors;
- Creating Annual Report as a responsibility of the Company and creating financial documents of the Company as stipulated in the Regulations regarding the Company's Documents;
- Making Financial Statements with reference to financial accounting standard and submit them to public accountants to be audited;
- Submitting Annual Report and Financial Statements to AGM to be approved and validated.

Independensi Direksi

Guna menghindari adanya pengaruh benturan kepentingan terhadap kemampuan Direksi dalam pengelolaan Perseroan, PT WIKA Beton Tbk menyusun sedemikian rupa anggota Direksinya agar dapat menjalankan tugasnya secara profesional dan independen sebagaimana termaktub dalam Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Wijaya Karya Beton Tbk No.SK.01.01/WB-0A.120/2014 tentang *Board Manual*, Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Wijaya Karya Beton Tbk No. SK.01.01/WB-0A.120A/2014 tentang *Code of Corporate Governance* dan *Code of Conduct* serta Pakta Integritas atas setiap keputusan Direksi. Direksi juga tidak memiliki hubungan darah antara satu lain sampai derajat ketiga, baik secara vertikal maupun horizontal, maupun melalui ikatan pernikahan.

Rapat Direksi

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Anggota Direksi dalam Pertemuan Direksi

Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, Direksi mengadakan pertemuan atau rapat rutin untuk memonitor jalannya kegiatan bisnis Perseroan. Sepanjang tahun 2016, Direksi mengadakan rapat sebanyak 18 (Delapan Belas) kali rapat dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota Direksi dalam rapat-rapat sebagai berikut:

KEHADIRAN DIREKTUR DALAM RAPAT DIREKSITAHUN 2016

Directors' Attendance In The Directors Meeting In 2016

Direksi <i>The Directors</i>	Jabatan <i>Position</i>	Jumlah Rapat <i>Total Meetings</i>	Kehadiran <i>Attendance</i>	Kehadiran(%) <i>Attendance (%)</i>
Wilfred Imanuel Adisulung Singkali	Direktur Utama <i>President Director</i>	18	18	100%
Entus Asnawi Mukhsion	Direktur <i>Director</i>	18	18	100%
Fery Hendriyanto	Direktur <i>Director</i>	18	18	100%
Hadian Pramudita	Direktur <i>Director</i>	18	18	100%
Hari Respati	Direktur <i>Director</i>	18	18	100%
*Sidiq Purnomo	Direktur Independen <i>Independent Director</i>	8	8	100%
*Muhammad Zulkarnain	Direktur Independen <i>Independent Director</i>	10	10	100%

*)Perubahan Direktur Independen. Jumlah keikutsertaan rapat beberapa nama yang bertanda bintang, sesuai dengan masa jabatan pada tahun 2016.

*)Rotation of Independent Directors. Total meeting attendance of marked names above are in accordance with occupancy period in 2016.

The Directors' Independency

To avoid the effects of conflict of interest on the Directors' ability to manage the Company, PT WIKA Beton Tbk put a great effort to choose the members of its Directors so that they can perform their duties professionally and independently, as stated in Joint Decree of the Boards of Commissioners and Directors PT Wijaya Karya Beton Tbk No.SK.01.01/WB-0A.120/2014 about the Board Manual; Joint Decree of the Boards of Commissioners and Directors PT Wijaya Karya Beton Tbk No.SK.01.01/WB-0A.120A/2014 about the Code of Corporate Governance, Code of Conduct, and Integrity Pact on every Directors decision. Members of the Directors does not have blood relation with one another until the third degree, both in vertical line and horizontal line, and neither through a marriage bond.

Rapat Direksi

Meeting Frequency and Attendance of Directors in Directors Meeting

In performing its duties and responsibilities, the Directors convenes regular meeting to monitor business activities of the Company. Throughout 2016, the Directors convened 18 meetings with attendance frequency of each member of the Directors in the meeting as follows:

Agenda Rapat Direksi sebagai berikut:

Agenda for Directors Meeting is as follow:

AGENDA RAPAT DIREKSI TAHUN 2016

Directors' Meeting Agenda in 2016

No	Tanggal Date	Agenda Agenda	Peserta Rapat Participants
1.	5 Januari 2016 January 5, 2016	- Rencana Perubahan Organisasi Perusahaan - Rencana <i>Ground Breaking</i> Proyek HSR Jakarta-Bandung - Rencana Serah Terima Penggantian Pejabat Manajer Wilayah Penjualan - Penandatanganan MoU kerjasama Perseroan, MMI & <i>Silvery Dragon</i> - <i>Plan for Change in the Company's Organization</i> - <i>Plan for HSR Project Jakarta-Bandung Ground Breaking</i> - <i>Plan for Official Handover for Regional Sales Manager</i> - <i>MoU Signing between the Company, MMI & Silvery Dragon</i>	Direksi <i>Directors</i>
2.	19 Januari 2016 January 19, 2016	- Review Notulen Rapat Sebelumnya - Rencana Perubahan Organisasi Perusahaan. - Rencana Kerja Proyek Kontruksi - <i>Reviewing previous Meeting Minutes</i> - <i>Plan for Change in the Company's Organization</i> - <i>Construction Project Work Plan</i>	Direksi <i>Directors</i>
3	2 Februari 2016 February 2, 2016	- Review Notulen Rapat sebelumnya - Rencana Aksi Korporasi Perseroan - Persiapan Proyek HSR - Perpanjangan MoU Penjualan Aset HK - Rencana MoU Wika Beton dengan <i>Silvery Dragon</i> - Pembayaran atas penjualan tiang pancang diameter 30 ke Agung Sedayu Grup dengan aset apartemen - Rencana Organisasi Transisi - Rencana RUPS Tahunan tahun buku 2015 - <i>Reviewing previous Meeting Minutes</i> - <i>Plan for Company's Corporate Measurements</i> - <i>HSR Project Preparation</i> - <i>Extending MoU of HK Asset Sales</i> - <i>Plan for Wika Beton MoU with Silvery Dragon</i> - <i>Payments on 30 pile sales to Agung Sedayu Group with apartment asset</i> - <i>Plan for Organization Transition</i> - <i>Plan for Annual GMS fiscal year 2015</i>	Direksi <i>Directors</i>
4	16 Februari 2016 February 16, 2016	- Review Notulen Rapat sebelumnya - Rencana MoU Wika Beton-Silvery Dragon-MMI - Rencana pelepasan <i>treasury stock</i> - Rencana RUPST tahun 2015 - <i>Reviewing previous Meeting Minutes</i> - <i>MoU plan of Wika Beton-Silvery Dragon-MMI</i> - <i>Plan to release treasury stock</i> - <i>Plan for AGMS 2015</i>	Direksi <i>Directors</i>

AGENDA RAPAT DIREKSI TAHUN 2016

Directors' Meeting Agenda in 2016

No	Tanggal Date	Agenda Agenda	Peserta Rapat Participants
5	18 Maret 2016 March 18, 2016	a. Rencana Kerjasama Perusahaan b. Rencana RUPST tahun buku 2015	Direksi Directors
		a. <i>Plan for the Company's joint business</i> b. <i>Plan for AGMs fiscal year 2015</i>	
6	22 Maret 2016 March 22, 2016	- Review Notulen Rapat Sebelumnya - Rencana Perubahan Struktur Organisasi Perusahaan - Rencana Pembelian Lahan Cibogo-Subang - Rencana RUPST tahun buku 2015	Direksi Directors
		- <i>Reviewing Previous Meeting Minutes</i> - <i>Upcoming Changes to Organizational Structure</i> - <i>Land Purchase Plan in Cibogo-Subang</i> - <i>Plan for AGMS fiscal year 2015</i>	
7	4 April 2016 April 4, 2016	- Review Notulen Rapat sebelumnya - Optimalisasi Anak Perusahaan - Rencana Proyek Padang - Quarry Cigudeg-Bogor - Ground Breaking Proyek Semanggi - Optimalisasi Kantor di Bandar Lampung - Lahan Kalimantan Timur - Kewajiban Pajak KKMS - Restrukturisasi Organisasi	Direksi Board of Directors
		- <i>Reviewing previous Meeting Minutes</i> - <i>Optimization of Subsidiaries</i> - <i>Padang Project Plan</i> - <i>Quarry Cigudeg-Bogor</i> - <i>Ground Breaking Semanggi Project</i> - <i>Optimizing Office in Bandar Lampung</i> - <i>East Kalimantan Land Plot</i> - <i>KKMS Tax Liability</i> - <i>Organizational restructuring</i>	
8	11 Mei 2016 May 11, 2016	- Review Notulen Rapat sebelumnya - Pengadaan Tanah Subang - Rencana RUPSLB - Crushing Plant Bogor-Cigudeg - Crushing Plant Donggala	Direksi Board of Directors
		- <i>Reviewing previous Meeting Minutes</i> - <i>Subang Land Acquisition</i> - <i>Plan for Extraordinary GMS</i> - <i>Crushing Plant Bogor-Cigudeg</i> - <i>Crushing Plant Donggala</i>	
9	24 Mei 2016 May 24, 2016	- Review Notulen Rapat sebelumnya. - Kerjasama Usaha Wika Beton- Adhi Karya. - Penilaian Unit Kerja	Direksi Board of Directors
		- <i>Reviewing minutes of the previous meeting.</i> - <i>Wika Beton-Adhi Karya Business Cooperation.</i> - <i>Work Unit Assessment</i>	

AGENDA RAPAT DIREKSI TAHUN 2016*Directors' Meeting Agenda in 2016*

No	Tanggal Date	Agenda Agenda	Peserta Rapat Participants
10	7 Juni 2016 June 7, 2016	- Review Notulen rapat sebelumnya - Program DLP pengamanan data Perseroan - Kerjasama usaha WIKA Beton untuk produk girder HSR - Sewa lahan Perseroan - Proyek HSR	Direksi Board of Directors
		- <i>Reviewing minutes of the previous meeting</i> - <i>DLP program for Company's data security</i> - <i>WIKA Beton Business collaboration for HSR product girder</i> - <i>Company's land lease</i> - <i>HSR project</i>	
11	26 Juli 2016 July 26, 2016	- Review Notulen rapat Sebelumnya - Pengenalan dan Penjelasan Kebijakan Perusahaan kepada Direktur baru - Strategi Pengembangan Pasar dan Perusahaan - Pembangunan kantor Wilayah Penjualan III - Pembangunan Pabrik Produk Beton Subang - Proyek HSR - Penempatan Kantor Kav II D.I. Panjaitan	Direksi Directors
		- <i>Reviewing Minutes of Previous Meeting</i> - <i>Introduction and Explanation of the Company's policies to the new Director</i> - <i>Market Development and Corporate Strategy</i> - <i>Sales Region III office development</i> - <i>Construction of Subang Concrete Factory</i> - <i>HSR project</i> - <i>Office relocation to Kav II D.I. Panjaitan</i>	
12	23 Agustus 2016 August 23, 2016	- Review notulen Rapat sebelumnya - Restrukturisasi Organisasi - Sosialisasi Tax Amnesty - Kejasama Usaha WIKA Beton-Adhi Karya - Rencana Produksi readymix melalui WIKA Kraton - Posisi Keuangan Perusahaan - Kebijakan Operasi quarry Donggala. - Perpanjangan Perjanjian CL & NCL Anak Perusahaan	Direksi Directors
		- <i>Reviewing minutes of previous meeting</i> - <i>Organizational restructuring</i> - <i>Tax Amnesty Socialization</i> - <i>Business collaboration between WIKA Beton-Adhi Karya</i> - <i>Readymix Production Plan through WIKA Kraton</i> - <i>Company's Financial Position</i> - <i>Donggala quarry Operation Policies.</i> - <i>Extension agreement for Subsidiary's CL and NCL</i>	

AGENDA RAPAT DIREKSI TAHUN 2016

Directors' Meeting Agenda in 2016

No	Tanggal Date	Agenda Agenda	Peserta Rapat Participants
13	30 Agustus 2016 <i>August 30, 2016</i>	- Review Notulen Rapat sebelumnya - Potensi Pasar Perusahaan - Persiapan rapat Gabungan Dewan komisaris dan direksi - <i>Reviewing previous Meeting Minutes</i> - <i>Company's Market Potential</i> - <i>Preparation for Joint meetings of Boards of Commissioners and Directors</i>	Direksi <i>Directors</i>
14	6 September 2016 <i>September 6, 2016</i>	- Review Notulen Rapat Sebelumnya - Rencana Pembelian tanah Suryacipta di Kawasan Industri Suryacitra Kerawang, seluas kurang lebih 4,4 Ha - Sertifikasi tanah di Lampung Selatan - <i>Reviewing Previous Meeting Minutes</i> - <i>Plan for Suryacipta land Purchasing in Suryacitra Karawang Industrial Zone covering an area of approximately 4.4 hectares</i> - <i>Land Certification in South Lampung</i>	Direksi <i>Directors</i>
15	19 September 2016 <i>September 19, 2016</i>	- Review Notulen Rapat sebelumnya - Penyewaan sebagian lahan di PPB Lampung Selatan - Publikasi Korporat - Proyek Gedung Carolus - Penyusunan RKAP 2017 - <i>Reviewing previous Meeting Minutes</i> - <i>Leasing certain land parts in South Lampung CPP</i> - <i>Corporate Publications</i> - <i>Carolus Building Project</i> - <i>Preparation of CBP 2017</i>	Direksi <i>Directors</i>
16	24 Oktober 2016 <i>October 24, 2016</i>	- Review Notulen Rapat sebelumnya - Investasi alat <i>Inner Boring</i> - Kebutuhan Sumber Daya Manusia bidang <i>Engineering</i> - Pengesahan Struktur Organisasi baru - Penyusunan <i>Annual Report</i> - Pembelian lahan perluasan Pabrik Produk Beton kerawang - <i>Reviewing previous Meeting Minutes</i> - <i>Inner Boring investment</i> - <i>Requirement for Human Resources in Engineering</i> - <i>Ratification of the new Organizational Structure</i> - <i>Drafting Annual Report</i> - <i>Land purchase to expand Concrete Products Factory in Karawang</i>	Direksi <i>Directors</i>

AGENDA RAPAT DIREKSI TAHUN 2016*Directors' Meeting Agenda in 2016*

No	Tanggal Date	Agenda Agenda	Peserta Rapat Participants
17	28 November 2016 <i>November 28, 2016</i>	- Review Notulen Rapat sebelumnya - Rencana JV WIKA Beton-WIKA Gedung - Rencana KSOWIKA Beton-Pionirbeton untuk proyek APMS Bandara Soekarno Hatta - Rencana KSO WIKA Beton-Indo Green untuk pengadaan <i>readymix</i> proyek APL - <i>Reviewing previous Meeting Minutes</i> - <i>Plans for JV WIKA Beton-WIKA Gedung</i> - <i>KSOWIKA Beton-Pionirbeton plan for the project APMS Soekarno Hatta airport</i> - <i>KSO WIKA Beton-Indo Green plan for readymix procurement APL project</i>	Direksi <i>Directors</i>
18	13 Desember 2016 <i>December 13, 2016</i>	- Review Notulen Rapat Sebelumnya. - Rencana Joint Operation WIKA Beton-Pionirbeton - Rencana JOWIKA Beton-SIS - Rencana Pembelian Lahan tambahan PPB Subang - Rencana JV WIKA Beton dengan Girder Indonesia - <i>Reviewing Previous Meeting Minutes.</i> - <i>Joint Operation Plan WIKA Beton-Pionirbeton</i> - <i>JOWIKA plan for Beton-SIS</i> - <i>Additional land purchase Plan for CPP Subang</i> - <i>JV WIKA Beton plan with Girder Indonesia</i>	Direksi <i>Directors</i>

*) Sejak 24 Agustus sampai 18 Oktober 2016 dikarenakan Bapak Sidiq Purnomo melaksanakan ibadah haji maka Beliau memberi kuasa suara Beliau kepada Bapak Fery Hendrianto melalui SK No.SE.02.03/WB-0A.531/2016 Tanggl 10 Agustus 2016.

*) From August 24 to October 18, 2016 due to Mr. Sidiq Purnomo went to hajj, authorize to vote went to Mr. Fery Hendrianto through Decree No.SE.02.03/WB-0A.531/2016 of August 10, 2016.

**Penilaian Kelayakan dan Kepatutan
(Fit & Proper Test) Direksi**

Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris mengatur mekanisme pengangkatan calon anggota Direksi. Proses penentuan calon anggota Direksi dilakukan berdasarkan pada prinsip-prinsip GCG dan melalui proses Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*fit and proper test*) untuk dapat memilih calon terbaik untuk menduduki jabatan sebagai anggota Direksi.

Untuk mewujudkan visinya, Perseroan wajib memiliki anggota Direksi yang berintegritas, berkompetensi, memiliki reputasi dan pengalaman serta keahlian yang dibutuhkan dalam menjalankan fungsi dan tugasnya masing-masing. Tabel Status Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit & Proper Test*) Direksi yang menjabat pada tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Fit & Proper Test for the Board of Directors

The Board Manual regulates the appointment mechanism of candidates for the Board of Directors. The process of determining the candidates for members of the Board of Directors is based on GCG principles and through a fit and proper test process in order to choose the best candidate for the position of the Board of Directors' member.

To realize the vision, the Company is required to have BOD members who are integrity, competence, reputation and experience and expertise which is required to perform their functions and duties. Table of Fit & Proper Test status for the Board of Directors in 2016 is as follows:

PENILAIAN KELAYAKAN DAN KEPATUTAN DIREKSI

Fit & Proper Test for the Board of Directors

Nama <i>Name</i>	Jabatan <i>Position</i>	Status	Pelaksana Fit & Proper Test <i>Fit & Proper Test Organizer</i>
Wilfred Imanuel Adisulung Singkali	Direktur Utama <i>President Director</i>	Lulus <i>Passed</i>	LPPM
Entus Asnawi Mukhson	Direktur <i>Director</i>	Lulus <i>Passed</i>	LPPM
Fery Hendriyanto	Direktur <i>Director</i>	Lulus <i>Passed</i>	LPPM
Hadian Pramudita	Direktur <i>Director</i>	Lulus <i>Passed</i>	LPPM
Hari Respati	Direktur <i>Director</i>	Lulus <i>Passed</i>	LPPM
*Muhammad Zulkarnain	Direktur Independen <i>Independent Director</i>	Lulus <i>Passed</i>	LPPM
*Sidiq Purnomo	Direktur Independen <i>Independent Director</i>	Lulus <i>Passed</i>	LPPM

*** Keterangan:**

Keputusan Pemegang Saham melalui RUPSLB 20 Juli 2016 memberhentikan dengan hormat Bapak Muhammad Zulkarnain sebagai Direktur Independen dan mengangkat Bapak Sidiq Purnomo sebagai Direktur Independen.

Seluruh anggota Direksi yang pernah menjabat di tahun 2016 telah dinyatakan lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan (fit & proper test) oleh PT Wijaya Karya (Persero) Tbk selaku Pemegang Saham

*** Information:**

Shareholder Resolution through EGMS on July 20, 2016 dismissed Mr. Muhammad Zulkarnain as Independent Director and appointed Mr. Sidiq Purnomo as Independent Director.

All members of the Board of Directors who have served in 2016 have been declared that they passed the fit & proper test by PT Wijaya Karya (Persero) Tbk as the Shareholder

Pedoman dan Tata Kerja Direksi

Selain dari mengacu pada peraturan perundang-undangan terkait pengurusan Perseroan, dalam menjalankan fungsi pengelolaan Perseroan, Direksi telah memiliki pedoman kerja sebagaimana SK.01.01/WB-0A.120/2014 tentang *Board Manual* PT Wijaya Karya Beton Tbk., antara lain namun tidak terbatas berupa Anggaran Dasar, Pedoman Tata Kelola Perusahaan dan Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris.

Guidelines and Code of Conduct of the Board of Directors

In addition to referring to the laws and regulations related to the management of the Company, the Board of Directors has established work guidance as well as SK.01.01/WB-0A.120/2014 on the Board of Manual of PT Wijaya Karya Beton Tbk. in conducting the management functions of the Company. Those Include but not limited to in the Articles of Association, the Code of Good Corporate Governance and the Board Manual.

Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris disusun berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Dokumen tersebut senantiasa ditinjau ulang secara berkala.

The Board Manual are prepared based on prevailing laws and regulations. The document is reviewed constantly and periodically.

Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi dan Dewan Komisaris tersebut mengatur berbagai aspek mengenai Direksi antara lain mencakup ketentuan mengenai:

The Code of Conduct for Board of Directors and Board of Commissioners regulates various aspects on the Board of Directors, including but not limited to:

1) Direksi, meliputi:

1) The Board of Directors, including:

- Susunan Direksi
- Tugas dan Wewenang Direksi
- Pembagian tugas masing-masing Direksi
- Pengangkatan Anggota Direksi
- Mekanisme Pengangkatan Anggota Direksi
- Pemberhentian Anggota Direksi
- Pengunduran Diri Anggota Direksi
- Perangkapan Jabatan Anggota Direksi
- Rapat Direksi dan Pengambilan Keputusan Direksi
- Ketentuan Ijin Cuti Direksi
- Penilaian Kinerja Direksi
- Perbuatan Direksi Yang Memerlukan Persetujuan tertulis Dewan Komisaris
- Organ Pendukung Direksi

- Composition of the Board of Directors
- Duties and Authorities of the Board of Directors
- Duty distribution of each Board of Directors
- Appointment of members of the Board of Directors
- Appointment Mechanism of Members of the Board of Directors
- Dismissal of Board of Directors
- Resignation of Members of the Board of Directors
- Dual Positions of Members of the Board of Directors
- Board of Directors' Meeting and the Decision-Making
- Conditions of the Board of Directors' Permits
- Performance Review of the Board of Directors
- Actions of the Board of Directors that require written approval from the Board of Commissioners
- Supporting Organs of The Board of Directors

2) Tata Laksana Hubungan Kerja Dewan Komisaris dan Direksi, meliputi:

2) Working Conduct of Board of Commissioners and Board of Directors, including:

- Pertemuan Formal;
- Pertemuan Informal;
- Komunikasi Formal;
- Komunikasi Informal.

- Formal Meetings;
- Informal Meetings;
- Formal Communications;
- Informal Communication.

3) Tindakan Tertentu Perusahaan, meliputi:

3) Specific Actions of the Company, including:

- Transaksi Material
- Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu
- Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan
- Transaksi Benturan Kepentingan
- Pertanggungjawaban Direksi

- Material Transaction
- Affiliate Transactions and Conflict of Interest of Certain Transactions
- Affiliate Transactions and Conflict of Interest
- Conflict of Interest Transactions
- Accountability of the Board of Directors

Kepengurusan dan Kepemilikan Saham pada Perusahaan Lain oleh Direksi

Berikut ini tabel yang menunjukkan hubungan Kepengurusan dan Kepemilikan Saham pada Perusahaan Lain oleh Direksi periode tahun 2016:

Management and Share Ownership on other Companies by the Board of Directors

The following table shows the relationship between Management and Share Ownership on other companies by the Board of Directors for the period of 2016:

HUBUNGAN KEPENGURUSAN DAN KEPEMILIKAN SAHAM PADA PERUSAHAAN LAIN

Management Relationship and Share Ownership on other Companies

Nama <i>Name</i>	Sebagai Anggota Dewan Komisaris <i>As Board of Commissioners' Member</i>		Sebagai Anggota Direksi <i>As Board of Directors' Member</i>		Sebagai Pemegang Saham <i>As Shareholders</i>	
	Ya <i>Yes</i>	Tidak <i>No</i>	Ya <i>Yes</i>	Tidak <i>No</i>	Ya <i>Yes</i>	Tidak <i>No</i>
Wilfred Imanuel Adisulung Singkali		√		√		√
Entus Asnawi Mukhson	√			√		√
Fery Hendriyanto	√			√		√
Hadian Pramudita	√			√		√
Hari Respati	√			√		√
Sidiq Purnomo		√		√		√

Selama tahun 2016, terdapat Direksi yang memiliki hubungan Kepengurusan sebagai Anggota Dewan Komisaris pada Perusahaan Lain yang masih merupakan Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosisasi dari Perseroan, yakni Bapak Entus Asnawi Mukhson di PT Citra Lutan Teduh, Bapak Fery Hendriyanto di PT Citra Lautan Teduh, Bapak Hadian Pramudita di PT Wijaya Karya Komponen Beton dan Bapak Hari Respati di PT Wijaya Karya Pracetak Gedung.

During 2016, there are Board of Directors which have a Management relationship as a member of the Board of Commissioners of other company which is still a Subsidiary and Associate Company of the Company, namely Mr. Entus Asnawi Mukhson at PT Citra Lutan Teduh, Mr. Fery Hendriyanto at PT Citra Lautan Teduh, Mr. Hadian Pramudita at PT Wijaya Karya Komponen Beton and Mr. Hari Respati at PT Wijaya Karya Pracetak Gedung.

Pengangkatan dan Pemberhentian Dewan Komisaris dan Direksi

Alur Pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi

Nominasi atau pengusulan seseorang untuk diangkat dalam jabatan sebagai anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris, diusulkan oleh Dewan Komisaris yang dibantu oleh Komite Nominasi dan Remunerasi. Berikut adalah alur pengangkatan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan:

- Dewan Komisaris menetapkan kebijakan dan kriteria seleksi bagi calon Direksi dan Dewan Komisaris.
- Dewan Komisaris melakukan telaah dan/atau penelitian/ pemeriksaan terhadap calon-calon Direksi dan Dewan Komisaris yang diusulkan, sebelum disampaikan ke Pemegang Saham.
- Nama-nama calon Direksi dan Dewan Komisaris yang diusulkan disampaikan ke Pemegang Saham.
- Pemegang Saham memberikan persetujuan atau tanggapan terhadap calon-calon anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
- Calon Direksi dan Dewan Komisaris yang diusulkan akan melalui tahapan-tahapan untuk memenuhi baik syarat formil maupun materil sebagai calon Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, termasuk namun tidak terbatas pada pelaksanaan fit and proper test yang dilakukan oleh lembaga profesional yang ditunjuk, pelaksanaan wawancara serta tahapan-tahapan lainnya.
- Calon Direksi dan Dewan Komisaris yang telah lolos seleksi diusulkan untuk diangkat dan disahkan oleh RUPS.

Appointment and Discharge Plot of The Board of Commissioners and Board Of Directors

Appointment Plot of The Board of Commissioners and Board of Directors

Nominate or propose a person to be appointed in a position as a member of the Board of Directors or a member of the Board of Commissioners, recommended by the Board of Commissioners assisted by the Nomination and Remuneration Committee. The following are the appointment plot of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company:

- The Board of Commissioners determines the policy and selection criteria for candidates of the Board of Directors and Board of Commissioners.
- The Board of Commissioners conducts a review and/ or research/examination of the proposed candidates for the Board of Directors and Board of Commissioners, prior to submission to the Shareholders.
- The proposed candidate names of the Board of Directors and Board of Commissioners are submitted to the Shareholders.
- Shareholders provide approval or response to candidates for members of the Board of Directors and Board of Commissioners.
- The proposed candidates for the Board of Directors and Board of Commissioners shall pass through stages to meet both formal and material requirements as candidates for the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company, including but not limited to the implementation of fit and proper tests conducted by designated professional institutions, interviews, and other stages.
- Candidates for Board of Directors and Board of Commissioners who have passed the selection are proposed to be appointed and approved by the GMS.

Alur Pemberhentian Dewan Komisaris dan Direksi

Anggaran Dasar Perseroan mengatur masa jabatan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yaitu sejak pengangkatan yang bersangkutan sampai penutupan RUPS Tahunan yang ke lima. Namun, RUPS memiliki kewenangan untuk memberhentikan yang bersangkutan sewaktu-waktu.

Berdasarkan Pasal 17 ayat 23 dan Pasal 20 ayat 23 Anggaran Dasar Perseroan, dinyatakan bahwa Jabatan Direksi dan Dewan Komisaris berakhir apabila:

- Masa jabatan berakhir;
- Meninggal dunia;
- Pengunduran diri efektif;
- Diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS.

Bagi Direksi dan Dewan Komisaris yang berhenti sebelum maupun setelah masa jabatannya berakhir dengan alasan apapun, kecuali berhenti karena meninggal dunia, maka yang bersangkutan wajib menyampaikan pertanggung jawaban atas tindakan-tindakannya kepada RUPS.

Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan latar belakang pendidikan Dewan Komisaris dan Direksi, mayoritas berasal dari Teknik Sipil dan Manajemen. Sementara dari sisi gender, mayoritas Dewan Komisaris dan Direksi adalah laki-laki.

Namun sampai saat ini, Perseroan tidak memiliki kebijakan internal terkait keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi dari segi pendidikan dan gender.

Seluruh kriteria serta tugas dan tanggung jawab baik sebagai Dewan Komisaris maupun Direksi, berlaku tanpa membedakan latar belakang pendidikan dan gender.

Discharge Plot of The Board of Commissioners and Board of Directors

The Company's Articles of Association govern the term of office of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company from the date of appointment until the closure of the fifth AGMS. However, the GMS have the authority to dismiss the person at any time.

Based on Article 17 paragraph 23 and Article 20 paragraph 23 of the Company's Articles of Association, it is stated that the Position of the Board of Directors and Board of Commissioners ends if:

- The end of the term of office;
- Pass away;
- Effective resignation;
- Discharge based on the GMS decision.

For the Board of Directors and Board of Commissioners discontinuing before or after their term of office ended for any reason, except due to death, the concerned is obligated to deliver his/her action responsibilities to the GMS.

Diversity of Board of Commissioners and Directors Composition

Based on the educational background of Board of Commissioners and Directors, the majority of the members graduate with Civil Engineering and Management degrees. In terms of genders, the majority of Board of Commissioners and Directors consist of male members.

Nevertheless, the Company does not have internal policy on the composition diversity on Board of Commissioners and Directors based on education and gender.

All criteria, duties and responsibilities as Board of Commissioners and Directors are in effect without discrimination on educational background and genders.

Rangkap Jabatan Dewan Komisaris dan Direksi

Rangkap Jabatan Dewan Komisaris Perseroan diatur dalam Pasal 17 ayat 9 Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No.4 tanggal 3 Agustus 2016, sedangkan Rangkap Jabatan Direksi diatur dalam Pasal 20 ayat 8 Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No.4 tanggal 3 Agustus 2016.

Rangkap Jabatan pada Dewan Komisaris dan Direksi dapat dilihat pada tabel berikut:

Dual Position of Boards of Commissioners and Directors

BOC's Dual Positions is set forth in Article 17, paragraph 9 in Amendment of Articles of Association No.4 of August 3, 2016, while the Dual Positions in Directors is set forth in Article 20, paragraph 8 Amendment of Articles of Association No.4 of August 3, 2016.

Dual Positions on the Boards of Commissioners and Directors can be seen in the following table:

RANGKAP JABATAN PADA DEWAN KOMISARIS

Dual Position On Board Of Commissioner

Nama <i>Name</i>	Jabatan di WIKABETON <i>Position in WIKABETON</i>	Jabatan pada Perusahaan/ Instansi Lain <i>Position in other Company/ Institution</i>	Perusahaan/Instansi Lain <i>Other Company/Institution</i>
*Gandira Gutawa Sumapraja	Komisaris Utama <i>President Commissioner</i>	Direktur <i>Director</i>	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
Agustinus Boediono	Komisaris <i>Commissioner</i>	Tidak Ada <i>None</i>	Tidak Ada <i>None</i>
Tumik Kristianingsih	Komisaris <i>Commissioner</i>	Kepala Bidang Kementerian BUMN <i>Head of Division SoE Ministry</i>	Tidak Ada <i>None</i>
*Muhammad Chusnufam	Komisaris <i>Commissioner</i>	General Manager <i>General Manager</i>	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
Asfiah Mahdiani	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Tidak Ada <i>None</i>	Tidak Ada <i>None</i>
Priyo Suprobo	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Tidak Ada <i>None</i>	Tidak Ada <i>None</i>
Wilfred Imanuel Adisulung Singkali	Direktur Utama <i>President Director</i>	Tidak Ada <i>None</i>	Tidak Ada <i>None</i>
Entus Asnawi Mukhsan	Direktur <i>Director</i>	Komisaris <i>Commissioner</i>	PT Citra Lautan Teduh
Fery Hendriyanto	Direktur <i>Director</i>	Komisaris <i>Commissioner</i>	PT Citra Lautan Teduh
Hadian Pramudita	Direktur <i>Director</i>	Komisaris <i>Commissioner</i>	PT Wijaya Karya Komponen Beton
Hari Respati	Direktur <i>Director</i>	Komisaris <i>Commissioner</i>	PT Wijaya Karya Pracetak Gedung
*Sidiq Purnomo	Direktur Independen <i>Independent Director</i>	Tidak Ada <i>None</i>	Tidak Ada <i>None</i>

*)Menjabat sejak 20 Juli 2016–RUPST ke-5

*)Officiate from July 20, 2016 until 5th Annual GMS

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Berikut adalah tingkat kehadiran masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi dalam rapat gabungan.

Joint Meeting of the Board of Commissioners and Directors

The following is the attendance rate of each member of the Board of Commissioners and Directors in joint meeting.

KEHADIRAN DALAM RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TAHUN 2016

Attendance In Board Of Commissioners and The Directors Meeting In 2016

Dewan Komisaris Board of Commissioners	Jabatan Position	Total Rapat Total of Meetings	Kehadiran Attendance	Kehadiran(%) Attendance (%)
*Gandira Gutawa Sumapraja	Komisaris Utama President Commissioner	5	5	100%
*Budi Harto	Komisaris Utama President Commissioner	7	7	100%
Agustinus Boediono	Komisaris Commissioner	12	12	100%
Tumik Kristianingsih	Komisaris Commissioner	12	12	100%
*Muhammad Chusnufam	Komisaris Commissioner	5	5	100%
*Nariman Prasetyo	Komisaris Commissioner	7	7	100%
Asfiah Mahdiani	Komisaris Independen Independent Commissioner	12	12	100%
Priyo Suprobo	Komisaris Independen Independent Commissioner	12	12	100%
Wilfred Imanuel Adisulung Singkaling	Direktur Utama President Director	12	12	100%
Entus Asnawi Mukhsan	Direktur Director	12	12	100%
Fery Hendriyanto	Direktur Director	12	12	100%
Hadian Pramudita	Direktur Director	12	12	100%
Hari Respati	Direktur Director	12	12	100%
*Muhammad Zulkarnain	Direktur Director	7	7	100%
*Sidiq Purnomo	Direktur Director	5	5	100%

*)Perubahan Dewan Komisaris dan Direksi. Jumlah keikutsertaan rapat beberapa nama yang bertanda bintang, sesuai dengan masa jabatan pada tahun 2016.

*)Rotation of Board of Commissioners and Directors. Total meeting attendance of marked names above are in accordance with occupancy period in 2016.

Agenda Rapat Gabungan

Agenda Rapat Dewan Komisaris dan Direksi di tahun 2016, adalah sebagai berikut:

Joint Meeting Agenda

Meeting Agenda of the Boards of Commissioners and Directors in 2016 is as follows:

AGENDA RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TAHUN 2016*Boc and The Director's Meeting Agenda In 2016*

No	Agenda <i>Agenda</i>	Peserta Rapat <i>Participants</i>
1	Evaluasi atas Hasil Usaha Tahun 2016 Laporan Perkembangan Audit Laporan Keuangan Konsolidasian Tahun Buku 2016 Persiapan RUPS Tahunan Pengesahan Laporan Tahun Buku 2016 Lain-lain <i>Business Surplus evaluation 2016</i> <i>Audit Progress Report on the Consolidated Financial Statements for Fiscal Year 2016</i> <i>Preparation of the Annual GMS Approval Report for Fiscal Year 2016</i> <i>Others</i>	Dewan Komisaris dan Direksi <i>Board of Commisioners</i> <i>and Directors</i>
2	Evaluasi atas Hasil Usaha s.d. Januari 2016 Perkembangan Penyelesaian Audit atas Laporan Keuangan Tahun Buku 2015 Persiapan RUPS Tahunan Pengesahan Laporan Tahun Buku 2015 Lain-lain <i>Business surplus evaluation up to January 2016</i> <i>Progress on Financial Statements Audit completion for Fiscal Year 2015</i> <i>Preparation of the Annual GMS Approval Report for Fiscal Year 2015</i> <i>Others</i>	Dewan Komisaris dan Direksi <i>Board of Commisioners</i> <i>and Directors</i>
3	Evaluasi atas Hasil Usaha s.d. Februari dan Laporan 2016 Usulan Ke Pemegang Saham tentang Pengadaan KAP dan Remunerasi Persiapan RUPS Tahunan Pengesahan Laporan Tahun Buku 2015 Lain-lain <i>Business Surplus evaluation up to February and 2016 reports</i> <i>Procurement Proposal to the Shareholders for Public Accountant Firm and Remuneration</i> <i>Preparation of the Annual GMS Report Approval for Fiscal Year 2015</i> <i>Others</i>	Dewan Komisaris dan Direksi <i>Board of Commisioners</i> <i>and Directors</i>
4	Evaluasi atas Hasil Usaha s.d. Maret 2016 Tindak Lanjut Pengangkatan Komisaris Utama sebagai Direktur Utama Adhi Karya Lain-lain <i>Business Siurplus evaluation up to March 2016</i> <i>Follow-Up Appointment of President Commissioner as President Director of Adhi Karya</i> <i>Others</i>	Dewan Komisaris dan Direksi <i>Board of Commisioners</i> <i>and Directors</i>
5	Evaluasi atas Hasil Usaha s.d. April 2016 Presentasi Direksi tentang Kebijakan dan SOP Pengadaan Laporan Pelaksanaan Investasi Lain-lain <i>Business Surplus evaluation up to April 2016</i> <i>Presentation by Directors about Procurement Policy and SOP</i> <i>Report on the Implementation of Investment</i> <i>Others</i>	Dewan Komisaris dan Direksi <i>Board of Commisioners</i> <i>and Directors</i>
6	Evaluasi atas Hasil Usaha s.d. Mei 2016 Persiapan RUPSLB Lain-lain <i>Business Surplus evaluation up to May 2016</i> <i>Preparation of Extraordinary GMS</i> <i>Others</i>	Dewan Komisaris dan Direksi <i>Board of Commisioners</i> <i>and Directors</i>
7	Evaluasi atas Hasil Usaha s.d. Juni 2016 Program Pengenalan Dewan Komisaris Rancangan RJP 2017-2021 Lain-lain <i>Business Surplus evaluation up to June 2016 BOC Introduction Program</i> <i>Long-Term Plan 2017-2021</i> <i>Others</i>	Dewan Komisaris dan Direksi <i>Board of Commisioners</i> <i>and Directors</i>

AGENDA RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TAHUN 2016

Boc and The Director's Meeting Agenda In 2016

No	Agenda <i>Agenda</i>	Peserta Rapat <i>Participants</i>
8	Evaluasi atas Hasil Usaha s.d. Juli 2016 Presentasi Direksi tentang Pengembangan Organisasi WIKA Beton Laporan Perkembangan Pembangunan Pabrik Sadang Lain-lain <i>Business Surplus evaluation up to July 2016</i> <i>Directors' Presentation about WIKA Beton Organization Development</i> <i>Sadang Factory Construction Progress Report</i> <i>Others</i>	Dewan Komisaris dan Direksi <i>Board of Commisioners and Directors</i>
9	Evaluasi atas Hasil Usaha s.d. Agustus 2016 Presentasi Laporan Hasil Pemeriksaan SPI Presentasi Sistem Infomasi Persiapan <i>Ready Mixed Proyek Balsam</i> Laporan Perkembangan Pembangunan Pabrik Sadang Lain-lain <i>Business Surplus evaluation up to August 2016</i> <i>Presentation of SPI Audit Reports</i> <i>Presentation of Information Systems</i> <i>Preparation Ready Mixed Balsam Project</i> <i>Sadang Factory Construction Progress Report</i> <i>Others</i>	Dewan Komisaris dan Direksi <i>Board of Commisioners and Directors</i>
10.	Evaluasi atas Hasil Usaha s.d. September 2016 Presentasi Direksi tentang Rancangan RKAP 2017 Jadwal Pembahasan RKAP 2017 Lain-lain <i>Business Surplus evaluation up to September 2016</i> <i>Directors' Presentation on draft of CBP 2017</i> <i>Discussion Schedule on CBP 2017</i> <i>Others</i>	Dewan Komisaris dan Direksi <i>Board of Commisioners and Directors</i>
11	Evaluasi atas Hasil Usaha s.d. Oktober dan Prognosa Desember 2016 Tindak Lanjut Rapat Pembahasan RKAP 2017 Lain-lain <i>Business Surplus evaluation up to. October and Prognosis December 2016</i> <i>Follow-up Discussion of CBP 2017</i> <i>Others</i>	Dewan Komisaris dan Direksi <i>Board of Commisioners and Directors</i>

Keputusan Strategis

Dewan Komisaris dan Direksi melaksanakan 12 kali Rapat Gabungan, dengan beberapa keputusan strategis, yaitu:

1. Memberikan saran/masukan terkait dengan Evaluasi Usaha Perseroan
2. Berkaitan dengan menurunnya situasi menghadapi kondisi lingkungan usaha yang kurang menggembirakan, Direksi agar melakukan konsolidasi dan pembenahan internal, termasuk namun tidak terbatas pada upaya efisiensi, serta meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan jajaran manajemen wilayah dan pabrik sampai kepada para mandor.

Strategic Decision

The Board of Commissioners and Directors held 12 Joint Meetings, resulting in several strategic decisions, which are:

1. Provide advice/input related to the Company's Business Evaluation
2. In connection with the decreasing situation in facing unfavorable business environment, the Directors is to carry out consolidation and internal restructuring, including but not limited to efficiency efforts, improving coordination and communication with the management in the area and at the plantations up to the foreman.

3. Berkaitan dengan pelaksanaan investasi, Dewan Komisaris meminta kepada Direksi agar memilah kembali untuk menentukan skala prioritas pada investasi yang dapat segera menghasilkan pendapatan bagi perusahaan dan dengan memperhatikan posisi *cash flow*.
4. Berkaitan dengan Piutang, Dewan Komisaris meminta kepada Direksi Perseroan;
 - Menjaga agar piutang baru jangan sampai ada yang macet.
 - Mempercepat pencairan piutang diatas 12 bulan, sebagian besar adalah pajak yang ditunda. Agar dilakukan penagihan supaya dapat segera cair.
 - Memperhatikan dan mempercepat pencairan piutang usaha atas proyek *joint operation* dan swasta dan tidak bertambahnya piutang yang lebih dari 12 bulan.
5. Berkaitan dengan Rencana Pembentukan Kerjasama Usaha di Fillipina, Dewan Komisaris meminta kepada Direksi Perseroan untuk:
 - Terlebih dahulu melakukan *know your customer* dan *customer your partner* terlebih dahulu dan pemahaman regulasi di Fillipina. Direksi punya kewajiban memahami calon customer dan calon partner (Group CMNP, Salim Group) tidak hanya siapa dia tetapi bisnisnya juga apakah investasinya bagus atau tidak, bisnisnya secara keseluruhan berjalan lancar atau tidak
 - Mempertimbangkan ketersediaan sumber daya manusia sesuai dengan kompetensinya yang akan dialokasikan kesana. Sekelas apa dan apakah dengan mengorbankan peluang di dalam negeri.
 - Mempertimbangkan untuk melakukan konsolidasi ke dalam terlebih dahulu dengan fokus kepada investasi-investasi produk/jasa baru yang belum tertangani dengan baik sampai saat ini.
 - Mengkaji dengan benar terlebih dahulu setiap tawaran kerjasama dari WIKABETON dengan mengambil *lesson learn* proyek-proyek terdahulu, dapat memilah yang memberikan nilai tambah bagi Perseroan.
 - Mempertimbangkan peraturan yang berlaku di Indonesia bahwa Pemerintah tidak mem-back up perusahaan yang beroperasi di luar negeri,
3. In relation with investment implementation, BOC has asked the Directors to re-sorting and making priority to investments that can immediately generate revenue for the Company and taking into account cash flow position.
4. With regard to receivables, the BOC has asked Directors to:
 - Keep new accounts not to get bogged down.
 - Accelerate receivables over 12 months, most of it is tax deferred. Billing must be done immediately so it can be sealed soon.
 - Note and accelerate accounts receivable from private and joint operation projects, and not increasing the receivables over 12 months.
5. In relation with the Proposed Establishment of Joint Venture in the Philippines, the BOC has asked Directors to:
 - Assess know your customer and your partner beforehand and understanding regulations in the Philippines. Directors has the duty to understand prospective customers and prospective partner (Group CMNP, Salim Group) not only who they are but also whether the investment business is good, and whether the overall business running smoothly
 - Consider human resources availability in relation with their competence to be allocated. What their competence is and whether the expense is the opportunities at home.
 - Consider the consolidating effort internally by focusing on investments of new products/services that have not been handled properly to date.
 - Assess correctly beforehand about any cooperation from WIKABETON by taking lesson learned from previous projects, sorting the ones that provide added value for the Company.
 - Consider the applicable regulations in Indonesia that the government does not back up the companies operating abroad,

- Mempertimbangkan pertumbuhan infrastruktur dalam negeri yang menjajikan yang masih memerlukan banyak sumber daya Perseroan. - Membuat kebijakan bahwa keikutsertaan Perseroan dalam pekerjaan-pekerjaan WIKA di luar negeri adalah sifatnya <i>support</i>. 6. Berkaitan dengan <i>Feasibility Study Joint Venture</i> dengan Silvery Dragon Prestressed Materiall Co, Ltd. Tianjin untuk pendirian pabrik kawat baja, Dewan Komisaris berpendapat bahwa pendirian pabrik ini belum menjadi skala prioritas untuk dilaksanakan didalam tahun 2015-2016, dengan pertimbangan: - <i>Feasibility study</i> yang harus diperdalam kembali, termasuk mengkaji kembali sasaran dan pengembangan produk ini apakah hanya untuk support kebutuhan sendiri atau sebagai <i>profit centre</i> atau kombinasi. - Ketersediaan dan kompetensi sumber daya manusia yang dibutuhkan. - Kemampuan pendanaan dan konsentrasi Direksi terhadap pengembangan jasa-jasa/usaha baru yang sampai saat ini masih belum optimal. 7. Berkaitan dengan proyek-proyek <i>Precast</i> Gedung, Dewan Komisaris meminta kepada Direksi Perseroan untuk menyiapkan sumber daya manusia dan organisasi dengan kompetensi yang cukup dibidang <i>quantity survey</i>, menghitung harga pokok, menyusun Rencana Anggaran Belanja Pelaksanaan termasuk fungsi pengendalian proyek. 8. Berkaitan dengan pengelolaan Anak Perusahaan Dewan Komisaris meminta kepada Direksi agar meningkatkan pengawasan terhadap Anak Perusahaan dan memikirkan strategi bagaimana Anak Perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya berkontribusi positif bagi PT WIKA Beton Tbk sehingga dapat meningkatkan kepercayaan Pemegang Saham.	- Consider the peomising growth of infrastructure in the country that still requires a lot of Company's resources. - Creating a policy that the Company's participation in WIKA overseas work is supportive 6. In relation with the Joint Venture Feasibility Study with Silvery Dragon Prestressed Materiall Co, Ltd. Tianjin for the establishment of a steel wire plant, BOC has the opinion that the establishment of this factory is not yet a priority to be implemented in the year of 2015-2016, with the following considerations: - Feasibility study should be conducted in more extensive manner, including by reviewing the objectives and development of this product, whether it is only to support the Company's own necessity or as a profit center or a combination. - Availability and competence of required human resources. - Financing ability and concentration of Directors on the development of services/new business, which is still not optimal. 7. In relation with Precast Building projects, BOC has asked Directors to prepare human resources and organization with sufficient competence in the field of quantity surveying, calculating the cost, drafting Implementation Budget, including project control functions. 8. In relation with the management of the Subsidiaries, BOC has requested Directors to increase subsidiaries oversight and worked out a strategy of how the Subsidiary can improve its performance to positively contribute to PT Wijaya Karya (Persero) Tbk and thereby increasing the confidence of Shareholders.

Assessment Kinerja Terhadap Dewan Komisaris dan Direksi

Kriteria dan Prosedur Penilaian Kinerja

Kriteria evaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan berdasarkan pada target kinerja dalam perjanjian penunjukan sebagai anggota.

Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dievaluasi setiap tahun oleh pemegang saham dalam RUPS berdasarkan kriteria evaluasi kinerja yang telah ditetapkan.

Hasil evaluasi kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi secara individual merupakan salah satu dasar pertimbangan bagi pemegang saham untuk melakukan penunjukan kembali.

Hasil evaluasi terhadap kinerja Direksi secara keseluruhan dan kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam skema remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi.

RUPS menetapkan kriteria kinerja Direksi maupun individu anggota Direksi, antara lain meliputi:

- Pencapaian kinerja Perseroan sesuai dengan sasaran yang ditetapkan RUPS;
- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing;
- Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta arahan pemegang saham;
- Komitmen dalam memajukan bisnis Perseroan;
- Kehadiran dalam rapat-rapat Direksi;
- Keberhasilan dalam penugasan tertentu; serta
- Kontribusi dalam proses pengambilan keputusan.

Performance Assessment of Board of Commissioner and Director

Criteria and Procedures of Performance Assessment

Performance evaluation criteria for Board of Commissioners and Directors are determined based on performance targets drafted in appointment agreement for members.

The performance of Board of Commissioners and Directors is evaluated annually by the shareholders in the GMS based on the criteria.

Individual evaluation result for each member of Board of Commissioners and Directors are part of the consideration factors for the shareholders to reappoint a member.

Evaluation result on Directors' performance as a whole and the performance of each members of Board of Commissioners and Directors are inseparable elements in the remuneration scheme for Board of Commissioners and Directors.

GMS determines the criteria for Directors and each individual members such as:

- The Company's performance achievement based on the targets determined in the GMS;
- Implementation of each duty and responsibility
- Compliance with the prevailing regulations and directives from the shareholders;
- Commitment in improving the Company's business;
- Attendance in Directors' meetings;
- Success in conducting specific assignments; and
- Contribution in decision-making process.

Hubungan antara Anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali

Dewan Komisaris dan Direksi saling menghormati pelaksanaan tugas, tanggung jawab, dan wewenang masing-masing sesuai peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar. Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang mencantumkan antara lain tanggung jawab, kewajiban, wewenang, dan hak masing-masing.

Relationship Between Members of Directors, Board of Commissioners and Majority and/or Controlling Shareholders

Both Board of Commissioners and Directors mutually respect their respective duties implementation, responsibilities and authorities in line with the regulations and Articles of Association. Board of Commissioners and Directors have guidelines and board manuals that state, among others, their respective responsibility, obligation, authorities and rights.

Hubungan Afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali

Affiliation Between Members of Directors, Board of Commissioners and Majority and/or Controlling Shareholders

HUBUNGAN AFILIASI ANTARA ANGGOTA DIREKSI, DEWAN KOMISARIS, DAN PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN/ATAU PENGENDALI

Affiliation Between Members of Board of Directors, Board of Commissioners and Majority and/or Controlling Shareholders

Nama Name	Hubungan Keluarga Dengan <i>Familial Relationship With</i>						Hubungan Keuangan Dengan <i>Financial Relationship With</i>					
	Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>		Direksi <i>Directors</i>		Pemegang Saham Pengendali <i>Controlling Shareholders</i>		Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>		Direksi <i>Directors</i>		Pemegang Saham Pengendali <i>Controlling Shareholders</i>	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>												
Gandira Gutawa Sumapraja		√		√		√		√		√		√
Agustinus Boediono		√		√		√		√		√		√
Tumik Kristianingsih		√		√		√		√		√		√
Muhammad Chusnufam		√		√		√		√		√		√
Asfiah Mahdiani		√		√		√		√		√		√
Priyo Suprobo		√		√		√		√		√		√

Nama / Name	Hubungan Keluarga Dengan <i>Familial Relationship With</i>						Hubungan Keuangan Dengan <i>Financial Relationship With</i>					
	Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>		Direksi <i>Directors</i>		Pemegang Saham Pengendali <i>Controlling Shareholders</i>		Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>		Direksi <i>Directors</i>		Pemegang Saham Pengendali <i>Controlling Shareholders</i>	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Direksi Directors												
Wilfred Imanuel Adisulung Singkali		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Entus Asnawi Mukhsan		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Fery Hendriyanto		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Hadian Pramudita		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Hari Respati		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Sidiq Purnomo		✓		✓		✓		✓		✓		✓

Kebijakan dan Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan dengan basis formula yang ditetapkan oleh RUPS serta telah melalui kajian oleh Dewan Komisaris melalui pendalaman yang dilakukan oleh pemegang saham.

Keputusan penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Wijaya Karya Beton Tbk tanggal 30 Maret 2016 tentang Penetapan Tantiem Tahun, Gaji, dan Honorarium serta Tunjangan lainnya untuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris Tahun 2016.

Penetapan besaran remunerasi dikaitkan dengan PER-07/MBU/2010 yang diterbitkan oleh Menteri Negara BUMN sehubungan dengan penetapan besaran remunerasi bagi eksekutif BUMN. Besaran remunerasi Direksi ditinjau satu tahun sekali.

Policy and Remuneration Setting Procedure for Board of Commissioners and Directors

Remuneration for members of Board of Commissioners and Directors is conducted with the basic formula determined by the GMS and through the study by Board of Commissioners and in-depth study by the shareholders.

The decision to set the remuneration for Board of Commissioners and Directors is made through the Annual General Meeting of Shareholders of PT Wijaya Karya Beton Tbk dated March 30, 2016, on the Determination for Annual Tantiem, Salary and Honorarium and Other Allowances for members of Directors and Board of Commissioners in 2016.

The determination of remuneration amount is linked with PER-07/MBU/2010 issued by the State Minister of SOE regarding the determination of remuneration amount for SOE executives. The remuneration amount for Directors is assessed once a year.

Pada 2016, besarnya remunerasi yang diterima oleh Direksi mengacu pada surat No.MJ.04.01/WB.0A.040/2015 Tanggal 26 Mei 2015 mengenai Keputusan Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan. Berikut adalah struktur remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi PT WIKA Beton Tbk:

1. Gaji

- Direktur Utama : Rp92.000.000
- Direktur : 90% dari gaji Direktur Utama.
- Komisaris Utama : 45% dari gaji Direktur Utama.
- Komisaris : 40% dari gaji Direktur Utama.

Sedangkan tunjangan yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi terdiri dari:

- Tunjangan hari raya keagamaan yang besarnya 1 kali gaji/honorarium;
- Tunjangan komunikasi sebesar pemakaian;
- Tunjangan pakaian yang besarnya disesuaikan dengan kebijakan internal Perseroan;
- Tunjangan cuti tahunan sebesar satu kali gaji;
- Tunjangan cuti besar sebesar maksimum dua kali gaji (pada tahun ketiga di mana santunan cuti besar diberikan, maka santunan cuti tahunan tidak diberikan);
- Tunjangan perumahan sebesar 40% dari gaji;
- Santunan purna jabatan berupa premi asuransi sebesar 25% dari gaji (disetahunkan).

2. Fasilitas

Sesuai dengan kemampuan Perseroan dan tanpa melanggar perundang-undangan yang berlaku, berikut adalah sejumlah fasilitas yang diterima Direksi sebagai berikut:

- Fasilitas kendaraan dinas;
- Fasilitas kesehatan dalam bentuk asuransi kesehatan atau penggantian biaya pengobatan;
- Fasilitas perkumpulan profesi, maksimum dua perkumpulan;
- Fasilitas bantuan hukum sesuai dengan *benefit* asuransi *Directors and Officers Liability*;
- Fasilitas *club membership*, maksimum dua keanggotaan;
- Fasilitas rumah jabatan (diberikan jika tidak menerima tunjangan perumahan);
- Fasilitas biaya representasi sebesar pemakaian.

In 2016, the amount of remuneration received by the Directors referred to letter number MJ.04.01/WB.0A.040/2015 Date May 26, 2015 regarding Decision of Remuneration for the Directors and Commissioners of the Company. The following is the remuneration structure for Board of Commissioners and Board of Directors of PT WIKA Beton Tbk:

1. Salary

- President Director : Rp92.000.000
- Director : 90% from President Director's salary
- President Commissioner : 45% from President Director's salary
- Commissioners : 40% from President Director's salary

The allowances received from Board of Commissioners and Directors are:

- Religious holiday allowance which amounts once the salary/honorarium;
- Communication allowance which amounts the same with the usage;
- Clothings allowance of which amount is adjusted with the Company's internal policy;
- Annual leave allowance which amounts of one-month salary;
- Long leave allowance which amounts to two-times the salary at maximum (on the third year in which long leave allowance is given, annual leave allowance will not be given);
- Housing allowance which amounts to 40% from salary;
- Retirement allowance in the form of insurance premium which is 25% from the salary (annual).

2. Facilities

In accordance with the Company's ability and without violating the prevailing regulations, the followings are the facilities received by Directors are as follows:

- Official vehicles facility
- Health facility in the form of health insurance or compensation for medication cost;
- Professional gathering facility for two gatherings at maximum;
- Legal support facility in line with Directors and Officers Liability insurance benefit
- Club membership facility for two memberships at maximum
- Service housing facility (when housing allowance is not provided)
- Representation cost facility that amounts as needed.

Paket/Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas
Lain Bagi Dewan Komisaris dan DireksiRemuneration Package/Policy and Other
Facilities for Board of Commissioners and
DirectorsPAKET/KEBIJAKAN REMUNERASI DAN FASILITAS LAIN BAGI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI DALAM 1 TAHUN
Remuneration Package/Policy and Other Facilities for Board of Commissioners and Directors in 1 Year.

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain <i>Remuneraton Type and Other Facilities</i>	Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>		Direksi <i>The Directors</i>	
	Orang <i>Person</i>	Jumlah Rupiah <i>Amount in Rupiah</i>	Orang <i>Person</i>	Jumlah Rupiah <i>Amount in Rupiah</i>
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya) <i>Remuneration (salary, bonus, regular allowance, tantiem and other facilities)</i>	6		6	
Fasilitas lain dalam bentuk natura (dinilai dalam ekuivalen Rupiah) <i>Other facilities in natura form (valued in Rupiah equivalent):</i>				
a. Dapat dimiliki <i>Can be owned</i>	6		6	
b. Tidak dapat dimiliki <i>Cannot be owned</i>				
Jumlah <i>Total</i>	6		6	

Jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menerima paket remunerasi dalam satu tahun yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan adalah sebagai berikut:

The number of members of Board of Commissioners and Directors receiving remuneration package in one year, grouped based on income range, is as follows:

TINGKAT PENGHASILAN PAKET REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
Income Level from Remuneration Package of the Board of Commissioners and Directors

Keterangan <i>Description</i>	2016	2015	2014
Komisaris <i>Board of Commissioner</i>			
Imbalan Jangka Pendek <i>Short Term Compensation</i>	2.869.020.000	2.775.465.000	2.046.958.200
Imbalan Pasca Kerja <i>Post Employment Benefit</i>	558.900.000	540.675.000	432.843.750
Jumlah <i>Total</i>	3.427.920.000	3.316.140.000	2.479.801.950

Keterangan <i>Description</i>	2016	2015	2014
Direksi <i>Directors</i>			
Imbalan Jangka Pendek <i>Short Term Compensation</i>	8.558.000.000	8.343.500.000	6.444.217.000
Imbalan Pasca Kerja <i>Post Employment Benefit</i>	1.518.000.000	1.468.500.000	1.186.875.000
Jumlah <i>Total</i>	10.076.000.000	9.812.000.000	7.631.092.000

Rasio Gaji

Informasi mengenai rasio gaji Dewan Komisaris, Direksi, dan pegawai Perseroan adalah sebagai berikut:

Salary Ratio

Information on salary ratio of the Board of Commissioners, the Directors, and the Company's employees are enclosed in the table below:

Uraian <i>Description</i>	2016	2015	2014
Direktur Utama terhadap Anggota Direksi <i>President Director to Members of the Directors</i>	1: 0,90	1: 0,90	1: 0,90
Komisaris Utama terhadap Anggota Dewan Komisaris <i>President Commissioner to Members of the Board of Commissioners</i>	1: 0,90	1: 0,90	1: 0,90
Direktur Utama terhadap Komisaris Utama <i>President Director to President Commissioner</i>	1: 0,45	1: 0,45	1: 0,40
Direktur Utama terhadap Karyawan tertinggi <i>President Director to Highest Employee</i>	1: 0,22	1: 0,25	1: 0,28

Uraian <i>Description</i>	2016	2015	2014
Direktur Utama terhadap Karyawan terendah <i>President Director to Lowest Employee</i>	1: 0,02	1: 0,02	1: 0,02
Karyawan Tertinggi terhadap Karyawan terendah <i>Highest Employee to Lowest Employee</i>	1: 0,09	1: 0,08	1: 0,08
Karyawan terendah terhadap UMP <i>Lowest Employee with Provincial Minimum Wage</i>	1: 0,75	1: 0,75	1: 0,75

Program Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris dan Direksi

Dalam rangka meningkatkan kompetensi, pengetahuan, serta kepemimpinan, Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan mengikuti beberapa pelatihan sesuai dengan tuntutan bidang pekerjaannya sebagai berikut:

Competency Training and Development Program for Board of Commissioners and Directors

To improve their competency, knowledge and leadership, Board of Commissioners and Directors participate in a number of trainings based on their field of duty as follows:

PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Training and Development Program for Board of Commissioners and Directors

Nama <i>Name</i>	Tanggal <i>Date</i>	Pelatihan dan Pengembangan <i>Training and Development</i>	Penyelenggara <i>Organizer</i>
Entus Asnawi Mukhsan, Drs.,M.M	11 Februari 2016 <i>February 11, 2016</i>	Global Bond, Pinjaman Sindikasi, Project Finance Global Market	PT WIKA
	29 Maret 2016 <i>March 29, 2016</i>	Program Leader as Coach <i>Leader as Coach Program</i>	PT WIKA
	13 Oktober 2016 <i>October 13, 2016</i>	Program Feed Forward <i>Feed Forward Program</i>	PT WIKA
Fery Hendriyanto, Ir.t	29 Maret 2016 <i>March 29, 2016</i>	Program Leader as Coach <i>Leader as Coach Program</i>	PT WIKA
	16 Mei 2016 <i>May 16, 2016</i>	Pelatihan ISO 9001:2015 Batch 1 <i>Training of ISO 9001:2015 Batch 1</i>	WIKI Beton
	3 Desember 2016 <i>December 3, 2016</i>	Lokakarya Budaya Perusahaan <i>Corporate Culture Workshop</i>	PT WIKA
Hari Respati, Ir.	13 Oktober 2016 <i>October 13, 2016</i>	Program Feed Forward <i>Feed Forward Program</i>	PT WIKA
Sidiq Purnomo, S.T.	12 April 2016 <i>April 12, 2016</i>	Seminar GEO-TALK III <i>Seminar on GEO-talk iii</i>	HATTI
	23 Mei 2016 <i>May 23, 2016</i>	Pelatihan ISO 9001:2015 <i>Training of ISO 9001:2015</i>	LRQA
	24 Mei 2016 <i>May 24, 2016</i>	Software Tekla 2016	Tekla Indonesia
	25 Mei 2016 <i>May 25, 2016</i>	Seminar 5th Annual Modular and Precast Construction <i>Seminar on 5th Annual Modular and Precast Construction</i>	Trueventus
	6 Desember 2016 <i>December 6, 2016</i>	Professional Director Program <i>Program Profesional Direktur</i>	IICD

KOMITE DIBAWAH DEWAN KOMISARIS

COMMITTEE UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

Komite Audit dan Risiko Usaha

Komite Audit dan Risiko Usaha dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu Dewan dalam melakukan pengawasan atas pelaksanaan fungsi Direksi dalam mengelola Perseroan sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Seluruh anggota Komite Audit dan Risiko Usaha diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris dan dilaporkan dalam RUPS. Komite Audit dan Risiko Usaha dibentuk dengan mengacu pada Peraturan OJK No.55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Komite Audit dan Risiko Usaha di Perseroan senantiasa mendorong terbentuknya sistem pengawasan dan pengendalian internal yang baik, meningkatkan keterbukaan dalam pelaporan keuangan, mengkaji ruang lingkup dan ketepatan penugasan auditor eksternal meliputi dan tidak terbatas kepada kewajaran biaya jasa audit, pengalaman, independensi, serta objektivitas.

Audit and Business Risk Committees

Audit and Business Risk Committees are established by the Board of Commissioners to assist the Board in exercising supervision in implementing the Directors functions to manage the Company in accordance with the principles of good corporate governance.

All members of the Audit and Business Risk Committees are appointed and dismissed by the Board of Commissioners and reported in the GMS. Business Risk and Audit Committees are established by reference to FSA Regulation No.55 / POJK.04 / 2015 on the Establishment and Work Implementation of Audit Committee.

The Company's Audit and Business Risk Committees are constantly encouraging the establishment of supervisory systems and internal controls, improving transparency in financial reporting, assessing the scope and accuracy in assigning external auditors includes and not limited to the reasonableness of audit services' cost, experience, independence, and objectivity.

Komposisi Anggota Komite Audit dan Risiko Usaha

Anggota Komite Audit dan Risiko Usaha semuanya berasal dari luar Perusahaan dan memiliki pengetahuan, latar belakang pendidikan, serta pengalaman di bidang akuntansi, keuangan, audit, dan teknis operasional Perusahaan yang dibutuhkan untuk menunjang pelaksanaan tugasnya sebagai Komite Audit dan Risiko Usaha.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Wijaya Karya Beton Tbk No.SK.01.01/WB-0A.20B/2015 tanggal 27 Januari 2015, Komite Audit dan Risiko Usaha PT WIKABETON Tbk beranggotakan sebagai berikut:

Nama <i>Name</i>	Jabatan <i>Position</i>	Bidang <i>Section</i>	Periode <i>Period</i>
Asfiah Mahdani	Ketua <i>Head</i>	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	5 tahun <i>5 years</i>
Rosmala	Anggota <i>Member</i>	Tenaga Ahli Bidang Akuntansi dan Keuangan <i>Expert in Accounting and Finance</i>	5 tahun <i>5 years</i>
Soemartojo	Anggota <i>Member</i>	Tenaga Ahli Bidang Operasi <i>Expert in Field Operations</i>	5 tahun <i>5 years</i>

Composition of the Member of Audit and Business Risk Committees

Members of the Audit and Business Risk Committees are all from outside of the Company with the knowledge, educational background, and experience in accounting, finance, audit, and technical operations of the Company which are required to support the execution of their duties in the Audit and Business Risk Committees.

Based on BOC Decree of PT Wijaya Karya Beton Tbk No.SK.01.01/WB-0A.20B/2015 of January 27, 2015, of Audit and Business Risk Committees Of PT Wijaya Karya Beton Tbk comprised as follows:

Profil Komite Audit dan Risiko Usaha

Profil Ketua Komite Audit dan Risiko Usaha tersebut telah disajikan pada profil Komisaris yang dapat dilihat di halaman 66



Asfiah Mahdiani
Ketua Komite Audit dan Risiko Usaha
Head of Audit and
Business Risk Committee

Profile of Audit and Business Risk Committee

Profile of Head of Audit and Business Risk Committee has been presented at the profile of Commissioner, which can be seen on page 66

Warga Negara Indonesia lahir di Tasik, pada 11 Mei 1959. Meraih gelar Sarjana Akuntansi pada tahun 1983 dari Universitas Padjajaran. Memiliki pengalaman kerja 13 tahun di bidang Akuntansi, Keuangan dan Satuan Pengawasan Intern PT Pembangunan Perumahan 1985-1999. Beliau juga menjabat sebagai Management Advisor untuk pinjaman Luar Negeri di PT Indah Karya 2004-2006 dan anggota Komite Audit dan Risiko Usaha PT Wika Beton Tbk. 2007-2009. Selain sebagai anggota Komite Audit dan Risiko Usaha PT Wika Beton Tbk, beliau masih aktif sebagai konsultan independen di beberapa Kantor Akuntan Publik di Jakarta.



Rosmala
Anggota Komite Audit dan Risiko Usaha
Member of Audit and Business Risk Committee

Indonesian citizen, born in Tasik on May 11, 1959. She graduated with the degree of Bachelor of Accounting Economics in 1983 from Universitas Padjajaran, Bandung. She had 13-years experience in Accounting, Finance and Internal Audit at PT Pembangunan Perumahan (1985-1999). She was also a Management Advisor for International Loans at PT Indah Karya (2004-2006) and a member of Audit Committee of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (2007-2009). Other than being a member of Audit Committee of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, she is an active independent consultant at several Public Accounting Firms in Jakarta.

Warga Negara Indonesia lahir di Mojokerto, pada 23 September 1952, 63 tahun. Meraih gelar Sarjana Teknik Sipil pada 1996 dari Universitas Darul Ulum di Jombang. Ia bekerja di Perseroan sejak tahun 1977. Sebelum menjadi anggota Komite Audit dan Risiko Usaha, ia menjabat sebagai Manajer Wilayah Penjualan V pada 1998, Pj. Ketua Divisi Pemasaran dan Administrasi pada 1999-2007 dan Manajer Pemasaran pada 2006-2007.



Soemartojo
Anggota Komite Audit dan Risiko Usaha
Member of Audit and Business Risk Committee

Indonesian citizen, born in Mojokerto on September 23, 1952, 62 years old. He obtained his bachelor's degree in Civil Engineering in 1996 from Darul Ulum University, Jombang. He has been working at the Company since 1977. Prior to serving as member of Audit Committee, he held the position of Manager of Sales Region V (1998), Acting Head of Marketing Administration Division (1999-2007), and Marketing Manager (2006-2007).

Independensi Komite Audit dan Risiko Usaha

Komite Audit dan Risiko Usaha melaksanakan fungsi dan tugasnya secara profesional dan independen, tanpa campur tangan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sesuai dengan Piagam Komite Audit dan Risiko Usaha (*Committee Audit Charter*) kualifikasi independensi dari anggota Komite Audit dan Risiko Usaha harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Tidak mempunyai hubungan kekeluargaan karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal dengan Dewan Komisaris dan Direksi;
- Tidak mempunyai hubungan usaha, baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha PT WIKABETON Tbk;
- Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik (KAP), Kantor Konsultan Hukum, atau pihak-pihak lain yang memberikan jasa audit, non audit dan atau jasa konsultan lainnya kepada PT WIKABETON Tbk dalam waktu enam bulan terakhir;
- Bukan merupakan orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, atau mengendalikan kegiatan PT WIKABETON Tbk.

Independency of Audit and Business Risk Committee

Audit and Business Risk Committee perform their functions and duties professionally and independently without interference from any parties that are not in accordance with applicable legislations. Based on Committee Audit Charter, independency qualification from members of AAudit and Business Risk Committee have to meet the following criteria:

- Are not family related due to marriage and descendant until second degree both horizontally and vertically with Board of Commissioners and Directors;
- Do not have business relationship related to business activity of PT Wijaya Karya Beton Tbk both directly and indirectly;
- Do not have position in Public Accounting Firm, Law Consultant Office or other parties that provide audit and non audit services and/or other consultant services to PT Wijaya Karya Beton Tbk in the last six months;
- Are not people who are authorized and responsible in planning, leading or controlling PT Wijaya Karya Beton Tbk activities.

KRITERIA INDEPENDENSI KOMITE AUDIT DAN RISIKO USAHA

Independency Criteria of Audit and Business Risk Committee

Nama Name	Memiliki hubungan kekeluargaan dengan pemegang saham, Dewan Komisaris, serta Direksi <i>Have a familial relationship with the shareholders, Board of Commissioners and The Directors</i>		Memiliki hubungan usaha secara langsung dan tidak langsung kepada Perseroan <i>Have a direct and indirect business relationship with the Company</i>		Merupakan orang yang memberikan jasa audit, non audit, atau jasa konsultan lainnya kepada Perseroan dalam waktu enam bulan terakhir <i>Provide audit service, non-audit service or other consultant services to the Company within the last six months</i>		Merupakan orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin atau mengendalikan kegiatan Perseroan <i>Have the authority and responsibility to plan, lead or control the Company's activities</i>	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
asfiah Mahdani		√		√		√		√
Rosmala		√		√		√		√
Soemartojo		√		√		√		√

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab

Secara umum tugas dan tanggung jawab Komite Audit dan Risiko Usaha meliputi empat bidang yaitu:

1. Overview kredibilitas dan objektivitas Laporan Keuangan (*Financial Reporting*).
2. Overview Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*).
 - Melakukan *overview* terhadap kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan-peraturan terkait dan etika Perusahaan.
 - Memberdayakan fungsi audit internal dan memastikan independensi Auditor Eksternal dalam melaksanakan tugasnya.
3. Pengawasan dan Pengendalian Perusahaan (*Corporate Control*).
 - Melakukan *overview* terhadap proses pengawasan internal dan atas pekerjaan Auditor Eksternal dalam melaksanakan tugasnya.
 - Memastikan efektivitas sistem pengendalian intern dan efektivitas pelaksanaan tugas eksternal dan internal auditor.
 - Memberikan rekomendasi penyempurnaan sistem pengendalian dan pelaksanaan-nya.
 - Memberikan masukan yang profesional dan independen atas hal-hal yang memerlukan perhatian dan atau yang dapat membantu pengambilan keputusan Dewan Komisaris.
4. Pengawasan terhadap Perencanaan Keuangan dan Risiko Usaha sebagai berikut:
 - Melakukan penelaahan atas Rencana Jangka Panjang dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan.
 - Mengenali dan mewaspadai potensi risiko usaha dan mengusulkan perbaikan perencanaan keuangan untuk mengurangi risiko tersebut.
 - Mengenali setiap kendala yang dihadapi oleh Direksi dapat segera dibahas oleh Dewan Komisaris sebagai salah satu bentuk implementasi *early warning system*.

Description of Duties and Responsibilities

In general, the duties and responsibilities of Audit and Business Risk Committee encompass four fields, namely:

1. Overview on the credibility and objectivity of Financial Reporting.
2. Overview on the Corporate Governance.
 - Conducting overview towards the compliance of the Company with all regulations related to the Company's code of conduct.
 - Conducting the function of Internal Audit and ensuring the independency of external auditors in the implementation of their duties.
3. Corporate Supervision and Control.
 - Conducting overview on the internal supervision process and the duties of external auditors.
 - Ensuring the effectiveness of internal control system and duty implementation of both external and internal auditors.
 - Providing recommendation on the improvement and implementation of control system.
 - Providing professional and independent suggestions on matters that require the attention or that can assist the decision-making process of the Board of Commissioners.
4. Monitoring function on Financial Planning and Business Risks as follows:
 - Reviewing the Long-Term Plan and Work Plan and Budget of the Company.
 - Identifying and taking precaution measures over the business risk potentials, as well as suggesting the improvement on financial planning in order to reduce the risks.
 - Identifying each challenge faced by the Directors so as to be discussed immediately by the Board of Commissioners as one of the implementation of early warning system.

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Komite Audit dan Risiko Usaha

Sepanjang 2016, Komite Audit dan Risiko Usaha menyelenggarakan rapat sebanyak 6 (enam) kali rapat dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota sebagai berikut:

TINGKAT KEHADIRAN KOMITE AUDIT DAN RISIKO USAHA

Attendance of Audit and Business Risk Committee

Nama <i>Name</i>	Jabatan <i>Position</i>	Jumlah Rapat <i>Total Meeting</i>	Tingkat Kehadiran <i>Attendance Rate</i>	Persentase Tingkat Kehadiran <i>Attendance Rate Percentage</i>
Asfiah Mahdani	Ketua <i>Head</i>	6	6	100%
Rosmala	Anggota <i>Member</i>	6	6	100%
Soemartojo	Anggota <i>Member</i>	6	6	100%

Meeting Frequency and Attendance of Audit and Business Risk Committee

In 2016, Audit Committee convened 6 (six) meetings with attendance frequency of each member as follows:

Agenda Rapat Komite Audit dan Risiko Usaha ditahun 2016

Audit and Business Risk Committee Meeting Agenda In 2016

AGENDA RAPAT KOMITE AUDIT DAN RISIKO USAHA TAHUN 2016

Meeting Agenda of Audit and Business Risk Committee

No	Tanggal <i>Date</i>	Agenda <i>Agenda</i>	Peserta Rapat <i>Participants</i>
1.	23 Februari 2016 <i>February 23, 2016</i>	Pembahasan Pelaksanaan Audit Laporan Keuangan WIKABETON per 31 Desember 2015 yang dilakukan oleh KAP Hadori Sugiarto Adi dan Rekan <i>Discussion about Auditing Financial Statements of WIKABETON as per December 31, 2015 conducted by Public Accounting Firm Hadori Sugiarto Adi and Associates</i>	Komite Audit dan Risiko Usaha <i>Audit and Business Risk Committee</i>
2.	8 Maret 2016 <i>March 8, 2016</i>	Klarifikasi /Negosiasi Pengadaan KAP <i>Clarification/Negotiation for Public Accounting Firm retainer</i>	Komite Audit dan Risiko Usaha <i>Audit and Business Risk Committee</i>
3.	10 Maret 2016 <i>March 10, 2016</i>	Rekomendasi Penetapan KAP untuk Audit Laporan Keuangan Tahun Buku 2016 untuk diajukan dalam RUPS <i>Recommend the appointment of Public Accounting Firm to Audit Financial Statements for Fiscal Year 2016 to be submitted to the AGMS</i>	Komite Audit dan Risiko Usaha <i>Audit and Business Risk Committee</i>
4.	13 April 2016 <i>April 13, 2016</i>	Closing Audit Internal dengan SPI di Wilayah Penjualan II Palembang <i>Internal Audit Closing with SPI at Sales Area II Palembang</i>	Komite Audit dan Risiko Usaha <i>Audit and Business Risk Committee</i>
5.	12 Agustus 2016 <i>August 12, 2016</i>	Closing Meeting Audit Internal dengan SPI di PPB Bogor <i>Internal Audit Closing with SPI at PPB Bogor</i>	Komite Audit dan Risiko Usaha <i>Audit and Business Risk Committee</i>
6.	25 November 2016 <i>November 25, 2016</i>	Closing Meeting Audit Internal dengan SPI di Wilayah Penjualan V dan PPB Pasuruan <i>Internal Audit Closing with SPI at Sales Area V and CPP Pasuruan</i>	Komite Audit dan Risiko Usaha <i>Audit and Business Risk Committee</i>

Laporan Singkat Pelaksanaan Tugas dan Kegiatan Komite Audit dan Risiko Usaha pada 2016

Membantu Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap proses Audit atas Laporan Keuangan Tahun 2016. Bersama sama dengan Direksi melaksanakan tugas Dewan Komisaris dalam negosiasi untuk Penetapan KAP yang mengaudit Laporan Keuangan Tahun untuk diajukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Bersama-sama dengan Satuan Pengawasan Internal mengikuti Audit Internal sehingga dapat mengetahui secara langsung kondisi di lapangan dan hal-hal yang masih perlu diperbaiki.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi memiliki fungsi untuk menetapkan kriteria pemilihan calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta sistem remunerasinya; mempersiapkan calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi; serta mengusulkan besaran remunerasi yang akan diterima. Di PT Wijaya Karya Beton Tbk, fungsi komite ini dilaksanakan oleh Dewan Komisaris dengan persetujuan RUPS.

Komposisi Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi dibentuk sesuai dengan peraturan OJK Nomor 34/POJK.04/2014. Sesuai dengan Keputusan Dewan Komisaris PT Wijaya Karya Beton Tbk No.SK.01.01/WB-0A.20B/2015 tanggal 27 Januari 2015 tentang Pengangkatan Organ Komite Nominasi dan Remunerasi PT Wijaya Karya Beton Tbk, Komite Nominasi dan Remunerasi PT Wijaya Karya Beton Tbk beranggotakan sebagai berikut:

Nama <i>Name</i>	Jabatan <i>Position</i>	Periode <i>Period</i>
Priyo Suprobo	Ketua <i>Head</i>	5 Tahun <i>5 Years</i>
Agustinus Boediono	Anggota <i>Member</i>	5 Tahun <i>5 Years</i>
Ahmad Raya Syirwani	Anggota <i>Member</i>	5 tahun <i>5 Years</i>

Brief Report on Duties and Activities of Business Risk and Audit Committees in 2016

Assisting BOC in overseeing the Auditing process of Financial Statements for fiscal year 2016. Together with Directors, implementing BOC's duties in negotiations to appoint public accounting firm to audit Financial Report to be presented in the General Meeting of Shareholders.

Together with the Internal Control Unit to follow through Internal Audit in order to know directly the condition in the field and matters that need improvement.

Nomination and Remuneration Committee

Nomination and Remuneration Committee functions to: determine the criteria for electing new members of Board of Commissioners and Directors and the remuneration system; prepare new members of Board of Commissioners and Directors; and suggest the remuneration amount to be received. In PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, the function of this committee is performed by Board of Commissioners with the GMS' permission.

Composition of Nomination and Remuneration Committee Members

Nomination and Remuneration Committee is established in accordance with regulation of OJK Number 34/POJK.04/2014. Based on the Decision of Board of Commissioners of PT Wijaya Karya Beton Tbk No.SK.01.01/WB-0A.20B/2015 dated January 27, 2015 on the Appointment of Nomination and Remuneration Committee Instrument of PT Wijaya Karya Beton Tbk, members of Nomination and Remuneration Committee of PT Wijaya Karya Beton Tbk are:

Profil Komite Nominasi dan Remunerasi

Profile of Nomination and Remuneration Committee

Profil Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi tersebut telah disajikan pada profil Komisaris yang dapat dilihat di halaman 65



Priyo Suprobo
Ketua | Head

Profile of Head of Nomination and Remuneration Committee has been presented at the profile of Commissioner, which can be seen on page 65

Profil anggota Komite Nominasi dan Remunerasi tersebut telah disajikan pada profil Komisaris yang dapat dilihat di halaman 61



A. Boediono
Anggota | Member

Profile of members of the Nomination and Remuneration Committee has been presented at the profile of Commissioner, which can be seen on page 61

Warga Negara Indonesia, lahir 23 Januari 1964 di Pangkal Pinang, berumur 51 tahun. Meraih S1 dibidang Teknik Geologi dari Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Yogyakarta, dan Magister Manajemen (S2) dari Universitas Sumatera Utara, Medan.

Menjabat Manajer Human Capital di PT WIKABETON sejak 2013 setelah sebelumnya menjabat Manajer PPB Bogor tahun 2012-2013, dan Manajer Sumatera Utara tahun 2002-2012, Memulai karirnya di PT Wijaya Karya (Persero) pada tahun 1995 sebagai Staf Peningkatan Mutu.



Ahmad Raya Syirwani
Anggota | Member

An Indonesian citizen, born on January 23, 1964 in Pangkal Pinang, 51 years old. He obtained his bachelor's degree in Geological Engineering from Pembangunan Nasional Veteran University in Yogyakarta and master's degree in Management from North Sumatera University in Medan.

He has been serving as the Human Capital Manager at PT WIKABETON since 2013. Previously, he held the position of Manager in PPB of Bogor (2012-2013), and Manager of North Sumatera (2002-2012). He started his career at PT Wijaya Karya (Persero) Tbk in 1995 as Quality Development Staff.

Tugas dan Tanggung Jawab

Berikut adalah tugas dan tanggung jawab dalam bidang nominasi dan remunerasi yang dilaksanakan Dewan Komisaris:

1. Bidang nominasi
 - Mengusulkan daftar calon Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi untuk dipilih oleh RUPS.
 - Calon Anggota Direksi yang akan dipilih oleh Dewan Komisaris untuk mengisi kekosongan jabatan.
 - Anggota Dewan Komisaris yang akan dipilih untuk keanggotaan berbagai Komite.
 - Kriteria yang harus dipertimbangkan dalam memilih Calon Anggota Dewan Komisaris dan Direktur disesuaikan berdasarkan POJK No.33/POJK.04/2014 dan sekurang-kurangnya meliputi kekuatan karakter, pemikiran yang kritis (*inquiring*) dan independen, kebijaksanaan praktis, penilaian yang matang, keahlian teknis, latar belakang khusus.
2. Bidang remunerasi
 - Mengkaji dan merekomendasi perubahan system remunerasi Dewan Komisaris, Direksi dan Pegawai sehingga mencerminkan keterkaitan antara pencapaian target kinerja Perusahaan dengan tingkat *reward* atau *punishment* yang diterima.
 - Mengkaji serta merekomendasi perubahan pemberian dan penggunaan fasilitas yang disediakan bagi Dewan Komisaris, Direksi dan Pegawai untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan yang pada akhirnya menimbulkan pemborosan.
 - Melaporkan hasil pengkajian dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk dapat diteruskan kepada RUPS guna mendapatkan persetujuan.
 - Meninjau dan memberi rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam menentukan gaji, bonus, serta tunjangan baik secara langsung dan tidak langsung bagi manajer.
 - Melaksanakan evaluasi kinerja dan merekomendasikan pengembangan dan pergantian manajer.
 - Meninjau fasilitas atau *fringe benefit* yang diberikan Perusahaan.

Independensi Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi melaksanakan fungsi dan tugasnya secara profesional dan independen, tanpa campur tangan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Duties and Responsibilities

The following are duties and responsibilities in nomination and remuneration field performed by Board of Commissioners:

1. Nomination field
 - Suggest the list of new Members of Board of Commissioners and Directors to be appointed in the GMS.
 - New Members of Directors to be appointed by Board of Commissioners to fill the vacuum position.
 - Board of Commissioners members to be appointed as members of the Committees.
 - The criteria to be considered in appointing New Members of Board of Commissioners and Directors are aligned with OJK Regulation (POJK) No.33/POJK.04/2014 and at minimum covers character strength, inquiring and independent mind, practical policy, precise assessment, technical skills and specific background.
2. Remuneration field
 - Review and recommend changes in remuneration system for Board of Commissioners, Directors and the Employees to illustrate the link between the achievement of performance targets with reward/punishment level.
 - Review and recommend changes in facilities provision and utilization for Board of Commissioners, Directors and Employees to prevent misuse that will lead to waste.
 - Report the results of review and recommendation to Board of Commissioners to be further reported in the GMS for approval.
 - Review and provide recommendations to BOC in determining salary, bonus, and benefits both directly and indirectly for the managers.
 - Conducting performance evaluation and recommending the development and change of managers.
 - Reviewing the facilities or fringe benefits provided by the Company.

Independency of Nomination and Remuneration Committee

Nomination and Remuneration Committee perform their functions and duties professionally and independently without interference from any parties that are not in accordance with applicable legislations.

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Nominasi dan Remunerasi

Sepanjang 2016, Komite Nominasi dan Remunerasi menyelenggarakan rapat sebanyak empat kali rapat dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota sebagai berikut:

Meeting Frequency and Attendance Rate of Nomination and Remuneration Committee

Throughout 2016, Nomination and Remuneration Committee convened four meetings with frequency and attendance rate of each member as follows:

FREKUENSI TINGKAT KEHADIRAN NOMINASI DAN REMUNERASI

Attendance Frequency of Nomination and Remuneration Committee

Nama <i>Name</i>	Jabatan <i>Position</i>	Jumlah Rapat <i>Total Meeting</i>	Tingkat Kehadiran <i>Attendance Rate</i>	Persentase Tingkat Kehadiran <i>Attendance Rate Percentage</i>
Priyo Suprobo	Ketua <i>Head</i>	6	6	100%
A. Boediono	Anggota <i>Member</i>	6	6	100%
Ahmad Raya Syirwani	Anggota <i>Member</i>	6	6	100%

AGENDA RAPAT KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI TAHUN 2016

Nomination and Remuneration Committee Meeting Agenda In 2016

No	Agenda <i>Agenda</i>	Peserta Rapat <i>Participants</i>
1.	Rapat Pembahasan Calon Direktur Keuangan dan Human Capital Persiapan RUPS Tahunan Tahun Buku 2015 Lain-lain <i>Discussion about Candidates for Director of Finance and Human Capital Preparation of Annual GMS 2015 Others</i>	Komite Nominasi dan Remunerasi <i>Nomination And Remuneration Committee</i>
2.	Rapat Pembahasan Tentang Remunerasi <i>Discussion about Remuneration</i>	Komite Nominasi dan Remunerasi <i>Nomination And Remuneration Committee</i>
3.	Rapat Tindak Lanjut Keputusan Pemegang Saham tentang Remunerasi Direksi/Dekom Tahun 2016 <i>Follow-up Meeting of Shareholders Decisions on Directors/Commissioners Remuneration in 2016</i>	Komite Nominasi dan Remunerasi <i>Nomination And Remuneration Committee</i>
4.	Rapat Pembahasan dan Wawancara Calon Direktur Independen <i>Discussion and Interview the Independent Director Candidates</i>	Komite Nominasi dan Remunerasi <i>Nomination And Remuneration Committee</i>

Laporan Singkat Pelaksanaan Tugas dan Kegiatan Komite Nominasi dan Remunerasi pada 2016

Sepanjang 2016, Komite Nominasi dan Remunerasi melakukan beberapa pelaksanaan tugas dan kegiatan sebagai berikut:

Brief Report on Duties and Activities of Nomination and Remuneration Committee in 2016

Throughout 2016, the Nomination and Remuneration Committee performed some duties and activities as follows:

1. Melaksanakan proses seleksi calon Direksi Direktur Keuangan dan *Human Capital* dan Direktur Independen yang direkomendasikan Pemegang Saham.
2. Menyusun Usulan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan Tahun 2016 dan Tantiem atas kinerja tahun buku 2015.

1. Implementing selection process for the candidates of Finance and Human Capital Director, and Independent Directors by the recommend Shareholders.
2. Developing the Proposed Remuneration of both BOC and Directors in 2016 and annual bonus for the performance of the financial year 2015.

Komite Good Corporate Governance

Komite *Good Corporate Governance* (Komite GCG) memiliki tugas untuk membantu Dewan Komisaris dalam mengkaji kebijakan *Corporate Governance* (CG) serta *Risk, Governance, and Compliance* secara menyeluruh yang disusun oleh Direksi serta konsistensi penerapannya termasuk yang berkaitan dengan etika bisnis dan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*).

Komposisi Anggota Komite Good Corporate Governance

Anggota Komite GCG berasal dari luar Perseroan dan memiliki pengetahuan, latar belakang pendidikan, serta pengalaman di bidang akuntansi, keuangan, audit, dan teknis operasional Perseroan.

Seluruh anggota Komite GCG memiliki kemampuan mumpuni yang dibutuhkan untuk menunjang pelaksanaan tugas sebagai Komite GCG.

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris PT Wijaya Karya Beton Tbk No.SK.01.01/WB-0A.20A/2015 tanggal 27 Januari 2015 tentang Pengangkatan Organ Komite GCG PT Wijaya Karya Beton Tbk, Komite GCG PT Wijaya Karya Beton Tbk beranggotakan sebagai berikut:

Good Corporate Governance Committee

GCG Committee is responsible for assisting the Board of Commissioners to conduct studies on Corporate Governance (CG) policy and Risk, Governance and Compliance that has been prepared by the Directors and its implementation consistency including the one related to code of conduct and Corporate Social Responsibility (CSR).

Composition of GCG Committee Members

Members of GCG committee are from outside the company. They should have knowledge, education background and experience in accounting, finance, audit and technical operations of the Company.

All members have excellent competence required to support duties fulfillment as GCG Committee.

Based on the BOC Decree of PT Wijaya Karya Beton Tbk No.SK.01.01/WB-0A.20A/2015 date January 27, 2015, about the Appointment of GCG Organ Committee of PT Wijaya Karya Beton Tbk, the GCG Committee of PT Wijaya Karya Beton Tbk comprised as follows:

Nama <i>Name</i>	Jabatan <i>Position</i>	Periode <i>Period</i>
Tumik Kristianingsih	Ketua <i>Head</i>	5 Tahun <i>5 Years</i>
Nariman Prasetyo	Anggota <i>Member</i>	5 Tahun <i>5 Years</i>
M. Chusnufam	Anggota <i>Member</i>	5 tahun <i>5 Years</i>

Profil Komite Good Corporate Governance

Good Corporate Governance Committee Profile

Profil Ketua Komite *Good Corporate Governance* tersebut telah disajikan pada profil Komisaris yang dapat dilihat di halaman 64



Tumik Kristianingsih
Ketua | Head

Profile of Head of Good Corporate Governance Committee has been presented at the profile of Commissioner, which can be seen on page 64

Warga Negara Indonesia, dilahirkan tanggal 19 Oktober 1963 di Bandung, umur 51 tahun. Meraih Sarjana (S1) Teknik Sipil dari Institut Teknologi Surabaya (ITS), Surabaya, dan kemudian Magister (S2) dibidang Manajemen dari perguruan tinggi yang sama. Saat ini menjabat sebagai General Manager Departemen Sipil Umum II di PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sejak 2011.



Nariman Prasetyo
Anggota | Member

Indonesian citizen, born on October 19, 1963 in Bandung, age 51 years. Achieved Undergraduate Degree (S1) in Civil Engineering from Technology Institute of Surabaya (ITS), Surabaya, then pursued his Pos-graduate title as Masters (S2) in Management from the same university. He currently serves as the General Manager of the Department of Civil Works II in PT Wijaya Karya (Persero) Tbk since 2011.

Profil Anggota Komite *Good Corporate Governance* tersebut telah disajikan pada profil Komisaris yang dapat dilihat di halaman 65



M. Chusnufam
Anggota | Member

Profile of Member of Good Corporate Governance Committee has been presented at the profile of Commissioner, which can be seen on page 65

Independensi Komite Good Corporate Governance

Komite GCG senantiasa melaksanakan fungsi dan tugasnya secara profesional dan independen, tanpa campur tangan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan serta Anggaran Dasar Perseroan. Sesuai dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Wijaya Karta Beton Tbk Nomor 005A/DK/PTWB/2010 tanggal 24 Agustus 2010, kualifikasi independensi dari anggota Komite GCG harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Tidak mempunyai hubungan kekeluargaan karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal dengan Dewan Komisaris dan Direksi;
- Tidak mempunyai hubungan usaha, baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha PT WIKA Beton Tbk;
- Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik (KAP), Kantor Konsultan Hukum, atau pihak-pihak lain yang memberikan jasa audit, non audit dan/atau jasa konsultan lainnya kepada PT WIKA Beton Tbk dalam waktu enam bulan terakhir;
- Bukan merupakan orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, atau mengendalikan kegiatan PT WIKA Beton Tbk.

Independency of GCG Committee

GCG Committee strives to perform its functions and duties professionally and independently without any interference that is not accordance with applicable regulations and Articles of Association of the Company from any parties. Pursuant to Decision Letter of Board of Commissioners PT Wijaya Karya Beton Tbk No.005A/DK/PTWB/2010 dated 24 August 2010, independency qualification from GCG Committee member must meet the following criteria:

- Does not hold familial relationship due to marriage and descendant up to second degree, both horizontally and vertically with the Board of Commissioners and Directors;
- Does not hold business relationship, either directly or indirectly that is related to the line of business of PT WIKA Beton Tbk;
- Is not the inside person of Public Accountant Office, Law Consultant Office or other parties that provide audit, non audit and/or other consultant services to PT WIKA Beton in the last six months;
- Is not a person with authority and responsibility to plan, lead or control PT WIKA Beton Tbk activities.

KRITERIA INDEPENDENSI KOMITE GOOD CORPORATE GOVERNANCE INDEPENDENCY CRITERIA OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE COMMITTEE

Nama Name	Memiliki hubungan kekeluargaan dengan pemegang saham, Dewan Komisaris, serta Direksi <i>Does not have familial relationship with the shareholders, Board of Commissioners and The Directors</i>		Memiliki hubungan usaha secara langsung dan tidak langsung kepada Perseroan <i>Does not have direct and indirect business relationship with the Company</i>		Merupakan orang yang memberikan jasa audit, non audit, atau jasa konsultan lainnya kepada Perseroan dalam waktu enam bulan terakhir <i>Does not provide audit service, non-audit service or other consultant services to the Company within the last six months</i>		Merupakan orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin atau mengendalikan kegiatan Perseroan <i>Does not have the authority and responsibility to plan, lead or control the Company's activities</i>	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Tumik Kristianingsih		√		√		√		√
Nariman Prasetyo		√		√		√		√
M. Chusnufam		√		√		√		√

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab

Komite GCG senantiasa memastikan ketaatan Perseroan terhadap regulasi yang berlaku dalam setiap pelaksanaan tugas dan kegiatan Dewan Komisaris serta pengelolaan Perseroan oleh Direksi. Selain itu, Komite GCG memiliki rincian tugas sebagai berikut:

- Memastikan adanya suatu Standar Operasi Prosedur (SOP) yang berlaku dan kepatuhan terhadap Standar Operasi Prosedur (SOP) yang ditetapkan baik di tingkat jajaran Dewan Komisaris maupun dalam rangka hubungan Dewan Komisaris dengan Direksi;
- Mengevaluasi penerapan sistem *Good Corporate Governance* di dalam Perusahaan;
- Mengevaluasi kode etik GCG baik di internal Dewan Komisaris maupun hubungan Direksi dan Dewan Komisaris, serta hubungan manajemen ditingkat di bawah Direksi berdasarkan usulan yang disampaikan Direksi.

Description on Duties and Responsibilities

GCG Committee strives to ensure the compliance of the Company with prevailing regulations every time it performs the Board of Commissioners' duties and activities and Company management by the Directors. In addition, GCG Committee duties are detailed as follows:

- Ensuring the availability of prevailing Standard
- Operating Procedures (SOP) and compliance with Standard Operating Procedures (SOP) both in Board of Commissioners or the relationship between the Board of Commissioners and Directors;
- Evaluating the implementation of GCG system in the Company;
- Evaluating GCG code of ethics in the internal part of Board of Commissioners and the relationship between the Directors and Commissioners, and management relation at the level under the Directors based on recommendations provided by the Directors;

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Komite Good Corporate Governance

Komite *Good Corporate Governance* mengadakan rapat sekurang-kurangnya satu kali dalam satu bulan. Sepanjang 2016, Komite *Good Corporate Governance* menyelenggarakan 2 (dua) kali rapat dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Meeting Frequency and Attendance Rate of GCG Committee

GCG Committee holds meetings once a month at minimum. In 2016, GCG Committee held 2 (two) meetings with the following attendance rate:

TINGKAT KEHADIRAN KOMITE GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Attendance Rate of GCG Committee

Nama <i>Name</i>	Jabatan <i>Position</i>	Jumlah Rapat <i>Total Meeting</i>	Tingkat Kehadiran <i>Attendance Rate</i>	Persentase Tingkat Kehadiran <i>Attendance Rate Percentage</i>
Tumik Kristianingsih	Ketua Head	2	2	100%
*Nariman Prasetyo	Anggota Member	2	2	100%
*M. Chusnufam	Anggota Member	2	2	100%

*)Perubahan Dewan Komisaris. Jumlah keikutsertaan rapat beberapa nama yang bertanda bintang, sesuai dengan masa jabatan pada tahun 2016.

*)Rotation of Board of Commissioners. Total meeting attendance of marked names above are in accordance with occupancy period in 2016.

Agenda Rapat Komite Good Corporate Governance tahun 2016

GCG Committee Meeting Agenda In 2016

AGENDA RAPAT KOMITE GCG TAHUN 2016

Gcg Committee Meeting Agenda In 2016

No	Tanggal <i>Date</i>	Agenda <i>Agenda</i>	Peserta Rapat <i>Participants</i>
1.	4 Februari 2016 <i>Februari 4, 2016</i>	Rapat Koordinasi Persiapan Assesment GCG <i>Coordination meeting in preparing GCG Assessment</i>	Tumik Nariman Sekretaris Perusahaan, Biro Legal dan SPI <i>Corporate Secretary, Legal Division, and Internal Control System</i>
2.	8 September 2016 <i>September 8, 2016</i>	Tindak Lanjut Hasil Assesment Review Program Kerja Komite GCG 2016 Review Komite GCG atas Aksi Korporasi Wika Beton <i>Follow up of Assessment Result</i> <i>Reviewing GCG Committee Work Plan in 2016</i> <i>Reviewing GCG Committee towards Wika Beton's Corporate Action</i>	Tumik Nariman Sekper, Biro Legal dan Biro Pengembangan Usaha <i>Corporate Secretary, Legal Division, and Business Development Division</i>

Laporan Singkat Pelaksanaan Tugas dan Kegiatan Komite GCG pada 2016

Sepanjang 2016, Komite GCG melakukan beberapa pelaksanaan tugas dan kegiatan GCG sebagai berikut:

- Menyusun tindak lanjut atas *area of improvement* hasil *assessment* GCG pada parameter Dewan Komisaris dan Direksi,
- Memberikan masukan terhadap aksi korporasi yang dilakukan oleh Perusahaan agar perencanaan/ penyusunan kajian investasi dilakukan yang matang dan komprehensif dan mengingatkan Risiko investasi yaitu bila tidak langsung dibarengi dengan produksi pada kapasitas yang diharapkan yaitu depresiasi dan in-efisiensi akan membebani hasil usaha perusahaan.

Brief Report on Duties and Activities of GCG Committee in 2016

Throughout 2016, GCG Committee has performed some GCG duties and activities as follows:

- Developing a follow-up on area of improvement GCG from assessment results with parameters of BOC and Directors,
- Providing input on corporate actions conducted by the Company so that the planning/preparation of investment studies could be implemented thoroughly in comprehensive manners, and to warn investment Risks, in which if not directly coupled with the expected production capacity, the depreciation and inefficiency will weigh on the Company's operating results.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

CORPORATE SECRETARY

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No. SK.02.01/WB-OA.091/2012 tanggal 11 Juni 2012 yang mulai berlaku sejak 13 Juni 2012, Perseroan telah menunjuk Puji Haryadi, S.H. sebagai Sekretaris Perusahaan yang menjalankan tugas-tugas Sekretaris Perusahaan.

Pursuant to Decision Letter of Directors of the Company No.SK.02.01/WB-OA.091/2012 dated June 11, 2012, in effect since June 13, 2012, the Company appointed Puji Haryadi, S.H. as Corporate Secretary to perform Corporate Secretary's duties.

Profil Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary Profile

Warga Negara Indonesia lahir di Cilacap pada tanggal 25 Juli 1964, umur 52 tahun. Domisili di Cibubur. Beliau mendapatkan gelar S1 Hukum dari Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto. Beliau mulai bergabung dengan di PT Wika Beton Tbk sebagai staf bagian Diklat pada 1991 hingga 1993, dan mulai berkarir sejak Januari 1994 hingga 1996 di PT Wika Beton Tbk sebagai Kepala Bagian Personalia dan Umum Divisi Produk Beton. Sebelum menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan, beliau pernah menduduki jabatan sebagai diberbagai posisi di Perseroan antara lain Asisten Sekper Kantor Pusat pada 2007 hingga 2012, Ka Bagian Hukum Kantor Pusat pada 2003 hingga 2007, serta PS Kepala Bagian Administrasi SDM Kantor Pusat pada 2003 hingga 2006.

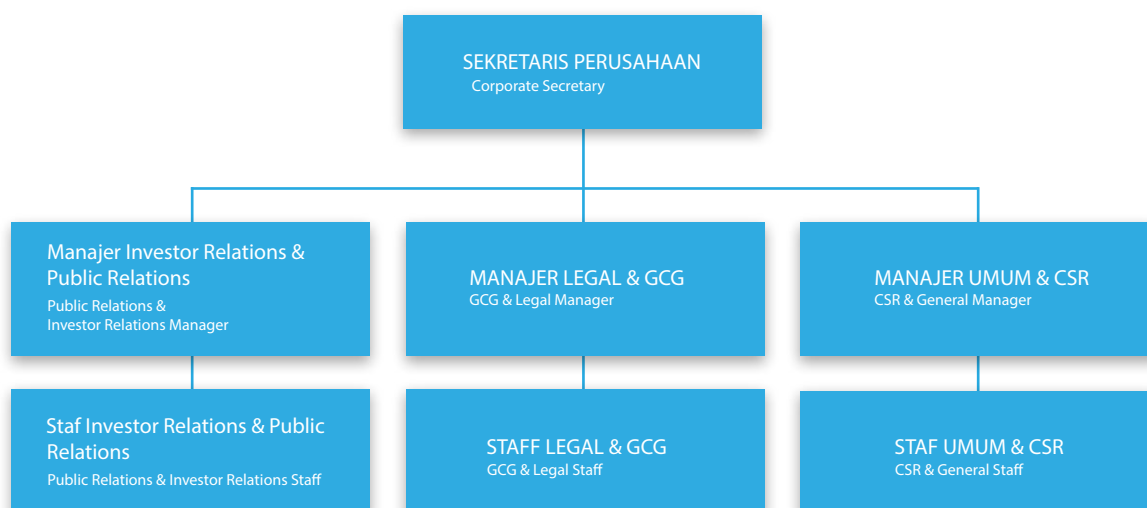


Puji Haryadi
Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Indonesian citizen born in Cilacap on July 25, 1964, 52 years old. Domiciled in Cibubur. He obtained a bachelor degree in Law from Jenderal Soedirman University, Purwokerto. He started to join PT Wika (Persero) Tbk, as Training staff from 1991-1993 and served as Head of Human Resources and General Affairs in the Concrete Product Division. Before serving as Corporate Secretary, he once served in various positions at the Company, among others, Corporate Secretary Assistant as the Head Office from 2007-2012, Head of Legal Division at Head Office from 2003-2007, and Temporary Head of HR Development Division at Head Office from 2003-2006.

Struktur Organisasi Sekretaris Perusahaan

Organization Structure of Corporate Secretary



No	Nama / Name	Jabatan / Position
1.	Puji Haryadi	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
2.	Yushadi	Manajer Investor Relations & Public Relations Public Relations & Investor Relations Manager
3.	Deden Alfaisal	Manajer Legal & GCG GCG & Legal Manager
4.	Maulya Wigandhi	General Affair & CSR staff CSR & General Manager
5.	Sarah Regina Sitompul	Staf Investor Relations & Public Relations Public Relations & Investor Relations Staff
6.	Eki Sufyan T.	Staf Legal & GCG GCG & Legal Staff
7.	Ria Novianti	Staf Legal & GCG GCG & Legal Staff
8.	Fahruri	Staf Umum & CSR General Affair & CSR staff
9.	Saptono	Staf Umum & CSR General Affair & CSR staff
10.	Sutono	Staf Umum & CSR General Affair & CSR staff
11.	Mariska Ednalia	Sekretaris Direktur Board of Directors Secretary
12.	Nurul Ulfa C.	Resepsionis Receptionist

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan POJK No.35/POJK.04/2014, tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal;
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
 - Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada website resmi Perseroan;
 - penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu;
 - penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
 - penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
 - pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
4. Sebagai penghubung antara Perseroan dengan pemegang saham, Otoritas Jasa Keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya.

Duties and Responsibilities of Corporate Secretary

Pursuant to OJK Regulation No.35/POJK.04/2014, the duties and responsibilities of Corporate Secretary are as follows:

1. Keeping up with Capital Market development, particularly the prevailing regulations in Capital Market;
2. Providing inputs for Directors and Board of Commissioners to comply with the regulations in Capital Market sector;
3. Helping Directors and Board of Commissioners to implement good corporate governance which covers:
 - Information transparency to the people, including information availability on the Company's official website;
 - Report submission to Financial Services Authority (FSA) in a timely manner;
 - The holding and documentation of General Meeting of Shareholders (GMS);
 - The holding and documentation of Directors and/or Board of Commissioners meetings; and
 - The holding of orientation program on the Company for Directors and/or Board of Commissioners.
4. As a medium between the Company and the shareholders, Financial Services Authority (FSA) and other shareholders.

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan 2016

Sepanjang 2016, Sekretaris Perusahaan melakukan beberapa kegiatan pelaksanaan tugas sebagai berikut:

Implementation of Corporate Secretary's Duties in 2016

In 2016, Corporate Secretary conducted the following duties:

KEGIATAN PELAKSANAAN TUGAS SEKRETARIS PERUSAHAAN 2016

Implementation of Corporate Secretary's Duties in 2016

Kebijakan Policy	Program Kerja Work Program	Kegiatan Activity
Melakukan <i>advisory</i> dan klarifikasi kegiatan aksi korporasi Perseroan <i>Perform advisory and clarification on the Company's corporate actions.</i>	Pengadaan investasi tanah/lahan untuk peningkatan kapasitas produksi melalui perluasan pabrik <i>Land investment to increase production capacity through factory expansion</i>	Terlaksana <i>Accomplished</i>
	Sewa lahan <i>mobile plant</i> , pembangunan pabrik baru di Kabupaten Subang <i>Mobile plant land rent, the development of new factory at Subang District</i>	Terlaksana <i>Accomplished</i>
Melakukan <i>advisory</i> kerjasama usaha Perseroan <i>Perform advisory for corporate business cooperation</i>	Pengembangan usaha baru pengadaan <i>launcher gantry</i> untuk proyek Kereta Api Sumatera Utara dan instalasi produksi <i>box girder</i> proyek MRT 103 Jakarta <i>New business development of gantry louncher procurement for Train project at North Sumatera and box girder production instalation of MRT 103 project Jakarta</i>	Terlaksana <i>Accomplished</i>
	Rencana kerjasama usaha produksi <i>slab track</i> untuk proyek <i>High Speed Railway</i> dengan Silvery Dragon Co, Ltd.–PT Mills and Mines International <i>Slab track production cooperation plan for High Speed Railway project with Silvery Dragon Co, Ltd.–PT Milss and Mines International.</i>	Terlaksana <i>Accomplished</i>
	Rencana kerjasama usaha dengan Nippon Concrete untuk pengembangan usaha <i>inner boring</i> <i>Business cooperation plan with Nippon Concrete for inner boring business development.</i>	Terlaksana <i>Accomplished</i>
	Rencana kerjasama usaha dengan PT Pertamina Drilling Service Indonesia dalam rangka pengadaan <i>Precast Concrete Slab</i> untuk Landasan Pengeboran <i>Business cooperation plan with PT Pertamina Drilling Service Indonesia on the procurement of Precast Concrete Slab for Drilling Platform.</i>	Terlaksana <i>Accomplished</i>
	Kerjasama pengelolaan <i>Crushing Plant</i> Donggala <i>Crushing Plant Donggala management cooperation.</i>	Terlaksana <i>Accomplished</i>
	Kerjasama dengan Balitbang Kementerian PU Pera terkait Inovasi dan Pemanfaatan Teknologi Beton Pracetak <i>Cooperation with R & D Department of Ministry of Public Works and Housing related to Innovation and Utilization of Precast Concrete Technology.</i>	Terlaksana <i>Accomplished</i>
	Kerjasama dengan PT Acset Indonusa Tbk dalam pemasaran dan pemancangan produk tiang pancang <i>Cooperation with PT Acset Indonusa Tbk. In marketing and staking piles product</i>	Terlaksana <i>Accomplished</i>
	Rencana kerjasama dengan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. untuk pendirian perusahaan patungan <i>Cooperation plan with PT Adhi Karya (Persero) Tbk. For the establishment of joint venture.</i>	Terlaksana <i>Accomplished</i>
	Melakukan kajian hukum rencana pelepasan <i>treasury stock</i> Perseroan <i>Perform legal study on the plan of discharge the Company's stock treasury</i>	Terlaksana <i>Accomplished</i>
	Melakukan perjanjian penyelesaian hutang piutang dengan PT Utama Karya <i>Perform debts receivables settlement agreement with PT Utama Karya</i>	Terlaksana <i>Accomplished</i>
Melakukan <i>due dilligence</i> rencana pembelian tanah di Kabupaten Subang dan di Kawasan Industri Suryacipta Karawang <i>Perform due dilligence of land purchase plan at Subang District and at Suryacipta Karawang Industrial Area</i>		Terlaksana <i>Accomplished</i>
	Melakukan pendampingan dan penelaahan dokumen kewajiban perpajakan Koperasi Karya Mitra Satya <i>Mentoring and reviewing tax obligation document of Koperasi Karya Mitra Satya</i>	Terlaksana <i>Accomplished</i>

KEGIATAN PELAKSANAAN TUGAS SEKRETARIS PERUSAHAAN 2016

Implementation of Corporate Secretary's Duties in 2016

Kebijakan Policy	Program Kerja Work Program	Kegiatan Activity
	Melakukan <i>due diligence</i> hukum Perseroan untuk pemenuhan proses <i>Right Issue</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk <i>Perform due diligence of corporate legal in compliance of Right Issue process of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk</i>	Terlaksana Accomplished
	Melakukan <i>review</i> materi penyusunan perubahan Anggaran Dasar dan perubahan pengurus Perseroan untuk Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa <i>Perform review of Articles of Association amendment material and changes of Company's management for Extraordinary General Meeting of Shareholders</i>	Terlaksana Accomplished
	Melakukan proses litigasi dan non litigasi penyelesaian hutang piutang PT Ghaita di Semarang, PT Fajar Parahyangan di Surabaya dan PT Trillion Glory Internasional di Jakarta <i>Perform litigation and non-litigation settlement of debts receivables of PT Ghaita in Semarang, PT Fajar Parahyangan in Surabaya, and PT Trillion Glory International in Jakarta</i>	Terlaksana Accomplished
	Melakukan <i>advisory</i> perpanjangan Perjanjian Kredit antara Perseroan dengan Bank Mandiri, Bank DBS, Bank BNI dan Bank BRI <i>Perform advisory extension of the Credit Agreement between the Company with Bank Mandiri, Bank DBS, Bank BNI, and Bank BRI</i>	Terlaksana Accomplished
	Membuat Perjanjian Pemanfaatan Fasilitas Cash Loan dan Non Cash Loan antara Perseroan dengan Anak Perusahaan <i>Make Cash Loan and Non-Cash Loan Facility Utilization Agreement between the Company and its Subsidiaries</i>	Terlaksana Accomplished
	Melakukan <i>advisory</i> perikatan, RUPS dan tindakan korporasi lainnya kepada Anak Perusahaan <i>Perform advisory engagements, GMS, and other corporate actions to the Subsidiaries</i>	Terlaksana Accomplished
	Melaksanakan <i>compliance</i> Perseroan atas peraturan perundang-undangan di sektor industri, usaha dan pasar modal di Kantor Pusat dan seluruh Unit Usaha Perseroan <i>Implement compliance over legislation in the industrial sector, business, and capital markets at Head Office and the entire Business Unit of the Company</i>	Terlaksana Accomplished
	Melakukan konsultasi regulasi sebagai Perusahaan Terbuka ke pihak-pihak terkait seperti Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, notaris, konsultan hukum, instansi pemerintahan dan instansi-instansi terkait lainnya <i>Perform regulation consultation as a public company to related parties such as the Financial Services Authority, the Indonesia Stock Exchange, notaries, lawyers, government agencies, and other related institutions</i>	Terlaksana Accomplished
	Menyelenggarakan Rapat Direksi, Rapat Koordinasi Dewan Komisaris dan Direksi secara berkala setiap bulannya <i>Organize Directors meeting, Coordination meeting of the Board of Commissioners and Directors regularly each month</i>	Terlaksana Accomplished
	Melakukan penyesuaian prosedur fungsi Legal dengan ISO 9001: 2015 <i>Making procedure adjustments of Legal function with ISO 9001: 2015</i>	Terlaksana Accomplished
Perusahaan Terbuka Public Company	Melakukan pelaporan keterbukaan informasi kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) <i>Reporting disclosure of information to the Financial Services Authority (FSA)</i>	Terlaksana Accomplished
Tata Kelola Organisasi Organizational Governance	Melaksanakan <i>Assessment</i> penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Perseroan Tahun 2016. <i>Assess the implementation of the Company's Good Corporate Governance 2016</i>	Terlaksana Accomplished
	Melakukan sosialisasi kepada setiap pegawai baru terkait penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Perseroan <i>To disseminate to any new employees related to the implementation of Good Corporate Governance of the Company</i>	Terlaksana Accomplished
	Pengenalan Perseroan dan ketentuan <i>Good Corporate Governance</i> Perseroan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang Baru <i>Introduction of the Company and the provision of Good Corporate Governance to the new Board of Commissioners and Directors</i>	Terlaksana Accomplished

KEGIATAN PELAKSANAAN TUGAS SEKRETARIS PERUSAHAAN 2016

Implementation of Corporate Secretary's Duties in 2016

Kebijakan Policy	Program Kerja Work Program	Kegiatan Activity
Hubungan Investor Investor Relation	Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun buku 2015 <i>Organize Annual General Meeting of Shareholders fiscal year 2015</i>	Terlaksana <i>Accomplished</i>
	Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa <i>Organize Extraordinary General Meeting of Shareholders</i>	Terlaksana <i>Accomplished</i>
	Melaksanakan pelaporan kepada Bursa Efek Indonesia secara berkala bulanan, laporan keuangan triwulan, semester dan tahunan dan setiap keterbukaan informasi <i>Report to the Indonesia Stock Exchange on a monthly basis, quarterly financial statements, annual and semester, and any disclosure of information</i>	Terlaksana <i>Accomplished</i>
	Menyelenggarakan <i>Analyst Meeting</i> , Forum Investor dan <i>Public Expose</i> kepada Analis dan Investor dalam dan luar negeri <i>Organizing Meeting Analyst, Investor and Public Expose Forum to analysts and investors at home and abroad</i>	Terlaksana <i>Accomplished</i>
	Mengikuti program publikasi dan sosialisasi menabung saham oleh Bursa Efek Indonesia <i>Following the publication and dissemination program to save shares by the Indonesia Stock Exchange</i>	Terlaksana <i>Accomplished</i>
Hubungan Masyarakat Public Relation	Melakukan <i>Press Release</i> pencapaian usaha dan aksi korporasi Perseroan dalam rangka pembangunan <i>image</i> Perusahaan <i>Perform Press Release on the achievement of corporate effort and actions in developing the Company's image.</i>	Terlaksana <i>Accomplished</i>
	Melakukan kegiatan <i>Media Relation</i> seperti <i>Media Monitoring</i> , <i>Media Gathering</i> , <i>Press Conference</i> , Wawancara dan Talkshow baik media cetak, elektronik maupun televisi <i>Perform Media Relation activities such as Media Monitoring, Media Gathering, Press Conference, Interview, and Talkshow whether in print, electronic, or television</i>	Terlaksana <i>Accomplished</i>
	Menyelenggarakan <i>site visit</i> berupa kunjungan dari kalangan pelanggan, investor, akademisi, dan media ke Pabrik dan Proyek <i>Organized site visit in the form of visits among customers, investors, academics, and the media to the Factories and Projects</i>	Terlaksana <i>Accomplished</i>
	Menyelenggarakan <i>Corporate Event</i> seperti <i>Ground Breaking</i> , Peresmian, Perayaan Hari Ulang Tahun Perseroan dan lain-lain <i>Organizing Corporate .Events such as Ground Breaking, Opening, Anniversary .Celebration of the Company, and others</i>	Terlaksana <i>Accomplished</i>
	Melakukan penyusunan Laporan tahunan/ <i>Annual Report</i> Tahun 2016 <i>Perform preparation of Annual Report 2016</i>	Terlaksana <i>Accomplished</i>
	Melakukan migrasi situs website Perseroan disesuaikan dengan pedoman dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan pembaruan secara berkala <i>Migrating the Company web site altered to the guidelines of the Financial Services Authority (FSA), and updates on regular basis</i>	Terlaksana <i>Accomplished</i>
	Menyelenggarakan notulensi rapat koordinasi manajemen <i>Perform minute of meeting of management coordination meeting</i>	Terlaksana <i>Accomplished</i>
Fungsi Umum (Tata Laksana Perkantoran) General Function (Corporate Governance)	Melakukan penyusunan sistem pengendalian dokumentasi Perusahaan dalam <i>Electronic Document Management System (E-DMS)</i> <i>Perform drafting of documentation control system in the Company's Electronic Document Management System (E-DMS).</i>	Terlaksana <i>Accomplished</i>
	Melakukan penataan arsip dokumen dengan pembuatan gedung arsip di kawasan PPB Bogor <i>Arrangement of archival documents by establishing an archive building in the area of CPP Bogor</i>	Terlaksana <i>Accomplished</i>
	Melakukan penyusunan desain ruang kerja kantor Perseroan <i>Drafting office workspace design of the Company</i>	Terlaksana <i>Accomplished</i>
	Melakukan pengajuan perijinan renovasi kantor Wilayah Penjualan III Jakarta <i>Filing licensing for Sales Region III Jakarta office renovation</i>	Terlaksana <i>Accomplished</i>

KEGIATAN PELAKSANAAN TUGAS SEKRETARIS PERUSAHAAN 2016*Implementation of Corporate Secretary's Duties in 2016*

Kebijakan <i>Policy</i>	Program Kerja <i>Work Program</i>	Kegiatan <i>Activity</i>
Tanggung Jawab Perusahaan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	Melakukan aksi sosial lingkungan dengan penanaman pohon di sekitar unit kerja Perseroan, donor darah, sumbangan dan bantuan materi kepada masyarakat sekitar unit kerja <i>Environment social action by planting trees around the Company's working unit, blood donors, donations, and material assistance to communities around the unit.</i>	Terlaksana <i>Accomplished</i>
	Melakukan edukasi bagi civitas akademika berupa Goes to Campus ke beberapa perguruan tinggi <i>Educating the academic community in the form Goes to Campus to several universities</i>	Terlaksana <i>Accomplished</i>
	Pemberian beasiswa bagi mahasiswa ITB <i>Scholarships for students of ITB</i>	Terlaksana <i>Accomplished</i>
	Pemberian kesempatan bekerja magang bagi kalangan akademika dan sekolah <i>Internships opportunity for academics and schools circles</i>	Terlaksana <i>Accomplished</i>
	Pemberian sponsorship kegiatan di bidang kesehatan melalui yayasan RS St. Carolus, Jakarta <i>Sponsorship of activities in the health sector through the foundation of St. Carolus Hospital, Jakarta</i>	Terlaksana <i>Accomplished</i>
	Pemberian bantuan pangan berupa sembako murah bagi masyarakat di Bogor dan Lampung Selatan <i>Food assistance aid in the form of low-priced nine kinds of basic needs (sembako) for people in Bogor and South Lampung</i>	Terlaksana <i>Accomplished</i>
	Program bantuan korban banjir di Kabupaten Sukabumi <i>Aid program for flood victims in Sukabumi</i>	Terlaksana <i>Accomplished</i>

Pelatihan Sekretaris Perusahaan

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman untuk membantu pelaksanaan tugasnya, sepanjang 2016 Sekretaris Perusahaan mengikuti pendidikan dan/atau pelatihan sebagai berikut:

Trainings for Corporate Secretary

To improve the knowledge and understanding to help the implementation of his duties, in 2015 Corporate Secretary participated in the following education and/or trainings as follows:

PELATIHAN SEKRETARIS PERUSAHAAN TAHUN 2016*Training for Corporate Secretary In 2016*

Materi Pelatihan <i>Training Materials</i>	Penyelenggara Pelatihan <i>Training Organizer</i>	Waktu Pelaksanaan <i>Time</i>
Konferensi Sekretaris Perusahaan <i>Corporate Secretary Summit</i>	PT Inti Pesan Pariwara	2–3 Maret 2016 <i>March 2-3, 2016</i>
Sistem Manajemen ISO 9001:2015 <i>Management System ISO 9001:2015</i>	Llyod's Register (LRQA)	16–17 Mei 2016 <i>May 16-17, 2016</i>
Workshop Keterbukaan Informasi bagi Emiten/ Perusahaan Publik <i>Workshop on Information Disclosure for Issuers/ Public Companies</i>	Otoritas Jasa Keuangan (OJK) <i>Financial Services Authority of Indonesia</i>	17 November 2016 <i>November 17, 2016</i>

SATUAN PENGAWASAN INTERNAL

INTERNAL AUDIT UNIT

Membangun fungsi strategis Satuan Pengawas Internal (SPI) merupakan salah satu tujuan dalam peningkatan pengendalian internal. Dalam membangun sistem pengendalian intern yang baik, maka SPI mengaplikasikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dan manajemen risiko sebagai basis model pemeriksaan yang dilakukan. Manfaat yang akan diperoleh Satuan Pengawasan Internal apabila menggunakan *risk based audit approach*, antara lain Satuan Pengawasan Internal akan lebih efisien & efektif dalam melakukan fungsi audit dan pengawasan.

Satuan Pengawasan Intern dalam proses pelaksanaan pengawasan memerankan sebuah aktivitas independen, keyakinan objektif dan konsultasi yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan operasi Perseroan. Pelaksanaan proses pengawasan dan audit harus mampu membantu Perseroan mencapai tujuannya dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan risiko, kecukupan pengendalian dan pengelolaan Perseroan yang baik.

Perseroan membentuk Satuan Pengawasan Internal (SPI) dengan memperhatikan serta mengacu pada Bab VI Undang-undang No.19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, peraturan Pemerintah No.12 tahun 1998 tentang Perusahaan Perseroan (Persero), Keputusan Menteri BUMN No.KEP-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktek *Good Corporate Governance* (GCG) padan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan Surat Keputusan Direksi PT Wijaya Karya Beton Tbk. Nomor SK.01.01/WB-0A.027/2006 tanggal 27 Maret 2006 tentang Susunan Organisasi Satuan Pengawasan Internal serta Surat Keputusan Direksi PT Wijaya Karya Beton Tbk. tentang pembentukan Satuan Pengawasan Internal Nomor SK.01.01/WB 0A.024/2006 tanggal 27 Maret 2006.

Establish a strategic function of Internal Audit Unit (IAU) is one of the objective in improving the internal control. In developing a good internal control system, thus IAU implemented Good Corporate Governance principles and risk management as the base model of the auditing conducted. The benefit that will be acquired by the Internal Audit Unit by using risk-based audit approach, among others are the Internal Audit Unit will be more efficient & effective in performing audit and supervision function.

The Internal Audit Unit in the supervision implement process plays an independent activity, objective and consultation assurance designed to provide added value and to improve the Company's operations. The implementation of supervision and audit process must be able to assist the Company to achieve its objective by implementing a systematic and diciplined approach to evaluate and improve the effectivity of risk management process, adequate control, and good management of the Company.

The Company established Internal Audit Unit (IAU) by referring to Article VI of The Law of Republic of Indonesia No.19 Year 2013 concerning State Owned Enterprises, Government Regulation No.12 Year 1998 concerning State-Owned Enterprises, Decision of Minister of State-Owned Enterprises No.KEP-117/M-MBU/2002 concerning Implementation of GCG Practices in State Owned Enterprises, Decision Letter of the Directors of PT WIKA Beton Tbk No.01.01/WB-A.027/2006 dated March 27, 2006 regarding Internal Supervision Unit Organization Structure and Decision Letter of the Directors of PT WIKA Beton Tbk regarding IAU establishment Number SK.01.01/WB-A.024/2006 dated March 27, 2006.

Profil Kepala Satuan Pengawas Internal

M. Syafi'i Manaf (Kepala Satuan Pengawasan

Kepala Satuan Pengawasan Internal masih dijabat oleh M. Syafi'i Manaf berdasarkan Surat Keputusan Nomor: SK.02.01/WB-0A.010/2010 yang berlaku sejak tanggal 20 Februari 2010 dan ditetapkan pada 28 Januari 2010. M. Syafi'i Manaf adalah kelahiran Kediri, 11 November 1967, umur 49 tahun. Beliau meraih gelar Magister Manajemen dari Universitas Indonesia dan mulai menjabat sebagai Kepala Satuan Pengawasan Internal pada 2010 hingga sekarang. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Direktur Keuangan anak perusahaan, juga menjabat sebagai manajer keuangan Perseroan dari 2003 hingga 2010, Ps Kepala bagian Akuntansi Kantor Pusat Perseroan pada 2003, serta Kepala Bagian Akuntansi Kantor Pusat.



Mohammad Syafii
Kepala
Satuan Pengawasan Internal
Head of Internal Audit

Profile of Head of Internal Audit Unit

Internal-Head of Internal Audit Unit)

Head of Internal Audit Unit now is still occupied by M. Safi'i Manaf based on Decision Letter Number: SK.02.01/WB-0A.010/2010, in effect since February 20, 2010 and stipulated on January 28, 2010. M. Safi'i Manaf is Indonesian citizen born in Kediri on November 11, 1967, 48 years old. He obtained his Magister of Management degree from the Universitas Indonesia and served as the Head of IAU since 2010. Previously, he was the financial manager of the Company from 2003-2010, Acting Head of Accounting in Headquarters in 2003, and Head of Accounting Division in Head Office.

Sumber Daya Manusia SPI

Hingga akhir 2016, tenaga auditor SPI sebanyak empat orang. Dengan kualifikasi pendidikan sebagai berikut:

IAU Human Resources

By the end of 2016, there are four IAU auditors with the following educational qualifications:

Nama Name	Jabatan Position	Masa Kerja Term Office
Alimin	Pemeriksa Madya I Associate Auditor I	30 Tahun Year
Murda Sehri	Pemeriksa Madya II Associate Auditor II	25 Tahun Year
Gunanjar Satria Febriandito	Staf Muda II Pemeriksa Junior Auditor Staff II	7 Tahun Year
Anggun Nuansa Dewi	Staf Muda II Pemeriksa Junior Auditor Staff II	3 Tahun Year

Guna meningkatkan efektivitas pengawasan, pelaksanaan GCG serta Manajemen Risiko, maka SPI Perseroan telah memiliki Piagam Pengawasan Intern (*Internal Audit Charter*) sesuai Surat Keputusan Direksi No.01.01/WB-0A.010/2014 tanggal 27 Januari 2014 dan telah diperbaharui dengan Surat Keputusan Direksi No.01.01/WB-0A.0127/2016 tanggal 15 Agustus 2016, menyesuaikan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal, yang disahkan dan ditandatangani oleh Komisaris Utama dan Direktur Utama Perseroan.

In an effort to improve the effectiveness of supervision, the implementation of GCG and Risk Management, the Internal Audit of the Company is equipped with Internal Audit Charter pursuant to the Decree of Directors No.01.01/WB-0A.010/2014 dated January 27, 2014, approved and signed by the President Commissioner and President Director of the Company.

Visi, Misi dan Tujuan

Visi

Menjadi Auditor Internal yang menjunjung tinggi integritas dan profesionalisme dalam mengambil peran fungsi pengawasan yang berbasis prinsip *transparency, accountability, responsibility, independency, dan fairness*.

Misi

Menjalankan fungsi pengawasan dalam membantu Direktur Utama, melalui program pemeriksaan yang berbasis risiko sinergi dengan prinsip-prinsip GCG.

Tujuan

Memberikan pendapat, masukan, dan pertimbangan maupun jasa konsultasi yang objektif kepada manajemen dan unit kerja lainnya berkaitan dengan fungsi pengawasan yang bersifat independen dan objektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai tambah dan memperbaiki operasional perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis, berbasis manajemen risiko, pengendalian internal dan prinsip-prinsip GCG dalam ruang lingkup *financial audit, operational audit, compliance audit*, serta audit lain yang bersifat khusus.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab SPI sebagaimana termaktub dalam Piagam Pengawasan Intern adalah sebagai berikut:

- Menyusun Program Kerja Pemeriksaan Tahunan (PKPT) termasuk perhitungan anggaran biayanya yang berkaitan dengan sifat audit dan jumlah unit kerja yang diprogramkan akan diperiksa.
- Melakukan pemeriksaan rutin sesuai dengan jadwal yang telah dituangkan dalam PKPT, dengan melakukan analisis yang berbasis risiko dan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* atas efisiensi dan efektivitas operasional Perseroan dan melaksanakan evaluasi atas sistem, prosedur serta kebijakan operasi Perseroan yang dilakukan secara berkesinambungan.
- Menyiapkan dan mendokumentasikan Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP).
- Menyampaikan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) yang telah ditandatangani Kepala SPI kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
- Membuat Draft Surat Tindak Lanjut Direktur Utama yang difokuskan kepada permasalahan utama dan perlu mendapatkan penanganan yang segera dari pimpinan unit kerja yang diperiksa dan Direktur Utama akan menandatangani Surat Tindak Lanjut tersebut bilamana telah sesuai dengan pandangan Direktur Utama.

Vision, Mision and Objective

Vision

To be the Internal Auditor who upholds integrity and professionalism in taking the role of controlling function with *transparency, accountability, responsibility, independency and fairness principles*.

Mission

Performing control function in assisting President Director through synergic risk based program with GCG principles.

Objective

To provide opinion, suggestion, consideration and objective consultation service to the management and other work units related to monitoring function that is independent and objective with the purpose to create added values and improve operational activities of the Company through systematic approach, risk management based, internal control and GCG principles in financial audit, operational audit, compliance audit and other special audit.

Duties and Responsibilities

IAU duties and responsibilities as stated in the Internal Audit Charter are as follows:

- Compiling Annual Assessment Work Plan (AAWP) including the calculation of budget regarding the audit characteristics and number of work units programmed to be assessed.
- Conducting routine assessment in accordance to the schedule stated in the AAWP, by conducting risk-based analysis and GCG principles, on the effectiveness and efficiency of Company's operations and implemented evaluation on system, procedure and policies that that are conducted continuously.
- Preparing and documenting Assessment Paper Work (APW).
- Conveying the Assessment Result Report (ARR) that has been signed by the Head of Internal Audit to the President Director and Board of Commissioners.
- Drafting Letter of Follow-up of the President Director that is focused on the main issue which requires immediate attention from the head of the assessed work unit. The President Director shall sign the letter in the event that the issue is in line with the opinion of President Director.

- Memantau Tindak Lanjut dari LHP yang disampaikan kepada pimpinan tertinggi unit kerja secara terus menerus sampai ditindaklanjuti sesuai dengan disposisi dari Direktur Utama.
- Meningkatkan kompetensi dan kemampuan auditor SPI melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan.
- Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukan oleh SPI.
- Memberikan pendapat, masukan dan pertimbangan maupun jasa konsultasi yang obyektif kepada Manajemen dan unit kerja lainnya berkaitan dengan fungsi pengawasan.
- Observing the Follow-up of ARR submitted to the head of work unit constantly until the matter has been followed-up in accordance to the disposition from the President Director.
- Improving the competence and capabilities of the Internal Auditors through sustainable trainings and education.
- Compiling programs to evaluate the quality of Internal Audit's activities.
- Providing objective opinions, inputs, and considerations, as well as consultation services to the Management and other work units regarding the supervision function.

Peranan

- Memberikan masukan kepada Direktur Utama dalam pengurusan dan pengelolaan Perseroan untuk konsisten sesuai strategi bisnis yang telah ditetapkan.
- Membantu Direktur Utama dalam memastikan kecukupan dan mengadakan penilaian sistem pengendalian intern Perseroan pada semua level operasional Perseroan.
- Membantu Direktur Utama agar dapat secara efektif mengamankan aset Perseroan.
- Melakukan analisis dan evaluasi efektivitas sistem serta prosedur pada semua lini dalam organisasi Perseroan.
- Sebagai mitra unit kerja dalam menjalankan fungsi pengawasan dalam kegiatan operasional Perseroan.
- Membantu dalam sosialisasi dan pelaksanaan kebijakan serta peraturan yang telah ditetapkan oleh manajemen Perseroan.
- Membantu menciptakan sistem peringatan dini bagi manajemen guna mengambil tindakan korektif atas penyimpangan yang mungkin akan atau telah terjadi.
- Sebagai organ pendorong perubahan untuk menciptakan budaya bersih dan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Roles

- Providing inputs to the President Director regarding the issues of supervision and management of the Company to be consistent with the determined business strategies.
- Assisting the President Director in ensuring the availability and establishing the evaluation on the Company's internal control system on all organizational levels.
- Assisting the President Director in maintaining the Company's assets effectively.
- Performing analysis and evaluation on the effectiveness of system and procedure in all lines of the Company's organization.
- Performing the function of supervision as the partner of work units in the Company's operations.
- Assisting the dissemination and implementation of policies and regulations as stipulated by the Company's management.
- Assisting the creation of early warning system for the management in order to take immediate corrective actions on the possible or existing violations.
- Serving as an instrument for transformation in order to create proper culture that is in line with the prevailing legislations.

Wewenang

- Menyusun, mengubah, dan melaksanakan kebijakan audit internal termasuk antara lain menentukan prosedur dan lingkup pelaksanaan pekerjaan audit.
- Memiliki akses untuk masuk ke seluruh area Perseroan dan meninjau tempat usaha, lingkungan kerja dan lokasi aset Perseroan.
- Meminta keterangan dan penjelasan kepada seluruh jajaran manajemen dan pegawai dalam rangka pemeriksaan.
- Memiliki akses sepenuhnya atas semua dokumen, pencatatan, Pegawai Perseroan dan fisik informasi atas Obyek Pemeriksaan (OBRIK), untuk mendapatkan data dan atau informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan audit.
- Meminta bantuan tenaga pemeriksa dari dalam Perseroan maupun tenaga profesional dari eksternal dalam hal tidak tersedianya kompetensi Auditor SPI, dan dari luar Perseroan jika dipandang perlu dengan beban yang menjadi tanggung jawab Perseroan.
- Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan atau Komite-Komite lain di bawah Dewan Komisaris.
- Mengadakan rapat secara berkala dan insidental dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit.
- Melakukan koordinasi kegiatan SPI dengan kegiatan Auditor Ekstern.

Kode Etik SPI

Panduan pelaksanaan tugas SPI senantiasa mengacu pada ketentuan perilaku atau etika pelaksanaan pemeriksaan yang baik sejalan dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Prinsip dasar yang dijadikan panduan selama pelaksanaan tugas, yaitu:

- Pemeriksa internal wajib bersikap jujur, objektif, hati-hati, bijaksana, bertanggung jawab, berani, dan memiliki integritas yang tinggi serta harus mampu bertindak secara independen dalam menjalankan tugas maupun kewajibannya, dan harus mampu memelihara kepercayaan yang diberikan oleh Direktur Utama dan atau Kepala Satuan Pengawasan Intern;
- Pemeriksa internal harus mampu memelihara dan menjaga kepercayaan yang diberikan dalam rangka tugas pemeriksaan;
- Pemeriksa internal harus menggunakan semua kemampuannya untuk memperoleh bukti-bukti yang memadai guna mendukung pernyataannya;

Authorities

- Drafting, changing, and implementing internal audit policies, including the determination of procedures and scopes of audit activities.
- Having access to enter all operational areas and supervising the work areas, environment, and properties of the Company.
- Asking for information and elaboration from all management levels and employees for assessment issues.
- Having full access on all documents, recordings, and information of all employees of the Company as well as physical information of Assessment Objects (OBRIK) in order to obtain data and/or information related to the audit implementations.
- Asking for assistance from the internal Company's assessors in the event of unavailability of competent Internal Auditors; and from external Company if required, with the expense of the Company's responsibilities.
- Communicating directly to the Directors, Board of Commissioners and/or Audit Committee, as well as members of the Directors, Board of Commissioner, and/or Audit Committee.
- Convening regular and unplanned meetings with the Directors, Board of Commissioner, and/or Audit Committee.
- Coordinating activities between the Internal Audit and External Auditors.

IAU Code of Conduct

Guidance in duties performance of IAU always refers to code of conduct that is in accordance with Articles of Association of the Company and applicable legislations. Basic principles that are the guidance in duties performance are as follows:

- Internal auditor is mandated to be honest, objective, cautious, wise, responsible and brave. Internal auditor is also mandated to possess high integrity and should be able to act independently in performing the duties and obligations, and must be able to maintain trust from President Director and/or Head of IAU;
- Internal auditor is expected to be able to maintain trust given to conduct audit activities;
- Internal auditor must use the best of their ability to obtain adequate evidence to support their statement;

- Pemeriksa internal harus berusaha untuk meningkatkan keahlian dalam melakukan pekerjaannya dengan memelihara kompetensi jabatan, moralitas, dan menjunjung tinggi kehormatan jabatan;
- Pemeriksa internal harus membangun komunikasi yang intens dengan sesama pemeriksa dan auditor eksternal, untuk kepentingan perusahaan dalam rangka pelaksanaan tugas yang diembannya;
- Dalam rangka tugasnya pemeriksa internal harus berpedoman kepada norma-norma pemeriksaan dan prosedur umum pemeriksaan oleh Satuan Pengawasan Intern;
- Pemeriksa internal harus menghindarkan diri untuk mengambil bagian dalam aktivitas ilegal atau yang tidak sepatutnya dilakukan;
- Pemeriksa internal berusaha untuk tidak melibatkan diri dalam kegiatan yang dapat menimbulkan konflik kepentingan maupun prasangka yang dapat meragukan kemampuannya untuk bertindak secara independen;
- Dalam menerima penugasan diluar kegiatan pemeriksaan dan operasional perusahaan, diminta sebagai pemeriksa internal wajib menanggalkan identitas dan atributnya selaku pemeriksa internal;
- Pemeriksa internal dilarang untuk merangkap tugas secara langsung dalam kegiatan operasional Perseroan.
- Internal auditor must attempt to improve their skills in performing their duties by maintaining competence, morality and upholding honor;
- Internal auditor must build intense communication with other internal and external auditors to for the Company's interest in performing their duties;
- In performing duties, internal auditor must refer to auditing norms and general auditing procedures by Internal Audit Unit;
- Internal auditor has to restrict themselves from taking part in illegal activities or inappropriate behavior;
- Internal auditor attempts not to involve themselves in activities that may cause conflict of interest or prejudice that can doubt their own ability to act independently;
- When accepting duties other than audit and operational activities, internal auditor is obliged to remove their identity and attribute as internal auditor;
- Internal auditor is not permitted to have direct dual position in operational activities of the Company.

Kompetensi Satuan Pengawasan Internal

Berdasarkan Persyaratan Jabatan yang telah ditetapkan Perusahaan, maka Pemeriksa Internal ditetapkan atas dasar jalur struktural dan jalur keahlian/profesional, dan untuk itu dituntut persyaratan sebagai berikut:

- Pemeriksa Internal memiliki pendidikan minimal Strata 1 (S1) atau yang setara berdasarkan penetapan Perusahaan, yang mencakup keahlian teknik/akuntansi/keuangan/hukum dan atau yang mempunyai pengalaman minimal dua tahun dibidang terkait dalam jabatan Kepala Seksi pada Pelaksana Pengelolaan Usaha (PPU);
- Mematuhi standar profesi yang dikeluarkan oleh asosiasi Audit Internal;
- Pemeriksa Internal dituntut untuk mendapat Sertifikat Keahlian (SKA) minimal *Qualified Internal Auditor (QIA)* dan kompetensi lainnya yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan tanggung jawabnya sebagai pemeriksa;
- Mematuhi kode etik Audit Internal;

Competency of Internal Audit Unit

Based on Position Requirements stipulated by the Company, Internal Auditor is appointed based on structural and professional way. Thus, the requirements are as follows:

- Internal auditor's minimum education background is Bachelor degree or is equal with what is stipulated in the Company's rules, which are background in engineering/ accounting/finance/legal. Internal auditor must also have at least two years of experience in the field related to Section Head of Business Management Executive Officer (PPU);
- Internal auditor must complies with professional standards stipulated by Internal Auditor Association;
- Internal Auditor is required to obtain Skill Certificate with a minimum of Qualified Internal Auditor (QIA) and other competence necessary to support fulfillment of responsibilities as internal auditor;
- Internal auditor must follow its code of conduct;

- Pemeriksa Internal dituntut untuk memahami dan menguasai peraturan dan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan terkait lainnya;
- Memiliki integritas dan perilaku yang profesional, independen, jujur, dan objektif dalam pelaksanaan tugasnya;
- Memiliki kecakapan untuk berinteraksi dan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis secara efektif;
- Memahami prinsip-prinsip *good corporate governance* yaitu: *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency*, dan *fairness* serta manajemen risiko yang baik;
- Menjaga kerahasiaan informasi dan atau data Perusahaan terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai Pemeriksa Internal, kecuali diwajibkan berdasarkan peraturan perundang-undangan atau penetapan/putusan pengadilan;
- Pemeriksa Internal wajib meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan keahlian melalui pengembangan profesi yang berkelanjutan;
- Jabatan Pemeriksa Internal merupakan jabatan keahlian yang mengacu pada penjenjangan keahlian yang berlaku di lingkungan Perseroan.

Independensi

Sebagai pemeriksa internal, SPI dalam menjalankan tugas dan fungsinya memiliki kebebasan bertindak (independen) secara objektif.

- Tidak memihak kepada kepentingan para pihak dalam Perseroan seperti manajemen dan Komisaris, baik langsung maupun tidak langsung;
- Melakukan pemeriksaan sesuai dengan kaidah dan prinsip audit internal yang diterima dan berlaku secara umum;
- Dalam pelaksanaan tugas audit membebaskan diri dari segala kepentingan pribadi maupun unit kerja yang diperiksa, dengan tetap menjunjung teguh kode etik yang telah ditetapkan.

Independency

As internal auditor, IAU can act independently and objectively in performing their duties and functions.

- Does not take sides with the parties with interest in the Company such as management and commissioner both directly and indirectly;
- Performs audit based on internal auditing norms and principles that are generally accepted and universal;
- In performing its duties, auditor frees themselves from personal and related work unit interests by continuously upholding code of conduct.

Struktur Organisasi

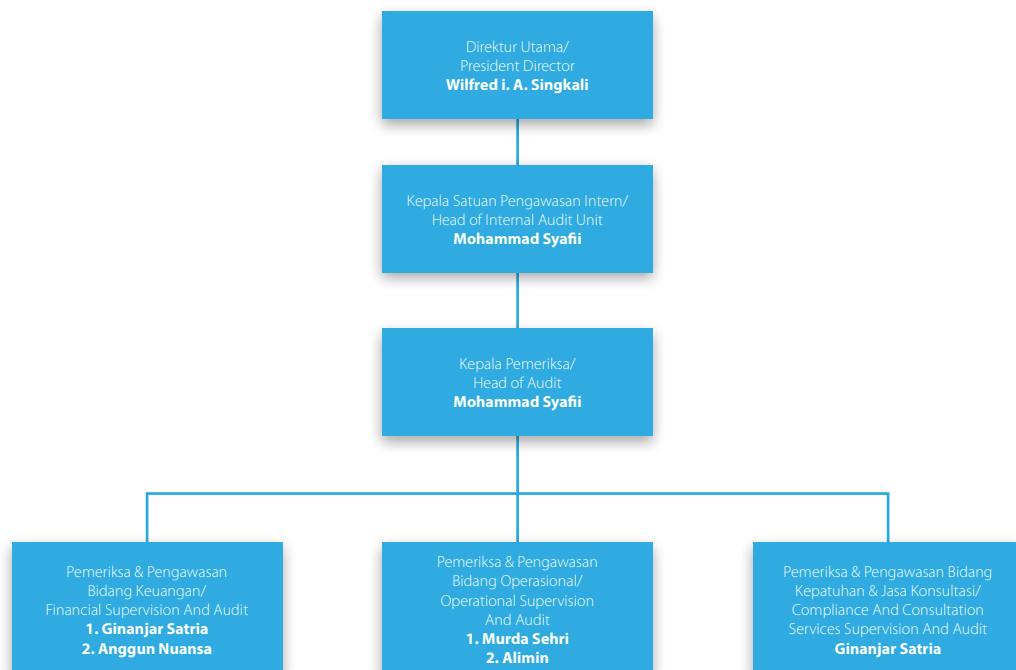
SPI dipimpin oleh seorang Kepala Satuan Pengawasan Intern yang berkedudukan setingkat dengan Manajer Biro dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Kepala SPI diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris. Guna mendukung berjalannya fungsi pengawasan Perseroan, SPI dibantu oleh Kepala Pemeriksa. Kepala Pemeriksa merupakan jabatan struktural yang diangkat dan diberhentikan oleh Direksi dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala SPI. Pemeriksa merupakan jabatan keahlian yang diangkat dan diberhentikan oleh Direksi dan/atau pejabat yang berwenang. Dalam melaksanakan tugas audit, Pemeriksa bertanggung jawab kepada Kepala Pemeriksa selaku Ketua Tim.

Kedudukan SPI sebagai organ yang membantu Direktur Utama senantiasa ditempatkan dalam struktur organisasi yang setara dengan peran dan tanggung jawabnya, dalam pengungkapan pandangan dan pemikiran yang tidak dapat dipengaruhi ataupun ditekan dari manajemen dan pihak lain.

Organizational Structure and Position of IAU

IAU is chaired by a Head of IAU whose position is equal to Bureau Manager and is responsible directly to President Director. The Head of IAU is appointed and dismissed by President Director after obtaining approval from the Board of Commissioners. To ensure that controlling function runs smoothly, IAU is assisted by Head of Auditor. Head of Auditor is a structural position. Head of Auditor is appointed and dismissed by the Directors and is responsible directly to the Head of IAU. Auditor is expert that can be appointed or dismissed by the Directors or an authorized officer. In performing audit duties, Auditor is responsible to Head of Auditor as the team head.

IAU position as an instrument that always assists President Director is placed in organization structure that is equal to its roles and responsibilities. Its disclosure of opinion and thoughts cannot be affected nor under the pressure of the management and other parties.



Pertanggungjawaban

Kepala SPI bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Utama, dan jika pertanggungjawaban yang disampaikan kepada Direktur Utama perlu mendapatkan penjelasan lebih lanjut maka Direktur Utama memberikan tanggapan atau disposisi secara tertulis, untuk segera ditindaklanjuti oleh Satuan Pengawasan Intern.

Hubungan Kerja

Hubungan kerja yang dilakukan oleh SPI meliputi aktivitas hubungan kerja dengan manajemen, hubungan kerja dengan Komite Audit, serta hubungan dengan Auditor Eksternal.

- **Hubungan Kerja dengan Manajemen**

SPI sebagai mitra bagi semua tingkatan manajemen serta sebagai *advisor* yang memberikan masukan yang konstruktif kepada Direksi, berwenang setiap saat melaksanakan fungsinya pada semua unit kerja dalam lingkup Perseroan guna memastikan bahwa kebijakan Direksi dan Sistem Pengendalian Internal dijalankan oleh semua lini dalam organisasi dijalankan secara konsisten.

- **Hubungan Kerja dengan Komite Audit**

Dalam pelaksanaan tugasnya, SPI dan Komite Audit merupakan mitra kerja, dimana Komite Audit melakukan penilaian atas aktivitas hasil audit yang dilakukan oleh SPI, dan memberikan masukan yang konstruktif kepada SPI sebagai umpan balik atas pelaksanaan tugas yang dilakukan SPI, yang diwujudkan dengan rapat koordinasi yang dilakukan minimal sekali dalam sebulan.

- **Hubungan dengan Auditor Eksternal**

Guna mendukung audit yang dilakukan pihak eksternal (Kantor Akuntan Publik), maka SPI mendukung sepenuhnya dengan memberikan informasi yang relevan berkaitan dengan tujuan audit eksternal yang dilakukan, dan secara jabatan SPI menjadi mitra kerja KAP untuk mendukung proses audit berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Accountability

Head of IAU is responsible directly to President Director and if the accountability reported to President Director needs further explanation, President Director will provide written response/disposition that will then be followed up by the Internal Audit.

Work Relation

Work relation of IAU comprises work relation with the management, Audit Committee and External Auditor.

- **Work Relation with Management**

IAU as partner for all levels of management and as advisor that provides constructive suggestion to the Directors, has the authority to perform its functions at anytime to all work units in the Company to ensure that the Directors' policy and Internal Control System is implemented consistently in all lines of the organization.

- **Work Relation with Audit Committee**

In performing its duties, IAU and Audit Committee are partners, in which Audit Committee carries out evaluation on audit findings conducted by IAU and provides constructive suggestions to IAU as feedback on its duty performance, which is actualized by coordination meeting convened once a month.

- **Work Relation with External Auditor**

To support audit activity performed by external party (Public Accounting Firm), IAU fully supports expert providing relevant information related to the purpose of external audit activity. With respect to the position, IAU becomes the partner of Public Accounting Firm to support audit process to be in accordance with the prevailing rules.

Laporan Singkat Pelaksanaan Tugas SPI

Tugas utama SPI adalah menilai kelayakan dan efektivitas pengendalian internal, aktivitas manajemen risiko, serta implementasi GCG. Adapun tujuan pelaksanaan tugas SPI adalah untuk memberikan kesimpulan tentang kinerja sistem pengendalian internal Perseroan yang meliputi:

- Pemeriksaan atas kelayakan dan efektivitas sistem pengendalian internal pada setiap unit kerja dan kantor pusat di lingkungan Perseroan;
- Pemeriksaan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk kelayakan dan efektivitas kebijakan operasi yang telah ditetapkan oleh Pengurus Perseroan;
- Pemeriksaan atas keandalan informasi keuangan dan informasi manajemen lainnya, termasuk sistem informasi manajemen untuk menghasilkan informasi tersebut;
- Pemeriksaan atas kelayakan manajemen sumber daya Perseroan, termasuk proses untuk memperoleh dan pemanfaatan sumber daya;
- Pemeriksaan atas efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program, rencana dan tujuan Perseroan;
- Penilaian (*assessment*) atas efektivitas implementasi GCG termasuk manajemen risiko.
- Pemeriksaan khusus lainnya sesuai dengan permintaan dari manajemen dan/atau perintah dari Direktur Utama.

SPI Perseroan juga mengatur dua aspek pokok penting yang terdiri dari struktur pemeriksaan serta proses pemeriksaan.

1. Struktur Pemeriksaan

Aspek struktur pemeriksaan akan mengatur mengenai kedudukan, tugas, dan fungsi; wewenang; pertanggungjawaban, persyaratan pengawas internal; piagam pengawasan internal; serta hubungan SPI dengan organ Dewan Komisaris dan Komite Audit.

2. Proses Pemeriksaan

Aspek proses pemeriksaan mengatur mengenai:

- Perencanaan, pelaksanaan, pelaporan pengawasan internal;
- Pemantauan tindak lanjut hasil pengawasan internal dan pengawasan eksternal;
- Pelaksanaan program *quality assurance*;
- Dokumentasi dan administrasi.

Brief Report on Activities Implementation of IAU

The main duty of IAU is to assess the appropriateness and effectiveness of internal control, risk management activity and GCG implementation. The purpose of IAU's duty fulfillment is to provide conclusion about performance of internal control system of the Company that comprises:

- Audit on the appropriateness and effectiveness of internal control system in every work unit and headquarters;
- Audit on the compliance with prevailing regulations including the appropriateness and effectiveness of operational policy that has been stipulated by the Company's management;
- Audit on the reliability of financial information and other management information including management information system to produce the information;
- Audit on the appropriateness of human resources management of the Company, including acquisition and utilization of resources;
- Audit on the efficiency and effectiveness of program implementation, plans and objectives of the Company;
- Assessment on the effectiveness of GCG, including risk management;
- Other special requests that are based on requests from the management and/or directions from President Director.

SPI also manages two important aspects that consist of audit structure and audit process.

1. Audit Structure

Audit Structure manages position, duties and functions; authority; accountability, internal control requirements; internal control charter; and relation between IAU and the Board of Commissioners and Audit Committee.

2. Audit Process

Audit process regulates:

- Planning, implementation and reporting of internal control;
- Monitoring of the follow up of internal control and external control findings;
- Quality assurance program implementation;
- Documentation and administration.

Rencana dan Realisasi Program Kerja Pengawasan Tahun 2016

Pelaksanaan tugas dan fungsi SPI direalisasikan dalam Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) secara terpadu dalam bentuk memberikan pendapat, masukan dan pertimbangan maupun jasa konsultasi yang obyektif kepada Manajemen dan Unit Kerja lainnya berkaitan dengan fungsi pengawasan yang bersifat independen dan obyektif. Selama tahun 2016 berikut adalah tabel realisasi program kerja SPI:

REALISASI PROGRAM KERJA PEMERIKSAAN TAHUNAN (PKPT) TAHUN 2016

Realization of Annual Audit Work Program 2016

KEGIATAN SPI IAU ACTIVITY	RENCANA PLAN	REALISASI REALIZATION	PERKEMBANGAN PROGRESS
Pemeriksaan <i>Auditing</i>	18	21	117%
Non Pemeriksaan <i>Non-Auditing</i>	13	11	85%

Rencana program kerja SPI dalam pemeriksaan dan nonpemeriksaan, totalnya 31 program kerja, untuk pemeriksaan 18 program kerja dan terelalisasi sebanyak 21 program kerja pemeriksaan, adapun detilnya terdapat 2 program audit ke Biro HC dan Sekretaris Perusahaan yang tergantikan oleh 3 proyek yakni *Crushing Plant* Lampung Selatan, *Mobile Plant* Kualanamu, dan Proyek *Giant Sea Wall*. Secara total, dari program kerja yang ada di PKPT tahun 2016, yang dapat terealisasi sebesar 101%.

Adapun deskripsi program dan kegiatan SPI tahun 2016 sebagai berikut:

• Realisasi Program Pemeriksaan Tahun 2016

Pada PKPT tahun 2016, realisasi program pemeriksaan yang dapat dilakukan adalah sebanyak 20 unit kerja/ Biro/Proyek, yaitu Pabrik Produk Beton (PPB) Sumatera Utara, PPB Lampung, PPB Sulawesi Selatan, PPB Lampung Selatan, PPB Bogor, PPB Karawang, PPB Majalengka, *Crushing Plant* Lampung Selatan, *Crushing Plant* Bogor, PPB Boyolali, PPB Pasuruan, WP I, WP II, WP III, WP IV, WP V, WP VI, *Mobile Plant* Kualanamu, Proyek Jalan Layang Kereta Medan-Kualanamu, Proyek *Giant Sea Wall*.

Plan and Realization of Annual Audit Work Program in 2016

The performance of the above duties and functions of IAU is realized in an Annual Audit Work Program in an integrated manner, which is in the form of provision of opinion, input, and objective consideration and consultation to the Management and other Work Unit that relates to the supervisory function that is independent and objective.

IAU work program plan in the auditing and non-auditing, in total 31 work programs, for the auditing of 18 work programs, and realized as much as 21 auditing program, while the details are 2 audit programs to the Bureau of HC and CorSec were replaced by 3 projects of; *Crushing Plant* South Lampung, *Mobile Plant* Kualanamu, and Project *Giant Sea Wall*. In total, of the work program in PKPT 2016, were realized by 101%.

The description of the programs and activities of IAU in 2016 are as follows:

• Realization of Auditing Program 2016

In PKPT 2016, the auditing program realization conducted were 20 working units/Bureau/Project, which was Concrete Product Plant (CPP) North Sumatera, CPP Lampung, CPP South Sulawesi, CPP South Lampung, CPP Bogor, CPP Karawang, CPP Majalengka, *Crushing Plant* South Lampung, *Crushing Plant* Bogor, CPP Boyolali, CPP Pasuruan, WP I, WP II, WP III, WP IV, WP V, WP VI, *Mobile Plant* Kualanamu, Railway Flyover Project Medan-Kualanamu, *Giant Sea Wall* Project.

Dalam proses pemeriksaan telah dilakukan kajian keselarasan sasaran unit operasional, direktorat, dan individu dengan tujuan perseroan dan hasilnya bahwa tujuan bisnis sudah diterapkan secara efektif dan telah dikomunikasikan ke seluruh tingkatan dalam organisasi.

Sudah dilaksanakan evaluasi efektivitas ketersediaan, kuantifikasi, dan penerapan selera dan batasan risiko (*risk appetite and risk tolerance*) berdasarkan kebijakan dan prosedur perseroan, SPI yakin bahwa manajemen bekerja dalam parameter risiko yang telah ditetapkan.

Pengujian atas efektivitas dan perlindungan terhadap informasi dan akses terhadap pengendalian dapat disimpulkan bahwa pemahaman rancangan pengendalian dan ketepatannya berhubungan dengan bagaimana suatu tindakan pengendalian tersebut telah dilakukan secara konsisten sesuai dengan arah dan kebijakan perseroan.

Adanya ketersediaan jaminan independen dan berfungsi sebagai konsultan internal dalam rangka memastikan pencapaian tujuan perseroan, SPI telah memberikan jaminan yang obyektif kepada Direksi bahwa risiko bisnis telah dikelola secara tepat dan pengendalian internal telah berjalan secara efektif.

- **Realisasi Program Kerja Non Pemeriksaan & Pelatihan Tahun 2016**

- **Pelaksanaan Program Non Pemeriksaan**
Program kerja non pemeriksaan, dari 13 program kerja yang direncanakan, program kerja yang dapat terealisasi sebanyak 11 program kerja atau sebesar 85% Selama 2016, personil SPI telah melaksanakan kegiatan non pemeriksaan, sebagai berikut:

In the auditing process has been carried out the study of operational units, directorates, and individuals alignment target, with the objective of the company, and the result is that business goals has been effectively implemented and communicated to all levels within the organization.

Already implemented evaluation of the effectiveness of availability, quantification, and the application of risk appetite and risk tolerance based on the Company's policies and procedures, IAU certain that the management is working within the pre-determined risk parameters.

Testing the effectiveness and protection of information and access towards control can be concluded that the understanding of the control design and accuracy is associated with how such a control measures have been carried out consistently in accordance with the direction and policies of the Company.

The availability of independent assurance and serves as an internal consultant in order to ensure achievement of the Company's goals, IAU has provided objective guarantees to the Directors that business risks have been managed properly and internal control has been running effectively.

- **Realization Non-Auditing Work Program & Training 2016**

- **The Implementation of Non-Auditing Program**
The non-auditing work program, out of 13 planned work programs, there were 11 realized or as much as 85% throughout 2016, the IAU personnels has been conducted non-auditing activities as follows:

REALISASI PROGRAM KERJA NON PEMERIKSAAN SPI TAHUN 2016

Realization of IAU Non-Auditing Work Program 2016

NO	KEGIATAN SPI NON PEMERIKSAAN IAU NON-AUDITING ACTIVITY
1.	Penyusunan Laporan Tahunan & PKPT 2016 <i>Preparation of Annual Report & PKPT 2016</i>
2.	Rapat dengan Komite Audit & Komisaris <i>Meeting with Audit Committee & Board of Commissioners</i>
3.	Penyempurnaan prosedur audit berbasis risiko <i>Improvement of risk-based audit procedures</i>
4.	Rencana Pertemuan SPI Nasional 2015 <i>National IAU 2015 Meeting Plan</i>
5.	Rencana Pertemuan SPI BUMN Karya & WIKA Grup <i>SOE Karya & WIKA Group IAU Meeting Plan</i>
6.	Mendampingi KAP tahun buku 2015 <i>Accompany KAP fiscal year 2015</i>
7.	Asesor GCG tahun buku 2015 <i>GCG accessor fiscal year 2015</i>
8.	Melakukan kajian dan evaluasi Unit BUJP <i>Evaluate and analyze BUJP Unit</i>
9.	Penyempurnaan pedoman Audit SPI <i>Improvement of IAU Audit guideline</i>
10.	Membuat Road Map Fungsi dan Peranan SPI 2020 <i>Making Road Map of Function and Role of IAU 2020</i>
11.	Melakukan Peningkatan Kompetensi dengan ikut serta dalam berbagai pelatihan dan seminar audit <i>Enhancing competence by participating in various audit trainings and seminars</i>

Pelatihan

Pemeriksa Intern harus berusaha untuk meningkatkan keahlian dalam melakukan pekerjaannya dengan memelihara kompetensi dengan mengikuti pelatihan-pelatihan sebagai berikut:

Trainings

Internal examiner should seek to improve the expertise in doing their jobs by maintaining competence to attend trainings as follows:

REALISASI PELATIHAN SPI TAHUN 2016

Realization of IAU Training in 2016

NO	KEGIATAN SPI NON PEMERIKSAAN IAU NON-AUDITING ACTIVITIES
1.	Pelatihan Internal Audit Prevent Fraud <i>Internal Audit Prevent Fraud Training</i>
2.	Pelatihan Persiapan Pelaksanaan ISO 9001:2015 <i>Training of Preparation Implementation ISO 9001:2015</i>
3.	Pelatihan Audit Berbasis Risiko/ Risk Management <i>Risk-Based Audit/Risk Management Training</i>
4.	Pelatihan Auditor ISO 9001:2015 <i>Auditor Training ISO 9001:2015</i>
5.	Pelatihan COSO Internal Control Integrated Framework (ICIF) 2013 & Implementation <i>COSO Internal Control Integrated Framework (ICIF) 2013 & Implementation Training</i>

Peran Satuan Pengawasan Internal di Era Global

Globalisasi yang membawa liberalisasi pada segala bidang, termasuk liberalisasi ekonomi mendorong profesi internal audit untuk lebih responsif terhadap kebutuhan manajemen dalam rangka meningkatkan keunggulan kompetitif di pasar bisnis. Di era globalisasi, Satuan Pengawasan Internal akan menghadapi tantangan yang lebih berat terutama adanya perkembangan yang pesat dalam bidang teknologi informasi serta lingkungan yang dinamis. Berbagai penilaian dan persepsi negatif sering ditujukan terhadap fungsi SPI.

Auditee sering kali merasa bahwa keberadaan SPI hanya akan mendatangkan *cost* yang lebih besar dibandingkan benefit yang akan diterima. Auditor internal dianggap masih jauh peranannya untuk dapat menjadi seorang konsultan internal (yang merupakan ekspresi tertinggi dalam peran pengawas internal).

Seringkali usulan perubahan atau rekomendasi dari audit internal masih dianggap menyulitkan dan merugikan bagi *auditee*, bahkan terkesan formalitas dan cenderung mengabaikan tingkat kesulitan atau kendala yang akan dihadapi *auditee* nantinya atas pelaksanaan saran dari bagian audit internal tersebut. Terdapat 2 (dua) hal yang dapat dilakukan oleh Satuan Pengawasan Internal agar dapat berperan dalam peningkatan kinerja perusahaan, yaitu:

1. Value Added Internal Auditing

Pada awal abad 21, perkembangan profesi internal auditing sangat pesat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peran Satuan Pengawasan Internal dalam *assurance & consulting activity*. Salah satu hal yang cukup penting yang terkait dengan peran tersebut adalah adanya *control self assessment* (CSA). Selain itu saat ini Satuan Pengawasan Internal telah melakukan pendekatan audit secara sistematis & multi disiplin (*systematic & multidisciplinary approach*) serta melakukan evaluasi & menilai efektivitas *risk management, control & governance processes*. Adanya peran tersebut diatas, maka keberadaan Satuan Pengawasan Internal dapat memberikan nilai tambah (*value added*) bagi organisasi (perusahaan). *Value added auditing* adalah suatu audit dalam rangka meningkatkan profitabilitas serta kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*).

The Role of Internal Audit Unit In The Global Era

Globalization that brought liberalization in all fields, including economic liberalization that encourage internal audit profession to be more responsive to the needs of management in order to increase the competitive advantage in the business market. In the globalization era, the Internal Audit Unit will face more severe challenges, especially the rapid development in the field of information technology and environmental dynamic. Various assessments and negative perceptions are often directed against IAU functions.

Auditees often feel that the presence of IAU only lead to greater cost than the benefits to be received. Internal auditors are still far considered its role to become an internal consultant (which represents the highest expression in the role of internal supervisor).

Often the proposed changes or recommendations from the internal audit is still considered difficult and detrimental for the auditee, even seems to become just for the formalities and tend to ignore the level of difficulty or obstacles to be faced later by the auditee on the implementation of the internal audit advice. There are 2 (two) matters that can be done by the IAU in order to play a role in improving the performance of the company, they are:

1. Value Added Internal Auditing

At the beginning of the 21st century, the development of internal auditing profession was very rapidly. This shown by the role of the Internal Audit Unit in assurance & consulting activity. One of the quite significant thing related to that role is the existence of control self-assessment (CSA). Moreover, currently the Internal Audit Unit has conducted a systematic and multi-discipline audit approach as well as to evaluate and assess the effectiveness of risk management, control & governance processes. The role of the above, then the existence of the IAU can provide value added for the organization (company). Value added auditing is an audit in order to improve profitability and customer satisfaction.

Satuan Pengawasan Internal perlu membangun & menjaga hubungan baik (*relationship*) dengan pihak *auditee* melalui monitoring tindak lanjut serta menerima umpan balik (*feedback*) yang dilakukan oleh *auditee*. Ruang lingkup dari *value added internal auditing* meliputi:

- Audit sistem informasi (*Information System Audit*).
- Audit kepatuhan (*Compliance audit*).
- Audit laporan keuangan & pengendalian (*Financial reporting & control audit*).
- Audit program & kinerja (*Program & performance audit*).

Agar Satuan Pengawasan Internal dapat berfungsi sebagai auditor yang bernilai tambah, maka para Satuan Pengawasan Internal hendaknya dapat melakukan *assesment* atas:

1. *Operational & quality effectiveness*.
2. *Business risk*.
3. *Business & process control*.
4. *Process & business efficiencies*.
5. *Cost reduction opportunities*.
6. *Waste elimination opportunities*.
7. *Corporate governance effectiveness*.

Tujuan dari *value added audit* adalah agar Satuan Pengawasan Internal dapat:

- Memberikan analisis operasional secara obyektif & independen.
- Menguji berbagai fungsi, proses dan aktivitas suatu organisasi serta *external value chain*.
- Membantu organisasi dalam merancang strategi bisnis yang obyektif.
- Melakukan *assesment* secara sistematis dengan pendekatan multidisiplin.
- Melakukan evaluasi & menilai efektivitas *risk management, control & governance processes*.

2. Risk Based Internal Auditing

Pola audit yang didasarkan atas pendekatan risiko (*risk based audit approach*) yang dilakukan oleh Satuan Pengawasan Internal lebih difokuskan terhadap masalah parameter *risk assesment* yang diformulasikan pada *risk based audit plan*. Berdasarkan *risk assesment* tersebut dapat diketahui *risk matrix*, sehingga dapat membantu Satuan Pengawasan Internal untuk menyusun *risk audit matrix*. Terdapat tiga aspek dalam *Risk Based Auditing*, yaitu penggunaan faktor risiko (*risk factor*) dalam *audit planning*, identifikasi *independent risk & assesment* dan partisipasi dalam *inisiatif risk management & processes*. Cakupan dari *risk based internal audit* termasuk dilakukannya identifikasi atas *inherent business risks* dan *control risk* yang potensial.

Internal Audit Unit needs to build and maintain good relationship with the auditee through follow-up monitoring as well as receive feedback conducted by the auditee. The scope of value-added internal auditing include:

- Information System Audit.
- Compliance Audit.
- Financial reporting & control audit.
- Program & performance audit.

In order for the IAU can serve as auditor of value-added, thus the Internal Audit Unit should be able to make an assessment of:

1. Operational & quality effectiveness.
2. Business risk.
3. Business and process control.
4. Process and Business Efficiencies.
5. Cost reduction opportunities.
6. Waste elimination opportunities.
7. Corporate governance effectiveness.

The purpose of value added audit is the that the Internal Audit Unit can:

- Provide operational analysis in an objective and independent manner.
- Test various functions, processes, and activities of an organization and the external value chain.
- Assist organizations in designing an objective business strategy.
- Make a systematically assessment with a multidisciplinary approach.
- Evaluate & assess the effectiveness of risk management, control, and governance processes.

2. Risk Based Internal Auditing

Audit pattern with risk based audit approach, that is carried out by the Internal Audit Unit is more focused on the risk-assessment parameter issue, which is formulated on risk-based audit plan. Based on the risk assessment, we can discover the risk matrix, so as to assist the IAU to prepare risk audit matrix. There are three aspects in Risk Based Auditing, they are the use of risk factors in audit planning, identification of independent risk & assessment, and participation in initiatives risk management & processes. Scope of risk based internal audit, including the identification of inherent business risks and potential control risk. Internal Audit can conduct review periodically every year on the risk-based internal audit associated with the audit plan.

Internal Audit dapat melakukan review secara periodik tiap tahun atas *risk based internal audit* dikaitkan dengan audit plan. Manajemen puncak (*Director*) dan Komite Audit dapat melakukan *assessment* atas kinerja (*performance*) dari *risk based internal audit* untuk mengetahui realibilitas, keakuratan dan obyektivitasnya. Profil risiko (*Risk profile*) atas *risk based internal audit* didokumentasikan dalam audit plan yang dibuat oleh Satuan Pengawasan Intern. Manfaat diterapkannya pendekatan *risk based internal audit* antara lain dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas Satuan Pengawasan Internal dalam melakukan audit, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan kinerja Satuan Pengawasan Internal.

Audit Eksternal

Kantor Akuntan Publik

Tabel informasi akuntan public dalam 5 (lima) tahun terakhir:

Kantor Akuntan Publik 5 Tahun Terakhir
The Public Accounting Firm For The Past 5 Year

Tahun Year	Kantor Akuntan Publik Public Accounting Firm	Nama Akuntan (Perorangan) Accountant Name (Individual)	Fee
2016	KAP HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Hartono, CPA (Partner)	Rp252.000.000
2015	KAP HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Hartono, CPA (Partner)	Rp282.625.000
2014	KAP HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Hartono, CPA (Partner)	Rp242.000.000
2013	KAP HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Drs. Djarwoto, Ak, CPA	Rp110.000.000
2012	KAP HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Drs. Djarwoto, Ak, CPA	Rp102.437.500

Jasa Lain yang Dilakukan Kantor Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan hanya memberikan jasa Audit atas Laporan Keuangan saja.

Ruang Lingkup Audit

- Audit laporan keuangan konsolidasian PT WIKA Beton Tbk tanggal 31 Desember 2016, dengan audit dukungan PT WIKA Beton Tbk (*Holding Company*).
- Audit Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan dan Pengendalian Intern.
- Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor Kep-100/Mbu/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara Menteri Badan Usaha Milik Negara.

Laporan yang Dihasilkan

- Laporan Auditor Independen atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT WIKA Beton Tbk tanggal 31 Desember 2016.

The top management (Directors) and the Audit Committee can conduct an assessment on the performance of the risk-based internal audit to determine the reliability, accuracy, and objectivity. The risk profile on the risk-based internal audit is documented in the audit plan prepared by the Internal Audit Unit. The benefits of the application of risk-based internal audit approach, among others, can improve the efficiency and effectiveness of the Internal Audit Unit in conducting the audit, thus indirectly can improve the performance of the Internal Audit Unit.

Audit External

Public Accounting Firm

Table of information on public accountant in the last five years:

Other Services Performed by the Public Accounting Firm

HLB Hadori Sugiarto Adi & Partner Public Accounting Firm provide services of Audit Financial Statements only.

Audit Scope

- Audit of consolidated financial statements of PT WIKA Beton Tbk dated December 31, 2015, with supporting audit of PT WIKA Beton Tbk (*Holding Company*).
- Audit on the compliance with Legislations and Internal Control.
- Decision of the Minister of SOEs No. KEP-100/MBU/2002 on the Soundness Rate Assessment of State Owned Enterprises of the Minister of SOEs

Audit Report

- Independent Auditor Report on the Consolidated Financial Statement of PT WIKA Beton Tbk dated December 31, 2015

- Laporan Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan dan Pengendalian Intern.
- Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor Kep-100/Mbu/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara Menteri Badan Usaha Milik Negara

Standar Audit yang Digunakan

Audit dilaksanakan berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAP). Jika terdapat Bantuan Keuangan Pemerintah RI, maka audit dilaksanakan berdasarkan Standar pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) yang diterbitkan oleh BPK RI.

Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan Indonesia

Manajemen bertanggung jawab dan patuh terhadap Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) yang sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.VIII.G.7, Lampiran Surat Keputusan No.KEP-347/BL/2012, tanggal 25 Juni 2012 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Prosedur Audit

- Audit atas laporan keuangan PT WIKA Beton Tbk dilakukan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik yang mencakup seluruh prosedur audit yang dipandang perlu sesuai dengan keadaan.
- Audit meliputi pengujian dan evaluasi terhadap sistem pengendalian intern, serta pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga akan meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.
- Sebagai bagian dari proses audit, KAP juga melakukan tanya jawab kepada manajemen mengenai pernyataan manajemen yang disajikan dalam laporan keuangan.
- Audit mengandung risiko inheren bahwa jika terdapat kekeliruan dan ketidakberesan yang material. Jika terdapat hal tersebut, KAP akan menyampaikan kepada manajemen.
- Manajemen menyetujui kertas kerja pemeriksaan KAP atas Perseroan untuk di-review oleh badan atau otoritas terkait.

- Compliance Report on the compliance with Legislations and Internal Control
- Decision of the Minister of SOEs No. KEP-100/MBU/2002 on the Soundness Rate Assessment of State Owned Enterprises of the Minister of SOEs

Audit Standards

The audit was conducted based on the Professional Standard of Public Accounting issued by Indonesian Institute of Certified Public Accountants (IIPA). If there is a Financial Help from the Government of Republic of Indonesia, the audit is conducted based on Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) issued by State Audit Agency of the Republic of Indonesia (BPK RI).

Compliance to the Indonesia's Financial Accounting

Standard The management is responsible to and comply with the Financial Accounting Standard in Indonesia determined by the Indonesian Institute of Accountant and Decision of the Head of Bapepam-LK (now OJK) No. VIII.G.7, Attachment of Decision Letter No.EP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 on the Guidelines of Presentation and Disclosure of Issuers or Public Company's Financial Statements.

Audit Procedure

- Audit on the financial statements of PT WIKA Beton Tbk is conducted based on the Professional Standard of Public Accountant which encompasses all audit procedures seen as required according to the condition.
- Audit consists of auditing and evaluation on the internal control system and assessment, on the basis of auditing, of proofs that support findings and disclosures in the financial statements. Furthermore, the audit also encompasses evaluation on accounting principles used and significant estimation set by the management, as well as evaluation on the overall presentation of financial statement to be in line with the Statement of Financial Accounting Standard (SFAS) issued by Indonesian Institute of Accountant.
- As a part of audit process, the Public Accounting Firm also conduct Q & A session with the management regarding the management report presented in the financial statements.
- The audit contains inherent risks, in which there may be material discrepancy and errors. If such errors are found, the PAF will convey them to the management.
- The management approve of the PAF's audit paperwork on the Company to be reviewed by the related division or authority.

MANAJEMEN RISIKO

RISK MANAGEMENT

Sistem dan Infrastruktur Manajemen Risiko

Perusahaan senantiasa berusaha memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada pemegang saham dan *stakeholder*, namun dalam praktik bisnis, unsur ketidakpastian baik berasal dari lingkungan internal maupun eksternal dapat memberi pengaruh terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Unsur-unsur ketidakpastian menjadi semakin besar akibat perubahan iklim bisnis yang semakin cepat dan kompleks.

Unsur ketidakpastian merupakan risiko bisnis yang tidak mungkin dihindari, namun harus dikelola melalui suatu mekanisme yang dinamakan “manajemen risiko”. Perusahaan yang mampu mengelola risiko dengan baik dipandang sebagai memiliki kemampuan sensitif untuk mendeteksi risiko, memiliki fleksibilitas untuk merespon risiko dan menjamin kapabilitas sumber daya untuk melakukan tindakan guna mengurangi tingkat risiko, sedangkan yang tidak dapat mengelola risiko dengan baik akan menyebabkan terjadinya pemborosan sumber dana dan waktu serta tidak tercapainya tujuan perusahaan.

Penerapan manajemen risiko di PT Wijaya Karya Beton Tbk, telah mengacu pada Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-09/MBU/2012 tentang Penerapan Praktik *Good Corporate Governance* (GCG) pada BUMN dan untuk menerapkan Manajemen Risiko menggunakan *Framework* SNI ISO 31000:2011 (selanjutnya disebut ISO 31000).

Dalam rangka mengembangkan praktik manajemen risiko, PT Wijaya Karya Beton Tbk, secara berkala dan berkelanjutan terus mengembangkan dan meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko dan struktur pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif sehingga dapat memberikan informasi dini tentang adanya potensi risiko yang berpengaruh pada hasil perusahaan, yang untuk selanjutnya mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalkan risiko.

System and Infrastructure of Risk Management

The Company continues to deliver benefit as much as possible to the shareholders and stakeholders. Nevertheless, while doing business, there are uncertainties that come from internal and external environment, which have an effect on the achievement of the company's goals. These uncertainties are getting serious as business climate changes rapidly and get more complex.

These are business risks that are unavoidable and have to be managed through a mechanism called “risk management”. A company which is able to manage risks well is considered having good sense of sensitivity to detect risks, having the flexibility to respond to risk and ensure the capability of its resources to take action in order to mitigate the level of risk. Whereas those that cannot control risk well will waste a large amount of time and money and risk itself to achieve the company's goal.

The implementation of risk management at PT WIKABETON Tbk is in accordance with the Decree of the Minister of State Owned Enterprise Number: PER-09/MBU/2012 concerning the Implementation of Good Corporate Governance Practice at SOE and to implement Risk Management using SNI Framework of ISO 31000:2011 (hereinafter referred to as ISO 31000).

In order to develop risk management practice, PT WIKABETON Tbk has periodically and sustainably developed and increased the risk management system framework and an integrated and comprehensive control structure, which can provide information about the risk potential that can affect the company's outcome earlier. This is done to be able to take proper action to minimize the risks.

Untuk dapat mengelola risiko yang mungkin terjadi, maka kebijakan manajemen risiko PT WIKA Beton Tbk yang dilakukan di Kantor Pusat maupun di setiap unit kerja/ anak perusahaan dengan menerapkan proses manajemen risiko dengan langkah langkah sebagai berikut:

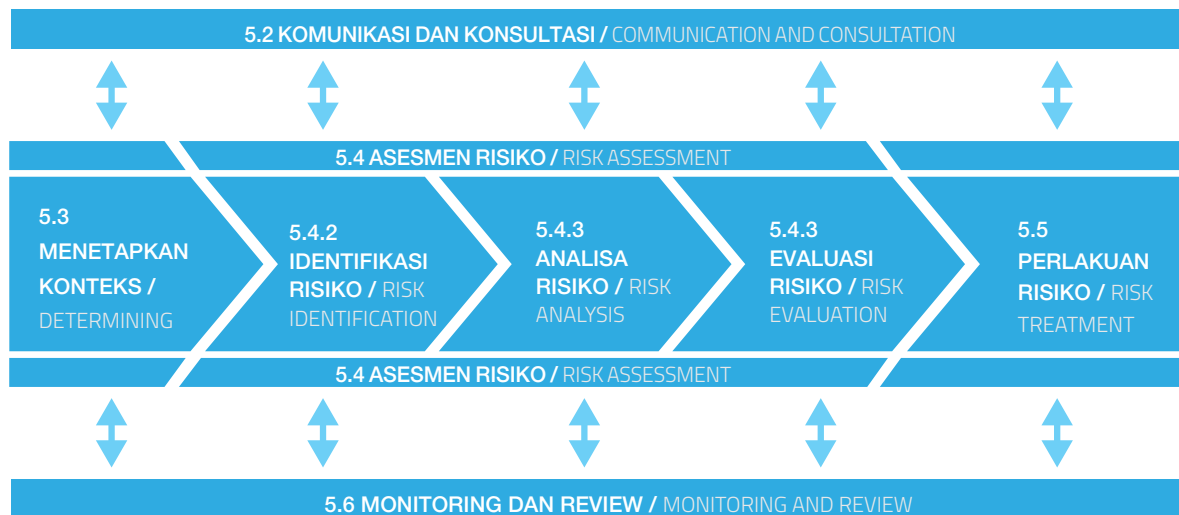
1. Mendeteksi/mengidentifikasi risiko sedini mungkin pada setiap aktivitas yang berhubungan dengan bidang usaha yang ada di lingkungan PT WIKA Beton Tbk.
2. Melakukan pengukuran tingkat/besarnya setiap risiko, dengan memperhitungkan besarnya dampak dan kemungkinan terjadinya peluang risiko.
3. Melakukan analisis dan evaluasi terhadap sumber risiko dan penyebab terjadinya risiko, sebagai dasar untuk memetakan dan mengendalikan risiko yang signifikan.
4. Menyusun rencana strategi pengendalian terhadap risiko yang mempunyai prioritas tinggi/risiko signifikan.
5. Melakukan kegiatan strategi pengendalian risiko yang membahayakan kelangsungan hidup perusahaan.
6. Melakukan komunikasi, konsultasi, *review* dan pemantauan, risiko secara terus menerus, khususnya yang mempunyai dampak cukup signifikan terhadap kondisi perusahaan.

Proses Manajemen Risiko diatas bisa digambarkan dengan gambar di bawah ini:

In order to be able to manage potential risks, the Head Office and work unit/subsidiary of PT WIKA Beton Tbk enforces a program on the implementation of risk management, which includes:

1. Detecting/identifying risks as early as possible in every activity that relates to the existing line of business in the environment of PT WIKA Beton Tbk.
2. Measuring the level/amount of risks by calculating the impact and potential of risk occurrence.
3. Performing analysis and evaluation on risk sources and the cause of the risk as a basis to map and control significant risks.
4. Developing controlling strategy plan on high risk or top priority risks.
5. Implementing controlling strategy on risks that can damage the sustainability of the business.
6. Continuously performing communication, consulting, review, and monitoring of risks, especially those having a quite significant impact on the condition of the company.

The above Risk Management process can be described in the picture below:



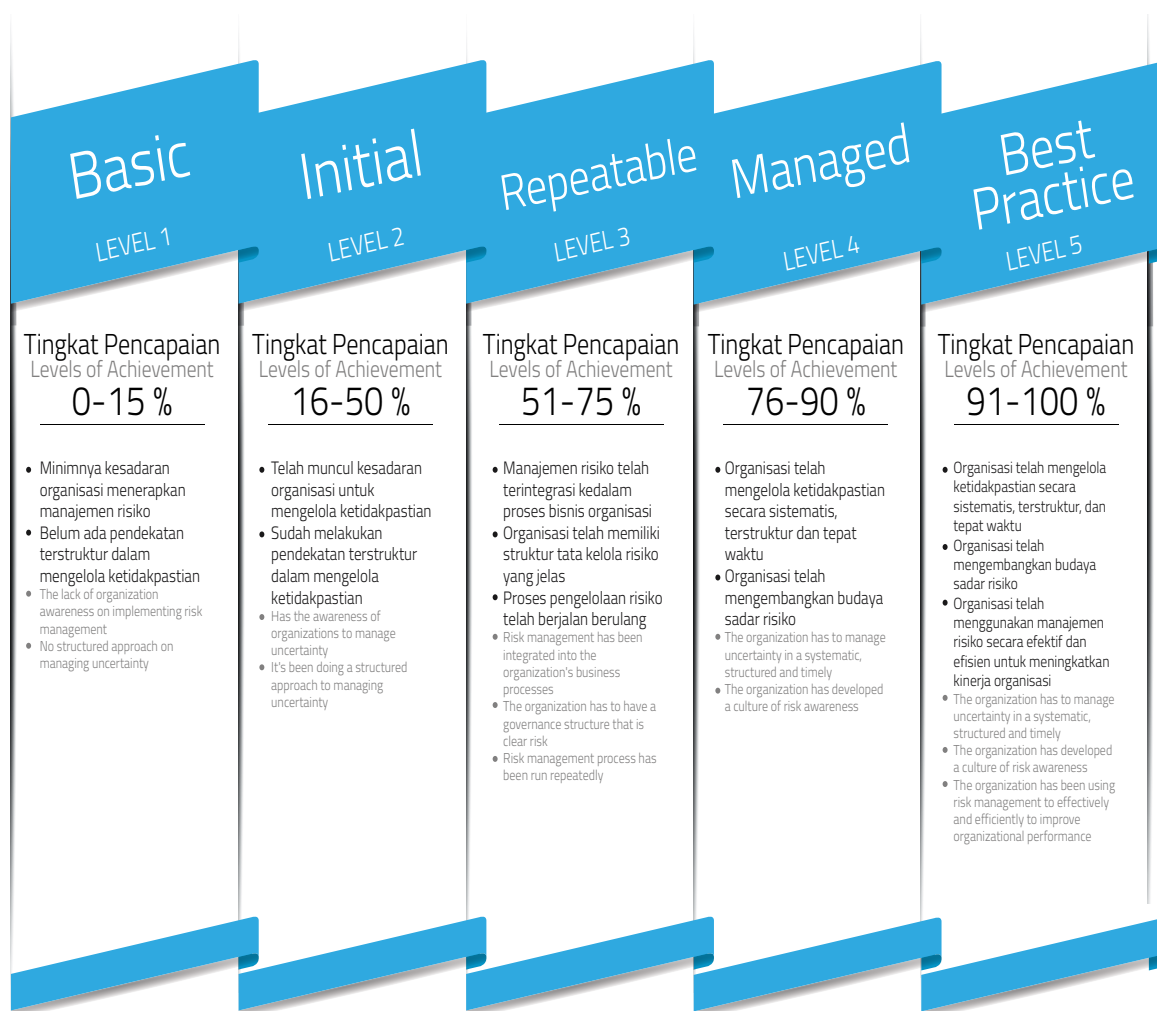
*Mengacu pada ISO 31000

Roadmap penerapan manajemen risiko Perusahaan disusun berdasarkan tingkat kematangan dan kesiapan perusahaan maupun sumberdaya yang dimiliki di dalam menerapkan manajemen risiko. *Roadmap* penerapan manajemen risiko Perusahaan dikaji dan dievaluasi secara periodik oleh Pengelola Risiko Tingkat Pusat.

Roadmap of the Company's risk management implementation is developed based on the level of maturity and preparedness of both the company and its existing human resources in implementing risk management. The roadmap of risk management implementation of the Company is reviewed and evaluated periodically by the Risk Management unit at the Head Office.

Tingkat maturity implementasi manajemen risiko PT WIKABETON Tbk. pada tahun 2016 yang telah dianalisa dengan menggunakan *framework* ISO 31000 berada pada level 3 (skala 1-5).

The level of maturity of the risk management implementation of PT WIKABETON Tbk in 2015, which has been analyzed using framework of ISO 31000 is 3 (from the scale of 1-5).



Perseroan berupaya untuk menanamkan budaya sadar risiko kepada seluruh insan Perusahaan dengan memberikan pemahaman yang memadai mengenai faktor-faktor risiko yang terkait dengan pekerjaan atau fungsinya sehari-hari. Dalam berbagai rapat evaluasi dari tingkat paling rendah sampai dengan tingkat Direksi, dibahas peluang risiko yang berpotensi mengganggu hasil akhir.

Perseroan senantiasa meningkatkan kompetensi pegawai dalam bidang manajemen risiko melalui internal training, seminar ataupun grup-grup diskusi manajemen risiko yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta kesadaran mereka terhadap manajemen risiko.

Identifikasi Risiko

Risiko yang bersumber dari internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan Perseroan harus diidentifikasi.

Evaluasi atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Perseroan secara berkala melakukan evaluasi atas efektivitas sistem manajemen risiko Perusahaan dengan melakukan audit internal berbasis risiko oleh SPI, audit internal oleh Tim Internal, serta *assessment* oleh konsultan independen.

- **Audit Internal SPI**
Audit internal yang dilakukan oleh organ perusahaan Satuan Pengawas Internal adalah audit berbasis risiko. Penetapan objek audit dan fokus audit diprioritaskan berdasarkan risiko mulai dari risiko yang paling besar hingga risiko yang paling kecil. Setelah proses audit, atas aktivitas perusahaan yang berpengaruh signifikan pada perusahaan dilaporkan ke Direksi untuk selanjutnya disusun langkah-langkah perbaikan ataupun antisipasinya.
- **Audit Internal (AI)**
Audit Internal dilaksanakan setiap semester di seluruh Unit Kerja tidak terkecuali Direksi, yang dilakukan oleh Tim Internal perusahaan yang telah dibekali pengetahuan untuk melakukan tugasnya. AI meliputi audit atas pelaksanaan Manajemen ISO, Manajemen Peralatan, SMK3 dan Manajemen Risiko. Selanjutnya temuan AI harus diperbaiki oleh Unit Kerja terkait yang tertuang dalam Rencana Tindakan Preventif (RTP) yang juga dimonitor pelaksanaannya. Hasil audit dilaporkan ke Direksi termasuk evaluasi performa masing-masing Unit Kerja.

The Company continues to instill risk awareness culture to all employees of the Company by providing proper understanding on the factors related to the daily work or function. In various evaluation meeting, from the lowest level to the Directors level, risk potential that can damage the final outcome of business is discussed.

The Company continues to increase the competency of employee in every risk management field through internal training, seminar, and risk management discussion group, which is expected able to improve the understanding on the awareness of the risk management.

Risk Identification

Internally and externally sourced risks that may affect the achievement of the Company's objectives must be identified.

Evaluation on the Effectiveness of Risk Management System

The Company has periodically evaluated the effectiveness of risk management system of the Company by doing riskbased internal audit by IAU, internal audit by Internal Team, and assessment by the consultant.

- **Internal Audit of IAU**
Internal audit conducted by the company's organ, namely IAU, is risk-based audit. Audit object and audit focus are prioritized based on risks, from the biggest to the smallest risks. Following audit process, the most significant activities of the Company will be reported to the Directors to prepare steps of improvement and anticipatory measures.
- **Internal Audit**
Internal Audit is performed every semester in all work units, the Directors is no exception. It is performed by internal team of the Company that has been provided with knowledge of how to do its job. IA comprises audit of ISO Management, Equipment Management, SMK3 and Risk Management implementation. Furthermore, IA's findings have to be improved by related Work Unit that is stated in Preventive Action Plan which is also monitored during its implementation. Audit findings are reported to the Directors, the findings include evaluation on the performance of each work unit.

- *Assesment Risk Maturity* oleh Konsultan Independen Perusahaan melakukan secara berkala pengukuran tingkat pencapaian pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Konsultan Manajemen Risiko independen. Objek *assessment* adalah organ Perseroan secara keseluruhan mulai dari Direksi sampai dengan tingkat manajemen di lapangan. Hasil *assessment* memberikan gambaran tingkat pencapaian praktik manajemen risiko yang dapat diperbandingkan dengan periode sebelumnya serta memberikan sejumlah masukan untuk meningkatkan pencapaian pada tahap berikutnya.

Ketiga cara evaluasi tersebut dapat memberikan keyakinan dan kepastian bagi Perseroan maupun para pemangku kepentingan untuk menjamin keberlangsungan usaha untuk terus berkembang.

- Assessment by Independent Consultant
The Company periodically conducts measurement level of risk management implementation by independent risk management consultant. Assessment object is the whole instruments of the Company, from the Directors to the management level in the field. Assessment results provide estimation of achievement level of risk management practices that can be compared with previous periods. They can also provide suggestions for achievement increase in the next stage.

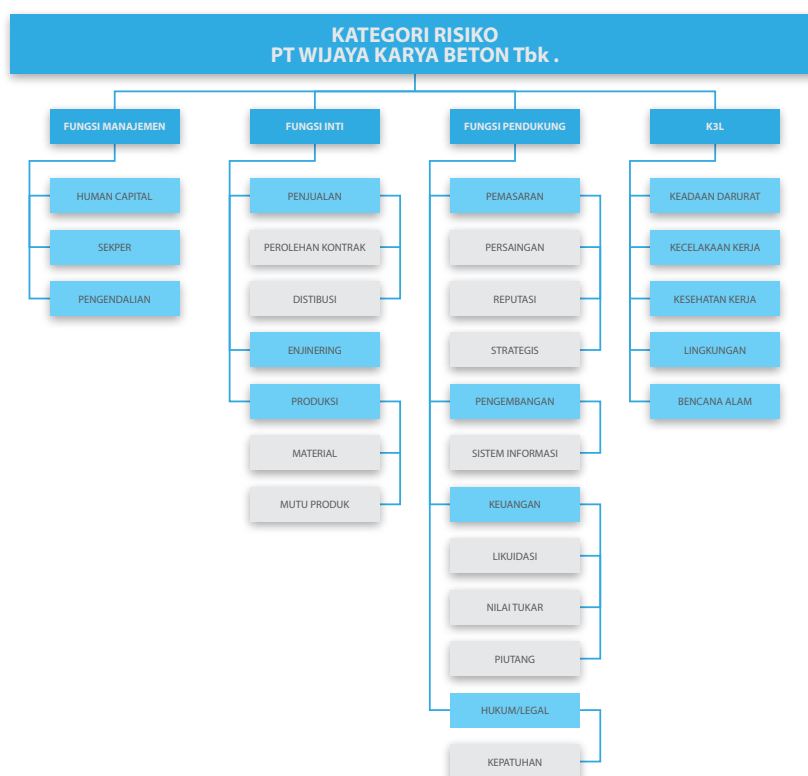
The three ways of evaluation can provide assurance and certainty to the Company and stakeholders to guarantee the sustainability of the developing business.

Kategori Risiko Perseroan

Gambaran secara umum tentang risiko-risiko perusahaan beserta rencana mitigasi dan *existing control* pada tahun 2016 sebagaimana tertuang dalam KPI Korporat yang telah dijadikan parameter pencapaian sasaran. Risiko yang muncul berpeluang akan sangat bervariasi atau memiliki karakteristik tersendiri, demikian juga dalam pola penanganannya yang lebih spesifik. Kategori risiko perusahaan adalah sebagai berikut:

The Company's Risk Category

General description on the company's risks, as well as the mitigation plan and the existing control in 2016 is as stated in the Corporate KPI that has been determined as the parameter of target achievement. The risk will be varied or unique, and its management pattern will also be more specific. The category of risk posed to the company is as follows:



Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal yang ada di Perseroan berfungsi sebagai pencegah terjadinya kecurangan (*fraud*) dalam proses bisnis dengan meningkatkan dan memperkuat lingkup pengendalian internal. Sistem pengendalian Internal yang diterapkan di Perseroan merupakan proses penyatuan tindakan serta kegiatan secara berkesinambungan baik oleh pimpinan perusahaan maupun pegawai untuk memberikan keyakinan atas tercapainya tujuan melalui kinerja yang efektif dan efisien, kehandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset, serta ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Sistem Pengendalian Operasional dan Keuangan

Sistem pengendalian keuangan dan operasional Perseroan diselenggarakan secara berjenjang yang meliputi organ tata kelola yang ada di Perseroan seperti Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, serta SPI.

- Dewan Komisaris, melakukan pengawasan dan memberikan saran terkait proses pengelolaan Perseroan, pengembangan usaha, serta pengelolaan risiko dengan menerapkan prinsip kehati-hatian.
- Direksi mengembangkan sistem pengendalian internal perusahaan agar dapat berfungsi secara efektif untuk mengamankan investasi dan aset Perseroan.
- SPI membantu Direktur Utama dalam melaksanakan audit intern keuangan perusahaan dan operasional Perseroan serta menilai pengendalian, pengelolaan dan pelaksanaannya serta memberikan saran-saran perbaikan;
- Komite Audit menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan SPI, memberikan rekomendasi penyempurnaan sistem pengendalian manajemen serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

Evaluasi atas Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Perseroan meyakini bahwa sistem pengendalian internal yang efektif dimulai dengan kepatuhan terhadap standar standar perilaku etika yang berlaku di Perseroan, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Mengingat pentingnya sistem pengendalian internal dalam kelangsungan usaha suatu bisnis, maka Perseroan mewajibkan adanya sistem pengendalian Internal yang efektif guna mengamankan aset dan investasi Perseroan serta melakukan pengujian secara berkala.

Internal Control System

Internal control system at the Company functions to avoid fraud during business process by improving and strengthening internal control. Internal control system implemented at the Company is a continuous unification process of all activities that are conducted by the leader of the Company and employees to provide assurance on the achievement of the goal through effective and efficient performance, excellent financial statements, asset securing, and compliance with legislations.

Operational and Financial Control System

Operational and Financial Control System of the Company is held across the management, which includes instrument governance such as Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and IAU.

- Board of Commissioners supervises and provides suggestion related to process of management, business development and risk management by implementing prudential principles.
- Directors develops internal control system of the Company so that it can function effectively to secure investment and assets of the Company.
- IAU assists President Director in carrying out internal audit of finance and operation of the Company and assesses control, management and implementation as well as provides recommendations.
- Audit Committee assesses activity performance and audit findings by IAU, provides recommendation of management control system improvement and identifies matters that require the attention of the Board of Commissioners.

Evaluation on the Effectiveness of Internal Control System

The Company believes that effective internal control system starts with the compliance with code of conduct prevailing in the Company, either in spoken or written. Considering the importance of internal control system in the sustainability of business, the Company makes it mandatory to have an effective internal control system to secure assets and investment of the Company and to test it periodically.

Perseroan melakukan evaluasi atas efektivitas sistem pengendalian internal dengan menggunakan kriteria *Internal Control-Integrated Framework yang telah dikeluarkan oleh Committee of Sponsoring Organization of the Tradeway Commission (COSO)*. Berdasarkan penilaian ini, Dewan Komisaris dan Direksi menyimpulkan bahwa hingga tanggal 31 Desember 2014, sistem pengendalian internal total atas laporan keuangan telah berjalan dengan efektif.

Pengujian sistem pengendalian internal Perseroan, sejalan dengan kerangka yang diakui secara internasional melalui COSO, dilakukan dalam rangka melihat tingkat efektivitasnya yang meliputi:

- Pengujian Pengendalian Lingkungan;
- Pengujian atas Penilaian Risiko;
- Pengujian Aktivitas Pengendalian;
- Pengujian Informasi dan Komunikasi; serta
- Pengujian Pemantauan.

1. Pengujian Pengendalian Lingkungan

Pengujian lingkungan pengendalian dilakukan untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa lingkungan organisasi mendukung Sistem Pengendalian Internal yang memadai dan praktik manajemen yang cermat. Pengujian ini penting karena lingkungan pengendalian mempengaruhi komponen-komponen Sistem Pengendalian Internal lainnya. Pokok-pokok pengujian yang meliputi integritas dan etika; komitmen terhadap kompetensi; gaya operasi dan filosofi manajemen; struktur organisasi; tanggung jawab dan wewenang; kebijakan dan praktik sumber daya manusia; serta kegiatan pengawasan di seluruh unit kerja dan kantor pusat PT WIKABETON untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 sudah cukup memadai.

2. Pengujian Atas Penilaian Risiko

Pengujian atas penilaian risiko ini bertujuan untuk membantu pimpinan unit kerja dan penilai lainnya dalam menentukan seberapa baik pengendalian internal suatu unit kerja atau perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan penilaian risiko telah didesain, dan berfungsi serta untuk membantu menentukan hal-hal yang memerlukan perbaikan. Alat untuk melakukan pengujian ini adalah berupa faktor-faktor yang merupakan hal-hal penting yang terkandung di dalamnya.

Faktor-faktor tersebut adalah untuk membantu pengguna dalam mempertimbangkan apakah suatu pengendalian internal khususnya yang berkaitan dengan penilaian risiko telah berjalan secara efektif atau tidak.

The Company evaluates the effectiveness of internal control system by referring to *Internal Control-Integrated Framework criteria that have been stipulated by the Committee of Sponsoring Organization of the Tradeway Commission (COSO)*. Based on this evaluation, the Board of Commissioners and the Directors came to a conclusion that until December 31, 2014, the internal control system of the Company on financial statements ran effectively.

This test was in line with the framework acknowledged internationally through COSO and it was carried out to find out the effectiveness level. The test comprised:

- Environmental Control Test;
- Risk Assessment Test;
- Control Activity Test;
- Information and Communication Test; and
- Monitoring Test

1. Environmental Control Test

Environmental control test is carried out to provide adequate assurance that environmental organization supports adequate internal control system and accurate management practices. This test is important since the environmental control affects other components of internal control system. The test, which mainly includes integrity and ethics; commitment to competence; operational style and management philosophy; organization structure, responsibility and authority; policy and practice of human resources; and supervision activity in all work units and headquarters of PT WIKABETON for the year ending on December 31, 2015, was already adequate.

2. Risk Assessment Test

Risk assessment test aims at assisting the head of work unit and other assessor to determine how well internal control works in a work unit or a company, especially the one related to risk assessment that has been designed. It also can help determine matters that need improvement. The indicators for this test are several factors that incorporate various important matters.

Those factors will help users in considering whether internal control, especially the one related to risk assessment, has run effectively.

Perlu dipertimbangkan pula faktor-faktor tersebut dalam kaitannya dengan aplikasi masing-masing faktor sesuai dengan keadaan, kemungkinan kelemahan pengendalian yang ada, dan sejauh mana faktor-faktor tersebut mempengaruhi pencapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran organisasi. Dari pokok-pokok atas penilaian risiko, baik penetapan tujuan organisasi; penetapan tujuan operasional; identifikasi risiko; analisis risiko dan pengelolaan risiko akibat perubahan selama tahun 2016 dari unit kerja yang telah dilakukan pengujiannya, menurut pendapat Satuan Pengawasan Intern dinilai cukup memadai.

3. Pengujian Aktivitas Pengendalian Penilaian

Pengujian Aktivitas Pengendalian bertujuan memastikan adanya pengendalian yang dikelola oleh manajemen sehingga efektif untuk menjaga arah tujuan organisasi. Dalam menilai/menguji aktivitas pengendalian, perlu dipertimbangkan apakah aktivitas pengendalian telah sesuai, jumlahnya memadai dan telah beroperasi secara efektif. Bentuk pengujian yang dilakukan berbeda-beda, tergantung pada pengendalian yang dievaluasi dan lingkup pengendalian. Jika tujuan peninjauan adalah untuk menetapkan apakah seluruh pembayaran telah diotorisasi, maka pengujian akan dititikberatkan/difokuskan pada pengendalian yang digunakan oleh entitas sehubungan dengan otorisasi pembayaran. Sehingga, pengujian spesifik akan tergantung pada aktivitas pengendalian spesifik yang digunakan. Pengujian pengendalian selama proses pemeriksaan pada 2016 di Perseroan sudah sangat memadai.

4. Pengujian Informasi dan Komunikasi

Pengujian komponen Sistem Pengendalian Internal informasi dan komunikasi bertujuan memberikan keyakinan yang memadai bahwa informasi yang relevan dan dapat dipercaya telah dimiliki, dicatat, dan dikomunikasikan secara efektif kepada pimpinan entitas dan pihak lain yang memerlukannya dalam bentuk dan jangka waktu untuk melaksanakan tanggung jawab pengendalian internal dan operasionalnya.

Proses informasi dan komunikasi dari jajaran tertinggi, yaitu pemegang saham sampai level Pegawai telah berjalan sangat baik. Laporan-laporan yang berjalan, rapat koordinasi dengan pembahasan pengambilan keputusan atas semua hasil laporan yang telah dibuat serta media informasi dan komunikasi telah disusun dengan baik, sehingga dapat disimpulkan sistem pengendalian internal pengujian atas informasi dan komunikasi ini berjalan sangat memadai.

It is also necessary to consider those factors in relation with the application of each factor based on situation, weakness probability of the existing control system and how far the factors affect vision, mission, objective achievement and target of organization. From the keys of risk assessment, be it the organization's objective determination, operational objective determination, risk identification, risk analysis or risk management due to change in 2016, the Internal Audit was of the opinion that risk assessment was adequate.

3. Control Activity Test

Control activity test aims at ensuring the management control by management so that it is effective in maintaining the focus of the organization. In testing control activity, it is necessary to consider whether controlling activity meets the expectation, whether it is adequate and whether it has operated effectively. The kind of test carried out is different. It depends on the control that is evaluated and on the scope of control. If the purpose of the monitoring is to determine whether all payment has been authorized, the test will focus on the control by entity related to payment authorization.

Thus, specific test will depend on specific control activity. Control test during audit process in 2016 at the Company was adequate.

4. Information and Communication Test

The purpose of information and communication test in the Internal Control System aims to ensure that relevant and reliable information has been possessed, recorded and communicated effectively to the head of the entity and other parties that request it to fulfill responsibility in internal control and its operational activity.

Information and communication process from the highest level, namely from shareholders to employee runs well. The ongoing reporting, coordination meeting with the agenda of making decision on any reports that have been prepared, as well as information and communication media, have been prepared well. Thus, it can be concluded that internal control system test of this information and communication runs properly.

5. Pengujian Pemantauan.

Pengujian komponen Sistem Pengendalian Internal dilakukan untuk mendapatkan keyakinan yang memadai dan dilaksanakan secara efektif. Hasil pengujian akan mempengaruhi langkah-langkah pemeriksaan selanjutnya.

Pengujian pemantauan meliputi pemantauan berkelanjutan tentang seluruh aktivitas operasional di unit kerja, pemantauan berkelanjutan tentang hasil proses audit internal maupun eksternal, yakni penyelesaian permasalahan dilakukan sampai tuntas serta adanya tanggung jawab yang jelas atas setiap hal yang perlu mendapatkan perhatian. Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan sepanjang tahun 2016, menyatakan bahwa pengujian pemantauan (*monitoring*) di Perseroan telah cukup memadai.

Evaluasi yang telah dilakukan menjadi salah satu fondasi bagi Perseroan untuk terus melaksanakan perbaikan dan penyempurnaan sistem pengendalian yang dapat meningkatkan pertumbuhan bisnis Perseroan.

Manajemen Persediaan dan Pengadaan Barang dan Jasa

Prinsip dan kebijakan

Perseroan memiliki prosedur dan tata cara pengadaan barang dan jasa yang diselenggarakan secara cepat dan transparan, dengan menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik tanpa adanya benturan kepentingan dalam prosesnya.

Kebijakan yang diterapkan dalam proses ini mengacu pada Peraturan Presiden RI Nomor 70 Tahun 2012 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Dan Peraturan Kepala LKPP Nomor 6 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Teknis Peraturan Presiden Nomor 70 Tahun 2012 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 Tentang Pengadaan Barang Dan Jasa Pemerintah.

Dalam pelaksanaannya, Perseroan senantiasa menjunjung tinggi prinsip kejujuran dan kemandirian dari pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam proses serta prosedur pengadaan barang dan jasa.

5. Monitoring Test

Test of the Internal Control System component is carried out to obtain adequate assurance, which has been carried out effectively. The result of the test would affect the following audit steps.

Monitoring test comprises continuous monitoring on all operational activities in work units, continuous monitoring on internal and external audit's process findings, which is problem solutions until the end and clear responsibility in every matter that requires attention. Observation and interview results in 2014 stated that monitoring test at the Company was adequate.

The evaluation conducted is one of the foundations for the Company to continue to improve and develop control system that can increase the Company's growth.

Mechanism Of Goods And Services Procurement

Principles and Policies

The Company has its own procedure and ways to procure goods and services that are executed quickly and transparently by implementing GCG principles without the occurring of conflict of interest during the process.

The policy implemented in this process refers to the Presidential Regulation of the Republic of Indonesia No.70 Year 2012 concerning Second Amendment in the Presidential Regulation No.54 Year 2010 concerning Procurement of Goods or Services for Government, and Regulation of Head of LKPP No.6 of 2012 concerning Technical Instructions of the Second Amendment in the Presidential Regulation No.54 Year 2010 concerning Procurement of Goods or Services for Government.

During the process of goods and services procurement, the Company always upholds honesty and independency principles from parties that are related directly or indirectly to the procurement procedure.

Prosedur dan tata cara pengadaan

Optimalisasi proses pengadaan barang dan jasa dilakukan sebagai upaya efisiensi dan efektivitas bisnis dengan tetap menunjang kegiatan operasional. Pengadaan barang dan jasa yang ada di Perseroan dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan jasa atau produk yang berkualitas dan terjamin. Manajemen bertanggung jawab dan memiliki kewenangan penuh dalam prosedur dan tata cara barang dan jasa. Proses tersebut dimulai dengan rencana pengadaan, proses pengadaan, penerimaan dan penyimpanan, serta pemakaian, penggunaan, dan manajemen aset oleh divisi terkait untuk mendapatkan persetujuan.

Sistem pengendalian barang dan jasa

Proses tahapan pengadaan yang diselenggarakan Perseroan adalah sebagai berikut:

- Perencanaan: pembuatan rencana pengadaan,
- Persiapan: *term of reference*, syarat prakualifikasi; dokumentasi pengadaan; strategi metode pemilihan penyedia barang dan jasa,
- Pemilihan barang dan jasa: mengumumkan/mengundang; sertifikasi & prakualifikasi; evaluasi penawaran & negosiasi; penetapan pemenang; proses kontrak, serta
- Pemakaian, penggunaan, dan manajemen aset.

Sistem tersebut dijalankan secara terbuka dan kompetitif dengan mengikutsertakan calon penyedia barang dan jasa yang memenuhi syarat berdasarkan kemampuan dan kinerja yang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan.

Pernyataan Kepatuhan Terhadap Pajak

Perseroan senantiasa mematuhi ketentuan pajak yang berlaku sebagai bentuk kontribusi nyata serta menjadi kewajiban terhadap negara. Hal ini sejalan dengan semangat Pemerintah untuk meningkatkan pembangunan melalui optimalisasi penerimaan pajak.

Informasi Pemberian Dana untuk Kegiatan Politik

Perseroan memiliki kebijakan untuk melarang keterlibatan individu atas nama Perseroan dalam kegiatan politik, termasuk memberikan donasi untuk kepentingan politik.

Procurement Procedure

Optimization of goods and services procurement process is conducted as efforts to maintain the efficiency and effectiveness of business by continuously supporting operational activities. Procurement of goods and services aims at obtaining services or products that are of high quality and guarantee. The management is responsible and possesses full authority in goods and services procedure. The process starts with procurement plan, procurement process, retrieval and storage, utilization, and assets management by related division to gain approval.

Procurement System

Procurement stage process managed by the Company is as follows:

- Planning: making procurement plan
- Preparation: term of reference, pre-qualification requirements, procurement documentation, strategy of selection method of goods and services supplier
- Goods and services selection: announcement/invitation, certification and pre-qualification, offering and negotiation evaluation, determining winner, contract process, and
- Utilization and asset management.

The system is implemented transparently and competitively by involving goods and services supplier candidate that meets the requirement of capabilities and performance in accordance with the needed competencies.

Statement Of Tax Compliance

The Company always complies with applicable tax regulations as a real contribution and obligation of the Company to the nation. This is in line with the spirit of the Government to improve development through the optimization of tax acceptance.

Information on Funding for Political Activity

The Company has the policy that forbids individual involvement on behalf of the Company in political activity, including donation for political interest.

PERKARA PENTING 2016

LEGAL CASES IN 2016

Dengan memperhatikan dan pemenuhan compliance atas peraturan perundangan yang berlaku serta menjalankan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, selama 2016 Perseroan tidak menghadapi perkara penting apapun yang dapat menghambat kelangsungan bisnis Perusahaan.

By taking account of adherence to the applicable laws and regulations and by implementing good corporate governance principle well, the Company did not have any legal cases in 2016 that disrupt the Company's business continuity.

INFORMASI PERKARA PENTING YANG DIHADAPI PADA 2016

Information on Legal Cases In 2016

Pokok Perkara/Gugatan Cases/Lawsuit	Status Penyelesaian Perkara/Gugatan Cases/Lawsuit Settlement Status	Pengaruh Terhadap Kinerja Perseroan Impact to the Company's Performance
Tuntutan Hukum Eksternal Januari 2016-Desember 2016 <i>Lawsuit from external parties (January 2016–December 2016)</i>	-	Nihil Nil
Tuntutan Hukum Eksternal Januari 2016-Desember 2016 <i>Lawsuit from external parties (January 2016–December 2016)</i>	-	Nihil Nil

Informasi Sanksi Administratif

Sepanjang 2016, Perseroan tidak mendapatkan sanksi administrasi yang dikenakan kepada Entitas, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya).

Information on Administrative Sanction

In 2016, the Company (the Entity, members of Board of Commissioners and Directors) was not sanctioned administratively by related authorities (capital market, banking and others).

KODE ETIK PERUSAHAAN

CODE OF CONDUCT

Perseroan telah menetapkan kode etik sesuai dengan visi dan misi Perseroan. Kode etik berfungsi sebagai pedoman perilaku bagi seluruh pegawai dalam berinteraksi dengan pihak dalam dan pihak luar. Kode etik Perseroan diperkenalkan ke seluruh tingkatan di dalam Perseroan dan tertulis dalam kontrak kerja perekrutan pegawai yang harus dipahami dan ditandatangani oleh seluruh pegawai. Kemudian, seluruh pegawai diharapkan untuk berperilaku sesuai nilai-nilai Perseroan dan menerapkan kode etik dalam kegiatan sehari-hari. Perseroan secara berkala mengadakan acara untuk mengingatkan dan menekankan penerapan kode etik bagi para pegawai.

The Company has determined code of conduct in accordance with its vision and mission. Code of conduct functions as guidance for all employees in interacting with internal and external parties. Code of Conduct is introduced to all levels of the Company and is stated in the contract of employee recruitment that has to be comprehended before being signed. All employees then are expected to behave in accordance with the Company's values by implementing code of conduct in daily activities. The Company periodically organizes events to remind and emphasize the implementation of code of conduct to the employees.

Etika Bisnis

1. Kepatuhan terhadap peraturan perundangan Pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang terkandung didalam aturan-aturan hukum yang menyangkut Perseroan diantaranya :

- UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Peraturan Menteri BUMN No. Per-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011.

2. Penerimaan hadiah, suap dan gratifikasi

- Karyawan dan anggota keluarganya dilarang menerima gratifikasi dari Pihak lain.
- Setiap penerimaan gratifikasi oleh Karyawan wajib dilaporkan kepada Compliance Officer.
- Pemberian yang dikategorikan gratifikasi dan dapat menimbulkan conflict of interest yang harus dilaporkan adalah :
 - a. Pemberian parcel/hadiah dari rekanan atau bawahan yang senilai lebih dari Rp. 500.000 (lima ratus ribu rupiah);
 - b. Hadiah atau sumbangan pada saat acara perkawinan dari rekanan senilai lebih dari Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah);
 - c. Pemberian tiket perjalanan kepada karyawan dan/ atau keluarganya dari rekanan untuk keperluan pribadi secara cuma-cuma;
 - d. Pemberian potongan harga khusus bagi karyawan dan/atau keluarganya untuk pembelian barang dari rekanan senilai lebih dari Rp. 500.000 (lima ratus ribu rupiah);
 - e. Pemberian hadiah ulang tahun atau pada hari raya keagamaan atau acara-acara pribadi lainnya dari rekanan senilai lebih dari Rp. 500.000 (lima ratus ribu rupiah);
 - f. Pemberian hadiah/souvenir kepada karyawan pada saat kunjungan kerja yang senilai lebih dari Rp. 500.000 (lima ratus ribu rupiah);
- Gratifikasi yang tidak wajib dilaporkan adalah:
 - a. Diperoleh dari hadiah langsung/undian, diskon, voucher, point reward, atau souvenir yang berlaku secara umum dan tidak terkait dengan kedinasan;
 - b. Diperoleh karena prestasi akademis atau non akademis (kejuaraan/perlombaan/ kompetisi) dengan biaya sendiri dan tidak terkait dengan kedinasan;

Business Ethics

1. Compliance to laws and regulations Implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles stipulated in the legal rules concerning the Company include:

- Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company.
- Minister of SOEs Decree No. Per-01/MBU/2011 dated August 1, 2011.

2. Acceptance of gifts, bribes, and gratification

- Employees and members of their families are prohibited from receiving gratification from other Parties.
- Any acceptance of gratification by the Employees shall be reported to the Compliance Officer
- Gifts categorized as gratification and may lead to conflict of interest that shall be reported are:
 - a. Provision of parcels/gifts from partners or subordinates worth more than Rp. 500,000 (five hundred thousand rupiah);
 - b. Provision of gifts or donations at a wedding from partners worth more than Rp. 1,000,000 (one million rupiah);
 - c. Provision of travel tickets to employees and/or their families from partners for personal purposes free of charge;
 - d. Provision of special discounts for employees and/ or their families from partners to purchase goods worth more than Rp. 500,000 (five hundred thousand rupiah);
 - e. Provision of Anniversary gifts, religious holidays, or other private events from partners worth more than Rp. 500,000 (five hundred thousand rupiah);
 - f. Provision of gifts/souvenirs to employees at work visit worth more than Rp. 500,000 (five hundred thousand rupiah);
- Gratification that are not obligated to report are:
 - a. Obtained from direct prizes/lottery, discounts, vouchers, point reward, or souvenirs that are generally applicable and not related to the official services;
 - b. Obtained due to academic or non-academic achievement (championship/contest/competition) at their own expense and unrelated to the official services;

- c. Diperoleh dari keuntungan/bunga dari penempatan dana, investasi, atau kepemilikan saham pribadi yang berlaku secara umum dan tidak terkait dengan kedinasan;
 - d. Diperoleh dari kompensasi atas profesi di luar kedinasan yang tidak terkait dengan wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan fungsi dan akuntabilitas, tidak melanggar konflik kepentingan dan Pedoman Perilaku (Code of Conduct) dan dengan ijin tertulis dari atasan langsung dan dilakukan diluar jam kerja resmi yang bersangkutan;
 - e. Diperoleh dari hubungan keluarga sedarah dalam garis keturunan lurus dua derajat atau dalam garis keturunan ke samping satu derajat sepanjang tidak mempunyai konflik kepentingan dengan penerima gratifikasi;
 - f. Diperoleh karena prestasi akademis atau non akademis (kejuaraan/ perlombaan/ kompetisi) dengan biaya sendiri dan tidak terkait dengan kedinasan;
 - g. Diperoleh dari hubungan keluarga semenda dalam garis keturunan lurus satu derajat atau dalam garis keturunan ke samping satu derajat sepanjang tidak mempunyai konflik kepentingan dengan penerima gratifikasi;
 - h. Diperoleh dari pihak yang mempunyai hubungan keluarga sebagaimana pada huruf "e" dan "g" terkait dengan hadiah perkawinan, khitanan anak, ulang tahun, kegiatan keagamaan/ adat/ tradisi dan bukan dari pihak-pihak yang mempunyai konflik kepentingan dengan penerima gratifikasi;
 - i. Diperoleh dari pihak lain terkait dengan musibah atau bencana, dan bukan dari pihak-pihak yang mempunyai konflik kepentingan dengan penerima gratifikasi;
 - j. Diperoleh dari kegiatan resmi kedinasan seperti rapat, seminar, workshop, konferensi, pelatihan, atau kegiatan lain sejenis yang berlaku secara umum berupa seminar kits, sertifikat dan plakat/ cinderamata ; dan
 - k. Diperoleh dari acara resmi kedinasan dalam bentuk hidangan/sajian/jamuan berupa makanan dan minuman yang berlaku umum.
3. Kepedulian terhadap kesehatan, keselamatan dan lingkungan kerja karyawan berkomitmen untuk menerapkan dan menjaga perilaku yang dapat mewujudkan keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan dengan cara :
 - c. Obtained from the profit/interest from the placement of funds, investments, or private ownership that generally applicable and unrelated to the official services;
 - d. Obtained from compensation of off-duty professions that is not related to authority and responsibility in accordance with function and accountability, does not violate conflicts of interest and the Code of Conduct, with the written permission of the direct superior, and is performed outside of the official working hours;
 - e. Obtained from family relationships of blood in straight lineage of two degrees or in sideways lineage to one degree as long as there is no conflict of interest with the recipient of gratification;
 - f. Obtained due to academic or non-academic achievement (championship/contest/competition) at their own expense and unrelated to the official services;
 - g. Obtained from a family relationships by marriage in a straight lineage of one degree or in sideways lineage to one degree as long as there is no conflict of interest with the recipient of gratification;
 - h. Obtained from parties having family relation as in "e" and "g" in relation to gift of marriage, child circumcision, birthday, religious activity/custom/ tradition and not from parties having conflict of interest with the recipient of gratification;
 - i. Obtained from other parties related to calamity or disaster, and not from parties that have a conflict of interest with the recipient of gratification;
 - j. Obtained from official services activities such as meetings, seminars, workshops, conferences, training, or other similar activities that are generally applicable in the form of seminars kits, certificates, and plaques/souvenirs; and
 - k. Obtained from official events in the form of dish/ serving/dinner in the form of food and beverages that are generally accepted.
3. Awareness for health, safety, and work environment Employees are committed to implementing and maintaining behaviors that can materialize safety, health, and work environment by:

- Menaati setiap peraturan perundang-undangan dan/atau standar yang terkait.
 - Mengutamakan tindakan pencegahan terjadinya kecelakaan dan pencemaran lingkungan.
 - Melakukan penanggulangan kecelakaan dan pencemaran lingkungan yang terjadi, sesuai dengan prosedur yang berlaku
 - Melaporkan kecelakaan kerja dan pencemaran lingkungan yang terjadi kepada Pimpinan Unit masing-masing dan unit K3 & Lingkungan.
4. Komitmen Perseroan kepada Stakeholders
- Pelanggan
 - Mengerjakan segala sesuatu dengan menunjukkan itikad baik terhadap semua kesepakatan.
 - Menjamin kualitas produk dan jasa dengan kewajiban dalam penetapan harga serta memberikan layanan purna jual berkelas dunia.
 - Perseroan bertanggung jawab atas kualitas produk dan jasa yang dihasilkan dan dampak negatifnya terhadap keselamatan pengguna.
 - Pegawai/Karyawan dan Serikat Karyawan
 - Perseroan menjunjung tinggi penegakan hukum dan peraturan Perseroan dengan konsisten tanpa membedakan ras, gender, agama dan jabatan.
 - Perseroan selalu menjunjung tinggi kesetaraan kerja termasuk di dalamnya larangan terhadap segala bentuk diskriminasi.
 - Perseroan memberikan kesempatan yang sama dan setara serta perlakuan yang adil terhadap seluruh karyawan.
 - Menempatkan Serikat Karyawan sebagai mitra Pers dalam upaya mencapai tujuan Perseroan demi terciptanya hubungan industrial yang dinamis dan harmonis.
 - Memperhatikan secara sungguh-sungguh aspirasi Serikat Karyawan yang ada hubungannya dengan kepentingan seluruh karyawan dan Perseroan.
 - Tidak melayani perwakilan atau pihak yang mengatasnamakan Serikat Karyawan yang melakukan aktivitas untuk kepentingan pribadi atau bertentangan dengan hukum dan etika.
 - Memberikan informasi yang relevan tentang kebijakan dan aktivitas Perseroan secara terbuka kepada Serikat Karyawan dalam mendukung kemajuan Perseroan.
- Comply with all relevant laws and/or standards.
 - Prioritize the prevention of accident and environmental pollution.
 - Carry out the prevention of accidents and environmental pollution, in accordance with applicable procedures
 - Reporting workplace accidents and environmental pollution occurring to each Unit Leader and K3 & Environment unit.
4. The Company's Commitment to Stakeholders
- Customer
 - Practice everything by showing good faith in all agreements.
 - Ensuring the quality of products and services with fairness in pricing and providing world-class after-sales service.
 - The Company is responsible for the quality of its products and services and its negative impact on the user's safety.
 - Employees and Employee Union
 - The Company upholds the Company's law and regulation consistently without distinction of race, gender, religion and position.
 - The Company upholds equality of work including the prohibition against all forms of discrimination.
 - The Company provides the same and equal opportunities and fair treatment to all employees.
 - Placing the Employees Union as a Press Partner in an effort to achieve the objectives of the Company for the creation of dynamic and harmonious industrial relations.
 - Pay close attention to the aspirations of Employees Union that related to the interests of all employees and the Company.
 - Does not attend at any representative or party on behalf of the Employees Union that engages in activities for personal gain or is against the law and ethics.
 - Provide relevant information about the Company's policies and activities openly to the Employees Union in supporting the progress of the Company.

- Pemegang Saham
 - Menjaga investasi dan menjamin tingkat pendapatan yang wajar terhadap nilai pemegang saham (*shareholder value*), seperti tingkat laba, tingkat pertumbuhan dan kepentingan lain dari pemegang saham sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
 - Menciptakan dan mengembangkan peluang bisnis guna meningkatkan kemajuan Perseroan.
 - Menerapkan dengan sungguh-sungguh prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).
 - Mengelola keuangan dengan hati-hati dan bijaksana serta mengacu kepada kaidah akuntansi dan keuangan yang berlaku umum.
- Mitra Usaha
 - Melakukan perikatan bisnis yang jelas dan saling menguntungkan secara tertulis hanya dengan mitra usaha yang resmi dan memiliki reputasi yang baik.
 - Menjaga kualitas hubungan dengan mitra usaha dan tidak melakukan kerjasama yang dapat merugikan Perseroan, pelanggan maupun masyarakat.
 - Menghargai kerjasama bisnis yang jujur, terbuka dan saling menguntungkan.
 - Tidak akan berbisnis dengan mereka yang secara sadar dan terus menerus bertentangan dengan semangat etika bisnis Perseroan.
 - Memelihara komunikasi yang baik dengan pemasok atau rekanan sebagai mitra yang berperan menjamin ketersediaan pasokan barang atau jasa yang dibutuhkan untuk kelancaran operasi Perseroan.
 - Memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh pemasok atau rekanan.
 - Melaksanakan pengadaan barang dan jasa secara transparan dan sesuai ketentuan yang berlaku.
- Pemerintah dan Otoritas
 - Mematuhi dan mendukung peraturan dan perundang-undangan yang terkait dengan operasi Perseroan termasuk didalamnya ketaatan terhadap pembayaran pajak, retribusi, masalah ketenagakerjaan dan lingkungan hidup.
 - Senantiasa patuh terhadap hukum dan aturan yang disyaratkan oleh Otoritas dalam rangka terjaminnya kelaikan udara.
 - Menyediakan gambaran akurat, jelas, dan berimbang mengenai operasional Perseroan.
- Shareholders
 - Maintain investment and ensure a fair share of shareholder value, such as profit rate, growth rate, and other interests of shareholders in accordance with prevailing laws and regulations.
 - Creating and developing business opportunities to improve the Company's progress.
 - Implementing in earnest the principles of good corporate governance.
 - Manage finances with caution and prudence and refers to generally accepted accounting and financial principles.
- Business Partners
 - Conduct a clear and mutually profitable business engagement in writing only with authorized and reputable business partners.
 - Maintaining the quality of relationships with business partners and not engaging in partnerships that may harm the Company, the customers, or the public.
 - Appreciate an honest, open, and mutually beneficial business cooperation.
 - Will not engaged in business with those who consciously and continuously conflict with the spirit of Company's business ethics.
 - Maintaining good communication with suppliers as partners to ensure the availability of supplies of goods or services required for the smooth operation of the Company.
 - Provide equal treatment to all suppliers or partners.
 - Implement the procurement of goods and services in a transparent manner and in accordance with applicable regulations
- Government and Authority
 - Comply with and support the regulations and legislation relating to the Company's operations including compliance with tax payments, retribution, employment, and environmental issues.
 - Always obey the laws and regulations required by the Authority in order to ensure airworthiness.
 - Provide an accurate, clear, and balanced depiction of the Company's operations.

- Mendukung program nasional maupun regional khususnya di bidang teknologi, pendidikan, sosial, ekonomi, dan budaya.
- Berkomitmen untuk melakukan komunikasi yang terbuka dan jujur dalam rangka membangun hubungan yang harmonis sehingga setiap kebijakan pemerintah dapat diantisipasi dengan baik demi kemajuan dan kelangsungan Perseroan.
- Kreditur
 - Perseroan bertekad untuk menyampaikan kinerja keuangan dan usaha Perseroan secara akurat, tepat waktu, jelas, dan wajar kepada komunitas keuangan tanpa diskriminasi.
 - Tidak akan menyembunyikan informasi-informasi penting.
 - Menjamin kebebasan auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai standar profesi dan kode etik.
 - Melakukan pinjaman dengan kreditur yang resmi dan memiliki reputasi baik serta tidak mempunyai benturan kepentingan dengan Perseroan.
 - Mengelola dana pinjaman secara efektif sesuai peruntukannya.
 - Menuangkan kesepakatan dalam dokumen tertulis yang disusun berdasarkan itikad baik dan saling menguntungkan.
 - Memberikan informasi keadaan Perseroan dengan jujur kepada kreditur dan bank.
 - Mengupayakan keamanan terhadap investasi yang dilakukan oleh investor.
 - Mengupayakan pemenuhan tingkat pengembalian investasi secara optimal.
- Masyarakat Sekitar
 - Berusaha mewujudkan manfaat yang saling menguntungkan dalam mendorong terciptanya pemberdayaan masyarakat, terutama pada hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan dan pendidikan.
 - Mendukung dan mendorong para pegawai untuk berkontribusi secara aktif demi terciptanya kesejahteraan masyarakat.
 - Menjaga hubungan yang kondusif dan harmonis dengan masyarakat sekitar.
 - Menerima dan memanfaatkan tenaga kerja dengan memperhatikan potensi masyarakat sekitar, operasional Perseroan tanpa mengabaikan kualifikasi yang dibutuhkan.
 - Mengalokasikan tenaga dan dana untuk pengembangan mitra binaan dan lingkungan sesuai
- Supporting national and regional programs especially in the field of technology, education, social, economic, and culture.
- Committed to open and honest communication in order to build harmonious relationships so that every government policy can be properly anticipated for the development and sustainability of the Company.
- Creditor
 - The Company is committed to deliver the financial and business performance of the Company in an accurate, timely, clear, and reasonable to the financial community without discrimination.
 - Will not withhold important informations.
 - Ensure the freedom of auditors in performing their duties according to professional standards and codes of conduct.
 - Undertake loans with authorized creditors with good reputation, and have no conflict of interest with the Company.
 - Manage loan funds effectively according to their designated purpose.
 - Pouring agreement in written document, prepared in good faith and mutual benefit.
 - Provide to the creditor and bank the state of the Company with full disclosure.
 - Seeking for security towards the investments made by investors.
 - Ensuring the fulfillment of optimal investment returns
- Local Communities
 - Seeks to realize mutual benefits in encouraging the creation of community empowerment, especially on matters relating to health and education.
 - Support and encourage employees to actively contribute to the creation of community welfare.
 - Maintain a conducive and harmonious relationship with the surrounding community.
 - Admit and utilize the workforce by taking into account the potential of surrounding communities, the operations of the Company without neglecting the qualifications required.
 - Allocate personnel and funds for the development of assisted partners and the environment in

ketentuan yang berlaku serta melakukan evaluasi terhadap keberhasilan mitra binaan dengan membuat sistem pelaporan.

- Dalam setiap aktivitas Perseroan melalui sistem manajemen lingkungan selalu memperhatikan dan menjaga kelestarian alam dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan.
- Pihak lainnya yang melakukan transaksi usaha dengan Perseroan
 - Membangun hubungan berkualitas dengan Perseroan lain dapat memperluas jangkauan dan pengaruh Perseroan yang berdaya saing di seluruh dunia. Hubungan yang didasari oleh rasa saling percaya merupakan salah satu aspek terpenting. Perseroan akan senantiasa berusaha menjaga reputasi Perseroan lain dan berharap agar Perseroan lain turut menjaga reputasi Perseroan.
 - Perseroan tidak akan berbisnis dengan mereka yang secara sadar dan terus menerus bertentangan dengan semangat etika usaha Perseroan. Perseroan menghargai kerjasama bisnis yang jujur dan terbuka sebagai usaha untuk membangun kerjasama yang saling menguntungkan. Kebijakan pengadaan Perseroan semata-mata mengacu kepada kepentingan Perseroan dengan mempertimbangkan kualitas, harga, dan layanan.
 - Perseroan menyadari sepenuhnya kesepakatan-kesepakatan kontrak kerja dan menghargai konsekuensi hukum atas suatu kesepakatan.

5. Perlindungan terhadap Hak Atas Kekayaan Intelektual dan *Intangible Assets*

- Menghormati hak kekayaan intelektual pihak lain.
- Berpartisipasi secara aktif untuk melindungi hak atas kekayaan intelektual milik Perseroan.
- Karyawan yang turut serta/bekerja dalam pengembangan suatu proses atau produk yang akan digunakan oleh Perseroan, atau Karyawan yang memiliki hak atas hasil karya tersebut, harus memperlakukan informasi yang terkait dengan proses atau produk tersebut sebagai milik Perseroan baik selama masa kerja maupun setelah Karyawan tidak bekerja lagi untuk Perseroan,
- Karyawan harus melaporkan kepada unit yang membidangi *Knowledge Management*, hasil karya/ inovasi/perbaikan mutu yang terkait dengan bisnis atau operasi Perseroan.

accordance with the requirements and evaluate the success of the assisted partners by establishing a reporting system.

- In every activity of the Company through the environmental management system, always pay attention and preserve nature, as well as minimize negative impact to the environment.
- Other party conducting business transactions with the Company
 - Build a quality relationships with other companies that can extend the range and influence of competing firms around the world. The relations that is based on mutual trust are one of the most important aspects. The Company will always try to maintain the reputation of other Company and trust that other Companies will do the same as for to take care of the Company's reputation.
 - The Company will not engaged in business with those who consciously and continuously conflict with the spirit of the Company's business ethics. The Company appreciates honest and open business cooperation in an effort to build mutually beneficial cooperation. The Company's procurement policy refers solely to the interests of the Company with regard to quality, price and service.
 - The Company is fully aware of the contracts, and recognizes the legal consequences of an agreement.

5. Protection of Intellectual Property Rights and Intangible Assets

- Respect the intellectual property rights of others.
- Actively participate in protecting the Company's intellectual property rights.
- Employees who participate/work in the development of a process or product to be used by the Company, or Employees owning the rights to such work, shall treat information relating to such process or product as belonging to the Company either during the period of employment or after the Employee is no longer work for the Company
- Employees should report to the unit in charge of Knowledge Management, result of work/innovation/ quality improvement related to the Company's business or operations.

Etika Kerja

Sebagai penggerak utama Perseroan, karyawan memiliki peran utama dalam hal kinerja dan citra Perseroan yang baik. Setiap karyawan harus menyadari bahwa citra dan reputasi Perseroan merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan kelancaran usaha dan kelangsungan bisnis Perseroan.

Etika kerja yang mengatur hubungan antar individu baik di dalam Perseroan maupun di luar Perseroan sangat diperlukan agar kinerja yang tinggi dan citra yang baik dapat diperoleh, mencakup :

- Komitmen karyawan di dalam dan di luar Perseroan;
- Komitmen sebagai Atasan;
- Komitmen sebagai Bawahan;
- Komitmen terhadap catatan, dokumen dan informasi. Kejujuran, objektif dan kesetiaan merupakan perilaku dasar setiap karyawan dalam mengelola catatan, dokumen dan informasi Perseroan sehingga dapat dipertanggungjawabkan, akurat dan tepat waktu.
- Komitmen terhadap aset Perseroan. Setiap karyawan bertanggung jawab terhadap pengamanan aset Perseroan mulai dari memelihara, melindungi dan menggunakan seluruh aset Perseroan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan peruntukannya serta menghargai hak milik intelektual yang dimiliki Perseroan;
- Komitmen terhadap benturan kepentingan. Perseroan senantiasa mendorong kepada segenap karyawan untuk mendahulukan kepentingan Perseroan dan menghindari timbulnya benturan kepentingan dalam berbagai bentuk dengan Perseroan;
- Komitmen terhadap kegiatan politik. Perseroan menjamin seluruh karyawan untuk dapat melaksanakan hak atas kesempatan untuk menyalurkan aspirasi politiknya. Perseroan tidak memberikan kontribusi politik dan tidak berafiliasi dengan partai politik manapun.
- Perilaku asusila, narkoba, obat terlarang, perjudian dan merokok. Perilaku sehat yang dilandasi nilai-nilai moral dan kesusilaan setiap karyawan diyakini dapat mempengaruhi kontribusi kinerja yang diberikan kepada Perseroan serta berpengaruh terhadap pembentukan citra Perseroan.
- Menjaga rahasia Perseroan

Work Ethics

As a key driver of the Company, employees have a major role in terms of performance and good corporate image. Every employee should be aware that the Company's image and reputation is a factor that influences and determines the smooth operation and business continuity of the Company.

The work ethic governing inter-individual relationships both within the Company and outside the Company is essential in order to obtained high performance and good image, including:

- Commitment of employees inside and outside the Company;
- Commitment as Superiors;
- Commitment as Subordinates;
- Commitment towards records, documents, and information. Honesty, objectivity, and loyalty are the basic behaviors of every employee in managing the Company's records, documents, and information so as to be accountable, accurate, and timely;
- Commitment towards the Company's assets. Every employee is responsible for safeguarding the Company's assets, begun from maintaining, protecting, and utilizing all of the Company's assets as well as possible in a manner consistent with its designation and respecting intellectual property rights owned by the Company;
- The Company continuously encourages all employees to prioritize the interests of the Company and avoid the occurrence of conflicts of interest in various forms with the Company;
- Commitment towards political activities. The Company guarantees all employees to exercise the opportunity to channel their political aspirations. The Company does not make a political contribution and is not affiliated with any political party;
- Mad behavior, drugs, prohibited substances, gambling, and smoking. Healthy behavior based on the moral values and decency of each employee is believed to affect the performance contribution given to the Company and affect the establishment of corporate image;
- Protect the Company's secrets.

Sanksi Pelanggaran Disiplin Perusahaan

Sebagai upaya mencegah terjadinya perilaku indisipliner dan memberikan efek jera kepada para pelanggar kode etik, Perseroan memberikan sanksi atas tindakan tersebut yang dikategorikan ke dalam 3 (tiga) jenis sanksi sebagai berikut:

- Sanksi Ringan, berupa Surat Peringatan Tertulis
- Sanksi Sedang, berupa penurunan Base Salary sebesar 10% selama 4 (empat) bulan atau pembebasan dari Jabatan Struktural selama 6 (enam) bulan.
- Sanksi Berat, berupa Penurunan Base Salary sebesar 10% selama 12 (dua belas) bulan atau pembebasan dari Jabatan Struktural selama 3 (tiga) tahun atau Pemutusan Hubungan Kerja (PHK).

Sanctions for Corporate Discipline Violations

In an effort to prevent the occurrence of disciplinary behavior and provide a deterrent effect to violators of the code of ethics, the Company sanctioned such actions, which categorized into 3 (three) types of sanctions as follows:

- Light Sanctions, in the form of a Written Warning Letter.
- Medium Sanctions, in the form of a decreased Base Salary in the amount of 10% for 4 (four) months or discharge from Structural Position for 6 (six) months.
- Severe Sanctions, in the form of a decreased Base Salary in the amount of 10% for 12 (twelve) months or discharge from Structural Position for 3 (three) years, or Termination of Employment (PHK).

PERMASALAHAN HUKUM

LEGAL ISSUES

Permasalahan hukum yang terjadi di Perseroan untuk periode Januari – Desember 2016 dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

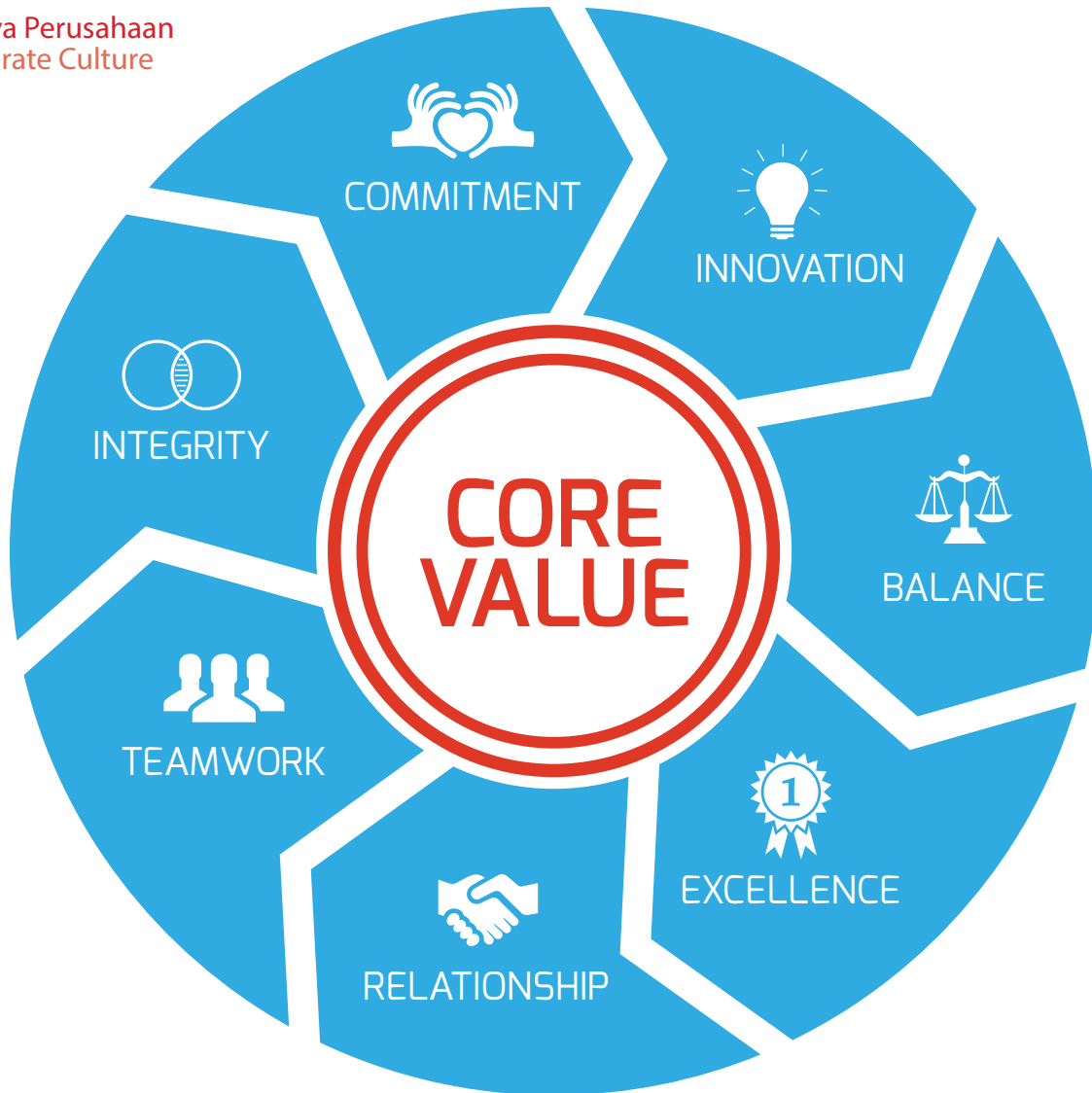
Legal issues that occurred in the Company for the period of January - December 2016 can be seen in the table below:

Permasalahan Hukum <i>Legal Issues</i>	2014		2015		2016	
	Perdata <i>Civil</i>	Pidana <i>Criminal</i>	Perdata <i>Civil</i>	Pidana <i>Criminal</i>	Perdata <i>Civil</i>	Pidana <i>Criminal</i>
Selesai dan telah mempunyai kekuatan hukum tetap <i>Completed and has a permanent legal power</i>	-	-	-	-	-	-
Dalam proses penyelesaian <i>In the settlement process</i>	-	-	-	-	-	-
Jumlah / Total	0	0	0	0	0	0

Sepanjang 2016, tidak terdapat permasalahan hukum yang dihadapi oleh Perseroan, Dewan Komisaris atau Direksi yang sedang menjabat. Dengan demikian Perseroan berhasil mempertahankan apa yang telah diperoleh pada tahun sebelumnya dengan tidak adanya permasalahan hukum yang dihadapi.

Throughout 2016, there are no legal issues faced by the Company, the Board of Commissioners, or the Board of Directors. Hence, the Company successfully maintained what had been obtained in the previous year in the absence of any legal issues.

Budaya Perusahaan
Corporate Culture



Kebijakan Anti Korupsi

Dewan Komisaris, Direksi, serta seluruh pegawai senantiasa menjunjung tinggi persaingan yang *fair*, nilai sportifitas dan profesionalisme, serta prinsip-prinsip GCG.

Perseroan juga berkomitmen untuk menciptakan iklim usaha yang sehat, menghindari tindakan, perilaku ataupun perbuatan-perbuatan yang dapat menimbulkan konflik kepentingan, korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) serta selalu mengutamakan kepentingan perusahaan di atas kepentingan pribadi, keluarga, kelompok ataupun golongan.

Perseroan juga senantiasa memperhatikan kebijakan tentang anti korupsi seperti yang tertulis dalam Undang-undang No.20 tahun 2001 tentang perubahan atas UU nomor 31 tahun 1999 tentang pemberantasan tindak pidana korupsi.

Pakta Integritas

Perseroan memiliki pakta integritas yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan keterbukaan dan kejujuran, guna menciptakan pelaksanaan tugas yang berkualitas, efektif, efisien, dan akuntabel dalam lingkungan bisnis. Pakta integritas tersebut berisikan tentang berbagai hal yang dapat menegakan implementasi GCG di dalam Perseroan sebagai berikut:

1. Seluruh insan PT WIKABeton Tbk telah menandatangani pernyataan kepatuhan terhadap Pedoman Perilaku;
2. Direksi, Komisaris, dan Pemegang Saham telah menandatangani kontrak manajemen yang memuat kesepakatan antara Direksi dan Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham tentang target-target kinerja yang akan dicapai pada 2016;
3. Dalam rangka mengupayakan pemenuhan aspek komitmen, Perusahaan telah menunjuk personil yang memantau penerapan tata kelola pada jajaran Perusahaan dan menyampaikan laporan secara berkala kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

Anti Corruption Policy

Board of Commissioners, Directors and all employees continuously uphold fair competition, sportsmanship and professionalism values, as well as GCG principles.

The Company is also committed to creating a healthy business climate, avoiding behaviors that may cause conflict of interest, corruption, collusion and nepotism (CCN), and always prioritizing the interest of the company over personal, family, group, or class interest.

The Company also constantly pays great attention to policy on anti corruption as regulated in the Law No.20 year 2001 concerning amendment in Law No.31 year 1999 concerning corruption eradication.

Integrity Pact

The Company owns integrity pact which aims to enhance transparency and honesty to achieve qualified, effective, efficient and accountable duty performance in the business. The integrity pact consists of matters that can help enforce GCG implementation in the Company, as elaborated below:

1. All employees of PT WIKABeton Tbk have signed statement of compliance with Code of Conduct;
2. The Directors, Board of Commissioners, and Shareholders have signed management contract that states about agreement between the Directors and the Board of Commissioners with the Shareholders on performance targets that will be achieved in 2016;
3. In order to fulfill the commitment, the Company has appointed personnel to monitor GCG implementation at the Company and report periodically to the Directors and Board of Commissioners.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

WHISTLE BLOWING SYSTEM

Dasar Kebijakan

Sebagai bagian dalam membangun *Fraud Control System* (FCS), Perseroan telah menyusun pedoman pelaporan pelanggaran dan penanganannya, yakni Kebijakan Bisnis berupa *Code of Conduct* atau Pedoman Perilaku Insan Perseroan, yang didalamnya memuat aturan terkait mekanisme pelaporan pelanggaran yang disahkan pada tanggal 12 Desember 2014.

Kebijakan ini melengkapi landasan-landasan FCS lain yang ada saat ini. Landasan tersebut berupa Pedoman Perilaku Perseroan yang berperan sebagai *Code Of Conduct* dan menjadi landasan utama sistem pelaporan pelanggaran yang diterapkan oleh Perseroan.

Tujuan Whistle Blowing System (WBS)

Whistle Blowing System (WBS) merupakan bagian dari *Fraud Control System* (FCS) dan termasuk dalam GCG *soft structure* yang dimiliki Perseroan dengan tujuan diberlakukan kebijakan tersebut sebagai berikut:

- Sebagai wadah dan panduan untuk penerimaan pelaporan dari berbagai dugaan melanggar hukum & peraturan Perseroan, benturan kepentingan, kecurangan, korupsi, suap serta pencurian yang terjadi di lingkungan kerja Perseroan;
- Membangun sistem penanganan pengaduan yang tanggap, transparan, aman dan bertanggung jawab;
- Memberi pemahaman yang sama tentang fungsi, peran dan proses-proses Sistem Pelaporan Pelanggaran serta menjamin kesinambungan sistem manajemen meskipun terjadi perubahan organisasi dan rotasi sumber daya manusia dengan menciptakan budaya Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*);
- Menyediakan cara penyampaian yang efektif untuk informasi penting dan kritis bagi Perseroan kepada pihak yang harus segera menanganinya secara aman;
- Menciptakan keengganan untuk melakukan pelanggaran, dengan semakin meningkatnya kesediaan untuk melaporkan terjadinya pelanggaran, dan kepercayaan terhadap Sistem Pelaporan Pelanggaran yang efektif;
- Menyediakan mekanisme deteksi dini (*early warning system*) atas kemungkinan terjadinya suatu

Basic Policy

As part of developing the Fraud Control System (FCS), the Company has developed guidelines for reporting violations and handling them, namely Business Policies such as the Code of Conduct or Guidelines for the Company's Human Behavior, which contain rules relating to violation reporting mechanisms separated on December 12, 2014. This policy fits up other existing FCS platforms.

The foundation is the Company's behavior guideline which functions as the Company's Code of Conduct and become the main foundation of the violations reporting system adopted by the Company.

The Purpose of Whistle Blowing System (WBS)

Whistle Blowing System (WBS) is a part of the Fraud Control System (FCS) and is included in the Company's GCG soft structure with the purpose of enacting the policies as follows:

- As a vehicle and guideline for receiving reporting from various alleged violations of law & the Company regulations, conflict of interest, fraud, corruption, bribery and theft in the Company's working environment;
- Establishing a responsive, transparent, secure and responsible complaint handling system;
- Providing a common understanding of the functions, roles and processes of the Reporting System of Violations as well as ensuring the sustainability of the management system despite organizational change and rotation of human resources by creating a culture of Good Corporate Governance;
- Providing an effective means of delivery for important and critical information for the Company to those who must handle it safely;
- Creating reluctance to commit offenses, with increasing willingness to report violations, and in an effective trust in the Violations Reporting System;

- pelanggaran;
- Menyediakan kesempatan untuk menangani masalah pelanggaran secara internal terlebih dahulu, sebelum meluas menjadi masalah pelanggaran yang bersifat publik dan melibatkan aparat yang berwenang;
- Mengurangi risiko yang dihadapi Perseroan, akibat dari pelanggaran baik dari segi keuangan, operasi, hukum, keselamatan kerja, dan reputasi;
- Mengurangi biaya dalam menangani suatu perkara akibat dari terjadinya pelanggaran;
- Meningkatkan reputasi Perseroan di mata pemangku kepentingan (*stakeholders*), regulator, dan masyarakat umum;
- Memberikan masukan kepada Perseroan untuk melihat lebih jauh area kritis dan proses kerja yang memiliki kelemahan pengendalian internal, serta untuk merancang tindakan perbaikan yang diperlukan.

Lingkup Kebijakan WBS

Lingkup kebijakan WBS mencakup pelaporan terhadap perbuatan pelanggaran diantaranya korupsi, kecurangan, ketidakjujuran, perbuatan melanggar hukum, pelanggaran terhadap: peraturan perundangan, Pedoman Tata Kelola Perusahaan (Code of Corporate Governance), Pedoman Perilaku (Code of Conduct), perbuatan yang membahayakan keselamatan penerbangan, keamanan dan kesehatan kerja atau keamanan Perseroan, prosedur operasi standar (standard operating procedure) baik yang berpotensi merugikan keuangan Perseroan maupun yang dapat menimbulkan efek negatif terhadap citra Perseroan.

Kebijakan WBS mengatur peran dan tanggung jawab semua pihak yang terkait, jenis pelanggaran yang bisa dilaporkan, ketentuan perlindungan pelapor pelanggaran, penerimaan laporan pelanggaran, tindak lanjut laporan pelanggaran dan penerimaan serta pengelolaan Gratifikasi.

Mekanisme Pelaporan dan Penanganan Pelanggaran

Perseroan telah memiliki mekanisme pelaporan dan penanganan dalam hal adanya indikasi terjadinya suatu pelanggaran *Code of Conduct* di lingkungan Perseroan.

Pelaporan tersebut dapat dilakukan oleh setiap insan Perseroan dan oleh *stakeholders* lainnya, mekanisme pelaporan dimaksud sebagaimana telah disahkan dalam Prosedur Pengelolaan *Whistle Blower* No. WB-GCG-PS-02

- Providing early warning system on the possibility of a violation;
- Providing an opportunity to deal with internal abuses first, before it becomes a public offense issue and involves the competent authorities;
- Reducing the risks faced by the Company, resulting from violations in terms of finance, operations, law, safety, and reputation;
- Reducing costs of handling a case resulting from a violation;
- Increasing the Company's reputation in the eyes of stakeholders, regulators and the general public;
- Providing input to the Company to look beyond critical areas and work processes that have weak internal controls, and to design the necessary corrective actions.

WBS Policy Scope

The scope of WBS policy covers the reporting of violations including corruption, fraud, dishonesty, unlawful conduct, violations of: laws, Code of Corporate Governance, Code of Conduct, acts that endanger the safety of aviation, Security and occupational health or safety of the Company, standard operating procedures that may potentially harm the Company's financial and that may adversely affect the Company's image.

The WBS policy regulates the roles and responsibilities of all relevant parties, the types of reported violations, the provisions of the protection of complainant reporters, acceptance of violation reports, follow-up reports of infringement and acceptance and management of Gratuities.

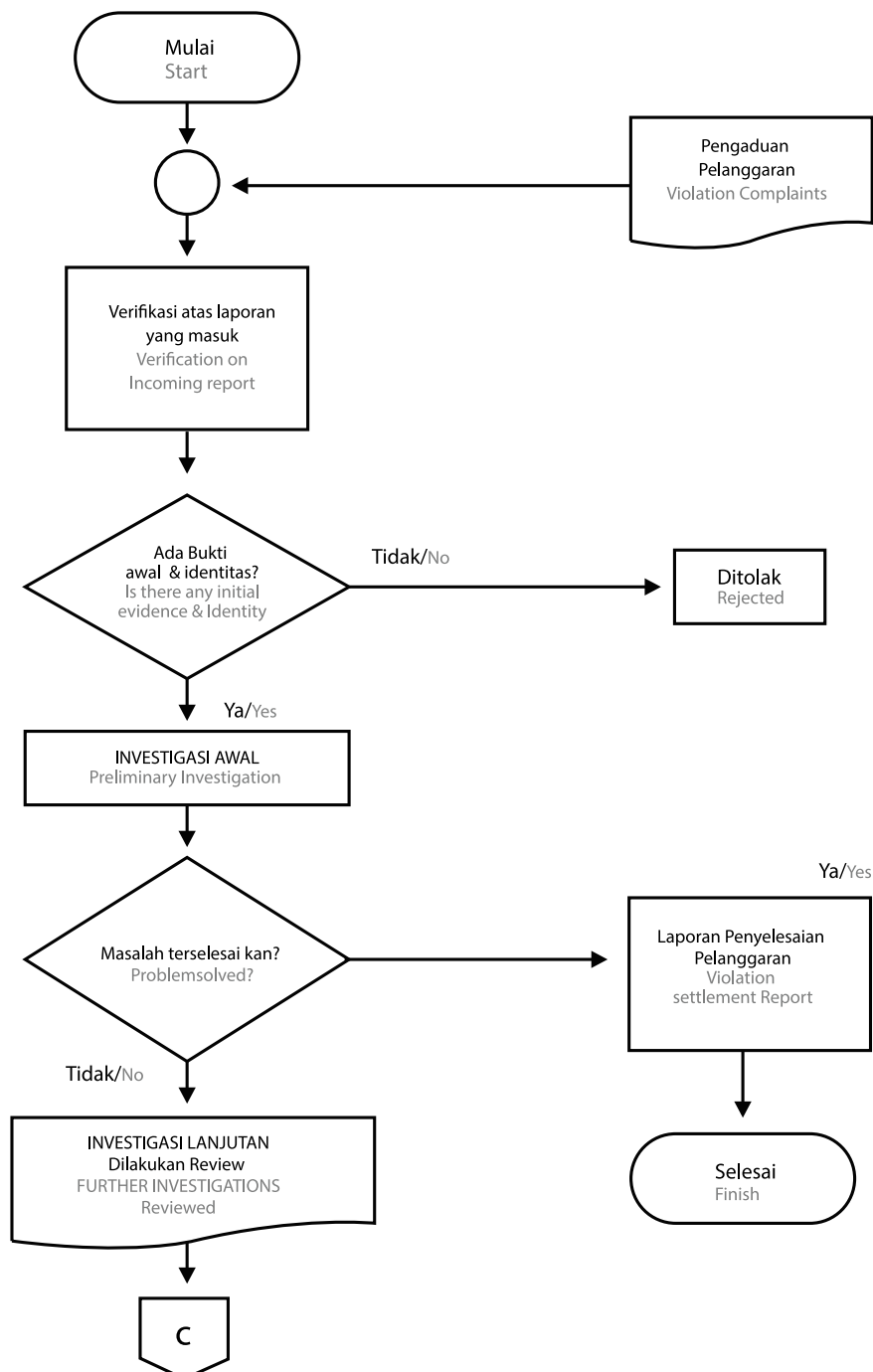
Violations Reporting and Handling Mechanisms

The Company already has a reporting and handling mechanism in the event of an indication of a violation of the Code of Conduct within the Company.

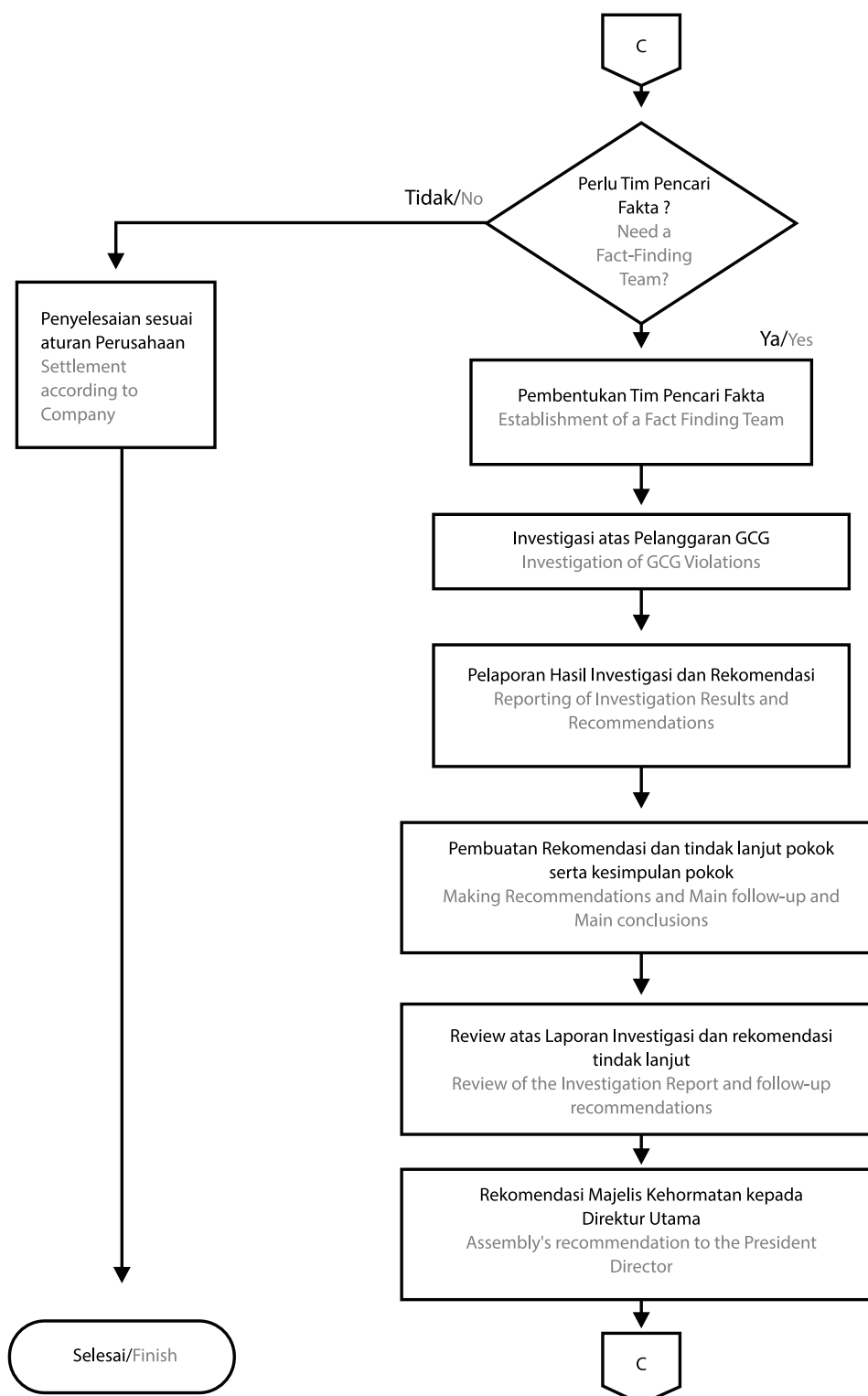
Such reporting may be conducted by every individual of the Company and other stakeholders, such reporting mechanism as approved in Whistle Blower Management

PROSEDUR PENGELOLAAN WHISTLE BLOWER WHISTLE BLOWER MANAGEMENT PROCEDURES

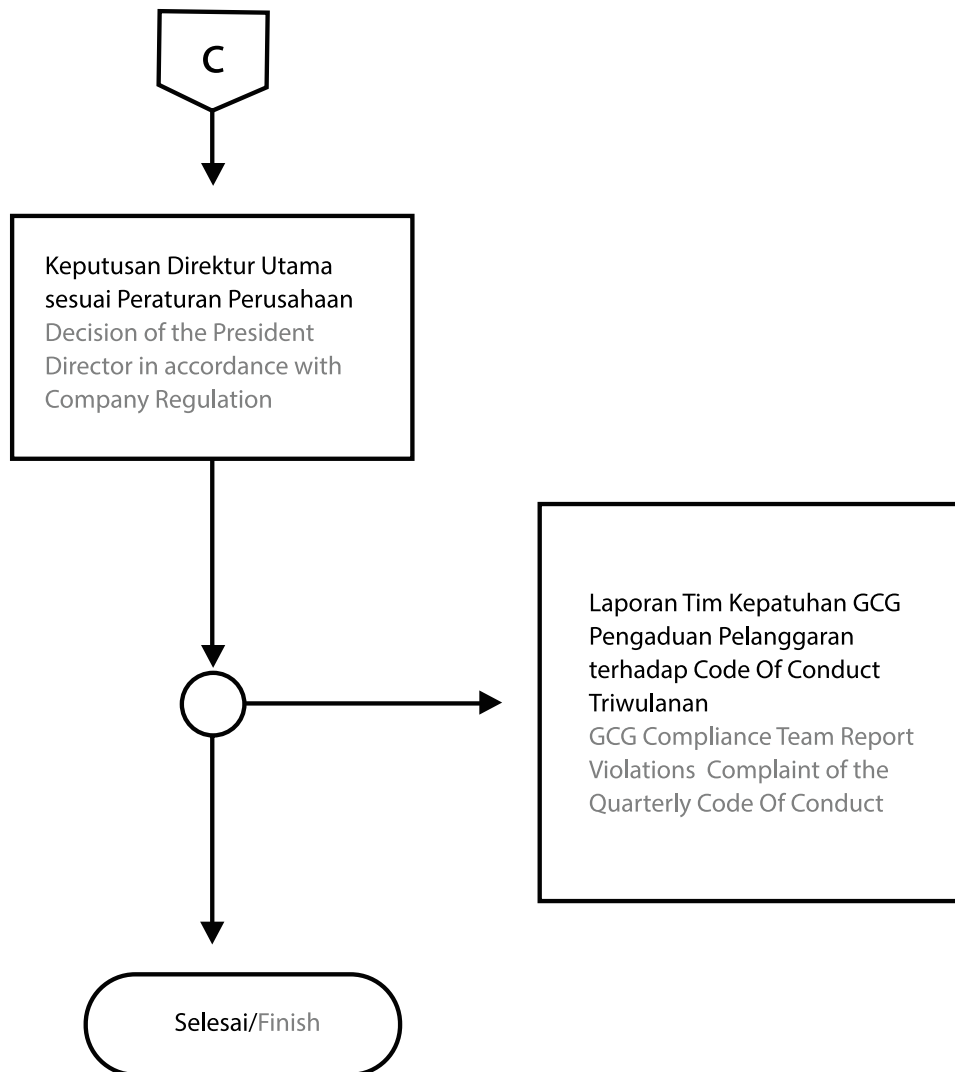
PENGADUAN WHISTLE BLOWER WHISTLE BLOWER COMPLAINT



PENANGANAN MASALAH YANG TIDAK TERSELESAIKAN DI UNIT KERJA HANDLING PROBLEMS NOT FINISHED IN THE WORK UNIT



PENYELESAIAN PENGADUAN WHISTLE BLOWER COMPLETION OF WHISTLE BLOWER COMPLAINT



tanggal 1 Desember 2016, sebagai berikut:

Tujuan penerbitan Prosedur Pengelolaan *Whistle Blower* ini adalah untuk:

- Mendorong setiap insan PT Wijaya Karya Beton Tbk untuk menyampaikan kepada pihak internal Perusahaan yang berwenang tentang pelanggaran dan/ atau penyimpangan;
- Meminimalkan terjadinya risiko yang merugikan Perusahaan melalui deteksi dini;
- Menciptakan sistem dan iklim yang kondusif untuk pelaporan terhadap hal-hal yang merugikan Perusahaan;
- Memudahkan manajemen untuk menangani secara efektif laporan pelanggaran;
- Memberikan kebijakan dan infrastruktur untuk melindungi pelapor;
- Meningkatkan reputasi Perusahaan.

Adapun yang menjadi sasaran prosedur ini adalah untuk menciptakan Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran secara rahasia, aman dan independen oleh insan pegawai dalam mengungkapkan pelanggaran yang terjadi di lingkungan Perusahaan.

Pelapor dapat melaporkan pelanggaran yang terjadi melalui 2 (dua) jalur sebagai berikut:

- Pelapor masing-masing.
- *Compliance Officer*. *Compliance Officer* adalah tim pegawai yang terdiri dari tiga orang pegawai yang ditunjuk Perseroan.

Pelaporan dapat dilakukan secara langsung maupun melalui email

Fungsi Penerima Pelaporan Pelanggaran melakukan pengumpulan bukti dan informasi pendukung laporan. Jika dinilai data dan fakta cukup sebagai bukti adanya pelanggaran maka Fungsi Penerima Laporan Pelanggaran akan menyampaikan data dan fakta tersebut kepada Fungsi *Corporate Secretary* dan/atau Direksi dan/atau Dewan Komisaris untuk ditindaklanjuti.

Procedure no. WB-GCG-PS-02 dated December 1, 2016, as follows:

The purposes of this Whistle Blower Management Procedures are to:

- Encourage every employee of PT Wijaya Karya Beton Tbk to convey to the internal parties of the competent Company on violations and / or irregularities;
- Minimize the occurrence of risks that adversely affect the Company through early detection;
- To create a conducive system and climate for reporting on matters that are detrimental to the Company;
- Facilitate management to deal effectively with reports of violations;
- Provide policies and infrastructure to protect the complainant;
- Enhance the Company's reputation.

The target of this procedure is to create the Guidelines of the Reporting System of Violation in a confidential, secure and independent manner by the employee in disclosing any violations occurring within the Company.

The Reporting Entity may report violations through the following 2 (two) paths:

- The respective reporter.
- Compliance Officer. Compliance Officer is an employee team consisting of three employees appointed by the Company.

Reporting can be done directly or through email

The function of Recipient's Violation Report is collecting evidence and supporting information for the report. If the data and facts are assessed sufficiently as evidence of a violation then the Recipient Functions of the Report of Violation shall convey such data and facts to the Corporate Secretary and / or Board of Directors and / or the Board of Commissioners for follow up.

Fungsi Penerima Laporan Pelanggaran menyampaikan laporan beserta data dan fakta yang didapat dari Pelapor kepada Fungsi Sekretaris Perusahaan tanpa mengungkapkan identitas Pelapor jika yang terlapor adalah insan Perseroan, bukan karyawan/pegawai dari Fungsi Sekretaris Perusahaan, bukan karyawan/pegawai dari Fungsi Investigasi, bukan karyawan/pegawai dari Fungsi *Compliance Officer*, bukan karyawan/pegawai dari Fungsi Penerimaan Laporan Pelanggaran, bukan Direksi, atau bukan Dewan Komisaris.

Fungsi Penerima Laporan Pelanggaran menyampaikan laporan beserta data dan fakta yang didapat dari Pelapor kepada Direksi tanpa mengungkapkan identitas Pelapor jika yang terlapor adalah karyawan/pegawai dari Fungsi Penerimaan Laporan Pelanggaran, Fungsi Sekretaris Perusahaan, Fungsi Investigasi atau Fungsi *Compliance Officer*.

Fungsi Penerima Laporan Pelanggaran menyampaikan laporan beserta data dan fakta yang didapat dari Pelapor kepada Dewan Komisaris tanpa mengungkapkan identitas Pelapor jika yang terlapor adalah Direksi.

Fungsi Sekretaris Perusahaan/ Dewan Komisaris/ dan melakukan evaluasi terhadap laporan pelanggaran yang diterimanya apakah diperlukan investigasi lebih lanjut atau sudah cukup dilakukan penetapan hukuman.

Jika dibutuhkan investigasi dari eksternal maka Fungsi Sekretaris Perusahaan harus berkonsultasi dengan Direksi untuk mendapat persetujuan.

Jika laporan pelanggaran terbukti, maka mekanisme penetapan dan penjatuan hukuman sesuai dengan Peraturan Perseroan yang berlaku antara lain dan tidak terbatas pada Perjanjian Kerja Bersama antara Perseroan dan Serikat Karyawan.

The Function of the recipient of the Violations Report is to submit reports together with data and facts obtained from the Reporter to the Corporate Secretary Function without disclosing the identity of the Reporter if those who is reported is the Company's employees, not an employee of the Corporate Secretary Function, not the employee of the Investigation Function, not an employee of the Compliance Officer Function, not an employee of the Function Acceptance of Violation Report, not Board of Directors, or not Board of Commissioners.

The Functions of recipient of violation report is to submit reports together with data and facts obtained from the Reporter to the Board of Directors without disclosing the identity of the Reporting Entity if these who is reported is an employee of the Acceptance of Reporting Infringement, the Corporate Secretary Function, the Investigation Function or the Compliance Officer Function.

The Functions of the Recipient of the report is to submit reports with data and facts obtained from the Reporting Entity to the Board of Commissioners without disclosing the identity of the Reporting Entity if the Reported Party is a member of the Board of Directors.

Functions of the Corporate Secretary/ Board of Commissioners/ is to evaluate the violation report it receives whether further investigation is required or sufficient punishment is sufficient.

If external investigations are required then the Corporate Secretary Functions shall consult the Board of Directors for approval.

If violation reports are proven, the mechanism for determining and imposing penalties in accordance with the applicable Company Regulations includes but not limited to the Joint Employment Agreement between the Company and the Employee Union.

Pelaporan Pelanggaran dan Tindak Lanjut

Pada tabel di bawah ini disajikan perbandingan jenis media dan jumlah pelaporan pelanggaran selama 4 (empat) tahun terakhir sebagai berikut:

PELAPORAN PELANGGARAN DAN TINDAK LANJUT

Infringement Reporting and Follow Up

Tahun / Year	2014		2015		2016	
Media Pelaporan Reporting Media	Jumlah Number	Penerima Pelaporan / Reporting Recipient	Jumlah Number	Penerima Pelaporan / Reporting Recipient	Jumlah Number	Penerima Pelaporan / Reporting Recipient
Email	-	-	-	-	-	-
Surat Kaleng/ Anonymous letter	-	-	-	-	-	-
Jumlah / Total	0	0	0	0	0	0

Perseroan melalui unit terkait akan secara aktif merespon dan menindaklanjuti setiap laporan yang masuk guna meminimalisir dampak atau risiko yang ditimbulkan dari pelanggaran tersebut terhadap Perseroan.

Sanksi Bagi Pelanggar

Sanksi yang diberikan dalam rangka menindaklanjuti pelanggaran yang dilakukan oleh pegawai tertuang dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang disahkan berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja No. Kep. 66/PHIJSK-PK/PKB/IV/2016 tanggal 15 April 2016, Sanksi bagi pegawai yang terbukti melakukan pelanggaran antara lain berupa teguran, peringatan tertulis, penurunan kelas

Infringement Reporting and Follow Up

The table below shows the comparison of media types and number of violation reporting during the last 4 (four) years as follows:

The Company through its associated units will actively respond to and follow up any incoming reports to minimize the impact or risk arising from such violations against the Company.

Sanctions For Offenders

Sanctions given in order to follow up the violations committed by employees are contained in the Collective Labor Agreement (PKB) approved by the Decision of the Director General of Industrial Relations and Labor Social Security No. Kep.66/PHIJSK-PK/PKB/IV/2016 dated April 15, 2016, Sanctions for employees who are proven to have committed violations, such as reprimands, written warnings,

jabatan, hingga pemecatan.

Sanksi bagi pihak lain yang bekerja sama dengan Perseroan antara lain berupa pemutusan kontrak kerjasama. Selama tahun 2016, terdapat sanksi yang diberikan sebagai tindak lanjut atas pelaporan pelanggaran.

Mekanisme *Whistle blowing*

Mekanisme Penyampaian Laporan Pelanggaran Pelaksanaan pedoman perilaku yang menyertai mekanisme *Whistleblowing System* ini tertuang dalam SK Direksi Nomor SK 01.01/WB-0A.096B/2011 tanggal 1 Juni 2011 tentang *Code of Conduct* PT WIKA Beton Tbk. Dalam pelaksanaan kedua SK di atas, sepanjang tahun 2016 manajemen telah melakukan sosialisasi kepada seluruh pegawai Perseroan dalam hal sistem pelaporan terjadinya peristiwa yang menyimpang di unit-unit kerja.

Pihak yang Mengelola dan Menangani Pengaduan

Seluruh laporan yang masuk akan diproses dan ditangani oleh unit kerja yang telah diberikan kewenangan oleh Direksi untuk melakukan pengelolaan dan penanganan.

Perlindungan Bagi Whistleblower

Perseroan berkomitmen akan memberikan perlindungan bagi pelapor pelanggaran dengan memberikan aspek keamanan dan kenyamanan yang diperlukan.

Informasi Jumlah Pengaduan yang Masuk dan Diproses serta Tindaklanjutnya

Sepanjang 2016, tidak terdapat pengaduan yang terkait dengan unit kerja perusahaan.

demotions, to dismissals.

Sanctions for other parties who cooperate with the Company include termination of cooperation contract. During 2016, there are sanctions provided as a follow-up to violation reporting.

Whistle blowing Mechanism

The implementation of whistleblowing system mechanism is stated in the Decree of Directors Number SK 01.01/WB-0A.096B/2011 dated June 1, 2011 regarding Code of Conduct of PT WIKA Beton Tbk. In the second implementation, throughout 2016, the management disseminated whistleblowing system to all employees of the Company.

Complaint Management and Handling Party

All accepted reports will be processed and handled by a work unit that has been authorized by the Directors.

Protection for Whistleblower

The Company is committed to providing protection for whistleblower by providing necessary security and comfort.

Information on Accepted and Processed Complaints as well as the Follow-up

In 2016, there was no complaint related to irrelevance in the work units of the Company

AKSES INFORMASI DAN DATA

INFORMATION AND DATA ACCESS OF THE COMPANY

Perseroan menyediakan akses informasi dan data Perseroan seluas-luasnya bagi seluruh pemangku kepentingan dan investor melalui situs www.wikabeton.co.id. Dalam situs tersebut, telah memuat berbagai informasi mengenai profil Perseroan, produk dan jasa, *financial highlight*, *stock information*, dan lain-lain.

Informasi lainnya dapat diperoleh dengan menghubungi kantor pusat Perseroan secara langsung dengan alamat sebagai berikut:

Kantor Pusat

Jl. Raya Jatiwaringin No.54, Jati Cempaka, Pondok Gede, Kota Bekasi-17411

Telepon : (021) 84973363 (hunting)
Faksimili : (021) 8590 5570
Direct Marketing : (021) 8497 3391, 8497 3392
Email : marketing@wika-beton.co.id
(Product and Technical Information)
: sekper@wika-beton.co.id
(General Information)

The Company provides wide access to information and Company's data for all stakeholders and investors through its website at <http://wikabeton.co.id>. The website incorporates information on company profile, products and services, financial highlights, stock information, etc.

Other information that is not available on the website can be obtained by contacting the headquarters directly. The address of the headquarters is:

Headquarter

Jl. Raya Jatiwaringin No.54, Jati Cempaka, Pondok Gede, Bekasi-17411

Phone : (021) 84973363 (hunting)
Fax : (021) 8590 5570
Direct Marketing : (021) 8497 3391, 8497 3392
Email : marketing@wika-beton.co.id
(Product and Technical Information)
: sekper@wika-beton.co.id
(General Information)

Akses dan Keterbukaan Informasi

Forum Komunikasi Internal

Perseroan menyediakan sarana komunikasi yang menjadi sarana diskusi bagi pegawai dengan manajemen yang secara berkala dilakukan secara korporasi maupun per masing-masing unit kerja melalui fasilitas portal, family gathering, Rapat Lintas Biro (setiap bulan), pertemuan bulanan, Manajemen Review (setiap tiga bulan), *morning briefing*, *Kick Off RKAP*, *Midyear Communication*, *Monthly Operation Review*, Sarasehan Serikat Pekerja.

Selain melalui saluran-saluran informasi tersebut, Perseroan juga menggunakan media eksternal sebagai upaya untuk memberikan informasi dan data Perseroan ke publik.

Terkait penyampaian laporan kepada regulator (OJK) dan

Access and Disclosure of Information

Internal Communication Forum

The Company provides a means of communication which is a means of discussion for employees with management that are regularly conducted in a corporate way or per each work unit through portal facility, family gathering, Cross Bureau Meeting (monthly), monthly meeting, Management Review (quarterly), morning briefing, Kick Off RKAP, Midyear Communication, Monthly Operation Review, and Workers Union Workshop.

In addition to these information channels, the Company also uses external media in an effort to provide Company information and data to the public.

In relation to the submission of reports to regulators (FSA)

publik, Perseroan telah melaporkan informasi-informasi yang relevan kepada Pemegang Saham dan Dewan Komisaris dengan menyampaikan Laporan Manajemen Bulanan, Triwulanan dan Tahunan kepada Dewan Komisaris sebelum disampaikan kepada publik, meskipun dalam prosesnya masih terdapat keterlambatan penyampaian Laporan.

Dalam menyampaikan/ mengeluarkan informasi secara umum telah, Perseroan telah mengikuti prosedur yang ditetapkan dalam Kebijakan Komunikasi Keluar dan Pedoman Kebijakan Perseroan. Pada tahun 2016, tidak terjadi kejadian/kasus atau temuan unit audit internal terkait pelanggaran dalam Kebijakan Komunikasi Keluar atau Pedoman Kebijakan Perseroan, seperti kebocoran informasi yang bersifat rahasia.

Keterbukaan dalam Komunikasi Eksternal Website (situs)

Perseroan telah memiliki media untuk penyediaan Informasi Publik berupa Website (situs) yang ditangani secara langsung oleh Sekretaris Perusahaan. Situs ini dapat diakses melalui link www.wikabeton.co.id.

Situs ini merupakan media online yang ditujukan untuk publik yang memuat berbagai informasi dan data mengenai Perseroan, seperti produk layanan, berita, press release, dan informasi penting lainnya yang ditujukan untuk seluruh pemangku kepentingan.

Situs Perseroan telah memublikasikan kebijakan dan informasi penting Perseroan. Dalam situs, terdapat informasi tentang sejarah singkat Perseroan, prinsip-prinsip Perseroan, kegiatan usaha Perseroan, Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan.

Selanjutnya, kebijakan-kebijakan yang telah dipublikasikan dalam situs antara lain mencakup Etika dan Komitmen Perseroan, Kebijakan GCG dan Pedoman Perilaku.

Media Online Internal

Media online khusus bagi kalangan internal Perseroan ini, menampilkan informasi aktivitas pegawai dan Perseroan. Media online internal hanya bisa diakses oleh pegawai yang sudah memiliki *username* dan *password*, berisi kilasan berita tentang kegiatan Perseroan dalam rentang waktu satu sampai dua hari sebelum penayangan berita. Media online internal dirancang sebagai media komunikasi

and the public, the Company has disclosed relevant information to Shareholders and Board of Commissioners by submitting Monthly, Quarterly, and Annual Management Reports to the Board of Commissioners prior to submission to the public, although in the process there is still a delay in delivering the Report.

In submitting/publishing information in general, the Company has followed the procedures set forth in the Outgoing Communications Policy and Corporate Policy Guidelines. In 2016, there was no internal audit unit findings/case occurred related to violation in the Outgoing Communications Policy or Corporate Policy Guidelines, such as leakage of confidential information.

Disclosure in External Communication Website (site)

The Company already has media for the provision of Public Information in the form of Website (site) which is handled directly by the Corporate Secretary. This site can be accessed through the link www.wikabeton.co.id.

This site is a public online medium containing information and data about the Company, such as service products, news, press releases, and other important information intended for all stakeholders.

The Company's website has published important policies and information of the Company. In the site, can be found information about the Company's brief history, Company principles, Company business activities, Annual Reports, and Financial Reports.

Furthermore, the policies published on the site include, among others, the Company's Ethics and Commitments, GCG Policy, and the Code of Conduct.

Internal Online Media

A special online media for the Company's internal circles, displays information on the activities of employees and the Company. Internal online media can only be accessed by employees who already have a username and password, containing a glimpse of the Company's activities within the range of one to two days prior to newscasting. Internal online media is designed as a two-way communication

dua arah, karena pegawai bisa langsung berinteraksi atau memberi masukan untuk berita yang disampaikan pada hari yang sama. Pegawai juga mendapat ruang untuk menyampaikan aspirasi atau gagasan tentang salah satu topik yang berada di dalam portal tersebut.

Majalah Internal

Majalah internal terbit pada setiap tiga bulan, merupakan media komunikasi pegawai. Dengan ketebalan 9 halaman, Majalah internal memuat berbagai artikel tentang kegiatan Perseroan dalam kurun waktu satu bulan yang bertujuan memberikan informasi kepada pegawai mengenai perkembangan bisnis Perseroan.

Sebagai sebuah media internal, Majalah internal menjadi sarana bagi manajemen untuk menyosialisasikan program kerja, strategi bisnis yang dijalankan, dan target yang harus dicapai oleh Perseroan dalam jangka pendek, menengah, dan jangka panjang.

Setiap informasi dikemas dalam bahasa yang mudah dipahami oleh seluruh pegawai. Majalah internal hanya diperuntukkan bagi kalangan terbatas, yakni pegawai Perseroan dan pegawai pihak ketiga yang menjadi mitra Perseroan dalam menjalankan bisnisnya.

Annual Report

Perseroan menyediakan sarana informasi melalui Annual Report yang disusun untuk setiap tahunnya. *Annual Report* ini akan disampaikan kepada Pemegang Saham, regulator, organisasi massa, media massa dan masyarakat.

Sustainability Report

Perseroan juga menyediakan sarana informasi mengenai kegiatan Perseroan secara menyeluruh melalui *Sustainability Report* yang diterbitkan mulai tahun buku 2014. Sustainability Report akan disampaikan kepada pemegang saham, regulator, organisasi massa, media massa dan masyarakat.

media, because employees can directly interact or provide feedback for news delivered on the same day. Employees are also given space to convey aspirations or ideas about one of the topics within the portal.

Internal Magazine

Internal magazine is published in every three months, it is employees communication media. With a thickness of 9 pages, this internal magazine contains articles on the Company's activities within a month which aims to inform employees about the Company's business development.

As an internal media, Internal magazine is a tool for management to socialize work programs, business strategies, and targets to be achieved by the Company in the short, medium, and long term.

Every information is packed in a language that is easy for all employees to understand. Internal magazines are reserved for the limited circle of employees of the Company and third party employees who are partners of the Company in conducting its business.

Annual Report

The Company provides the means of information through Annual Report prepared for each year. This Annual Report will be submitted to Shareholders, regulators, mass organizations, mass media, and the public.

Sustainability Report

The Company also provides information about the Company's activities as a whole through Sustainability Report, which began its publication in 2014 fiscal year. Sustainability Report will be submitted to shareholders, regulators, mass organizations, mass media, and the public.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY



- 294** Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility
- 297** Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup
Corporate Social Responsibility in Sustaining The Environmental Preservation
- 301** Tanggung Jawab Sosial Perusahaan untuk Memberdayakan Masyarakat Secara Berkelanjutan
Corporate Social Responsibility to Sustainably Empower The Community
- 303** Tanggung Jawab Kepada Konsumen/ Pelanggan
Responsibilities to Consumers/Customers
- 306** Keterlibatan Pemangku Kepentingan
Involvement of Stakeholders
- 307** Praktik Ketenagakerjaan, Keselamatan, dan Kesehatan Kerja
Employment, Occupational Health and Safety

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

"Bagi Perseroan, program dan kegiatan CSR merupakan salah satu aspek penting dalam menjalin hubungan harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan".

Perseroan menyadari bahwa ketimpangan sosial dan ekonomi, pemanasan global, serta iklim demokrasi yang sangat pesat, mendorong peningkatan kebutuhan masyarakat terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility-CSR).

CSR menjadi suatu bentuk kebijakan dan kegiatan yang diselenggarakan oleh Perseroan dalam berkontribusi terhadap masyarakat dan lingkungan serta menjadi salah satu aspek berkelanjutan bisnis Perusahaan.

Bagi Perseroan, program dan kegiatan CSR merupakan salah satu aspek penting dalam menjalin hubungan harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan. Implementasi program CSR yang dilakukan Perseroan difokuskan kepada empat aspek utama, yaitu bidang lingkungan, sosial dan kemasyarakatan, tanggung jawab kepada pelanggan, serta praktik ketenagakerjaan, keselamatan dan kesehatan kerja.

Kebijakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Pemenuhan terhadap Undang-Undang

Perseroan menyelenggarakan kebijakan CSR berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, Bab V, Pasal 74 ayat (1). Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan program CSR. Perseroan berinisiatif untuk melaksanakan program CSR yang tepat guna sesuai dengan kebutuhan.

Program dan kegiatan CSR menjadi kunci dari keberlanjutan bisnis Perseroan serta memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan. Sebelumnya, kegiatan, program, dan biaya CSR Perseroan terkonsolidasi dan terpusat penyelenggaraannya di PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebagai Perusahaan Induk.

"For the Company, CSR program and activity are one of important aspects to create harmonic relationship with all stakeholders".

The Company realizes that social and economic inequality, global warming, and rapid democracy climate increase the community's needs for Corporate Social Responsibility (CSR).

CSR is a policy and activity implemented by the Company to contribute to the community and environment, as well as being one of the sustainable business aspects of the Company.

For the Company, CSR has become one of important aspects to create harmonic relationship with all stakeholders. The implementation of CSR program focuses on four main aspects: environmental, social, responsibility to customers and employment, safety and occupational health practices.

Policy on Corporate Social Responsibility

Compliance with Laws

The Company implements CSR policy in accordance with Constitution No.40 Year 2007, Chapter V, Article 74, paragraph (1). It is written that company whose business is related to natural resources is obliged to implement CSR program. Thus, the Company has the initiative to implement CSR program effectively.

CSR program and activity becomes a key to the Company's business sustainability, as well as giving added value to all stakeholders. The CSR activity, program, and cost are conducted in a consolidated manner and concentrated in PT Wijaya Karya (Persero) Tbk as the holding company.

HOLISTIC APPROACH



INTERDEPENDENCE

Perseroan menyadari bahwa implementasi CSR sangat penting sebagai penopang pertumbuhan berkelanjutan baik bagi Perusahaan, masyarakat, maupun lingkungan. Pada 2015, Perseroan menyempurnakan strategi dan kebijakan CSR secara komprehensif dengan menyusun kebijakan dan program CSR berbasis ISO 26000.

CSR tidak hanya dipandang sebagai aktivitas pengembangan masyarakat (*community development*) dan kegiatan filantropis, tetapi CSR dalam arti luas yang mencakup aspek lingkungan hidup, praktik bisnis yang sehat dan penghormatan terhadap hak asasi manusia.

The Company realizes that CSR implementation is very essential as sustainable growth support for the Company, community, and environment. In 2015, the Company improved the CSR strategy and policy comprehensively by drawing up ISO 26000-based CSR policy and program.

CSR is not only regarded as community development and philanthropic activities, but also covers the environment aspect, health business practice, and respect to human rights.

Kebijakan ISO 26000

Tahun 2016, PT Wijaya Karya Beton Tbk., telah menyusun program CSR dengan pelaksanaan yang mengacu kepada pokok-pokok yang terdapat dalam Kebijakan ISO 26000 serta hal-hal umum lainnya yang terdapat dalam Global Reporting Initiative (GRI), program CSR tersebut antara lain:

1. Bidang Tata Kelola Organisasi, berupa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) secara berkesinambungan.
2. Bidang Hal Asasi Manusia, berupa kegiatan perbaikan saran dan prasarana ibadah.
3. Bidang Ketenagakerjaan, berupa Pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).
4. Bidang Lingkungan, berupa kegiatan pemanfaatan limbah atau bahan bekas pakai.
5. Bidang Praktik Kegiatan Institusi yang Sehat, berupa *compliance* atas peraturan perundang-undangan dibidang industri, perdagangan usaha dan pasar modal.
6. Bidang Konsumen, berupa Program Bantuan Sosial dan Program Pendidikan, seperti Pasar Murah, pemberian Beasiswa Internal dan eksternal, WIKA Beton *Goes to Campus* dan pemberian *sponsorship* serta kegiatan kunjungan industry ke pabrik-pabrik WIKA Beton.
7. Bidang Perlibatan dan Pengembangan Masyarakat, melakukan kegiatan bantuan bencana alam dan kegiatan yang mendukung pada *Sustainability* CSR, seperti seminar dan pelatihan terkait dengan *Sustainability* CSR.

ISO 26000 Policy

In 2016, PT Wijaya Karya Beton Tbk., has prepared CSR program with the implementation refers to the subjects contained in ISO 26000 Policy and other general matters contained in the Global Reporting Initiative (GRI), the CSR program including the following in the field of:

1. Organization Governance, in the form of implementing Good Corporate Governance (GCG) on an ongoing basis.
2. Human Rights, in the form of improving the worship facilities and infrastructures.
3. Manpower, in the form of Management System Occupational Health and Safety (SMK3) Training.
4. Environment, in the form of utilization of waste or used materials.
5. Practice a Healthy Institutions Activity, in the form of compliance on the legislation in the field of industry, trade, and capital markets.
6. Consumer Affairs, in the form of the Social Assistance Program and Education Program, such as Thrift, Internal and external Scholarship Award, WIKA Beton Goes to Campus, and sponsorship as well as activities such as industry visits to factories of PT Wijaya Karya Beton Tbk.
7. Involvement and Community Development, disaster relief activities, and activities that support the CSR Sustainability, such as seminars and training related to CSR Sustainability.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DALAM MENJAGA KELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY IN SUSTAINING THE ENVIRONMENTAL PRESERVATION

Kebijakan

Kebijakan Perseroan untuk menjaga kelestarian lingkungan tertuang pada berbagai kegiatan yang dilakukan dalam program PKBL. Dalam menentukan program PKBL, setiap wilayah penjualan dan pabrik mengedepankan kebutuhan pokok masyarakat sekitar dalam kegiatan kemasyarakatan seperti kegiatan keagamaan, kepemudaan, perayaan hari besar nasional dan daerah. Pelaksanaan program PKBL dilakukan setelah Perseroan berinteraksi dan terlibat langsung dengan masyarakat sekitar untuk menentukan jenis program yang tepat sasaran dan dibutuhkan bagi masyarakat. Kegiatan bisnis dapat berjalan dengan lancar, dan Perseroan meraih laba serta tumbuh dan berkembang sesuai dengan target yang ditetapkan apabila lingkungan kerja sehat serta saling bersinergi.

Kegiatan yang Dilakukan

Tanggung jawab sosial perusahaan dalam bidang lingkungan dilaksanakan setiap tahun sebagai bukti keseriusan Perseroan dalam menjaga dan melindungi alam. Beberapa kegiatan yang dilakukan seperti penanaman pohon, pengolahan limbah, serta melakukan analisis mengenai dampak lingkungan.

Pengelolaan Limbah

Pengelolaan Limbah Dalam proses pembuatan beton, Perseroan menghasilkan limbah produksi yang tidak mengandung bahan berbahaya dan beracun (B3). Sebelum keluar pabrik, limbah tersebut dialirkan terlebih dahulu ke kolam penampung untuk membersihkannya dari endapan lumpur. Air yang sudah bersih dari kandungan lumpur dialirkan ke bak penyaringan, sedangkan endapan lumpurnya dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk pengerasan infrastruktur lingkungan seperti jalan dan tanggul.

Volume endapan lumpur yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar pada 2016 sebesar 3.532 m3 sedangkan pada 2015 sebesar 92.179 m3. Endapan lumpur tersebut dimanfaatkan untuk pengerasan berbagai infrastruktur seperti di dalam tabel di bawah ini:

Policy

The Company's policy to sustain the environmental preservation is reflected in various activities of PKBL program. In determining the PKBL program, every factory and sales area prioritizes the surrounding community's basic needs such as religious, youth, and regional and national holiday activities. The Company implemented PKBL program after directly interacting with the surrounding community to determine the programs that are on target and needed by the community. A healthy and synergized working environment makes business activity can runs smoothly, and the Company achieves profit and grows and develops in accordance with determined target.

Activities

Corporate social responsibility in environmental field is held annually as the proof that the Company is willing to preserve and protect the nature. Activities performed such as trees-planting, waste management, environmental impact assessment.

Waste Management

During concrete making process, the Company produces production waste that is not dangerous and poisonous (B3 waste). Before dumping, the waste is first flowed to ponds to clean it from mud. The clean water from mud pool is flowed to the filtering, while the silt is used by the society for environment maintenance such as streets and embankment.

The volume of silt used by the community in 2016 was 3,532 m3, while it was 92,179 m3 in 2015. The silt was used for strengthening the infrastructure as shown in the table below:

PENGELOLAAN LIMBAH

Waste Management

Nama Pabrik / Proyek Factory / Project	Infrastruktur Infrastructure	Lokasi Location	Volume (m3)
PPB SUMUT	Air bersih <i>Clean water</i>	Penyiraman taman & Pembersihan <i>Garden watering & Cleaning</i>	60
	Pemadatan jalan <i>Land compacting</i>	Di lingkungan sekitar Pabrik <i>Surrounding areas of factory</i>	120
	Pengurugan lahan kosong <i>Land clearing</i>	Di desa sei Semayang <i>sei Semayang village</i>	90
PPB LAMPUNG	Pemadatan Tanah <i>Land compacting</i>	Ds. Pancur	18
	Pemadatan Tanah <i>Land compacting</i>	Ds. Kejadian	6
	Pemadatan Tanah <i>Land compacting</i>	Ds. Sidobasuki	12
PPB BOGOR	Pengurugan Jalan <i>Road clearing</i>	Desa Nambo	775
	Pengurugan Jurang <i>Hill clearing</i>	Desa Tlajung udik	490
PPB PASURUAN	Pemadatan jalan dan lain-lain <i>Road and other compacting</i>	Sekitar Pabrik radius $\pm$ 8-10 km <i>Surrounding Plant at radius + 8-10 km</i>	1806
PPB SULSEL	Uruhan Tanah Penduduk <i>Land clearing</i>	Kapasa Raya	30
	Timbunan untuk mesjid <i>Stack for mosque</i>	Pondok Sawah	25
	Pemadatan jalan <i>Land compacting</i>	Sudiang	40
	Timbunan Tanah Penduduk <i>Stack for inhabitants' land</i>	Maros	25
	Timbunan Tanah Penduduk <i>Stack for inhabitants' land</i>	Tamalanrea	35

Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)

Secara berkala, Perseroan bekerja sama dengan pihak audit eksternal untuk mengaudit sistem manajemen keselamatan kerja yang mana di dalamnya juga mencakup penanganan limbah yang dihasilkan Perseroan. Selama ini limbah yang dihasilkan Perseroan berupa limbah cair yang kemudian dilakukan pengolahan kembali untuk dipergunakan lagi ataupun dibuang pada tempat-tempat yang telah ditentukan. Untuk limbah padat, Perseroan bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk memanfaatkan limbah tersebut sebagai penutup tanah maupun perbaikan jalan lingkungan.

Sedangkan limbah debu selalu dijaga berdasarkan ketentuan ambang batas Badan Pengendalian Dampak Lingkungan (BAPEDAL) dan dieliminasi dengan penghijauan dan penanaman pohon di sekitar pabrik Perseroan.

Dalam memperhatikan aspek-aspek dampak lingkungan, selain melakukan penanaman pohon dan pengelolaan limbah, Perseroan menaati peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh Pemerintah khususnya peraturan dalam lingkungan hidup.

Environmental Impact Assessment (Amdal)

Periodically, the Company cooperates with external audit, to audit occupational safety management system in which it includes waste management. Up to date, waste produced by the company is liquid waste, which then is re-processed to be utilized. If the re-processed waste is not utilized, the company gets rid of the waste in areas that have been determined beforehand. Concerning solid waste, the Company cooperates with local citizen to make use of the waste as ground cover. The waste can also be used to repair streets.

Regarding dust waste, its level is always maintained to be within the limit stipulated by the Environmental Impact Management Agency (BAPEDAL). The Company attempts to reduce dust waste by planting trees in location near the factory.

Other than trees plantation and waste management, the Company complies with the rules stipulated by the Government, especially rules concerning environment.

Bentuk tanggung jawab tersebut adalah dengan mengajukan perizinan berupa analisis dampak lingkungan UKL-UPL. Adapun perizinan dibidang lingkungan hidup yang diperoleh Perseroan sebagai berikut:

The Company seeks to be responsible by applying for permission in the form of UKL-UPL analysis of environmental impact. The following is permission granted to the Company concerning environmental field:

PERIZINAN BIDANG LINGKUNGAN HIDUP

Licensing the Environmental Field

No	Lokasi Location	Persetujuan atas Dokumen AMDAL/UPL dan UKL/DPPL Approval of AMDAL/UPL and UKL/DPPL Documents
1	Desa Sei Semayang, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang <i>Sei Semayang Village, Sunggal District, Deli Serdang Regency</i>	Surat Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah No.660.P/1855/660.1/DS/2010 tanggal 27 Desember 2010 perihal Rekomendasi atas Revisi Dokumen UKL-UPL Kegiatan Industri Produk Beton Pracetak oleh Perseroan yang menerangkan bahwa pada prinsipnya UKL-UPL tersebut secara teknis dapat disetujui. <i>Letter of Regional Environmental Impact Management Agency No.660.P/1855/660.1/DS/2010 dated December 27, 2010 regarding Recommendation on Document Revision of UKL-UPL Activities of Precast Concrete Product by the Company that states that UKL-UPL activities basically obtain technical approval.</i>
2	Desa Bumi Agung, Kec. Tegineneng, Kab. Pesawaran, Prov. Lampung <i>Bumi Agung Village, Tegineneng Sub-district, Pesawaran Regency, Lampung Province</i>	Surat Kepala Kantor Lingkungan Hidup Kabupaten Pesawaran No.660/007/IV.08/AMDAL/RKP/2013 tanggal 13 Maret 2013, perihal Rekomendasi atas UKL-UPL Kegiatan Industri Cor Beton. <i>Letter of Head of Environmental Office of Pesawaran Regency, No.660.007/IV.08/AMDAL/RKP/2013 dated March 13, 2013 regarding Recommendation on UKL-UPL industrial activities of Cast Concrete.</i>
3	Jl. Raya Narogong Km.26 Desa kembang Kuning Kec. Klapanunggal, Kab. Bogor, Jawa Barat <i>Jl. Raya Narogong Km.26 Kembang Kuning Village, Klapanunggal District, Bogor Regency, West Java</i>	Surat Kepala Kantor Lingkungan Hidup Kabupaten Bogor No.660/337.B/PDL-DTRLH tanggal 24 Mei 2002, perihal Rekomendasi atas UKL-UPL Kegiatan Industri Cor Beton. <i>Letter of Head of Environment of Bogor Regency, No.660/337.B/ PDL-DTRLH dated May 24, 2002 regarding Recommendation on UKL-UPL industrial activities of cast concrete.</i>
4	Jl. Surya Madya III Kav. 1-34, Kawasan Industri Surya Cipta, Desa Kutaneegara, Kec. Ciampel, Kab.Karawang <i>Jl. Surya Madya III Kav. 1-34, Surya Cipta Industrial Area, Kutaneegara Village, Ciampel Sub-district, Karawang Regency</i>	Surat Kepala Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Karawang No.660.1/45.6/BPLH tanggal 21 Februari 2012 perihal Pengesahan Dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan, yang mengesahkan dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan kegiatan industri barang-barang dari semen. <i>Letter of Head of Environmental Management Agency of Karawang Regency, No.660.1/45.6/BPLH dated February 21, 2012 regarding Approval for the Document of Environmental Management and Environment Monitoring Efforts of concrete product industry.</i>
5	Jl. Raya Burujul Kulon, Kec. Jatiwangi, Kab. Majalengka <i>Jl. Raya Burujul Kulon, Jatiwangi District, Majalengka Regency</i>	Surat Kepala Kantor Lingkungan Hidup Kabupaten Majalengka No.4/XII/KLH/2008 tanggal 24 Desember 2008 perihal Rekomendasi atas UKL/UPLKegiatan Pabrik Produk Beton Pracetak Oleh Perseroan di Majalengka. <i>Letter of Head of Environmental Office of Majalengka Regency No.4/XII/KLH/2008 dated December 24, 2008 regarding Recommendation on UKL/UPL activities of Precast Concrete Product Factory by the Company in Majalengka.</i>
6	Jl. Raya Kejapanaan No.323. Gempol Pasuruan <i>Jl. Raya Kejapanaan No.323. Gempol Pasuruan</i>	Surat Kepala Kantor Lingkungan Hidup Kabupaten Pasuruan No.667/1276/424.075/2011 tanggal 28 September 2011 jo No.666/1568/424.086/2006 tanggal 14 Desember 2004 perihal Rekomendasi atas UKL/UPLKegiatan Pabrik Produk Beton Pracetak Oleh Perseroan di Pasuruan <i>Letter of Head of Environmental Office of Pasuruan Regency No.667/1276/424.075/2011 dated September 28, 2011 jo No.666/1568/424.086/2006 dated December 14, 2004 regarding Recommendation on UKL/UPL Activities of Precast Concrete Product Factory by the Company in Pasuruan.</i>
7	Jl. Raya Boyolali, Solo KM. 03, Kel. Mojosongo, Kec. Mojosongo, Kab. Boyolali <i>Jl. Raya Boyolali, Solo KM. 03, Mojosongo Village, Mojosongo District, Boyolali Regency</i>	Surat Badan Lingkungan Hidup Pemerintah Kabupaten Boyolali No.660.1/832/25/2010 tanggal 22 Oktober 2010 perihal Rekomendasi atas UKL/UPL Kegiatan Pabrik Produk Beton Oleh Perseroan di Boyolali <i>Letter of Environmental Agency of Boyolali Regency No.660.1/832/25/2010 dated October 22, 2010 regarding Recommendation on UKL/UPL Activities of Concrete Product Factory by the Company in Boyolali.</i>
8	Jl. Kima Raya Kav. S/4-5-6, Makassar <i>Jl. Kima Raya Kav. S/4-5-6, Makassar</i>	Keputusan Kepala Bapedalda Kota Makassar No.660.1/B/05/ Kep/III/2003 tentang Persetujuan Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL) Pabrik Produksi Beton Perseroan <i>Decision of the Head of Bapedalda of Makassar No.660.1/B/05/Kep/III/2003 regarding Approval of Environmental Management Efforts and Environmental Monitoring Efforts of Concrete Production Factory of the Company.</i>
9	Desa Mekarjaya, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor, 16660 <i>Mekarjaya Village, Cigudeg District, Bogor Regency, 16660</i>	Keputusan Kepala Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Bogor No.660.1/2.611/DAM-BLH tanggal 24 September 2014 perihal Rekomendasi atas UKL-UPL Kegiatan Pertambangan Batuan Andesit oleh PT Wijaya Karya Beton Tbk. <i>Decision of the Head of the Environment Agency of Bogor Regency No.660.1 / 2.611 / DAM-BLH dated September 24, 2014 regarding Recommendation on UKL-UPL Andesite Rock Mine Activities by PT Wijaya Karya Beton Tbk.</i>
10	Jln. Wijaya Karya Beton, Jln. Lintas Timur Sumatera Km. 4, Desa Sumur, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan, 35596 <i>Jln. Wijaya Karya Beton, Jln. Lintas Timur Sumatera Km. 4, Sumur Village, Ketapang District, Lampung Selatan Regency, 35596.</i>	Keputusan Bupati Lampung Selatan No.B/251/IV.03/HK/2014 tanggal 12 Mei 2014 perihal Kelayakan Lingkungan Hidup Rencana Kegiatan Pembangunan Pabrik Produk Beton dan Sarana Pendukungnya oleh PT Wijaya Karya Beton Tbk. yang berlokasi di Desa Sumur Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan. <i>Decision of South Lampung Regent No.B / 251 / IV.03 / HK / 2014 dated May 12, 2014 regarding Environmental Feasibility of Development Plan of Concrete Product Plant and Supporting Facilities by PT Wijaya Karya Beton Tbk. Located in Sumur Village Ketapang District, South Lampung Regency.</i>

Penggunaan Material dan Energi yang Ramah Lingkungan

Penerapan konsep bangunan hijau (*green building*) yang ramah lingkungan saat ini mengalami tren yang pesat dalam dunia konstruksi. Salah satu bagian penting dalam konsep bangunan hijau adalah penggunaan material-material konstruksi yang ramah lingkungan, termasuk beton. Material konstruksi diambil, diproduksi, digunakan dan dirawat dengan seminimal mungkin berkontribusi pada kerusakan lingkungan.

Beton diproduksi dengan komposisi material semen, pasir, kerikil, dan air, serta bahan-bahan tambahan lainnya untuk mencapai kualitas beton yang diinginkan. Beberapa bahan material tersebut memiliki kontribusi dalam menghasilkan energi dan limbah yang cukup besar sehingga sangat berpengaruh pada kondisi lingkungan.

Dalam upaya mereduksi pengaruh negatif atas bahan material produksi beton, Perseroan telah melakukan kajian dan pemanfaatan terhadap penggunaan material dan energy produksi beton yang lebih ramah lingkungan, diantaranya:

- Pemanfaatan material lain seperti *fly ash*, *hulk ash*, abu ampas tebu, metakaolin, silika fume sebagai pozzolan yang dapat mengurangi sebagian penggunaan semen;
- Pengembangan rancang campur beton mutu tinggi, penggunaan material daur ulang, material buatan dan limbah industri seperti *tailing*, *bottom ash*, feronikel dan gelas sebagai agregat;
- Pengembangan *bacteria-based self healing concrete* atau beton yang dapat memperbaiki sendiri dengan memanfaatkan bakteri;
- Penggunaan material pengganti semen sebagai bahan dasar pengikat beton seperti *alkali activated material* dan geopolimer yakni material yang dibentuk dengan menggunakan aktivasi alkali pada material dasar yang kaya silika-alumina sebagai *precursor*.

Sertifikasi di Bidang Lingkungan Hidup

Per 31 Desember 2016, Wika Beton belum memiliki sertifikasi di bidang lingkungan, namun demikian, Perseroan berkomitmen untuk senantiasa melakukan berbagai kegiatan terkait program pelestarian lingkungan.

Utilization of Environmental-Friendly Energy and Material

The implementation of environmental-friendly green building concept is currently a rapid-growing trend in construction industry. One of essential parts in green building concept is the utilization of environmental- friendly construction materials, including concrete. The construction materials are drawn, produced, used, and maintained as minimum as possible to reduce damage to the environment.

Concrete is composed of cement, sand, gravel, and water materials, as well as other additional materials to achieved the desired quality. Several addition materials contribute significantly in creating energy and waste, thus impact the environment.

In the effort to reduce the negative impact of concrete production material, the Company has assessed and utilized the more environmental-friendly material and energy to produce concrete. They are:

- Utilization of other materials, such as fly ash, hulk ash, bagasse ash, metakaolin, and silica fume as pozzolan that is able to reduce most of the use of cement;
- Development of high quality concrete mix design, recycled material utilization, artificial material and industry waste such as tailing, bottom ash, ferronickel, and glass as aggregate;
- Development of bacteria-based self healing concrete, concrete that can heal itself by using bacteria;
- Utilization of cement substitute material as basic bonding material such as alkali activated material and geopolimer, a material formed by using alkali activation on silica-alumina-rich basic material as the precursor.

Certification in Environment

As of December 31, 2016, Wika Beton did not have certification in environmental sector; however, Company commits to always perform various activities related to environmental conservation programs.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN UNTUK MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT SECARA BERKELANJUTAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TO SUSTAINABLY EMPOWER THE COMMUNITY

Kebijakan

Kebijakan tanggung jawab sosial perusahaan untuk memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan dilakukan oleh Perseroan dengan memberi perhatian khusus kepada pembangunan kesejahteraan masyarakat, baik fisik maupun non-fisik.

Kebijakan tersebut dilakukan dengan menetapkan program yang tepat sasaran dan memberikan manfaat maksimal sesuai kebutuhan sebagaimana diamanatkan oleh peraturan dan perundangan-undangan yang berlaku.

Kegiatan yang Dilakukan

Perseroan menugaskan setiap manajemen operasional di tiap wilayah untuk mencanangkan program-program yang relevan dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Guna menjamin program-program dapat dilaksanakan secara langsung dan berkesinambungan, anggaran yang digunakan dimasukkan ke dalam anggaran *overhead* pabrik di masing-masing wilayah.

Pada 2016, Perseroan melaksanakan kegiatan CSR dalam bidang sosial dan kemasyarakatan yang dilakukan Perseroan antara lain meliputi pendidikan, pemberdayaan masyarakat sekitar, penyaluran zakat, penggunaan tenaga kerja lokal, perbaikan sarana dan prasarana sosial, pembangunan sarana ibadah, serta bentuk donasi lainnya. Biaya yang dikeluarkan mencapai Rp627.422.820

Policy

The Company's policy on social responsibility to sustainably empower the community is implemented by paying special attention to community welfare development, both physically and non-physically.

It is performed by determining accurate program and provides maximum benefits according to the needs as mandated by the prevailing laws and regulations.

Activities

The Company assigns every operational management in every areas to launch programs that are relevant and benefited to the surrounding community. In order to ensure the programs are implemented directly and sustainably, the budget used is included in the factory overhead budget in each areas

In 2016, some of the activities conducted by the Company in society field included education, surrounding community empowerment, charity, local workforce utilization, social facilities improvement, worship facility development, and other donations. The total cost are Rp627.422.820

RENCANA DAN REALISASI PROGRAM CSR TAHUN 2016

Plan and Realization of Csr Program 2016

Kebijakan Mengacu Referring Policy ISO 26.000	Program Program	Kendali Program dan Biaya CSR Cost Control Program and CSR				
		Rencana Biaya CSR CSR Cost Plan	Program Program	Realisasi (Rp) Realization		(Rp) Sisa Belum Terealisasi Remaining Unrealized
			Jenis Type	Prd Ini	s.d Prd Ini	
Tata Kelola Organisasi Organization Governance	Assesment GCG	253.698.000	Assesment GCG		79.803,624	173.894.376
Hak Asasi Manusia Human Rights	Sarana Prasarana Musola Gedung JW Facility and Infrastructure of JW Worship Building	0				0
Praktik Ketenagakerjaan Labor Practice	Pelatihan SMK3 SMK3 Training	15.000.000	Pelatihan SMK3 SMK3 Training			15.000.000
Lingkungan Environment	Pemanfaatan Limbah/Bahan Bekas Pakai Utilization of Waste/Used Materials	0	Pemanfaatan Limbah/Bahan Bekas Pakai di PPB Sulsel Utilization of Waste/Used Materials at PPB South Sulawesi		0	0
Praktik Kegiatan Institusi yang Sehat Practice a Healthy Institution Activity	Pengurusan Perijinan Licensing	76.200.000	Pengurusan Perijinan Licensing		2.611.096	73.588.904
Konsumen Consumer	Pengembangan Kesehatan masyarakat Improvement of community Health	0			250.000.000	(250.000.000)
	Pasar Murah & Sumbangan Anak Yatim Thrift Market & Donation to Orphans	0	Pasar Murah & Sumbangan Anak Yatim di PPB Lampung Selatan, Jatiwaringin dan PPB Bogor Thrift Market & Donation for Orphans at CPP South Lampung, Jatiwaringin, and CPP Bogor		150.000.000	(150.000.000)
	Sumbangan CSR BUMN dalam rangka HUT RI ke-71 CSR contribution of SOEs in order Anniversary of RI-71	0			10.008.100	(10.008.100)
	Sponsorship	109.102.000	Sumbangan Hut RI dan Sumbangan Sosial lainnya Donations for RI Anniversary and other Social Contribution		98.500.000	10.602.000
	Beasiswa BPP HMS ITB 2016 BPP HMS ITB 2015 Scholarship	80.000.000			33.500.000	46.500.000
	Wika Beton Goes to Campus USU & UI	100.000.000			0	100.000.000
	Kunjungan Industri ke pabrik Visits to Industry and Factories	20.000.000	Kunjungan Industri ke PPB Karawang & PPB Bogor Industrial visits to CPP Karawang & PPB Bogor		0	20.000.000
Perlibatan dan Pengembangan Masyarakat Participation and Development of Community	Bantuan Bencana Alam	10.000.000	Banjir Bandang Garut, Banjir di Perumahan Pegawai di Bekasi & Gempa Bumi di Pidie		3.000.000	7.000.000
	Mengikuti Seminar Sustainability CSR	20.000.000			0	20.000.000

Program CSR/PKBL Perseroan lainnya dalam bidang social dan kemasyarakatan dengan diselenggarakannya kegiatan penanaman pohon di lingkungan sekitar unit kerja Perseroan. Sedangkan, program CSR yang dilaksanakan secara langsung mengedepankan kebutuhan pokok masyarakat di sekitar unit kerja, antara lain perbaikan rumah layak huni, pembenihan ikan, pembersihan sungai, pengerasan jalan/ infrastruktur sosial melalui pemberian endapan yang digunakan untuk pengerasan jalan dan sebagainya, dan ikut memberikan bantuan dalam pembangunan desa disekitar lokasi operasi Perseroan.

Di sektor pendidikan, Perseroan memberikan kesempatan kepada dunia pendidikan untuk melakukan praktek kerja lapangan, penelitian bagi perguruan tinggi dan sekolah, pemberian bantuan pendidikan kepada beberapa siswa dan mahasiswa yang memenuhi persyaratan, serta pemberian bantuan dalam pembangunan sarana dan prasarana pendidikan disekitar Unit Kerja Perseroan. Di sektor kesehatan, perusahaan juga memberikan bantuan terhadap pembinaan kesehatan masyarakat melalui lembaga-lembaga kesehatan sekitar wilayah operasi perusahaan dan juga melaksanakan donor darah secara rutin. Dalam sektor keagamaan, Perseroan juga turut memberikan sumbangsih dalam pembangunan rumah ibadah disekitar wilayah operasi Perseroan.

Other CSR/Partnership Program of the Company in the field of social and community is by conduct tree planting activities in the environment around the work unit of the Company. Meanwhile, the CSR programs implemented directly prioritizing the basic needs of people around the work unit, house renovation, fish hatcheries, cleaning rivers, pave roads/ social infrastructure through the provision of sludge that is used for street paving and etc, and provide assistance in rural development around the location of the Company's operations.

In the education sector, the Company provides the opportunity for field work practice, research for universities and schools, provision of educational assistance to some students, and college students who meet the requirements, as well as providing assistance in the construction of educational facilities around the work unit of the Company. In the health sector, the Company also provides assistance to developing public health through health institutions around the area of operations and also carries out regular blood donor activity. In the religious sector, the Company is also contributing its share in the construction of houses of worship around the area of operations of the Company.

TANGGUNG JAWAB KEPADA KONSUMEN/PELANGGAN

RESPONSIBILITIES TO CONSUMERS/CUSTOMERS

Strategi Menjaga Kepuasan Pelanggan

Kepuasan pelanggan menjadi kunci sukses Perseroan dalam meraih pangsa pasar di Indonesia. Oleh karena itu, Perseroan bertanggung jawab dalam membina hubungan baik dengan pelanggan dengan mendengarkan keinginan, masukan, dan memahami kebutuhan mereka akan kualitas hasil produksi. Strategi yang diterapkan dalam menjaga kepuasan pelanggan dilakukan dengan:

- Menjaga kualitas produk sesuai dengan kebutuhan;
- Menjaga komitmen akan ketepatan waktu dan harga yang bersaing;
- Membangun komunitas pelanggan dengan bantuan Client Relationship Manager (CRM) di wilayah penjualan dan produksi; serta
- Memberikan layanan *after-sales* kepada pelanggan yang membutuhkan.

Strategies to Maintain Customer satisfaction

Customer satisfaction is the key for the Company to gain market share in Indonesia. Thus, the Company is responsible to maintain good relationship with customers and potential customers by listening to their desires and suggestions. The Company also seeks to understand their opinions of production quality. In order to maintain customer satisfaction, the Company implements the following strategies:

- Maintaining quality of products;
- Keeping commitment of timeliness and competitive prices;
- Building customer community with the help from Client Relationship Manager (CRM) in sales and production areas; and
- Providing after-sales service to customers in need.

Indeks Kepuasan Pelanggan

Perseroan berkomitmen untuk terus berinovasi dan mempertahankan kepercayaan pelanggan yang loyal. Oleh karena itu, dalam setiap satu proyek yang telah diselesaikan, Perseroan melakukan survei kepuasan pelanggan atau *customer satisfaction index* (CSI). Metode yang digunakan adalah dengan mengirimkan kuesioner kepada pelanggan. Jawaban atas kuesioner tersebut kemudian dianalisis sehingga dapat menunjukkan tingkat kepuasan pelanggan terhadap produk dan layanan Perusahaan. Semua itu menjadi masukan untuk pengembangan produk dan jasa Perusahaan ke depannya.

Pada 2016, hasil penerimaan masukan melalui kuesioner, dapat disimpulkan bahwa pelanggan menyatakan puas atas kinerja yang diberikan oleh Perseroan. Hasil perolehan nilai rata-rata CSI Perseroan sebesar 4,20 melampaui dari target yang ditetapkan.

Customer Satisfaction Index

The Company is committed to continuously innovating and maintaining trust from loyal customers. Thus, after finishing a project, the Company carries out a survey regarding Customer Satisfaction Index (CSI). The method used is by sending out questionnaires to customers. Responses from customers will then be analyzed so that they can show customer satisfaction level with the Company's products and services. All responses are used as suggestions to develop products and improve services of the Company in the future.

In 2016, it could be concluded from the responses to the questionnaires that the customers were satisfied with the performance of the Company. The CSI average score of the company was 4.20, exceeding the desired target.

INDEKS KEPUASAN PELANGGAN 2016

Customers' Satisfaction Index 2016

CSI SCORE	WP-1	WP-2	WP-3	WP-4	WP-5	WP-6	RATA-RATA
WIKA Beton	4,34	4,28	4,46	4,27	4,24	3,63	4,20
PESAING <i>Competitor</i>	3,83	2,16	3,43	3,45	3,80	3,54	3,37
GAP	0,50	2,12	1,03	0,81	0,44	0,08	0,83
% THDP WB	11,64%	49,49%	23,20%	19,08%	10,42%	2,30%	19,82%

INDEKS KEPUASAN PELANGGAN 2015

Customers' Satisfaction Index 2015

CSI Store	WP-1	WP-2	WP-3	WP-4	WP-5	WP-6	Rata-rata Average
WIKA Beton	4,41	4,47	3,98	4,22	4,16	4,01	4,21
Pesaing <i>Competitors</i>	3,74	2,43	3,65	3,41	3,78	3,07	3,35
GAP	0,67	2,04	0,33	0,81	0,38	0,94	0,86
% THDP WB	15,19%	45,64%	8,29%	19,19%	9,13%	23,44%	20,48%

Analisis Rencana Tindak lanjut CSI

- WP-1:** Menyediakan kapasitas produksi yang memadai dan memilih proyek.
- WP-2:** Penetrasi ke pasar beton konvensional beralih ke *precast* dengan menyiapkan *supporting engineering*.
- WP-3:** Kompetisi harga cukup berat, harus punya *timing* strategi dalam memilih proyek dan bernegosiasi. Tetap mempertahankan mutu produk dan mutu pelayanan.
- WP-4:** Kompetisi harga cukup berat, harus punya *timing* strategi dalam memilih proyek dan bernegosiasi. Tetap mempertahankan mutu produk dan mutu pelayanan.
- WP-5:** Mempertahankan Performa.
- WP-6:** Menyediakan kapasitas produksi yang memadai dan memilih proyek.

Analysis of Follow up Plan CSI

- WP-1:** Providing sufficient production capacity and selecting project.
- WP-2:** Switching from conventional concrete market to precast and preparing supporting engineering.
- WP-3:** Fairly tough price competition, the Company shall have strategy of timing in selecting project and negotiating. The Company shall maintain the quality of products and services.
- WP-4:** Fairly tough price competition, the Company shall have strategy of timing in selecting project and negotiating. The Company shall maintain the quality of products and services.
- WP-5:** Maintaining performance.
- WP-6:** Providing sufficient production capacity and selecting project.

Jumlah dan Penanganan Keluhan Pelanggan

Setiap pelanggan diberikan hak untuk mengadukan keluhan atas layanan kantor wilayah penjualan yang diberikan Perseroan. Keluhan disampaikan ke kantor penjualan wilayah sehingga keluhan dan pertanyaan dapat dengan mudah disampaikan. Seluruh keluhan pelanggan telah diselesaikan dengan baik.

Customers' Complaints and the Handling

Every customer has a right to complaint on regional marketing offices' services given by the Company. The complaints are delivered to regional marketing office so that complaints and questions can be easily delivered. All customers' complaints have been managed successfully.

PENANGANAN KELUHAN PELANGGAN

Customers' Complaint Handling

Jumlah Keluhan Pelanggan <i>Total Complaints</i>	Penanganan Keluhan <i>Dealing with Complaints</i>	Status Penyelesaian <i>Status</i>
2	Melakukan seluruh tindakan preventif yang dibutuhkan <i>Carried Out Required Preventive Actions</i>	Selesai <i>Settled</i>

Standar Operasi Prosedur (SOP)

Perseroan akan menindaklanjuti setiap pengaduan atau pertanyaan pelanggan tidak lebih dari 2x24 jam setelah pengaduan atau pertanyaan tersebut diterima. Hal ini sudah diatur dengan jelas di dalam SOP Perusahaan, yang secara berkala akan dilengkapi dengan studi kasus terbaru.

Standard Operating Procedures (SOP)

Corporate will follow up on every customer's complaint or question in no more than 2x24 hours after it is received. This is arranged clearly in Company's Standard Operational Procedures, which will be completed by a new study case periodically.

KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN

INVOLVEMENT OF STAKEHOLDERS

Perseroan senantiasa berorientasi pada kepentingan bisnis tanpa mengesampingkan kegiatan tanggung jawab social dalam mengelola hubungan dengan para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, Perseroan memperhatikan budaya saling menghargai sehingga tercapai keseimbangan dan keharmonisan antara Perseroan dengan seluruh pemangku kepentingan. Hal tersebut dilakukan melalui penciptaan:

1. Dimensi bisnis yang berorientasi pada penciptaan nilai dan kepuasan pelanggan.
2. Dimensi sosial yang menyangkut aspek etika usaha dan tanggung jawab sosial Perseroan, kondisi kesehatan dan keselamatan serta kesejahteraan pekerja dan aspek sosial kemasyarakatan.
3. Dimensi lingkungan yang mengarahkan Perseroan untuk memperhatikan aspek kelestarian dan keseimbangan lingkungan hidup di sekitar area operasi.
4. Pengelolaan pemangku kepentingan didasarkan prinsip-prinsip GCG, yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, kemandirian, dan kewajaran.

Perseroan menghormati, melindungi, dan memenuhi hak-hak pemangku kepentingan, antara lain melalui pemberian informasi yang relevan dan transparan, akurat, dan tepat waktu serta melalui mekanisme komunikasi yang sehat dan beretika. Untuk kepentingan komunikasi dengan *stakeholder*, Perseroan memiliki perangkat penghubung yaitu Sekretaris Perusahaan yang berfungsi sebagai humas atau pejabat lain yang ditunjuk berdasarkan ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, bagi Perseroan, pemangku kepentingan memegang peran penting dalam mendukung kelangsungan kegiatan Perseroan.

The Company always be oriented towards business interests without leaving social responsibility in maintaining relationship with stakeholders. Therefore, the Company considered appreciation culture and so the balance and harmony between the Company and stakeholders were achieved. That is performed by creating:

1. Business dimension that is oriented towards creating value and customers' satisfaction.
2. Social dimension relating business ethics, corporate social responsibility, employee's health, safety and security and public social aspects.
3. Environment dimension that leads the Company to consider environment's conservation and harmony around operation area.
4. stakeholders management based on Good Corporate Governance principals, named transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness.

The Company respected, protected, and carried out stakeholders' rights by giving relevant, transparent, accurate, and timely manner information as well as through sound and civil communication mechanism. To communicate with stakeholders, the Company had a liaison named Corporate Secretary that served as Public Relation officer or other officer chosen based on valid regulations. Thus, for the Company, stakeholders participated in supporting the Company business continuity.

PRAKTIK KETENAGAKERJAAN, KESELAMATAN, DAN KESEHATAN KERJA

EMPLOYMENT, OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY

Praktik ketenagakerjaan dilandasi dengan hubungan kerja yang baik antara Perseroan dengan pegawai merupakan prasyarat utama dalam mencapai visi, misi, dan tujuan Perseroan. Bagi Perseroan, keselamatan dan kesehatan kerja memiliki makna strategis yang menjaga eksistensi bisnis Perseroan. Aspek keselamatan dan kesehatan kerja ditempatkan sebagai prioritas utama dalam proses produksi Perseroan dari awal pengerjaan sampai dengan akhir pekerjaan.

Praktik Ketenagakerjaan

Kebijakan Praktik Ketenagakerjaan

Perseroan membuka lapangan kerja dan kesempatan bagi masyarakat sekitar lokasi pabrik untuk menjadi pegawai Perseroan sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan. Perseroan juga terus memberikan perhatian besar kepada kesejahteraan pegawai, termasuk dalam memenuhi hak-haknya, baik dari segi kompensasi dan manfaat maupun kebebasan berserikat.

Kegiatan yang Dilakukan

- **Kesempatan Kerja**
Perseroan secara adil melakukan perekrutan pegawai tanpa memandang suku, agama, ras, antar golongan, dan tingkatan sosial. Proses perekrutan diselenggarakan dengan menjunjung tinggi asas kesetaraan, tidak diskriminatif, dan transparan. Hubungan industrial yang terjalin di lingkungan Perseroan antara pegawai dengan Perseroan seperti mitra strategis, sehingga tercipta hubungan harmonis yang kuat antara Perseroan dengan seluruh pegawai, hal ini menjadi salah satu fondasi dalam menyongsong keberlanjutan bisnis Perseroan.

Employment practices that based on good work relationship between the Company and employees is a main requirement to achieve the Company's visions, missions, and goals. For the Company, work safety and security contains strategic meaning that keeps Corporate business existence. Occupational Health and Safety aspect is assigned as a main priority from the beginning up to the end in the Company production process.

Employment Practices

Employment Practices Policy

The Company provided work fields and chances for the society around factory to become the Company's employee based on qualifications needed. the Company kept on giving a big attention on employee's security, including giving their rights in compensation and benefit aspects as well as making an alliance freedom.

Performed Activities

- **Work Opportunity**
The Company recruited employees fairly without considering tribe, religion, intergroup, and social status. Recruitment process performed by revering equality base, non discriminatory, and transparent. A tied industrial relationship between employees and the Company is the same as the strategic partners, thus strong harmonic relationship between the Company and all employees was created, this became one foundation in welcoming the Company business continuity.

• Kesetaraan Gender

Perseroan menerapkan prinsip non diskriminasi dalam segala hal termasuk memberikan kesempatan yang sama bagi perempuan (*gender equity and equality*) untuk mendapatkan pekerjaan di Perseroan sejauh memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Prinsip-prinsip nondiskriminasi dan kesetaraan itu juga diberikan dalam pencapaian karir struktural, operasional maupun fungsional bahkan sampai jenjang tertinggi dalam struktur organisasi.

• Kompensasi dan Manfaat

Perseroan memberikan kompensasi dan manfaat kepada setiap pegawai sesuai dengan kontribusinya terhadap Perseroan. Kompensasi dan manfaat ini ditujukan untuk memupuk loyalitas pegawai yang terdiri dari gaji pokok serta tunjangan kesejahteraan yang nilainya disesuaikan dengan golongan dan/atau jabatan masing-masing, dan yang bersifat tetap dengan persentase minimal 75% dari total pendapatan yang tidak terkait dengan kehadiran atau pencapaian prestasi kerja tertentu.

Gaji terendah yang diterima oleh pekerja yang baru masuk sekurang-kurangnya sama dengan upah minimum di wilayah masing-masing unit kerja yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Selain itu, pegawai menerima tunjangan kehadiran yang dipengaruhi oleh kehadiran atau prestasi kerja tertentu dengan bobot 25% dari total pendapatan.

Setiap pegawai menerima jatah cuti yang disesuaikan dengan skala/golongan masing-masing berikut ini:

- Cuti Tahunan: 12 hari kerja (untuk pegawai yang telah memenuhi masa kerja satu tahun);
- Cuti Bersalin/Keguguran: 1,5 bulan sebelum perkiraan kelahiran dan 1,5 bulan setelah melahirkan;
- Cuti Bersama yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Selain cuti, pegawai juga berhak mengambil izin tidak masuk kerja seperti izin sakit, izin haid, izin penting, serta izin meninggalkan pekerjaan di luar tanggungan Perseroan.

• Gender Equality

Corporate applied non-discriminatory principle in all cases including giving similar opportunity for women (*gender equity and equality*) to work in Corporate as long as meeting the valid requirements. Non discriminatory and equality principles was given also in achieving structural career, either operational or functional, even up to highest stage in organization structure.

• Compensations And Benefits

The Company provides compensations and benefits to every employee based on his/her contributions. The compensations and benefits are aimed to promote employee's loyalty that contains basic salary and benefits whose value is made compatible with every employee's class and/or position, which is steady with minimum percentage 75% from total income and is not related with attendance or particular performance achievement.

The lowest income gained by new employee at least the same as minimum salary regulated by government for every region of work unit. Besides, employee receives attendance benefit that influenced by attendance or particular performance by percentage 25% from total income.

Every employee receives leave distribution which is made compatible with each scale/class as follows:

- Annual Leave: twelve weekdays (for employee that met one year employment period)
- Maternity/Miscarriage Leave: 1,5 months before birth prediction and 1,5 months after birth;
- Long leave based on valid regulations.

Besides leave, employee deserves to take permit to be absent from work such as sick permit, menstruation permit, important permit, and permit to leave work outside the Company's liability.

- **Perjanjian Kerja Bersama**

Seluruh pegawai PT Wika Beton Tbk dilindungi oleh Perjanjian Kerja Bersama (PKB), yang ditandatangani oleh pihak Manajemen Perusahaan dan Perhimpunan Pegawai. PKB mencakup hak dan kewajiban masing-masing pihak. PKB diperbarui melalui perundingan dan disepakati bersama setiap dua tahun sekali. PKB yang berlaku saat ini telah terdapat di Departemen Tenaga Kerja & Transmigrasi RI melalui Surat Keputusan Menteri Tenaga Kerja & Transmigrasi RI No: Kep.66/PHIJSK-PK/PKB/IV/2016 tanggal 15 April 2016 untuk Periode 2016-2017.

- **Serikat Pekerja**

Perseroan menjamin keberadaan serikat pekerja di lingkungan kerja Perseroan sebagai bagian dari hak berserikat pegawai. Di lingkungan Perseroan telah berdiri Serikat Pekerja yang bernama Perhimpunan Pegawai Wika Beton (PPWB) sejak 1999 telah tercatat pada Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia Kantor Departemen Tenaga Kerja Kotamadya Jakarta Timur dengan nomor bukti pencatatan 232/IV/P/IX/2001 tanggal 18 September 2001 melalui surat Kepala Departemen Tenaga Kerja Kotamadya Jakarta Timur No.B-3046/W26-K5/04/K/IX/2001 tanggal 25 September 2001 dan telah dicatatkan kembali di Dinas Tenaga Kerja Kota Bekasi dengan Nomor Bukti Pencatatan 560/REG.05.PUKFSPiB/HIJS/III/2014 tanggal 24 Maret 2014. Pada 2016, jumlah anggota Perhimpunan Pegawai Wika Beton mencapai 1.221 orang, dari tahun sebelumnya sebanyak 1.155 orang.

- **Collective Labor Agreement**

The entire PT Wijaya Karya (Persero) Tbk employees are protected by Collective Labor Agreement (CLA), signed by the Management of the Company and Union. CLA covers rights and obligations of respective party. The CLA is renewed through negotiation and agreed upon every two years. The currently enacted CLA has been registered at Department of Manpower & Transmigration RI through the Decree of Minister of Manpower & Transmigration RI No.Kep.66/ PHIJSK-PK/PKB/IV/2016 dated April 15, 2016 for the Period of 2016-2017.

- **Labor Union**

The Company ensures the presence of unions in the Company's working environment as part of the employee's right to associate. In the Company has been established Unions called the Association of Employees of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (PPWB) since 1999, and has been listed on the Department of Labor of the Republic of Indonesia of East Jakarta Municipality with a record number 232/IV/P/IX/2001 dated 18 September 2001 through the letter of Labor Department East Jakarta Municipality Head No.B-3046/W26-K5/04/K/IX/2001 dated 25 September 2001, and has been re-listed in Bekasi City Department of Labor with Proof of Registration No 560/REG.05. PUKFSPiB/HIJS/III/2014 dated 24 March 2014. In 2016, the number of members of the Association of Employees of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk reached 1.221 people, from the previous year as many as 1.155 people.

Visi Perhimpunan Pegawai Wika Beton adalah untuk:

- Menjadi organisasi yang berperan aktif bagi peningkatan produktivitas sehingga dapat mempengaruhi Perseroan dalam memberikan penghargaan yang sesuai dengan prestasi pegawai;
- Menjadi organisasi yang berperan aktif bagi peningkatan pemahaman pegawai terhadap peraturan ketenagakerjaan dan peraturan Perusahaan;
- Menjadi organisasi yang berperan aktif mendorong keikutsertaan pegawai dalam kepemilikan saham perusahaan.

Vision of PT Wijaya Karya Beton Tbk's labor union are:

- Become an organization that plays an active role in productivity improvement thus can influence the Company to give appreciation that is compatible with the employee's achievement;
- Become an organization that plays an active role in increasing the employees' understanding towards labor and the Company's regulations;
- Become an organization that plays an active role to support employees' participation in the Company's capital ownership.

Sedangkan misi yang diemban adalah “Memperjuangkan terciptanya kesejahteraan, ketenangan, keadilan, dan keamanan bekerja bagi setiap anggota melalui peran serta anggota dalam upaya meningkatkan daya saing Perusahaan serta memiliki andil dalam pembangunan bangsa dan negara.”

While the carried out mission is “To struggle for prosperity, peace of mind, justice, and work security for every member through the members’ participation in increasing the Company’s competitiveness as well as play a role in nation and country development.

• **Pengelolaan Aspek Perburuhan**

Perseroan bekerja sama dengan mandor borong menerapkan sistem upah borongan dalam melaksanakan aktivitas pekerjaan di unit kerja. Perseroan turut bertanggung jawab atas pengelolaan tenaga kerja oleh mandor sejalan dengan penerapan Peraturan Pemerintah tentang pelaksanaan Upah Minimum Regional/Kota (UMR/UMK). Di samping itu, Perseroan juga memberikan asuransi kematian, kecelakaan kerja, Tunjangan Hari Raya (THR), dan insentif produksi.

• **Laborer Aspect Management**

The Company cooperates with contracted overseer in applying piece wages system in performing work activity in work unit. The Company is responsible for Labor management by overseer in line with Government Regulations Implementation concerning Regional/City Minimum Salary (UMR/UMK) implementation. Besides, the Company also gives life, work accident insurance, Religious Holiday Allowance (THR), and production incentive.

• **Tingkat Perputaran Pegawai**

Uraian Description	2016	Persentase Percentage	2015	Persentase Percentage
Meninggal Dunia <i>Passed away</i>	6	16%	4	8 %
Pengunduran Diri <i>Resignation</i>	3	8%	6	12 %
Pemutusan Hubungan Kerja <i>Termination of Employment</i>	-	-	-	-
Pensiun <i>Pension</i>	27	71%	36	74 %
Keputusan Perusahaan <i>Corporate's Decision</i>	2	5%	3	6 %
Jumlah <i>Amount</i>	38	100%	49	100 %

• **Employees Turnover Rate**

• **Pendidikan dan Pelatihan**

Perseroan menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan kompetensi pegawai di posisi tertentu secara bertahap. Pendidikan dan pelatihan tersebut meliputi seluruh aspek yang dibutuhkan dalam bisnis Perseroan dalam bidang konstruksi baik dalam soft skill maupun *hard skill*.

• **Education And Training**

The Company conducts education and training aimed to gradually fulfill employee’s competency necessity in particular position. The education and training covers all aspects needed in the Company’s business concerning construction either in soft skill or hard skill aspect.

• **Survei Kepuasan dan Keterikatan Pegawai**

Perseroan menyelenggarakan survei kepuasan dan keterikatan Pegawai dalam rangka memperoleh gambaran tentang tingkat kepuasan dan keterikatan Pegawai terhadap program pembinaan dan pengembangan, hubungan atasan dengan bawahan, remunerasi, keselamatan dan keamanan kerja, serta asas kesetaraan sebagai bagian dari pelaku organisasi Perseroan. Hasil dari survei akan dipergunakan sebagai langkah strategi untuk meningkatkan tata kelola perusahaan sesuai dengan kaidah pengharkatan sumber daya manusia.

• **Survey On Employees’ Satisfaction And Bonding**

The Company performed survey on employees’ satisfaction and bonding in order to get the description concerning Employees’ satisfaction and bonding level towards development and building program, remuneration, relationship between managers and subordinates, occupational health and safety, as well as equality base as a part of the Company’s organizer. The survey’s result will be utilized as a strategic step to improve corporate governance according to human resources rating method.

Pada masa mendatang, praktik ketenagakerjaan yang diselenggarakan Perseroan akan mengarah pada standar internasional seperti ISO 26000, meliputi hubungan ketenagakerjaan; kondisi kerja dan jaminan sosial; dialog ketenagakerjaan; serta pengembangan sumber daya manusia dan pelatihan yang lebih baik.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Kebijakan

Bagi Perseroan, keselamatan dan kesehatan kerja (K3) memiliki makna strategis yang menjaga eksistensi Perseroan. Perseroan menghormati hak pegawai untuk bekerja di lingkungan yang sehat dan aman. Perseroan senantiasa menjalankan program K3 di semua daerah operasinya.

Oleh karena itu, Perseroan menempatkan aspek K3 sebagai prioritas utama dalam setiap pelaksanaan kerja. Implementasi dan pemeliharaan perilaku yang dapat mewujudkan keselamatan dan kesehatan kerja menjadi suatu keharusan untuk dilakukan.

Perseroan senantiasa berkomitmen untuk terus menyempurnakan aspek keselamatan dan kesehatan kerja. Komitmen terhadap aspek keselamatan dan kesehatan kerja dalam implementasinya mengacu pada system manajemen *Occupational Health and Safety Assessment Series*—OHSAS 18001:2007, peraturan Menteri tenaga Kerja No.05/Men/1996, tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), serta Sistem Manajemen lingkungan ISO 14001:2004 total secara konsisten mengembangkan budaya keselamatan yang saling mendukung dan melibatkan peran aktif seluruh individu.

Dalam aspek kesehatan kerja, Perseroan mengupayakan untuk melindungi Pegawai agar terbebas dari gangguan kesehatan serta dampak buruk yang diakibatkan oleh pekerjaan yang terkait dengan proses kerja.

Guna melaksanakan hal tersebut, Perseroan senantiasa menjaga dan menciptakan kondisi lingkungan kerja yang sehat, di antaranya dengan melakukan pengukuran dampak suatu kegiatan/proyek terhadap manusia serta lingkungan sekitar.

In the future, manpower practice held by the Company will aspire to International Standard such as ISO 26000, covers manpower relationship; work condition and social insurance; manpower dialogue; as well as better human resources development and training.

Occupational Health and Safety

Policy

For the Company, work safety and security (K3) contain a strategic meaning that keeps the Company's existence. The Company regards Employees' right to work in safe and sound environment. The Company always run it's occupational health and safety program in whole regions of operation.

Therefore, the Company places occupational health and safety aspect as a main priority in every work performance. Behavior protection and implementation that realizes occupational health and safety is a must.

The Company continuously commits to improve occupational health and safety aspect. The commitment towards occupational health and safety aspect refers to management system Occupational Health and Safety Assessment Series-OHSAS 18001:2007, Labor Minister regulation No.05/Men/1996 concerning Work Safety and Security Management System (SMK3), as well as Environment Management System ISO 14001:2004 in its implementation. Corporate consistently develop safety culture that supports and involves active role of all individuals.

In work safety aspect, the Company strives to protect employees in order to be released from health problem as well as bad effect caused by work process.

To implement that protection, the Company keeps and creates health work environment by measuring project/operation's effect for human beings and the surroundings.

Kegiatan yang Dilakukan

Perseroan senantiasa meningkatkan pembinaan terhadap K3 secara berkala dengan beberapa kegiatan antara lain:

- memberikan *briefing* setiap awal shift untuk mengingatkan rekan kerja agar terhindar dari risiko bahaya yang telah teridentifikasi di lokasi kerja.
- memasang rambu-rambu untuk mengingatkan pekerja dan Pegawai dengan harapan dapat terhindar dari potensi bahaya.

Selain itu, Perseroan juga membentuk panitia pembinaan keselamatan kerja, menerapkan budaya keselamatan kerja, penyediaan sarana keselamatan kerja, serta menindaklanjuti setiap rekomendasi kecelakaan kerja guna mencapai *zero accident*.

1. Pembentukan Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Perseroan senantiasa mengupayakan yang terbaik bagi seluruh pegawai dengan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi keselamatannya. Perseroan memastikan bahwa seluruh karyawan menjalankan tugasnya sesuai dengan prosedur standar keselamatan yang sesuai dengan peraturan Perusahaan. Perseroan juga membentuk tim Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) ditingkat pusat dan unit-unit kerja dengan susunan sebagai berikut:

- Struktur Organisasi P2K3 Tingkat Perusahaan (sesuai dengan Pedoman Operasi).
- Struktur Organisasi P2K3 Unit Kantor Pusat.
- Struktur Organisasi P2K3 Tingkat PPU.

Performed activities

The Company continuously improved occupational health and safety development from time to time by performing some activities, those are:

- Giving a briefing in the beginning of the shift by reminding work partner in order to be saved from security risk that has been identified in operation location.
- Putting signs to remind employees and officer in order to be safe from risk potential.

Besides, the Company established occupational safety development committee also, implemented occupational safety culture, providing occupational safety infrastructure, and followed up every work accident recommendation to achieve zero accident.

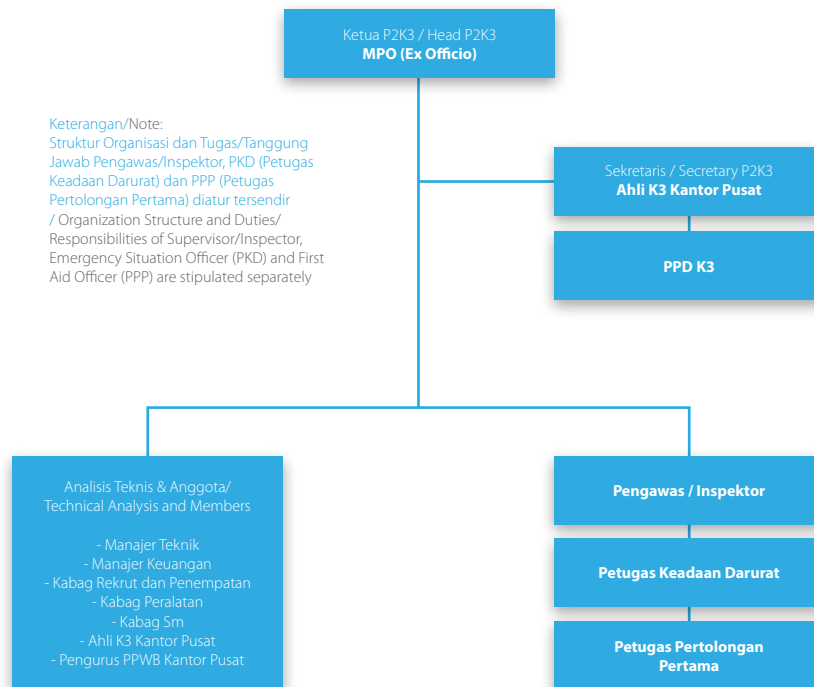
1. Establishing of Occupational Health And Safety Committee

The Company continuously does the best for all employees by creating safe work environment for them. The Company ensured that all employees performs his duties in accordance with safety standard procedure that suitable with the Company regulation. The Company established Occupational Health and Safety Committee (P2K3) in head level and work units by the arrangement as follow:

- Structure of Organization of Occupational Health and Safety Committee (P2K3) in Corporate Level (according to Operation Method).
- Structure of Organization of Occupational Health and Safety Committee (P2K3) of Head Office Unit.
- Structure of Organization of Occupational Health and Safety Welfare Committee (P2K3) in PPU level.

**STRUKTUR ORGANISASI
PANITIAN PEMBINA KESELAMATAN DAN KESEHATAN
KERJA (P2K3)
PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
UNIT KANTOR PUSAT**

**ORGANIZATION STRUCTURE
OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY COMMITTEE
(P2K3)
PT. WIJAYA KARYA BETON Tbk.
HEADQUARTER UNIT**



2. Budaya Keselamatan

Perseroan menerapkan Sistem Kesehatan dan Keselamatan Kerja (Sistem K3) sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No.50/2012 dan telah memperoleh sertifikat dari Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi.

Sertifikasi ini mulai diterapkan pada PPB Sumatera Utara (PPB Sumut), kemudian diterapkan juga pada pabrik-pabrik yang dimiliki oleh Perseroan pada tahun-tahun berikutnya.

2. Safety Culture

The Company implemented Occupational Health and Safety System (K3 System) according to Government Regulation (GR) No.50/2012 and has received certification from Minister of Labor and Transmigration

The certification began to be implemented on CPP North Sumatera (CPP Sumut), then implemented on factories owned by the Company in the following years.

Perseroan telah mendapatkan 8 (delapan) bendera emas pada 8 (delapan) pabrik yang dimiliki atas penerapan SMK3 (Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja).

Hal ini menjadi bentuk pengakuan bahwa Perseroan telah menjalankan sistem keselamatan dan kesehatan kerja dengan nilai sempurna yang dilakukan melalui audit secara berkala oleh PT Sucofindo (Persero).

Pengakuan Penerapan SMK3 secara memuaskan ini juga berarti bahwa di lingkungan kerja Perseroan tidak pernah terjadi kecelakaan fatal selama proses produksi berlangsung.

Dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah (PP) No.50 Tahun 2012 tentang penerapan SMK3, yang merupakan peningkatan dari Sistem SMK3 yang ada sebelumnya, Perseroan telah pula menerapkan PP tersebut melalui audit oleh badan audit PT Sucofindo (Persero), yang dilakukan secara bertahap sesuai masa berlaku sertifikatnya.

Selanjutnya guna meningkatkan penerapan SMK3, Perseroan menerapkan *safety culture* (Implementasi Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja). Diharapkan dengan kerjasama ini *safety culture* di Perseroan menjadi budaya diseluruh unit usaha Perseroan.

3. Sarana Keselamatan Kerja

Guna meningkatkan aspek keselamatan kerja bagi seluruh pegawai, Perseroan menyediakan sarana keselamatan kerja meliputi:

- Ruang P3K dan perlengkapannya.
- Sarana pemadam kebakaran, serta.
- Klinik kesehatan dan dokter Perusahaan.

The Company awarded 8 (eight) gold flags on 8 (eight) owned factories for applying SMK3 (Occupational Health and Safety Management System).

This became a form of acknowledgment that the Company has implemented Occupational Health and Safety System and achieved perfect grade in gradually audit by PT Sucofindo (Persero).

The acknowledgment of Satisfying Occupational Health and Safety Management System Implementation means also that the fatal accident have never happened during the production process.

By the announcing of Government's Regulation (GR) No.50 Year 2012 concerning Occupational Health and Safety Management System Implementation, which is a development from previous Occupational Health and Safety Management System, the Company has implemented The Government's Regulation also through audit that gradually done by PT Sucofindo according to the certificate's valid time.

Furthermore, to improve the implementation of Occupational Health and Safety Management System, the Company implemented safety culture (Implementation of Occupational Health and Safety Culture). It is expected from cooperation, safety culture in the Company become culture in whole units.

3. Occupational Safety Facility

To improve occupational safety aspect for all employees, the Company provide occupational safety facilities that included:

- Room for First Aid and its complement.
- Fire extinguishers.
- Health clinic and Corporate doctor.

4. Data Tingkat Kecelakaan Kerja dan Rekomendasinya

DATA KECELAKAAN KERJA

work accident data

Uraian Description	2016	2015
Kecelakaan kerja berakibat luka dan kematian <i>Work Accident causing injury and death</i>	0	0
Kecelakaan kerja yang berakibat luka ringan <i>Work Accident causing non-serious injury</i>	3	4
Sakit karena penyakit akibat kerja <i>Sick caused by illness at work</i>	0	0

Pada periode triwulan I 2016 tidak terdapat kecelakaan kerja (zero accident). Periode triwulan II terdapat 2 (dua) kecelakaan kerja ringan yaitu di PPB Sul-Sel dan di PPB Boyolali masing 1 (satu) Kecelakaan kerja ringan dan kecelakaan kerja dan triwulan III terdapat 1 (satu) kecelakaan kerja ringan di PBB Lampung. Rekomendasi yang diberikan dalam proyek tersebut adalah agar dilakukan *briefing* setiap awal *shift* untuk mengingatkan, antara lain:

1. Bekerja sesuai dengan prosedur dan Instruksi Kerja.
2. Memakai alat kerja sesuai peruntukannya.
3. Mengingatkan rekan kerja untuk berhati-hati pada saat bekerja dan mengutamakan K3 (implementasi budaya K3).
4. Memastikan kondisi alat, sarana, benda kerja dan lingkungan dalam keadaan aman serta layak pakai serta mengacu kepada aturan yang sudah ada.
5. Memastikan dengan baik kondisi fisik badan dalam keadaan prima (sehat).

4. Data of Work Accident Rate and The Recommendation

The work accident have never happened (zero accident) in the first quarter of 2016. There were 2 (two) non-serious work accident in the second quarter of 2015; 1 (one) non-serious work accident in CPP Sul-Sel and 1 (one) work accident in CPP Boyolali. There is 1 (one) non-serious work accident in CPP Lampung in the third quarter. The recommendation given in the project is to perform briefing in the beginning of every shift to remind the following:

1. To work based on Work Procedures and Instructions.
2. To utilize work tools according its utility.
3. To remind work partner to be careful in working and prioritize Occupational Health and Safety (Occupational Health and Safety Culture Implementation).
4. To make sure that the tools, facilities, work things and environment are in safe condition, usable, and refers to the valid regulations.
5. To make sure that the body is in health condition





LAPORAN KEUANGAN

FINANCIAL **REPORT**

PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
*AS OF DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015*

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

DAFTAR ISI / TABLE OF CONTENTS

	Halaman / Pages
PERNYATAAN DIREKSI / DIRECTOR STATEMENT	
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN / INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT	1
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN / FINANCIAL STATEMENTS CONSOLIDATED	
• Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian / Statement Of Financial Position Consolidated	4
• Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian / Consolidated Income Statement and Others Comprehensive Income	6
• Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian / Statement Of Changes In Equities Consolidated	7
• Laporan Arus Kas Konsolidasian / Statement Of Cash Flow Consolidated	8
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN / NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS CONSOLIDATED	9
LAMPIRAN / ATTACHMENTS	

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN /
*INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***



Hadori Sugiarto Adi & Rekan

Certified Public Accountants

Jakarta, 10 Februari 2017
Nomor : 016/LAI-WB/II/17

Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Wijaya Karya Beton Tbk

Laporan Auditor Independen

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Wijaya Karya Beton Tbk. dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk

Jakarta February 10, 2017
Number: 016/LAI-WB/II/17

The Shareholders, Board of Commissioners
and Directors
PT Wijaya Karya Beton Tbk

Independent Auditors' Report

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Wijaya Karya Beton Tbk. and its subsidiaries which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2016 and the consolidated statement of profit or loss and the comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to provide
Nomor : 016/LAI-WB/II/17

KANTOR PUSAT JAKARTA

Wisma Staco, 3rd Floor, Suite D, Jl. Casablanca Kav. 18, Jakarta 12870, Indonesia
Tel. : + 62 21 8317046 - 49, 83701104, Fax. : + 62 21 8317050 Email : hlbjakarta@hadori.co.id
HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan is a member of International. A world-wide organization of accounting firms and business advisers

Nomor Izin Usaha KAP : KEP-116/KM.1/2009



Nomor : 016/LAI-WB/II/17

memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

reasonableness about-whether the financial statements are free from material misstatement
reasonableness about-whether the financial statements are free from material misstatement
An audit involves performing procedures to obtain audit evidences about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgement, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error.
In Making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.



Hadori Sugiarto Adi & Rekan

Certified Public Accountants

Nomor : 016/LAI-WB/II/17

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Wijaya Karya Beton Tbk. dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2016 serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Wijaya Karya Beton Tbk. and its subsidiaries as of December 31, 2016 and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Djarwoto', is written over a faint, circular watermark. The signature is fluid and cursive.

Drs. Djarwoto, Ak, CPA
Practice License #. AP.0307

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN /
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**

As of December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	31 Desember / December 2016	31 Desember / December 2015	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	2d,2f,3	342.211.214.681	823.630.866.815	Cash and Cash Equivalent
Piutang Usaha	2e,2g,4			Account Receivables
(Setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai piutang Rp 41.753.711.561 dan Rp 34.777.096.577 Per 31 Desember 2016 dan 2015)				(Net off accumulated allowance for impairment of Rp 41.753.711.561 and Rp 34.777.096.577 As of December 31, 2016 and 2015)
Pihak Ketiga		237.514.757.305	228.370.118.675	Third Parties
Pihak Berelasi		415.967.274.222	341.738.444.181	Related Parties
Pendapatan Akan Diterima	5	279.390.328.780	194.928.413.598	Accrued Income
Piutang Lain-Lain	6	9.616.158.866	12.303.441.004	Other Receivables
Pajak Dibayar Dimuka	2r,14	121.230.271.674	90.211.470.418	Prepaid Taxes
Persediaan	2i,7	694.463.252.298	622.479.997.668	Inventories
Uang Muka	8	74.952.082.474	11.380.325.369	Advance
Biaya Dibayar Dimuka	2k,9	264.591.579.432	129.865.840.190	Prepaid Expenses
Jumlah Aset Lancar		2.439.936.919.732	2.454.908.917.918	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON - CURRENT ASSETS
Aset Pajak Tangguhan	2r,14	-	408.266.860	Deferred Tax Assets
Properti Investasi	2l,10	3.158.938.351	3.265.376.707	Investment Property
Aset Tetap				Fixed Assets
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 570.862.003.835 dan Rp 435.434.291.434 Per 31 Desember 2016 dan 2015)				(Net off accumulated depreciation Rp 570.862.003.835 and Rp 435.434.291.434 , as of December 31, 2016 and 2015)
	2m,2n,11	2.219.223.927.235	1.997.514.941.320	
Jumlah Aset Tidak Lancar		2.222.382.865.586	2.001.188.584.887	Total Non - Current Assets
JUMLAH ASET		4.662.319.785.318	4.456.097.502.805	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial Statements.

	Catatan / Notes	31 Desember / December 2016	31 Desember / December 2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman Jangka Pendek	12	349.740.076.706	131.493.081.399	Short Term Loans
Utang Usaha	2d,2e,13			Trade Payables
Pihak Ketiga		616.362.291.463	529.477.314.623	Third Parties
Pihak Berelasi		47.773.175.022	28.008.696.580	Related Parties
Utang Pajak	2r,14	11.927.211.446	8.452.874.000	Taxes Payables
Uang Muka Dari Pelanggan	2j,15	125.599.024.542	208.997.189.150	Advances From Customer
Pendapatan Diterima Dimuka	16	122.168.249.172	403.400.127.133	Unearned Revenue
Beban Yang Masih Harus Dibayar	17	460.686.640.314	365.081.174.822	Accrued Expenses
Liabilitas Lain-lain	18	9.536.968.777	37.379.514.098	Other Liabilities
Bagian Jangka Pendek dari				Current Portion of long-term debt:
Utang Jangka Panjang				
Pinjaman Bank	20a	120.000.000.000	80.000.000.000	Bank Loan
Liabilitas Sewa Pembiayaan	20b	-	1.174.732.559	Finance Lease Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1.863.793.637.442	1.793.464.704.364	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON - CURRENT LIABILITIES
Utang Jangka Panjang, setelah				Long term debt, net of current portion
dikurangi bagian jangka pendek				
Pinjaman Bank	20a	200.000.000.000	320.000.000.000	Bank Loan
Liabilitas Imbalan Paska Kerja	2o,19	79.700.123.724	69.417.600.819	Post Employee Benefits Liabilities
Liabilitas Pajak Tangguhan	2r,14	28.351.110.499	9.790.036.297	Deferred Tax Liabilities
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang		308.051.234.223	399.207.637.116	Total Non - Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		2.171.844.871.665	2.192.672.341.480	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
EKUITAS YANG DIATRIBUSIKAN				EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS
KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				OF THE PARENT ENTITY
Modal Saham	22			Share Capital
Modal Dasar 26.680.000.000 saham, nilai				Authorized Capital 26.680.000.000 share, par
nominal Rp 100 per saham. Modal				value of Rp 100 per share. Issued and paid up
ditempatkan dan disetor 8.715.466.600				are 8.715.466.600 shares.
saham.		871.546.660.000	871.546.660.000	
Tambahan Modal Disetor	23	973.193.706.603	973.193.706.603	Additional Paid-in Capital
Saham Diperoleh Kembali	2u	(58.246.193.143)	(58.246.193.143)	Treasury Stock
Kerugian Aktuaria atas Bagian Imbal Pasti	19	(43.069.253.321)	(39.549.190.419)	losses of defined benefit obligation
Saldo Laba	24			Retained Earnings
Ditentukan Penggunaannya		66.569.409.332	61.319.409.332	Appropriated
Belum Ditentukan Penggunaannya		611.955.242.861	396.976.622.935	Unappropriated
Sub Jumlah		2.421.949.572.332	2.205.241.015.308	Subtotal
Kepentingan Non Pengendali	2c,21	68.525.341.322	58.184.146.017	Non Controlling Interest
Jumlah Ekuitas		2.490.474.913.654	2.263.425.161.325	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		4.662.319.785.318	4.456.097.502.805	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial Statements.

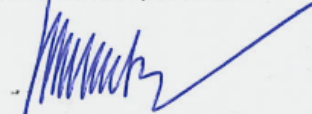
Bekasi, 10 Februari/February, 2017

Direktur Utama /
President Director



Wilfred I.A. Singkali

Direktur Keuangan & Human Capital /
Finance & Human Capital Director



Entus Asnawi Mukhsan

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK**

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES**

CONSOLIDATED INCOME STATEMENT AND OTHERS COMPREHENSIVE INCOME

For The Years ended December 31, 2016 and 2015

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2016	2015	
PENDAPATAN USAHA	2p,26	3.481.731.506.128	2.652.622.140.207	REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2p,27	(2.977.298.901.593)	(2.324.038.892.037)	COST OF SALES
LABA KOTOR		504.432.604.536	328.583.248.170	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	2p,28			OPERATING EXPENSES
Beban Umum dan Administrasi		(88.942.657.834)	(84.936.586.613)	General and Administrative Expenses
Beban Pengembangan		(4.566.058.568)	(3.052.251.330)	Business development expenses
Beban Pemasaran		(2.665.752.180)	(2.161.641.098)	Marketing Expenses
Jumlah Beban Usaha		(96.174.468.582)	(90.150.479.041)	Total Operating Expenses
LABA USAHA		408.258.135.953	238.432.769.129	OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAK) LAIN-LAIN	29			OTHER INCOME (EXPENSE)
Pendapatan Bunga		16.337.101.069	37.020.987.484	Interest Income
Beban Bunga		(56.504.143.558)	(62.961.848.066)	Interest Expenses
Beban Penurunan Nilai Piutang		(7.671.942.467)	(1.156.045.783)	Allowance for Impairment
Selisih Kurs		(370.253.752)	(7.929.015.323)	Foreign Exchange
Beban PPh Final		(11.819.777.958)	(6.525.777.518)	Final Tax Expenses
Lain - lain Bersih		(7.969.517.889)	2.652.491.141	Others - Net
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-Lain		(67.998.534.555)	(38.899.208.065)	Total Other - Net Income (Expenses)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		340.259.601.398	199.533.561.064	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban Pajak Penghasilan	2r,14	(58.691.974.024)	(27.749.539.294)	Total Income (Expenses) Tax
LABA TAHUN BERJALAN		281.567.627.374	171.784.021.770	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK				OTHER COMPREHENSIVE INCOME AFTER TAX
Pos-pos yang Tidak Akan direklasifikasi Ke Laba Rugi				Item that Will Not Be Reclassified Subsequently To Profit or Loss
Kerugian Aktuarial Atas Bagian Imbal Pasti		(3.520.062.902)	(13.216.044.338)	losses of defined benefit obligation
Pos-Pos yang Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi		-	-	Item that Will Be Reclassified Subsequently to Profit or Loss
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK		(3.520.062.902)	(13.216.044.338)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME AFTER TAX
LABA KOMPREHENSIF		278.047.564.472	158.567.977.432	COMPREHENSIVE INCOME
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KE :				INCOME ATTRIBUTABLE TO :
PEMILIK ENTITAS INDUK		272.426.432.069	173.878.424.549	EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY
KEPENTINGAN NON PENGENDALI		9.141.195.306	(2.094.402.779)	NON CONTROLLING INTEREST
JUMLAH		281.567.627.374	171.784.021.770	TOTAL
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
PEMILIK ENTITAS INDUK		268.906.369.167	160.662.380.211	ATTRIBUTABLE TO :
KEPENTINGAN NON PENGENDALI		9.141.195.306	(2.094.402.779)	EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY
JUMLAH		278.047.564.472	158.567.977.432	NON CONTROLLING INTEREST
LABA BERSIH PER SAHAM	2s,25	31,26	19,95	EARNING PER SHARE

Lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are
an integral part of the consolidated financial Statements.

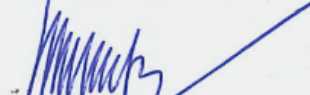
Bekasi, 10 Februari/February, 2017

Direktur Utama /
President Director



Wilfred I.A. Singkali

Direktur Keuangan & Human Capital /
Finance & Human Capital Director



Entus Asnawi Mukhsan

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITIES**

For The Years ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Ditempatkan dan Dilestar / Issued and Paid up Capital	Tambahan Modal Dilestar / Additional Paid in Capital	Saldo Laba / Retained Earnings		Pendapatan Komprehensif Lainnya / Other Comprehensive Income	Saham Diperoleh Kembali / Treasury Stock	Jumlah / Total	Kepentingan Non Pengendali / Non Controlling Interest	Jumlah Ekuitas / Total Equity	
			Ditentukan Penggunaannya / Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya / Unappropriated						
Saldo per 01 Januari 2015	871.546.660.000	973.193.706.603	51.319.409.332	331.657.066.817	(26.333.146.082)	(58.246.193.143)	2.143.137.443.327	59.454.412.296	2.202.591.855.623	Balance as of January 01, 2015
Setoran Modal Pada Entitas Anak	-	-	-	-	-	-	-	824.136.500	824.136.500	Paid up Capital Stock
Dana Cadangan Bertujuan	-	-	10.000.000.000	(10.000.000.000)	-	-	-	-	-	Appropriation of General Reserves
Dividen WKA	-	-	-	(61.810.089.600)	-	-	(61.810.089.600)	-	(61.810.089.600)	Dividend of WKA
Dividen KKMS	-	-	-	(10.148.745.957)	-	-	(10.148.745.957)	-	(10.148.745.957)	Dividend of KKMS
Dividen Yayasan Wijaya Karya	-	-	-	(1.017.028.260)	-	-	(1.017.028.260)	-	(1.017.028.260)	Dividend of Yayasan Wijaya Karya
Dividen Masyarakat	-	-	-	(25.582.944.414)	-	-	(25.582.944.414)	-	(25.582.944.414)	Dividend of Public
Laba Bersih Komprehensif	-	-	-	173.878.424.549	(13.218.044.338)	-	160.662.380.211	(2.094.402.779)	158.567.977.432	Comprehensive Income
Saldo per 31 Desember 2015	871.546.660.000	973.193.706.603	61.319.409.332	396.976.622.935	(39.549.190.419)	(58.246.193.143)	2.205.241.015.308	58.184.146.017	2.263.425.161.325	Balance as of December 31, 2015
Setoran Modal Pada Entitas Anak	-	-	-	-	-	-	-	1.200.000.000	1.200.000.000	Paid Up Capital Stock
Dana Cadangan Bertujuan	-	-	5.250.000.000	(5.250.000.000)	-	-	-	-	-	Appropriation of General Reserves
Dividen WKA	-	-	-	(32.735.292.799)	-	-	(32.735.292.799)	-	(32.735.292.799)	Dividend of WKA
Dividen KKMS	-	-	-	(5.954.691.969)	-	-	(5.954.691.969)	-	(5.954.691.969)	Dividend of KKMS
Dividen Yayasan Wijaya Karya	-	-	-	(538.629.180)	-	-	(538.629.180)	-	(538.629.180)	Dividend of Yayasan Wijaya Karya
Dividen Masyarakat	-	-	-	(12.969.198.194)	-	-	(12.969.198.194)	-	(12.969.198.194)	Dividend of Public
Laba Bersih Komprehensif	-	-	-	272.426.432.069	(3.520.062.902)	-	268.906.369.167	9.141.195.306	278.047.564.472	Comprehensive Income
Saldo per 31 Desember 2016	871.546.660.000	973.193.706.603	66.569.409.332	611.955.242.861	(43.069.253.321)	(58.246.193.143)	2.421.949.572.332	66.525.341.322	2.490.474.913.654	Balance as of December 31, 2016

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOW**
For The Years ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2016	2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Pelanggan		3.131.777.692.575	2.908.410.000.322	Received from Customers
Pembayaran Kepada Pemasok		(2.543.245.287.781)	(1.919.069.149.159)	Payment to Suppliers
Pembayaran Kepada Direksi dan Karyawan		(207.697.090.514)	(184.859.486.273)	Payment for Director and Employee
Pembayaran Pajak Penghasilan		(238.923.936.734)	(221.478.719.026)	Payment of Income Tax
Penerimaan Bunga		21.195.463.059	49.208.968.209	Interest Received
Pembayaran Bunga		(56.862.321.030)	(64.744.190.787)	Interest Paid
Pembayaran Operasi Lainnya		(185.492.056.486)	(109.051.480.995)	Payment of Others Operating
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		(79.247.536.911)	458.415.942.291	Net Cash Provided by (Used for) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian Aset Tetap		(482.388.021.805)	(442.994.450.797)	Acquisition of Fixed Assets
Penyertaan pada anak perusahaan		-	(29.124.945.000)	Investments in subsidiaries
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		(482.388.021.805)	(472.119.395.797)	Net Cash Provided by (Used for) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan Pinjaman Bank	12	1.055.225.964.795	745.615.186.429	Receipt of Bank Loans
Pembayaran Pinjaman Bank	12	(836.978.969.488)	(813.081.281.404)	Payment of Bank Loans
Penerimaan (Pembayaran) Pinjaman Transaksi Khusus Bank	20	(80.000.000.000)	400.000.000.000	Receipt (Payment) of Special Transaction Bank Loan
Pelunasan Pinjaman dari Pihak Berelasi		(5.800.803.094)	(68.562.153.330)	Payment of Loans from Related Parties
Pembayaran Hutang Sewa Pembiayaan		(1.174.732.557)	(1.377.458.517)	Payment Obligation Under Finance Lease
Pembayaran Bunga Sewa Pembiayaan		(57.740.931)	-	Payment Interest Under Finance Lease
Penerimaan Tambahan Setoran Modal		1.200.000.000	824.136.500	Receipt from Paid in Capital
Pelunasan MTN	21	-	(366.000.000.000)	Payment of MTN
Pembayaran Dividen	24			Payment of Dividend
Pemilik Entitas Induk		(32.735.292.800)	(61.810.089.600)	Parents Entity
Kepentingan Non Pengendali		(19.462.519.343)	(36.748.718.631)	Non Controlling Interest
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		80.215.906.582	(201.140.378.553)	Net Cash Provided by (Used for) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(481.419.652.134)	(214.843.832.059)	INCREASE (DECREASE) OF NET CASH AND CASH EQUIVALENT
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	3	823.630.866.815	1.038.474.698.874	BEGINNING BALANCE OF CASH AND CASH EQUIVALENT
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	3	342.211.214.681	823.630.866.815	ENDING BALANCE OF CASH AND CASH EQUIVALENT

Lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial Statements.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN /
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. GAMBARAN UMUM

a. Pendirian Perseroan

PT Wijaya Karya Beton, didirikan di Jakarta dengan akta Perseroan Terbatas PT Wijaya Karya Beton No. 44 tanggal 11 Maret 1997 ("Akta No. 44"), dibuat di hadapan Achmad Bajumi, SH., selaku pengganti dari Imas Fatimah, SH., notaris di Jakarta. PT Wijaya Karya Beton memulai kegiatan operasionalnya sejak tanggal 11 Maret 1997.

Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusannya No. C2-12776.HT.01.01.TH.97 tanggal 9 Desember 1997 dan telah didaftarkan dalam daftar Perseroan sesuai Undang-Undang No. 3 tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perseroan di Kantor Pendaftaran Perseroan Kodya Jakarta Selatan No. 2096/BH.09.03/II/98 tanggal 13 Januari 1998 serta telah diumumkan dalam tambahan No. 2832 dari Berita Negara R.I. No. 43 tanggal 29 Mei 1998.

Anggaran Dasar telah beberapa kali mengalami perubahan yang terakhir yaitu perubahan status perusahaan menjadi perusahaan publik (Tbk.) dengan Akta Perseroan Terbatas No.44 tanggal 11 Maret 1997 yang dibuat dihadapan Achmad Bajumi S.H. Notaris pengganti dari Imas Fatimah S.H. Notaris di Jakarta yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman RI. No. C2-12776 HT.01.01.TH.97 tanggal 9 Desember 2016 dibuat dihadapan Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito S.H. Notaris di Jakarta Selatan dan telah memperoleh persetujuan Menkumham sesuai dengan Surat Keputusannya No. AHU-0014167.AH.01.02 Tahun 2016 tanggal 8 Agustus 2016

Pada tanggal 26 Maret 2014, Perseroan memperoleh surat pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dengan surat nya No. S-174 /D.04/ 2014 untuk melakukan penawaran umum saham perdana sejumlah 2.045.466.600 saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 setiap lembar saham yang ditawarkan kepada masyarakat dengan harga penawaran Rp 590 setiap saham. Termasuk didalamnya jumlah saham umum perdana kepada masyarakat adalah saham yang telah dialokasikan sehubungan dengan Program Alokasi Saham Karyawan (*Employee Stock Allocation* atau "ESA") sejumlah 61.364.000 saham baik berupa Saham Penghargaan dan Saham Jatah Pasti Pegawai yang sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Perseroan no. SK.01.01/WB-0A.019/2014 tanggal 11 Februari 2014.

b. Kegiatan Usaha Perseroan

Sesuai dengan akta perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. 03 Tanggal 1 April 2015, dibuat dihadapan Mochamad Nova Faisal S.H., M.Kn, Notaris Di Jakarta dan telah dicatat dalam sistem Administrasi Badan Hukum sebagaimana Penerimaan Pemberitahuan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No AHU-AH.01.03-0927892 Tanggal 28 April 2015, maka maksud dan tujuan serta kegiatan usaha PT Wika Beton Tbk. adalah sebagai berikut :

1. Berusaha dalam bidang perdagangan dan industri beton, jasa konstruksi dan bidang usaha lain yang terkait
2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, PT Wika Beton Tbk. dapat melaksanakan kegiatan usaha utama sebagai berikut :
 - a. Melakukan Perencanaan, Produksi, Penjualan, Pemasangan dan Pelaksanaan Konstruksi produk-produk beton, antara lain :
 - 1) Tiang Transmisi, distribusi kelistrikan dan tiang telepon
 - 2) Tiang pancang
 - 3) Bantalan jalan rel
 - 4) Produk beton untuk jembatan
 - 5) Produk beton untuk dinding penahan tanah
 - 6) Pipa
 - 7) Produk beton untuk bangunan gedung
 - 8) Produk beton untuk bangunan maritime
 - 9) Produk-produk beton lainnya
 - b. Melakukan usaha Jasa Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengawasan Konstruksi dalam bidang usaha Sipil, Elektrikal dan Postensioning.
 - c. Melakukan Perencanaan, Produksi dan Penjualan produk/komponen bahan bangunan.
 - d. Melakukan usaha impor dan ekspor yang terkait dengan usaha tersebut.

1. GENERAL

a. The Company Establishment

PT Wijaya Karya Beton, was established in Jakarta with the deed of a limited liability company PT Wijaya Karya Beton No. 44 dated March 11, 1997 (" Act No. 44 "), made in the presence of Achmad Bajumi, SH., as successor of the Imas Fatimah, SH., notary in Jakarta. PT Wijaya Karya Beton operational activities started since March 11, 1997.

The certificate has obtained the endorsement of Minister of Law of the Republic of Indonesia with its decision No.C2-12776.HT. 01.01. TH. 97 dated December 9, 1997 and have been registered in the list of companies according to Act No. 3 of 1982 about a mandatory list of companies in the Company Registration Office of south Jakarta No.2096/BH. 09.03/II/98 Dated January 13, 1998 and published in the Gazette Supplement No. 2832 from Indonesia of Republic State News no. 43 Dated May 29, 1998.

Articles of Association have been amended several times lastly, changes to the company's status as a public company (PT.) With the Limited Liability Company Act # 44 dated March 11, 1997 made in presence of Achmad Bajumi SH Substitute notary of Imas Fatimah SH Notary in Jakarta, which has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia. No. C2-12776 HT.01.01.TH.97 dated December 9, 2016, made before Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito SH Notary in South Jakarta and has obtained approval Menkumham accordance with decree No. AHU-0014167.AH.01.02 2016 dated August 8, 2016

On March 26, 2014, the Company acquired an effective statement of the Board of Commissioner of the Financial Services Authority ("FSA") in its letter no. S-174 / D.04 / 2014 to conduct an initial public offering 2,045,466,600 ordinary shares with a nominal value of Rp 100 per share offered to the public at the offering price of Rp 590 per share. Including the number of initial public stock to the public is that the stock has been allocated in connection with the Employee Stock Allocation Program (Employee Stock Allocation or "ESA") number of 61.364.000 shares in the form of stocks and shares Ration Definitely Award Employees in accordance with the Decree of the Board of Directors no. SK.01.01/WB-0A.019/2014 dated February 11, 2014.

b. Company Activities

In accordance with the deed of amendment of the Articles of Association No. 03 Dated April 1, 2015, made in the presence of Mochamad Nova Faisal SH, M.Kn, Notary in Jakarta and has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0927892 dated April 28, 2015, the purpose, objectives and activities of PT Wika Beton Tbk. is as follow:

1. *Manufacturing concrete, construction services, and other related businesses.*
2. *To achieve these goals and purpose above, PT Wika Beton Tbk. can carry out business activities as follows :*
 - a. *The planning, produce, the sale of concrete products, among other things :*
 - 1) *Electric transmission, electrical distribution and telephone pole*
 - 2) *Piling*
 - 3) *Railroad pads*
 - 4) *Concrete products for bridge structure*
 - 5) *Concrete products for retaining wall*
 - 6) *Pipe*
 - 7) *Concrete products for building structure*
 - 8) *Concrete products for hydro structure*
 - 9) *Other Concrete Products*
 - b. *Performing business of planning services, implementation and construction supervising in civil, electrical, and Postensioning.*
 - c. *The planning, produce and sale of the products of the component parts of a building material.*
 - d. *Performing business import and export - related to the business activities.*

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. GAMBARAN UMUM (Lanjutan)

b. Kegiatan Usaha Perseroan (Lanjutan)

3. Selain kegiatan usaha utama tersebut, PT Wika Beton Tbk dapat melakukan kegiatan usaha penunjang dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk:

- Melakukan usaha Jasa Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengawasan Konstruksi dalam bidang usaha Arsitektur, Mekanikal, Tata Lingkungan, Pemasangan Komponen Bangunan Berat / Heavy Lifting, Jasa Pelaksanaan Konstruksi lainnya.
- Memproduksi dan menjual beton siap pakai / Ready Mix .
- Melakukan pengelolaan sumber material alam / quarry.
- Melakukan usaha perencanaan, pemasangan, dan manajemen produk
- Melakukan pemanfaatan fly ash batu bara dan coper slag serta
- Melakukan perencanaan, pengelolaan, penjualan, pembelian, sewa-menyewa dan perdagangan bidang usaha kepelabuhan dan dermaga (jetty)
- Melakukan penambangan sumber material alam/ quarry
- Melakukan perencanaan, produksi, penjualan, dan perdagangan produk / sumber material alam / quarry
- Melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, penjualan, pembelian, sewa-menyewa dan perdagangan Jasa Usaha Angkatan Darat dan Laut
- Melakukan usaha industri dan perdagangan peralatan produksi beton
- Melakukan usaha industri dan perdagangan bahan kimia semen
- Melakukan usaha industri dan perdagangan baja pra tegang
- Melakukan usaha industri dan perdagangan semen
- Melakukan usaha investasi

Kegiatan usaha yang saat ini dilakukan adalah sebagai berikut:

- Melakukan perencanaan, produksi, penjualan produk - produk beton, antara lain :
 - Tiang pancang
 - Tiang listrik dan tiang telepon
 - Bantalan jalan rel
 - Komponen beton pracetak
 - Pipa
 - Produk - produk beton lainnya
- Melakukan usaha jasa konsultasi, jasa konstruksi pelaksanaan dan pemasangan :
 - Produk-produk beton sebagaimana tersebut dalam huruf (a)
 - Pondasi
 - Prategang atau prestressing
 - Pemasangan komponen bangunan berat
- Memproduksi dan menjual beton siap pakai

PT Wijaya Karya Beton Tbk. merupakan anak Perseroan dari PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dengan kepemilikan 60%. Sejak tahun 1997 Perseroan telah menjalankan operasinya dengan dibagi atas beberapa Wilayah Penjualan (WP), di mana tiap Wilayah Penjualan didukung dengan rata - rata satu Pabrik Produk Beton (PPB), berikut ini merupakan lokasi kantor dan pabrik :

Kantor Pusat

Jl. Raya Jatiwaringin No. 54 Pondok Gede - Bekasi 17411

Kantor Wilayah Penjualan

- Wilayah Penjualan I
Wilayah Penjualan II
Wilayah Penjualan III
Wilayah Penjualan IV
Wilayah Penjualan V
Wilayah Penjualan VI

- Jl. Gunung Krakatau No. 15, Medan 20239
Jl. Bambang Utoyo Rama Kasih Raya No. 957 Palembang
Jl. Biru Laut X No. 20-21, Jakarta 13340
Jl. Teuku Umar No. 21, Semarang 50234
Gedung Taman Sari Papilio It 5, Jl Ahmad Yani 176-178 Surabaya 60235
Jl. Kima Raya 11 Kav. S/4-5-6, Kawasan Industri Makassar

Pabrik Produk Beton

- Sumatera Utara
Lampung
Bogor
Majalengka
Boyolali
Pasuruan
Sulawesi Selatan
Karawang
Lampung Selatan

- Jl. Binjai Km. 15,5 No. 1, Deli Serdang Sumatera Utara
Jl. Raya Kota Bumi Km. 34,5 Tegineneng, Lampung
Jl. Raya Narogong Km. 26 Cileungsi, Bogor 16820
Jl. Raya Brujul Kulon, Jatiwangi, Majalengka 45454
Jl. Raya Boyolali - Solo Km. 4,5 Mojosongo, Boyolali
Jl. Raya Kejapanan No. 323 Gempol, Pasuruan 67155
Jl. Kima Raya 11 Kav. S/4-5-6 Kawasan Industri Makassar, Makassar 90241
Jl. Surya Madya III Kav. 134 Kawasan Industri Surya Cipta, Karawang Timur
Jl. Wijaya Karya Beton Desa Sumur Ketapang Lampung Selatan 35596

1. GENERAL (Continued)

b. Company Activities (Continued)

3. In addition to the main business activity, PT Wika Beton Tbk be supporting business activities in order to optimize the utilization of available resources to:

- Do the business Services Planning, Implementation and Control of Construction in the business of Architectural, Mechanical, Environmental Planning, Installation of Building Components Weight / Heavy Lifting, Other Construction Implementation
- Produce and sell ready mix concrete / Ready Mix.
- Managing material resources of natural / quarry.
- Performing business planning, installation, and management of concrete products
- Performing utilization of coal fly ash and copper slag and waste management B3
- Planning, management, sales, purchase, lease and trade business areas harbor and wharf (jetty)
- Mining resources of natural material / quarry
- Planning, production, sale, and trade of products / material resources of natural / quarry
- Planning, implementation, management, sales, purchase, lease and trade business service and Sallors
- Performing business in industry and commerce concrete production equipment
- Performing business and trading chemical industry cement
- Performing business prestressing steel industry and commerce
- Performing business in the cement industry and commerce
- Performing management of natural resources or quarry.

Business activities that are currently carried out are as follows :

- The planning, conduct the production, the sale of concrete products, among other things :
 - Piling
 - Electric Pole and telephone pole
 - Railroad pads
 - Component of a concrete precast
 - Pipe
 - Other concrete products
- Performing business consulting services, the services of the construction and installation of the implementation of :
 - Concrete products as referred such as the part(a)
 - Foundation
 - Prestressing
 - Installation of the building components of heavy lifting
- Manufactures and sells a concrete ready mix

PT Wijaya Karya Beton Tbk. is a subsidiary of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk with ownership of 60%. Since 1997 company running its operations with divided into some areas of sales (WP), where each sales area supported by Concrete Products Factory (PPB), the following is the location of the head office and factory :

**Head Office
Office Sales Region**

- Sales Region I
Sales Region II
Sales Region III
Sales Region IV
Sales Region V
Sales Region VI

Concrete Products Factory

- North Sumatera
Lampung
Bogor
Majalengka
Boyolali
Pasuruan
South Sulawesi
Karawang
South Lampung

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. GAMBARAN UMUM (Lanjutan)

b. Kegiatan Usaha Perseroan (Lanjutan)

Pabrik Pengolahan Material Alam

Crushing Plant Bogor
Crushing Plant Lampung Selatan
Crushing Plant Palu

Jl. Raya Parung Panjang Mekarjaya Cigudeg Bogor
Jl. Wijaya Karya Beton Desa Sumur Ketapang Lampung Selatan 35596
Jl Poros Palu Donggalan km 23 Donggala

Quarry Crushing Plant
Bogor Crushing Plant
Lampung Selatan Crushing Plant
Palu Crushing Plant

c. Entitas Anak

PT. Wijaya Karya Komponen Beton (WIKA KOBE)

PT Wijaya Karya Komponen Beton merupakan Entitas Anak dari Perseroan. PT Wijaya Karya Komponen Beton didirikan sebagai bentuk kerja sama antara PT Wijaya Karya Beton Tbk. dengan PT Komponindo Betonjaya, dimana Perseroan memiliki penyertaan saham sebesar 51%. PT Wijaya Karya Komponen Beton didirikan pada tanggal 10 Mei 2012 sesuai dengan Akta notaris Karin Christiana Basoeki, S.H., No. 18 di Jakarta dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No AHU-25815.AH.01.01.Tahun 2012, tanggal 14 Mei 2012. PT Wijaya Karya Komponen Beton berdomisili di Karawang, Jawa Barat. Maksud dan tujuan Perseroan didirikan bergerak dalam bidang usaha perindustrian dan perdagangan beton pracetak.

Akta tersebut mengalami perubahan terakhir dalam Akta No. 42 tanggal 27 Oktober 2015, dibuat dihadapan Karin Christiana Basoeki, S.H. Notaris di Jakarta, sebagaimana telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0976846 Tahun 2015 tertanggal 28 Oktober 2015.

Berdasarkan Anggaran Dasar PT Wijaya Karya Komponen Beton, Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Wijaya Karya Komponen Beton adalah sebagai berikut :

1. GENERAL (Continued)

b. Company Activities (Continued)

c. Subsidiaries Company

PT. Wijaya Karya Komponen Beton (WIKA KOBE)

PT Wijaya Karya Komponen Beton is a subsidiary of the company. PT Wijaya Karya Komponen Beton was founded as a form of cooperation between PT Wijaya Karya Beton Tbk. and PT Komponindo Betonjaya, where the company hold 51% ownership share participation. PT Wijaya Karya Komponen Beton was established on Mei 10, 2012 based on Notarial Deed No.18 of Karin Christina Basoeki, S.H., in Jakarta. The Article of Association was approved by Minister of Law and Human Rights the Republic of Indonesia with No. AHU - 25815.AH.01.01.2012 dated Mei 14, 2012. Domicile PT Wijaya Karya Komponen Beton in Karawang, West Java. The goals and objectives of the established company is to be engaged in the business field and trading of concrete.

The Deed has been changed with last amendment in Notarial Deed No. 42 dated October 27, 2015, made before Karin Christiana Basoeki, S.H. Notary in Jakarta, as approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0976846 of 2015 dated October 28, 2015.

According to PT Wijaya Karya Komponen Beton article of Association, the capital structure and shareholder PT Wijaya Karya Komponen Beton is as follows :

Pemegang Saham / Shareholders	Nilai Nominal / Par Value		
	Saham / Shares	Rupiah Penuh / Full in Rupiah	%
Modal Dasar / Authorized Capital	374.000	374.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Paid in Capital			
- PT Wijaya Karya Beton Tbk.	47.685	47.685.000.000	51,0%
- PT Komponindo Beton Jaya	45.815	45.815.000.000	49,0%
Jumlah / Total	93.500	93.500.000.000	100%
Saham dalam Portepel / Portfolio Stock	280.500	280.500.000.000	

Ikhtisar Data Keuangan

Financial Data Summary

Uraian	31 Desember / December 2016	31 Desember / December 2015	Description
Jumlah Aset	242.460.099.406	170.205.412.655	Total Assets
Jumlah Liabilitas	148.318.123.967	95.111.936.635	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	94.141.975.439	75.093.476.020	Total Equity

PT. Wijaya Karya Krakatau Beton (WIKA KRATON)

PT Wijaya Karya Krakatau Beton merupakan Joint Venture antara Perseroan dengan PT Krakatau Engineering dan PT Wijaya Karya Tbk. PT Wijaya Karya Krakatau Beton didirikan pada tanggal 16 Desember 2013 sesuai dengan Akta notaris Indrajati Tandjung, S.H., No. 16 di Cilegon dan telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-02372.AH.01.01. Tahun 2014, tanggal 17 Januari 2014. Terjadi perubahan susunan pengurus perusahaan sesuai dengan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham diluar Rapat, yang telah diaktakan dengan akta no. 38 tanggal 26 Mei 2014 oleh Indrajati Tandjung, S.H., Notaris di Cilegon, terhitung mulai tanggal 28 April 2014. PT Wijaya Karya Krakatau Beton berdomisili di Cilegon, Banten. Maksud dan tujuan Perseroan didirikan bergerak dalam bidang usaha perindustrian dan perdagangan beton pracetak.

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham di Luar Rapat tentang Peningkatan Modal Disetor No.MJ.01.01/WKKB-PS.023/15 senilai Rp 4 Miliar. PT.Krakatau Engineering menyeter Peningkatan Modal pada tanggal 26 Januari 2016. sehingga struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Wijaya Karya Krakatau Beton adalah sebagai berikut :

PT. Wijaya Karya Krakatau Beton (WIKA KRATON)

PT Wijaya Karya Krakatau Beton is a Joint Venture between the Company and PT Krakatau Engineering and PT Wijaya Karya Tbk. PT Wijaya Karya Krakatau Beton was established on December 16, 2013 in accordance with the Notarial Deed No. 16 of Indrajati Tandjung, S.H., in Cilegon and was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-02372.AH.01.01.2014, dated January 17, 2014. There were changes in the composition of the management company In accordance with Statement of Shareholders' Meeting outside, which has been notarized by deed no. 38 dated May 26, 2014 by Indrajati Tandjung, S.H., Notary in Cilegon, starting on April 28, 2014. PT Wijaya Karya Krakatau Beton domiciled in Cilegon, Banten. The purpose and objective of the Company is established are engaged in precast concrete industry and trade.

According to Circular Resolution about Paid Up Capital No.MJ.01.01 / WKKB - PS.023 /15 amount 4 Billion. PT.Krakatau Engineering deposit Capital Increase dated January 26, 2016. the capital structure and shareholder PT Wijaya Karya Krakatau Beton is as follows :

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. GAMBARAN UMUM (Lanjutan)

c. Entitas Anak (Lanjutan)

PT. Wijaya Karya Krakatau Beton (WIKA KRATON)

Pemegang Saham / Shareholders	Nilai Nominal / Par Value		
	Saham / Shares	Rupiah Penuh / Full in Rupiah	%
Modal Dasar / Authorized Capital	175.000	175.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Paid in Capital			
- PT Wijaya Karya Beton Tbk.	32.400	32.400.000.000	60,0%
- PT Krakatau Engineering	16.200	16.200.000.000	30,0%
- PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	5.400	5.400.000.000	10,0%
Jumlah / Total	54.000	54.000.000.000	100%
Saham dalam Portepel / Portfolio Stock	121.000	121.000.000.000	

PT. Wijaya Karya Krakatau Beton (WIKA KRATON)

Ikhtisar Data Keuangan

Uraian	31 Desember / Desember 2016	31 Desember / December 2015	Description
Jumlah Aset	60.386.560.721	55.052.598.058	Total Assets
Jumlah Liabilitas	7.521.879.870	3.398.152.277	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	52.864.680.851	51.654.445.781	Total Equity

PT. Citra Lautan Teduh

Pada tanggal 12 September 2014, PT Wijaya Karya Beton Tbk. mengakuisisi 90% saham PT. Citra Lautan Teduh yang berdomisili di Batu Besar, Batam. Kemudian, pada tanggal 5 Desember 2014, PT Wijaya Karya Beton Tbk. mengakuisisi atas PT. Citra Lautan Teduh menjadi 99,5 % saham . PT Citra Lautan Teduh bergerak dalam sektor industri dan perdagangan Beton Pracetak.

PT Citra Lautan Teduh untuk selanjutnya disebut dengan CLT, didirikan di Batam dengan akta Perseroan Terbatas PT Citra Lautan Teduh berdasarkan akta notaris No 98 tanggal 23 Agustus 1990 dan diubah dengan akta No 19 tanggal 12 Juli 1994 dan kemudian diubah kembali dengan akta notaris No 24 tanggal 29 Oktober 1994 dibuat dihadapan Nurhayati Suryasumirat, SH, Notaris di Batam. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusannya No. C2-5921.HT.01.01.TH.95 tanggal 11 Mei 1995 dan telah diumumkan dalam surat tambahan No. 8618 dari Berita Negara R.I. No. 83 tanggal 17 Oktober 1995. PT. Citra Lautan Teduh memulai kegiatan operasionalnya sejak tahun 1992.

Anggaran Dasar telah beberapa kali mengalami perubahan yang terakhir yaitu Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 21 Tanggal 17 Maret 2015, dibuat dihadapan Mochamad Nova Faisal, SH, M.KN, Notaris di Jakarta. Perubahan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0017289 tanggal 18 Maret 2015.

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Citra Lautan Teduh adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham / Shareholders	Nilai Nominal / Par Value		
	Saham / Shares	Rupiah Penuh / Full in Rupiah	%
Modal Dasar / Authorized Capital	3.738.692.000	373.869.200.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Paid in Capital			
- PT Wijaya Karya Beton Tbk.	929.999.635	92.999.963.500	99,5%
- Kopkar Beton Makmur Wijaya	4.673.365	467.336.500	0,5%
Jumlah / Total	934.673.000	93.467.300.000	100%

Ikhtisar Data Keuangan

Uraian	31 Desember / December 2016	31 Desember / December 2015	Description
Jumlah Aset	339.116.323.729	325.321.286.310	Total Assets
Jumlah Liabilitas	46.912.380.218	37.139.192.540	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	292.203.943.511	288.182.093.770	Total Equity

1. GENERAL (Continued)

c. Subsidiaries Company (Continued)

PT. Wijaya Karya Krakatau Beton (WIKA KRATON)

PT. Wijaya Karya Krakatau Beton (WIKA KRATON)

Financial Data Summary

PT. Citra Lautan Teduh

At September 12, 2014, PT Wijaya Karya Beton acquired 90% share of PT Citra Lautan Teduh which is domiciled in Batu Besar. Then on December 5, 2014, PT Wijaya Karya Beton enlarge acquisition of PT Citra Lautan Teduh to 99,5 % share. PT Citra Lautan Teduh Engaged in Industry and trading concrete.

PT Citra Lautan Teduh furthermore stated as CLT was established in Batam. With company deed No. 98 Dated August 23, 1990 and amendment with company deed No. 19 Dated July 12, 1994 and then re-amendment with notarial deed No. 24 Dated October 29, 1994, made in the presence Nurhayati Suryasumirat, SH, Notary in Batam. The Deed has obtained the endorsement of Minister of Law of the Republic of Indonesia with its decision No. C2-5921.HT.01.01.TH.95 dated May 11, 1995 and and published in the Gazette Supplement No. 8618 from Indonesia of Republic State News no. 83 Dated October 17, 1995. PT Citra Lautan Teduh have been operated since 1992.

Articles of Association have been amended several times and the Latter amendment is No. 21 Dated March 17, 2015, made in the presence Mochamad Nova Faisal, SH, M.KN, Notary in Jakarta. The amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia in a Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0017289 dated March 18, 2015.

The capital structure and shareholder PT Citra Lautan Teduh is as follows :

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. GAMBARAN UMUM (Lanjutan)

d. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (Lanjutan)

Dewan Komisaris

Sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT. Wijaya Karya Beton Tbk. No. 4 tanggal 20 Juli 2016, yang dibuat dihadapan Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH. Notaris di Kota Jakarta dan telah diterima dan dicatat dalam database SABH di bawah No. AHU-AH.01.03-0069747 tanggal 3 Agustus 2016, berdasarkan Akta tersebut susunan anggota Dewan Komisaris tahun 2016 adalah sebagai berikut :

Komisaris Utama	Gandira Gutawa Sumapraja
Komisaris	Agustinus Boediono
Komisaris	Tumik Kristianingsih
Komisaris	Muhammad Chusnufam
Komisaris Independen	Asfiah Mahdiani
Komisaris Independen	Priyo Suprobo

Sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT. Wijaya Karya Beton Tbk. No. 4 tanggal 01 April 2015, yang dibuat dihadapan Mochamad Nova Faisal, SH., Mkn., Notaris di Kota Jakarta Selatan dan telah diterima dan dicatat dalam database SABH di bawah No. AHU-AH.01.03-092708 tanggal 28 April 2015, berdasarkan Akta tersebut susunan anggota Dewan Komisaris tahun 2015 adalah sebagai berikut :

Komisaris Utama	Budi Harto
Komisaris	Agustinus Boediono
Komisaris	Tumik Kristianingsih
Komisaris	Nariman Prasetyo
Komisaris Independen	Asfiah Mahdiani
Komisaris Independen	Priyo Suprobo

Dewan Direksi

Sebagaimana termaktub Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat PT Wijaya Karya Beton Tbk. No 35 tanggal 19 April 2016, yang dibuat di hadapan Ir. Nanette Cahyanie Adi Warsito, SH., Notaris di kota Jakarta dan telah diterima dan dicatat dalam database SABH di bawah No. AHU-AH.01.03-0041433 tanggal 19 April 2016 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah no AHU-0048965.AH.01.11. Tahun 2016 tanggal 19 April 2016 ("Akta No 35/2016"), susunan anggota Direksi pada Tahun 2016 adalah sebagai berikut :

Direktur Utama	Wilfred Imanuel A. Singkali
Direktur Pemasaran	Hadian Pramudita
Direktur Keuangan dan Human Capital	Entus Asnawi Mukhsan
Direktur Operasi I	Fery Hendriyanto
Direktur Operasi II	Hari Respati
Direktur Independen	Sidiq Purnomo

Sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT. Wijaya Karya Beton Tbk. No. 4 tanggal 01 April 2015, yang dibuat dihadapan Mochamad Nova Faisal, SH., Mkn., Notaris di Kota Jakarta Selatan dan telah diterima dan dicatat dalam database SABH di bawah No. AHU-AH.01.03-092708 tanggal 28 April 2015, berdasarkan Akta tersebut susunan anggota Dewan Direksi tahun 2015 adalah sebagai berikut :

Direktur Utama	Wilfred Imanuel A. Singkali
Direktur Pemasaran	Hadian Pramudita
Direktur Keuangan dan Human Capital	Entus Asnawi Mukhsan
Direktur Operasi I	Fery Hendriyanto
Direktur Operasi II	Hari Respati
Direktur Independen	Muhammad Zulkarnain

1. GENERAL (Continued)

d. Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees (Continued)

Board of Commissioner

As stated in Deed Extraordinary Shareholder's Meeting of PT Wijaya Karya Beton Tbk. No. 4 dated July 20, 2016, made before Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH. Notary in South Jakarta and has been received and recorded in the database SABH under No. AHU-AH.01.03-0069747 dated August 3, 2016 based on the Deed of the Board of Commissioners in 2016 are as follows:

	President Commissioner
	Commissioner
	Commissioner
	Commissioner
	Independent Commissioner
	Independent Commissioner

As stated in Deed Outside Meeting of Shareholders of PT Wijaya Karya Beton Tbk. No. 4 dated April 01, 2015, made before Mochamad Nova Faisal, SH., Mkn. Notary in South Jakarta and has been received and recorded in the database SABH under No. AHU-AH.01.03.092708 dated April 28, 2015 based on the Deed of the Board of Commissioners in 2015 are as follows:

	President Commissioner
	Commissioner
	Commissioner
	Commissioner
	Independent Commissioner
	Independent Commissioner

Board of Directors

As stated in Deed Outside Meeting of Shareholders of PT Wijaya Karya Beton Tbk. No. 35 dated April 19, 2016, which was made in the presence Ir. Nanette Cahyanie Adi Warsito, SH., Notary in South Jakarta and has been received and recorded in the database SABH under No. AHU-AH.01.03-0041433 dated April 19, 2016 and has been registered in the Company Register under No. AHU-0048965.AH.01.11. 2016 dated April 19, 2016 ("Deed No. 35/2016"), the Board of directors of are as follows:

	President Director
	Marketing Director
	Finance and Human Capital Director
	Operational Director I
	Operational Director II
	Independent Director

As stated in Deed Outside Meeting of Shareholders of PT Wijaya Karya Beton Tbk. No. 4 dated April 01, 2015, made before Mochamad Nova Faisal, SH., Mkn. Notary in South Jakarta and has been received and recorded in the database SABH under No. AHU-AH.01.03.092708 dated April 28, 2015 based on the Deed of the Board of directors in 2015 are as follows:

	President Director
	Marketing Director
	Finance and Human Capital Director
	Operational Director I
	Operational Director II
	Independent Director

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. GAMBARAN UMUM (Lanjutan)

d. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (Lanjutan)

Komite Audit

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.MJ.01.01/WB-0A.20B/2015 Tanggal 27 Januari 2015, susunan Komite Audit tanggal 31 Desember 2016, adalah sebagai berikut :

Ketua
Anggota
Anggota

Asfiah Mahdiani
Rosmala
Soemartojo

Chairman
Member
Member

Sekretaris Perseroan

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Direksi No SK.02.01/WB-0A.091/2012 tanggal 11 Juni 2012, Sekretaris Perseroan tanggal 31 Desember 2016 adalah Puji Haryadi, SH.

Personil manajemen kunci meliputi Dewan Komisaris, Direksi Perseroan dan Manajer Biro.

Jumlah remunerasi Direksi dan Komisaris Perseroan untuk periode sampai dengan 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut :

	Desember/ December 2016
Komisaris	
Imbalan Jangka Pendek	2.869.020.000
Imbalan Pasca Kerja	558.900.000
Jumlah	3.427.920.000
Direksi	
Imbalan Jangka Pendek	8.558.000.000
Imbalan Pasca Kerja	1.518.000.000
Jumlah	10.076.000.000

Jumlah Pegawai Perseroan per 31 Desember 2016 sebanyak 1.216 orang dan per 31 Desember 2015 sebanyak 1.190 orang.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan konsolidasian, Perseroan dan Entitas Anak disusun oleh manajemen berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 Tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan, keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 Tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan dan akan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2016 adalah sebagai berikut

- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015), "Segmen Operasi".
- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan pihak-pihak Berelasi".
- PSAK No. 13 (Penyesuaian 2015), "Properti Investasi".
- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap".
- PSAK No. 19 (Amandemen 2015), "Aset Tak Berwujud".
- PSAK No. 22 (Penyesuaian 2015) "Kombinasi Bisnis".
- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".
- PSAK No. 53 (Penyesuaian 2015), "Pembayaran Berbasis".
- PSAK No. 65 (Amandemen 2015), "Laporan Keuangan".
- PSAK No. 66 (Amandemen 2015), "Pengaturan Bersama".
- PSAK No. 67 (Amandemen 2015), "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".

1. GENERAL (Continued)

d. Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees (Continued)

Audit Committee

Based on the Decree of the Board of Commissioners No.MJ.01.01/WB-0A.20B/2015 dated January 27, 2015, the composition of the Audit Committee on December 31, 2016, are as follows :

Asfiah Mahdiani
Rosmala
Soemartojo

Chairman
Member
Member

Corporate Secretary

Based on the decree of the Board of Directors No SK.02.01/WB-0A.091/2012 dated June 11, 2012, the Secretary of the Company on December 31, 2016 is Puji Haryadi, SH.

Key management personnel are the Company's Boards of Commissioners, Directors and Bureau Manager.

Commissioners and Directors Remuneration for December 31, 2016 and 2015 are as follows :

December/ December 2015
1.946.430.000
405.506.250
2.351.936.250
5.890.500.000
1.101.375.000
6.991.875.000

Commissioner
Short term Compensation
Post employment benefit
Total
Directors
Short term benefit
Post employment benefit
Total

The employees of company has a total 1.216 person for the December 31, 2016 and has a total December 31, 2015 1.190 persons

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries were prepared by the Management in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

a. Compliance Statements

The consolidated financial statements prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, namely Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board ("DSAK") of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Capital Market Regulator and Financial Institution (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 About the Guidelines for the Preparation of Financial Statements, the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347 / BL / 2012 About Presentation and Disclosure of Financial Statements of Public Company.

New standards, revised and interpretations issued and will become effective for the financial year beginning January 1, 2016 are as follows

- PSAK No. 5 (2015 Annual Improvement), "Operating Segment".
- PSAK No. 7 (2015 Annual Improvement), "Related Party Division".
- PSAK No. 13 (2015 Annual Improvement), "Investment Property".
- PSAK No. 16 (2015 Annual Improvement), "Fixed Assets".
- PSAK No. 19 (2015 Amendment) "Intangible Assets".
- PSAK No. 22 (2015 Annual Improvement), "Business Combination".
- PSAK No. 25 (2015 Annual Improvement), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Error".
- PSAK No. 53 (2015 Annual Improvement), "Share-Based".
- PSAK No. 65 (2015 Amendment), "Consolidated Financial".
- PSAK No. 66 (2015 Amendment), "Joint Arrangements".
- PSAK No. 67 (2015 Amendment), "Disclosure of Interest in Other Entities".

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

a. Pernyataan Kepatuhan (Lanjutan)

- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015), "Pengukuran Nilai Wajar".
- ISAK No. 26 (Revisi 2014), "Penilaian Kembali Derivatif Melekat".

Penerapan standar ini tidak memberikan pengaruh yang material terhadap laporan keuangan konsolidasian

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016, dengan penerapan secara retrospektif yaitu :

- PSAK No.4 "Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK No.15 "Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"
- PSAK No.24 "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja"
- PSAK No.65 "Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"
- PSAK No.67 "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara prospektif yaitu:

- PSAK No.16 "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi"
- PSAK No.66 "Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama"

Pengaturan bersama dapat berbentuk operasi bersama atau ventura bersama. Standar ini juga menghapus pilihan kebijakan akuntansi metode konsolidasi proporsional.

Berikut ini adalah dampak atas perubahan standar akuntansi yang relevan dan signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Perseroan :

- PSAK No. 1 (Revisi 2013) "Penyajian laporan keuangan". PSAK No.1 (Revisi 2013) mengatur perubahan dalam format serta revisi judul laporan. Dampak signifikan perubahan dari standar akuntansi tersebut terhadap Perseroan adalah:

- Perubahan nama laporan yang sebelumnya adalah "Laporan Laba Rugi Komprehensif" menjadi "Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain"

Adanya persyaratan penyajian penghasilan komprehensif lain yang dikelompokkan menjadi (a) pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi dan (b) pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi.

Standar ini berlaku retrospektif dan oleh karenanya informasi pembandingan tertentu telah disajikan kembali.

- PSAK No. 4 (Revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri"

PSAK No. 4 (Revisi 2009) "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" telah revisi dan diubah namanya menjadi PSAK No. 4 (Revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri" yang menjadi suatu standar yang hanya mengatur laporan keuangan tersendiri. Panduan yang telah ada untuk laporan keuangan tersendiri tetap tidak diubah.

- PSAK No.15 (Revisi 2013) "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura"

PSAK 15 (Revisi 2009) "Investasi pada Entitas Asosiasi" telah direvisi dan diubah namanya menjadi PSAK 15 (revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama". Standar ini mengatur ketentuan mengenai penerapan metode ekuitas sebagai metode akuntansi untuk investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama.

Standar ini mendefinisikan "pengaruh signifikan", memberikan panduan mengenai bagaimana metode ekuitas diterapkan dan menetapkan bagaimana investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama diuji penurunan nilainya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Compliance Statements (Continued)

- PSAK No. 68 (2015 Annual Improvement), "Fair Value".
- ISAK No. 26 (2014 Revised), "Revaluation of Embedded Derivatives".

The Application of this Revised Standard does not provide a material effect on the consolidated financial statement.

Amendments to standards and interpretations effective for periods beginning on or after January 1, 2016, with retrospective application, namely:

- PSAK No. 4 "Separate Financial Statements of Equity Method in Separate Financial Statements"
- PSAK No.15 "Investment in Entity Association and Ventura Together About Investment Entity: The Application of an Exception Consolidated"
- PSAK No.24 "Employee Benefits"
- PSAK No. 65 "Consolidated Financial Statements of Investment Entities: Application Consolidation Exception"
- PSAK No.67 "Disclosure of Interests in Other Entities Entities Investments: Exception Application Consolidation"

Amendments to standards and interpretations effective for periods beginning on or after January 1, 2016, with the adoption of a prospective basis, namely:

- PSAK No.16 "Fixed Assets Received on Classification Method for Depreciation and Amortization"
- PSAK No.66 "Joint arrangements, Accounting for Acquisition of Interests in Joint Operations"

Joint arrangements are either joint operations or joint ventures.: This standard also remove selection of proportionate consolidation method.

Company has implemented the impact arising from the issuance of this financial accounting standards.

- PSAK No. 1 (Revised 2013) "Presentation of financial statements". PSAK No. 1 (Revised 2013) has introduce changes in the format and revision of the title of the report. The significant impact of changes of this accounting standar to the Company:

- Change of report title which previously named "Statement of Comprehensive Income" become "Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income"

Requirements for the presentation of other comprehensive income are grouped into (a) items that will not be reclassified to profit or loss and (b) items that will be reclassified to profit or loss.

This standard is applied retrospectively and therefore certain comparative information has been restated

- PSAK No. 4 (Revised 2013) "Separate Financial Statements "

PSAK No. 4 (Revised 2009) "Consolidated and Separate Financial Statements" has been revised and re-titled into PSAK No. 4 (Revised 2013) "Separate Financial Statements" which became a standard only deals with requirement for separate financial statements. The existing guidance for separate financial statements remains unchanged.

- PSAK No. 15 (Revised 2013) "Investment in Associates and Joint Ventures"

PSAK No. 15 (Revised 2009) "Investments in Associates" has been revised and re-titled into PSAK 15 (Revised 2013) "Investments in Associates and Joint Ventures". This standard sets out the requirements for the application of the equity method when accounting for investments in associates and joint ventures.

It defines "significant influence", provides guidance on how the equity method of accounting is to be applied and prescribes how investments in associates and joint ventures should be tested for impairment.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

a. Pernyataan Kepatuhan (Lanjutan)

Penerapan standar revisi ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

• **PSAK No. 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja".**

PSAK ini mengubah beberapa ketentuan akuntansi terkait program imbalan pasti. Perubahan utama mencakup penghapusan "pendekatan koridor", modifikasi akuntansi untuk pesangon dan penyempurnaan ketentuan mengenai pengakuan, penyajian dan pengakuan untuk program imbalan kerja imbalan pasti.

Perubahan ketentuan yang berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Perseroan antara lain sebagai berikut:

- Pengakuan keuntungan (kerugian) aktuarial melalui penghasilan komprehensif lain.
- Semua biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada tanggal yang lebih awal antara ketika amandemen/kurtailmen program terjadi atau ketika entitas mengakui biaya terkait restrukturisasi atau pesangon. Sehingga biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui sepanjang periode vesting.
- Beban bunga dan imbal hasil aset program yang digunakan dalam PSAK No. 24 terdahulu diganti dengan konsep bunga neto, yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto liabilitas (aset) neto imbalan pasti pada awal setiap periode pelaporan tahunan.

• **PSAK No. 46 (Revisi 2013) "Pajak Penghasilan"**

PSAK No. 46 (Revisi 2013) ini memberikan penekanan pada pengukuran pajak tangguhan atas aset yang diukur dengan nilai wajar, dengan mengasumsikan bahwa jumlah tercatat aset akan dipulihkan melalui penjualan. Selain itu, standar ini juga menghilangkan pengaturan tentang pajak final.

Penerapan standar revisi ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

• **PSAK No. 48 (Revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset"**

Perubahan dalam PSAK No. 48 (Revisi 2014), terutama berkaitan dengan perubahan definisi dan pengaturan nilai wajar sebagaimana diatur dalam PSAK No. 68.

Penerapan standar revisi ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

• **PSAK No. 50 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"**

Perubahan pada ketiga PSAK ini, terutama merupakan penyesuaian akibat diterbitkannya PSAK No. 68 mengenai nilai wajar.

PSAK No. 50 (Revisi 2014) menghapus pengaturan pajak penghasilan yang terkait dengan dividen dan akan mengacu pada PSAK No. 46. Selain itu, PSAK No. 50 (Revisi 2014) memberikan pengaturan (pedoman aplikasi) yang lebih spesifik terkait kriteria untuk melakukan saling hapus dan penyelesaian neto aset dan liabilitas keuangan.

Perubahan PSAK No. 55 (Revisi 2014) mengatur tentang pengukuran dan reklasifikasi derivatif melekat, pengaturan kriteria dan penghentian instrumen lindung nilai, serta pengaturan tanggal pencatatan instrumen keuangan.

PSAK No. 60 (Revisi 2014) mengatur pengungkapan tambahan terkait nilai wajar, saling hapus aset dan liabilitas keuangan, serta pengalihan aset keuangan.

• **PSAK No. 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian".**

Standar ini mengganti semua pedoman mengenai pengendalian dan konsolidasi dalam PSAK No. 4 (Revisi 2009) dan ISAK No.7. Prinsip dasar bahwa suatu entitas konsolidasian menyajikan suatu induk dan entitas-entitas anaknya seolah-olah merupakan satu entitas ekonomi tunggal, beserta prosedur konsolidasinya, tidak berubah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Compliance Statements (Continued)

The adoption of this revised standard does not provide a material effect on the consolidated financial statements.

• **PSAK No. 24 (Revised 2013) "Employee Benefits".**

This PSAK amending some accounting provisions related to defined benefit plans. The key amendments include elimination of the "corridor approach", modification of accounting for termination benefits and improvement of the recognition, presentation and disclosure requirements for defined benefit plans.

Changes in regulations that have an impact on Among the Company's consolidated financial statements as follows:

- The recognition of actuarial gains (losses) through other comprehensive income.
- All past service cost is recognized as an expense at the earlier date when the amendment/curtailment program occurs or when the entity recognizes related restructuring costs or severance. So the cost has not been vested past service can no longer be deferred and recognized over the vesting period.
- Interest expense and returns on plan assets used in the previous PSAK No. 24 is replaced by the concept of net interest, which is calculated using a discount rate net defined benefit liabilities (assets) at the beginning of each annual reporting period.

• **PSAK No. 46 (Revised 2013) "Income Taxes"**

This PSAK No. 46 (Revised 2013) emphasize on measurement of deferred tax on assets measured at fair value, assuming that the carrying amount of the assets will be recovered through sales. In addition, this standard also removes provision on final tax.

The application of this revised standard does not provide a material effect on the consolidated financial statements.

• **PSAK No. 48 (Revised 2014) "Impairment of Assets"**

Changes in PSAK No. 48 (Revised 2014), mainly to incorporate the changes in definition and requirements of fair value as governed in PSAK No. 68.

The application of this revised standard does not provide a material effect on the consolidated financial statements.

• **PSAK No. 50 (Revised 2014) "Financial Instrument: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2014) "Financial Instrument: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60 (Revised 2014) "Financial Instrument: Disclosures"**

The amendment of these PSAKs mainly related to the changes as an impact the issuance of PSAK No. 68 concerning fair value.

PSAK No. 50 (Revised 2014) removing arrangement of income tax related to dividend and will refer to PSAK No. 46. Furthermore, PSAK No. 50 (Revised 2014) provides more specific arrangement (application guidelines) related to the criteria for offsetting and net settlement of financial asset and financial liability.

The changes in PSAK No. 55 (Revised 2014) deals with measurement and reclassification of embedded derivative, arrangement of criteria and derecognition of hedging instrument, and arrangement of date of recording financial instrument.

PSAK No. 60 (Revised 2014) deals with additional disclosures relates to the fair value, offsetting financial asset and liability, and transfers of financial assets.

• **PSAK No. 65 "Consolidated Financial Statements".**

This standard replaces all of the guidance on control and consolidation in PSAK No. 4 (Revised 2009) and ISAK No.7. The core principle that a consolidated entity presents a parent and its subsidiaries as if they are a single economic entity remains unchanged, as do the consolidation procedures.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

a. Pernyataan Kepatuhan (Lanjutan)

Penerapan standar revisi ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

PSAK 65 memperkenalkan suatu model konsolidasi tunggal yang menggunakan pengendalian sebagai dasar untuk mengkonsolidasikan seluruh jenis entitas, dimana pengendalian didasarkan pada apakah suatu investor memiliki kekuasaan atas investee, eksposur/hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee serta kemampuannya menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Standar baru ini juga mencakup pedoman mengenai hak substantif dan protektif serta mengenai hubungan prinsipal-agen.

Penerapan PSAK No. 65 ini tidak memberikan pengaruh terhadap laporan keuangan konsolidasian pada penerapan awal, karena lingkup konsolidasi tetap tidak berubah.

• **PSAK No. 66 "Pengaturan Bersama"**

Standar ini (yang menggantikan PSAK No. 12 (revisi 2009) dan ISAK No. 12) memperkenalkan terminologi "pengaturan bersama". Standar ini mengharuskan satu pihak dalam suatu pengaturan bersama untuk menentukan jenis pengaturan bersama dengan menilai hak dan kewajibannya, dan kemudian mempertanggungjawabkan hak dan kewajibannya tersebut sesuai dengan jenis pengaturan bersama.

Pengaturan bersama dapat berbentuk operasi bersama atau ventura bersama. Standar ini juga menghapus pilihan kebijakan akuntansi metode konsolidasi proporsional.

Dampak PSAK No. 66 terhadap laporan keuangan konsolidasian Perseroan tidak material.

• **PSAK No. 67 "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"**

PSAK No. 67 menggabungkan, meningkatkan, dan menggantikan persyaratan pengungkapan untuk entitas anak, pengaturan bersama, entitas asosiasi, dan entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi. Standar ini mensyaratkan Perseroan untuk mengungkapkan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan, risiko yang terkait dengan, kepentingannya dalam entitas lain dan dampak dari kepentingan tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian Perseroan.

• **PSAK No. 68 "Pengukuran Nilai Wajar"**

PSAK No. 68 mendefinisikan nilai wajar, menetapkan satu kerangka tunggal untuk mengukur nilai wajar dan menetapkan pengungkapan mengenai pengukuran nilai wajar. PSAK No. 68 berlaku saat SAK lain mengharuskan dan mengizinkan pengukuran nilai wajar.

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dan seluruh instrumen derivatif yang diukur berdasarkan nilai wajar. Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dan arus kas diklasifikasikan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian adalah mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perseroan dan Entitas Anak.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan Keuangan Konsolidasian meliputi Laporan Keuangan Perseroan dan Entitas Anak. Entitas anak adalah seluruh entitas dimana Perseroan dan entitas anak memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional yang biasanya melalui kepemilikan lebih dari setengah hak suara. Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang saat ini dapat dilaksanakan atau dikonversi, dipertimbangkan ketika menilai apakah Perseroan dan entitas anak mengendalikan entitas lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Compliance Statements (Continued)

The application of this revised standard does not provide a material effect on the consolidated financial statements.

PSAK 65 introduces a model of a single consolidated that uses control as the basis for consolidating all kinds of entities, where control is based on whether an investor has power over the investee, exposure / right above the yield variables from its involvement with the investee and its ability to use its power over the investee to affect the amount yield.

The new standard also includes guidance on substantive and protective rights and on agent-principal relationships

The adoption of the PSAK No. 65 has no impact to the consolidated financial statements upon initial adoption, as its scope of consolidation remains unchanged.

• **PSAK No. 66 "Joint Arrangements"**

This standard (that replaces PSAK No 12 (revised 2009) and ISAK No. 12) introduces terminology "joint arrangement". This standard requires a party to a joint arrangement to determine the type of joint arrangement in which it is involved by assessing its rights and obligations, and then account for those rights and obligations in accordance with that type of joint arrangement.

Joint arrangements are either joint operations or joint ventures.: This standard also remove selection of proportionate consolidation method.

The effect of PSAK No. 66 on the Company's consolidated financial statements is immaterial.

• **PSAK No. 67 "Disclosure of Interests in Other Entities"**

PSAK No. 67 combines, enhances, and replaces the disclosure requirements for subsidiaries, joint arrangements, associates, and unconsolidated structured entities. This standard requires the Company to disclose information that enables users of financial statements to evaluate the nature of, and risks associated with, its interests in other entities and the effects of those interests on Company's consolidated financial statements.

• **PSAK No. 68 "Fair Value Measurement"**

PSAK No. 68 defines fair value, sets out a single framework for measuring fair value and requires disclosures about fair value measurements. PSAK No.68 applies when other SAKs require or permit fair value measurements.

b. Basis of Measurement and Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements prepared on historical cost, except for financial assets classified as available for sale, assets and financial liabilities measured at fair value through profit or loss, and all derivative instruments are measured at fair value. The consolidated financial statements prepared on accrual basis of accounting, except for the consolidated cash flow statement.

Consolidated cash flows are prepared based on direct method by classifying cash flow on from of operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesia Rupiah which is the functional currency of the company and Subsidiaries.

c. The Principles of Consolidation

Consolidated financial statement include the financial statement of the Company and Subsidiaries. Subsidiaries are all entities over which the Company and its subsidiaries have the power to govern the financial and operating policies generally accompanying a shareholding of more than a half the voting rights. The existence and effect of potential voting rights that are currently exercisable or convertible are considered when assessing whether the Company and its subsidiaries control another entity.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (Lanjutan)

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal pengendalian dialihkan kepada Perseroan dan entitas anak. Entitas anak tidak dikonsolidasikan sejak tanggal Perseroan dan Entitas anak kehilangan pengendalian.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara Entitas Anak di dalam Perseroan Induk telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Porsi kepemilikan pemegang saham minoritas atas aset bersih Entitas Anak disajikan sebagai "Kepentingan non pengendali" sebagai bagian dari ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dan Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perseroan yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Entitas Anak, kecuali dinyatakan secara khusus.

Penyertaan pada Entitas Anak seperti dijelaskan pada catatan 1c.

Kombinasi bisnis dicatat menggunakan metode akuisisi. Biaya suatu akuisisi diukur sebagai penjumlahan atas imbalan yang dialihkan, yang diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah atas kepentingan non pengendali di entitas yang diakuisisi. Biaya akuisisi yang terjadi dibiayakan dan dicatat sebagai beban pada periode berjalan.

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perseroan dilakukan dalam satuan Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan keuangan, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian kurs yang timbul dibebankan dalam laporan laba rugi dalam tahun yang berjalan. Kurs tengah yang digunakan pada tanggal laporan keuangan adalah sebagai berikut :

Jenis Mata Uang	31 Desember/ December 2016
USD	13.436
Euro	14.162
SGD	9.299

e. Pihak-pihak Berelasi

Perseroan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.7, "Pengungkapan atas Pihak-pihak Berelasi" diartikan sebagai berikut :

- Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor
 - Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor atau
 - Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut :
 - Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. The Principles of Consolidation (Continued)

Subsidiaries in full control consolidated of the date be transferred which control is transferred to the Company and its subsidiaries. Subsidiaries are unconsolidated since the date on which that control ceases.

The influence of all transaction and balance made among the Subsidiaries within the Parent Company have been eliminated in the presentation of consolidated financial

The proportional share of minority shareholders in the net assets of the subsidiaries is presented as "Non-controlling interests" as part of equity in the consolidated statements of financial position.

Non-controlling interest represent the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Parent Entity.

The accounting policies used in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company Subsidiaries, unless otherwise stated.

Participation in Subsidiary shall be notified in notes 1c.

The business combinations are accounted for using acquisition method. The cost of an acquisition is measured as aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any non controlling interest in the acquiree. The acquisition costs incurred are expensed in the current period.

d. Transactions and Balances in Foreign Currency

Corporate bookkeeping is done in units of Rupiah. Those transactions during the current year in foreign currency are recorded with the exchange rate in effect at the time of the transaction. On the date of the financial statements, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated in Rupiah currency using the exchange rate of the Central Bank of Indonesia. Exchange rate gains and losses incurred charged in income statement in the year of its run. The central exchange rate used on the date of the financial statements is as follows :

	31 Desember/ December 2015	Type of Currency
	13.795	United States of America Dollar
	15.070	Euro
	9.751	Singapore Dollar

e. Related Parties

The Company has engaged in transactions with related parties who have a related party relationship. The definition used of related party relationship appropriate with PSAK No. 7 "regarding Related Party Disclosures". Related parties are defined as follows:

- A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person :
 - Has control or joint control over the reporting entity
 - Has a significant influence upon the reporting entity or
 - Is a member of th key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies :
 - The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

e. Pihak-pihak Berelasi (Lanjutan)

- b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat bunga atau harga, persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas mencakup kas, bank dan investasi jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang. Kas dan setara kas yang telah ditentukan penggunaannya atau yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak tergolong dalam kas dan setara kas.

g. Piutang Usaha

Piutang usaha merupakan tagihan Perseroan kepada pihak pelanggan dan timbul karena penjualan produk / jasa yang merupakan kegiatan utama Perseroan.

Piutang usaha disajikan dalam jumlah neto setelah dikurangi dengan impairment atas piutang yang terindikasi terjadi penundaan pencairan dari waktu yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan perhitungan penurunan nilai wajar piutang usaha bila terjadi indikasi penurunan nilai wajar piutang usaha (impairment) diatur dengan ketentuan tersendiri.

h. Instrumen Keuangan

Perseroan dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", serta PSAK 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", dan PSAK No. 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

PSAK 50 (Revisi 2014), berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan dan keadaan dimana aset dan Liabilitas keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang suatu entitas yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Related Parties (Continued)

- b. One entity is an associations or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- c. Both entities are joint ventures of the same third party.
- d. One entity is a joint venture of the third entity and other entity is an associate of the third entity.
- e. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- g. A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All transactions made by the related parties, either conducted by or not conducted under interest rate or price, similar requirements and conditions as conducted by the third party shall be disclosed in consolidated financial statements.

f. Cash and Cash Equivalent

Cash and cash equivalents include cash, short-term investments and bank are due within three months or less. Cash and cash equivalents that have determined its use or cannot be used freely are not included in cash and cash equivalents.

g. Accounts Receivable

Accounts receivable billing company business is to the customer and arising from the sale of products/services which is the main activity of the company.

Accounts receivables are presented net amount after deducting the impairment on receivables that indicated a delay disbursement of the time set.

Implementation of regulations reducing the fair values of accounts receivable in the event indication decrease in fair value of accounts receivable (impairment) is regulated by separate provisions.

h. Financial Instrument

The Company and its subsidiaries have adopted and PSAK 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation" and PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosure"

PSAK 50 (Revised 2014), contains requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that must be disclosed. Disclosure requirements applicable to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments, the classification of related interest, dividends, losses and gains, and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This standard requires disclosure, among others, information about factors that affect the amount, timing and certainty of future cash flows of an entity associated with financial instruments and the accounting policies applied to those instruments.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

PSAK 55 (Revisi 2014) mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, Liabilitas keuangan dan beberapa kontrak pembelian atau penjualan item non-keuangan. Standar Akuntansi Keuangan ini, antara lain, menyediakan definisi dan karakteristik derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

Pengakuan Awal

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Perseroan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir periode keuangan.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan pengiriman aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perseroan dan Entitas Anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perseroan dan Entitas Anak meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, instrumen keuangan yang memiliki dan tidak memiliki kuotasi, instrumen keuangan derivatif dan aset keuangan lancar dan tidak lancar lainnya.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut :

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan yang diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasi pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Derivatif yang melekat pada kontrak utama dicatat sebagai derivatif yang terpisah apabila karakteristik dan risikonya tidak berkaitan erat dengan kontrak utama, dan kontrak utama tersebut tidak dinyatakan dengan nilai wajar. Derivatif melekat ini diukur dengan nilai wajar dengan laba atau rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi konsolidasi. Penilaian kembali hanya terjadi jika terdapat perubahan dalam ketentuan-ketentuan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang akan diperlukan.

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi (*amortized cost*) dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*effective interest rate*). Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai.

Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, piutang Berelasi, aset keuangan lancar lainnya, piutang jangka panjang dan aset keuangan tidak lancar lainnya Perseroan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

Indikasi penurunan nilai ditetapkan pada setiap individu pemberi kerja secara terseleksi dengan mempertimbangkan risiko dari tidak tertagihnya aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Financial Instrument (Continued)

PSAK 55 (revised 2014) set the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. This Financial Accounting Standards provide definitions and characteristics of derivatives, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and the determination of hedging relationships.

Initial Recognition

Financial assets within the scope of PSAK 55 (Revised 2014) are classified as financial assets measured at fair value through profit or loss, loans and receivables, held to maturity investments or financial assets available for sale, whichever is appropriate. The Company and its subsidiaries to determine the classification of financial assets at initial recognition, when allowed and appropriate, re-evaluate the classification of these assets at the end of each financial period.

Financial assets are initially recognized at fair value plus, in terms of investment which is not measured at fair value through profit and loss, transaction costs that are attributable directly.

The purchase or sale of financial assets that require delivery of assets within a period specified by regulation or custom prevailing in the market (a common trade) are recognized on trade date, date of the Company and its subsidiaries are committed to buy or sell the asset.

Financial assets of the Company and its Subsidiaries include cash and cash equivalents, accounts receivable and other receivables, financial instruments that have and do not have the quotation, derivative financial instruments and current financial assets and other non-current.

Measurement after initial recognition

Measurement of financial assets after initial recognition depends on the classification as follows :

Financial assets are measured at Fair Value through profit or loss

Financial assets are measured at fair value through profit or loss include financial assets for trading and financial assets are determined at the time of initial recognition to be measured at fair value through profit or loss.

Financial assets classified as trading if they are acquired for the purpose of sale or repurchase in the near future. Derivative assets are also classified as trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets are measured at fair value through profit and loss statements are presented in the consolidated balance sheet at fair value with gains or losses arising from changes in fair value recognized in the consolidated statements of income.

Derivatives embedded in main contracts are recorded as separate derivatives when the characteristics and risks are not closely related to the main contract, and the host contract is not carried at fair value. These embedded derivatives are measured at fair value with gains or losses arising from changes in fair value recognized in the consolidated statements of income. The revaluation occur only if there is a change in the applicable provisions of the contract that significantly alter the cash flow that will be required.

Loans and Receivables

Loans and receivables are non derivative financial assets with fixed or predetermined payment, which does not have a quotation in an active market.

Financial assets are measured at amortized cost by using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized in the consolidated income statements as loans and receivables derecognized or impaired.

Cash and cash equivalents, accounts receivable and other receivables, due from related parties, other current financial assets, long-term receivables and other non-current financial assets of the Company and its Subsidiaries included in this category.

Indications of decline in the value assigned to each individual employer are selected by considering the risk of non-collection of such financial assets.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai Investasi dimiliki hingga jatuh tempo ketika Perseroan dan Entitas Anak memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, Investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Metode ini menggunakan suku bunga efektif yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih (net carrying amount) dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai.

Perseroan dan Entitas Anak tidak memiliki investasi dimiliki hingga jatuh tempo.

Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas akan direklas ke laporan laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) dapat dikategorikan sebagai Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan utang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perseroan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi Liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perseroan dan Entitas Anak meliputi utang usaha dan utang lainnya, biaya yang masih harus dibayar, utang jangka panjang dan utang obligasi, utang berelasi, instrumen keuangan derivatif dan liabilitas keuangan lancar dan tidak lancar lainnya.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran Liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut :

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan Liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Keuntungan atau kerugian atas Liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Setelah pengakuan awal, pinjaman dan utang yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Financial Instrument (Continued)

Investments Held to Maturity.

Non-derivative financial assets with fixed or predetermined payment and maturity are classified as Investments Held to Maturity has been established when the Company and its Subsidiaries has the positive intention and ability to hold these financial assets to maturity. After initial measurement, Investments Held to Maturity, investments are measured at amortized cost using the effective interest rate method. This method uses the effective interest rates appropriately discounting the estimated future cash receipts over the expected life of the financial assets to the net carrying value (net carrying amount) of financial assets. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of income when the investments are derecognized or impaired.

The Company and its Subsidiaries do not have any investments held to maturity.

Financial Assets Available for Sale

Available For Sale financial assets are non-derivative financial assets designated as available for sale or not classified in the three previous categories.

After initial measurement, Available For Sale financial assets are measured at fair value with gains or unrealized losses recognized in equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity will be reclassified into earnings as a reclassification adjustment.

Financial Liabilities

Initial Recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK 55 (Revised 2014) could be classified as financial liabilities measured at fair value through profit or loss, loans and debt, or derivatives that are designated as hedging instruments in an effective hedge, whichever is appropriate. The Company and its subsidiaries to determine the classification of their financial obligations at the time of initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value, in terms of loans and debt, including transaction costs that are attributable directly.

Financial obligations of the Company and its Subsidiaries include trade payables and other payables, accrued expenses, long-term debt and bonds payable, related party debt, derivative financial instruments and financial liabilities as current and other non-current.

Measurement After Initial Recognition

Measurement of financial liabilities depending on the classification as follows :

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss include financial liabilities as trading and financial liabilities are determined at the time of initial recognition to be measured at fair value through profit or loss.

Financial liabilities classified as trading if they are acquired for the purpose of sale or repurchase in the near future. Derivative liabilities are also classified as trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the consolidated statements of income.

After initial recognition, loans and interest bearing debt is subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Pinjaman dan Utang

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat Liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan Liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasi, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan Liabilitasnya secara simultan.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (recent arm's length market transactions); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain, tergantung pada kelas aset yang dimiliki.

Perseroan menetapkan Nilai wajar instrumen keuangan pada kelompok aset Piutang ditentukan melalui teknik penilaian dengan arus kas yang didiskonto dan mempertimbangkan aspek materialitas transaksi serta manajemen resiko.

Penyesuaian Risiko Kredit

Perseroan menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi Liabilitas keuangan, risiko kredit Perseroan terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

Biaya Perolehan diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan Perseroan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perseroan dan Entitas Anak pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika Perseroan dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka mereka memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Financial Instrument (Continued)

Loans and Debts

Gains and losses are recognized in the consolidated income statements when the liability is derecognized well as through the amortization process.

Financial Instruments off set

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated balance sheets if, and only if, currently owns the rights to perform legal force to offset the amount that has been recognized and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle their obligations simultaneously.

Fair Value of Financial Instrument

The fair value of financial instruments which are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted bid prices in active markets at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments that have no active market, fair value is determined using valuation techniques. Valuation techniques include the use of market transactions, the latest conducted properly by the parties that desire and understand the (recent arm's length market transactions); use the fair value of current other instruments that are substantially the same; analysis of discounted cash flow; or assessment model another, depending the class of assets owned.

The company established a fair value of financial instruments on a group of assets Receivables determined through valuation techniques with discounted cash flows and considering aspects of the materiality of transactions and risk management.

Adjusting Credit Risk

The Company adjust prices in a market that is more profitable to reflect the counterparty credit risk differences between instruments traded in those markets with instruments that assessed for the position of financial assets. In determining the fair value of financial liabilities position, Company credit risk associated with the instrument must be taken into account.

Cost is amortized from Financial Instruments

Cost is amortized calculated using the effective interest rate method less any allowance for decline in value and payment of principal or value that can not be billed. The calculation is considered a premium or discount on acquisition and includes transaction fees and expenses that are part and parcel of the effective interest rate.

Impairment from Financial Assets.

At the end of each reporting period the Company and its Subsidiaries evaluate whether there is objective evidence that financial asset or group of financial assets are impaired.

Financial assets are recorded at amortized cost

For loans and receivables are recorded at amortized cost, the Company and Subsidiary Company first determines whether there is objective evidence of impairment of individually significant financial assets individually, or collectively for financial assets that amount is not significant on an individual basis. If the Company and its Subsidiaries determined there is no objective evidence of impairment in value of financial assets are assessed on an individual basis, regardless of financial assets is significant or not, then they put those assets into a group of financial assets that have similar credit risk characteristics and assess the impairment of the group collectively. A decline in asset value is assessed individually, and for that impairment losses recognized or is recognized, not included in the collective assessment of impairment.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang.

Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. Pendapatan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi, berdasarkan suku bunga efektif aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan penyisihan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan pemulihan di masa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Perseroan dan Entitas Anak.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual

Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya. Jika terdapat bukti bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian kumulatif yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yg sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi direklas dari ekuitas ke laporan laba rugi. Kerugian penurunan nilai investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi; kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan aset keuangan tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga di masa datang didasarkan pada nilai tercatat yang telah dikurangi dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa datang untuk tujuan pengukuran kerugian penurunan nilai.

Akrua tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan bunga" dalam laporan laba rugi konsolidasi. Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi.

Penghentian pengakuan aset dan Liabilitas keuangan.

Aset Keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Perseroan & Entitas Anak telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban membayar arus kas yg diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian *pass - through*.

Perseroan dan Entitas Anak telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perseroan dan Entitas Anak secara substansial tidak mentransfer atau memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat Liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Financial Instrument (Continued)

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the carrying value of assets with a present value of estimated future cash flows .

The carrying amount of the asset is reduced through the use of the allowance account and the amount of losses recognized in the consolidated statements of income. Interest income is recognized based on the carrying value of which has been reduced, based on the effective interest rate of the asset. Loans and receivables, together with the related allowance, will be abolished at the moment there is no possibility of recovery in the future a realistic and all collateral has been realized or have been transferred to the Company and its Subsidiaries.

If, on the next period, the amount of impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment is recognized, then the impairment loss previously recognized increased or decreased by adjusting the allowance account. If the deletion and then restored, then the recovery is recognized in the income statement.

Finance Assets Available For Sales

In the case of equity investments classified as Finance Assets Available For Sales, objective evidence would include a significant reduction or long-term decline in the fair value of investments below its cost. If there is evidence that an impairment loss has occurred, the total cumulative loss measured as the difference between cost and current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in profit or loss reclassified from equity to the income statement. The impairment loss on equity investments should not be recovered through the income statement; increase in fair value after impairment are recognized in equity.

In the case of debt instruments classified as Finance Assets Available For Sales, impairment was evaluated on the same criteria with which financial assets are recorded at amortized cost. Interest income in the future based on the carrying value of which has been reduced and is recognized based on the interest rate used for discounting the future cash flows for the purpose of measuring impairment losses.

The accrual is recorded as part of "Interest income" in the consolidated statements of income. If, in the next period, the fair value of debt instrument increases and the increase is objectively linked to events occurring after the recognition of impairment losses in earnings, then the loss decrease the amount should be recovered through the income statement.

Derecognition of financial assets and liabilities.

Finance Assets

Financial assets (or whichever is appropriate, part of the financial asset or part of a group of similar financial assets) derecognized upon: (1) the right to receive cash flows from such asset has expired, or (2) Company and Subsidiaries have transferred their rights to receive cash flows arising from assets or liable to pay the cash flows received in full without material delay to a third party in the agreement "pass - through"; and either.

The Company and its Subsidiaries has transferred substantially all the risks and benefits of the asset, or (b) The Company and its Subsidiaries substantially no transfer or do not have all the risks and benefits of an asset, but has transferred control over those assets.

Financial Liabilities

Derecognized financial liabilities when the liability is terminated or canceled or expired.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Ketika suatu Liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh Liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substantial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu Liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan Liabilitas awal dan pengakuan Liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing Liabilitas diakui dalam laporan laba rugi.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Seluruh nilai tercatat instrumen keuangan mendekati nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut. Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar dari setiap golongan instrumen keuangan perseroan dan entitas anak.

1. Kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha - neto, piutang lain-lain - neto dan uang jaminan.
Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut.
2. Investasi Jangka Pendek
Aset keuangan di atas diukur pada nilai wajar yang memiliki kuotasi di pasar
3. Utang usaha, utang lain-lain dan liabilitas yang masih harus dibayar
Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut
4. Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun.
Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga variabel dan tetap yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat kewajiban keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.
5. Utang Derivatif
Nilai wajar dari kewajiban keuangan ini diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian yang wajar dengan nilai input pasar yang dapat di observasi.

i. Persediaan

Persediaan adalah aset dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi sampai menjadi produk jadi.

Persediaan bahan baku, suku cadang, BBM dan pelumas diakui berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan (menggunakan metode rata-rata tertimbang) atau nilai realisasi bersih, sedangkan untuk persediaan barang jadi dinilai berdasarkan harga perolehan dikarenakan semua persediaan barang jadi merupakan barang pesanan (*job ordered*). Manajemen menetapkan untuk persediaan yang bukan merupakan kategori kelompok bahan baku dan persediaan yang telah kadaluarsa yang sebelumnya tercatat dalam persediaan bahan baku, dikoreksi dan dibebankan sebagai biaya.

j. Uang Muka Diterima

Uang muka diterima merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan sesuai dengan kontrak yang akan dikompensasikan secara proporsional dengan tagihan.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka merupakan biaya yang telah dibayar namun pembebanannya baru akan dilakukan pada periode yang akan datang, pada saat manfaat diterima.

Biaya dibayar dimuka terdiri dari biaya usaha, biaya produksi, biaya distribusi, dan biaya sewa akan dibebankan secara proporsional dengan pendapatan yang diakui pada setiap periode, sedangkan biaya dibayar dimuka atas sewa diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Financial Liabilities (Continued)

When an existing financial liability is replaced by other financial obligations from the same lender with substantially different terms, or substantially modifying the terms of an obligation which currently exist, an exchange or modification is treated as a derecognition of the initial liability and the recognition of new obligations, and the difference between the carrying amount of each obligation is recognized in the income statement.

Fair Values of Financial Instruments

Carrying value of all financial instruments approximates their respective fair values. The following are the methods and assumptions to estimate the fair value of each class of the company and subsidiaries financial instrument.

1. Cash and cash equivalents, restricted cash, trade receivables - net, other receivables - net and security deposits.
All of the above financial assets are due within 12 months, thus the carrying value of the financial assets approximate the fair values of the financial assets.
2. Short-term Investment
The above financial asset is measured at fair value and quoted in active market.
3. Trade payables, other payables and accrued liabilities
All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying value of the financial assets are approximate the fair value of the financial assets.
4. Current maturities of long-term loans and long term loans - net of current maturities.
All of the above financial liabilities are liabilities with floating and fixed interest rates which are adjusted in the movements of market interest rates, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.
5. Derivative payable
Fair value of this financial liability is estimated using appropriate valuation techniques with market observable inputs.

i. Inventory

Inventories are assets in the form of materials or equipment to be used in the production process to a finished product.

Inventories of raw materials, spare parts, fuel and lubricants are recognized at the lower of cost (using the weighted average method) or net realizable value, while for finished goods inventory valued at cost because all the inventory of finished goods are goods orders (*job ordered*). Management set for the inventory that is not a category of raw materials and supplies that have expired are previously listed in the inventory of raw materials, corrected and accounted for as expenses.

j. Advances Received

Advances received an advance payment received from the customer in accordance with the contract will be compensated in proportion to the bill.

k. Prepaid Expense

Prepaid expenses are costs that have been paid but the new assignment will be done in the coming period, when the benefit is received.

Prepaid expenses consist of operating expenses, production costs, distribution costs, and rental fees will be charged in proportion to revenue recognized in each period, while the lease prepayments are amortized over the useful life of each charge with a straight-line method.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

I. Properti Investasi

Properti investasi merupakan tanah atau bangunan yang dimiliki untuk sewa operasi atau kenaikan nilai, dan tidak digunakan maupun dijual dalam kegiatan operasi.

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi; dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Penyusutan bangunan dan prasarana dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset selama 20 tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi pada tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

m. Aset Tetap

1 Kepemilikan Langsung

Semua kelompok aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan harga perolehan (Model Biaya) dikurangi akumulasi penyusutan. Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak disusutkan. Beban yang timbul sehubungan perolehan hak atas tanah untuk yang pertama kali diakui sebagai bagian dari harga perolehan tanah.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana seharusnya, hanya apabila kemungkinan besar Perseroan akan mendapatkan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai yang terkait dengan penggantian komponen, biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada periode biaya tersebut terjadi.

Aset dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan dipindahkan ke aset tetap pada saat selesai dan siap digunakan.

Saat ini Perseroan memilih menggunakan metode harga perolehan. Aset tetap secara keseluruhan disusutkan berdasarkan metode garis lurus (*straight line method*) sesuai umur ekonomis masing-masing aset.

Berdasarkan hasil kajian teknis pencatatan perhitungan umur ekonomis aset tetap khususnya beberapa peralatan produksi mengalami perubahan dari tahun sebelumnya, sesuai Surat Keputusan Direksi PT. Wika Beton No. 01.03/WB-0A.063/2016 tanggal 6 Januari 2016 adalah sebagai berikut :

Jenis Aset Tetap	Masa Manfaat / Benefits Period	Types of Fixed Assets
Bangunan dan Prasarana	10 - 20 Tahun / Year	Buildings and Infrastructure
Perlengkapan kantor	4 Tahun / Year	Office Equipment
Kendaraan bermotor	5 Tahun / Year	Vehicles
Peralatan produksi	7 - 15 Tahun / Year	Production Equipment
Pelabuhan Dermaga	30 Tahun / Year	Port Dock

Tanah Tambang di sajikan sebesar harga perolehan, di susutkan dengan menggunakan unit produksi dimulai dari awal operasi komersial, penyusutan tersebut dihitung berdasarkan estimasi cadangan. Perubahan dalam estimasi cadangan dilakukan secara prospektif dimulai sejak periode terjadinya perubahan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continues)

I. Investment Properties

Investment properties represents land or building held for operating lease or for capital appreciation, rather than use or sale in the ordinary course of business

Investment property is stated at cost including transaction costs less accumulated depreciation and impairment losses, except for land which is not depreciated. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day to day servicing of an investment property.

Depreciation of buildings and infrastructure is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets for 20 years.

Investment property is derecognized when either it has been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future benefit is expected from its disposal. Gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in the statement of income in the year of retirement or disposal.

m. Fixed Assets

1. Direct Acquisition

The whole group of fixed assets, except land, are stated at historical cost (Cost Model) less accumulated depreciation. Land is stated at historical cost and not depreciated. Costs incurred in association with obtaining land right at the first time are recognized as part of the land acquisition costs.

Subsequent cost are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliable. Amount of component replacement, repair and maintenance costs are charged to the consolidated comprehensive income statement during the period in which they are incurred.

Construction in progress stated at cost and removed into fixed asset at the time of the completion and ready to be used.

This time the company chose to use the method of acquisition cost. Fixed assets are depreciated based on the overall straight-line method (straight line method) according to the economic life of each asset.

Based on the results of technical studies recording the calculation of the age of the assets, particularly some of the production equipment was changed from the previous year, according the Decree of the Board of Directors of PT. Wika Beton No. 01.03/WB-0A.063/2016 dated January 6, 2016 are as follows:

Mining are stated at cost less, the value of mining properties is depreciated using the unit of production method from the date of the commencement of commercial operation. The depreciation is calculated based on estimated mineable reserves. change in estimated reserves are accounted for on a prospective basis, from the beginning of the period in which the change occurs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

m. Aset Tetap (Lanjutan)

Aset tetap yang masa penyusutannya telah berakhir dinilai sebesar Rp. 1.000,- (seribu rupiah). Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Pemugaran dan peningkatan daya guna dalam jumlah besar dan menambah umur ekonomis atau kapasitas dikapitalisasi dan disusutkan sesuai dengan tarif penyusutan yang berlaku. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasinya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap dibukukan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Penghentian pengakuan terjadi apabila aset tetap dilepas, dimana nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Perseroan senantiasa melakukan review atas estimasi umur ekonomis, metode penyusutan dan nilai residu pada setiap akhir periode pelaporan.

2. Sewa

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Klasifikasi sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi didasarkan pada substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya. Contoh dari situasi yang secara individual atau gabungan dalam kondisi normal mengarah pada sewa yang diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan adalah :

- Sewa mengalihkan kepemilikan aset kepada lessee pada masa sewa.
- Penyewa mempunyai opsi untuk membeli aset pada harga yang cukup rendah dibandingkan nilai wajar pada tanggal opsi mulai dapat dilaksanakan, sehingga pada awal sewa dapat dipastikan bahwa opsi akan dilaksanakan.
- Masa sewa adalah untuk umur ekonomis aset meskipun hak milik tidak dialihkan.
- Pada awal sewa, nilai kini dari jumlah pembayaran sewa secara substansial mendekati nilai wajar aset sewaan; dan
- Aset sewaan bersifat khusus dan dimana hanya lessee yang dapat menggunakannya tanpa perlu modifikasi secara material.

Indikator dari situasi yang secara individual ataupun gabungan dapat juga menunjukkan bahwa sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan :

- Jika lessee dapat membatalkan sewa, maka rugi lessor yang terkait dengan pembatalan ditanggung oleh lessee.
- Laba atau rugi dari fluktuasi nilai wajar residu dibebankan kepada lessee sebagai contoh, dalam bentuk potongan harga rental dan setara dengan hasil penjualan residu pada akhir sewa; dan
- Lessee memiliki kemampuan untuk melanjutkan sewa untuk periode kedua dengan nilai rental yang secara substansial lebih rendah dengan nilai pasar rental.

Sewa Pembiayaan - Perseroan sebagai pihak yang menyewa

Perseroan menyewa aset tetap tertentu, dimana Perseroan secara substansi memiliki Risiko dan manfaat kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada masa awal sewa sebesar nilai terendah antara nilai wajar aset tetap sewaan atau nilai kini pembayaran sewa minimum.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Fixed Assets (Continued)

Fixed asset depreciation period has ended is valued at Rp. 1000, - (one thousand rupiahs). The cost of maintenance and repairs are charged to income as incurred. Restoration and improvement of efficiency in large numbers and add the economic life or capacity are capitalized and depreciated in accordance with the applicable depreciation rates. Fixed assets that are no longer used are removed from the following fixed asset accumulation. Gains or losses from sale of fixed assets recorded in the income statement for the year.

Termination of recognition occurs when a fixed asset is removed, where the carrying value and accumulated depreciation are eliminated from the consolidated statement of financial position and the resulting gain or loss recognized in the consolidated comprehensive income.

The Company continually reviews the estimated useful life, depreciation method and residual value at the end of each reporting period.

2. Lease

Lease is classified as financing lease, if such lease transfers substantially all risks and benefits related to the ownership of the assets. Lease is classified as operating lease, if such lease does not transfers substantially all risks and benefits related to the ownership of the assets.

Lease classification as financing lease or operating lease shall be made under the substance of transaction and instead of the form of contract. The example of either individual or collective situation in normal condition referring to the lease which is classified as financing lease shall be as follows :

- Lease shall transfer the ownership of asset to the lessee at the termination of lease
- Lease shall have option to purchase the asset on sufficient low price rather than fair value as of the date of the commencement of the implementation of the option. Therefore, in the initial lease, it may ensure that the option shall be implemented.
- Lease period shall be intended to economic aging of assets, though, abandonment is not transferred.
- At the initial lease period, present value of total of minimum lease payment in substantial manner shall approach fair value of lease asset, and
- Lease asset shall have special characteristic and in which only lessee who may use it without requiring modification materially.

Indicators of situations which individually or in combination can also indicate that the lease is classified as finance leases :

- If the lessee cancel to lease, then the loss suffered by lessor related to such cancellation shall be duly borne by lessee.
- Profit or loss of scrap fair value fluctuation shall be allocate to the lessee, for an example, in form of lease discount and equal to scrap selling proceeds at the termination of lease period; and
- Lessee shall be capable to continue the lease to the second period with lease value in substantial manner that is more than lease market value.

Finance Leases - the Company is the lessee

The Company leases certain fixed assets, which the Company has substantially the risks and rewards of assets ownership, are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the commencement of the lease at the lower of the fair value of the fixed assets or the present value of minimum lease payments.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Aset Tetap (Lanjutan)

m. Fixed Assets (Continued)

Sewa Pembiayaan - Perseroan sebagai pihak yang menyewa

Finance Leases - the Company is the lessee

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara porsi pelunasan kewajiban dan beban keuangan. Jumlah kewajiban sewa setelah dikurangi beban keuangan, disajikan sebagai liabilitas jangka panjang, kecuali untuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu 12 bulan atau kurang yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Unsur bunga dalam beban keuangan dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama masa sewa yang menghasilkan tingkat suku bunga konstan atas saldo kewajiban. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset dan masa sewa.

Each lease payment is allocated between liability portion and a finance charge. The corresponding lease obligations net of finance charges, presented as a long-term liabilities, except for maturities within 12 months or less presented as a short-term liabilities. The interest element of the finance cost is charged to the consolidated comprehensive income statement over the lease period so as to produce constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Fixed assets acquired under finance leases are depreciated over the shorter of the useful life of the assets and the lease term.

Sewa Pembiayaan - Perseroan sebagai pihak yang menyewakan

Finance Leases - the Company is the lessor

Piutang sewa pembiayaan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, setelah dikurangi dengan provisi penurunan nilai piutang.

Financing lease receivables are recognized initially at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, net of provision for impairment.

Sewa Operasi - Perseroan sebagai pihak yang menyewa

Operating Leases - the Company is the lessee

Sewa dimana bagian signifikan dari risiko dan manfaat kepemilikan aset berada pada lessor diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Leases where a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases.

Pembayaran yang dilakukan untuk sewa operasi dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Payments made under operating leases are charged to the consolidated comprehensive income statement on a straight-line basis over the period of the lease.

Sewa Operasi - Perseroan sebagai pihak yang menyewakan

Operating Leases - the Company is the lessor

Pendapatan sewa diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Rental income is recognized straight-line basis over the lease term.

n. Aset Tetap Dalam Pembangunan

n. Construction in Progress

Aset tetap yang belum dapat digunakan dalam kegiatan usaha karena sedang dalam proses penyelesaian, dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan, disajikan dalam kelompok aset tetap.

Fixed assets that can not be used in operations due to being in the settlement process, are carried at cost and not depreciated, are presented in groups of fixed assets.

o. Imbalan Kerja/ Imbalan Paska Kerja

o. Employee Benefits

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Short - term employee benefits

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.

Imbalan Pensiun

Pension benefits

Perseroan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti dan tunjangan hari tua untuk semua pegawai tetap yang dikelola oleh Dana Pensiun Wijaya Karya. Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

The Company held a defined benefit pension plan and retirement benefits for all permanent employees who are managed by the Pension Fund Wijaya Karya. Current service cost is recognized as an expense for the period.

Pembebanan kepada pegawai ditetapkan sebesar 5% dari pendapatan tetap, sedangkan beban Perseroan sebesar 10% dari pendapatan tetap pegawai.

Loading to employees is set at 5% of fixed income, while the company's expenses by 10% of fixed-income employees.

Perseroan diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam UU No. 13/2003, yang merupakan kewajiban imbalan kerja.

The Company required to provide a minimum pension benefit as stipulated in the Law No. 13/2003, which represents an underlying defined benefit obligation.

Imbalan Kerja di dasarkan pada masa kerja karyawan dan penghasilan karyawan. Metode Penilaian yang digunakan oleh aktuarial adalah metode projected unit credit yang mencerminkan jasa pekerja pada saat penilaian manfaat paska kerja di akui sebagai liabilitas dan beban pada saat terjadi.

Employee benefits is based on employees service period and income. The assessment method used by the actuary is a projected unit credit method which reflects the employees service at the date of assessment. Employees benefit upon post retirement is recognized as liability and expense as incurred.

Terdapat pendanaan yang di sisihkan oleh perusahaan sehubungan dengan estimasi liabilitas tersebut.

The company allocated fund in connection with the estimated liability to the employees benefit plan.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

p. Revenue and Expense Recognition

Pendapatan diakui berdasarkan metode tahapan penyerahan barang kepada pembeli yang dilengkapi dengan Berita Acara Serah Terima (BAST) yang sudah ditanda tangani oleh kedua belah pihak.

Revenue is recognized on stage method of delivery to the buyer that comes with the Official Handover which has been signed by both parties.

Beban diakui sesuai dengan manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (accrual method).

Expenses are recognized corresponding on benefit during the relevant year (accrual method).

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

q. Biaya Pinjaman

Biaya bunga atas pinjaman yang digunakan untuk membangun/membuat aset tetap sampai konstruksi, dibebankan sebagai unsur harga perolehan. Biaya bunga untuk pembiayaan bidang usaha industri dan perdagangan dibebankan sebagai beban lain-lain.

r. Pajak Penghasilan

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihanannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- Pengakuan awal goodwill; atau
- Pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diperkirakan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perseroan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Perseroan mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

Perseroan melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:

- Perseroan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. Interest Expenses

The cost of interest on loans used to build / make up the construction of fixed assets, are expensed as a cost element. Interest costs for financing the field of industrial and commercial businesses are charged as other expenses.

r. Income Tax

The tax expense is the combined amount of current tax and deferred tax which calculated in determining profit or loss in the period. Current tax and deferred tax is recognized in profit or loss, except for income tax arising from transactions or events that are recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognized in other comprehensive income or equity, respectively.

Current tax for current and prior periods shall, to the extent unpaid, be recognised as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess shall be recognised as an asset. Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods shall be measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Benefits related to tax losses that can be withdrawn to recover current tax of prior periods is recognized as an asset. Deferred tax asset is recognized for the carryforward of unused tax losses and unused tax credit to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.

A deferred tax liability shall be recognised for all taxable temporary differences, except to the

- The initial recognition of goodwill; or
- The initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable

A deferred tax asset shall be recognised for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilised, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).

Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. The measurement of deferred tax liabilities and deferred tax assets shall reflect the tax consequences that would follow from the manner in which the entity expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of a deferred tax asset reviewed at the end of each reporting period. The Group shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilised. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

Company offset deferred tax assets and deferred tax liabilities if, and only if:

- The Company has rights that can be enforced by law to set off current tax assets against current tax liabilities; and

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

r. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

b) Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:

- Entitas kena pajak yang sama; atau
- Entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan

Perseroan melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Perseroan:

- Memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- Bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Sehubungan dengan ditetapkan Peraturan Pemerintah RI No. 40 Tahun 2009 yang diungkapkan pada tanggal 4 Juni 2009 yang merupakan Perubahan (revisi) atas Peraturan Pemerintah RI No. 51 Tahun 2008 yang telah digunakan tanggal 23 Juli 2008 tentang pajak atas penghasilan dari Usaha Jasa Konstruksi sebagai pengganti Peraturan Pemerintah RI No. 140 Tahun 2000, Perseroan sebagai pelaksana Konstruksi sesuai pasal 10B Peraturan Pemerintah No.40 Tahun 2009 dikenakan tarif 3% final untuk kontrak yang diperoleh mulai 1 agustus 2008.

s. Laba Per Saham

Laba bersih per saham masing-masing dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

t. Informasi segmen

Informasi pelaporan segmen operasi disajikan untuk menunjukkan hasil usaha Perseroan yang berasal dari tiap segmen berdasarkan bidang usaha.

Informasi segmen geografis disusun untuk menunjukkan aset dan hasil usaha setiap group wilayah geografis.

u. Saham Diperoleh Kembali

Ketika Perseroan membeli kembali sahamnya, jumlah yang dibayarkan, termasuk tambahan biaya yang terkait secara langsung (bersih dari pajak penghasilan), dikurangi dari ekuitas pemegang saham Perseroan sampai saham tersebut dibatalkan, diterbitkan kembali atau dijual. Pada saat saham tersebut dijual atau diterbitkan kembali, pembayaran yang diterima, bersih setelah dikurangi tambahan biaya dan pajak penghasilan yang terkait langsung, diperhitungkan sebagai penambah atau pengurang akun tambahan modal disetor.

3. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari :

	31 Desember/ December 2016
Kas	515.054.250
Bank	220.986.160.431
Deposito	120.710.000.000
Jumlah	342.211.214.681

Rincian saldo bank dan deposito kepada pihak berelasi dan pihak ketiga adalah sebagai berikut :

Bank Pihak Berelasi Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	100.212.932.549
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	23.590.204.700
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	8.510.841.317
PT Bank Negara Indonesia Syaria'ah	46.244.981
Saldo dipindahkan	132.360.223.547

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

r. Income Tax (Continued)

b) The deferred tax assets and deferred tax liabilities related to income taxes levied by the same taxation authority on:

- The same taxable entity; or
- Different taxable entities which intend to recover current tax assets and liabilities with a net basis, or realize the asset and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of the assets or deferred tax liabilities are expected to be completed or restored.

Company offset the current tax assets and current tax liabilities if, and only if, the Company:

- Have a right that can be enforced by law to offset the recognized amounts; and
- Intends to finish with a net basis, or realize the asset and resolve liability simultaneously.

Related to the enactment of Government Regulation Republic of Indonesia No. 40 year 2009, which was enacted on June 4, 2009 which is the change (revision) of Government Regulation No.51 year 2008, which was passed July 21,2008 on tax on income from Construction Services as a substitute Government Regulation No. 140 year 2000, the Company as the contractor in accordance with Article 10B of Government Regulation No. 40 year 2009 be charged at 3% final for the contract obtained from Agustus 1, 2008.

s. Earnings Per Share

Net Earning per share of each calculated by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

t. Segment Information

Information on operating segments is presented to show the results of operations of the company originating from each segment based business field.

Geographical Segment information is prepared based to show the assets and results of operations of each geographical group.

u. Treasury Stock

Where the company buys back its share capital, the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes), is deducted from equity holders attributable to the Company equity holders until the shares are cancelled, reissued or disposed. Where such shares are subsequently sold or reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is accounted for as an addition to or deduction from additional paid-in capital.

3. CASH AND CASH EQUIVALENT

This account consists of :

	31 Desember/ December 2015	
	255.315.900	Cash
	102.965.550.915	Bank
	720.410.000.000	Time Deposits
	823.630.866.815	Total

Details of bank balances and deposits related to the parties and third parties is as follows :

Bank Related Parties Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	75.649.431.677
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5.680.083.985
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.532.452.649
PT Bank Negara Indonesia Syaria'ah	46.334.981
Carried forward	84.908.303.292

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

	31 Desember/ December 2016
Saldo pindahan	132.360.223.547
US Dollar	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9.228.744.609
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	673.184.580
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7.991.867
SGD Dollar	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	97.738.530
Subjumlah	142.367.883.133
Pihak Ketiga	
Rupiah	
PT Bank DBS Indonesia	76.531.035.882
PT Bank Mega Tbk	975.583.375
PT Bank CIMB Niaga Tbk	586.626.010
PT Bank BCA Tbk	432.670.252
PT Bank Pembangunan Daerah Riau	59.897.571
PT Bank Pembangunan Daerah Jabar dan Banten Tbk	16.507.783
PT Bank Sumselbabel	15.956.425
PT Bank Pembangunan Daerah JawaTimur Tbk.	-
Subjumlah	78.618.277.298
Jumlah	220.986.160.431
Deposito	
Pihak Berelasi	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	62.310.000.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	50.000.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-
Subjumlah	112.310.000.000
Pihak Ketiga	
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	8.400.000.000
PT Bank DBS Indonesia	-
PT Bank Mega Tbk	-
PT Bank UOB Buana	-
Subjumlah	8.400.000.000
Jumlah	120.710.000.000

Penempatan deposito berupa Deposito On Call (DOC) dan Deposito berjangka sampai dengan 3 bulan, dengan tingkat bunga masing - masing : 31 Desember 2016 Deposito On Call (DOC) sebesar 4% - 5,75% , 31 Desember 2015 Deposito On Call (DOC) sebesar 4.25% - 7,5%, Deposito berjangka 7,25% - 10,50%

Tidak ada kas dan setara kas yang dijadikan jaminan.

4. PIUTANG USAHA

Rincian Piutang Usaha adalah sebagai berikut :

	31 Desember/ December 2016
Piutang Usaha	695.235.743.088
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(41.753.711.561)
Jumlah	653.482.031.527
Rincian piutang usaha kepada pihak berelasi dan pihak ketiga adalah sebagai berikut :	
Pihak ketiga	257.244.518.956
Pihak berelasi	437.991.224.132
Sub Jumlah	695.235.743.088

3. CASH AND CASH EQUIVALENT (Continued)

	31 Desember/ December 2015
Saldo pindahan	84.908.303.292
US Dollar	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.792.329.949
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	690.612.601
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	11.625.874
SGD Dollar	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	103.660.025
Subtotal	96.506.531.741
Third Parties	
Rupiah	
PT Bank DBS Indonesia	2.078.555.837
PT Bank Mega Tbk	3.141.347.756
PT Bank CIMB Niaga Tbk	638.949.965
PT Bank BCA Tbk	570.041.185
PT Bank Pembangunan Daerah Riau	985.000
PT Bank Pembangunan Daerah Jabar dan Banten Tbk	14.117.647
PT Bank Sumselbabel	13.416.916
PT Bank Pembangunan Daerah JawaTimur Tbk.	1.604.868
Subtotal	6.459.019.174
Total	102.965.550.915

Brought forward	
US Dollar	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
SGD Dollar	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
Subtotal	
Third Parties	
Rupiah	
PT Bank DBS Indonesia	
PT Bank Mega Tbk	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank BCA Tbk	
PT Bank Pembangunan Daerah Riau	
PT Bank Pembangunan Daerah Jabar dan Banten Tbk	
PT Bank Sumselbabel	
PT Bank Pembangunan Daerah JawaTimur Tbk.	
Subtotal	
Total	
Time Deposits	
Related Parties	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank BTN (Persero) Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
Subtotal	
Third Parties	
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	
PT Bank DBS Indonesia	
PT Bank Mega Tbk	
PT Bank UOB Buana	
Subtotal	
Total	

Placement of deposits in the form of Deposit On Call (DOC) and deposits up to 3 months, with an interest rate of each - each: December 31, 2016 Deposit On Call (DOC) of 4% - 5,75%, December 31, 2015 Deposit On Call (DOC) of 4.25% - 7,5%, Time deposits 7.25% - 10,50%

There are no cash and cash equivalents in subsidiaries as collateral.

4. ACCOUNT RECEIVABLES

Accounts Receivable details are as follows :

	31 Desember/ December 2015
Account Receivables	604.885.659.441
Allowance for impairment	(34.777.096.585)
Total	570.108.562.856

Details of trade receivables related parties and third parties is as follows :

Third Parties	240.739.375.234
Related Parties	364.146.284.207
Sub Total	604.885.659.441

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

4. ACCOUNT RECEIVABLES (Continued)

	31 Desember/ December 2016
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	
Pihak ketiga	(19.729.761.651)
Pihak berelasi	(22.023.949.910)
Sub Jumlah	(41.753.711.561)
Jumlah	653.482.031.527

Perseroan tidak mempunyai piutang dalam mata uang asing.

Rincian analisis umur piutang usaha dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut :

> 0 s.d 1 bulan	132.094.791.187
> 1 s.d 3 bulan	285.046.654.666
> 3 s.d 6 bulan	116.705.804.819
> 6 s.d 12 bulan	76.475.931.740
diasas 12 bulan	84.912.560.676
Jumlah	695.235.743.088
Akumulasi Penurunan Nilai	(41.753.711.561)
Jumlah	653.482.031.527

Rincian piutang usaha kepada pihak ketiga dan pihak berelasi adalah sebagai berikut :

Pihak Ketiga

PT Indokarya Bangun Bersama	28.363.292.560
SinoHydro Corp Ltd	26.047.944.922
PT Tatamulia Nusantara	7.147.477.275
PT Catur Eka	6.780.322.500
WIKA - HANA - BIKO KSO	5.901.334.000
PT Encona Inti Industri	5.883.430.550
PT Nusa Prima	5.757.479.813
Waskita Precast- JAKON KSO	5.324.800.000
PT Hein Global Utama	5.096.976.279
CSES - CSCEC - HK JO	4.997.081.707
PT Murinda Iron Steel	4.536.862.040
PT Ghaita Zahira Shofa	4.123.850.000
PT Trillion Glory	4.054.672.560
PT Prawiramas Puriprma	3.889.515.000
PT Budi Bakti Prima	3.835.200.000
Hutama Karya - TWW - KMP KSO	3.595.424.000
Kyeryong-Yala	3.507.573.300
PT Fajar Parahyangan	3.429.037.000
PT Cakrawala Nusindo	3.395.455.200
PT Griya Trada	3.385.404.000
PT Basuki Rahmanta Putra	3.371.520.000
PT Artha Raksa Baya	3.290.052.984
Terminal Log. Makmur IND	3.281.600.000
PT Posco E&C Indonesia	3.141.623.640
PT Cikarang Litrindo	2.858.611.500
PT Bali Towerindo Sentra	2.823.150.000
PT Surya Prima Abadi	2.819.570.454
PT Rudy Jaya	2.617.776.000
PT Satyamitra Surya Perkasa	2.564.487.504
PT Bangun Mitra Abadi	2.560.233.000
PT Mahardhika Agung Lestari	2.541.825.000
PT Grid Solutions Indonesia	2.488.629.000
Sumitomo Mitsui CC-HK JO	2.266.790.064
PT Surya Borneo Industri	2.238.685.400
WIKA - APTA KSO	1.983.823.700
PT Maju Karya Mapalus	1.925.320.000
Hutama Karya - Passokorang - TWW KSO	1.897.003.600
PT Wilmar Nabati	1.897.000.000
PT Wahana Cipta	1.815.235.800
Saldo dipindahkan	187.436.070.352

	31 Desember/ December 2015
	(12.369.256.559)
	(22.407.840.026)
Sub Jumlah	(34.777.096.585)
Jumlah	570.108.562.856

The company have no receivable in foreign currency

Analysis aging accounts receivable shall be calculated from the date the invoice is as follows :

129.116.982.345	> 0 up to 1 month
268.705.420.680	> 1 up to 3 month
102.281.420.076	> 3 up to 6 month
41.558.743.014	> 6 up to 12 month
63.223.093.326	12 months above
604.885.659.441	Total
(34.777.096.585)	Allowance for impairment
570.108.562.856	Total Trade Receivables - Net

Details of trade receivables third parties and related parties is as follows :

Third Parties

PT Indokarya Bangun Bersama
SinoHydro Corp Ltd
PT Tatamulia Nusantara
PT Catur Eka
WIKA - HANA - BIKO KSO
PT Encona Inti Industri
PT Nusa Prima
Waskita Precast- JAKON KSO
PT Hein Global Utama
CSES - CSCEC - HK JO
PT Murinda Iron Steel
PT Ghaita Zahira Shofa
PT Trillion Glory
PT Prawiramas Puriprma
PT Budi Bakti Prima
Hutama Karya - TWW - KMP KSO
Kyeryong-Yala
PT Fajar Parahyangan
PT Cakrawala Nusindo
PT Griya Trada
PT Basuki Rahmanta Putra
PT Artha Raksa Baya
Terminal Log. Makmur IND
PT Posco E&C Indonesia
PT Cikarang Litrindo
PT Bali Towerindo Sentra
PT Surya Prima Abadi
PT Rudy Jaya
PT Satyamitra Surya Perkasa
PT Bangun Mitra Abadi
PT Mahardhika Agung Lestari
PT Grid Solutions Indonesia
Sumitomo Mitsui CC-HK JO
PT Surya Borneo Industri
WIKA - APTA KSO
PT Maju Karya Mapalus
Hutama Karya - Passokorang - TWW KSO
PT Wilmar Nabati
PT Wahana Cipta
Carried forward

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

	31 Desember/ December 2016	31 Desember/ December 2015
Saldo pindahan	187.436.070.352	54.242.472.997
Istaka Karya - Agrabudi JO	1.699.187.490	-
PT Pacifik Nusa Indah	1.683.097.600	-
PT Gama Mulya Sakti	1.602.936.000	-
PT Jaya Makmur Jaya Mandiri	1.591.744.000	-
PT Lumindo Langgeng Lestari	1.577.682.920	-
PT Bumi Pile Nusantara	1.531.588.100	-
PT Putra Mas Indah Baroe	1.510.000.000	-
Dwi Tunggal Karya-Ramajaya Purnasejati KSO	1.424.325.000	-
PT Sumber Batu	1.401.094.447	-
PT Citra Borneo Utama	1.383.300.800	-
PT Semeru Surya	1.330.000.000	-
PT Agung Namaskara	1.310.508.400	2.806.593.600
PT Tata Bumi	1.307.274.000	-
PT Daya Guna Mandiri	1.286.356.920	1.286.356.920
PT Prime Central Hotel	1.272.105.450	-
PT Aneka Jasa	1.259.910.400	1.657.032.000
PT Harun Plaza	1.220.755.000	1.169.650.000
PT Kharisma Bina	1.211.616.000	-
PT Tectonia	1.177.730.000	1.690.250.000
PT Adhi Persada Gedung	1.168.560.000	-
PT Cipta Mukti Utama	1.167.750.000	-
PT Duta Mas Indah	1.160.000.000	4.887.229.000
PT Batam Island Marina	1.106.582.400	1.143.216.000
PT Indrabas Purnama Makmur	1.068.120.108	-
PT Maruta Bumiprima	1.052.966.860	1.030.384.600
PT Mulia Solusi Perkasa	1.029.994.400	1.463.632.800
KAWAHAPEJAYA Indonesia	961.800.000	1.112.680.000
PT Paton Buana Semesta	701.200.000	1.025.254.400
PT Surya Mandiri Perkasa	557.300.800	3.645.810.640
PT Anta Raksa	545.065.600	2.553.600.000
Balai Teknik Perkeretaapian	356.318.129	32.179.085.455
PT Tuju Wali Wali	497.001.931	1.546.952.825
PT Karya Adi	455.431.000	1.055.436.000
PT Mitra Pemuda	210.900.000	2.601.459.620
OKI P&P MILLS	-	14.879.668.800
PT Kapuk Naga Indah	-	7.658.502.948
PT Cemerlang	-	6.116.824.000
PT Praba Indopersada	-	4.339.657.000
PT ReKayasa Industri	-	3.912.930.315
PT Agro Lestari Sentosa	-	2.708.890.200
PT Bangun Makmur Utama	-	2.656.192.000
PT Kharisma Menara Abadi	-	2.628.632.640
PT Sinar Menara Deli	-	2.266.948.614
PT Pilaren	-	2.258.913.515
PT Multi Artha Pratama	-	2.210.495.000
PT Nusa Raya Cipta	-	2.160.227.100
PT Warna Warni	-	2.109.340.790
Sumbersari Ciptamarga - NA JI INDONESIA (JO)	-	2.040.016.000
PT Sumatra Indah	-	2.001.216.000
PT Neocelindo Inti Beton	-	1.836.429.300
PT Ganda Karya Utama	-	1.587.520.000
PT Sani Kusomo	-	1.543.576.600
PT Swadaya Graha	-	1.500.000.001
Hutama Karya-Bumi Karsa KSO	-	1.412.455.860
Badan Kerjasama Mutiara Bunda	-	1.377.126.805
PT Sumaindotim	-	1.189.783.200
PT Intisumber Bajasakti	-	1.188.000.000
PT Bukaka Teknik Utama	-	1.161.796.000
PT Bintang Leo Indonesia	-	1.125.114.545
PT Tirta Restu Ayunda	-	1.104.585.000
PT Semen Baturaja	-	1.039.500.000
Saldo dipindahkan	226.256.274.107	193.111.439.090

4. ACCOUNT RECEIVABLES (Continued)

Brought forward
Istaka Karya - Agrabudi JO
PT Pacifik Nusa Indah
PT Gama Mulya Sakti
PT Jaya Makmur Jaya Mandiri
PT Lumindo Langgeng Lestari
PT Bumi Pile Nusantara
PT Putra Mas Indah Baroe
Dwi Tunggal Karya-Ramajaya Purnasejati KSO
PT Sumber Batu
PT Citra Borneo Utama
PT Semeru Surya
PT Agung Namaskara
PT Tata Bumi
PT Daya Guna Mandiri
PT Prime Central Hotel
PT Aneka Jasa
PT Harun Plaza
PT Kharisma Bina
PT Tectonia
PT Adhi Persada Gedung
PT Cipta Mukti Utama
PT Duta Mas Indah
PT Batam Island Marina
PT Indrabas Purnama Makmur
PT Maruta Bumiprima
PT Mulia Solusi Perkasa
KAWAHAPEJAYA Indonesia
PT Paton Buana Semesta
PT Surya Mandiri Perkasa
PT Anta Raksa
Balai Teknik Perkeretaapian
PT Tuju Wali Wali
PT Karya Adi
PT Mitra Pemuda
OKI P&P MILLS
PT Kapuk Naga Indah
PT Cemerlang
PT Praba Indopersada
PT ReKayasa Industri
PT Agro Lestari Sentosa
PT Bangun Makmur Utama
PT Kharisma Menara Abadi
PT Sinar Menara Deli
PT Pilaren
PT Multi Artha Pratama
PT Nusa Raya Cipta
PT Warna Warni
Sumbersari Ciptamarga - NA JI INDONESIA (JO)
PT Sumatra Indah
PT Neocelindo Inti Beton
PT Ganda Karya Utama
PT Sani Kusomo
PT Swadaya Graha
Hutama Karya-Bumi Karsa KSO
Badan Kerjasama Mutiara Bunda
PT Sumaindotim
PT Intisumber Bajasakti
PT Bukaka Teknik Utama
PT Bintang Leo Indonesia
PT Tirta Restu Ayunda
PT Semen Baturaja
Carried forward

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

4. ACCOUNT RECEIVABLES (Continued)

	31 Desember/ December 2016	31 Desember/ December 2015	
Saldo pindahan	226.256.274.107	193.111.439.090	Brought forward
PT Super Beton Persada	-	1.022.364.020	PT Super Beton Persada
Lain-lain dibawah Rp 1 Miliar	30.988.244.849	46.605.572.124	Other below Rp 1 Billion
Subjumlah	257.244.518.956	240.739.375.234	Subtotal
Akumulasi Penurunan Nilai	(19.729.761.651)	(12.369.256.559)	Allowance for impairment
Jumlah	237.514.757.305	228.370.118.675	Total
Pihak Berelasi			Related Parties
PT Wijaya Karya (Persero),Tbk	84.841.397.146	77.971.410.076	PT Wijaya Karya (Persero),Tbk
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	37.788.559.843	25.450.630.000	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
PT Adhi Karya (Persero),Tbk	31.642.140.658	35.852.558.964	PT Adhi Karya (Persero),Tbk
PT Pembangunan Perumahan (Persero),Tbk	25.114.797.905	12.581.423.672	PT Pembangunan Perumahan (Persero),Tbk
PT Utama Karya (Persero)	27.649.996.625	44.767.157.445	PT Utama Karya (Persero)
TOKYU - WIKA JO	27.358.502.249	-	TOKYU - WIKA JO
PT Waskita Karya (Persero),Tbk	23.599.541.000	3.732.763.277	PT Waskita Karya (Persero),Tbk
PT WIKA Gedung	21.510.941.816	24.101.419.200	PT WIKA Gedung
PT Waskita Precast Tbk.	19.909.375.215	8.580.757.878	PT Waskita Precast Tbk.
PT Istaka Karya (Persero)	19.891.412.143	19.891.414.643	PT Istaka Karya (Persero)
WIKA - SACNA KSO	19.708.124.670	-	WIKA - SACNA KSO
Shimizu-Obayashi-Wijaya Karya-Jaya Konstruksi JO	17.007.456.620	10.184.780.396	Shimizu-Obayashi-Wijaya Karya-Jaya Konstruksi JO
PT Utama Karya Infrastruktur	15.987.473.700	-	PT Utama Karya Infrastruktur
PT WIKA - Waskita JO	10.518.288.158	40.874.652.650	PT WIKA - Waskita JO
Pembangunan Perumahan - Modern KSO	7.669.635.803	7.856.238.900	Pembangunan Perumahan - Modern KSO
WIKA-INDULEXCO KSO	7.539.120.000	-	WIKA-INDULEXCO KSO
Hutama Karya - Nindya Karya, KSO	6.233.058.230	10.398.242.210	Hutama Karya - Nindya Karya, KSO
WIKA - PP KSO	6.176.136.098	-	WIKA - PP KSO
CRBC-WIKA-PP JO	5.923.138.100	-	CRBC-WIKA-PP JO
PT Nindya Karya (Persero)	5.088.144.050	6.258.437.560	PT Nindya Karya (Persero)
PT Brantas Abipraya (Persero)	4.792.975.100	3.457.110.600	PT Brantas Abipraya (Persero)
PT Krakatau Engineering	4.141.113.296	887.312.580	PT Krakatau Engineering
PP - HUTAMA KARYA - NINDYA KARYA JO	3.712.500.000	-	PP - HUTAMA KARYA - NINDYA KARYA JO
WIKA-ADHI-HUTAMA JO	1.062.363.612	-	WIKA-ADHI-HUTAMA JO
PT Amarta Karya	823.906.400	2.594.156.000	PT Amarta Karya
Pembangunan Perumahan & Waskita JO	173.200.000	1.384.311.420	Pembangunan Perumahan & Waskita JO
PT WIKA Industri dan Konstruksi	-	16.176.286.290	PT WIKA Industri dan Konstruksi
SCG-WIKA WASKITA JO	-	3.469.440.000	SCG-WIKA WASKITA JO
Adhi Karya - PP JO	-	1.210.344.884	Adhi Karya - PP JO
Lain-lain dibawah Rp 1 Miliar	2.127.925.695	6.465.435.562	Other below Rp 1 Billion
Subjumlah	437.991.224.132	364.146.284.207	Subtotal
Akumulasi Penurunan Nilai	(22.023.949.910)	(22.407.840.026)	Allowance for impairment
Jumlah	415.967.274.222	341.738.444.181	Total

Penurunan nilai piutang dilakukan berdasarkan assesment individual atas saldo piutang usaha yang berumur lebih dari 12 bulan.

Mutasi penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut :

Saldo awal	34.777.096.585
Penambahan penyisihan	7.671.942.467
Pengurangan penyisihan	(695.327.491)
Saldo akhir periode	41.753.711.561

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Penurunan nilai piutang dilakukan berdasarkan assesment individual, piutang yang dilakukan impair dengan metode suku bunga efektif masing - masing sebesar Rp 80.248.144.380 dan Rp 83.700.010.505 pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015.

Impairment of receivables is based on individual assesment on accounts receivable older than 12 months.

The movement in allowance for impairment of receivables is as follows :

34.428.238.855	Beginning balance
1.156.045.784	Addition Allowance
(807.188.054)	Deduction Allowance
34.777.096.585	Balance at end of period

Based on a review of the status of the individual receivable accounts at end of reporting period, the management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from uncollectible receivables.

Impairment of receivables is based on individual assesment, total receivables are carried impair the effective interest rate method of Rp 80.248.144.380 and Rp 83.700.010.505 on December 31, 2016 and December 31, 2015.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Apabila ada pembayaran atas piutang yang telah dilakukan *impairment*, dilakukan pemulihan dan dicatat sebagai pendapatan lain-lain.

Piutang digunakan sebagai agunan utama atas fasilitas kredit modal kerja revolving dan fasilitas Non Cash Loan pada PT Bank Mandiri (Persero),Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero),Tbk dan PT Bank DBS Indonesia. Lihat catatan 12

Perseroan mempunyai piutang usaha kepada PT Istaka Karya (Persero) atas proyek Gedung di Nanggroe Aceh Darussalam (NAD), Jalan Tol Sedyatmo dan Jembatan Cut Meutia Bekasi sebesar Rp 19.891.412.143 dan telah dilakukan *impair* 100%.

Piutang usaha kepada PT Trillion Glory atas proyek Turap Bulungan Tanjung Selor sebesar Rp 4.054.672.560 dan telah dilakukan *impair* 100% atas proyek Turap Tanjung Selor. Sampai saat ini proses pidana (Penggelapan, Penipuan dan Pencucian Uang) tetap dilanjutkan dan sudah dilakukan BAP oleh Polda Metro Jaya. Perseroan, untuk saat ini memonitoring proses di Polda dengan lebih intensif. Selama tahun 2014 Perseroan menerima sebagian pembayaran dari piutang tersebut sebesar Rp 2.560.000.000.

Piutang usaha kepada PT Daya Guna Mandiri atas proyek dermaga di Belawan sebesar Rp 1.286.356.920 dan telah dilakukan *impair* 100%. Sampai saat ini proses pidana (Penggelapan) tetap dilanjutkan dan sudah dilaporkan kepada Polda Jawa Timur. Untuk saat ini upaya hukum mencairkan tagihan masih terus berlanjut namun belum berhasil dan PT Daya Guna Mandiri saat ini sudah tidak melakukan aktivitas operasional Perusahaan lagi.

Piutang usaha kepada PT Fajar Parahyangan atas proyek Jembatan Brawijaya di Kediri sebesar Rp 3.429.037.000 dan telah dilakukan *impair* sebesar Rp 850.663.075 .Sampai saat ini Perseroan telah melakukan proses hukum dengan melakukan somasi perusahaan tersebut.

5. PENDAPATAN AKAN DITERIMA

Merupakan pendapatan yang sudah dicatat atas penyerahan barang ke pelanggan namun masih dalam proses penagihan.

Rincian pendapatan akan diterima per pelanggan adalah sebagai berikut :

	31 Desember/ December 2016
Pihak Ketiga	
PT Griya Cipta Optimal	7.990.246.827
PT Istaka Karya -Agrabudi Karyamarga	5.405.873.231
PT Metro Menggala	5.238.000.000
PT Barata Indonesia	4.899.009.000
CHEC-CSEC-HK JO	4.722.154.750
PT Tatamulia Nusantara Indah	3.914.332.750
PT Usaha Multi Guna	3.431.508.000
PT Mitsui Engineering & Shipbuilding Co Ltd	3.229.345.000
PT Dian Berda	2.930.532.000
PT Pilar Mas Semesta	2.851.060.218
PT Utama - TWW - KMP KSO	2.706.530.496
PT Satyamitra Surya Perkasa	2.462.636.880
PT Pacific Prestress Indonesia	2.364.500.000
PT Encona Inti Industri	2.203.416.270
PT Perhimpunan St Carolus	2.126.935.830
PT Nusa Prima Logistik	1.947.541.687
PT Aremix Planindo	1.887.914.100
Hutama - Bunga Raya JO	1.850.649.000
PT Adhi Karya (Persero) Tbk- Minarta Dutahutama Jo	1.645.200.000
PT Trans Pasific Petrochemical Indotama	1.516.832.000
PT Murinda Iron Steel	1.456.039.059
PT Basuki Rahmanta Putra	1.253.700.000
PT Kawahapejaya Indonesia - KSO	1.160.680.000
BUT Wuhuan Engineering CO, Ltd	633.165.798
PT Sinar Menara Deli	-
PT SLP Surya Ticon Internusa	-
PT Tanjung Raya Intiwira	-
PT Swadaya Graha	-
Saldo dipindahkan	69.827.802.896

4. ACCOUNT RECEIVABLES (Continued)

If there is a payment for receivables *impairment* has done, done restoration and recorded as other income.

Receivables used as the primary collateral for working capital revolving credit facility and Non Cash Loan facilities at PT Bank Mandiri (Persero)Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero),Tbk dan PT Bank DBS Indonesia. See notes 12

The Company had account receivables to PT Istaka Karya (Persero) project in Nanggroe Aceh Darussalam (NAD), Toll Road Sedyatmo and Cut Meutia Bridge amounting Rp 19.891.412.143 and has *impair* 100%.

Trade receivables to PT Trillion Glory for project Turap Bulungan Tanjung Selor amounting Rp 4.054.672.560 and has *impair* 100% of receivables from Turap Bulungan Tanjung Selor Project. Until now the criminal process (Embezzlement, fraud and Money Laundering) and continued to BAP was done by Polda Metro Jaya. The Company, for the current monitoring process with more intensive by the police. During 2014 Company received a partial settlement of the accounts of Rp 2.560.000.000.

Trade receivables from PT Daya Guna Mandiri upper dock project in Belawan amounted Rp 1.286.356.920 and has done *impairment* 100%. Until now the criminal process (Embezzlement) still continued and has been reported to the East Java Police Department. For now, efforts to dilute the bill law continues but has not been successful and PT Daya Guna Mandiri is now no longer operational activities.

Account receivables from PT Fajar Parahyangan on bridge project Brawijaya Kediri amounting Rp 3.429.037.000 and has done *impair* Rp 850.663.075. Until now, the Company has conducted a legal process with Legal Notice to the company.

5. ACCRUED INCOME

Revenue that has been recorded for the delivery of goods to customers, but still in the billing process.

Details of revenue to be received per customers :

	31 Desember/ December 2015	
		Third Parties
	-	PT Griya Cipta Optimal
	-	PT Istaka Karya -Agrabudi Karyamarga
	-	PT Metro Menggala
	-	PT Barata Indonesia
	-	CHEC-CSEC-HK JO
	-	PT Tatamulia Nusantara Indah
	1.136.520.000	PT Usaha Multi Guna
	-	PT Mitsui Engineering & Shipbuilding Co Ltd
	-	PT Dian Berda
	-	PT Pilar Mas Semesta
	-	PT Utama - TWW - KMP KSO
	-	PT Satyamitra Surya Perkasa
	-	PT Pacific Prestress Indonesia
	-	PT Encona Inti Industri
	-	PT Perhimpunan St Carolus
	2.725.041.200	PT Nusa Prima Logistik
	-	PT Aremix Planindo
	14.360.120.000	Hutama - Bunga Raya JO
	-	PT Adhi Karya (Persero) Tbk- Minarta Dutahutama Jo
	-	PT Trans Pasific Petrochemical Indotama
	-	PT Murinda Iron Steel
	-	PT Basuki Rahmanta Putra
	-	PT Kawahapejaya Indonesia - KSO
	4.774.077.000	BUT Wuhuan Engineering CO, Ltd
	8.179.771.126	PT Sinar Menara Deli
	6.417.502.800	PT SLP Surya Ticon Internusa
	2.279.200.000	PT Tanjung Raya Intiwira
	2.000.047.065	PT Swadaya Graha
	41.872.279.191	Carried forward

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PENDAPATAN AKAN DITERIMA (Lanjutan)

5. ACCRUED INCOME (Continued)

	31 Desember/ December 2016	31 Desember/ December 2015
Saldo Pindahan	69.827.802.896	41.872.279.191
PT Bintang Leo Indonesia	-	2.938.680.000
PT Bajatra	-	1.733.600.000
PT Medisave Technologies	-	1.544.099.804
PT Modern Surya Jaya	-	1.377.880.000
PT Tunas Fortuna	-	1.344.000.000
PT Waskita Jaya Purnama	-	1.333.256.000
PT Cemindo Gemilang	-	1.324.465.200
PT Moroutama Jembarperdana	-	1.257.120.000
PT Sidomukti Lestari	-	1.172.352.000
PT Bhineka Yasa-Tunggal Jaya	-	1.099.000.000
PT Multi Indah Trikarya	-	1.066.200.000
PT Wasis Karya Nugraha	-	1.031.620.000
Lain-lain Dibawah 1 miliar	8.234.828.912	10.104.415.553
Sub Jumlah	78.062.631.808	69.198.967.748
Pihak Berelasi		
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	111.223.297.105	53.357.815.377
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	21.722.115.429	-
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	15.469.050.627	5.401.821.137
WIKA - INDULEXCO KSO	9.968.880.000	-
PT Adhi Karya (Persero),Tbk	8.818.901.550	7.184.941.396
SINO ROAD & BRIDGE GROUP-HUTAMA KARYA JO	8.120.000.000	-
PT Utama Karya Infrastruktur	5.658.572.000	2.913.360.000
PT Utama Karya (Persero)	3.211.209.000	9.467.064.400
PP - MODERN KSO	2.993.536.000	-
PT Waskita Karya (Persero) Tbk.	1.789.396.000	14.766.781.660
WIJAYA KARYA - SACNA JO	1.683.283.700	-
CRBC-WIKA-PP JO	1.558.356.800	-
WIKA - APTA KSO	1.418.545.300	-
Kopkar Beton Makmur Wijaya	1.410.635.173	1.485.674.681
Wika - Waskita KSO	461.241.790	10.583.721.000
PT Nindya Karya (Persero)	299.160.000	5.670.405.000
PT WIKA Industri dan Konstruksi	-	8.073.555.262
PT Waskita Precast Tbk.	-	4.956.003.512
Lain-lain Dibawah 1 miliar	5.521.516.498	1.868.302.425
Sub Jumlah	201.327.696.972	125.729.445.850
Jumlah	279.390.328.780	194.928.413.598

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian piutang lain-lain adalah sebagai berikut :

	31 Desember/ December 2016	31 Desember/ December 2015
Piutang Asuransi	2.891.749.235	6.343.324.281
Piutang lain-lain		
Piutang Bunga	23.290.021	2.434.781.030
Piutang IPK	5.245.786.416	2.848.669.177
Piutang Lain - lain	1.455.333.194	676.666.516
Jumlah	9.616.158.866	12.303.441.004

Piutang Asuransi merupakan piutang Perseroan kepada pihak ketiga terkait pembayaran pesangon pegawai pensiun. Manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih sehingga cadangan kerugian penurunan nilai tidak dibentuk.

Piutang Bunga merupakan piutang akibat pencatatan transaksi *accrual* pendapatan bunga atas penempatan deposito dan bunga pinjaman kepada pihak berelasi.

Piutang Imbalan Paska Kerja merupakan piutang atas transaksi pembayaran talangan pesangon pegawai yang akan diklaimkan kepada pihak ketiga.

6. OTHER RECEIVABLES

Details of other receivables is as follows :

	31 Desember/ December 2016	31 Desember/ December 2015
Receivables Insurance	2.891.749.235	6.343.324.281
Other Receivable		
Interest Receivable	23.290.021	2.434.781.030
Post-Employment Benefit Receivables	5.245.786.416	2.848.669.177
Other Receivable	1.455.333.194	676.666.516
Total	9.616.158.866	12.303.441.004

Receivable Insurance is a receivable company to a third party employee severance payments related to pensions. Management believes that all such receivables are collectible thus allowance for impairment losses was not provided.

Deposit Accounts Receivable is due to the recording of transactions interest income accrued on the deposits and interest on loans to related parties.

Post-Employment Benefits receivables are receivables on employee severance payment transactions bailout which will be claimed to third parties.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PERSEDIAAN

Akun ini dapat dirinci sebagai berikut :

	31 Desember/ December 2016
Persediaan barang jadi di gudang	410.985.221.530
Persediaan bahan baku	168.122.026.414
Persediaan barang jadi di lapangan	96.610.983.556
Persediaan suku cadang	16.730.034.139
Persediaan bahan bakar dan pelumas	2.014.986.659
Jumlah	694.463.252.298

Persediaan barang jadi di lapangan merupakan persediaan barang jadi yang sudah terkirim ke pelanggan atau sudah di lokasi proyek dan dalam proses Berita Acara Serah Terima, dengan rincian sebagai berikut :

Produk putar	46.661.987.241
Produk non putar	49.008.143.873
Produk Quarry	940.852.442
Jumlah	96.610.983.556

Persediaan barang jadi di gudang merupakan persediaan barang jadi yang belum terkirim ke pelanggan, masih tersimpan di pabrik, dengan rincian sebagai berikut :

Produk putar	166.421.033.495
Produk non putar	216.311.433.507
Produk Quarry	28.252.754.528
Jumlah	410.985.221.530

Persediaan bahan baku merupakan persediaan yang akan digunakan dalam proses produksi, seperti semen, pasir, besi, kawat, pc wire, plat sambung dll.

Perseroan tidak mengasuransikan dan tidak melakukan penyisihan atau penghapusan atas persediaan karena berdasarkan sifat produk yang tidak mudah rusak dan tidak mudah hilang sehingga Perseroan tidak akan menanggung biaya atas kerusakan, kehilangan dan penurunan nilai.

Persediaan produk jadi digunakan sebagai agunan atas fasilitas kredit modal kerja revolving dan fasilitas Non Cash Loan pada PT Bank Mandiri (Persero),Tbk dan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Negara Indonesia (Persero),Tbk, PT Bank DBS Indonesia dan Pinjaman Transaksi Khusus pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Lihat catatan 12 dan 20

8. UANG MUKA

Rincian uang muka dibayarkan adalah sebagai berikut :

	31 Desember/ December 2016
Pemasok	67.326.468.416
Subkontraktor	3.279.215.218
Persekot pekerjaan	4.346.398.840
Jumlah	74.952.082.474

Uang muka pemasok merupakan uang muka yang dibayarkan kepada pemasok atas pembelian bahan baku yang akan diperhitungkan pada saat pengakuan utang.

Uang muka subkontraktor merupakan uang muka yang dibayarkan kepada subkontraktor atas pekerjaan distribusi dan pemasangan produk dan akan diperhitungkan pada saat pengakuan utang.

7. INVENTORIES

This account can be specified as follows :

	31 Desember/ December 2015	
	292.968.668.933	Finished goods in warehouse
	134.066.928.529	Raw materials
	179.379.381.452	Finished goods in the field
	14.146.731.405	Spare parts inventory
	1.918.287.349	Supplies of fuel oil and lubricant
	622.479.997.668	Total

Finished goods inventory in the field is the inventory of finished goods that have been sent to the customer or already at the project site and in progress Berita Acara Serah Terima, with the following details :

	81.195.639.812	Spun Concrete
	97.654.250.255	Precast Concrete
	529.491.386	Quarry Product
	179.379.381.452	Total

Finished goods inventory in a warehouse of finished goods inventory that has not been sent to the customer, is stored in the factory, with the following details :

	173.297.892.871	Spun Concrete
	111.300.704.563	Precast Concrete
	8.370.071.499	Quarry Product
	292.968.668.933	Total

Supplies of raw materials and auxiliary supplies employed in the production process, such as cement, sand, iron, wire, pc wire, connect plate etc.

Companies do not insure and no allowance or losses on inventories because by the nature of the product that is not easily damaged and not easily lost so that the Company will not bear the cost of any damage, loss and impairment

The inventory of finished products are used as the main building on the working capital revolving credit facility and Non Cash Loan facilities at PT Bank Mandiri (Persero),Tbk and also PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk. ,PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank DBS Indonesia and Facility Credit Agreement to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. See notes 12 and 20

8. ADVANCES PAID

Details of advances paid are as follows :

	31 Desember/ December 2015	
	8.312.756.530	Suppliers
	831.305.230	Subcontractors
	2.236.263.609	Advance the work
	11.380.325.369	Total

Supplier Advances represents advances paid to suppliers for purchase of raw materials to be taken into account at the time of acknowledgment of debt.

Subcontractors advances represents advances paid to subcontractors for work distribution and installation of the product and will be taken into account at the time of acknowledgment of debt.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. UANG MUKA (Lanjutan)

Uang muka persekot pekerjaan merupakan uang muka yang diberikan kepada pegawai untuk operasional pekerjaan / proyek yang dilaksanakan oleh Perseroan. Persekot tersebut harus dipertanggungjawabkan sebagaimana diatur dalam Kebijakan Operasi Perseroan.

9. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Biaya dibayar dimuka merupakan biaya yang telah dikeluarkan namun masih ditangguhkan dan akan diakui sebagai beban atau harga pokok pada saat pengakuan pendapatan atau Berita Acara Serah Terima (BAST) telah ditandatangani.

	31 Desember/ December 2016
Rincian biaya dibayar dimuka adalah sebagai berikut :	
Biaya Pelaksanaan Proyek	60.657.770.319
Biaya Produksi	90.657.046.564
Sewa Dibayar Dimuka	4.628.764.885
Biaya Usaha	-
Biaya Proyek	108.647.997.664
Jumlah	264.591.579.432

Biaya pelaksanaan proyek dibayar di muka merupakan biaya atas distribusi, perawatan dan pemasangan produk yang ditangguhkan sehubungan dengan perbedaan waktu antara pengakuan penjualan dan saat terjadinya pengiriman produk. Dapat dirinci sebagai berikut :

Material	6.812.633.843
Upah	408.540.721
Subkontraktor	33.511.914.565
Fasilitas Distribusi	19.924.681.190
Jumlah	60.657.770.319

Biaya produksi dibayar di muka merupakan biaya-biaya yang timbul dalam proses produksi namun perhitungan pembebanan biaya masih dalam proses.

Biaya usaha dibayar di muka merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan usaha Perseroan seperti biaya perusahaan proyek, tender dan biaya usaha lainnya.

Biaya proyek dibayar di muka merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan Perseroan sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan proyek precast dan instalasi.

10. PROPERTI INVESTASI

Properti investasi merupakan investasi perseroan yang berupa bangunan yang ditujukan untuk memperoleh keuntungan dari kenaikan harga jual dan hasil sewa. Metode pengukuran setelah pengakuan awal menggunakan model biaya.

	31 Desember/ December 2016
Tanah	1.571.232.876
Bangunan	2.128.767.124
Akumulasi Penyusutan	(541.061.649)
Jumlah	3.158.938.351

Nilai wajar dari properti investasi pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 4.307.000.000 berdasarkan penilaian dari KJPP Toha Okky Heru dan Rekan dengan No.135/ LP/ KJPP - TOH/ XXIV tanggal 13 Januari 2014.

Pembebanan biaya penyusutan properti investasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 sebesar Rp 106.438.356 dan 31 Desember 2015 sebesar Rp 106.438.362 dialokasikan ke beban usaha.

8. ADVANCES PAID (Continued)

Advances the work advances represent advances given to employees for work operations or projects implemented by the company. Advances must be accounted for as set forth in the Company's Operating Policies.

9. PREPAID EXPENSES

Prepaid expenses are expenses that have been incurred but still deferred and will be recognized as an expense or cost of goods at the time of revenue recognition or Handover (BAST) has been signed.

	31 Desember/ December 2015	
Details of prepaid expenses is as follows :		
	86.248.939.883	Project Implementation Cost
	36.942.728.469	Production Cost
	6.327.366.863	Prepaid Rent
	174.001.339	Operating Cost
	172.803.636	Project Cost
	129.865.840.190	Total

Prepaid project implementation costs for the products distribution which were deferred due to time difference between the sales recognition and the time of delivery of the product. Detailed as follows :

	5.833.328.749	Materials
	1.197.969.965	Labour
	30.858.420.697	Subcontractors
	48.359.220.471	Distribution Facilities
	86.248.939.883	Total

Prepaid production costs represent costs incurred in the production process, but the calculation of charging is still in progress.

Prepaid operating costs represents costs incurred in connection to business activities such as cost of project concession, bid and other business expenses.

Prepaid project costs represent costs incurred in connection with the Company's implementation of the projects activities precast and installing.

10. INVESTMENT PROPERTIES

Investment property is an investment company which is in the form of buildings are intended to benefit from rising prices rental yields. Methods of measurement after initial recognition using the cost model.

	31 Desember/ December 2015	
	1.571.232.876	Land
	2.128.767.124	Building
	(434.623.293)	Accumulated Depreciation
	3.265.376.707	Total

The fair value of the investment property as of December 31, 2013 amounted to Rp 4.307.000.000, has been determined based on KJPP Toha Okky Heru and Rekan price opinion. With number 135/ LP/ KJPP - TOH/ XXIV dated January 13, 2014.

Amortization expense of investment properties for the years ended December 31, 2016 amounted to Rp 106.438.356 and December 31, 2015 amounted to Rp 106.438.362, which are allocation to operating expenses.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut :

11. FIXED ASSET

Details of fixed assets is as follows :

31 Desember / December 2016						
Keterangan	Saldo Awal 31 Desember 2015 / Beginning Balance December 31, 2015	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi Eliminasi / Reclassification Elimination	Saldo Akhir 31 Desember 2016 / Ending Balance December 31, 2016	Description
Harga Perolehan						Acquisition Cost
Kepemilikan langsung						Directly Owners
Tanah	758.892.732.729	-	-	-	758.892.732.729	Land
Tambang	91.158.977.316	-	-	19.832.335.202	110.991.312.518	Mining
Prasarana	221.033.939.420	357.561.987	-	20.170.858.395	241.562.359.802	Infrastructures
Bangunan	178.853.714.764	179.745.500	-	2.482.079.147	181.515.539.411	Buildings
Perlengkapan	4.878.563.910	1.549.210.333	-	371.210.333	6.798.984.576	Office equipment
Peralatan	715.114.283.583	9.372.254.849	-	146.509.880.240	870.996.418.672	Plant equipment
Cetakan	255.571.851.667	28.529.621.280	-	50.673.053.461	334.774.526.408	Mold
Jumlah	2.225.504.063.389	39.988.393.949	-	240.039.416.778	2.505.531.874.116	Total
Aset Sewa Pembiayaan						Assets Under Finance Lease
Peralatan	3.996.765.340	-	-	(3.996.765.340)	-	Plant equipment
Aset Tetap Dalam Pembangunan						Construction in Progress
Tanah	-	142.396.425.220	-	737.626.171	143.134.051.391	Land
Tambang	71.395.588.288	-	-	(70.669.417.346)	726.170.942	Mining
Prasarana	7.838.502.340	21.061.581.051	-	(11.349.537.284)	17.550.546.107	Infrastructures
Bangunan	53.814.849.647	22.314.615.900	-	(2.482.079.147)	73.647.386.400	Buildings
Perlengkapan	-	371.210.333	-	(371.210.333)	-	Office equipment
Peralatan	56.186.759.700	94.237.624.498	-	(101.234.980.038)	49.189.404.160	Plant equipment
Cetakan	14.786.699.613	38.392.445.428	-	(50.673.053.461)	2.506.091.580	Mold
Jumlah	204.022.399.588	318.773.902.430	-	(240.039.416.778)	286.753.650.580	Total
Akumulasi Amortisasi						Accumulated Amortization
Tambang	573.995.563	1.625.598.063	-	-	2.199.593.626	Mining
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Prasarana	57.837.814.171	19.909.994.552	-	-	77.747.808.723	Infrastructures
Bangunan	33.247.751.734	7.868.228.621	-	-	41.115.980.355	Buildings
Perlengkapan	2.938.138.950	709.120.432	-	-	3.647.259.382	Office equipment
Peralatan	242.259.888.166	81.913.230.849	-	1.386.935.393	325.560.054.408	Plant equipment
Cetakan	97.886.414.672	24.904.486.296	-	-	122.790.900.968	Mold
Aset Leasing	1.264.283.741	122.651.652	-	(1.386.935.393)	-	Leasing Assets
Jumlah	435.434.291.434	135.427.712.401	-	-	570.862.003.835	Total
Nilai Buku	1.997.514.941.320				2.219.223.927.235	Book Value
31 Desember / December 2015						
Keterangan	Saldo Awal 31 Desember 2014 / Beginning Balance December 31, 2014	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi Eliminasi / Reclassification Elimination	Saldo Akhir 31 Desember 2015 / Ending Balance December 31, 2015	Description
Harga Perolehan						Acquisition Cost
Kepemilikan langsung						Directly Owners
Tanah	723.465.163.846	9.683.021.294	-	25.744.547.589	758.892.732.729	Land
Tambang	81.179.608.223	-	-	9.979.369.093	91.158.977.316	Mining
Prasarana	137.018.506.044	26.681.178.681	-	57.334.254.695	221.033.939.420	Infrastructures
Bangunan	113.723.037.712	14.423.581.906	-	50.707.095.146	178.853.714.764	Buildings
Perlengkapan	3.253.903.950	-	-	1.624.659.960	4.878.563.910	Office equipment
Peralatan	464.656.023.679	-	-	250.458.259.904	715.114.283.583	Plant equipment
Cetakan	188.113.145.522	40.008.354.108	-	27.450.352.037	255.571.851.667	Mold
Jumlah	1.711.409.388.976	90.796.135.989	-	423.298.538.424	2.225.504.063.389	Total
Aset Sewa Pembiayaan						Assets Under Finance Lease
Peralatan	3.996.765.340	-	-	-	3.996.765.340	Plant equipment
Aset Tetap Dalam Pembangunan						Construction in Progress
Tanah	6.447.307.136	25.728.744.127	-	(32.176.051.263)	-	Land
Tambang	-	77.810.527.919	-	(6.414.939.631)	71.395.588.288	Mining
Prasarana	60.349.901.405	4.822.855.630	-	(57.334.254.695)	7.838.502.340	Infrastructures
Bangunan	27.872.422.334	76.486.908.747	-	(50.544.481.434)	53.814.849.647	Buildings
Perlengkapan	331.894.767	1.292.765.193	-	(1.624.659.960)	-	Office equipment
Peralatan	206.138.381.173	99.291.102.931	-	(249.242.724.404)	56.186.759.700	Plant equipment
Cetakan	185.167.875	40.562.958.775	-	(25.961.427.037)	14.786.699.613	Mold
Jumlah	301.325.074.690	325.995.863.322	-	(423.298.538.424)	204.022.399.588	Total

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (Lanjutan)

11. FIXED ASSET (Continued)

Keterangan	31 Desember / December 2015					Description
	Saldo Awal 31 Desember 2014 / Beginning Balance December 31, 2014	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi Eliminasi / Reclassification Elimination	Saldo Akhir 31 Desember 2015 / Ending Balance December 31, 2015	
Akumulasi Amortisasi						Accumulated Amortization
Tambang		573.995.563			573.995.563	Mining
Akumulasi penyusutan						Accumulated Depreciation
Prasarana	43.499.376.617	14.338.437.554	-	-	57.837.814.171	Infrastructures
Bangunan	28.064.890.746	5.182.860.988	-	-	33.247.751.734	Buildings
Perlengkapan	2.735.185.125	202.953.825	-	-	2.938.138.950	Office equipment
Peralatan	189.620.719.124	52.639.169.042	-	-	242.259.888.166	Plant equipment
Cetakan	80.912.367.858	16.974.046.814	-	-	97.886.414.672	Mold
Aset Leasing	693.317.825	570.965.916	-	-	1.264.283.741	Leasing Assets
Jumlah	345.525.857.295	89.908.434.139	-	-	435.434.291.434	Total
Nilai Buku	1.671.205.371.711				1.997.514.941.320	Book Value

Beban penyusutan dan amortisasi sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 masing - masing sebesar Rp 137.053.310.464 dan Rp 90.482.429.702 yang dialokasikan ke beban pokok penjualan.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015, Perseroan memiliki aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing - masing sebesar Rp.104.145.873.278 dan Rp 129.987.930.980

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan atas nilai tercatat aset tetap tersebut.

Berdasarkan penilaian terakhir yang dilakukan oleh Penilai Independen, pada tanggal 31 Desember 2013, oleh KJPP Toha Okky Heru dan Rekan No.135/LP/KJPP-TOH/XXIV, perseroan mengestimasi bahwa nilai aset tetap lebih tinggi nilainya sebesar Rp.440.065.061.000 dibandingkan dengan nilai buku Perseroan pada tanggal tersebut.

Perseroan memiliki aset tambang galian C seluas 537.671 m2 untuk batu split yang berlokasi di Kabupaten Bogor, Kabupaten Donggala dan Kabupaten Lampung Selatan. Pemenuhan perjanjian untuk masing-masing aset tambang antara lain :

- Surat Keputusan Bupati Donggala tanggal 18 Oktober 2013 Nomor: 188.45/0568/DESDM Tentang Persetujuan Ijin Usaha Pertambangan (IUP), tanggal 24 September 2013 Nomor: 188.45/0507/BLHD Tentang Ijin Lingkungan Kegiatan Pertambangan, serta Surat Rekomendasi Kepala Dinas PU tanggal 22 Agustus 2013 Nomor: 660.663/DPU KAB-DGL/VIII/727/2013 Tentang Rekomendasi Tata Ruang.
- Surat Keputusan Kepala Dinas ESDM Kabupaten Bogor tanggal 27 Nopember 2013 Nomor : 541.3/1657-PU/ESDM Tentang Pemberian Wilayah Ijin Usaha Pertambangan. Surat Keputusan Bupati Bogor Nomor: 591.1/001/00062/BPT/2014 tanggal 27 Juni 2014 Tentang Pemberian Ijin Usaha Pertambangan (IUP) Eksplorasi kepada PT. Wijaya Karya Beton Tbk.
- Keputusan Bupati Lampung Selatan Nomor : 503.540/01/WIUP/III.09/2014 tanggal 01 Juli 2014 tentang Persetujuan Pemberian Wilayah Izin Usaha Pertambangan (WIUP) seluas 60 (enam puluh) Hektar dengan komoditas batu andesit.

Keputusan Bupati Lampung Selatan Nomor : 503.540/01/IUP.E/III.09/2014 tanggal 05 Juli 2014 tentang Persetujuan Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi seluas 60 (enam puluh) Hektar dengan komoditas batu andesit.

Keputusan Bupati Lampung Selatan Nomor : B/354/IV.03/HK/2014 tanggal 10 Juli 2014 tentang Pemberian Izin Reklamasi Pantai seluas 40.014 M2 (empat puluh ribu empat belas meter persegi) di Desa Sumur Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan.

Depreciation expenses December 31, 2016 and December 31, 2015, respectively amounted Rp 137.053.310.464 and Rp 89.908.434.139 which are allocated to cost of good sold.

As of December 31, 2016 and December 31, 2015, the Company has property, plant and equipment that have been fully depreciated and still in use total Rp.104.145.873.278 and Rp 129.987.930.980

Management is of the view that there has been no impairment in the carrying amount of fixed assets.

Based on the recent appraisal performed by an independent valuer at December 31, 2013, by KJPP Toha Okky Heru and Rekan No.135/LP/KJPP-TOH/XXIV, the Company estimated its fixed asset value are higher amounted Rp.440.065.061.000 in value compared to their book value at such date.

Company have a mining asset types Pit C with area 537.671 m2 to split stone are located in District Bogor, District Donggala and District South Lampung. Fulfillment licensing for each of these assets include :

- Bupati of Donggala Decree dated October 18, 2013 Number 188.45/0568/DESDM On Approval of Mining Permit (IUP), dated September 24, 2013 Number 188.45/0507/BLHD About Environmental Permit Mining Activities, and Head of Department of Public Works Recommendation Letter dated August 22, 2013 Numbers 660.663/DPU KAB-DGL/VIII/727/2013 About Recommendations Spatial
- Energy and Mineral Resources Decree of the Head of District Bogor dated November 27, 2013 Number 541.3/1657-PU/ESDM About Giving Territory Mining Permit. Bogor Regency Decree Number 591.1/001/00062/BPT/2014 dated June 27, 2014 About Giving Mining Permit (IUP) to exploration for PT Wijaya Karya Beton Tbk.
- Bupati of South Lampung Decree No. 503 540/01 / WIUP / III.09 / 2014 dated July 1, 2014 on Approval Territory Mining Permit (WIUP) of 60 (sixty) Hectares with commodity stones.

Bupati of South Lampung Decree No. 503.540/01 / IUP.E / III.09 / 2014 dated July 5, 2014 regarding the approval of the Mining Exploration Permit covering an area of sixty (60) acres of the commodity stones.

Bupati of South Lampung Decree No. B / 354 / IV.03 / HK / 2014 dated July 10, 2014 on the Granting Permits covering an area of 40.014 m2 Coastal Reclamation (forty thousand and fourteen square meters) in the village of Sumur Ketapang Kabupaten of South Lampung.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (Lanjutan)

Keputusan Bupati Lampung Selatan Nomor : 503.540/08/IUP/III.09/2014 tanggal 07 Agustus 2014 tentang Persetujuan Peningkatan Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi seluas 60 (enam puluh) Hektar dengan komoditas batu andesit.

Aset dalam pembangunan tambang, bangunan, prasarana, dan peralatan merupakan aset atas pembangunan pabrik baru, penambahan batu, perluasan pabrik existing, maupun penambahan prasarana dan peralatan antara lain di Kantor Pusat, Bogor, Majalengka, Pasuruan, Lampung Selatan, Karawang, Cigudeg dan Mobile Plant Kualanamu Tembung. Berikut persentase aset dalam penyelesaian dengan progres sebesar, antara lain prasarana 64%, bangunan 91%, peralatan pabrik 73%, cetakan 19% yang diestimasi akan selesai pada 12 (dua belas) bulan. Tidak terdapat hambatan dalam penyelesaian pembangunan aset tetap tersebut

Aset tanah dengan sertifikat HGB No.101, 160 dan 99 seluas 41.744 m2 yang terletak di Mojosongo, Boyolali dijadikan jaminan kepada PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk, sesuai perjanjian kredit No.CBG.CB2/SPPK.011/2016, berupa fasilitas Pinjaman KMK Revolving senilai Rp 15.000.000.000,- perjanjian Fixed Loan senilai Rp 385.000.000.000,- serta Kredit NCL senilai Rp 395.000.000.000, ketiganya berlaku untuk jangka waktu kurang dari 1 (satu) tahun mulai tanggal 11 Mei 2016 sampai tanggal 10 Mei 2017. Lihat catatan 12

Aset tanah dengan sertifikat HGB No. 118, 130, dan 120 seluas 50.186 m2 yang terletak di Sei Semayang, Sunggal District Deli Serdang dan SHGB No. 8 dan 30 seluas 45.685 m2 yang terletak di Desa Bumi Agung, Natar District Pesawaran, Lampung dijadikan jaminan kepada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., sesuai akta perjanjian kredit nomor 12, berupa fasilitas Pinjaman KMK Revolving senilai Rp.125.000.000.000,- dan Kredit NCL senilai Rp.50.000.000.000. Lihat catatan 12.

Aset tanah dengan sertifikat HGB No.408,14, dan 25 seluas 65.103 m2 yang terletak di Kejapanan Pasuruan, SHGB No. 3 seluas 36.845 m2 yang terletak di Kembang Kuning, Cileungsi District Bogor, HGB No 12, 7, 9 dan 13 yang terletak di Jatiwangi Majalengka, HGB No 99, 101 dan 160 Mojosongo Boyolali dan HGB No 6 yang terletak di Kawasan Industri Makasar dijadikan jaminan kepada PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk, sesuai perjanjian kredit No.CBG.CB2/SPPK.011/2016, berupa fasilitas Pinjaman KMK Revolving senilai Rp 15.000.000.000,- perjanjian Fixed Loan senilai Rp 385.000.000.000,- serta Kredit NCL senilai Rp 395.000.000.000, ketiganya berlaku untuk jangka waktu kurang dari 1 (satu) tahun mulai tanggal 11 Mei 2016 sampai 10 Mei 2017.

Aset peralatan mesin di pabrik PPB Pasuruan, PPB Bogor, PPB Majalengka, PPB Boyolali dan PPB Makasar dijadikan jaminan atas pinjaman Perseroan kepada PT. Bank Mandiri (Persero),Tbk. Lihat catatan 12

Aset tetap perseroan kecuali tanah telah diasuransikan dengan polis standar kebakaran Indonesia dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 383.589.417.000 pada 31 Desember 2016, dengan rincian sebagai berikut :

Penanggung / Insurance Company	Jenis Aset / Type of Assets	Nomor Polis / Policy Number	Jangka Waktu / Period	Nilai / Insurance
PT. Jasa Indonesia	Bangunan dan Mesin Pabrik Boyolali	202.201.200.16.00026	10/10/16 s.d 10/10/17	19.023.900.000
PT. Jasa Indonesia	Bangunan dan Mesin Pabrik Sumut	202.201.200.15.00042	15/12/16 s.d 15/12/17	31.224.310.000
PT. Jasa Indonesia	Bangunan dan Mesin Pabrik Pasuruan	202.201.200.16.00011	25/04/16 s.d 25/04/17	34.697.640.000
PT. Jasa Indonesia	Bangunan dan Mesin Pabrik Sulsel	202.201.200.16.00027	20/10/16 s.d 20/10/17	16.826.200.000
PT. Jasa Indonesia	Bangunan dan Mesin Pabrik Bogor	202.201.200.16.00012	07/05/16 s.d 07/05/17	91.429.380.000
PT. Jasa Indonesia	Bangunan dan Mesin Pabrik Majalengka	202.201.200.16.00021	01/08/16 s.d 01/08/17	13.076.950.000
PT. Asuransi BSAM	Bangunan dan Mesin Pabrik Lampung	1106010315002044	15/12/16 s.d 15/12/17	21.603.500.000
Asuransi Himalaya	Bangunan dan Mesin Pabrik Bogor	10010101160500357	20/05/16 s.d 20/05/17	69.409.930.000
Asuransi Himalaya	Bangunan dan Mesin Pabrik Karawang	20010109160200029	13/02/16 s.d 13/02/17	72.008.700.000
PT. Tugu Pratama Indonesia	Asuransi Kendaraan Bermotor CP Bogor	PWM1600182	01/02/16 s.d 01/02/17	753.584.000
PT. Asuransi Astra Buana	Bangunan, Mesin dan Persediaan CP Bogor	011600019061	01/02/16 s.d 01/02/17	13.535.323.000
Jumlah				383.589.417.000

Seluruh aset tetap Perseroan dimiliki oleh Perseroan. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

11. FIXED ASSET (Continued)

Bupati of South Lampung Decree Number: 503.540/08 / IUP / III.09 / 2014 dated August 7, 2014 on Approval of Increased Exploration Mining Business Permit into a Production Operation Mining Permit of 60 (sixty) Acres with commodity stones.

Construction in progress of mine, buildings, infrastructure, and equipment are assets for the construction of new factories, stone mining, expansion of existing factories, and also an increase in infrastructure and plant equipment in Head Office, Bogor, Majalengka, Pasuruan, South Lampung, Karawang, Cigudeg, and Mobile Plant Tembung. Percentage of assets in progress consists of infrastructure 64%, building 91%, plant equipment 73%, molding 19% that were estimated to be completed by 12 (twelve) month. There are no obstacles in the completion of the construction in progress.

Land assets with Building Ownership Rights Certificate No.101, 160 and 99 of area 41.744 m2 located in Mojosongo, Boyolali as collateral to the PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk, appropriate credit agreement No.CBG.CB2/SPPK.011/2016, in the form of KMK Revolving loan facility amounting to Rp 15.000.000.000, - Fixed Loan agreement worth Rp 385 billion, - as well as the credit NCL Rp 395.000.000.000, three valid for a period of less than 1 (one) year from the date of May 11, 2016 until May 10, 2017. See note 12

Land assets with HGB Certificate No. 118, 130 and 120 of area 50.186 m2 located in Sei Semayang, Sunggal District Deli Serdang and HGB Certificate No. 8 and 30 of area 45.685 m2 located in Desa Bumi Agung, Natar District Pesawaran, Lampung as collateral to the PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk extension of credit under the agreement No. 12 in the form of KMK Revolving Loan facilities worth Rp 125.000.000.000, - and Non Cash Loan facilities valued at Rp 50.000.000.000. See notes 12.

Land assets with HGB No.408,14, and 25 covering an area of 65.103 m2 which is located in Kejapanan Pasuruan, SHGB No. 3 area of 36.845 m2, located in Kembang Kuning, Cileungsi District Bogor, HGB No. 12, 7, 9 and 13 are located in Jatiwangi Majalengka, HGB No. 99, 101 and 160 Mojosongo Boyolali and HGB 6 which is located in Makassar Industrial Area used as collateral to PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk, appropriate credit agreement No.CBG.CB2/SPPK.011/2016, in the form of KMK Revolving loan facility amounting to Rp 15 billion, - Fixed Loan agreement worth Rp 385.000.000.000, - as well as the credit NCL Rp 395.000.000.000, three valid for a period of less than 1 (one) year from the date of May 11, 2016 until May 10, 2017.

Asset equipment factory machinery in PPB Pasuruan, PPB Bogor, PPB Majalengka, PPB Boyolali and PPB Makasar as collateral for the loan to the company of PT Bank Mandiri (Persero),Tbk See notes 12

The fixed asset of the company, excepts landrights, are covered by Indonesian Fire Standard Policy amounting Rp 383.589.417.000 on December 31, 2016 with the following details :

Entire fixed assets of enterprises owned by the company. Management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN JANGKA PENDEK

Rincian fasilitas kredit adalah sebagai berikut :

12. SHORT TERM LOAN

Details of the credit facility are as follows :

	31 Desember/ December 2016	31 Desember/ December 2015
Entitas Induk - PT Wijaya Karya Beton Tbk.		
Pihak Berelasi		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk		
Pinjaman Rekening Koran	978.551.671	5.017.500.116
Fixed Loan	170.000.000.000	40.000.000.000
Non Cash Loan	71.624.124.954	62.396.387.677
Subjumlah	242.602.676.625	107.413.887.792
PT Bank BRI (Persero), Tbk		
Pinjaman Rekening Koran	-	5.079.193.607
Subjumlah	62.137.400.081	5.079.193.607
PT Bank BNI (Persero), Tbk		
Fixed Loan	30.000.000.000	-
Subjumlah	30.000.000.000	-
Pihak Ketiga		
Rupiah		
PT Bank DBS Indonesia		
Pinjaman Rekening Koran	5.000.000.000	-
Fixed Loan	-	1.000.000.000
Subjumlah	5.000.000.000	1.000.000.000
Entitas Anak - PT Wika Kobe		
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk		
Kredit Investasi	10.000.000.000	16.000.000.000
Subjumlah	10.000.000.000	16.000.000.000
Entitas Anak - PT Wika Krakatau Beton		
Kopkar Beton Makmur Wijaya		
Kredit Mitra Usaha	-	2.000.000.000
Subjumlah	-	2.000.000.000
Jumlah	349.740.076.706	131.493.081.399

PT Bank Mandiri (Persero),Tbk

Pada tanggal 2 Mei 2016 Perseroan telah melakukan persetujuan perpanjangan fasilitas kredit kepada PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan nomor perjanjian No.CBG.CB2/SPPK.011/2016.

Fasilitas yang diberikan berupa Kredit Modal Kerja dengan nilai Rp 15 Miliar, Kredit Modal Kerja Transaksional dengan nilai Rp 385 Miliar, fasilitas Non Cash Loan dengan limit Rp 285 Miliar, Fasilitas Supplier Financing dengan limit Rp 110 Miliar serta Fasilitas Treasury Line dengan plafond USD 1.000.000.

Tingkat bunga berkisar 9.75% - 9.95% per tahun

Masa berlaku perjanjian sesuai perpanjangan fasilitas adalah 11 Mei 2016 sampai dengan 10 Mei 2017.

Agunan atas perjanjian tersebut berupa *Non Fixed Assets* (Piutang & Persediaan) dan Aset Tetap (Tanah & Bangunan)

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan (*Negative Covenants*) terkait perjanjian diantaranya adalah :

- Perubahan anggaran dasar DEBITUR, apabila terkait susunan pemegang saham yang menyebabkan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tidak menjadi pemegang saham pengendali.
- Mengadakan penyertaan baru dalam perusahaan lain dan atau membiayai perusahaan lain dengan ketentuan apabila penyertaan dilakukan pada perusahaan dengan bisnis utama yang berbeda dengan DEBITUR atau penyertaan pada perusahaan baru tersebut menyebabkan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. tidak lagi menjadi pemegang saham pengendali DEBITUR.

**PT Wijaya Karya Beton Tbk. - Holding
Related Parties**

Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk
Loan Account
Fixed Loan
Non Cash Loan
Subtotal
PT Bank BRI (Persero), Tbk
Loan Account
Subtotal
PT Bank BNI (Persero), Tbk
Fixed Loan
Subtotal

Third Parties

Rupiah
PT Bank DBS Indonesia
Loan Account
Fixed Loan
Subtotal

Subsidiaries - PT Wika Kobe

PT Bank Mandiri (Persero), Tbk
Investment Credit
Subtotal

Subsidiaries - PT Wika Krakatau Beton

Kopkar Beton Makmur Wijaya
Credit Business Partner
Subtotal
Total

PT Bank Mandiri (Persero),Tbk

On May 2, 2016 the company has conducted the approval extension of credit facilities to PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk with agreement No.No.CBG.CB2/SPPK.011/2016.

Facilities provided in the form of working capital credit with a total value of Rp 15 billion, working capital credit transaction with a total value of Rp 385 billion, Non-Cash Loan facility with a limit of Rp 285 billion, Supplier Financing facility with a limit of Rp 110 billion and Treasury Line facility with a platfond of USD 1.000.000

The interest rate is about 9.75% - 9.95% per year.

The validity period of the agreement according to the extension of facilities is May 11, 2016 until May 10, 2017.

Collateral for the agreement in the form of *Non Fixed Assets* (Receivables & Inventory) and *Fixed Assets* (Land & Buildings).

Negative Covenants related to the agreement are:

- Changes in the Articles of Association related to the shareholders composition that would result in PT Wijaya Karya (Persero) Tbk has no longer the controlling shareholder of DEBTOR.
- Hold new investments in other companies and or financing other companies that have a different core business with the DEBTOR, or the investment done would result in PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. has no longer the controlling shareholder of DEBTOR.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero), Tbk

- c. Melakukan pengambilalihan atau peleburan dengan pihak ketiga lainnya atau mendirikan anak perusahaan baru, dengan ketentuan apabila pengambilalihan atau peleburan dengan pihak ketiga lainnya atau pendirian anak perusahaan baru tersebut dilakukan pada perusahaan dengan bisnis utama yang berbeda dengan DEBITUR atau pengambilalihan atau peleburan dengan pihak ketiga lainnya atau pendirian anak perusahaan baru tersebut menyebabkan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. tidak lagi menjadi pemegang saham pengendali DEBITUR.
- d. Mengadakan ekspansi usaha dan atau investasi baru serta membuka usaha baru selain dari usaha yang telah ada dengan ketentuan apabila ekspansi usaha dan atau investasi baru serta membuka usaha baru selain dari usaha yang telah ada tersebut menyebabkan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. tidak lagi menjadi pemegang saham pengendali DEBITUR
- e. Mengadakan RUPS yang acaranya mengubah anggaran dasar perusahaan, permodalan serta susunan keanggotaan Direksi, Dewan Komisaris dan atau pemegang saham mayoritas, kecuali kegiatan korporasi yang dilakukan oleh DEBITUR akan mengakibatkan beralihnya kepemilikan saham pengendali dari PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.
- f. Pembagian dividen dengan ketentuan tindakan yang dimaksud tidak mengakibatkan pelanggaran covenant yang dipersyaratkan oleh BANK.

Rasio keuangan yang harus diperhatikan :

Current Ratio minimal sebesar 100% dan Leverage Ratio maksimal 400%, sedangkan Current Ratio Perseroan yaitu sebesar 131% dan Leverage Ratio Perseroan lebih baik dari rasio yang dipersyaratkan yaitu sebesar 87%

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk

Pada tanggal 26 Oktober 2016 Perseroan telah melakukan persetujuan perpanjangan fasilitas kredit kepada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan nomor perjanjian No.R.II.256-ADK/DKR-2/10/2016. Dengan tingkat bunga berkisar 10.25% - 10.75% per tahun. Masa berlaku perjanjian sesuai perpanjangan fasilitas adalah 13 September 2016 sampai dengan 13 September 2017.

Fasilitas yang diberikan berupa Kredit Modal Kerja dengan total senilai Rp 125 Milyar serta fasilitas Non Cash Loan dengan limit Rp 50 Milyar dan fasilitas Penanggungan Jaminan Atas Impor (PJI) 28 Milyar (*Interchangeable* dengan fasilitas *Non Cash Loan*).

Agunan atas perjanjian tersebut berupa Non Fixed Assets (Piutang & Persediaan) dan Fixed Assets (Tanah & Bangunan)

Tingkat bunga 10,75% per tahun

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan (Negative Covenants) terkait perjanjian

- a. Mengikatkan diri sebagai penjamin terhadap pihak lain dan atau menjaminkan kekayaan Perseroan kepada pihak lain, kecuali yang sudah ada saat ini.
- b. Mengajukan permohonan pernyataan pailit kepada Pengadilan Niaga untuk menyatakan pailit nasabah sendiri.
- c. Menerima pinjaman/pembiayaan baru dari bank atau lembaga keuangan lainnya, kecuali yang sudah ada saat ini.
- d. Menyewakan asset yang dijaminkan di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. kepada pihak lain.

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan (Affirmative Covenants) terkait perjanjian

- a. Melakukan penyertaan saham baik kepada Perseroan sendiri maupun Perseroan lainnya di atas Rp 10 milyar.
- b. Melakukan Perubahan susunan pengurus Debitur.
- c. Melakukan perubahan anggaran dasar, perubahan modal saham, melunasi/membayar utang kepada pemegang saham/utang persero sebelum seluruh utang dan/atau kewajiban-kewajiban pembayaran Debitur kepada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. dilunasi terlebih dahulu.

Rasio keuangan yang harus diperhatikan :

- Debt Equity Ratio maksimal 400%, sedangkan Debt Equity Ratio Perseroan lebih baik dari rasio yang dipersyaratkan yaitu sebesar 87%

12. SHORT TERM LOAN (Continued)

PT Bank Mandiri (Persero), Tbk

- c. Perform the acquisition or merger with the other third or to new subsidiary, with the provisions when a takeover or merger with the other third or establishment new subsidiary would be held on company with core business different with DEBTOR or takeover or smelting with the other third or establishment new subsidiary cause PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Is no longer the shareholders control DEBTOR.
- d. Conduct business expansion and new investments as well as open up new business different from the existing business provided that if the business expansion and new investments as well as open up new business which is different from the existing business core would result in PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. has no longer the controlling shareholder of DEBTOR.
- e. A General Shareholders Meeting held that has the agenda of changing the articles of association, capital as well as the membership of the Board of Directors, and the Board of Commissioners or a majority shareholder, except that the corporation activities undertaken by the DEBTOR corporation will result in the transfer of ownership of a controlling shareholders of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.
- f. Dividend distribution with the referred actions provision did not result in violations of covenants which is required by the BANK.

Financial ratios that must be considered :

Current Ratio of at least 100% and Leverage Ratio maximum of 400%, which Current Ratio Company amounted 131% and Leverage Ratio Company its better than from ratio requirement amounted 87%

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk

On October 26, 2016 the Company has approved the extension of a credit facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk with a treaty number No.R.II.256-ADK / DKR 2/10/2016. With interest rates ranging from 10.25% - 10.75% per year. The validity period of the extension agreement in accordance facilities is 13 September 2016 until 13 September 2017.

Facilities provided in the form of working capital loans with a total value of Rp 125 billion and Non-Cash Loan facility with a limit of Rp 50 billion and facilities for Import Suspension of Guarantees (PJI) 28 billion (*Interchangeable* with Non Cash Loan).

Collateral for the agreement in the form of Non Fixed Assets (Receivables & Inventory) and Fixed Assets (Land & Buildings).

The interest rate 10,75% per year.

Things that should not be done (Negative Covenants) related agreements are :

- a. Bind itself as guarantor for other parties and or pledge of company to another party, except that already exist today.
- b. Apply for a declaration of bankruptcy to the Commercial Court to declare bankruptcy customers themselves.
- c. Receive a loan / financing of the new bank or other financial institution, except that already exist today.
- d. Lease assets as collateral in the PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk to other parties.

Things that should not be done (Affirmative Covenants) related agreements are :

- a. Such investments do well to own group and other companies over Rp 10 billion.
- b. Action changing board of management borrowers.
- c. Action changing of charter, changing of share capital, pay off debt to shareholder/company debt before all debt of borrowers to PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. paid off.

Financial ratios that must be considered :

- Debt Equity Ratio maximum of 400%, which Debt Equity Ratio Company its better than from ratio requirement amounted 87%

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk

Pada tanggal 9 Nopember 2016 Perseroan telah melakukan persetujuan fasilitas kredit dengan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk dengan nomor perjanjian No.BIN/2.2/267/R

Fasilitas Cash Loan yang diberikan berupa Kredit Modal Kerja dengan nilai Rp 50 Miliar dan Non Cash Loan berupa LC/SKBDN; GB/SBLC; SCF/OAF dengan nilai Rp 50 Miliar kecuali T/R dengan nilai Rp 25 Miliar

Tingkat bunga berkisar 9.75% per tahun

Masa berlaku perjanjian sesuai perpanjangan fasilitas adalah 9 Nopember 2016 sampai dengan 8 Nopember 2017.

Agunan atas perjanjian tersebut berupa Piutang sebesar Rp 100 Miliar dan Persediaan sebesar Rp 100 Miliar

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan (*Negative Covenants*) terkait perjanjian diantaranya adalah :

- Melakukan perubahan kegiatan usaha sebagaimana tercantum dalam anggaran dasar perusahaan yang dapat mengurangi kemampuan Perseroan melunasi kredit kepada Bank, kecuali dipersyaratkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku
- Menjual atau memindahkan hak atau mengalihkan seluruh atau sebagian kekayaan/aset milik Perusahaan dalam satu transaksi atau dalam beberapa transaksi
- Melakukan peleburan, penggabungan, pemisahan, pembubaran perseroan maupun rekonstruksi (Tindakan Korporasi)
- Mengajukan permohonan Pailit atau permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) atas PT Wijaya Karya Beton Tbk. kepada instansi yang berwenang
- Melakukan perubahan bentuk badan hukum
- Memberikan penjaminan atau pinjaman kepada anak perusahaan, kecuali yang telah berjalan
- Menerima tambahan fasilitas kredit dari bank/lembaga keuangan lain atau melakukan penerbitan obligasi, kecuali dalam hal setelah menerima tambahan fasilitas kredit atau melakukan penerbitan obligasi tersebut rasio keuangan masih memenuhi financial covenant $CR \geq 100\%$, $DER \leq 400\%$ dan $DSC \geq 100\%$ maka Perseroan cukup memberitahukan secara tertulis kepada BNI

Rasio keuangan yang harus diperhatikan :

Current Ratio minimal sebesar 100% dan Debt to Equity Ratio maksimal 400%, sedangkan Debt Service Coverage minimal 100%

PT Bank DBS Indonesia

Pada tanggal 14 Desember 2016 Perseroan telah melakukan penandatanganan perjanjian kredit dengan PT Bank DBS dengan nomor perjanjian kredit No. 1526/XII/DBS IBG-JKT/2016.

Fasilitas yang diberikan berupa Kredit Modal Kerja dengan total senilai Rp 25 Milyar serta fasilitas Non Cash Loan dengan limit Rp 50 Milyar.

Tingkat bunga yang digunakan adalah JIBOR+2%

Masa berlaku perjanjian sesuai perpanjangan fasilitas adalah 08 Desember 2016 sampai dengan 07 Januari 2017.

Agunan atas perjanjian tersebut berupa Non Fixed Assets (Piutang & Persediaan)

Perusahaan Anak

PT. Wijaya Karya Komponen Beton (WIKO KOB)

Pada tanggal 9 Mei 2016 Perseroan telah melakukan persetujuan perpanjangan fasilitas kredit kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan nomor perjanjian No. OPS.CRO/CCL.235/ADD/2016 dan No. OPS.CRO/CCL.236/ADD/2016. Fasilitas yang diberikan berupa Kredit Investasi dengan total nilai Rp 20 Milyar, Kredit Modal Kerja Rp 30 Milyar serta fasilitas Non-Cash Loan yang semula Rp 30 Milyar menjadi Rp 60 Milyar dengan tambahan jaminan berupa fidusia piutang dan persediaan.

12. SHORT TERM LOAN (Continued)

PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk

On November 9, 2016 the Company has a credit facility agreement with PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk with agreement number BIN / 2.2 / 267 / R

Cash Loan facility provided in the form of working capital loans with a value of Rp 50 billion and Non-Cash Loan in the form of LC / SKBDN; GB / SBLC; SCF / OAF with a value of Rp 50 billion or in the form of T / R with a value of Rp 25 billion

The interest rate is around 9.75% per year.

The validity period of the agreement according to the extension of facilities is November 9, 2016 until November 8, 2017.

Collaterals of the agreement are in the form of Receivables amounting to Rp 100 billion & Inventory amounting to Rp 100 billion..

Negative Covenants related to the agreement are:

- Making changes to business activities that is stated in Company's Articles of Association which could reduce the Company's ability to pay off loans to the Bank, except required by laws.
- Sell, assign, or transfer the rights of all or part of Company's wealth / assets in one transaction or in multiple transactions
- Undertake consolidation, merger, separation, dissolution or reconstruction of the Company (Corporate Actions).
- Filing for Bankruptcy or request Suspension of Payment (PKPU) on PT Wijaya Karya Beton Tbk. to relevant authorities.
- Modify or change Company's business entity.
- Provide warrants or loans to Company's subsidiaries, except those that are underway.
- Receive additional credit facility from other banks / financial institutions, or issuing bonds. Exception can be made if after receiving additional credit facilities or issuing bonds, Company's financial ratios still meet the financial covenants $CR \geq 100\%$, $DER \leq 400\%$ and $DSC \geq 100\%$. In that case, Company is required to deliver written notification to BNI.

Financial ratios that must be considered :

Minimum number of Current Ratio dan Debt Service Coverage is 100% while maximum number of Debt to Equity Ratio is 400%.

PT Bank DBS Indonesia

On December 14, 2016 the Company signed a loan agreement with PT Bank DBS with a number of credit agreement No. 1526/XII/DBS IBG-JKT/2016.

Facilities provided in the form of working capital credit with a total value of Rp 25 billion and Non-Cash Loan facility with a limit of Rp 50 billion.

The interest JIBOR+2%

The validity period of the agreement according to the extension of facilities is December 8, 2016 until 07 January, 2017.

Collateral for the agreement in the form of Non Fixed Assets (Receivables & Inventory)

Subsidiaries

PT. Wijaya Karya Komponen Beton (WIKO KOB)

On May 9th, 2016 the company has conducted the approval of credit facility to PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk with agreement No. OPS.CRO/CCL.235/ADD/2016 and No. OPS.CRO/CCL.236/ADD/2016. Facilities provided in the form of investment credit facility with a total value of Rp 20 Billion, working capital credit facility amounted Rp 30 Billion, and Non-Cash Loan with a limit Rp 60 Billion with additional Collateral receivable to third party and inventories.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Perusahaan Anak

PT. Wijaya Karya Komponen Beton (WIKA KOBE)

Tingkat bunga sebesar 10% per tahun.

Masa berlaku perjanjian untuk kredit investasi adalah sampai dengan tanggal 31 Desember 2017. Masa berlaku perjanjian untuk kredit modal kerja dan Non-cash loan adalah sampai dengan tanggal 10 Mei 2017.

Agunan atas perjanjian tersebut berupa tanah dan bangunan tidak bergerak yang berdiri di atasnya diikat dengan hak tanggungan peringkat I sebesar Rp 90 Miliar, tagihan / piutang usaha kepada pihak ketiga diikat dengan fidusia sebesar Rp 20 Miliar, serta seluruh stok / persediaan diikat dengan fidusia sebesar Rp 20 Miliar.

Hal - hal yang tidak boleh dilakukan (Negative Covenants) terkait perjanjian diantaranya adalah :

- Perubahan anggaran dasar DEBITUR, apabila terkait susunan pemegang saham yang menyebabkan PT Wijaya Karya Beton Tbk tidak menjadi pemegang saham pengendali.
- Pembagian dividen dengan ketentuan tindakan yang dimaksud tidak mengakibatkan pelanggaran covenant yang dipersyaratkan oleh BANK.

Rasio keuangan yang harus diperhatikan :

Current ratio minimal sebesar 100% dan Leverage Ratio maksimal sebesar 100% dan EBITDA to I minimal sebesar 110%. Saat ini Current Ratio Perseroan lebih baik dari rasio yang dipersyaratkan yaitu sebesar 101,12% dan Leverage Ratio Perseroan lebih buruk dari rasio yang dipersyaratkan yaitu sebesar 157,55% dan EBITDA to I Perseroan jauh lebih baik dari rasio yang dipersyaratkan yaitu sebesar 32,69%.

PT. Wijaya Karya Krakatau Beton (WIKA KRATON)

Pinjaman ke Kopkar Beton Wijaya senilai Rp 2.000.000.000 diperuntukkan untuk biaya operasional perusahaan dan dikenakan tarif bunga sebesar 9,5% per tahun. Masa berlaku perjanjian ini adalah 26 Nopember 2014 sampai dengan 26 Nopember 2015. Telah dilakukan pelunasan tanggal 6 Januari 2016.

PT. Citra Lautan Teduh (CLT)

Pinjaman ke PT. Wijaya Karya Beton Tbk senilai Rp 20.000.000.000 dengan memanfaatkan Fasilitas Cash Loan dan Non Cash Loan PT. Wijaya Karya Beton Tbk yang diperuntukkan untuk Kegiatan Operasional PT Citra Lautan Teduh dengan kewajiban PT Citra Lautan Teduh memberikan kompensasi 25% dari provisi yang timbul atas penggunaan fasilitas tersebut. Masa berlaku perjanjian diperpanjang sampai dengan 23 Agustus 2017.

13. UTANG USAHA

Utang pemasok merupakan utang atas pembelian bahan baku untuk pelaksanaan pekerjaan/proyek, seperti pembelian semen, pasir, besi, plat sambung dan lain-lain. Utang investasi yang digunakan untuk pembelian barang-barang yang akan digunakan dengan tujuan pengembangan atau pembangunan perusahaan. Utang subkontraktor merupakan utang kepada pihak ketiga atas pekerjaan yang di subkontraktorkan, seperti pekerjaan stressing, pemasangan, biaya angkut, penurunan beam, biaya pematokan dan lain-lain. Utang kepada mandor merupakan utang atas upah pekerja yang melaksanakan pekerjaan/proyek. Utang usaha dalam proses merupakan utang atas pesanan barang yang sudah diterima oleh Perseroan berupa berita acara penerimaan barang, namun tagihannya belum diterima.

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut :

	31 Desember/ December 2016
Utang pemasok	301.947.782.829
Utang investasi	32.692.522.730
Utang subkontraktor	162.003.047.451
Utang kepada mandor	3.352.781.810
Utang investasi dalam proses	1.156.035.400
Utang usaha dalam proses	162.983.296.265
Jumlah	664.135.466.485

12. SHORT TERM LOAN (Continued)

Subsidiaries

PT. Wijaya Karya Komponen Beton (WIKA KOBE)

The interest rate is 10% per year.

The validity period of the agreement for investment credit facility is until December 31th, 2017. The validity period of the agreement for working capital facility and non-cash loan are until May 10th, 2017.

Collateral for the agreement in the form of land and unremovable building above the land binded with land security right level I amounted Rp 90 Billion, invoice / receivable to third party binded by fiducia amounted Rp 20 Billion, and all stock / inventories binded by fiducia amounted Rp 20 Billion.

These action below should not be done regarding bank loan agreement (Negative Covenants) :

- Changes in the Articles of Association related to the shareholders composition that would result in PT Wijaya Karya Beton Tbk has no longer the controlling shareholder of DEBTOR.
- Dividend distribution with the referred actions provision did not result in violations of covenants which is required by the BANK.

Financial ratios that must be considered :

Current Ratio should be at least 100% and Leverage Ratio maximum of 100%, and EBITDA to I minimum 110%, whereas Company's Current Ratio is better than the ratio requirement amounted 101,12% and Company's Leverage Ratio is worst than the ratio requirement amounted 157,55% and Company's EBITDA to I is far better than the ratio requirement amounted 32,69%.

PT. Wijaya Karya Krakatau Beton (WIKA KRATON)

Loans to Kopkar Beton Makmur Wijaya amounted Rp 2.000.000.000 allocated for operational cost and charge interest rates of 9,5% per year. The validity of this agreement is November 26, 2014 until November 26, 2015. Paid in January 6, 2016.

PT. Citra Lautan Teduh (CLT)

Loans to PT. Wijaya Karya Beton Tbk. worth Rp 20.000.000.000 by utilizing Facilities Cash Loan and Non Cash Loan PT. Wijaya Karya Beton Tbk, that is allocated for PT. Citra Lautan Teduh's Operational Activities. By that facility PT Citra Lautan Teduh shall provide compensation by 25% of the provision arising from the use of such facilities. The validity period of the agreement extended until August 23, 2017.

13. TRADE PAYABLES

Supplier debt is payable on the purchase of raw materials for the execution of the work / project, such as the purchase of cement, sand, iron, plate and other connection. Investment payables are used to purchase items that will be used with the purpose of development or construction company. Debt owed to the subcontractor is a third party for work at subcontractor, such as stressing, installation, freight costs, reduction in beam, and peg the cost of others. Foreman is a debt owed to the wages of workers who carry out the work / project. Payables in the process of debt-to-order goods that have been accepted by the company in the form of the minutes of receipt of goods, but the bill has not been received.

Details of account payables is as follows :

	31 Desember/ December 2015	
	255.783.067.191	Supplier payables
	19.502.207.337	Investment payables
	108.410.084.277	Subcontractors payables
	5.256.085.220	Payable to foreman
	13.572.403.805	Investment Payables in process
	154.962.163.361	Payables in process
	557.486.011.203	Total

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. UTANG USAHA (Lanjutan)

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang asing :

	31 Desember/ December 2016
Pihak ketiga	
Rupiah	614.379.227.744
US Dollar	1.977.213.769
SGD	5.849.951
Euro	-
Subjumlah	616.362.291.463
Pihak berelasi	
Rupiah	47.773.175.022
Jumlah	664.135.466.485

Rincian umur utang usaha dihitung sejak tanggal faktur diterima Perseroan adalah sebagai berikut :

Belum Jatuh Tempo	175.938.273.132
Lewat Jatuh Tempo :	
> 1 - 60 hari	397.983.601.807
> 61 - 150 hari	74.991.765.105
> 151 - 360 hari	10.256.463.657
> Lebih dari 360 hari	4.965.362.784
Jumlah	664.135.466.485

Rincian utang usaha kepada pihak berelasi dan pihak ketiga adalah sebagai berikut :

Pihak Ketiga	616.362.291.463
Pihak Berelasi	47.773.175.022
Jumlah	664.135.466.485

Rincian utang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut :

Pihak Ketiga	
Utang Pemasok	
PT Kingdom Indah	29.411.959.750
PT Komponindo Betonjaya	13.539.053.049
PT Interworld Steel	12.880.483.063
PT Sinar Indah Jaya Kencana	10.343.916.700
PT Inti Sumber Bajasakti	9.888.664.925
PT Sinar Indah Perkasa	9.322.502.500
PT Sumiden Serasi	8.915.313.300
PT Master Steel	7.720.528.875
PT Cahaya Mulia Indoperkasa	6.186.665.909
CV Delta Mas	6.170.446.500
PT Bilah Baja Makmur	5.290.700.046
PT Lintang Baru Perdana	5.061.173.500
PT Holcim Indonesia Tbk.	4.766.463.832
PT Indocement Tunggal Prakarsa	4.735.741.741
Jui Shin Indonesia	4.441.894.548
PT Focon Indo Beton	4.091.908.419
PT Inti Roda Makmur	4.053.865.210
PT Bohlindo Teknik	3.793.196.400
PT Muara Lancar Abadi	3.638.192.850
PT Samudra Tirta Raya	3.513.189.500
PT Karya Bersama Sentosa Abadi	3.360.845.564
PT Mills & Mines International	3.336.641.900
PT Laris Jaya	2.321.552.946
PT Mulia Sakti Perkasa	1.534.254.325
PT Handala Citra Bohlindo	1.144.435.000
PT Gajaco Utama	493.182.480
Lain-lain Dibawah 3 miliar	91.868.109.032
Subjumlah	261.824.881.864

13. TRADE PAYABLES (Continued)

Details of account payables based on foreign currency :

	31 Desember/ December 2015
	520.354.632.012
	5.606.525.826
	1.129.239.776
	2.386.917.012
	529.477.314.623
	28.008.696.580
	557.486.011.203

The aging accounts payable is calculated from the invoice have been Company date are as follows :

311.941.580.842	Current Due
	Overdue :
211.380.326.932	> 1 - 60 days
26.670.482.984	> 61 - 150 days
5.955.258.622	> 151 - 360 days
1.538.361.821	> Over 360 days
557.486.011.203	Total

Details of account payables to related parties and third parties are as follows :

529.477.314.623	Third Parties
28.008.696.580	Related Parties
557.486.011.203	Total

Details of accounts payable based on customers are as follows :

	Third Parties
	Supplier Payables
15.289.756.775	PT Kingdom Indah
-	PT Komponindo Betonjaya
3.937.515.913	PT Interworld Steel
31.359.493.200	PT Sinar Indah Jaya Kencana
9.766.536.834	PT Inti Sumber Bajasakti
-	PT Sinar Indah Perkasa
10.931.859.134	PT Sumiden Serasi
5.252.754.870	PT Master Steel
-	PT Cahaya Mulia Indoperkasa
13.112.805.125	CV Delta Mas
-	PT Bilah Baja Makmur
-	PT Lintang Baru Perdana
3.621.084.550	PT Holcim Indonesia Tbk.
3.102.520.327	PT Indocement Tunggal Prakarsa
-	Jui Shin Indonesia
3.105.085.400	PT Focon Indo Beton
6.997.466.300	PT Inti Roda Makmur
4.113.409.000	PT Bohlindo Teknik
4.170.355.264	PT Muara Lancar Abadi
-	PT Samudra Tirta Raya
-	PT Karya Bersama Sentosa Abadi
8.655.772.900	PT Mills & Mines International
3.855.050.371	PT Laris Jaya
6.897.502.300	PT Mulia Sakti Perkasa
3.133.572.500	PT Handala Citra Bohlindo
3.225.299.280	PT Gajaco Utama
100.356.966.167	Other Below 3 billion
240.884.806.210	Subtotal

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. UTANG USAHA (Lanjutan)

13. TRADE PAYABLES (Continued)

	31 Desember/ December 2016	31 Desember/ December 2015
Utang Investasi		
CV Delta Mas	6.087.767.500	4.019.792.300
PT Buana Panca Pratama	5.116.830.198	-
PT Riky Wijaya	2.146.803.235	-
PT Primacipta	1.882.600.000	-
PT Artha Mega	1.707.075.000	-
PT Santosa Mitra	1.370.000.000	-
PT Karya Baja Sentosa	1.307.891.344	-
PT Prima Niaga Selaras	1.193.470.587	-
PT Loka Ganda Artha	702.750.000	2.967.335.000
PT Global Sarana Mandiri	-	2.270.000.000
UD Rahayu	-	1.922.458.745
PT Exxa	-	1.050.000.000
Lain-lain Dibawah 1 miliar	11.177.334.866	7.272.621.292
Subjumlah	32.692.522.730	19.502.207.337
Utang Sub Kontraktor		
Budi Jaya	21.660.903.594	-
CV Wira Perkasa	11.375.503.284	-
PT Bonk Transindo	9.932.757.386	-
CV Wira Wiri Perkasa	8.831.811.471	6.988.027.730
CV Mutia Deli	6.762.802.760	-
PT Tree H Jaya	6.265.640.225	6.070.542.347
CV Wira Karya Baru	6.153.379.382	4.550.514.592
CV Cahaya Sembilan Benua	5.581.154.813	-
CV Sinar Harapan Baru	5.514.156.251	5.886.192.541
PT Atlantincindo	4.370.134.056	4.097.758.563
CV Bintang Jaya	4.179.948.418	2.901.982.813
PT Daya Putra Sejahtera	4.124.354.050	-
CV Indah Jaya	3.917.630.163	-
CV Redja Abadi	3.749.300.000	-
PT Citra Panca Mandiri	2.230.666.816	5.059.762.735
PT Artha Laut	1.656.186.488	2.927.122.399
PT Summa Logistic	1.420.336.818	1.623.334.250
PT Liga Adhi Buana	1.374.022.500	4.658.038.400
CV Mulia Abadi	870.728.800	3.003.554.340
PT Wahana Anugrah Pratama	259.500.000	3.193.386.355
Lain-lain Dibawah 3 miliar	50.732.254.366	53.191.982.906
Subjumlah	160.963.171.641	104.152.199.971
Utang Mandor		
Ngateman	248.850.000	-
Purwanto	241.940.000	-
Soedjarwo	241.500.000	-
Sobirin	238.250.000	-
Soeroso	231.088.200	-
Indarto	227.265.750	-
Roni	205.400.000	-
Andi Rian	-	528.971.850
A. Thohari	-	400.000.000
Basuki Nugroho	-	325.121.300
Nurcholis	-	294.875.000
Hardianto Ramli	-	265.000.000
Ruswandi	-	249.499.800
Lain-lain Dibawah 200 juta	1.718.487.860	3.192.617.270
Subjumlah	3.352.781.810	5.256.085.220
Utang Usaha Dalam Proses		
PT Kingdom Indah	30.976.606.490	20.482.813.885
PT Intiroda Makmur	12.616.912.761	8.139.097.242
PT Inti Sumber Bajasakti	12.019.526.587	13.134.004.090
Saldo dipindahkan	55.613.045.838	41.755.915.217

Investment payables
CV Delta Mas
PT Buana Panca Pratama
PT Riky Wijaya
PT Primacipta
PT Artha Mega
PT Santosa Mitra
PT Karya Baja Sentosa
PT Prima Niaga Selaras
PT Loka Ganda Artha
PT Global Sarana Mandiri
UD Rahayu
PT Exxa
Other Bellow 1 billion
Subtotal

Subcontractors Payables
Budi Jaya
CV Wira Perkasa
PT Bonk Transindo
CV Wira Wiri Perkasa
CV Mutia Deli
PT Tree H Jaya
CV Wira Karya Baru
CV Cahaya Sembilan Benua
CV Sinar Harapan Baru
PT Atlantincindo
CV Bintang Jaya
PT Daya Putra Sejahtera
CV Indah Jaya
CV Redja Abadi
PT Citra Panca Mandiri
PT Artha Laut
PT Summa Logistic
PT Liga Adhi Buana
CV Mulia Abadi
PT Wahana Anugrah Pratama
Other Below 3 billion
Subtotal

Payable to Foreman
Ngateman
Purwanto
Soedjarwo
Sobirin
Soeroso
Indarto
Roni
Andi Rian
A. Thohari
Basuki Nugroho
Nurcholis
Hardianto Ramli
Ruswandi
Other Below 200 million
Subtotal

Payables in The Process
PT Kingdom Indah
PT Intiroda Makmur
PT Inti Sumber Bajasakti
Carried forward

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. UTANG USAHA (Lanjutan)

13. TRADE PAYABLES (Continued)

	31 Desember/ December 2016	31 Desember/ December 2015
Utang Usaha Dalam Proses		
Saldo Pindahan	55.613.045.838	41.755.915.217
PT Mills & Mines International	11.194.429.698	5.988.382.128
PT Sumiden Serasi Wire Product	7.911.996.440	13.400.393.310
PT Sinar Indah Jaya Kencana	6.698.826.650	14.829.974.300
PT Sinar Indah Perkasa	5.132.389.800	-
PT Focon Indo Beton	5.015.974.400	4.103.511.888
PT Dragon Trade Indonesia	4.995.150.000	-
PT Kisware Indonesia	4.110.624.900	-
PT Wisisco Baja Putra	2.808.764.145	-
PT Holcim Indonesia	2.212.892.647	-
PT Karya Bersama Sentosa Abadi	2.106.666.784	6.787.921.562
CV Delta Mas	2.040.621.550	8.593.041.766
PT Muara Lancar Abadi	1.043.804.320	6.282.507.550
PT Handal Citra Bohlindo	1.042.460.000	2.389.575.000
PT Tensindo Kreasi Nusantara	-	21.798.450.000
Lain-lain Dibawah 2 miliar	44.445.250.846	20.250.739.355
Subjumlah	156.372.898.018	146.180.412.076
Utang Investasi Dalam Proses		
MHE-DEMAG	420.000.000	-
PT Mills & Mines International	392.360.000	-
CV Delta Mas	314.500.000	-
PT Trimax Machinery	-	3.315.000.000
Bengkel Wardi	-	2.456.537.544
Bengkel Bambang	-	2.450.000.000
HS Eng Co. LTD	-	1.462.959.750
Bengkel Taufik	-	1.124.502.456
PT Primacipta Mega Jaya	-	741.428.256
PT Tatchi Engineering Indonesia	-	700.000.000
Lain-lain Dibawah 500 juta	29.175.400	1.251.175.794
Subjumlah	1.156.035.400	13.501.603.800
Jumlah	616.362.291.463	529.477.314.623
Pihak Berelasi		
Utang Pemasok		
PT Pindad (Persero)	22.581.343.901	3.603.467.760
Kopkar Beton Makmur Wijaya	12.753.300.279	8.604.910.474
Kopkar PPB SUMUT	329.283.928	-
PT Krakatau Industrial Estate Cilegon	327.525.000	-
Kopkar WIKA	239.498.940	-
Lain-lain Dibawah 100 juta	3.891.948.917	2.689.882.747
Subjumlah	40.122.900.965	14.898.260.981
Utang Investasi Dalam Proses		
Kopkar PPB Sulsel	-	70.800.005
Subjumlah	-	70.800.005
Utang Sub Kontraktor		
Kopkar Beton Makmur Wijaya	1.039.875.810	-
PT Pindad (Persero)	-	352.044.000
Lain-lain Dibawah 100 juta	-	3.905.840.306
Subjumlah	1.039.875.810	4.257.884.306
Utang Usaha Dalam Proses		
Kopkar Beton Makmur Wijaya	4.650.766.115	7.047.546.127
Kopkar WIKA	1.361.479.188	-
Kopkar PPB Sumut	-	446.039.000
Lain-lain Dibawah 100 juta	598.152.944	1.288.166.158
Subjumlah	6.610.398.247	8.781.751.285
Jumlah	47.773.175.022	28.008.696.580

Payables in The Process	
Brought forward	
PT Mills & Mines International	
PT Sumiden Serasi Wire Product	
PT Sinar Indah Jaya Kencana	
PT Sinar Indah Perkasa	
PT Focon Indo Beton	
PT Dragon Trade Indonesia	
PT Kisware Indonesia	
PT Wisisco Baja Putra	
PT Holcim Indonesia	
PT Karya Bersama Sentosa Abadi	
CV Delta Mas	
PT Muara Lancar Abadi	
PT Handal Citra Bohlindo	
PT Tensindo Kreasi Nusantara	
Other Below 2 billion	
Subtotal	
Investment Payables in process	
MHE-DEMAG	
PT Mills & Mines International	
CV Delta Mas	
PT Trimax Machinery	
Bengkel Wardi	
Bengkel Bambang	
HS Eng Co. LTD	
Bengkel Taufik	
PT Primacipta Mega Jaya	
PT Tatchi Engineering Indonesia	
Other Below 500 million	
Subtotal	
Total	
Related Parties	
Supplier Payables	
PT Pindad (Persero)	
Kopkar Beton Makmur Wijaya	
Kopkar PPB SUMUT	
PT Krakatau Industrial Estate Cilegon	
Kopkar WIKA	
Other Below 100 million	
Subtotal	
Investment payables in The Process	
Kopkar PPB Sulsel	
Subtotal	
Subcontractors Payables	
Kopkar Beton Makmur Wijaya	
PT Pindad (Persero)	
Other Below 100 million	
Subtotal	
Payables in The Process	
Kopkar Beton Makmur Wijaya	
Kopkar WIKA	
Kopkar PPB Sumut	
Other below Rp 100 Million	
Subtotal	
Total	

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN

Rincian perpajakan sebagai berikut :

14. TAXES

Details of taxes as follows :

	31 Desember/ December 2016	31 Desember/ December 2015	
Pajak Dibayar Dimuka			Prepaid Tax
Pajak Pertambahan Nilai			Value Added Tax
PT Wijaya Karya Beton Tbk. - Induk	53.583.544.177	23.119.616.241	PT Wijaya Karya Beton Tbk. - Holding
PT Wika Kobe - Entitas Anak	2.373.237.049	-	PT Wika Kobe - Subsidiaries
PT Wika Kraton - Entitas Anak	4.615.096.378	4.492.752.667	PT Wika Kraton - Subsidiaries
PT Wika CLT - Entitas Anak	758.144.450	-	PT Wika CLT - Subsidiaries
Sub Jumlah	61.330.022.054	27.612.368.908	Sub Total
PPh pasal 28a			Tax Article 28a
PT Wijaya Karya Beton Tbk. - Induk	57.552.633.563	57.552.633.557	PT Wijaya Karya Beton Tbk. - Parent
PT Citra Lautan Teduh - Entitas Anak	2.347.616.056	5.046.467.953	PT Citra Lautan Teduh - Subsidiaries
Sub Jumlah	59.900.249.619	62.599.101.510	Sub Total
Jumlah	121.230.271.674	90.211.470.418	Total
Utang Pajak - Entitas Induk			Tax Payables - Parents Entity
PPh pasal 21	6.135.351.626	1.401.368.260	Tax Article 21
PPh pasal 22	362.325.137	1.608.328.614	Tax Article 22
PPh pasal 23	1.629.593.062	1.180.980.846	Tax Article 23
PPh pasal 26	505.488.828	-	Tax Article 26
PPh pasal 29	2.113.439.905	-	Tax Article 29
PPh Final	1.044.226.471	446.349.735	Final Tax
Sub Jumlah	11.790.425.029	4.637.027.455	Sub Total
Utang Pajak - Entitas Anak			Tax Payables - Subsidiaries
PPh pasal 21	42.343.086	317.211.381	Tax Article 21
PPh pasal 23	72.657.787	83.445.153	Tax Article 23
PPh Final	21.785.544	1.400.000	Final Services Tax
PPN Keluaran	-	3.413.790.011	Output Value Added Tax
Sub Jumlah	136.786.417	3.815.846.545	Sub Total
Jumlah	11.927.211.446	8.452.874.000	Total
Perhitungan pajak kini adalah sebagai berikut :			Current tax calculation is as follows :
Laba konsolidasian sebelum			Consolidated income before
Pajak penghasilan	340.259.601.398	206.059.338.582	Income tax
Laba (Rugi) sebelum pajak penghasilan			Income (Loss) before income tax
Entitas anak	13.464.854.931	5.357.025.694	Subsidiaries
Pembalikan atas jurnal eliminasi antar			Reversal of inter-company eliminating
Perseroan pada saat konsolidasi	-	-	entries during consolidated
Laba sebelum pajak penghasilan			Income before income tax
Perseroan	326.794.746.467	200.702.312.888	Company
Ditambah :			Added :
Penyusutan - akuntansi	128.760.860.309	84.111.411.581	Depreciation - accounting
Penyisihan (pemulihan) pencadangan piutang	7.307.958.027	342.188.589	Allowance (recovery) for receivables
Pembentukan imbalan paska kerja	6.552.280.878	16.423.398.372	Expenses for employee benefits
Beban yang Tidak dapat di Kurangkan Menurut Pajak	6.333.889.262	3.800.564.881	Undeductable expense
Denda Pajak	9.337.701.637	-	Tax penalties
Jumlah	158.292.690.113	104.677.563.423	Total
Dikurangi :			Reduced :
Penyusutan - fiskal	211.871.967.321	131.775.655.110	Depreciation - fiscal
Realisasi imbalan paska kerja	1.813.544.005	2.423.449.000	Contribution for employee benefits
Penghasilan yang kena pajak final	113.755.197.848	101.565.156.965	Final taxable income
Jumlah	327.440.709.174	235.764.261.075	Total
Laba kena pajak	157.646.727.406	69.615.615.236	Taxable income
Beban pajak kini Entitas Induk	39.411.681.852	17.403.903.809	Current tax expense Parent Entity
Beban pajak kini Entitas Anak	310.951.102	2.049.209.110	Current tax expense Subsidiary Entity
Jumlah pajak kini Konsolidasi	39.722.632.954	19.453.112.919	Consolidated Current tax expense

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (Lanjutan)

14. TAXES (Continued)

	31 Desember/ December 2016	31 Desember/ December 2015	
Pembayaran Pajak Dimuka :			Prepaid Income Tax :
Pajak kini	39.411.681.852	17.403.903.809	Current Tax
Dikurangi :			Reduced :
PPH pasal 22	(9.922.925.067)	(11.372.881.233)	Tax Article 22
PPH pasal 23	(2.480.742.691)	(1.188.693.168)	Tax Article 23
PPH pasal 25	(24.894.574.189)	(62.394.962.965)	Tax Article 25
Kurang (lebih) Bayar Utang PPh Pasal 29	2.113.439.905	(57.552.633.557)	Tax Article 29 /28a Payables
Beban Pajak Penghasilan			Income Tax Expense
Pajak Kini			Current Tax
Pajak Kini	(39.722.632.954)	(19.453.112.917)	Current Tax
Pajak Tangguhan	(18.969.341.070)	(8.296.426.377)	Deferred Tax
Jumlah beban (penghasilan) pajak	(58.691.974.024)	(27.749.539.294)	Total expenses (income) tax

Kantor Pelayanan Pajak wajib Pajak Besar Empat mengeluarkan surat Nomor : PHP - 00001/WPJ.19/KP.0405/2017 Tertanggal 9 Januari 2017 perihal pemberitahuan hasil pemeriksaan atas masa pajak tahun 2013 dengan menerbitkan sebanyak 4 SKPKB atas pajak penghasilan, 1 SKPKB atas PPN masa Januari sampai dengan Desember 2013 dalam negeri dan 1 STP PPN masa Januari sampai dengan Desember 2013 sebesar Rp 9.337.701.637.

The tax office Wajib Pajak Besar Empat issued a letter number: PHP - 00001/WPJ.19/KP.0405/2017 dated January 9, 2017 concerning notice the results of an investigation into the tax 2013 to issue as much as 4 SKPKB over income tax, 1 SKPKB of PPN the January up to December 2013 domestic and 1 STP PPN the January up to December 2013 of Rp 9.337.701.637.

Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut :

Deferred Tax (Liabilities) Asset

Details of deferred tax (liabilities) asset are as follows :

	Desember/ December 2016	Dibebankan ke laba rugi / Credited to statement of comprehensive income	Desember/ December 2015	
Aset pajak tangguhan				Deferred tax asset
Penyisihan (Pemulihan) cadangan piutang	-	-	-	Allowance for receivables
Pembentukan cadangan manfaat pegawai	-	-	-	The formation of employee benefit reserves
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dengan fiskal	-	-	-	Differences in the book value of fixed assets commercial with fiscal
Aset pajak tangguhan akhir tahun - Entitas Induk	-	-	-	Deferred tax asset end of the year - Parents Entity
Aset pajak tangguhan akhir tahun - Entitas Anak :	-	(408.266.860)	408.266.860	Deferred tax asset end of the year - Subsidiaries
Aset pajak tangguhan akhir tahun - Konsolidasian	-	(408.266.860)	408.266.860	Deferred tax Liabilities end of the year - Consolidated

Rincian liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut :

Details of deferred tax (liabilities) asset are as follows :

				Deferred tax Liabilities
Liabilitas pajak tangguhan				Deferred tax Liabilities
Penyisihan (Pemulihan) cadangan piutang	10.519.596.368	1.826.989.507	8.692.606.861	Allowance for receivables
Pembentukan cadangan manfaat pegawai	9.915.227.756	2.091.456.221	7.823.771.535	The formation of employee benefit reserves
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dengan fiskal	(46.610.349.681)	(20.777.776.761)	(25.832.572.928)	Differences in the book value of fixed assets commercial with fiscal
Liabilitas pajak tangguhan akhir tahun - Entitas Induk	(26.175.525.557)	(16.859.331.033)	(9.316.194.532)	Deferred tax Liabilities end of the year - Parents Entity
Liabilitas pajak tangguhan akhir tahun - Entitas Anak :	(2.175.584.942)	(1.701.743.177)	(473.841.765)	Deferred tax liabilities end of the year - Subsidiaries
Liabilitas pajak tangguhan akhir tahun - Konsolidasian	(28.351.110.499)	(18.561.074.210)	(9.790.036.297)	Deferred tax Liabilities end of the year - Consolidated

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan waktu dapat direalisasikan pada tahun-tahun mendatang.

The management believes that the deferred tax assets that resulted from the temporary differences are realizable in future years

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. UANG MUKA DARI PELANGGAN

Rincian uang muka pelanggan adalah sebagai berikut :

	31 Desember/ December 2016
Pihak Ketiga	
PT Sejahtera Intercon	20.008.104.477
PT Kapuk Naga Indah	10.157.499.612
PT Imesco Dito	5.252.550.000
PT Usaha Multi Guna	4.545.454.545
Sumitomo Mitsui Corp Construction-Hutama Karya JO	4.536.466.320
PT Maskar Abadi	2.272.727.273
PT Jaya Daido Concrete	1.979.410.000
PT Maskar Abadi -Tanjung KSO	1.636.363.636
PT Metro Menggala	1.571.400.000
Balai Teknik Perkeretaapian	-
PT Kawahapejaya Indonesia	-
Hutama Karya -Bunga Raya JO	-
SinoHydro Corp, Ltd	-
PT Wuhan Engineering	-
PT Cahaya Tunggal Abadi	-
SLP Internusa Karawang	-
PT Swadaya Graha	-
PT Bina Karya Prima	-
PT Bajatra	-
PT Tunas Fortuna Jaya	-
PT Wasis Karya Nugraha	-
PT Bukaka Teknik Utama	-
Lain - lain Dibawah 1 Miliar	12.527.560.749
Subjumlah	64.487.536.612
Pihak Berelasi	
Tokyu-Wika	24.612.337.721
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	12.726.491.129
Shimizu-Obayashi-Wijaya Karya-Jaya Konstruksi JO	7.301.176.853
Wika - Sacna Kso	6.079.408.370
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	4.828.598.328
PT WIKA Gedung	2.725.234.800
WIKA - PP	1.762.162.958
PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	15.000.000
Hutama Karya-Adhil Karya-Bangun KSO	-
Lain-lain Dibawah 1 miliar	1.061.077.771
Subjumlah	61.111.487.930
Jumlah	125.599.024.542

Jumlah tersebut merupakan uang muka yang diterima dari pembeli berdasarkan kontrak dan akan diperhitungkan secara periodik (proporsional) dengan tagihan progres.

16. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

Rincian pendapatan diterima dimuka per pelanggan adalah sebagai berikut :

	31 Desember/ December 2016
Pihak Ketiga	
PT Yasapola Remaja -Calista Perkasa	13.361.306.500
PT Prawiramas Puriprma	10.068.497.545
PT Dian Previta	6.287.465.895
PT Yasapola Remaja	5.168.480.609
CHEC - CSCEC - HK JO	4.012.200.000
PT Pilar Mas Semesta	3.615.968.400
PT Dharama Leksana	3.604.167.000
Saldo dipindahkan	46.118.085.949

15. ADVANCES FROM CUSTOMER

Details of advances received customer :

	31 Desember/ December 2015
	-
	9.378.460.884
	-
	-
	22.711.381.200
	-
	-
	-
	-
	-
	48.268.628.245
	12.010.484.291
	5.308.725.000
	4.642.963.200
	3.332.174.700
	3.137.696.100
	2.351.613.240
	1.500.000.000
	1.482.711.962
	1.362.420.000
	1.070.200.000
	1.066.876.455
	1.028.229.400
	22.426.419.201
	141.078.983.878

	-
	37.641.830.900
	23.961.436.800
	-
	-
	1.898.995.200
	-
	1.008.381.170
	1.482.000.000
	1.925.561.202
	67.918.205.272
	208.997.189.150

The amount represents advances received from the purchaser under the contract and will be calculated on a periodic basis (proportionally) to the terms of his progress.

16. UNEARNED REVENUE

Details of unearned revenue per customers :

	31 Desember/ December 2015
	-
	-
	-
	-
	3.638.250.000
	-
	-
	3.638.250.000

Third Parties
PT Sejahtera Intercon
PT Kapuk Naga Indah
PT Imesco Dito
PT Usaha Multi Guna
Sumitomo Mitsui Corp Construction-Hutama Karya JO
PT Maskar Abadi
PT Jaya Daido Concrete
PT Maskar Abadi -Tanjung KSO
PT Metro Menggala
Balai Teknik Perkeretaapian
PT Kawahapejaya Indonesia
Hutama Karya -Bunga Raya JO
SinoHydro Corp, Ltd
PT Wuhan Engineering
PT Cahaya Tunggal Abadi
SLP Internusa Karawang
PT Swadaya Graha
PT Bina Karya Prima
PT Bajatra
PT Tunas Fortuna Jaya
PT Wasis Karya Nugraha
PT Bukaka Teknik Utama
Other Below 1 Billion
Subtotal

Related Parties
Tokyu-Wika
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
Shimizu-Obayashi-Wijaya Karya-Jaya Konstruksi JO
Wika - Sacna Kso
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
PT WIKA Gedung
WIKA - PP
PT Adhi Karya (Persero) Tbk.
Hutama Karya-Adhil Karya-Bangun KSO
Other below 1 billion
Subtotal
Total

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA (Lanjutan)

16. UNEARNED REVENUE (Continued)

	31 Desember/ December 2016
Saldo Pindahan	46.118.085.949
Hutama Karya- Passokorang - TWW KSO	2.998.269.400
PT Bali Towerindo Sentra	2.887.050.000
PT Murinda Iron Steel	2.669.942.025
PT Multi Karya Cemerlang	2.172.450.001
PT Modern Surya Jaya -Putra Jayajo	2.067.408.000
Bumikarsa - Bina Cipta - Dwi Mulia Agung KSO	182.574.000
PT Mitra Pemuda	112.100.000
Balai Teknik Perkeretaapian	-
Satker Perkeretaapian	-
PT Cahaya Tunggal Abadi	-
PT Perkasa Adiguna Sembada	-
PT Agrolestari Sentosa	-
PT Kyeryong - Yala Joint Operation	-
PT Gumaya Anggun	-
PT Bintang Leo Indonesia	-
PT Kharisma Menara Abadi	-
PT Catur Pilar Perkasa Tangguh	-
CGGC - Praba Consortium	-
Lain - lain Dibawah 2 miliar	32.446.413.095
Subjumlah	91.654.292.470
Pihak Berelasi	
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	12.993.738.083
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	6.598.539.127
PT Waskita Karya (Persero),Tbk	3.445.785.000
PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	2.697.595.470
WIKA HUTAMA KSO	2.263.620.000
Istaka Karya-Agrabudi Karya Marga	-
WIKA - WASKITA KSO	-
PT WIKA Industri dan Konstruksi	-
PT WIKA Gedung	-
Lain - lain Dibawah 2 miliar	2.514.679.022
Subjumlah	30.513.956.702
Jumlah	122.168.249.172

Jumlah tersebut merupakan kewajiban prestasi pengiriman pesanan yang harus dipenuhi sehubungan dengan tagihan kepada pelanggan telah dilaksanakan dan belum memenuhi kriteria pengakuan penjualan.

17. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian beban masih harus dibayar adalah sebagai berikut :

	31 Desember/ December 2016
Beban Pelaksanaan Proyek	335.479.416.791
Beban Usaha	66.378.916.561
Beban Produksi	15.639.977.614
Beban Proyek	43.188.329.348
Jumlah	460.686.640.314

Beban pelaksanaan proyek akan dibayar merupakan biaya atas distribusi, perawatan dan pemasangan produk dilapangan atau proyek yang di tangguhkan sehubungan dengan perbedaan waktu antara pengakuan penjualan dan saat terjadinya pengiriman produk. Dengan perincian sebagai berikut :

Subkontraktor	247.007.361.544
Material	80.696.302.820
Fasilitas Distribusi	5.907.593.172
Upah	1.868.159.255
Jumlah	335.479.416.791

31 Desember/ December 2015
3.638.250.000

-
5.431.800.000
-
-
-
2.023.425.000
3.306.598.680
171.148.765.627
9.479.390.000
8.331.506.560
5.634.791.600
2.708.890.200
8.712.587.100
7.156.560.000
3.269.454.545
3.154.882.800
3.003.382.000
2.625.705.000
51.001.108.739
290.627.097.851

20.123.742.031
50.833.475.418
-
7.254.580.000
-
2.957.500.000
10.516.221.000
6.356.143.698
2.992.820.681
11.738.546.454
112.773.029.282
403.400.127.133

The amount represent the delivery order performance obligations in connection with bills to customers has been implemented and do not meet the criteria for recognition of sales

17. ACCRUED EXPENSES

Details of accrued expenses is as follows :

31 Desember/ December 2015
269.105.504.100
57.893.235.596
19.335.465.499
18.746.969.627
365.081.174.822

Project implementation expenses will be paid is a maintenance cost and installation of the products in field or which were deferred project in relation to the time difference between the sales recognition and the time of delivery of the product.

Project Management Expenses
Operating Expenses
Production Expenses
Project Expenses
Total

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR (Lanjutan)

Beban usaha yang masih harus dibayar merupakan biaya yang belum ditagihkan oleh pihak ketiga sehubungan dengan aktivitas umum dan administrasi Perseroan.

Beban produksi yang masih harus dibayar merupakan biaya yang belum ditagihkan oleh pihak ketiga maupun tenaga kerja sehubungan dengan pelaksanaan pekerjaan di lapangan.

Beban proyek yang masih harus dibayar merupakan biaya yang harus diperhitungkan atas progres fisik proyek konstruksi.

18. LIABILITAS LAIN-LAIN

Rincian liabilitas lain-lain adalah sebagai berikut :

	31 Desember/ December 2016
Liabilitas pihak ketiga	
Utang Astek dan Askes	101.410.536
Utang Pensiun Hari Tua	296.745.801
Lain-lain	708.204.710
Liabilitas pihak berelasi	
Utang atas Koperasi Karyawan WIKA	184.362.298
PT Wijaya Karya(Persero) Tbk	
Pembebanan biaya	8.246.245.424
PT WIKA Realty	-
Jumlah	9.536.968.777

Utang pensiun hari tua merupakan utang kepada Dana Pensiun Wijaya Karya, sesuai dengan SK No.01.01/A.DIR.0053/98 tanggal 10 Juni 1998, iuran tersebut dibebankan sebesar 5 % dari gaji pokok dan tunjangan tetap, sedangkan sebesar 10 % dari gaji pokok dan tunjangan tetap ditanggung oleh Perseroan.

Utang astek merupakan utang kepada BPJS Ketenagakerjaan untuk jaminan kecelakaan kerja, iuran tersebut dibebankan kepada pegawai sebesar 2 % dari gaji, sedangkan 3,7 % ditanggung oleh Perseroan.

Utang askes merupakan utang kepada PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk. sesuai dengan polis No. 090101500398, dengan periode sejak 1 Januari 2016 - 31 Desember 2016, iuran tersebut dibebankan semuanya kepada Perseroan. Fasilitas yang diberikan dalam asuransi antara lain : rawat inap, rawat jalan, gigi dan lain-lain.

Utang lain-lain terdiri dari utang Perseroan kepada PT WIK Realty terkait pembelian unit office Tamansari Papilio Surabaya di Desember 2015

19. IMBALAN PASKA KERJA

Perseroan setiap tahun mencadangkan donasi kepada peserta/pegawai yang akan pensiun guna memberikan kompensasi atas hak ganti rugi, pesangon dan penghargaan masa kerja sesuai UU No. 13 tahun 2003.

Perhitungan atas imbalan paska kerja Tanggal 31 Desember 2016 dihitung oleh konsultan PT Dian Artha Tama tanggal 9 Januari 2017 dengan No. 115/PSAK/DAT/1/2017 dilakukan oleh Konsultan Aktuaria PT Dian Artha Tama dengan menggunakan metode Projected Unit Credit.

Asumsi aktuarial pokok yang digunakan adalah sebagai berikut :

Mortalita	CSO - 1980
Tingkat Cacat	0,01 % pertahun / per year
Tingkat Pensiun Dipercepat	0,05 % pertahun / per year
Tingkat Pengunduran Diri	1 % pertahun / per year
Kenaikan Gaji Yang Diharapkan	10 % pertahun / per year
Bunga Teknis	9% pertahun 2016 / per year 2016
Metode	Projected Unit Credit

Kewajiban imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut :

	31 Desember/ December 2016
Imbalan kerja jangka panjang	79.700.123.724
Jumlah	79.700.123.724
Biaya bersih yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut :	
Beban imbalan kerja jangka panjang	10.499.435.392
Jumlah	10.499.435.392

17. ACCRUED EXPENSES (Continued)

Accrued expenses of operating which still have to paid represents obligation which not yet been billed from third parties referring to company public activity and administration

Accrued expenses of production is represents outstanding from expenditures that should be paid to third parties or project temporary workers

Expenses accrued project are costs must be accounted for on the physical progress of construction projects.

18. OTHER LIABILITIES

Details of other liabilities is as follows :

31 Desember/ December 2015	
53.615.608	Third parties liabilities
26.713.506	Astek and Askes payable
-	Retirement payable
	Others
3.184.485	Related parties liabilities
	Payable on Koperasi Karyawan WIKA
	PT Wijaya Karya(Persero) Tbk
7.876.250.033	Expenses cost
29.419.750.466	PT WIKA Realty
37.379.514.098	Total

Retirement payable is payable to the Pension Fund Wijaya Karya, in accordance with Decree No. SK.01.01/A.DIR.0053/98 dated June 10, 1998, the contribution will be charged at 5% of basic salary and fixed allowances, while 10% of basic salary and fixed allowances paid by the company.

Astek payable is a payable to BPJS Ketenagakerjaan for work accident insurance, fees are charged to the employees of 2% of salary, while 3,7% is paid by the company.

Askes payable is payable to PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk. in accordance with policy No. 090101500398, with period from January 1, 2016 untill December 31, 2016, all fees are charged to the company. Facilities provided by the insurance include : inpatient, outpatient, dental and others.

Other payables consist of the company's debt related to the purchase of PT Wika Realty Tamansari Papilio Surabaya office unit in December 2015

19. POST EMPLOYEE BENEFITS

The Company reserves the donation each year to participants / employees who will retire in order to provide compensation for the right to compensation, severance and gratuity according to Law no. 13 of 2003

Calculation of post-employment remuneration Date December 31, 2016 by PT Dian Artha Tama on January,9th 2017 with No. 115/PSAK/DAT/1/2017, while conducted by the Actuarial Consultant PT Dian Artha Tama using the projected unit credit method.

The principal actuarial assumption used are as follows :

Mortality	Mortality
Disability rate	Disability rate
Accelerated Retirement rate	Accelerated Retirement rate
Resignation rate	Resignation rate
Future Salary Increase	Future Salary Increase
Technical interest	Technical interest
Method	Method

The employee benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position is determined as follows :

31 Desember/ December 2015	
69.417.600.819	Long-term employee
69.417.600.819	Total
Net expenses recognized in the consolidated statement of comprehensive income is as follows :	
16.998.810.174	Long - term employee
16.998.810.174	Total

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. IMBALAN PASKA KERJA (Lanjutan)

19. POST EMPLOYEE BENEFITS (Continued)

Kewajiban imbalan kerja yang diakui di laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut :

The employee benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position is determined as follows :

	31 Desember/ December 2016
Nilai kini dari kewajiban	121.551.938.168
Nilai wajar dari aset program	(41.851.814.444)
Jumlah	79.700.123.724

	31 Desember/ December 2015	
	107.979.875.616	Present value of obligations
	(38.562.274.797)	Fair value of plan assets
Total	69.417.600.819	Total

Mutasi kewajiban imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut :

The movement of employee benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position are as follows :

Pada awal tahun	69.417.600.819
Beban tahun berjalan	8.673.070.908
Pembayaran manfaat	(1.910.610.905)
Pendapatan Komprehensif Lainnya	3.520.062.902
Jumlah	79.700.123.724

	43.329.495.303	At the beginning of the year
	16.998.810.174	Expense for the year
	(4.126.748.996)	Payment to benefit
	13.216.044.338	Other Comprehensive Income
Total	69.417.600.819	Total

Biaya bersih yang diakui dalam laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut :

Net expenses recognised in the consolidated profit or loss is as follows :

Biaya jasa kini	6.070.885.138
Biaya bunga	9.718.188.806
Hasil aset program yang diharapkan	(3.470.604.732)
Biaya jasa lalu	(3.645.398.304)
Jumlah	8.673.070.908

	9.984.492.808	Present value of obligations
	6.722.089.939	Fair value of plan assets
	(1.804.905.963)	Unrecognised past service cost
	2.097.133.390	Past service cost
Total	16.998.810.174	Total

Mutasi nilai kini liabilitas adalah sebagai berikut :

The movement in the present value of obligations are as follows :

Pada awal tahun	107.979.875.616
Biaya jasa kini	6.070.885.138
Biaya bunga	9.718.188.806
Imbalan yang dibayarkan	(458.461.894)
Biaya jasa lalu	-
Kerugian aktuarial bersih yang diakui selama tahun berjalan	(1.758.549.498)
Jumlah	121.551.938.168

	79.083.411.052	At beginning of the year
	9.984.492.808	Current service cost
	6.722.089.939	Interest cost
	(3.008.694.566)	Benefits paid
	2.097.133.390	Past service cost
	13.101.442.993	Net actuarial losses recognised during the year
Total	107.979.875.616	Total

Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut :

The movement fair value of asset program are as follow :

Pada awal tahun	38.562.274.797
Hasil aset program yang diharapkan	3.470.604.732
Iuran pemberi kerja	1.813.544.005
Kerugian aktuarial bersih yang diakui selama tahun berjalan	(1.633.214.096)
Imbalan yang dibayarkan	(361.394.994)
Jumlah	41.851.814.444

	35.753.915.749	At beginning of the year
	3.217.852.417	Expected return on plan assets
	2.423.449.000	Employer's contributions
	(1.527.547.799)	Net actuarial losses
	(1.305.394.570)	Benefits payment
Total	38.562.274.797	Total

Aset program terdiri dari :

Plan assets comprises the following :
Money market instrument

Instrumen Pasar uang 100%

100%

Hasil yang diharapkan dari aset program ditentukan atas dasar pengembalian yang diharapkan tersedia oleh aset yang berasal dari kebijakan investasi masa kini. Tingkat pengembalian yang diharapkan dari investasi atas bunga tetap didasarkan oleh pengembalian kotor di akhir periode pelaporan.

The expected return on plan assets is determined by considering the expected returns available on the assets underlying the current investment policy. Expected yields on fixed interest investments are based on gross redemption yields as at the end of the reporting period.

Rincian beban imbalan paska kerja yang diakui pada pendapatan komprehensif adalah sebagai berikut :

The details of the employee benefits as comprehensive income are as follow:

Pendapatan Komprehensif Lain Awal Tahun	39.549.190.419
Pendapatan Komprehensif Lain Periode Berjalan	3.520.062.902
Pendapatan Komprehensif Lain Akhir Tahun	43.069.253.321

	26.333.146.082	Other Comprehensive Income-Beginning of Year
	13.216.044.337	Other Comprehensive Income for the Period
Total	39.549.190.419	Other Comprehensive Income-End of Year

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. PINJAMAN BANK DAN SEWA PEMBIAYAAN

a. Pinjaman Bank

	31 Desember/ December 2016
Pinjaman Transaksi Khusus	
Kurang dari 1 Tahun	120.000.000.000
Antara 1 - 3 Tahun	200.000.000.000
Jumlah	320.000.000.000

PT Bank Mandiri (Persero), Tbk

Pada tanggal 8 September 2015 Perseroan telah melakukan perjanjian fasilitas kredit No CBG.CB2/SPPK.009/2015 sebesar Rp 400.000.000.000 dengan tingkat bunga sebesar 9.95% dengan jangka waktu 3 tahun. Dimana bagian yang jatuh tempo di tahun 2016 sebesar Rp 80.000.000.000 dan 2017 jatuh tempo sebesar Rp 120.000.000.000

Fasilitas yang diberikan berupa Kredit Modal Kerja dengan total senilai Rp 400 Miliar serta fasilitas *Non Cash Loan* dengan limit Rp 395 Miliar.

Tingkat bunga berkisar antara 9.21% sampai dengan 9.95% per tahun
Masa berlaku perjanjian sesuai perpanjangan fasilitas adalah 8 September 2015 sampai dengan 8 September 2018.

Agunan atas perjanjian tersebut berupa *Non Fixed Assets* (Piutang & Persediaan) dan Aset Tetap (Tanah & Bangunan)

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan (*Negative Covenants*) terkait perjanjian diantaranya adalah :

- Perubahan anggaran dasar DEBITUR, apabila terkait susunan pemegang saham yang menyebabkan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tidak menjadi pemegang saham pengendali.
- Mengadakan penyertaan baru dalam perusahaan lain dan atau membiayai perusahaan lain dengan ketentuan apabila penyertaan dilakukan pada perusahaan dengan bisnis utama yang berbeda dengan DEBITUR atau penyertaan pada perusahaan baru tersebut menyebabkan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. tidak lagi menjadi pemegang saham pengendali DEBITUR.
- Melakukan pengambilalihan atau peleburan dengan pihak ketiga lainnya atau mendirikan anak perusahaan baru, dengan ketentuan apabila pengambilalihan atau peleburan dengan pihak ketiga lainnya atau pendirian anak perusahaan baru tersebut dilakukan pada perusahaan dengan bisnis utama yang berbeda dengan DEBITUR atau pengambilalihan atau peleburan dengan pihak ketiga lainnya atau pendirian anak perusahaan baru tersebut menyebabkan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. tidak lagi menjadi pemegang saham pengendali DEBITUR.
- Mengadakan ekspansi usaha dan atau investasi baru serta membuka usaha baru selain dari usaha yang telah ada dengan ketentuan apabila ekspansi usaha dan atau investasi baru serta membuka usaha baru selain dari usaha yang telah ada tersebut menyebabkan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. tidak lagi menjadi pemegang saham pengendali DEBITUR.
- Mengadakan RUPS yang acaranya mengubah anggaran dasar perusahaan, permodalan serta susunan keanggotaan Direksi, Dewan Komisaris dan atau pemegang saham mayoritas, kecuali kegiatan korporasi yang dilakukan oleh DEBITUR akan mengakibatkan beralihnya kepemilikan saham pengendali dari PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.
- Pembagian dividen dengan ketentuan tindakan yang dimaksud tidak mengakibatkan pelanggaran covenant yang dipersyaratkan oleh BANK.

Rasio keuangan yang harus diperhatikan :

Current Ratio minimal sebesar 100% dan Leverage Ratio maksimal 400%, sedangkan Current Ratio Perseroan yaitu sebesar 131% dan Leverage Ratio Perseroan lebih baik dari rasio yang dipersyaratkan yaitu sebesar 87%.

20. BANK LOAN AND LEASE PAYABLES

a. Bank Loan

	31 Desember/ December 2015
	80.000.000.000
	320.000.000.000
	400.000.000.000

PT Bank Mandiri (Persero), Tbk

On September 8, 2015 the Company has a credit facility agreement no CBG.CB2 / SPPK.009 / 2015 amounting to Rp 400.000.000.000 with an interest rate of 9.95% with a term of 3 years. Where maturities in 2016 amounting to Rp 80.000.000.000 and maturities in 2017 amounting to Rp 120.000.000.000

Facilities provided in the form of working capital credit with a total value of Rp 400 billion and Non-Cash Loan facility with a limit of Rp 395 billion.

The interest rate ranged between 9.21% to 9.95% per year.

The validity period of the agreement according to the extension of facilities is September 8, 2015 until September 8, 2018.

Collateral for the agreement in the form of Non Fixed Assets (Receivables & Inventory) and Fixed Assets (Land & Buildings).

Negative Covenants related to the agreement are:

- Changes in the Articles of Association related to the shareholders composition that would result in PT Wijaya Karya (Persero) Tbk has no longer the controlling shareholder of DEBTOR.
- Hold new investments in other companies and or financing other companies that have a different core business with the DEBTOR, or the investment done would result in PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. has no longer the controlling shareholder of DEBTOR.
- Acquisition or merger with any other third party or established a new subsidiary, that have a different core business with the DEBTOR, or the takeover or merger or establishment done would result in PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. has no longer the controlling shareholder of DEBTOR.
- Conduct business expansion and new investments as well as open up new business different from the existing business provided that if the business expansion and new investments as well as open up new business which is different from the existing business core would result in PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. has no longer the controlling shareholder of DEBTOR.
- A General Shareholders Meeting held that has the agenda of changing the articles of association, capital as well as the membership of the Board of Directors, and the Board of Commissioners or a majority shareholder, except that the corporation activities undertaken by the DEBTOR corporation will result in the transfer of ownership of a controlling shareholders of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.
- Dividend distribution with the referred actions provision did not result in violations of covenants which is required by the BANK.

Financial ratios that must be considered :

Current Ratio of at least 100% and Leverage Ratio maximum of 400%, which Current Ratio Company amounted 131% and Leverage Ratio Company its better than from ratio requirement amounted 87%.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. PINJAMAN BANK DAN SEWA PEMBIAYAAN

b. Sewa Pembiayaan

	31 Desember/ December 2016
Kurang dari 1 tahun	-
Antara 1 - 3 tahun	-
Jumlah	-
Dikurangi bagian bunga	-
Nilai kini pembayaran sewa minimum	-
Dikurangi bagian jatuh tempo 1 tahun	-
Bagian Jangka Panjang	-

Nilai kini utang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut :

Kurang dari 1 tahun

PT IBJ Verena Finance	-
PT Orix Indonesia Finance	-
Jumlah	-

Nilai aset sewa pembiayaan Wheel Loader sebesar Rp. 777.822.600. Utang sewa kontingen dimasa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa guna usaha ini sudah lunas baik untuk pokok pembiayaan dan untuk beban bunga pembiayaan. Untuk periode 2016 dan 2015, beban bunga pembiayaan sebesar Rp 18.282.098 dan Rp 49.561.010.

Utang sewa pembiayaan tersebut didasarkan atas nilai kontrak pembelian Barang Modal kepada Lessor dikurangi pembayaran simpanan jaminan sebagai tanggungan atas ketaatan dan kesanggupan Lessee untuk melaksanakan semua ketentuan, syarat dan ketentuan Perjanjian Sewa Guna Usaha.

Pada saat perjanjian sewa guna usaha telah berakhir maka Lessee mempunyai hak opsi untuk membeli Barang Modal atau dapat memperpanjang Masa Sewa Guna Usaha atau Hak Kepemilikan atas Barang Modal akan dialihkan dari Lessor kepada Lessee. Hak Kepemilikan atas Barang Modal tetap berada pada Lessor selama masa sewa guna usaha, oleh karena itu Lessee tidak diperkenankan memindahkan, menjual, menjaminkan, menyewakan atau dengan cara apapun melepaskan atau menyerahkan Barang Modal dalam penguasaan Pihak Ketiga.

20. BANK LOAN AND LEASE PAYABLES

b. Lease Payables

	31 Desember/ December 2015
	1.231.784.000
	-
Total	1.231.784.000
	57.051.441
	1.174.732.559
	1.174.732.559
	-

The present value of the obligation under finance lease is as follows :

		Below 1 year
	971.899.370	PT IBJ Verena Finance
	202.833.189	PT Orix Indonesia Finance
Total	1.174.732.559	

Leased Asset of Wheel Loader amounted Rp 777.822.600. The Liabilities of Lease Payment required under this agreement are paid in full for financing principal and financing interest expense. At 2016 and 2015, the financing interest expense amounted Rp 18.282.098 and 49.561.010.

Lease Liabilities are based on purchase agreement with Lessor deducted with Security Deposit Payment as dependent upon obedience and the Lessee's ability to carry out all the provisions, terms, and conditions of Lease Agreement.

At the time the Lease Agreement has ended then Lessee has the option to purchase the Leased Asset or to extend the lease period or the Title of the Leased Asset will be transferred from the Lessor to the Lessee. Property rights on the Leased Asset remains with the Lessor during the lease period, the Lessee therefore not allowed to move, sell, pledge, lease or in any way release or surrender of the Leased Asset in the mastery of a third party.

21. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

Kepentingan Non Pengendali pada entitas anak adalah sebagai berikut :

	31 Desember/ December 2016
PT Wijaya Karya Komponen Beton	45.907.462.765
PT Wijaya Karya Krakatau Beton	21.156.291.808
PT Citra Lautan Teduh	1.461.586.750
Jumlah	68.525.341.322

21. NON CONTROLLING INTEREST

The minority interest in subsidiaries as follow :

	31 Desember/ December 2015
	36.791.037.768
	19.952.197.780
	1.440.910.469
Total	58.184.146.017

22. MODAL SAHAM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diaktakan oleh Hambit Maseh SH., Notaris di Jakarta dengan Akta No.15 tanggal 30 April 2007, diputuskan bahwa :

- Peningkatan Modal Dasar dalam Perseroan dari sebesar Rp 178.000.000.000,- (seratus tujuh puluh delapan milyar rupiah) menjadi sebesar Rp 460.000.000.000,- (empat ratus enam puluh milyar rupiah)
- Peningkatan Modal Ditempatkan dan Modal Disetor dalam Perseroan dari Rp 80.000.000.000 (delapan puluh milyar rupiah) menjadi sebesar Rp 115.000.000.000 (seratus lima belas milyar rupiah) yang berasal dari kapitalisasi saldo laba sampai dengan tahun 2006.

22. CAPITAL STOCK

Based on the general meeting of shareholders which was covered by Maseh Hambit SH., Notary in Jakarta by deed no. 15 dated April 30, 2007, it was decided that :

- The increase in the Company's authorized capital of Rp 178.000.000.000 (one hundred seventy-eight billion rupiah) to Rp 460.000.000.000 (four hundred and sixty billion rupiah).
- Increase in issued and paid up capital of Rp 80.000.000.000 in the Company (eighty billion rupiah) to Rp 115.000.000.000 (one hundred and fifteen billion rupiah) derived from the capitalization of retained earnings as of 2006.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. MODAL SAHAM (Lanjutan)

- c. Menyetujui penjualan 5.680.000 (lima juta enam ratus delapan puluh ribu) saham dengan nilai nominal Rp.100 (seratus rupiah) atau sebesar Rp 568.000.000 (lima ratus enam puluh delapan juta rupiah) milik Yayasan Wijaya Karya kepada Koperasi Karya Mitra Satya (KKMS).

Komposisi kepemilikan saham Perseroan tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham / Shareholders	Jumlah Saham Total of Shares (Share)	Nilai Nominal / Nominal Value	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah / Total
PT Wijaya Karya	901.600.000	100	78,40%	90.160.000.000
Yayasan Wijaya Karya	14.835.000	100	1,29%	1.483.500.000
KKMS	233.565.000	100	20,31%	23.356.500.000
Jumlah / Total	1.150.000.000		100%	115.000.000.000

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan *Initial Public Offering* (IPO) Perseroan, Para Pemegang Saham Perseroan menyetujui untuk mengambil keputusan Pemegang Saham di luar Rapat Umum Pemegang Saham yang diputuskan dengan nomor MJ.01.01/WB-0A.134/2013 tanggal 20 Desember 2013 yang telah terdaftar di KEMENKUMHAM No: AHU-AH.01.01-56091 tanggal 24 Desember 2013 diputuskan bahwa :

- a. Menyetujui penjualan saham milik Koperasi Karya Mitra Satya (KKMS) sebanyak 65.027.233 lembar saham kepada PT Wijaya Karya Beton dengan harga per lembar saham adalah PBV = 1,4 atas Rp 639,8 yaitu sebesar Rp 895,72 atau nilai harga saham seluruhnya sebesar Rp 58.246.193.143

Susunan Pemegang Saham Perseroan setelah dilaksanakannya pembelian saham KKMS menjadi sebagai berikut :

Pemegang Saham / Shareholders	Jumlah Saham Total of Shares (Share)	Nilai Nominal / Nominal Value	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah / Total
PT Wijaya Karya	901.600.000	100	78,40%	90.160.000.000
KKMS	168.537.767	100	14,66%	16.853.776.700
Yayasan Wijaya Karya	14.835.000	100	1,29%	1.483.500.000
Sub jumlah	1.084.972.767			108.497.276.700
Saham yang diperoleh kembali / <i>Treasury Stock</i>	65.027.233	100	5,65%	6.502.723.300
Jumlah / Total	1.150.000.000		100%	115.000.000.000

Perseroan mencatat transaksi saham diperoleh kembali dengan menggunakan metode biaya perolehan (*cost method*)

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham di Luar Rapat nomor MJ.01.01/WB-0A.136/2013 yang terdaftar di KEMENKUMHAM No: AHU-00972.AH.01.02 tanggal 8 Januari 2014 diputuskan bahwa :

- a. Menyetujui peningkatan modal ditempatkan / modal disetor Perseroan dari Rp 115.000.000.000 menjadi Rp 667.000.000.000 yang berasal dari kapitalisasi cadangan / laba / *retained earning* / deviden saham/deviden interim sesuai dengan nilai Rp 552.000.000.000 yang tercantum dalam Laporan Keuangan Audited Per 31 Desember 2013.
- b. Menyetujui peningkatan modal dasar Perseroan dari Rp 460.000.000.000 menjadi Rp 2.668.000.000.000
- c. Persetujuan peningkatan modal ditempatkan/modal disetor Perseroan yang dimaksud butir a dan peningkatan modal dasar Perseroan yang dimaksud dalam butir b diberikan dengan ketentuan bahwa kapitalisasi laba bersih tersebut akan berlaku efektif apabila pada akhir tahun 2013 setelah penutupan buku, Perseroan mempunyai saldo laba yang positif yang ditunjukkan pada laporan keuangan untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2013

22. CAPITAL STOCK (Continued)

- c. Approved the sale of 5.680.000 (five million six hundred eighty thousand) shares with a nominal value of Rp 100 (one hundred rupiah) or Rp 568.000.000 (five hundred sixty-eight million rupiah) belonging to Yayasan Wijaya Karya to Koperasi Karya Mitra Satya (KKMS).

The composition of ownership shares of the Company dated December 31, 2012 are as follows :

In connection with the implementation of the plan of the Initial Public Offering (IPO) of the Company, the Shareholders of the Company approved the Shareholders to make a decision outside the General Meeting of Shareholders to be decided by the number MJ.01.01/WB-0A.134/2013 dated December 20, 2013 has been registered KEMENKUMHAM No: AHU-AH.01.01-56091 dated December 24, 2013 it was decided that :

- a. Approved the sale of shares owned by Koperasi Karya Mitra Satya (KKMS) of 65.027.233 shares to PT Wijaya Karya Beton at a price per share is above PBV = 1.4 Rp 639.8 in the amount of Rp 895.72 or the value of shares totaling Rp 58.246.193.143

The composition of the Shareholders of the Company after the execution of the stock purchase KKMS be as follows:

Company recorded stock transaction is recovered by using the cost method

Based Decisions in Shareholders Meeting MJ.01.01/WB-0A.136/2013 has been registered KEMENKUMHAM No: AHU-00972.AH.01.02 dated January 8, 2014 it was decided that :

- a. Approved an increase in the issued / paid-up capital of the Company of Rp.115.000.000.000 to Rp 667.000.000.000 from the capitalization of reserves / profit / retained earnings / stock dividend / interim dividend of Rp 552.000.000.000 according to the value stated in the Audited Financial Statements as of December 31, 2013.
- b. To approve an increase in authorized capital of Rp 460.000.000.000 to Rp 2.668.000.000.000
- c. Approval to increase the issued / paid-up capital of the Company referred to in point a and an increase in the authorized capital of the Company referred to in point b is given with the stipulation that the capitalization of net income will be effective after the end of 2013 after the close of the book, the Company's retained earnings have shown positive on the financial statements for the period ended December 31, 2013

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Komposisi Pemegang Saham Perseroan setelah dilaksanakannya kapitalisasi deviden saham ke modal saham tanggal 31 Desember 2013 sebagai berikut :

Pemegang Saham / Shareholders	Jumlah Saham Total of Shares (Share)	Nilai Nominal / Nominal Value	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah / Total
PT Wijaya Karya	5.229.280.000	100	78,40%	522.928.000.000
KKMS	977.519.049	100	14,66%	97.751.904.900
Yayasan Wijaya Karya	86.043.000	100	1,29%	8.604.300.000
Sub jumlah	6.292.842.049			629.284.204.900
Saham yang diperoleh kembali / Treasury Stock	377.157.951	100	5,65%	37.715.795.100
Jumlah / Total	6.670.000.000		100%	667.000.000.000

Pada tanggal 26 Maret 2014, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham 2.045.466.600 lembar Saham Biasa kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga penawaran Rp590 per saham. Seluruh saham Perusahaan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 April 2014.

22. CAPITAL STOCK (Continued)

The composition of the Shareholders of the Company after the implementation of the capitalization of the stock dividend to the share capital December 31, 2013 as follows:

On March 26, 2014, the Company obtained the notice of effectivity of the Financial Services Authority to conduct an Initial Public Offering of Shares 2,045,466,600 common shares to the public with a nominal value of Rp100 per share offering price of Rp590 per share. The Company's shares are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) on April 08, 2014.

Komposisi Pemegang Saham Perseroan setelah dilaksanakannya kapitalisasi deviden saham ke modal saham tanggal 31 Desember 2014 sebagai berikut :

Pemegang Saham / Shareholders	Jumlah Saham Total of Shares (Share)	Nilai Nominal / Nominal Value	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah / Total
PT Wijaya Karya	5.229.280.000	100	60%	522.928.000.000
KKMS	951.228.749	100	10,9%	95.122.874.900
Yayasan Wijaya Karya	86.043.000	100	1%	8.604.300.000
Masyarakat / Public	2.071.756.900	100	23,8%	207.175.690.000
Sub jumlah	8.338.308.649			833.830.864.900
Saham yang diperoleh kembali / Treasury Stock	377.157.951		4,3%	37.715.795.100
Jumlah / Total	8.715.466.600		100%	871.546.660.000

The composition of the Shareholders of the Company after the implementation of the capitalization of the stock dividend to the share capital December 31, 2014 as follows:

Komposisi Pemegang Saham Perseroan setelah dilaksanakannya kapitalisasi deviden saham ke modal saham tanggal 31 Desember 2015 sebagai berikut :

Pemegang Saham / Shareholders	Jumlah Saham Total of Shares (Share)	Nilai Nominal / Nominal Value	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah / Total
PT Wijaya Karya	5.229.280.000	100	60,0%	522.928.000.000
KKMS	768.923.149	100	8,8%	76.892.314.900
Yayasan Wijaya Karya	86.043.000	100	1,0%	8.604.300.000
Masyarakat / Public	2.254.062.500	100	25,9%	225.406.250.000
Sub jumlah	8.338.308.649			833.830.864.900
Saham yang diperoleh kembali / Treasury Stock	377.157.951		4,3%	37.715.795.100
Jumlah / Total	8.715.466.600		100%	871.546.660.000

The composition of the Shareholders of the Company after the implementation of the capitalization of the stock dividend to the share capital December 31, 2015 as follows:

Komposisi Pemegang Saham Perseroan setelah dilaksanakannya kapitalisasi deviden saham ke modal saham tanggal 31 Desember 2016 sebagai berikut :

Pemegang Saham / Shareholders	Jumlah Saham Total of Shares (Share)	Nilai Nominal / Nominal Value	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah / Total
PT Wijaya Karya	5.229.280.000	100	60,0%	522.928.000.000
KKMS	650.606.549	100	7,5%	65.060.654.900
Yayasan Wijaya	86.043.000	100	1,0%	8.604.300.000
Masyarakat / Public	2.372.379.100	100	27,2%	237.237.910.000
Sub jumlah	8.338.308.649			833.830.864.900
Saham yang diperoleh kembali / Treasury Stock	377.157.951		4,3%	37.715.795.100
Jumlah / Total	8.715.466.600		100%	871.546.660.000

The composition of the Shareholders of the Company after the implementation of the capitalization of the stock dividend to the share capital December 31, 2016 as follows:

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Untuk kepentingan pembayaran deviden kepada Pemegang Saham, saham treasury Perseroan tidak diperhitungkan, sehingga komposisi pembagian deviden kepada Pemegang Saham sebagai berikut :

Pemegang Saham / Shareholders	Jumlah Saham Total of Shares (Share)	Nilai Nominal / Nominal Value	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah / Total
PT Wijaya Karya	5.229.280.000	100	62,7%	522.928.000.000
KKMS	650.606.549	100	7,8%	65.060.654.900
Yayasan Wijaya Karya Masyarakat / Public	86.043.000 2.372.379.100	100 100	1,0% 28,5%	8.604.300.000 237.237.910.000
Sub jumlah	8.338.308.649			833.830.864.900
Saham yang diperoleh	377.157.951		-	37.715.795.100
Jumlah / Total	8.715.466.600		100%	871.546.660.000

22. CAPITAL STOCK (Continued)

For the purposes of dividend payments to shareholders, the Company's treasury shares are not taken into account, so that the composition of the distribution of dividends to shareholders as follows:

23 TAMBAHAN MODAL DISETOR

	31 Desember/ December 2016
Jumlah Saham yang dikeluarkan	2.045.466.600
Nilai Jual Perdana per Saham	590
Nilai Nominal per Saham	100
Agio per saham	490
Jumlah Agio Saham	1.002.278.634.000
Dikurangi : Biaya Emisi Saham	(29.084.927.397)
Jumlah	973.193.706.603

Biaya emisi efek ekuitas merupakan biaya yang berkaitan dengan penerbitan efek ekuitas Emiten atau Perusahaan Publik. Biaya ini mencakup fee dan komisi yang dibayarkan kepada penjamin emisi, lembaga dan profesi penunjang pasar modal, dan biaya pencetakan dokumen pernyataan pendaftaran, biaya pencatatan efek ekuitas dibursa efek, serta biaya promosi sesuai dengan Keputusan Ketua Badan Pasar Modal No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012, peraturan No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan Bab Ekuitas pasal Tambahan Modal Disetor. Biaya Emisi Efek Ekuitas berasal dari penawaran perdana tahun 2014 sebesar Rp 29.084.927.397

23 ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	31 Desember/ December 2015	
	2.045.466.600	Number of shares issued
	590	Initial Public Offering Stock Price
	100	Par Value
	490	Agio per share
	1.002.278.634.000	Total Paid in Capital
	(29.084.927.397)	Less: Share issuance costs
	973.193.706.603	Total

Share Issuance Cost are cost related to the issuance of equity securities. These costs include fees and commissions paid to the underwriter, supporting institutions and professionals in capital markets, and the registration document printing costs, cost of equity securities listing on the stock exchange, as well as promotional cost in accordance with the Decision of the Chairman of the Capital Market Board No. Kep-347/BL/2012 dated June 25, 2012, regulation number VII.G.7 of Guidelines for the Preparation of Financial Statements Chapter Equity article Additional Paid-in Capital. Share Issuance Costs derived from the initial public offering in 2014 amounted to Rp 29.084.927.397

24. SALDO LABA

Akun ini terdiri dari :

	31 Desember/ December 2016
Ditentukan Penggunaannya	
Saldo Awal Tahun	61.319.409.332
Penambahan (Pengurangan)	5.250.000.000
Jumlah	66.569.409.332
Belum ditentukan penggunaannya	
Saldo Awal Tahun	396.976.622.935
Laba Bersih	272.426.432.069
Cadangan Bertujuan	(5.250.000.000)
Dividen	(52.197.812.142)
Jumlah	611.955.242.861

Dalam rangka memenuhi Undang - undang Perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007, yang mengharuskan Perseroan secara bertahap mencadangkan sekurang - kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan sebagai cadangan dana umum. Total saldo yang telah dicadangkan sebagai cadangan dana umum, setelah kapitalisasi deviden saham sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp. 66.569.409.332

24. RETAINED EARNINGS

This account consists of :

	31 Desember/ December 2015	
	51.319.409.332	Appropriated Use
	10.000.000.000	Beginning Balance Of The Year
	61.319.409.332	Addition (Reduction)
		Total
		Unappropriated Use
	331.657.006.619	Beginning Balance Of The Year
	173.878.424.547	Net Income
	(10.000.000.000)	Aiming Reserves
	(98.558.808.231)	Dividend
	396.976.622.935	Total

In compliance with Corporation Law No.40 of 2007 dated August 16 ,2007, which requires companies to set aside, on a gradual basis, an amount equivalent to at least 20% of their subscribed capital as general reserve. Total appropriation of the Company's retained earnings as general reserve, after dividend capitalization as of December 31, 2016 amounted Rp 66.569.409.332

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. SALDO LABA (Lanjutan)

Berdasarkan Risalah Keputusan Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham Nomor MJ.01.01/WB-0A.031/2013 tanggal 18 April 2013 dan MJ.01.01/WB-0A.034/2014 tanggal 20 Februari 2014 dan Salinan Berita Acara Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham no 27 Tanggal 30 Maret 2016, menetapkan pembagian dividen Perseroan untuk tahun buku 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut :

	Tanggal Dideklarasikan / Date Declared	Tanggal Pembayaran / Date Paid	Dividen Per Lembar Saham (Nilai Penuh) / Dividend Per Share (Full Amount)	Jumlah / Total	
Dividen akhir tahun 2015	30 Maret/March 2016	27 April / April 2016	6,26	52.197.812.142	Year end dividend for year 2015
Dividen akhir tahun 2014	01 April/April 2015	04 Mei/ May 2015	11,82	98.558.808.231	Year end dividend for year 2014
Dividen akhir tahun 2013	20 Februari/February 2014	19 Maret / March 2014	29,72	20.000.000.000	Year end dividend for year 2013

25. LABA PER SAHAM DASAR

Labar per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata - rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan

	Desember/ December 2016	Desember/ December 2015	
Labar periode berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	272.426.432.069	173.878.424.549	Profit for the period attributable to owners of the parent entity
Rata - rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	8.715.466.600	8.715.466.600	Weighted average number shares for the computation of basic profit per share
Labar per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	31,26	19,95	Basic earnings per share (in full Rupiah amount)

26. PENDAPATAN USAHA

Rincian penjualan berdasarkan Satuan Bisnis Unit (SBU) untuk periode berjalan adalah sebagai berikut :

	31 Desember/ December 2016	31 Desember/ December 2015	
Produk putar	1.899.216.237.972	1.613.128.498.210	Spun Concrete
Produk non putar	1.449.788.551.211	977.787.375.079	Precast Concrete
Sub jumlah	3.349.004.789.183	2.590.915.873.289	
Jasa	132.726.716.945	61.706.266.918	Service
Jumlah Total	3.481.731.506.128	2.652.622.140.207	Total

Rincian penjualan produk beton berdasarkan wilayah operasi untuk tahun berjalan adalah sebagai berikut :

	31 Desember/ December 2016	31 Desember/ December 2015	
Wilayah penjualan I Sumatera Utara	665.378.995.949	502.662.874.225	Sales Region I North Sumatra
Wilayah penjualan II Sumatera Selatan	366.962.662.434	301.641.132.849	Sales Region II South Sumatra
Wilayah penjualan III DKI Jakarta	657.131.529.475	651.697.106.305	Sales Region III Jakarta
Wilayah penjualan IV Jawa Tengah	430.562.189.633	280.931.726.861	Sales Region IV Central Java
Wilayah penjualan V Jawa Timur	582.298.918.486	447.324.379.115	Sales Region V East Java
Wilayah penjualan VI Sulawesi Selatan	382.922.361.698	316.550.321.670	Sales Region VI South Sulawesi
Jumlah Penjualan Entitas Induk	3.085.256.657.675	2.500.807.541.025	Total Sales Parent Entity
PT WIKA Kobe	175.085.593.986	29.522.912.750	PT WIKA Kobe
PT WIKA Krakatau Beton	13.589.832.416	1.909.995.600	PT WIKA Krakatau Beton
PT Citra Lautan Teduh	75.072.705.106	58.675.423.914	PT Citra Lautan Teduh
Jumlah Penjualan Entitas Anak	263.748.131.508	90.108.332.264	Total Sales Subsidiary Entity
Jumlah	3.349.004.789.183	2.590.915.873.289	Grand Total

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. PENDAPATAN USAHA (Lanjutan)

Rincian penjualan produk beton berdasarkan pelanggan untuk periode berjalan adalah sebagai berikut :

26. REVENUES (Continued)

Details of precast product sales per customers for period progress as follows :

	31 Desember/ December 2016	31 Desember/ December 2015	
Pihak Ketiga			Third Parties
Balai Teknik Perkeretaapian	178.275.097.878	90.843.975.000	Balai Teknik Perkeretaapian
Sinohydro Corp, Ltd	65.947.596.480	20.752.597.440	Sinohydro Corp, Ltd
Sumitomo Mitsui Corp Co-Hutama Karya JO	61.053.089.600	-	Sumitomo Mitsui Corp Co-Hutama Karya JO
Shimizu-Obayashi-Wijaya Karya-Jaya Konstruksi JO	59.931.290.000	23.487.464.000	Shimizu-Obayashi-Wijaya Karya-Jaya Konstruksi JO
PT Indokarya Bangun Bersama,	52.102.077.600	-	PT Indokarya Bangun Bersama,
Satker Perkeretaapian	31.419.030.000	48.952.059.000	Satker Perkeretaapian
PT Catur Eka A	28.836.366.000	-	PT Catur Eka A
PT Nusa Prima	24.410.671.000	18.896.550.000	PT Nusa Prima
PT Indokarya Bangun Persada,	22.002.816.000	-	PT Indokarya Bangun Persada,
Kyeryong-Yala, JO	17.891.223.000	-	Kyeryong-Yala, JO
Bangun Cipta-Surya Bakti KSO	15.578.240.008	-	Bangun Cipta-Surya Bakti KSO
CHEC-CSCEC-HK JO	15.295.197.000	13.514.990.300	CHEC-CSCEC-HK JO
PT Rudy Jaya	15.005.898.000	-	PT Rudy Jaya
PT Griya Trada	14.856.300.000	-	PT Griya Trada
Yayasan Perhimpunan St Carolus	14.597.797.050	-	Yayasan Perhimpunan St Carolus
PT Tatamulia Nusantara	14.330.035.000	-	PT Tatamulia Nusantara
PT Citra Borneo Utama,	13.270.532.000	-	PT Citra Borneo Utama,
PT Cahaya Tunggal Abadi,	12.214.462.000	-	PT Cahaya Tunggal Abadi,
PT Dwi Tunggal Karya - Ramajaya Purnama	11.869.375.000	-	PT Dwi Tunggal Karya - Ramajaya Purnama
PT Dian Berda	11.824.082.800	-	PT Dian Berda
PT Sinar Cerah Sempurna,	11.341.693.000	-	PT Sinar Cerah Sempurna,
Posco E&C Ind	10.773.855.200	-	Posco E&C Ind
PT Blacksteel Properties	10.485.200.000	-	PT Blacksteel Properties
PT Encona Inti Industri,	10.191.102.000	-	PT Encona Inti Industri,
PT Cikarang Litrindo Power Company,	10.184.780.000	-	PT Cikarang Litrindo Power Company,
PT Surya Mandiri Perkasa	10.088.701.000	10.334.128.000	PT Surya Mandiri Perkasa
PT Kapuk Naga Indah	8.700.578.440	34.979.771.560	PT Kapuk Naga Indah
Kawahapejaya Indonesia KSO	6.546.380.000	12.865.290.000	Kawahapejaya Indonesia KSO
PT Duta Mas Indah	5.132.710.000	16.567.070.000	PT Duta Mas Indah
PT Surya Borneo Industri	4.440.482.000	13.556.620.000	PT Surya Borneo Industri
PT Takenaka Indonesia	4.032.350.800	14.276.599.000	PT Takenaka Indonesia
PT Warna Wami	2.385.240.000	11.655.140.000	PT Warna Wami
PT Cemerlang Samudra Kontrindoo	1.292.940.000	14.803.874.000	PT Cemerlang Samudra Kontrindoo
PT Swadaya Graha	512.671.500	12.372.284.550	PT Swadaya Graha
PT Wasis Karya Nugraha	325.000.000	10.652.779.998	PT Wasis Karya Nugraha
PT Holcim Indonesia	48.935.250	28.752.050.000	PT Holcim Indonesia
OKI P&P MILLS	-	80.905.896.000	OKI P&P MILLS
PT Energi Sejahtera Mas	-	72.968.943.000	PT Energi Sejahtera Mas
PT Multi Artha Pratama	-	42.828.961.000	PT Multi Artha Pratama
PT Nusa Raya Cipta	-	29.218.671.000	PT Nusa Raya Cipta
PT Indokarya Bangun Bersama	-	17.898.672.000	PT Indokarya Bangun Bersama
PT Indofood Fritolay Makmur	-	14.048.746.222	PT Indofood Fritolay Makmur
PT Bintang Garuda	-	13.732.251.000	PT Bintang Garuda
PT Batam Island Marina	-	12.543.240.000	PT Batam Island Marina
PT Summitmas Property	-	11.567.500.000	PT Summitmas Property
PT Mahardika Agung Lestari	-	11.016.613.500	PT Mahardika Agung Lestari
Lain - lain Dibawah 10 miliar	859.271.860.876	913.469.319.363	Other Under 10 billion
Subjumlah	1.636.465.656.482	1.617.462.055.933	Subtotal
Pihak Berelasi			Related Parties
PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero)	595.065.814.430	264.816.260.250	PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero)
PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.	442.099.506.806	296.063.013.731	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.
PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.	105.686.539.825	30.638.547.500	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.
PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.	89.942.111.940	17.487.325.100	PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.
Tokyu - Wijaya Karya JO	54.053.580.386	-	Tokyu - Wijaya Karya JO
PT. Hutama Karya Infrastruktur	48.657.316.000	-	PT. Hutama Karya Infrastruktur
PT. Waskita Karya (Persero)	38.591.350.172	37.336.936.052	PT. Waskita Karya (Persero)
WIKA - WASKITA KSO	37.703.070.298	68.266.208.650	WIKA - WASKITA KSO
Istaka Karya-Agrabudi	27.449.635.881	-	Istaka Karya-Agrabudi
PT. Nindya Karya (Persero)	25.760.633.200	10.984.294.300	PT. Nindya Karya (Persero)
PT. Waskita Beton Precast Tbk.	23.819.295.500	22.625.782.320	PT. Waskita Beton Precast Tbk.
Saldo dipindahkan	1.488.828.854.438	748.218.367.903	Carried forward

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. PENDAPATAN USAHA (Lanjutan)

26. REVENUES (Continued)

	31 Desember/ December 2016
Saldo Pindahan	1.488.828.854.438
PT. Utama Karya (Persero)	23.432.329.540
PT. Brantas Abipraya (Persero)	21.566.837.575
PT. WIKA Gedung	20.532.624.000
Wijaya Karya - Waskita - Nindya, KSO	17.734.056.000
PT. Krakatau Engineering	14.854.687.016
Wijaya Karya - Indulexco, KSO	14.549.880.000
PP - Modern, KSO	13.846.881.000
Wijaya Karya-PP, JO	11.954.115.000
Hutama-Bunga Raya JO	11.123.180.000
Hutama Karya - Nindya Karya KSO	9.682.195.800
PT. Wika Realty	277.272.133
Lain - lain Dibawah Rp 10 miliar	64.156.220.199
Subjumlah	1.712.539.132.701
Jumlah	3.349.004.789.183

	31 Desember/ December 2015
	748.218.367.903
	70.243.670.505
	9.903.355.000
	18.014.014.000
	-
	5.959.691.160
	-
	10.377.282.000
	-
	14.360.120.000
	28.369.178.000
	21.550.411.898
	46.457.726.890
Subjumlah	973.453.817.356
Total	2.590.915.873.289

Brought forward
PT. Utama Karya (Persero)
PT. Brantas Abipraya (Persero)
PT. WIKA Gedung
Wijaya Karya - Waskita - Nindya, KSO
PT. Krakatau Engineering
Wijaya Karya - Indulexco, KSO
PP - Modern, KSO
Wijaya Karya-PP, JO
Hutama-Bunga Raya JO
Hutama Karya - Nindya Karya KSO
PT. Wika Realty
Other below Rp 10 billion
Subtotal
Total

Rincian penjualan jasa berdasarkan pelanggan untuk periode berjalan adalah sebagai berikut :

Details of service sales per customers for period progress as follows :

Pihak Ketiga

Yayasan Perhimpunan St Carolus	25.084.063.041
PT Griya Cipta Optimal	8.749.232.000
PT Nusa Prima L	8.507.158.420
Mitsui Engineering & Shipbuilding Co. Ltd	8.018.435.200
BUT Wuhan	2.933.790.000
PT Perkasa Adiguna Sembada,	2.862.800.000
Hutama - TWW - KMP, KSO	2.492.250.000
PT Cahaya Tunggal Abadi,	2.416.400.000
PT Dwi Ponggo Seto	1.929.000.000
Sumbersari Ciptamarga - Na Ji Indonesia, Jo	1.890.900.000
PT Mulia Bosco	1.834.760.000
PT Wira Karsa Konstruksi	1.745.000.000
PT Bali Towerindo Sentra	1.487.600.000
PT Bajatra,	1.395.000.000
PT Bangun Arta Utama,	1.335.840.000
PT Idaman Duta Mandiri,	1.120.000.000
PT Ricky Kencana Sukses Mandiri	1.036.000.000
PT Pelita Wira Sejahtera	995.448.000
PT Lumindo Langgeng Lestari,	930.400.000
PT Ghaitsa Zahira Shofa,	900.000.000
PT Duta Mas Indah	846.000.000
PT Ratna	837.000.000
PT Brahmakerta Adiwira	739.816.000
PT Citra Pembangunan	698.484.000
PT Satwiga Mustika Naga,	682.500.000
PT Dua Sepakat	665.500.000
PT Tripolarutama Sultra,	597.500.000
PT Margo Tresno Karya,	579.000.000
PT Setya Darna,	240.000.000
Soyuren Indonesia	170.000.000
PT Wasis Karya	75.000.000
PT Indomarco Prismaatama	-
PT Surya Prima Pondasi	-
PT Rahim Multi Sarana	-
PT Bangun Sarana Nusantara	-
PT Pandji Bangun	-
PT Pandu Mulia	-
PT Sukses Sarrie Kintano	-
Karya Mitra Jaya Perkasa & Masa Baru Mandiri KSO	-
PT Griya Morini	-
PT Jatiluhur Gemilang	-
PT Tirta Restu Ayunda	-
PT Guttu Pareppa	-
PT Bangun Indah Perkasa	-
PT Cipta Bara Bata	-
Lain - lain Dibawah Rp 500 Juta	13.401.558.813
Subjumlah	97.196.435.474

Third Parties

Yayasan Perhimpunan St Carolus
PT Griya Cipta Optimal
PT Nusa Prima L
Mitsui Engineering & Shipbuilding Co. Ltd
BUT Wuhan
PT Perkasa Adiguna Sembada,
Hutama - TWW - KMP, KSO
PT Cahaya Tunggal Abadi,
PT Dwi Ponggo Seto
Sumbersari Ciptamarga - Na Ji Indonesia, Jo
PT Mulia Bosco
PT Wira Karsa Konstruksi
PT Bali Towerindo Sentra
PT Bajatra,
PT Bangun Arta Utama,
PT Idaman Duta Mandiri,
PT Ricky Kencana Sukses Mandiri
PT Pelita Wira Sejahtera
PT Lumindo Langgeng Lestari,
PT Ghaitsa Zahira Shofa,
PT Duta Mas Indah
PT Ratna
PT Brahmakerta Adiwira
PT Citra Pembangunan
PT Satwiga Mustika Naga,
PT Dua Sepakat
PT Tripolarutama Sultra,
PT Margo Tresno Karya,
PT Setya Darna,
Soyuren Indonesia
PT Wasis Karya
PT Indomarco Prismaatama
PT Surya Prima Pondasi
PT Rahim Multi Sarana
PT Bangun Sarana Nusantara
PT Pandji Bangun
PT Pandu Mulia
PT Sukses Sarrie Kintano
Karya Mitra Jaya Perkasa & Masa Baru Mandiri KSO
PT Griya Morini
PT Jatiluhur Gemilang
PT Tirta Restu Ayunda
PT Guttu Pareppa
PT Bangun Indah Perkasa
PT Cipta Bara Bata
Other Below Rp 500 million
Subtotal

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. PENDAPATAN USAHA (Lanjutan)

Pihak Berelasi	31 Desember/ December 2016
Wijaya Karya - Sacna JO	12.349.200.000
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	11.591.730.971
PP - Modern KSO	3.741.920.000
Wijaya Karya - Waskita - Nindya, Kso	2.763.000.000
PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	2.445.880.500
PT WIKA Industri Konstruksi	-
Lain - lain Dibawah Rp 1 milyar	2.638.550.000
Subjumlah	35.530.281.471
Jumlah	132.726.716.945

Penjualan tersebut diatas seluruhnya berasal dari penjualan produk dan jasa, tidak ada penjualan yang berasal dari pertukaran barang.

Pendapatan per pelanggan yang melebihi nilai bersih 10% dari total penjualan adalah :

PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero)	595.065.814.430
PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.	453.691.237.777

27. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian harga pokok penjualan untuk tahun berjalan adalah sebagai berikut :

	31 Desember/ December 2016
Persediaan barang jadi awal	472.348.050.385
Produksi barang jadi	1.892.661.167.334
Persediaan barang jadi akhir	(507.596.205.086)
Subjumlah	1.857.413.012.633

Biaya Langsung Produksi

Biaya Material	121.582.671.546
Biaya Upah Tenaga Kerja	20.884.219.088
Biaya Pelaksanaan Proyek	741.634.190.549
Biaya Operasional Proyek	41.704.387.155
Subjumlah	925.805.468.338

Biaya Tidak Langsung Produksi

Biaya Pemasaran dan Penjualan	1.033.513.845
Biaya Administrasi dan Umum	56.822.891.160
Biaya Penyusutan	135.427.712.401
Biaya Penelitian dan Pengembangan	796.303.216
Subjumlah	194.080.420.622
Jumlah	2.977.298.901.593

Beban Pelaksanaan Proyek merupakan realisasi biaya distribusi, perawatan dan pemasangan produk di lapangan.

Beban upah merupakan realisasi biaya yang dikeluarkan untuk para pekerja langsung berkaitan dengan pelaksanaan proyek, baik upah harian, mingguan maupun upah borong.

Biaya material merupakan biaya - biaya yang timbul atas pekerjaan instalasi (penyerahan terpasang) dan pengadaan material yang pemanfaatannya hanya untuk memenuhi kebutuhan tiap proyek

28. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha untuk periode tahun berjalan adalah sebagai berikut :

	31 Desember/ December 2016
Beban administrasi & umum	88.942.657.834
Beban pengembangan usaha	4.566.058.568
Beban pemasaran	2.665.752.180
Jumlah	96.174.468.582

26. REVENUES (Continued)

	31 Desember/ December 2015	Related Parties
	-	Wijaya Karya - Sacna JO
	8.349.492.000	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
	-	PP - Modern KSO
	-	Wijaya Karya - Waskita - Nindya, Kso
	7.819.502.524	PT Adhi Karya (Persero) Tbk.
	6.690.566.670	PT WIKA Industri Konstruksi
	1.649.677.750	Other below Rp 1 Billion
Subtotal	24.509.238.944	Subtotal
Jumlah	61.706.266.918	Total

The total sales came from sales of products and services, no sales derived from the exchange of goods.

Revenue per customer that exceeds the net value of 10% of total sales are:

	-	PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero)
	304.412.505.731	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.

27. COST OF GOOD SOLD

Details of cost of goods sold for the current year are as follows :

	31 Desember/ December 2015	
	331.670.625.803	Finished good at beginning period
	1.679.777.096.890	Finished good product
	(472.348.050.385)	Finished good at ending period
Subtotal	1.539.099.672.308	Subtotal

Direct Cost of Production

Materials Cost	
Labour Cost	
Project Implementation Cost	
Operational Project Cost	
Subtotal	

Indirect Cost of Production

Marketing and Sales Cost	
Administrative and General Cost	
Depreciation Cost	
Research and Development Cost	
Subtotal	
Total	

Project cost Implementation is the realization of the cost of distribution, maintenance, and installation of the product on the field.

Cost of Wages is the realization of the costs incurred for the workers directly related to the project process, both the daily wages, weekly wages and the entire stock.

Material cost are costs incurred on the installation work (submission is attached) and the procurement of material utilization is only to meet the needs of each project

28. OPERATING EXPENSES

Details of operating expenses for the current year are as follows :

	31 Desember/ December 2015	
	84.936.586.613	General & administrative expenses
	3.052.251.330	Business development expenses
	2.161.641.098	Marketing expenses
Jumlah	90.150.479.041	Total

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. BEBAN USAHA (Lanjutan)

28. OPERATING EXPENSES (Continued)

	31 Desember/ December 2016	31 Desember/ December 2015	
Beban administrasi & umum terdiri dari			General & administrative expenses consist of
Beban personalia	70.659.662.790	65.108.776.131	Personnel expenses
Beban fasilitas kantor	15.087.359.415	15.415.020.613	Office facilities expenses
Beban keuangan	1.985.013.364	2.810.471.960	Financial expenses
Beban Informatika	1.210.622.265	1.602.317.909	Information & Technologys expenses
Subjumlah	88.942.657.834	84.936.586.613	Subtotal
Rincian beban usaha untuk periode tahun berjalan adalah sebagai berikut :			
Beban pengembangan usaha terdiri dari			Business development expenses consist of
Beban pengembangan dan penelitian manajemen	2.361.663.521	1.488.552.301	Development expenses and management research
Beban penelitian, pengembangan teknik & produk	2.181.603.451	1.538.823.815	Expenses of research, development engineering & product
Beban riset pasar	22.791.596	24.875.214	Market research expenses
Subjumlah	4.566.058.568	3.052.251.330	Subtotal
Beban pemasaran terdiri dari			Marketing expenses consist of
Beban pemasaran	2.665.752.180	2.161.641.098	Marketing expenses
Subjumlah	2.665.752.180	2.161.641.098	Subtotal
Jumlah	96.174.468.582	90.150.479.041	Total

29. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN LAIN

29. OTHER INCOME (EXPENSE)

Akun ini terdiri dari :

This account shall be as follows :

	31 Desember/ December 2016	31 Desember/ December 2015	
Pendapatan Bunga	16.337.101.069	37.020.987.484	Interest Income
Beban Bunga	(56.504.143.558)	(62.961.848.066)	Interest Expenses
Beban penurunan nilai piutang	(7.671.942.467)	(1.156.045.783)	Allowance for Impairment
Laba (Rugi) Selisih Kurs	(370.253.752)	(7.929.015.323)	Gain (loss) in Foreign Exchange
Beban PPh Final	(11.819.777.958)	(6.525.777.518)	Final Tax Expense
Lain-lain bersih	(7.969.517.889)	2.652.491.141	Others - Net
Jumlah	(67.998.534.555)	(38.899.208.065)	Total

Beban Penurunan Nilai Piutang

Beban penyisihan piutang merupakan beban atas saldo-saldo piutang yang terindikasi terjadi penurunan nilai karena pencairannya tidak sesuai dengan ketentuan yang tertuang dalam kontrak yang telah disepakati.

Laba (Rugi) Selisih Kurs

Laba (rugi) selisih kurs merupakan laba atas penyesuaian saldo-saldo laporan posisi keuangan Perseroan, seperti kas setara kas, piutang, utang dan uang muka diterima dan selisih antara realisasi atas pengakuan transaksi selisih kurs.

Penerapan PSAK No. 46 (Revisi 2014) "Pajak Penghasilan"

PSAK ini telah menghapuskan pajak penghasilan final sebagai bagian dari beban pajak penghasilan Entitas dan Entitas Anak. Oleh sebab itu, Entitas dan Entitas Anak memutuskan untuk menyajikan beban pajak penghasilan final sehubungan dengan penghasilan konstruksi, sebagai bagian dari beban operasi.

Allowance for Impairment

Allowance for impairment for receivables was the burden of receivables balances indicated the decline in value because the liquidation not in accordance with the provisions stipulated in the contract that has been agreed.

Gain (Loss) in Foreign Exchange

Gain (Loss) in Foreign Exchange are adjusted return on the Companys' balance sheet, such as cash equivalents, receivables, payables and advances received and difference between the realization of the recognition of foreign exchange transaction.

Application of PSAK 46 (Revised 2014) "Income Taxes"

This PSAK had eliminated the final income tax as part of income tax expense Entities and the Subsidiary . Therefore , Entity and Subsidiaries decided to present the final income tax expense relating to the income of construction , as part of operating expenses.

30. IKHTISAR SALDO TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

30. SUMMARY OF RELATED PARTIES TRANSACTIONS

Sifat berelasi yang terjadi pada Perseroan adalah sebagai berikut :

Properties relate that happens in to the company are as follows :

1. Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh menteri negara BUMN merupakan pemegang saham mayoritas Perseroan induk. Oleh karena itu secara tidak langsung Perseroan memiliki hubungan afiliasi melalui penyertaan modal pemerintah Republik Indonesia.
2. Perseroan memiliki dana dan memiliki pinjaman dana pada bank-bank pemerintah atau bank-bank yang dimiliki oleh BUMN dengan persyaratan dan tingkat bunga normal sebagaimana berlaku pada pihak ketiga.

1. The Government of the Republic of Indonesia which was represented by Minister of State Owned Enterprise is the majority shareholder of the parent company. Therefore indirectly other companies an affiliate connection through the inclusion of government capital of the Republic of Indonesia.
2. The company has a funds and has on the banks the Government or banks that are owned by the State Owned Enterprise with normal requirements and interest rate as applicable at any third party.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. IKHTISAR SALDO TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

3. Perseroan mengadakan perjanjian dalam rangka usaha Perseroan dengan BUMN-BUMN lain maupun anak perusahaan serta lembaga-lembaga pemerintah yang berwenang.

Pendapatan Usaha	31 Desember/ December 2016	31 Desember/ December 2015
PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero)	595.065.814.430	264.816.260.250
PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.	453.691.237.777	304.412.505.731
PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.	108.132.420.325	38.458.050.024
PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.	90.855.111.940	17.487.325.100
Shimizu-Obayashi-Wijaya Karya-Jaya Konstruksi JO	-	23.487.464.000
Tokyu - Wijaya Karya JO	54.053.580.386	-
PT. Utama Karya Infrastruktur	48.657.316.000	-
PT. Waskita Karya (Persero)	38.591.350.172	37.336.936.052
WIKA - WASKITA KSO	37.703.070.298	68.266.208.650
Istaka Karya-Agrabudi	27.449.635.881	-
PT. Nindya Karya (Persero)	25.760.633.200	10.984.294.300
PT. Waskita Beton Precast Tbk.	23.819.295.500	22.625.782.320
PT. Utama Karya (Persero)	23.432.329.540	70.243.670.505
PT. Brantas Abipraya (Persero)	22.563.787.575	10.788.155.000
PT. WIKA Gedung	20.532.624.000	18.014.014.000
Wijaya Karya - Waskita - Nindya, KSO	20.497.056.000	-
PP - Modern KSO	17.588.801.000	10.377.282.000
CHEC-CSCEC-HK JO	-	13.514.990.300
PT. Krakatau Engineering	14.854.687.016	5.959.691.160
Wijaya Karya - Indulexco, KSO	14.549.880.000	-
Wijaya Karya - Sacna JO	12.349.200.000	-
Wijaya Karya-PP, JO	11.954.115.000	-
Hutama-Bunga Raya JO	11.123.180.000	14.360.120.000
Hutama Karya - Nindya Karya KSO	9.682.195.800	28.369.178.000
Kawahapejaya Indonesia KSO	-	12.865.290.000
Hutama Karya - Bumi Karsa, KSO	648.600.000	-
PT. WIKA Realty	277.272.133	21.550.411.898
PT WIKA Industri Konstruksi	-	6.690.566.670
PT LEN Railway System	-	535.877.750
Lain - lain Dibawah 10 miliar	64.236.220.199	45.480.216.890
Jumlah pendapatan yang terkait dengan pihak berelasi	1.748.069.414.172	1.046.624.290.600
Sebagai persentase terhadap jumlah pendapatan	50,21%	44,73%
Aset	31 Desember/ December 2016	31 Desember/ December 2015
Kas dan Setara Kas		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	171.751.677.158	520.351.761.626
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	24.263.389.280	145.370.696.586
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	58.616.571.714	38.147.738.548
PT Bank Negara Indonesia Syari'ah	46.244.981	46.334.982
	254.677.883.133	703.916.531.742
Piutang usaha		
PT Wijaya Karya (Persero),Tbk	84.841.397.146	77.971.410.076
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	37.788.559.843	25.450.630.000
PT Adhi Karya (Persero),Tbk	31.642.140.658	35.852.558.964
PT Utama Karya (Persero)	27.649.996.625	44.767.157.445
PT Pembangunan Perumahan (Persero),Tbk	25.114.797.905	12.581.423.672
PT WIKA Gedung	21.510.941.816	24.101.419.200
PT WIKA - Waskita JO	10.518.288.158	40.874.652.650
Saldo dipindahkan	239.066.122.151	261.599.252.007

30. SUMMARY OF RELATED PARTIES TRANSACTIONS (Continued)

3. The company held a Covenant in order of company business with other State Owned Enterprise and subsidiary and the institutions of government authorities.

	Revenue
PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero)	
PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.	
PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.	
PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.	
Shimizu-Obayashi-Wijaya Karya-Jaya Konstruksi JO	
Tokyu - Wijaya Karya JO	
PT. Utama Karya Infrastruktur	
PT. Waskita Karya (Persero)	
WIKA - WASKITA KSO	
Istaka Karya-Agrabudi	
PT. Nindya Karya (Persero)	
PT. Waskita Beton Precast Tbk.	
PT. Utama Karya (Persero)	
PT. Brantas Abipraya (Persero)	
PT. WIKA Gedung	
Wijaya Karya - Waskita - Nindya, KSO	
PP - Modern KSO	
CHEC-CSCEC-HK JO	
PT. Krakatau Engineering	
Wijaya Karya - Indulexco, KSO	
Wijaya Karya - Sacna JO	
Wijaya Karya-PP, JO	
Hutama-Bunga Raya JO	
Hutama Karya - Nindya Karya KSO	
Kawahapejaya Indonesia KSO	
Hutama Karya - Bumi Karsa, KSO	
PT. WIKA Realty	
PT WIKA Industri Konstruksi	
PT LEN Railway System	
Other Below 10 billion	
Total revenue associated with related parties	
As a percentage of total revenue	
Assets	
Cash and Cash Equivalent	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Negara Indonesia Syari'ah	
Account Receivables	
PT Wijaya Karya (Persero),Tbk	
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	
PT Adhi Karya (Persero),Tbk	
PT Utama Karya (Persero)	
PT Pembangunan Perumahan (Persero),Tbk	
PT WIKA Gedung	
PT WIKA - Waskita JO	
Carried forward	

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. IKHTISAR SALDO TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

30. SUMMARY OF RELATED PARTIES TRANSACTIONS (Continued)

	31 Desember/ December 2016	31 Desember/ December 2015
Saldo Pindahan	239.066.122.151	261.599.252.007
PT Istaka Karya (Persero)	19.891.412.143	19.891.414.643
TOKYU - WIKA JO	27.358.502.249	-
PT Waskita Karya (Persero), Tbk	23.599.541.000	3.732.763.277
PT Utama Karya Infrastruktur	15.987.473.700	-
Pembangunan Perumahan - Modern KSO	7.669.635.803	-
Shimizu-Obayashi-Wijaya Karya-Jaya Konstruksi JO	17.007.456.620	10.184.780.396
Hutama Karya - Nindya Karya, KSO	6.233.058.230	10.398.242.210
WIKA - PP KSO	6.176.136.098	-
PT Brantas Abipraya	4.792.975.100	3.457.110.600
PT Nindya Karya (Persero)	5.088.144.050	6.258.437.560
PT Krakatau Engineering	4.141.113.296	887.312.580
PT Waskita Precast	19.909.375.215	8.580.757.878
PT Amarta Karya	-	2.594.156.000
Balai Teknik Perkeretaapian	-	32.179.085.455
PT WIKA Industri dan Konstruksi	-	16.176.286.290
Pembangunan Perumahan & Waskita JO	-	1.384.311.420
Adhi Karya - PP JO	-	1.210.344.884
WIKA-INDULEXCO KSO	7.539.120.000	-
CRBC-WIKA-PP JO	5.923.138.100	-
PP - HUTAMA KARYA - NINDYA KARYA JO	3.712.500.000	-
WIKA-ADHI-HUTAMA JO	1.062.363.612	-
WIKA - SACNA KSO	19.708.124.670	-
Lain-lain dibawah Rp 1 Miliar	3.125.032.095	6.465.435.562
Subjumlah	437.991.224.132	384.999.690.762
Jumlah aset yang terkait dengan pihak berelasi	692.669.107.265	1.088.916.222.504
Sebagai persentase terhadap jumlah aset	14,66%	24,44%

Utang Usaha

	31 Desember/ December 2016	31 Desember/ December 2015
Utang Pemasok		
PT Pindad (Persero)	22.581.343.901	3.603.467.760
Kopkar Beton Makmur Wijaya	12.753.300.279	8.604.910.474
Kopkar WIKA	329.283.928	-
PT Krakatau Industrial Estate Cilegon	327.525.000	-
Kopkar WIKA	239.498.940	-
Lain-lain Dibawah 100 juta	3.891.948.917	2.689.882.747
Subjumlah	40.122.900.965	14.898.260.981
Utang Subkontraktor		
Kopkar Beton Makmur Wijaya	1.039.875.810	-
PT Pindad (Persero)	-	352.044.000
Lain-lain Dibawah 1 miliar	-	3.905.840.301
Subjumlah	1.039.875.810	4.257.884.301
Utang Usaha Dalam Proses		
Kopkar Wika	4.650.766.115	-
Kopkar Beton Makmur Wijaya	1.361.479.188	7.047.546.127
Kopkar PPB Sumut	-	446.039.000
Kopkar PPB Sulsel	-	68.011.900
Lain-lain Dibawah 100 juta	598.152.944	1.220.154.258
Subjumlah	6.610.398.247	8.781.751.285

Brought forward

PT Istaka Karya (Persero)	
TOKYU - WIKA JO	
PT Waskita Karya (Persero), Tbk	
PT Utama Karya Infrastruktur	
Pembangunan Perumahan - Modern KSO	
Shimizu-Obayashi-Wijaya Karya-Jaya Konstruksi JO	
Hutama Karya - Nindya Karya, KSO	
WIKA - PP KSO	
PT Brantas Abipraya	
PT Nindya Karya (Persero)	
PT Krakatau Engineering	
PT Waskita Precast	
PT Amarta Karya	
Balai Teknik Perkeretaapian	
PT WIKA Industri dan Konstruksi	
Pembangunan Perumahan & Waskita JO	
Adhi Karya - PP JO	
WIKA-INDULEXCO KSO	
CRBC-WIKA-PP JO	
PP - HUTAMA KARYA - NINDYA KARYA JO	
WIKA-ADHI-HUTAMA JO	
WIKA - SACNA KSO	
Other below Rp 1 Billion	

Subtotal

Total assets associated with related parties
As a percentage of total assets

Liabilities

Supplier Payables

PT Pindad (Persero)	
Kopkar Beton Makmur Wijaya	
Kopkar WIKA	
PT Krakatau Industrial Estate Cilegon	
Kopkar WIKA	
Other Below 100 million	
Subtotal	

Subcontractors Payables

Kopkar Beton Makmur Wijaya	
PT Pindad (Persero)	
Other Below Rp 1 billion	
Subtotal	

Payables in The Process

Kopkar Wika	
Kopkar Beton Makmur Wijaya	
Kopkar PPB Sumut	
Kopkar PPB Sulsel	
Other below Rp 100 Million	
Subtotal	

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. IKHTISAR SALDO TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Liabilitas (Lanjutan)	31 Desember/ December 2016	31 Desember/ December 2015
Utang Investasi		
Kopkar PPWB Sulsel	-	70.800.007
Subjumlah	-	70.800.007
Utang lain-lain		
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	8.246.245.424	7.918.111.351
Koperasi Karyawan WIKA	184.362.298	3.184.485
Subjumlah	8.430.607.722	7.921.295.836
Jumlah utang yang terkait dengan pihak berelasi	56.203.782.744	35.929.992.410
Sebagai persentase terhadap jumlah utang	2,52%	1,64%

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut :

30. SUMMARY OF RELATED PARTIES TRANSACTIONS (Continued)

Liability (continued)
Investment Payables
Kopkar PPWB Sulsel
Subtotal
Other Payables
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
Koperasi Karyawan WIKA
Total payables associated with related parties
As a percentage of total payables

Details of the nature and type of material transactions with parties are relate as follows :

Pihak Berelasi / Related Parties	Sifat Hubungan Berelasi Perseroan / Nature of the Related Parties The Company	Transaksi / Transaction
Bank		Bank
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Kepemilikan sama terikat / Common ownership	Penempatan Rekening, Pinjaman, dan Deposito / Placement of Accounts, Loans, and Deposits
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk	Kepemilikan sama terikat / Common ownership	Penempatan Rekening, Pinjaman, dan Deposito / Placement of Accounts, Loans, and Deposits
PT Bank Nasional Indonesia (Persero) Tbk.	Kepemilikan sama terikat / Common ownership	Penempatan Rekening / Placement of Accounts
PT Bank BNI Syari'ah	Kepemilikan sama terikat / Common ownership	Penempatan Rekening / Placement of Accounts
Pihak Berelasi / Related Parties	Sifat Hubungan Berelasi Perseroan / Nature of the Related Parties The Company	Transaksi / Transaction
Piutang/Utang Usaha		Trade Receivables/Payable
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	Pemegang saham / Shareholders	Penjualan produk Beton / Concrete product sales
PT Istaka Karya (Persero)	Kepemilikan sama terikat / Common ownership	Afiliasi / Affiliation
PT Waskita Karya (Persero), Tbk.	Kepemilikan sama terikat / Common ownership	Afiliasi / Affiliation
PT Brantas Abipraya (Persero)	Kepemilikan sama terikat / Common ownership	Afiliasi / Affiliation
PT Nindya Karya (Persero)	Kepemilikan sama terikat / Common ownership	Afiliasi / Affiliation
PT Pindad (Persero)	Kepemilikan sama terikat / Common ownership	Afiliasi / Affiliation
PT Krakatau Engineering	Kepemilikan sama terikat / Common ownership	Afiliasi / Affiliation
PT Wijaya Karya Komponen Beton	Kepemilikan Saham / Share ownership	Afiliasi / Affiliation
PT Wijaya Karya Krakatau Beton	Kepemilikan Saham / Share ownership	Afiliasi / Affiliation
PT Wijaya Karya Industri dan Konstruksi	Kepemilikan Saham / Share ownership	Afiliasi / Affiliation
Koperasi Karyawan	Pemegang saham / Shareholders	Afiliasi / Affiliation

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

31. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

31 Desember / December 2016

	USD	Ekuivalen Rupiah / Equivalent Rupiah	EURO	Ekuivalen Rupiah / Equivalent Rupiah	SGD	Ekuivalen Rupiah / Equivalent Rupiah	
Aset							Assets
Kas							Cash and Cash
dan Setara Kas	737.565	9.909.921.056	-	-	10.511	97.738.530	Equivalent
Liabilitas							Liabilities
Utang Usaha	147.158	1.977.213.769	-	-	629	5.849.951	Account Payables
Aset (Liabilitas)	590.407	7.932.707.287	-	-	9.882	91.888.579	Assets (Liabilities)
Valuta Asing Bersih							Net Foreign Exchange

31 Desember / December 2015

	USD	Ekuivalen Rupiah / Equivalent Rupiah	EURO	Ekuivalen Rupiah / Equivalent Rupiah	SGD	Ekuivalen Rupiah / Equivalent Rupiah	
Aset							Assets
Kas							Cash and Cash
dan Setara Kas	833.242	11.494.568.424	-	-	10.630	103.660.025	Equivalent
Kewajiban							Liabilities
Utang Usaha	406.417	5.606.525.826	158.392	2.386.917.012	115.805	1.129.239.776	Account Payables
Aset (Liabilitas)	426.824	5.888.042.598	(158.392)	(2.386.917.012)	(105.175)	(1.025.579.751)	Assets (Liabilities)
Valuta Asing Bersih							Net Foreign Exchange

32. INFORMASI SEGMENT

32. SEGMENTAL INFORMATION

Informasi segmen operasi Perseroan adalah sebagai berikut :

Operational segment information is as follows :

31 Desember / December 2016

	Beton / Concrete	Quarry Quarry	Jasa Service	Kantor Pusat Head Office	Jumlah Total	
Penjualan Bersih	3.325.385.855.441	23.618.933.742	132.726.716.945	-	3.481.731.506.128	Net Sales
Hasil						Income
Laba (rugi) usaha	389.119.362.999	8.933.043.366	10.205.729.589	-	408.258.135.953	Operating income (loss)
Penghasilan bunga	-	-	-	16.337.101.069	16.337.101.069	Interest income
Beban bunga	-	-	-	(56.504.143.558)	(56.504.143.558)	Interest expenses
Penghasilan (beban) lain - lain bersih	-	-	-	(16.011.714.108)	(16.011.714.108)	Other income (expenses) - net
Beban pajak penghasilan bersih	-	-	-	(70.511.751.982)	(70.511.751.982)	Income tax (expenses) - net
Laba (rugi) tahun berjalan	389.119.362.999	8.933.043.366	10.205.729.589	(126.690.508.579)	281.567.627.374	Income (loss) for the year

Informasi lainnya

Aset segmen	3.446.206.185.130	258.804.239.048	233.669.052.030	723.640.309.110	4.662.319.785.318	Other information
Liabilitas segmen	1.127.495.968.349	257.425.670.613	174.325.423.454	612.597.809.240	2.171.844.871.665	Segment assets
Perolehan Aset Tetap	343.434.076.617	737.626.171	14.000.593.592	590.000.000	358.762.296.380	Segment liabilities
Penyusutan	61.414.867.638	24.208.865.178	22.225.814.030	27.578.165.557	135.427.712.402	Capital expenditures
						Depreciation

31 Desember / December 2015

	Beton / Concrete	Quarry Quarry	Jasa Service	Kantor Pusat Head Office	Jumlah Total	
Penjualan Bersih	2.583.793.914.541	5.312.884.145	63.515.341.521	-	2.652.622.140.207	Net Sales
Hasil						Income
Laba (rugi) usaha	227.424.019.924	410.834.655	10.597.914.551	-	238.432.769.129	Operating income (loss)
Penghasilan bunga	-	-	-	37.020.987.484	37.020.987.484	Interest income
Beban bunga	-	-	-	(62.961.848.066)	(62.961.848.066)	Interest expenses
Penghasilan (beban) lain - lain bersih	-	-	-	(6.432.569.965)	(6.432.569.965)	Other income (expenses) - net
Beban pajak penghasilan bersih	-	-	-	(34.275.316.813)	(34.275.316.813)	Income tax (expenses) - net
Laba (rugi) tahun berjalan	227.424.019.924	410.834.655	10.597.914.551	(66.648.747.360)	171.784.021.770	Income (loss) for the year

Informasi lainnya

Aset segmen	2.853.445.133.272	110.401.404.370	7.388.569.780	1.484.862.395.382	4.456.097.502.805	Other information
Liabilitas segmen	1.305.175.434.668	110.401.404.370	7.388.569.780	769.706.932.662	2.192.672.341.480	Segment assets
Perolehan Aset Tetap	289.098.342.553	5.584.513.407	40.048.905.468	82.060.237.883	416.791.999.311	Segment liabilities
Penyusutan	56.964.625.741	15.173.263.576	796.498.008	16.974.046.814	89.908.434.139	Capital expenditures
						Depreciation

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Informasi segmen geografis Perseroan adalah sebagai berikut :

	31 Desember/ December 2016
Pendapatan	
Jawa	1.945.908.643.988
Luar Jawa	1.535.822.862.140
Jumlah	3.481.731.506.128
Laba Bersih	
Jawa	108.068.249.313
Luar Jawa	173.499.378.061
Jumlah	281.567.627.374
Total Asset	
Jawa	2.873.091.748.700
Luar Jawa	1.789.228.036.618
Jumlah	4.662.319.785.318

Berikut ikhtisar nilai tercatat dan estimasi nilai wajar instrumen keuangan Perseroan yang dinyatakan dalam laporan posisi keuangan :

Aset keuangan	
Kas dan setara kas	342.211.214.681
Piutang usaha	706.847.423.851
Pendapatan akan diterima	279.390.328.780
Biaya dibayar dimuka	264.591.579.432
Jumlah	1.593.040.546.744
Liabilitas keuangan	
Pinjaman jangka pendek	349.740.076.706
Utang usaha	664.135.466.485
Utang lain-lain	9.536.968.769
Pendapatan diterima dimuka	122.168.249.172
Utang jangka panjang	-
Jumlah	1.145.580.761.131

Seluruh nilai tercatat instrumen keuangan mendekati nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut. Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar dari setiap golongan instrumen keuangan Perseroan :

Kas dan setara kas, piutang usaha dan biaya dibayar dimuka. Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut.

Piutang usaha dan utang usaha dihitung berdasarkan nilai wajar dan diturunkan melalui akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi.

Pinjaman jangka pendek, utang lain-lain, pendapatan diterima dimuka dan utang hubungan jangka panjang. Seluruh liabilitas keuangan tersebut merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari liabilitas keuangan.

Utang jangka panjang merupakan utang sewa pembiayaan Entitas anak dengan jangka waktu sewa selama 3 (tiga) tahun dan pengukuran nilai wajarnya berdasarkan nilai kontrak Entitas anak dengan pemberi sewa (lessor).

33. PERIKATAN DAN KONTINJENSI

a. PT Sumiden Serasi Wire Products

Untuk memenuhi kebutuhan bahan baku utama, perusahaan mengadakan Berita Acara Negosiasi jual beli PC Strand, PC Wire dan PC Bar dengan PT Sumiden Serasi Wire Products. Perjanjian tersebut dibuat 13 Mei 2016 dan berlaku sampai dengan Oktober 2017 dan akan diperpanjang sesuai dengan kebutuhan atau rencana produksi total harga diluar PPN.

32. SEGMENTAL INFORMATION (Continued)

Geographic segment information is as follows :

	31 Desember/ December 2015	
Sales		
Jawa	1.447.066.364.569	
Non - Jawa	1.205.555.775.638	
Total	2.652.622.140.207	
Net Income		
Jawa	79.030.929.173	
Non - Jawa	92.753.092.597	
Total	171.784.021.770	
Assets total		
Jawa	2.924.269.855.393	
Non - Jawa	1.531.827.647.412	
Total	4.456.097.502.805	

Here's an overview of the carrying value and estimated fair value of financial instruments are stated in the company's statement of financial position :

Financial assets	
Cash and Cash Equivalent	823.630.866.815
Account Receivables	570.108.562.856
Accrued Income	194.928.413.598
Prepaid Expense	129.865.840.190
Total	1.718.533.683.460
Financial liabilities	
Short-term loans	131.493.081.399
Account Payables	557.486.011.203
Other Payables	37.379.514.098
Unearned Revenue	403.400.127.133
Long - Term Payables	1.174.732.559
Total	1.130.933.466.392

The entire carrying value of financial instruments close to the fair value of financial instruments. Here is a method and assumptions used in estimating the fair value of each class of financial instrument :

Cash and cash equivalents, trade receivables and prepayments retention. The entire financial assets over the short-term financial assets that will mature in 12 months so that the carrying value of financial assets has been reflected in the fair value of financial assets.

Accounts receivable and accounts payable and calculated based on the fair value is derived through the allowance account and the amount of losses recognized in the income

Short-term loans, other payable, income received in advance and payable from related parties. The entire financial liability is a short-term obligations that will mature in 12 months so that the carrying value of financial assets has been reflected in the fair value of financial liabilities.

Long-term debt is a financing lease subsidiaries with a term of the lease for 3 (three) years and the measurement of fair value based on the value of the contract between subsidiaries with the lessor (the lessor).

33. AGREEMENTS AND CONTINGENCY

a. PT Sumiden Serasi Wire Products

In providing the the needs of the main raw material, the company entered into a Minute of Negotiation with PT Sumiden Serasi Wire Products for PC Strand, PC Wire and PC Bar. The agreement made May 13, 2016 and applied until October, 2017 and will be extended according to the needs or planned production beyond the total price of VAT.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. PERIKATAN DAN KONTINJENSI (Lanjutan)

- b. PT Kingdom Indah
Untuk memenuhi kebutuhan bahan baku perusahaan mengadakan Berita Acara Negosiasi jual beli Spiral Wire dengan PT Kingdom Indah. Perjanjian tersebut berlaku sejak 30 Juni 2016 sampai dengan adanya perubahan atas kesepakatan dari kedua belah pihak dan juga diperpanjang sesuai dengan kebutuhan atau rencana produksi total harga diluar PPN.
- c. PT Sinar Indah Perkasa
Untuk memenuhi kebutuhan bahan baku utama, perusahaan mengadakan perjanjian jual beli material PC Strand, PC Bar dan PC Wire dengan PT Sinar Indah Perkasa. Perjanjian tersebut berlaku sejak 20 Februari 2016 sampai dengan adanya perubahan atas kesepakatan dari kedua belah pihak dan juga diperpanjang sesuai dengan kebutuhan atau rencana produksi total harga diluar PPN.
- d. PT Mills & Mines International
Untuk memenuhi kebutuhan bahan baku utama, perusahaan mengadakan Berita Acara Negosiasi jual beli material PC Strand, PC Bar dan PC Wire dengan PT Mills & Mines International. Perjanjian tersebut berlaku sejak 28 Januari 2016 sampai dengan adanya perubahan atas kesepakatan dari kedua belah pihak dan juga diperpanjang sesuai dengan kebutuhan atau rencana produksi total harga diluar PPN.
- e. PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
Perusahaan melakukan perjanjian jual beli Gas dengan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, untuk memenuhi kebutuhan gas di pabrik Pasuruan, pabrik Bogor dan pabrik Jatiwangi, untuk mendukung operasional Perusahaan. Perjanjian tersebut berlaku mulai tanggal 1 April 2013 sampai dengan 31 Maret 2018, dan terus dilakukan perpanjangan, pemakaian minimum gas 10.000 m3/bulan sedangkan pemakaian maksimum 50.000 m3/bulan.

34. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Perseroan terekspos terhadap berbagai Risiko keuangan, termasuk dampak nilai tukar mata uang asing, tingkat harga komoditas dan tingkat suku bunga. Program manajemen Risiko keseluruhan yang dimiliki Perseroan ditujukan untuk menghadapi ketidakpastian harga komoditas dan untuk meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Perseroan.

Manajemen Risiko dijalankan oleh Dewan Direksi Perseroan. Dewan Direksi melakukan identifikasi, evaluasi dan lindung nilai terhadap Risiko-Risiko keuangan, apabila dianggap perlu. Komite menentukan prinsip manajemen Risiko secara keseluruhan, termasuk Risiko pasar, kredit dan likuiditas.

- a. Risiko pasar
Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Risiko pasar mengandung 3 tipe risiko : risiko harga, risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai mata uang asing. Instrumen keuangan yang terpengaruh oleh risiko pasar termasuk kas dan setara kas piutang usaha dan utang usaha.

1. Risiko harga

Risiko harga adalah Risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar terlepas dari apakah perubahan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor spesifik dari instrumen individual atau penerbitnya faktor-faktor yang mempengaruhi seluruh instrumen yang diperdagangkan dipasar. Perseroan terkena dampak risiko harga yang terutama diakibatkan oleh pembelian bahan baku yang merupakan komponen utama biaya produksi, harga bahan baku tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain permintaan, pasokannya, dan nilai tukar. Dampak risiko harga tersebut mengakibatkan kenaikan biaya produksi. Perseroan tidak serta merta dapat mengalihkan kenaikan harga tersebut kepada pelanggannya.

33. AGREEMENTS AND CONTINGENCY (Continued)

- b. PT Kingdom Indah
In providing the the needs of raw material, the company entered into a Minute of Negotiation with PT Kingdom Indah for Spiral Wire . The agreement entered into force on February 22, 2016 until up with the changes to the agreement of both parties and also extended in accordance with the needs or planned production beyond the total price of VAT.
- c. PT Sinar Indah Perkasa
In providing the the needs of the main raw material, the company entered into a purchase agreement ordinary portland cement with PT Sinar Indah Perkasa . The agreement entered into force on May 1, 2015 until up with the changes to the agreement of both parties and also extended in accordance with the needs or planned production beyond the total price of VAT.
- d. PT Mills & Mines International
In providing the the needs of the main raw material, the company entered into a Minute of Negotiation for PC Strand, PC Bar and PC Wire with PT PT Mills & Mines International . The agreement entered into force on January 28, 2016 until up with the changes to the agreement of both parties and also extended in accordance with the needs or planned production beyond the total price of VAT.
- e. PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
Company made a purchase agreement with PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, to meet the needs of the gas at the factory, Pasuruan, Bogor and Jatiwangi, to support the operation of the Company. The agreement entered into force on April 1, 2013 until March 31, 2018, and continues to do an extension, the minimum usage 10,000 m3 of gas per/month while the maximum usage 50,000 m3/month.

34. RISK MANAGEMENT POLICY

The various activities undertaken to the Company is exposed to various financial risks, including the impact of foreign currency exchange rates, commodity prices and the level of interest rates. Overall risk management program aimed at the Company's commodity price uncertainty and to minimize the adverse impact is expected on the Company's financial performance.

Risk management is run by a Board of Directors of the Company. Board of Directors of the identification, evaluation and hedging of financial risks, if deemed necessary. The Committee determines the overall risk management principles, including market risk, credit and liquidity.

- a. Market risk
Market risk is the risk of the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. Market risk contains three types of risk : price risk, interest rate risk and foreign currency risk. Financial instruments affected by market risk include cash and cash equivalents accounts receivable and accounts payable.

1. Price risk

Price risk is the risk of fluctuations in the value of financial instruments as a result of changes in market prices, whether those changes are caused by factors specific to the individual instrument or its elements issuer that affect all instruments which are traded in the market. state-owned companies affected by price risk which is mainly due to the purchase of raw materials is a major component of production costs, the price of raw materials is influenced by several factors such as demand, supply, and the exchange rate. The impact of price risks result in increased production costs. The company does not necessarily able to divert these price increases to its customers.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

2. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga atas arus kas merupakan suatu risiko dimana arus kas masa datang suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur yang ada saat ini terutama berasal dari utang bank yang digunakan untuk modal kerja dan investasi. kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam mengantisipasi risiko suku bunga yaitu dengan mengevaluasi secara periodik perbandingan suku bunga tetap terhadap suku bunga mengambang sejalan dengan perubahan suku bunga yang relevan di pasar. Manajemen juga melakukan survey diperbankan untuk mendapatkan perkiraan mengenai suku bunga yang relevan.

Profil pinjaman Perseroan adalah sebagai berikut :

	31 Desember/ December 2016
Pinjaman dengan suku bunga tetap	-
Pinjaman dengan suku bunga mengambang	349.740.076.706
	349.740.076.706

Dampak fluktuasi suku bunga 100 basis poin terhadap laba setelah pajak dengan semua variabel lain tetap :

Naik 100 bps	(3.497.400.767)
Turun 100 bps	3.497.400.767

3. Risiko Nilai Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko perubahan nilai wajar arus kas dimasa datang dari suatu instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing yang digunakan oleh Perseroan. Eksposur Perseroan terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari utang pengadaan barang dan jasa dalam mata uang USD dan SGD.

Dalam hal transaksi valuta asing yang terkait dengan pengadaan barang dan jasa untuk pembelian peralatan produksi terkait produksi barang jadi beton. Perseroan mengelola risiko valuta USD dan SGD dengan menetapkan sebagai lindung nilai arus kas menggunakan instrumen keuangan non derivatif melalui pembelian spot mata uang asing.

Berikut ini adalah analisis sensitivitas efek 5% perubahan kurs nilai mata uang asing terhadap laba setelah pajak dengan semua variabel lain dianggap tetap :

	31 Desember/ December 2016
Kenaikan 5%	(99.153.186)
Penurunan 5%	99.153.186

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian yang dihadapi Perseroan sebagai akibat wanprestasi dari pihak ketiga. Pihak ketiga yang dimaksud yaitu pelanggan dan pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka.

Kebijakan manajemen dalam mengantisipasi risiko kredit yang timbul dari pelanggan adalah sebagai berikut :

1. Perseroan hanya akan melakukan hubungan usaha dengan pihak ketiga yang diakui, kredibel dan bankable
2. Mempunyai kebijakan untuk penjualan kredit dan semua pihak ketiga yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi
3. Meminta kepada pihak ketiga yang akan melakukan perdagangan kredit dengan Perseroan untuk memberikan jaminan berupa aset tetap, deposito berjangka atau bank garansi.

Perseroan meminimalkan risiko kredit aset keuangan seperti kas setara kas dengan mempertahankan saldo kas minimum dan memilih bank yang berkualitas untuk penempatan dana. Eksposur maksimum risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana diungkapkan pada Catatan 3 dan 4. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan.

34. RISK MANAGEMENT POLICY (Continued)

2. Interest Rate Risk

Interest rate risk of the cash flows is a risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuation due to changes in market interest rates. Exposure current mainly comes from bank loans which are used for working capital and investment. measures taken by management in anticipation of interest rate risk is to evaluate periodically the ratio of fixed rate floating rate in line with the change in relevant interest rates in the market. Management also conducted a survey by bank to get an estimate of the relevant interest rates.

The Company's loan profile is as follows :

	31 Desember/ December 2015
Loans with fixed interest rates	-
Loan with floating interest rate	131.493.081.399
	131.493.081.399

Effect of interest rates fluctuation of 100 basis points to income after tax with all other variables constant :

(1.314.930.814)	Increase 100 bps
1.314.930.814	Decrease 100 bps

3. Foreign Currency Risk

The risk of foreign currency exchange rate is the risk of changes in fair value of future cash flows of a financial instrument fluctuate due to changes in foreign currency exchange rates used by the Company. The Company's exposure to exchange rate fluctuations primarily derived from procurement of debt denominated in USD and SGD.

In the case of foreign exchange transactions relating to the procurement of goods and services to purchase of equipment related to the production of finished goods production of concrete. The Company manages the risk of currency USD and SGD to define as cash flow hedges using derivative financial instruments through spot purchase of foreign currency.

Sensitivity analysis of the 5% fluctuation in the foreign exchange rates to profit after tax with other variance considered as constant is as follow :

31 Desember/ December 2015	
(456.134.131)	Increase 5%
456.134.131	Decreases 5%

b. Credit risk

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss from defaulted third parties. Third parties are referred to the customers and counter parties that fail to discharge their contractual obligations.

Management policies in anticipation of this credit risk arise from the Customer are as follows :

1. The Company will only do business relationships with third parties who are recognized, credible and bankable.
2. Have a policy for credit sales and all third parties who will make credit trade have to go through credit verification procedures.
3. Request to third parties who will do the credit trade with the Company to provide collateral in the form of fixed assets, time deposit or bank guarantee.

The Company minimize credit risks financial assets such as cash and cash equivalent by maintaining minimum cash balance and select qualified bank for the placement of funds. The maximum exposure to the credit risk is represented by the carrying amount as shown in Notes 3 and 4. There is no significant concentration of credit risk.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

b. Risiko Kredit (Lanjutan)

	31 Desember/ December 2016
Piutang usaha	695.235.743.088
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(41.753.711.561)
	653.482.031.527

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah suatu risiko yang dapat terjadi dimana pendapatan jangka pendek tidak dapat menutupi pengeluaran jangka pendek.

Mengingat bahwa kebutuhan dana Perseroan saat ini cukup signifikan sebagai akibat dari meningkatnya aktivitas pengembangan atau perluasan bisnis, maka dalam mengelola risiko likuiditas, Perseroan terus menerus memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas agar memadai untuk membiayai kebutuhan operasional Perseroan.

Selain itu, Perseroan juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas, termasuk jadwal jatuh tempo liabilitas jangka panjang dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk inisiatif penempatan dan penggalangan dana yang meliputi pinjaman.

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Perseroan berdasarkan pembayaran dalam kontrak.

	< 1 Tahun/ < 1 Year	1 - 2 Tahun/ 1 - 2 Year	2 - 3 Tahun/ 2 - 3 Year	> 3 Tahun/ > 3 Year	Jumlah/ Total	
Utang usaha	664.135.466.485	-	-	-	664.135.466.485	Trade payables
Utang MTN	-	-	-	-	-	MTN payable
Utang lain-lain	9.536.968.769	-	-	-	9.536.968.769	Other payables
Utang jangka panjang	120.000.000.000	200.000.000.000	-	-	320.000.000.000	Long-term liabilities
	793.672.435.254	200.000.000.000	-	-	993.672.435.254	

d. Risiko Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perseroan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perseroan disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi oleh entitas. Selain itu, Perseroan juga dipersyaratkan oleh Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipertimbangkan oleh Perseroan serta telah diputuskan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Perseroan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Perseroan mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit (*gearing ratio*), dengan membagi total pinjaman berdampak bunga dengan total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk. Kebijakan Perseroan adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran dari perseroan terkemuka di Indonesia untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional. Termasuk dalam total pinjaman berdampak bunga adalah pinjaman bank jangka pendek, pinjaman bank jangka panjang, dan liabilitas sewa pembiayaan.

Rasio pengungkit pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut :

	31 Desember/ December 2016
Pinjaman Jangka Pendek	469.740.076.706
Pinjaman Jangka Panjang	200.000.000.000
Jumlah	669.740.076.706
Jumlah ekuitas	2.490.474.913.662
Rasio Gearing	26,89%

34. RISK MANAGEMENT POLICY (Continued)

b. Credit Risk (Continues)

	31 Desember/ December 2015	
	629.308.304.949	Account receivables
	(34.777.096.585)	Allowances for Impairment
	594.531.208.364	

c. Liquidity risk

Liquidity risk is a risk that occurs when short-term revenue cannot cover short-term expenditure.

Given that funding requirements of the Company are currently significant as a result of increased activity of development or expansion of business, then in managing liquidity risk, the Company continue to monitor and maintain levels of adequacy of cash and cash equivalents to finance the operational needs of the Company.

In addition, the Company also regularly evaluate cash flow projections and actual cash to cope with the impact of fluctuations in cash flow, including the maturity schedule of long-term liabilities and continue to examine the condition of financial markets to placement and fund-raising initiatives.

The table below summarizes the maturity profile of the Company financial liabilities based on contractual payments.

d. Capital Management Risk

The primary objective of the Company capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company are required under their respective loan agreements to maintain the level of existing share capital. This externally imposed capital requirement has been complied with by the relevant entities. In addition, the Company are also required by the Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Entities, effective August 16, 2007, to allocate and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements are considered by the Company decided at the Annual General Meeting of Shareholders (RUPS).

The Company manage their capital structure and makes adjustments to it, if necessary, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the period ended December 31, 2016 and 2015.

The Company monitors its capital using gearing ratios, by dividing interest bearing loan to total equity attributable to equity holders of the parent entity. The Company's policy is to maintain its gearing ratio within the range of gearing ratios of the leading companies in Indonesia in order to secure access to finance at a reasonable cost. Including in interest bearing loan are short-term bank loans and long-term bank loans, and finance lease liabilities.

The gearing ratios as of December 31, 2016 and 2015 are as follow :

	31 Desember/ December 2015	
	212.667.813.958	Short Term Loans
	320.000.000.000	Long Term Loans
	532.667.813.958	Total
	2.263.425.161.325	Total Equity
	23,53%	Gearing ratio

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. INFORMASI PENTING LAINNYA

Perseroan mendirikan anak perusahaan yang merupakan kerjasama antara Perseroan dengan PT Wijaya Karya Bangunan Gedung yang didirikan pada tanggal 23 Desember 2016, sesuai dengan Akta Notaris Sri Ismiyati, SH., No. 142 di Jakarta serta Akta Perjanjian Kerjasama No. 141. Perusahaan ini bergerak dalam bidang usaha perindustrian, perdagangan dan jasa beton pracetak. Perseroan telah menyampaikan keterbukaan informasi melalui surat No SE.01.01/WB-0A.720/2016 sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 31/POJK.04/2015 tentang keterbukaan informasi material.

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Wijaya Karya Pracetak Gedung adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham / Shareholders	Nilai Nominal / Par Value		
	Saham / Shares	Rupiah Penuh / Full in Rupiah	%
Modal Dasar / Authorized Capital	2.000.000.000	200.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Paid in Capital			
- PT Wijaya Karya Bangunan Gedung	255.000.000	25.500.000.000	51,0%
- PT Wijaya Karya Beton Tbk.	245.000.000	24.500.000.000	49,0%
Jumlah / Total	500.000.000	50.000.000.000	100%

Perseroan melakukan setoran modal pada PT Wijaya Karya Pracetak pada tanggal 7 Februari 2017

35. OTHER IMPORTANT INFORMATION

The company set up its subsidiary which is a form of cooperation of PT Wijaya Karya Beton Tbk. and PT Wijaya Karya Bangunan Gedung which was established on December 23, 2016, in accordance with the Deed of Notary Sri Ismiyati, SH., No. 142 in Jakarta and Cooperation Agreement Deed No. 141. The company is engaged in industry, trade and precast concrete services. The Company has submitted the disclosure of material information by letter No. SE.01.01 / WB-0A.720 / 2016 in accordance with the Financial Services Authority regulation No. 31 / POJK.04 / 2015 on disclosure of material information.

The capital structure and shareholder PT Wijaya Karya Pracetak Gedung is as follows :

36. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Tidak ada kejadian setelah periode pelaporan yang mempengaruhi secara signifikan terhadap keseluruhan pelaporan keuangan.

36. SUBSEQUENT EVENT

No scene after the reports that affects in signifikan to a whole financial reporting.

37. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan isi laporan keuangan konsolidasian yang diotorisasi untuk terbit tanggal 10 Februari 2017.

37. MANAGEMENT RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Management is responsible for preparation and contents of the consolidated financial statements which are approved for issuance on February 10, 2017.

Kriteria Annual Report Award 2016
2016 Annual Report Award Criteria

Kriteria Annual Report Award 2016 2016 Annual Report Award Criteria			
No.	Materi & Penjelasan		Subject and Explanation
I. Umum		Halaman Page	I. General
1	Laporan Tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris	√	The Annual Report is written in good Indonesian and is recommended to have it also in English.
2	Laporan Tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca	√	The Annual Report should be printed in good quality paper, using the font type and size that allow for easy reading.
3	Laporan Tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas Nama perusahaan dan tahun Laporan Tahunan ditampilkan di: 1. Sampul muka; 2. Samping; 3. Sampul belakang; dan 4. Setiap halaman.	√	The Annual Report should clearly inform the identity of the company. Name of company and year of the Annual Report are shown on: 1. The front cover; 2. The spine; 3. The back cover; and 4. Each page.
4	Laporan Tahunan ditampilkan di website perusahaan. Mencakup Laporan Tahunan terkini dan paling kurang 4 tahun terakhir.	√	The Annual Report is made available on the company's website. Including the latest Annual Report and at least the Annual Reports of the last four years.
II. Ikhtisar Data Keuangan Penting		Halaman Page	II. Summary of Key Financial Information
1	Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun. Informasi memuat antara lain: 1. Penjualan/pendapatan usaha; 2. Laba (rugi): a. Diatribusikan kepada pemilik entitas induk; dan b. Diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali; 3. Total laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain: a. Diatribusikan kepada pemilik entitas induk; dan b. Diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali; dan 4. Laba (rugi) per saham. Catatan: Apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak, perusahaan menyajikan laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain secara total.	15-16	Information the company's business yield in comparative form for a period of three (3)-financial-year period or since the commencement of business if the company has run its businesses for less than three (3) years. The information contained includes: 1. Sales/income from business; 2. Profit (loss): a. Attributable to owners; and b. Attributable to non-controlling shareholders; 3. Total profit (loss) and other comprehensive income: a. Attributable to owners; and b. Attributable to non-controlling shareholders; and 4. Net profit (loss) per share. Note: Profit (loss) and other comprehensive income disclosed in total if the company doesn't have subsidiaries.
2	Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun. Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah investasi pada entitas asosiasi; 2. Jumlah aset; 3. Jumlah liabilitas; dan 4. Jumlah ekuitas.	14	Financial information is presented in comparative form over a period of three (3) financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than three (3) years. Information contained includes: 1. Investments in associated entities; 2. Total assets; 3. Total liabilities; and 4. Total equity.

Kriteria Annual Report Award 2016
2016 Annual Report Award Criteria

No.	Materi & Penjelasan		Subject and Explanation
II. Ikhtisar Data Keuangan Penting		Halaman Page	II. Summary of Key Financial Information
3	"Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun. Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan. "	18	"Financial Ratio in comparative form over a period of 3 (three) financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 3 (three) years. The information contains 5 (five) financial ratios which are common and relevant to the industry."
4	"Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik 1. Jumlah saham yang beredar; 2. Informasi dalam bentuk tabel yang memuat: a. Kapitalisasi pasar berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; b. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; dan c. Volume perdagangan saham pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan. 3. Informasi dalam bentuk grafik yang memuat paling kurang: a. Harga penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; dan b. Volume perdagangan saham pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan. untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir. Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki kapitalisasi pasar, Informasi harga saham, dan volume perdagangan saham, agar diungkapkan."	26-28	"Information regarding share price in the form of tables and graphs 1. Outstanding shares; 2. Information in the form of tables containing: a. Market capitalization based on the price at Stock Market where the company is listed; b. Highest, lowest and closing share price; and c. Trading volume. 3. Information presented on graphs that include at least the following: a. Closing price; and b. Trading volume; for each quarter in the last two (2) financial years. Note: If the company doesn't have market capitalization, the information regarding the share price, and trading volume is to be disclosed."
5	"Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konversi yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir. Informasi memuat: 1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (outstanding); 2. Tingkat bunga/imbalan; 3. Tanggal jatuh tempo; dan 4. Peringkat obligasi/sukuk tahun 2015 dan 2016. Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki obligasi/sukuk/obligasi konversi, agar diungkapkan."	29	"Information on outstanding bonds, sukuk or convertible bonds in the latest 2 (two) fiscal years. Information contains: 1. Total outstanding bonds/sukuk/convertible bonds; 2. Yield/interest rate; 3. Maturity date; and 4. Bonds/sukuk rating."

Kriteria Annual Report Award 2016 2016 Annual Report Award Criteria			
No.	Materi & Penjelasan		Subject and Explanation
III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi		Halaman Page	III. The Boards of Commissioners' and Boards of Directors' Report
1	"Laporan Dewan Komisaris Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan dan dasar penilaiannya 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi dan dasar pertimbangannya 3. Pandangan atas penerapan/pengelolaan whistleblowing system (WBS) di perusahaan dan peran Dewan Komisaris dalam WBS tersebut; dan 4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada) dan alasan perubahannya."	32-39	"Board of Commissioners' Report Contains the following items: 1. Assessment on the performance of the Board of Directors in managing the company 2. View on the prospects of the company's business established by the Directors 3. Assessment on the performance of committees under the Board of Commissioners; and 4. Changes in the composition of the Board of Commissioners (if any) and reasons for such changes."
2	"Laporan Direksi Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Analisis atas kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain: a. kebijakan strategis; b. perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan; dan c. kendala-kendala yang dihadapi perusahaan dan langkah-langkah penyelesaiannya; 2. Analisis tentang prospek usaha; 3. Perkembangan penerapan tata kelola perusahaan pada tahun buku; dan 4. Perubahan komposisi anggota Direksi (jika ada) dan alasan perubahannya."	40-51	"Report of Board of Directors contains the following items: 1. Analysis of the company's performance, including: a. Strategic policy; b. Comparison between results and targets; and c. Challenges faced by the company steps to overcome them. 2. Analysis of the business prospects; 3. Development of the implementation of corporate governance in the operating year; and 4. Changes in the composition of Board of Directors (if any) and the reasons for the changes."
3	"Tanda tangan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri; 2. Pernyataan bahwa Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan; 3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya; dan 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau anggota Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan."	52-53	"Signature of the Board of Commissioners and Board of Directors Contains the following items: 1. Signatures are appended in separated sheet; 2. Statemen that the Board of Directors and the Board of Commissioners are fully responsible for the authenticity of the annual report; 3. Signed by all members of the Board of Directors and the Board of Commissioners by stating name and position; and 4. Written statement in separate letter if there is member of the Board of Directors and the Board of Commissioners who do not sign the annual report, or: written statement in separate letter from other members if there is no written statement from the relevant member."

Kriteria Annual Report Award 2016
2016 Annual Report Award Criteria

No.	Materi & Penjelasan		Subject and Explanation
	IV. Profil Perusahaan	Halaman Page	IV. Company Profile
1	"Nama dan alamat lengkap perusahaan Informasi memuat antara lain: nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan website."	60-61	"Name and address of the company include information on name and address, zip code, telephone number, facsimile number, email address, and website address."
2	"Riwayat singkat perusahaan Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada). dan tanggal efektif perubahan nama perusahaan. Catatan: apabila perusahaan tidak pernah melakukan perubahan nama, agar diungkapkan"	56	"Brief history of the company includes, among others, date/year of establishment, name and name change (if any), and the effective of the name change. Note: Please disclose if the company has never had name change"
3	"Bidang usaha Uraian mengenai antara lain: 1. Kegiatan usaha perusahaan menurut anggaran dasar terakhir; 2. Kegiatan usaha yang dijalankan; dan 3. Produk dan/atau jasa yang dihasilkan."	62-65	"Field of business The description includes the following: 1. Business activities according to the last Articles of Association; 2. Business Activities run by the company; and 3. Products and/or services."
4	"Struktur Organisasi Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah direksi."	70-71	"Organizational Structure In the form of a chart, including the names and positions, at least until one level below the directors."
5	"Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan Mencakup: 1. Visi perusahaan; 2. Misi perusahaan; 3. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris; dan 4. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (corporate culture) yang dimiliki perusahaan."	68-69	"Vision, Mission, and Corporate Culture include: 1. The company's vision; 2. Missions; 3. A note informing that the vision and missions have been approved by Board of Directors/ Board of Commissioners; and 4. Statement concerning the corporate culture."
6	"Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris Informasi memuat antara lain: 1. Nama; 2. Jabatan dan periode jabatan(termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain); 3. Umur; 4. Domisili; 5. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan); 6. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat); dan 7. Riwayat penunjukkan (periode dan jabatan) sebagai anggota Dewan Komisaris di Perusahaan sejak pertama kali ditunjuk."	74-79	"Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Board of Commissioners. The information should contain: 1. Name; 2. Title and term of service (including position in other companies or institutions); 3. Age; 4. Domicile; 5. Education (Field of study and institution); 6. Work experience (Position, institution and period served); and 7. Appointment history (period and title) as the member of the Board of Commissioners and since first appointed."

Kriteria Annual Report Award 2016 2016 Annual Report Award Criteria			
No.	Materi & Penjelasan		Subject and Explanation
	IV. Profil Perusahaan	Halaman Page	IV. Company Profile
7	"Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi Informasi memuat antara lain: 1. Nama; 2. Jabatan dan periode jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain); 3. Umur; 4. Domisili; 5. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan); 6. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat); dan 7. Riwayat penunjukkan (periode dan jabatan) sebagai anggota Direksi di Perusahaan sejak pertama kali ditunjuk."	82-87	"Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Board of Directors The information should contain: 1. Name; 2. Title and term of service (including position in other companies or institutions); 3. Age; 4. Domicile; 5. Education (Field of study and institution); 6. Work experience (Position, institution and period served); and 7. Appointment history (period and title) as the member of the Board of Commissioners and since first appointed."
8	"Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan) Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi; 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan; 3. Jumlah karyawan berdasarkan status kepegawaian; 4. Data pengembangan kompetensi karyawan yang telah dilakukan pada tahun buku yang terdiri dari pihak (level jabatan) yang mengikuti pelatihan, jenis pelatihan, dan tujuan pelatihan; dan 5. Biaya pengembangan kompetensi karyawan yang telah dikeluarkan pada tahun buku."	209-224	"Number of employees (comparative in two years) and description of their competence building (for example: education and training of employees). The information should contain: 1. The number of employees for each level of the organization; 2. The number of employees for each level of education; 3. The number of employees based on employment status; 4. The description and data of employees' competencies development program that has been conducted comprising the participants (position level), types of training, and objective; and 5. Expenses of employee's competencies development program incurred."
9	"Komposisi Pemegang saham Mencakup antara lain: 1. Rincian nama pemegang saham yang meliputi 20 pemegang saham terbesar dan persentase kepemilikannya; 2. Rincian pemegang saham dan persentase kepemilikannya meliputi: a. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham; b. Nama Komisaris dan Direktur yang memiliki saham; dan c. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%. 3. Nama Direktur dan Komisaris serta persentase kepemilikan sahamnya secara langsung dan tidak langsung. Catatan: apabila Direktur dan Komisaris tidak memiliki saham langsung dan tidak langsung, agar diungkapkan."	100-103	"Composition of shareholders. Information should include: 1. The details, including the names, of the 20 largest shareholders and their percentage of ownership; 2. Names of shareholders with share ownership of 5% or more; a. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham; b. Directors and Commissioners who own shares; and c. Groups of public shareholders with less than 5% ownership each. 3. Names of directors and commissioners and the percentage of ownership either direct or indirect. Note: Please disclose if directors and commissioners don't, directly or indirectly, own any shares."

Kriteria Annual Report Award 2016
2016 Annual Report Award Criteria

No.	Materi & Penjelasan		Subject and Explanation
	IV. Profil Perusahaan	Halaman Page	IV. Company Profile
10	"Daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi Informasi memuat antara lain: 1. Nama entitas anak dan/atau asosiasi; 2. Persentase kepemilikan saham; 3. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak dan/atau entitas asosiasi; dan 4. Keterangan status operasi entitas anak dan/atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi)."	93-95	"List of Subsidiaries and/or Affiliates The information contains, among others: 1. Names of subsidiaries/Affiliates; 2. Percentage of share ownership; 3. Information regarding the field of business of the subsidiaries and/or entities; and 4. Explanation regarding the status of the subsidiaries and/or associates (operational or not yet operational)."
11	"Struktur grup perusahaan Struktur grup perusahaan dalam bentuk bagan yang menggambarkan entitas anak, entitas asosiasi, joint venture, dan special purpose vehicle (SPV)."	92	"The company's group structure The group structure in the form of a chart that shows the subsidiaries, associates, joint venture, and special purpose vehicle (SPV)."
12	"Kronologi penerbitan saham (termasuk private placement) dan/atau pencatatan saham dari awal penerbitan sampai dengan akhir tahun buku Mencakup antara lain: 1. Tahun penerbitan saham, jumlah saham, nilai nominal saham, dan harga penawaran saham untuk masing-masing tindakan korporasi (corporate action); 2. Jumlah saham tercatat setelah masing-masing tindakan korporasi (corporate action); dan 3. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan. Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki kronologi pencatatan saham, agar diungkapkan."	104	"Chronology of share listing (including private placement) and/or share listing from the initial listing until the end of financial year Information contained includes: 1. The year of share listing, the number of shares, share price and offering price for each corporate action; 2. Number of listed shares after each corporate action; and 3. Name of the stock exchange where the shares are listed. Note: Please disclose, if the company doesn't have chronology of share listing."
13	"Kronologi penerbitan dan/atau pencatatan efek lainnya dari awal penerbitan sampai dengan akhir tahun buku Mencakup antara lain: 1. Nama efek lainnya, tahun penerbitan efek lainnya, tingkat bunga/imbalance efek lainnya, dan tanggal jatuh tempo efek lainnya; 2. Nilai penawaran efek lainnya; 3. Nama bursa dimana efek lainnya dicatatkan; dan 4. Peringkat efek. Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki kronologi penerbitan dan pencatatan efek lainnya, agar diungkapkan."	105	"Chronology of other securities offering and/or listing from the initial listing to the end of the financial year Information contained includes: 1. Name of other securities, year of listing, interest rate, and the maturity date; 2. Value; 3. Name of the stock exchange where the other securities are listed; and 4. Rating of the securities. Note: Please disclose, if the company doesn't have the chronology of other securities offering and/or listing."
14	"Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan alamat BAE/pihak yang mengadministrasikan saham perusahaan; 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik; dan 3. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek."	105	"Name and address of capital market institutions and or supporting professions Information contained includes: 1. Name and address of Share Registrar/parties administering the company's shares; 2. Name and address of the Public Accountants Firm; and 3. Name and address of the Securities Rating company."

Kriteria Annual Report Award 2016
2016 Annual Report Award Criteria

No.	Materi & Penjelasan		Subject and Explanation
	IV. Profil Perusahaan	Halaman Page	IV. Company Profile
15	"Penghargaan yang diterima dalam tahun buku terakhir dan/atau sertifikasi yang masih berlaku dalam tahun buku terakhir baik yang berskala nasional maupun internasional Informasi memuat antara lain: 1. Nama penghargaan dan/atau sertifikat; 2. Tahun perolehan; 3. Badan pemberi penghargaan dan/atau sertifikat; dan 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi)."	106	"Award and/or certification received by the company in the last fiscal year, both on a national scale and international scale Information contained includes: 1. Name of the award and or certification; 2. Year of receiving the award; 3. Institution presenting the award and or certification; and 4. Period of validity (for certificates)."
16	"Nama dan alamat entitas anak dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada) Memuat informasi antara lain: 1. Nama dan alamat entitas anak; dan 2. Nama dan alamat kantor cabang/perwakilan. Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak/cabang/perwakilan, agar diungkapkan."	97-99	"Name and address of subsidiary companies and or branch office or representative office (if any) Information contained includes: 1. Name and address of business entities; and 2. Name and address of branch/representative office Note: Please disclose if there are no business entities/branches/representatives."
17	"Informasi pada Website Perusahaan Meliputi paling kurang: 1. Informasi pemegang saham sampai dengan pemilik akhir individu; 2. Isi Kode Etik; 3. Informasi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) paling kurang meliputi bahan mata acara yang dibahas dalam RUPS, ringkasan risalah RUPS, dan informasi tanggal penting yaitu tanggal pengumuman RUPS, tanggal pemanggilan RUPS, tanggal RUPS, tanggal ringkasan risalah RUPS diumumkan; 4. Laporan keuangan tahunan terpisah (5 tahun terakhir); 5. Profil Dewan Komisaris dan Direksi; dan 6. Piagam/Charter Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite, dan Unit Audit Internal."	√	"Information presented on Company's website Information should include at least the following items: 1. Shareholders information including individual shareholders; 2. Code of Conduct; 3. Information on General Meeting of Shareholders (GMS), at least, regarding the agenda/minutes, summary of resolution, and information on important dates, e.g. GMS announcement date, call for GMS date, date of GMS, date of the publication of GMS resolution summary; 4. Annual Reports (of the last 5 years); 5. Profiles of Board of Commissioners and Board of Directors; and 6. The Board of Commissioners Charter, the Board of Directors Charter, committees charter and internal audit unit charter."

Kriteria Annual Report Award 2016
2016 Annual Report Award Criteria

No.	Materi & Penjelasan		Subject and Explanation
	IV. Profil Perusahaan	Halaman Page	IV. Company Profile
18.	"Pendidikan dan/atau pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite, Sekretaris Perusahaan, dan Unit Audit Internal Meliputi paling kurang informasi (jenis dan pihak yang relevan dalam mengikuti): 1. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Dewan Komisaris; 2. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Direksi; 3. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Komite Audit; 4. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Komite Nominasi dan Remunerasi; 5. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Komite Lainnya; 6. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Sekretaris Perusahaan; dan 7. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Unit Audit Internal. yang diikuti pada tahun buku. Catatan: apabila tidak terdapat pendidikan dan/atau pelatihan pada tahun buku, agar diungkapkan"	74-87, 321, 323-324, 329, 333, 337, 356	"Training programs for the Board of Commissioners, the Board of Directors, committees, corporate secretary, and Internal Audit Unit Information includes at least the following items (types of training and parties relevant to participate): 1. Capacity development and/or training for Board of Commissioners; 2. Capacity development and/or training for Board of Directors; 3. Capacity development and/or training for Audit Committee; 4. Capacity development and/or training for Nomination and Remuneration Committee; 5. Capacity development and/or training for other committees; 6. Capacity development and/or training for Corporate Secretary; and 7. Capacity development and/or training for Internal Audit Unit held in the financial year. Note: Please disclose if there are no training and/or education programs in the financial year."
	V. Analisa dan Pembahasan Manajemen	Halaman Page	V. Management Discussion and Analysis
1	"Tinjauan operasi per segmen usaha Memuat uraian mengenai: 1. Penjelasan masing-masing segmen usaha. 2. Kinerja per segmen usaha, antara lain: a. Produksi; b. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi; c. Penjualan/pendapatan usaha; dan d. Profitabilitas."	134-138	"Explanation of each business segment Information contained includes: 1. Explanation of each business segment. 2. Performance per business segment, comprising: a. Production; b. Increase/Decrease in production capacity; c. Sales/Income from business; and d. Profitability."
2	"Uraian atas kinerja keuangan perusahaan Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya dan penyebab kenaikan/penurunan (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai: 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset; 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas; 3. Ekuitas; 4. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan total laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain; 5. Arus kas."	139-167	"Description of company's financial performance Financial performance analysis which includes a comparison between the financial performance of the current year and that of the previous year, and the cause of the increase/decrease (in the form of narration and tables) concerning, among others: 1. Current assets, non-current assets, and total assets; 2. Short term liabilities, long term liabilities, total liabilities; 3. Equity; 4. Sales/operating revenues, expenses and profit (loss), Other comprehensive revenues, and total comprehensive profit (loss); and 5. Cash flows."
3	"Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan, dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan sesuai dengan jenis industri perusahaan Penjelasan tentang : 1. Kemampuan membayar hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang; dan 2. Tingkat kolektibilitas piutang."	168-172	"Discussion and analysis on the capacity to pay debts and the company's accounts receivable collectability, by presenting the relevant ratios calculated in accordance with the type of industry of the company Information contained include: 1. Capacity to pay debts in long term and short term; and 2. Accounts receivable collectability."

Kriteria Annual Report Award 2016 2016 Annual Report Award Criteria			
No.	Materi & Penjelasan		Subject and Explanation
V. Analisa dan Pembahasan Manajemen		Halaman Page	V. Management Discussion and Analysis
4	"Bahasan tentang struktur modal (capital structure) dan kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policy) Penjelasan atas: 1. Rincian struktur modal (capital structure) yang terdiri dari utang berbasis bunga/sukuk dan ekuitas; dan 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policies); dan 3. Dasar pemilihan kebijakan manajemen atas struktur modal."	179-180	"Discussion on capital structure and capital structure policies Information contained include: 1. Details of capital structure consisting of subordinated bonds and equity; 2. Capital structure policies, and the basis of the policies; and 3. Basis for the choice of capital structure policy."
5	"Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal pada tahun buku terakhir Penjelasan tentang: 1. Nama pihak yang melakukan ikatan; 2. Tujuan dari ikatan tersebut; 3. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut; 4. Mata uang yang menjadi denominasi; dan 5. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait. Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal pada tahun buku terakhir agar diungkapkan."	186-189	"Discussion on material bond for the investment of capital goods, on the last fiscal year Information contained include: 1. Names of parties involved in the bond; 2. Purpose of the bond; 3. Source of funds for bonds; 4. Currency of denomination; and 5. Steps taken by the company to protect the position of related foreign currency against risks. Note: Please disclose if the company has no bonds for the investment of capital goods in the last fiscal year."
6	"Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan pada tahun buku terakhir Penjelasan tentang: 1. Jenis investasi barang modal; 2. Tujuan investasi barang modal; dan 3. Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan pada tahun buku terakhir. Catatan: apabila tidak terdapat realisasi investasi barang modal, agar diungkapkan."	190	"Discussion on investment of capital goods realized in the last fiscal year Information contained include: 1. Type of the investment of capital goods; 2. The purpose of the investment of capital goods; and 3. Value of the investment of capital goods realized in the last fiscal year. Note: Please disclose if the company has no investments in capital goods realized."
7	"Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), dan target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang mengenai pendapatan, laba, dan lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan Informasi memuat antara lain: 1. Perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi); dan 2. Target atau proyeksi yang ingin dicapai dalam 1 (satu) tahun mendatang."	177-179	"Information about the comparison between the target at the beginning of the fiscal year with the results achieved (realization), and the target or projection to be achieved for the coming year regarding revenue, earnings, or others that are considered important for the company Information should include: 1. The comparison between the target at the beginning of the fiscal year with the results achieved (realization); and 2. The target or projected to be achieved for the coming year (at least 1 year)."
8	"Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan."	191	"Material Information and facts that occurred after the date of the accountant's report (subsequent events). Description of important events after the date of the accountant's report including their impact on performance and business risks in the future. Note: Please disclose if there are no significant events after the date of accountant report."

Kriteria Annual Report Award 2016
2016 Annual Report Award Criteria

No.	Materi & Penjelasan		Subject and Explanation
V. Analisa dan Pembahasan Manajemen		Halaman Page	V. Management Discussion and Analysis
9	"Uraian tentang prospek usaha perusahaan Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya"	198-206	"Description of the company's business prospects. Information on the company prospects in connection with industry, economy in general, accompanied with supporting quantitative data from a source of data."
10	"Uraian tentang aspek pemasaran Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/ atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar."	197-198	"Information on marketing aspects Information regarding the marketing of the company's products and services, including among others, the marketing strategy and market share."
11	"Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir. Memuat uraian mengenai: 1. Kebijakan pembagian dividen; 2. Total dividen yang dibagikan; 3. Jumlah dividen kas per saham; 4. Payout ratio; dan 5. Tanggal pengumuman dan pembayaran dividen kas. untuk masing-masing tahun. Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya."	184-185	"Description regarding the dividend policy and the amount of cash dividend per share and the amount of dividend per year as announced or paid during the past two (2) years. The description should include: 1. Dividend policy; 2. Amount of dividend; 3. Cash dividend per share; 4. Pay-out ratio; and 5. The announcement date of cash dividend payment for each year. Note: If there is no dividend payment, disclose the reasons for not making a dividend payment."
12	"Program kepemilikan saham oleh karyawan dan/ atau manajemen yang dilaksanakan perusahaan (ESOP/MSOP) Memuat uraian mengenai: 1. Jumlah saham ESOP/MSOP dan realisasinya; 2. Jangka waktu; 3. Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan 4. Harga exercise. Catatan: apabila tidak memiliki program dimaksud, agar diungkapkan."	192	"Management and/or Employee Stock Ownership Program implemented by the company (ESOP/MSOP) The description should include: 1. Amount of ESOP/MSOP shares and the realization; 2. Period; 3. Requirements of rightful employee and/or management; and 4. Exercise price Note: Please disclose if there is no such program."
13	"Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana) Memuat uraian mengenai: 1. Total perolehan dana; 2. Rencana penggunaan dana; 3. Rincian penggunaan dana; 4. Saldo dana; dan 5. Tanggal persetujuan RUPS/RUPO atas perubahan penggunaan dana (jika ada). Catatan: apabila tidak memiliki informasi realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum, agar diungkapkan."	181-182	"Use of proceeds from the public offering (in the event that the company is still obligated to report such use of proceeds). Information contained includes: 1. Total funds obtained; 2. Plan for funds utilization; 3. Details of funds utilization; 4. Remaining balance of funds; and 5. Date of General Meeting of Shareholder (or Bondholder) approval on the change in the funds utilization plan (if any). Note: Please disclose if there is no information on the realization of the funds utilization from Public Offering."

Kriteria Annual Report Award 2016 2016 Annual Report Award Criteria			
No.	Materi & Penjelasan		Subject and Explanation
V. Analisa dan Pembahasan Manajemen		Halaman Page	V. Management Discussion and Analysis
14	"Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi Memuat uraian mengenai: 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; 2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; 3. Alasan dilakukannya transaksi; 4. Realisasi transaksi pada periode tahun buku terakhir; 5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi; dan 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan."	190	"Information on material transactions with conflict of interest and/or transactions with affiliates. Information contained includes: 1. Names of the transacting parties and the nature of the affiliation; 2. A description of the fairness of the transaction; 3. Reason for the transaction; 4. Realization of transactions during the period; 5. Company policies regarding the review mechanism on the transactions; and 6. Compliance with related rules and regulations Note: Please disclose if there are no such transactions."
15	"Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan terhadap perusahaan pada tahun buku terakhir Uraian memuat antara lain: 1. Perubahan kebijakan akuntansi; 2. Alasan perubahan kebijakan akuntansi; dan 3. Dampaknya secara kuantitatif terhadap laporan keuangan. Catatan: apabila tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan.."	192-193	"Description of changes in regulation which have a significant effect on the company. The Description should include: 1. Changes in the accounting policy; 2. Reasons for changes in the accounting policy; and 3. The quantitative impact on the financial statement. Note: Please disclose if there is no change in the accounting policy within the last fiscal year."
16	"Informasi kelangsungan usaha Pengungkapan informasi mengenai: 1. Hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir; 2. Assessment manajemen atas hal-hal pada angka 1; dan 3. Asumsi yang digunakan manajemen dalam melakukan assessment. Catatan: apabila tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan asumsi yang mendasari manajemen dalam meyakini bahwa tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku."	206-208	"Information on Business continuity Information contained includes: 1. Issues with significant potential to affect company's business continuity in the last fiscal year; 2. The management assessment on issues in described in number 1; and 3. Assumptions used by the management in doing the assessment. Notes: if there are no issues of significant potential to affect the business continuity in the last fiscal year, please disclose the underlying assumption used by the management to conclude that there are no issues of significant potential to affect business continuity in the last fiscal year."
VI. Tata Kelola Perusahaan yang Baik		Halaman Page	VI. Good Corporate Governance
1	"Uraian Dewan Komisaris Uraian memuat antara lain: 1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris; 2. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris atau program orientasi bagi Komisaris baru; dan 3. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris)."	269-284	"Description about the Board of Commissioners The description should include: 1. Description of the responsibility of the Board of Commissioners; 2. Training programs for improving the competence of the Board of Commissioner or orientation program for new member of Board of Commissioners; and 3. Disclosing the Board Charter (guidance and work procedure of the Board of Commissioners)."

Kriteria Annual Report Award 2016
2016 Annual Report Award Criteria

No.	Materi & Penjelasan		Subject and Explanation
VI. Tata Kelola Perusahaan yang Baik		Halaman Page	VI. Good Corporate Governance
2	"Informasi mengenai Komisaris Independen Meliputi antara lain: 1. Kriteria penentuan Komisaris Independen; dan 2. Pernyataan tentang independensi masing-masing Komisaris Independen."	273-274	"Information about Independent Commissioners The information should contain: 1. The criteria of Independent Commissioner; and 2. Statement about the independency of each Independent Commissioner."
3	"Uraian Direksi Uraian memuat antara lain: 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi; 2. Penilaian atas kinerja komite-komite yang berada di bawah Direksi (jika ada); dan 3. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Direksi)."	288-306	"Information on the Board of Directors. The information should include: 1. Scope of work and responsibility of each member of the Board of Directors; 306-307 2. Training programs for improving the competence of the Board of Directors or orientation program for new member of Board of Directors; and 3. Disclosing the Board Charter (guidance and work procedure of the Board of Directors)."
4	"Penilaian Penerapan GCG untuk tahun buku 2015 yang meliputi paling kurang aspek Dewan Komisaris dan Direksi. Memuat uraian mengenai: 1. Kriteria yang digunakan dalam penilaian; 2. Pihak yang melakukan penilaian; 3. Skor penilaian masing-masing kriteria; 4. Rekomendasi hasil penilaian; dan 5. Alasan belum/tidak diterapkannya rekomendasi. Catatan: apabila tidak ada penilaian penerapan GCG untuk tahun buku 2015, agar diungkapkan."	273-250	"Assessment of the Implementation of GCG for the 2015 fiscal year comprising at least the aspects of Board of Commissioners and Board of Directors. The description should include: 1. Criteria used in the assessment; 2. The party/parties tasked with the assessment; 3. Score of each criterion; 4. Recommendations; and 5. Reason why the recommendation was not/have not been implemented. Note: Please disclose if there is no assessment of the implementation of GCG in the 2015 fiscal year."
5	"Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi Mencakup antara lain: 1. Pengungkapan prosedur pengusulan sampai dengan penetapan remunerasi Dewan Komisaris; 2. Pengungkapan prosedur pengusulan sampai dengan penetapan remunerasi Direksi; 3. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris; 4. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Direksi; 5. Pengungkapan indikator untuk penetapan remunerasi Direksi; dan 6. Pengungkapan bonus kinerja, bonus non kinerja, dan/atau opsi saham yang diterima setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi (jika ada). Catatan: apabila tidak terdapat bonus kinerja, bonus non kinerja, dan opsi saham yang diterima setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi, agar diungkapkan."	317-320	"Description of the remuneration policy for Board of Commissioners and Board of Directors The description should include: 1. Procedures from recommendation until determining the types and amount of remuneration for Board of Commissioners; 2. Procedures from recommendation until determining the types and amount of remuneration for Board of Directors; 3. Remuneration structure disclosing the component and amount per component for each member of Board of Commissioners; 4. Remuneration structure disclosing the component and amount per component for each member of Board of Directors; 5. Disclosure of indicators to determining the remuneration for Board of Directors; and 6. Disclosure of performance bonus, non-performance bonus, and/or share options received by each member of Board of Commissioners and Board of Directors (if any). Note: If there are no performance bonus, non-performance bonus, and share options for the members of Board of Commissioners and Board of Directors, please disclose."

Kriteria Annual Report Award 2016 2016 Annual Report Award Criteria			
No.	Materi & Penjelasan		Subject and Explanation
VI. Tata Kelola Perusahaan yang Baik		Halaman Page	VI. Good Corporate Governance
6	"Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat yang dihadiri mayoritas anggota pada rapat Dewan Komisaris (minimal 1 kali dalam 2 bulan), Rapat Direksi (minimal 1 kali dalam 1 bulan), dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi (minimal 1 kali dalam 4 bulan) Informasi memuat antara lain: 1. Tanggal Rapat; 2. Peserta Rapat; dan 3. Agenda Rapat. untuk masing-masing rapat Dewan Komisaris, Direksi, dan rapat gabungan."	283-284, 298-303, 310-312	"Frequency and Rate of Attendance of the majority attending the Board of Commissioners meetings (minimum one time in two months), the Board of Directors meetings (minimum one time in one month), and joint meetings (minimum one time in four months) Information should include: 1. Date of meetings; 2. Meeting participants; 3. Meeting Agenda; for each Board of Commissioners meetings, Board of Directors meeting and joint meetings."
7	"Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu. Dalam bentuk skema atau diagram yang memisahkan pemegang saham utama dengan pemegang saham pengendali. Catatan: yang dimaksud pemegang saham utama adalah pihak yang, baik secara langsung maupun tidak langsung, memiliki sekurang-kurangnya 20% (dua puluh perseratus) hak suara dari seluruh saham yang mempunyai hak suara yang dikeluarkan oleh suatu Perseroan, tetapi bukan pemegang saham pengendali."	251	"Information on the majority and controlling shareholders, either direct or indirect, up to the individual shareholders. In a form of a schemata or diagram which distinguish between the majority shareholders and the controlling shareholders. Note: Majority shareholders refer to parties who directly or indirectly have at least 20% (twenty per cent) of voting right of all shares with the voting right issued by a company, but who are not controlling shareholders."
8	"Pengungkapan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali Mencakup antara lain: 1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya; 2. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris; 3. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali; 4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Komisaris lainnya; dan 5. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/ atau pengendali. Catatan: apabila tidak mempunyai hubungan afiliasi dimaksud, agar diungkapkan."	316-317	"Disclosure of affiliation with other members of the Board of Commissioners and Board of Directors and major and/or controlling shareholders Information should include: 1. Affiliation between member of the Board of Directors and other Board of Directors members; 2. Affiliation between member of the Board of Directors and Board of Commissioners members; 3. Affiliation between member of the Board of Directors and major and/or controlling shareholders; 4. Affiliation between member of the Board of Commissioners and other Board of Commissioners members; and 5. Affiliation between member of the Board of Commissioners and major and/or controlling shareholders Note: Please disclose, if there are no such affiliations."
9	"Komite Audit Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan periode jabatan anggota komite audit; 2. Riwayat pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan) dan pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat) anggota komite audit; 3. Independensi anggota komite audit; 4. Uraian tugas dan tanggung jawab; 5. Uraian pelaksanaan kegiatan komite audit pada tahun buku; dan 6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit."	322-328	"Audit Committee Information should include: 1. Name and title of the members of the Audit Committee, and period of service; 2. Qualification of education and work experience of Audit Committee members; 3. Independence of the members of the Audit Committee; 4. Description of tasks and responsibilities; 5. Brief report on the activities carried out by the Audit Committee throughout the fiscal year; and 6. Frequency of meetings and the attendance of the Audit Committee."

Kriteria Annual Report Award 2016
2016 Annual Report Award Criteria

No.	Materi & Penjelasan		Subject and Explanation
VI. Tata Kelola Perusahaan yang Baik		Halaman Page	VI. Good Corporate Governance
10	"Komite/Fungsi Nominasi dan/atau Remunerasi" Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi; 2. Independensi komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi; 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi; 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi; 6. Pernyataan adanya pedoman komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi; dan 7. Kebijakan mengenai suksesi Direksi."	328-332	"Nomination and/or Remuneration Committee/Function" Information should include: 1. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Nomination and/or Remuneration Committee/ Function; 2. Independence of the members of the Nomination and/ or Remuneration Committee/Function; 3. Description of the tasks and responsibilities; 4. Activities carried out by the Nomination and/or Remuneration Committee/Function; 5. Frequency of meetings and the attendance rate of the Nomination and/or Remuneration Committee/ Function; 6. Statement about Nomination and/or Remuneration Committee/Function guidelines; and 7. Board of Directors succession policy."
11	"Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan" Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain; 2. Independensi komite lain; 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain; dan 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain."	332-336	"Nomination and/or Remuneration Committee/Function" Information should include: 1. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Nomination and/or Remuneration Committee/ Function; 2. Independence of the members of the Nomination and/ or Remuneration Committee/Function; 3. Description of the tasks and responsibilities; 4. Activities carried out by the Nomination and/or Remuneration Committee/Function; 5. Frequency of meetings and the attendance rate of the Nomination and/or Remuneration Committee/ Function;
12	"Uraian tugas dan Fungsi Sekretaris Perusahaan" Mencakup antara lain: 1. Nama, dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan; 2. Domisili; 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; dan 4. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan pada tahun buku."	337-343	"Description of tasks and functions of Corporate Secretary" Information should include: 1. Name, and brief curriculum vitae of the corporate secretary; 2. Domicile; 3. Description of tasks and responsibilities; and 4. Activities carried out by the corporate secretary in the fiscal year."
13	"Uraian mengenai unit audit internal" Mencakup antara lain: 1. Nama ketua unit audit internal; 2. Jumlah pegawai (auditor internal) pada unit audit internal; 3. Sertifikasi sebagai profesi audit internal; 4. Kedudukan unit audit internal dalam struktur perusahaan; 5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan unit audit internal; dan 6. Pihak yang mengangkat/memberhentikan ketua unit audit internal."	344-359	"Description of internal audit unit" Information should include: 1. Name of head of internal audit unit; 2. Number of staff (internal auditor auditor) in the internal audit unit; 3. Certification for the profession of internal auditor; 4. Position of internal audit unit in the company structure; 5. Brief report on the activities of the internal audit unit; and 6. The party that appoint/dismiss the head of internal audit unit."

Kriteria Annual Report Award 2016
2016 Annual Report Award Criteria

No.	Materi & Penjelasan		Subject and Explanation
VI. Tata Kelola Perusahaan yang Baik		Halaman Page	VI. Good Corporate Governance
14	"Akuntan Publik Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan tahun akuntan publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan selama 5 tahun terakhir; 2. Nama dan tahun Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan selama 5 tahun terakhir; 3. Besarnya fee untuk masing-masing jenis jasa yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik pada tahun buku terakhir; dan 4. Jasa lain yang diberikan Kantor Akuntan Publik dan akuntan publik selain jasa audit laporan keuangan tahunan pada tahun buku terakhir. Catatan: apabila tidak ada jasa lain dimaksud, agar diungkapkan."	359-360	"Public Accountant Information should include: 1. Name of and the year(s) of the public accountant's conducting the audit of the financial statement within the last five years; 2. Name and the year(s) of the Public Accounting Firm's conducting the audit of the financial statement within the last five years; 3. The amount of fee for each type of service provided by the Public Accounting Firm in the last fiscal year; and 4. Other services provided by the Public Accounting Firm and public accountant other than the service of auditing financial statement of the last fiscal year. Note: Please disclose if there are no other services provided."
15	"Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan Mencakup antara lain: 1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko yang diterapkan perusahaan; 2. Penjelasan mengenai hasil revidu yang dilakukan atas sistem manajemen risiko pada tahun buku;; 3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan; dan 4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut."	361-365	"Description of the company's risk management Description should include: 1. Description of the risk management system; 2. Description of evaluation on the effectiveness of risk management systems; 3. Description of risks faced by the company; and 4. Efforts to manage these risks."
16	"Uraian mengenai sistem pengendalian intern Mencakup antara lain: 1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern, antara lain mencakup pengendalian keuangan dan operasional; 2. Penjelasan kesesuaian sistem pengendalian intern dengan kerangka yang diakui secara internasional (COSO – internal control framework); dan 3. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern."	366-369	"Description of internal control systems Description should include: 1. Short description of the internal control system, including financial and operational control; 2. Description of compatibility between the internal control system and internationally recognized internal control framework (COSO); and 3. Description of evaluation on the effectiveness of internal control system."
17	"Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan lingkungan hidup Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Target/rencana kegiatan pada tahun 2016 yang ditetapkan manajemen; 2. Kegiatan yang dilakukan dan dampak kuantitatif atas kegiatan tersebut; dan terkait program lingkungan hidup yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, mekanisme pengaduan masalah lingkungan, pertimbangan aspek lingkungan dalam pemberian kredit kepada nasabah, dan lain-lain. 3. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki."	399-402	"Description of corporate social responsibility activities related to environment Description should include: 1. Target/Plans for 2016 set by the management; 2. Activities carried out and the quantitative impact of those environment-related activities, that relevant with operational activity of the company, such as usage of recycled materials, energy, waste treatment, mechanism for complaint about environmental issues, environmental consideration in credit approval, etc.; and 3. Environment-related certification."

Kriteria Annual Report Award 2016
2016 Annual Report Award Criteria

No.	Materi & Penjelasan		Subject and Explanation
VI. Tata Kelola Perusahaan yang Baik		Halaman Page	VI. Good Corporate Governance
18	"Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Target/rencana kegiatan pada tahun 2016 yang ditetapkan manajemen; dan 2. Kegiatan yang dilakukan dan dampak kuantitatif atas kegiatan tersebut terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, remunerasi, mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan, dan lain-lain."	409-417	"Description of corporate social responsibility related to the workforce, work health and safety Information should include: 1. Target/Plans for 2016 set by the management; and 2. Activities carried out and the quantitative impact of those safety-related activities, such as gender equality, equal work opportunity, work and safety facilities, employee turnover, work incident rate, remuneration, mechanism of labor-related complaints, etc."
19	"Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Target/rencana kegiatan pada tahun 2016 yang ditetapkan manajemen; 2. Kegiatan yang dilakukan dan dampak atas kegiatan tersebut; dan 3. Biaya yang dikeluarkan Terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, komunikasi mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi, pelatihan mengenai anti korupsi, dan lain-lain."	403-405	"Description of corporate social responsibility activities related to social and community development Description should include: 1. Target/Plans for 2016 set by the management; 2. Activities carried out and the quantitative impact of those activities; and 3. Cost of the social and community development-related activities, such as the use of local work force, empowerment of local communities, aid for public social facilities, social donation, other forms of donation, communication about the anti-graft policy and procedure, anti-graft training, etc."
20	"Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen Mencakup antara lain: 1. Target/rencana kegiatan yang pada tahun 2016 ditetapkan manajemen; dan 2. Kegiatan yang dilakukan dan dampak atas kegiatan tersebut terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain."	405-407	"Description of corporate social responsibility activities related to customer responsibility Information should include: 1. Target/Plans for 2016 set by the management; 2. Activities carried out and the quantitative impact of the product-related responsibility, such as consumer health and safety, product information, facility for consumer complaint, number and resolution of consumer complaint cases, etc."

Kriteria Annual Report Award 2016
2016 Annual Report Award Criteria

No.	Materi & Penjelasan		Subject and Explanation
VI. Tata Kelola Perusahaan yang Baik		Halaman Page	VI. Good Corporate Governance
21	"Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, serta anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi yang menjabat pada periode laporan tahunan Mencakup antara lain: 1. Pokok perkara/gugatan; 2. Status penyelesaian perkara/gugatan; 3. Risiko yang dihadapi perusahaan dan nilai nominal tuntutan/gugatan; dan 4. Sanksi administrasi yang dikenakan kepada perusahaan, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya) pada tahun buku terakhir (atau terdapat pernyataan bahwa tidak dikenakan sanksi administrasi). Catatan: dalam hal perusahaan, entitas anak, anggota Dewan Komisaris, dan anggota Direksi tidak memiliki perkara penting, agar diungkapkan."	371	"Important cases faced by the company, subsidiaries, and active members of the Board of Commissioners and the Board of Directors in the period of the Annual Report Information contained includes: 1. Substance of the case/lawsuit; 2. Status of settlement of case/claim; 3. Potential impacts on the financial condition of the company; and 4. Administrative sanctions imposed on the Company, the Board of Commissioners and Board of Directors, by the related authorities (capital markets, banking and others) in the last fiscal year (or there is a statement that is not subject to administrative sanctions). Note: Please disclose if the company, subsidiary, members of the Board of Commissioners and the Board of Directors are not involved in any important case."
22	"Akses informasi dan data perusahaan Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris), media massa, mailing list, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya."	391-393	"Access to corporate information and data Description on the availability of access to corporate information and data to the public, for example through website (in Indonesian and English languages), mass media, mailing list, bulletin, analyst meeting, etc."
23	"Bahasan mengenai kode etik Memuat uraian antara lain: 1. Pokok-pokok kode etik; 2. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi; 3. Penyebarluasan kode etik; 4. Sanksi untuk masing-masing jenis pelanggaran yang diatur dalam kode etik (normatif); dan 5. Jumlah pelanggaran kode etik beserta sanksi yang diberikan pada tahun buku terakhir. Catatan: apabila tidak terdapat pelanggaran kode etik pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan."	371-319	"Discussion of company code of conduct. Contains information on: 1. Content of the Code of Conduct; 2. Disclosure on the relevancy of the code of conduct for all levels of the organization; 3. Information sharing/Dissemination of the Code of Conduct; 4. Type of sanctions for each violation of code of conduct; and 5. Number of violations and sanctions given regarding the violation within the last fiscal year. Note: Please disclose if there is no violation of code of conduct within the last fiscal year."
24	"Pengungkapan mengenai whistleblowing system Memuat uraian tentang mekanisme whistleblowing system antara lain: 1. Penyampaian laporan pelanggaran; 2. Perlindungan bagi whistleblower; 3. Penanganan pengaduan; 4. Pihak yang mengelola pengaduan; dan 5. Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses pada tahun buku terakhir serta tindak lanjutnya. 6. Sanksi/tindak lanjut atas pengaduan yang telah selesai diproses pada tahun buku. Catatan: apabila tidak terdapat pengaduan yang masuk dan telah selesai diproses pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan."	382-390	"Disclosure on the whistleblowing system. Description of the mechanism of the whistleblowing system, including: 1. Mechanism for reporting violations; 2. Protection for the whistleblower; 3. Handling of report of violation; 4. The unit responsible for handling the report; 5. The number of complaints received and processed within the last fiscal year and their follow-up. 6. Sanction/Follow-up of the cases whose process had been completed within the fiscal year. Note: Please disclose if there are no complaints received and finished processing in the last fiscal year."

Kriteria Annual Report Award 2016
2016 Annual Report Award Criteria

No.	Materi & Penjelasan		Subject and Explanation
VI. Tata Kelola Perusahaan yang Baik		Halaman Page	VI. Good Corporate Governance
25	"Kebijakan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Uraian kebijakan Perusahaan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi dalam pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, dan jenis kelamin. Catatan: apabila tidak ada kebijakan dimaksud, agar diungkapkan alasan dan pertimbangannya"	308	"The diversity of the Board of Commissioners and Board of Directors composition Description of the Company's policy on diversity of the Board of Commissioners and Board of Directors composition on Education (field of study), work experience, age, and gender. Note: The reasons and consideration should be disclosed, if there is no such policy.
VII. Financial Information		Halaman Page	VII. Financial Information
1	"Surat Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Kesesuaian dengan peraturan terkait tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan."	√	"Statement by the Board of Directors concerning the Responsibility of the Board of Directors towards the Financial Statement. Compliance with regulation regarding responsibility towards the Financial Statement."
2	Opini auditor independen atas laporan keuangan	√	Independent auditor's opinion on the financial statement.
3	"Deskripsi Auditor Independen di Opini Deskripsi memuat tentang: 1. Nama & tanda tangan; 2. Tanggal Laporan Audit; dan 3. Nomor ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik."	√	"Description of the Independent Auditor in the Opinion. The description contains: 1. Name and signature; 2. Date of the audit report; and 3. License number of the Public Accounting Firm and license number of the public accountant."
4	"Laporan keuangan yang lengkap Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: 1. Laporan posisi keuangan; 2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain; 3. Laporan perubahan ekuitas; 4. Laporan arus kas; 5. Catatan atas laporan keuangan; 6. Informasi komparatif mengenai periode sebelumnya; dan 7. Laporan posisi keuangan pada awal periode sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan)."	√	"Comprehensive financial statement. The statement contains all elements of the financial statement: 1. Financial Position (Balance sheet); 2. Comprehensive Profit loss statement; 3. Statement of changes in equity; 4. Statement of Cash flows; 5. Notes to the financial statement; 6. Comparative information about previous period; and 7. Financial position at the start of comparative periods when the company implement retrospective application of accounting policies, or re-stated its accounts of financial statements, or re-classified the accounts of its financial statements (if relevant)."
5	"Perbandingan tingkat profitabilitas Perbandingan laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya."	√	"Comparison of profitability. Comparison of profit (loss) from operations for the year to that of the previous year."

Kriteria Annual Report Award 2016
2016 Annual Report Award Criteria

No.	Materi & Penjelasan		Subject and Explanation
VII. Financial Information		Halaman Page	VII. Financial Information
6	"Laporan Arus Kas Memenuhi ketentuan sebagai berikut: 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan; 2. Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi; 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan; dan 4. Pengungkapan transaksi non kas harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan."	√	"Cash Flow Report. The report should meet the following provisions: 1. Grouped into three categories of activity: operational, investment, and funding; 2. Uses a direct method reporting for cash flows from the operational activity; 3. Separating the presentation between cash receipt and or cash expended during the current year for operational, investment, and funding activities; and 4. Disclosing activities that do not influence the cash flow"
7	"Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Meliputi sekurang-kurangnya: 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK; 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan; 3. Pajak penghasilan; 4. Imbalan kerja; dan 5. Instrumen Keuangan."	√	"Summary of Accounting Policy The summary should include at least: 1. Statement of compliance with Financial Accounting Standard; 2. Basis for the measurement and preparation of financial statements; 3. Income tax; 4. Work compensation; and 5. Financial instruments."
8	"Pengungkapan transaksi pihak berelasi Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi; 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait; dan 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas."	√	"Disclosure on transaction with related parties. The disclosure includes, among others: 1. Names of related parties, and the nature of the relationship with the related party; 2. Value of transaction and its percentage to total related revenues and expenses; and 3. Total balance of transaction and its percentage to total assets or liabilities"
9	"Pengungkapan yang berhubungan dengan perpajakan Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini; 2. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi; 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan; 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan; dan 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak."	√	"Disclosure related to taxation Issues that should be disclosed include: 1. Fiscal reconciliation and calculation of current tax; 2. Explanation on the relation between tax expenses (benefit) and accounting/book profit; 3. Statement that the amount of Taxable Profit as calculated through reconciliation is in accordance with the Tax Return; 4. Details of deferred tax assets and liabilities recognized on the financial position (balance sheet) for each reporting period, and the amount of deferred tax expenses (benefit) recognized in the profit/loss statement in the event that the amount is not recognizable from the amount of deferred tax assets and liabilities presented on the financial position (balance sheet); and 5. Disclosure of whether or not there is a tax dispute."

Kriteria Annual Report Award 2016
2016 Annual Report Award Criteria

No.	Materi & Penjelasan		Subject and Explanation
VII. Financial Information		Halaman Page	VII. Financial Information
10	"Pengungkapan yang berhubungan dengan aset tetap Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Metode penyusutan yang digunakan; 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya; 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (untuk model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (untuk model biaya); dan 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi."	√	"Disclosure related to Fixed Assets. Issues that should be disclosed: 1. Depreciation method used; 2. Description of the selected accounting policies between the revaluation model and cost model; 3. The methods and significant assumptions used in estimating the fair value of fixed assets (revaluation model) or disclosure of the fair value of fixed assets (cost model); and 4. Reconciliation of the gross book value and accumulated depreciation of fixed assets at the beginning and end of the reporting period, showing any addition, reduction and reclassification."
11	"Pengungkapan yang berhubungan dengan segmen operasi Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Informasi umum yang meliputi faktor-faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan; 2. Informasi tentang laba rugi, aset, dan liabilitas segmen yang dilaporkan; 3. Rekonsiliasi dari total pendapatan segmen, laba rugi segmen yang dilaporkan, aset segmen, liabilitas segmen, dan unsur material segmen lainnya terhadap jumlah terkait dalam entitas; dan 4. Pengungkapan pada level entitas, yang meliputi informasi tentang produk dan/atau jasa, wilayah geografis dan pelanggan utama."	√	"Disclosure related to Fixed Assets. Issues that should be disclosed: 1. Depreciation method used; 2. Description of the selected accounting policies between the revaluation model and cost model; 3. The methods and significant assumptions used in estimating the fair value of fixed assets (revaluation model) or disclosure of the fair value of fixed assets (cost model); and 4. Reconciliation of the gross book value and accumulated depreciation of fixed assets at the beginning and end of the reporting period, showing any addition, reduction and reclassification."
12	"Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Rincian instrumen keuangan yang dimiliki berdasarkan klasifikasinya; 2. Nilai wajar dan hirarkinya untuk setiap kelompok instrumen keuangan; 3. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas; dan 4. Kebijakan manajemen risiko; 5. Analisis risiko yang terkait dengan instrumen keuangan secara kuantitatif."	√	"Disclosures relating to Financial Instruments Issues that should be disclosed: 1. The Detail of financial instruments based on the classification; 2. The fair value and the corresponding hierarchy of each class of financial instruments; 3. Explanation of the risks associated with financial instruments: market risk, credit risk and liquidity risk; 4. Risk management policy; and 5. Risk analysis related to financial instruments quantitatively"
13	"Penerbitan laporan keuangan Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan."	√	"Publication of financial statements Issues to be disclosed include: 1. The date that the financial statements is authorized to be published; and 2. The party responsible to authorize the published financial statement."

LAPORAN TAHUNAN
2016
ANNUAL REPORT



PT Wijaya Karya Beton Tbk

Jl. Raya Jatiwaringin no. 54
Jati Cempaka, Pondokgede
Kota Bekasi - 17411
Phone: (021) 84973363 (hunting)
Fax: (021) 8590 5570
E-mail: sekper@wika-beton.co.id
www.wikabeton.co.id